BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL



MENGOPTIMALKAN SUMBER DAYA
UNTUK PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN
OPTIMIZE RESOURCES FOR SUSTAINABLE GROWTH

2018

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

Ketidakpastian pasar keuangan global yang turut mempengaruhi pasar keuangan dalam negeri tidak membatasi pertumbuhan Bank Artha Graha Internasional di tahun 2018. Meskipun kinerja operasional dan keuangan melemah secara nominal, namun kualitas keuangan Bank tercatat lebih baik dari tahun sebelumnya sehingga mendorong semangat Bank untuk terus mengupayakan pertumbuhan berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rasio kecukupan modal (CAR), rasio dana murah (CASA), marjin pendapatan (NIM), serta membaiknya kualitas kredit (NPL bruto dan neto).

Peningkatan kualitas ini merupakan hasil dari implementasi strategi secara *prudent* dengan pengendalian dan pengawasan ketat oleh manajemen Bank. Kebijakan strategis tersebut antara lain terkait optimalisasi jaringan kantor, pertumbuhan aset yang berkualitas, pengembangan unit *retail* dan *consumer banking* sebagai penunjang peningkatan *Customer Based*, peningkatan CASA melalui pengembangan *digital banking*; serta optimalisasi sinergi dengan mitra atau jaringan bisnis. Strategi lainnya yang tidak kalah penting adalah dilaksanakannya pengembangan sumber daya manusia sehingga terbentuk insan Bank Artha Graha Internasional yang lebih unggul dan berkarakter.

The uncertainty in the global financial markets that affected the domestic financial market did not hamper the growth of Bank Artha Graha Internasional in 2018. Although the Bank's financial and operational performance weakened in nominal terms, the Bank's financial quality was better than the previous year's, encouraging the Bank to continue its pursuit of sustainable growth. This is reflected in the increase in Capital Adequacy Ratio (CAR), low cost funds ratio (CASA), net income margin (NIM), and improvement in credit quality (NPL gross and net).

Such an improvement of quality resulted from the implementation of a prudent strategy with strict control and supervision by the Bank's management. These strategic policies, among others, are related to the optimization of office network, quality asset growth, development of retail and consumer banking units to support the expansion of Customer Base, increase of CASA through the development of digital banking; and optimization of synergies with partners or business network. Another strategy that was no less important has been the implementation of human resources development, so that Bank Artha Graha Internasional's personnel become more excellent and have a strong set of desirable characters.

Mengoptimalkan Sumber Daya Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan

Optimize Resources for Sustainable Growth

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Disclaimer and Scope of Responsibilities

Laporan Tahunan 2018 PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (yang selanjutnya disebut Bank Artha Graha Internasional atau Bank) ini disusun untuk memenuhi ketentuan pelaporan hasil kinerja Bank pada periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018 kepada regulator. Laporan Tahunan ini antara lain disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dengan muatan konten sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan terkait tujuan, kebijakan, rencana, strategi, serta hasil operasi dan keuangan yang disusun berdasarkan data faktual yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, Laporan Tahunan ini juga menyajikan informasi terkait proyeksi kerja Bank di tahun selanjutnya yang disusun berdasarkan pernyataan-pernyataan prospektif dan berbagai asumsi mengenai kondisi mendatang Bank, serta lingkungan bisnis yang terkait, sehingga dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan. Oleh karena itu, Bank menghimbau agar pemangku kepentingan dapat menggunakan informasi tersebut secara bijak dalam pengambilan keputusan.

The 2018 Annual Report of PT Artha Graha Internasional Tbk (hereinafter refer to as Bank Artha Graha Internasional or Bank), is written in order to comply with the regulatory requirement to report the Bank's performance for the period of January 1 to December 31, 2018 This Annual Report was, among others, published in pursuant to the Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.04/2016 on The Issuers and Public Companies Annual Report and contained material as outlined in Financial Services Authority Circular Letter No. 30/SEOJK.04/2016 concerning the Form and Content of the Issuers and Public Companies Annual Reports.

This Annual Report contains statements related to the objective, policy, plan, strategy, as well as the operational and financial result of the Bank that is written based on the accountable factual data. In addition, this Annual Report also presents information related to the Bank's work projection for the following year which is written based on the prospective statements and various assumptions related to future condition of the Bank, and relevant business condition, which may develop differently than what is stated in this Annual Report. Therefore, the Bank request the stakeholders to use this information for their decision making wisely.



2018

Kesinambungan Tema

Theme Continuity

Komitmen Teguh, Bersatu Hati, Bersama Membangun serta Meraih Keberhasilan untuk SEMUA

Firmly Committed, United in Passion, Building Together and Attaining Achievements for the Benefit of All

Untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan dan menghadapi persaingan ketat perbankan yang tak terhindarkan di masa-masa yang akan datang, Bank senantiasa berupaya memenuhi ketersediaan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, menjaga dan meningkatkan kualitas portofolio, serta melakukan pengembangan produk dan layanan secara menyeluruh. Bank berkomitmen untuk menjadi lebih baik, sejalan dengan dinamika dan gerak laju usaha menuju perubahan yang dilandasi oleh: Komitmen Teguh, Bersatu Hati dan Bersama Membangun serta Meraih Keberhasilan untuk SEMUA.

To improve performance in a sustainable manner and face the increasingly tough banking competition that will be inevitable in the future, the Bank always strives to meet the availability of human resources that are in line with the needs of the organization, maintain and improve the quality of its portfolio, and develop a comprehensive range of products and services. The Bank is committed to becoming better, in line with the dynamics and movement of the business towards change that is based on the spirit of being Firmly Committed, United in Passion, Building Together and Attaining Achievements for the Benefit of All.

2017



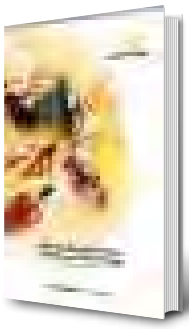
Senantiasa Meningkatkan Kinerja Demi Kualitas Tertinggi

Continuously Performance for the Highest Quality

Bank senantiasa berupaya mengambil langkah-langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Untuk menghadapi persaingan perbankan yang semakin ketat di masa-masa yang akan datang, Bank senantiasa menjaga ketersediaan sumber daya manusia secara kualitas dan kuantitas sesuai dengan kebutuhan organisasi, menjaga dan meningkatkan kualitas portofolio, melakukan pengembangan produk-produk, serta meningkatkan kualitas layanan secara menyeluruh. Bank juga telah melakukan pengembangan teknologi informasi dan menerapkan strategi peningkatan kinerja.

The Bank continues to take strategic steps with the goal of enhancing its sustainable performance. In response to anticipating the future banking competition, the Bank strives to maintain the quality and quantity of human resources that is required by the organization, maintain and improve the quality of the portfolio, develop its products, and improve the general quality of services. The Bank also places focus on improving information technology and implements strategies to increase performance.

2016



Meningkatkan Berbagai Sumber Daya bagi Pertumbuhan Berkelanjutan

Increasing Resources for Sustainable Growth

Dalam menghadapi tantangan ekonomi, Bank Artha Graha Internasional terus melakukan perbaikan di segala bidang. Revitalisasi dan pengembangan telah dilakukan, antara lain di bidang teknologi informasi, inovasi produk dan layanan, peningkatan jaringan, dan peningkatan kualitas SDM yang profesional, handal, dan memiliki integritas tinggi. Hal tersebut diharapkan dapat berkontribusi pada perbaikan hasil kinerja, baik dalam aspek finansial maupun operasional. Bank Artha Graha Internasional optimis dapat meningkatkan berbagai sumber daya yang dimiliki untuk dapat menciptakan pertumbuhan secara berkelanjutan.

Upon meeting economic challenges, Bank Artha Graha Internasional continues to execute improvements in all sectors. Revitalization and development were implemented, among others, in the field of information technology, product and service innovation, network enhancement, and upgrading of HR quality that are professional, reliable, and own a high level of integrity. It is hoped that these efforts can play a role in improving the performance results, both financially and operationally. Bank Artha Graha Internasional believes that improvement in human capital can create growth at a sustainable level.

2015



Jejak Langkah

Milestones

1973

7 September 1973
Berdiri dan mengawali kiprah dalam industri keuangan sebagai lembaga keuangan bukan bank dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation.

September 7, 1973
Establishment and started its mark in the financial industry as a non-bank financial institution by the name PT Inter-Pacific Financial Corporation.

1990

23 Agustus 1990
Mencatatkan Saham pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

August 23, 1990
Listed shares at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

1992

19 Mei 1992
Perubahan nama dari PT Inter-Pacific Financial Corporation Tbk menjadi PT Inter-Pacific Bank Tbk.

May 19, 1992
PT Inter-Pacific Financial Corporation Tbk to PT Inter-Pacific Bank Tbk.

1993

24 Februari 1993
Mendapatkan izin usaha sebagai bank umum dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/ KMK.017/1993.

February 24, 1993
Obtained business license as a commercial bank pursuant to the Decision of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 176/ KMK.017/1993.

1997

13 Juni 1997
Berubah nama menjadi PT Bank Inter-Pacific Tbk.

June 13, 1997
Changed its name PT Bank Inter-Pacific Tbk.

1999

- 9 April 1999
  Mengajukan permohonan pembatalan pencatatan (delisting) saham di Bursa Efek Surabaya yang direalisasikan 10 hari kemudian oleh Bursa Efek Surabaya melalui pemberian persetujuan atas permohonan pembatalan pencatatan tersebut.
- 27 September 1999
  Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam berdasarkan Surat No. S-1761/PM/1999 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I.
- April 9, 1999
  Filed for a proposal to delist shares at the Surabaya Stock Exchange. The proposal was granted an approval 10 days later by the Surabaya Stock Exchange pursuant to an approval for such delisting.
- September 27, 1999
  The Bank received an effective statement from the Chairman of Bapepam based on Letter No. S-1761/ PM/1999 to perform a Limited Public Offering (PUT) I.

2005

16 Agustus 2005
Berdasarkan izin dari Bank Indonesia dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/49/KEP. GBI/2005, Bank melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk setelah *merger* dengan PT Bank Artha Graha.

August 16, 2005
Pursuant to an approval granted by Bank Indonesia and a Decision by the Governor of Bank Indonesia No. 7/49/ KEP.GBI/2005, the Bank changed its name to PT Bank Artha Graha Internasional Tbk after the merger with PT Bank Artha Graha.

2007

17 April 2007
Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat No. S-1746/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) II.

April 17, 2007
The Bank obtained an effective statement from the Chairman of the Capital Markets and Financial Institution Supervisory Board based on Letter No. S-1746/BL/2007 to perform a Limited Public Offering (PUT) II.

2008

1 Desember 2008
Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-8684/BL/2008 untuk melakukan PUT III.

December 1, 2008
The Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam and LK based on Letter No. S-8684/BL/2008 to perform a PUT III.

2012

5 Desember 2012
Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-13878/BL/2012 untuk melakukan PUT IV.

December 5, 2012
The Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam and LK based on Letter No. S-13878/BL/2012 to perform a PUT IV.

2016

23 November 2016
Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. S-682/D.04/2016 untuk melakukan PUT V.

November 23, 2016
Bank obtained an effective statement from the Executive Chairman of the Capital Markets Supervisor of the Financial Services Authority based on Letter No. S-682/D.04/2016 to perform a PUT V.

2017

26 Oktober 2017
Bank melakukan perubahan logo sebagai wujud perubahan Bank yang dinamis dengan dilandasi filosofi dan semangat baru.

October 26, 2017
The Bank adopted a new logo as a form of the Bank's dynamic change based on a new philosophy and spirit.

2018

Bank Artha Graha Internasional dan Perbankan Indonesia meluncurkan kartu berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) sebagai salah satu wujud interoperabilitas dalam mendukung kemudahan bertransaksi. Bank Artha Graha Internasional merupakan salah satu dari bank peserta pilot project GPN bersama Bank Mandiri, BNI, BRI, BCA, CIMB Niaga, dan Bank Permata.

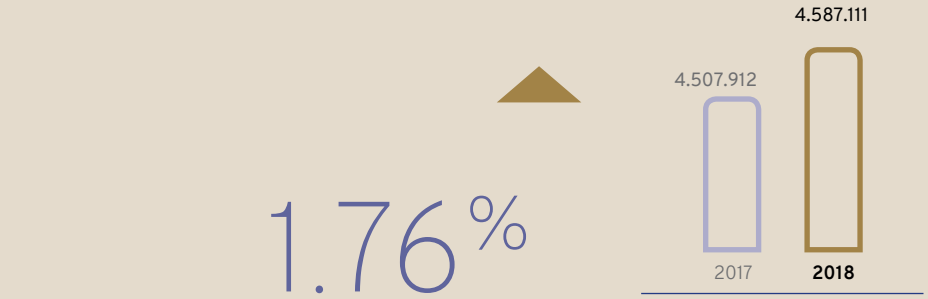
Bank Artha Graha Internasional and Indonesian Banking launched a National Payment Gate (GPN) card as a form of interoperability in supporting the ease of transactions. Bank Artha Graha Internasional is one of the GPN pilot project participants, together with Bank Mandiri, BNI, BRI, BCA, CIMB Niaga, and Bank Permata.

Pencapaian 2018

Achievements in 2018

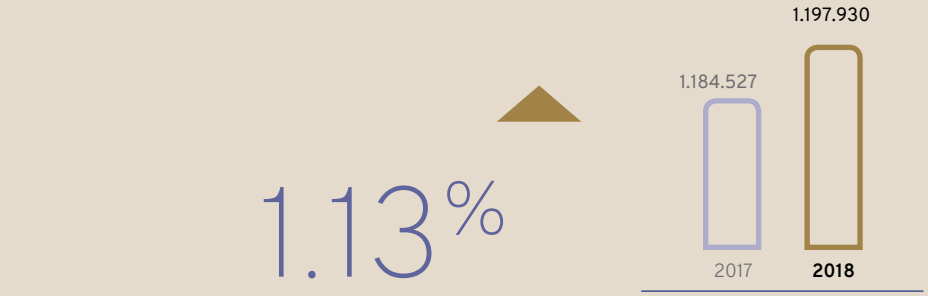
Pertumbuhan Total Ekuitas
Total Equity Growth

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)



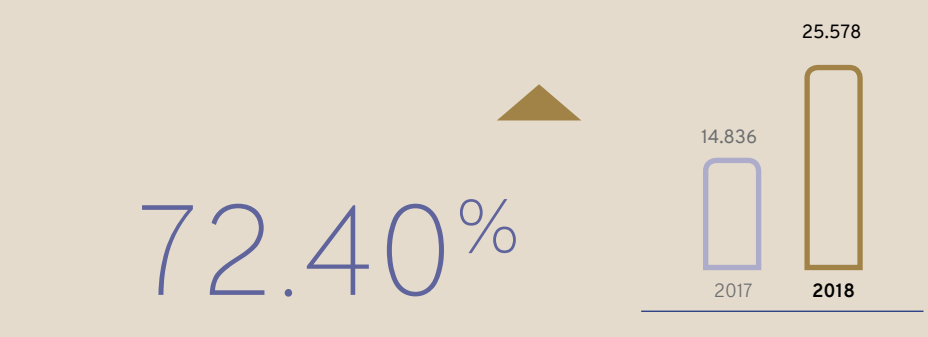
Pertumbuhan Pendapatan Bunga
Interest Receivables Growth

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)



Pertumbuhan Penghasilan Komprehensif Lain
Other Comprehensive Income Growth

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)



Keunggulan Kompetitif

Competitive Advantage

Memberikan Layanan Terbaik untuk Nasabah

Dalam mewujudkan Visi dan Misi Bank Artha Graha Internasional untuk menjadi Bank terbaik pilihan masyarakat dan memberikan pelayanan prima, Bank memberikan layanan operasional bagi nasabah sampai dengan hari Sabtu. Bank juga menghadirkan beragam program produk tabungan dengan suku bunga yang kompetitif dan disesuaikan dengan beragam segmentasi pasar yang dilayani. Hal ini sebagai bentuk dukungan Bank dalam memenuhi kebutuhan nasabah yang aktif dan beragam.

Provide the Best Service to Customers

In an effort to realize the vision and mission of Bank Artha Graha Internasional to become the people's choice for the best Bank who provides excellent service, the Bank provides operational services to its customers every day until Saturday. The Bank also offers various savings programs with competitive interest rates that are adjusted in accordance with the market segment that is served. This is a form of the Bank's support in meeting the various and active needs of the customer.

Jaringan Kantor dan ATM yang Luas di Lokasi-lokasi yang Strategis

Dengan dukungan 100 jaringan kantor, 34 Kantor Cabang, 58 Kantor Cabang Pembantu, dan 8 Kantor Kas yang tersebar luas di berbagai lokasi-lokasi strategis di Indonesia, Bank Artha Graha Internasional hadir untuk menjangkau seluruh nasabah setia Bank. Bank memiliki tenaga ahli dan berpengalaman yang siap untuk memberikan pelayanan prima dan handal kepada seluruh nasabah.

Selain itu, Bank juga meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan menyediakan layanan *internet banking* agar nasabah Bank dapat melakukan transaksi kapanpun dan dimanapun secara *real time*.

Branch Network and Spacious ATMs in Strategic Locations

Supported by a network of 100 Offices, 34 Branch Offices, 58 Sub-branch Offices, and 8 Cash Service Points, widely spread in strategic locations throughout Indonesia, Bank Artha Graha Internasional presence can reach the location of its loyal customers. The Bank has experts who are experienced and accessible to offer excellent and reliable service to all customers.

Apart from the above, the Bank also enhances its services to the sociaty by providing internet banking servces to allow customers to conduct real time transactions any time and from any location.

Reputasi Perseroan yang Baik

Sebagai Bank yang bereputasi baik, Bank Artha Graha Internasional menjalankan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan secara *prudent*. Setiap usaha yang dilakukan Bank senantiasa dilandasi komitmen untuk taat asas dan peraturan yang berlaku. Hal ini telah meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan kepada Bank Artha Graha Internasional.

Sejak tahun 2016, Bank Artha Graha Internasional dipilih sebagai salah satu dari delapan bank yang menjalankan proyek percontohan keuangan berkelanjutan yang diinisiasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan dukungan *technical assistance* WWF Indonesia. Bank juga dipercaya pemerintah untuk menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Pemilikan Rumah dengan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (KPR FLPP). Bank Artha Graha Internasional juga dipercaya oleh Bank Indonesia sebagai salah satu Bank dalam penyelenggaraan sistem Interkoneksi dan Interoperabilitas Kartu Debit Domestik Gerbang Pembayaran Nasional.

Good Corporate Reputation

As a bank with good reputation, Bank Artha Graha Internasional conducts business in accordance with good corporate governance principles and in a prudent manner. Every business that is conducted by the Bank is based on the commitement to abide by applicable rules and regulations. This has gained the trust of stake holders of Bank Artha Graha Internasional.

Since 2016, Bank Artha Graha Internasional was chosen as one of eight banks who carried out a sustainable financial pilot project that was initiated by the Financial Services Authority with the support of technical assitance from WWF Indonesia. The Bank was also entrusted in distributing People's Business Credit (KUR) and the Home Financing Liquidity Facility Housing Loan (KPR FLPP). Bank Artha Graha Internasional has also been entrusted by Bank Indonesia as a participant in the interconnection and Interoperability system of the Debit Card of the Domestic National Payment Gateway.

Sistem Informasi yang Akurat dan Terintegrasi

Dengan dukungan tenaga Teknologi Informasi yang terampil, Bank memiliki sistem informasi manajemen yang akurat dan terintegrasi. Salah satu keunggulan tersebut memampukan Bank untuk bersaing secara sehat di industri perbankan dalam memberikan layanan yang lebih baik kepada para nasabah. Bank secara konsisten terus memutakhirkan sistem informasi berbasis teknologi dari waktu ke waktu sehingga kualitas ketersediaan informasi Bank semakin akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan penting oleh manajemen Bank.

Accurate and Integrated Information System

Through the support of a dependable Information Technology, the Bank has an accurate and integrated management information system. This provides an advantage to the Bank to allow it to compete in a healthy manner within the industry in offering better service to its customers. The Bank consistently updates its technology-based information system from time to time to ensure that the quality of the information is accurate, timely and reliable to support important decision making by the Bank's management.

Daftar Isi

Table of Contents



• 02
Tema dan Arti Tema
Themes and Theme Meaning

• 02
Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab
Disclaimer and Limitation of Liability

• 03
Kesinambungan Tema
Theme Continuity

• 04
Jejak Langkah
Milestones

• 06
Pencapaian 2018
Achievements in 2018

• 07
Keunggulan Kompetitif
Competitive Advantage

• 08
Daftar Isi
Table of Contents

Kilas Kinerja 13
Performance Overview

Ikhtisar Keuangan 14
Financial Highlights

Ikhtisar Operasional 19
Operational Highlights

Ikhtisar Saham 19
Share Highlights

Ikhtisar Obligasi 20
Bond Highlights

Penghargaan 2018 21
2018 Awards

Peristiwa Penting 22
Significant Events

Laporan Manajemen 25
Management Report

Laporan Dewan Komisaris 26
Board of Commissioners Report

Laporan Direksi 32
Board of Directors Report

Profil Perusahaan 39
Corporate Profile

Identitas Perusahaan 40
Corporate Identity

Riwayat Singkat 42
Brief History

Filosofi Logo 44
Brand Philosophy

Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan 45
Vision, Mission and Corporate Values

Bidang Usaha 48
Line of Business

Produk dan Jasa 50
Products and Services

Peta Wilayah Operasional
Operational Area Map 54

Inovasi *Outlet* dan ATM
Outlet and ATM Innovation 56

Struktur Organisasi
Organization Structure 57

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile 58

Profil Direksi
Board of Directors Profile 62

Profil Pejabat Eksekutif
Profile of Executive Officials 66

Profil Karyawan
Employee Profile 75

Struktur Pemegang Saham
Shareholder Structure 77

Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition 78

Kronologi Pencatatan Saham
Chronology of Share Listings 82

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
Chronology of Other Securities Listings 82

Struktur Grup
Group Structure 82

Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura
Subsidiary, Associate, and Joint Venture Companies 82

Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Institutions 83

Alamat Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Kas
Address of Branch Offices, Sub-Branch Offices and Cash Offices 84

Akses Informasi
Access to Information 92

Aspek Pendukung Bisnis
Aspects of Business Support 95

Sumber Daya Manusia
Human Resources 96

Komitmen Pengelolaan Sumber Daya Manusia
Human Resources Management Commitment 96

Pengelola Sumber Daya Manusia
Human Resource Management 96

Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia
Human Resource Management Policy 96

Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
Human Resource Management and Development Strategy 96

Fokus Pengembangan Sumber Daya Manusia 2018
Human Resource Development Focus 2018 97

Rekrutmen Sumber Daya Manusia
Human Resource Recruitment 98

Profil Sumber Daya Manusia
Human Resource Profile 98

Internalisasi Budaya Perusahaan
Internalization of Corporate Culture 99

Pengembangan Kompetensi Karyawan
Employee Competency Development 99

Sistem Penilaian Kinerja
Performance Assessment System 101

Benefit Kepada Karyawan
Employee Benefits 102

Pengembangan Karir
Career Development 102

Hubungan Industrial
Industrial Relations 103

Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia Tahun 2019
Human Resource Development Plan In 2019 103

Teknologi Informasi
Information Technology 104

Pengelola Teknologi Informasi
Information Technology Manager 105

Kebijakan dan Prosedur Penggunaan Teknologi Informasi
Policies and Procedures of Use of Information Technology 105

Kerangka Kerja Teknologi Informasi
Information Technology Framework 106

Tata Kelola Teknologi Informasi
Information Technology Governance 106

Program Kerja dan Pencapaian Teknologi Informasi Tahun 2018
Information Technology Work Programs and Achievements in 2018 106

Pendidikan dan Pelatihan Pengelola Teknologi Informasi
Information Technology Management Education and Training 107

Rencana Kerja Teknologi Informasi Tahun 2019
2019 Information Technology Plan 107

Analisis dan Pembahasan Manajemen 109
Management Discussion and Analysis

Tinjauan Perekonomian Global 110
Overview of Global Economy

Tinjauan Perekonomian Indonesia 111
Review of the Indonesian Economy

Tinjauan Industri 112
Industry Review

Tinjauan Operasional 114
Operational Review

Tinjauan Segmen Usaha 118
Business Segment Review

Tinjauan Keuangan 123
Financial Review

Tingkat Kesehatan Bank 130
Bank Soundness Level

Rasio Keuangan 130
Financial Ratios

Kemampuan Membayar Utang 131
Debt Repayment Ability

Struktur Modal 132
Capital Structure

Investasi Barang Modal 134
Investment in Capital Goods

Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal 134
Material Commtiments Related to Capital Goods Investment

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2018 134
Comparison of Targets and Performance Realization in 2018

Prospek Usaha 2019 135
Business Prospects in 2019

Proyeksi 2019 136
Projections for 2019

Informasi Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan 136
Material Information Occurring After Date of Accountant Report

Kebijakan Dividen 137
Dividend Policy

Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Karyawan 137
Stock Ownership Program by Management and/or Employees

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum 137
Public Offering Fund Usage Realization

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang dan Modal 138
Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, or Debt and Capital Restructure

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi 138
Material Transaction Information Containing Conflicts of Interest and/or Transactions with Affiliated Parties

Informasi Transaksi Material dengan Pihak Berelasi 138
Material Transaction Information with Related Parties

Komitmen dan Kontinjensi 142
Commitments and Contingencies

Transaksi-Transaksi Penting Lainnya dalam Jumlah yang Signifikan 142
Other Important Transactions of Significant Amounts

Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa dan Jarang Terjadi 142
Reported Financial Information Containing Extraordinary and Rarely Occurring Events

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan 142
Changes in Regulations with Significant Impact on the Financial Statements

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan 143
Changes to Accounting Policy and Their Impacts on Financial Statements

Informasi Kelangsungan Usaha 143
Information on Business Continuity

Tata Kelola Perusahaan 145
Good Corporate Gorvernance

Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan 146
Commitment to Continuous GCG Implementation

Penerapan Prinsip-Prinsip GCG 147
Implementation of GCG Principles

Dasar Penerapan GCG 147
Basis for GCG Implementation

Struktur dan Mekanisme Penerapan GCG 148
Structure and Mechanism of GCG Implementation

Kerangka GCG 150
GCG Framework

Peningkatan Kualitas GCG Secara Berkelanjutan 151
Continuous Improvement of GCG Quality

Pelaksanaan Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka 159
Implementation of Public Company's GCG Guidelines

Rapat Umum Pemegang Saham 169
General Meeting of Shareholders

Pemegang Saham Utama dan Pengendali
Main and Controlling Shareholders 181

Dewan Komisaris
Board of Commissioners 181

Komite di Bawah Dewan Komisaris
Committees Under the Board of Commissioners 195

Direksi
Board of Directors 212

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Remuneration Policy of the Board of Commissioners and Directors 225

Komite Di Bawah Direksi
Committees Under the Board of Director 229

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary 236

Satuan Kerja Audit Internal
Internal Audit Unit 241

Akuntan Publik
Public Accountants 205

Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System 253

Fungsi Kepatuhan
Compliance Function 256

Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
Anti Money Laundering and Prevention of Financing of Terrorism Programs 261

Permasalahan Hukum
Litigations 264

Pemberian Dana Kegiatan Politik
Provision of Political Activity Funds 270

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Funds 270

Code of Conduct
Code of Conduct 271

Whistleblowing System
Whistleblowing System 273

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 277
Corporate Social Safety Responsibility

Dasar Penerapan CSSR
CSSR Basis of Implementation 278

Tujuan Penerapan CSSR
Objectives of CSSR 279

Prinsip dan Kebijakan CSSR
CSSR Principles and Policies 279

Pengelola CSSR
CSSR Management 280

Kaleidoskop CSSR 2018
2018 CSSR Kaleidoscope 280

CSSR Terhadap Lingkungan Hidup
CSSR to the Environment 282

CSSR Terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
CSSR to Social and Community Development 285

CSSR Terhadap Produk dan Nasabah
CSSR to Products Customers 286

Laporan Keberlanjutan 291
Sustainability Report

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance Highlights 292

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi
Implementation of Integrated Governance 264

Ringkasan Eksekutif
Executive Summary 292

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan 2018
2018 Sustainable Finance Action Plan 295

Tata Kelola Keberlanjutan
Sustainable Governance 298

Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance 303

Struktur Permodalan dan Manajemen Risiko 311
Capital Structure and Risk Management

Dasar Penerapan Manajemen Risiko
Basis of Implementation of Risk Management 312

Pengungkapan Permodalan
Capital Disclosure 312

Kerangka Dasar Penerapan Manajemen Risiko
Basic Framework for Implementation of Risk Management 312

Organisasi Manajemen Risiko
Risk Management Organization 318

Profil Risiko
Risk Profile 321

Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko
Disclosure on Risk Exposure and Risk Management Implementation 322

• 449
Laporan Keuangan
Financial Statements

Pada tahun 2018, Bank Artha Graha Internasional dan Perbankan Indonesia telah meluncurkan kartu berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) sebagai salah satu wujud interoperabilitas dalam mendukung kemudahan bertransaksi.

In 2018, Bank Artha Graha Internasional and Indonesian Banking launched a National Payment Gate (GPN) card as a form of interoperability in supporting the ease of transactions.



1

KILAS KINERJA

Performance Overview



Kilas Kinerja

Performance Overview

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014	Description
Laporan Posisi Keuangan/ Statement of Financial Position						
Total Aset	**26,025,188**	**27,727,008**	**26,219,918**	**25,119,249**	**23,462,770**	**Total Assets**
Kas	379,176	427,341	337,042	343,445	335,614	Cash
Giro Pada Bank Indonesia	1,387,519	1,577,060	1,511,645	1,788,412	1,698,821	Current Accounts in Bank Indonesia
Giro Pada Bank Lain – neto	324,357	215,084	168,657	698,652	285,321	Net Current Accounts in Other Banks
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain Neto	2,203,102	553,497	912,552	1,282,338	596,905	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Surat-Surat Berharga	1,740,427	2,914,682	1,895,500	2,202,212	2,026,154	Securities
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	764,958	-	-	-	-	Securities Purchased with Promises to Resell
Tagihan Derivatif	657	138	123	-	1,702	Derivative Receivables
Kredit yang Diberikan – neto	15,076,319	18,067,674	17,744,173	17,112,628	17,018,062	Loan – Net Allowance
Pendapatan Bunga yang Masih Akan Diterima	130,071	154,519	256,785	186,399	152,784	Accrued Interest Receivables
Biaya Dibayar Dimuka	162,243	113,232	131,617	112,284	127,273	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar Dimuka	24,806	30,884	64,539	102,806	-	Prepaid Taxes
Tagihan Akseptasi – neto	35,056	30,183	47,613	33,340	120,023	Acceptance Receivables
Penyertaan Saham – neto	137	137	137	137	137	Investment in Shares of Stock
Aset Tetap – neto	2,053,140	2,066,084	2,099,631	708,875	701,884	Fixed Assets
Aset tak Berwujud	51,317	58,638	65,959	-	-	Intangible Assets - net
Agunan yang Diambil Alih – neto	1,551,262	1,390,539	869,546	329,060	210,231	Foreclosed Asset – net
Aset Pajak Tangguhan	51,533	57,255	57,907	61,434	57,718	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	89,108	70,061	56,512	157,227	130,141	Other Assets
Total Liabilitas	**21,438,077**	**23,219,096**	**21,795,549**	**22,353,479**	**20,771,764**	**Total Liability**
Liabilitas Segera	72,847	79,178	72,289	46,914	31,928	Liabilities Due Immediately
Simpanan dari Nasabah	20,455,053	22,276,236	20,848,803	21,471,965	19,573,542	Deposit from Customers
Simpanan dari Bank Lain	297,062	181,728	131,035	29,903	156,209	Deposits from Other Banks
Liabilitas Derivatif	320	415	181	324	634	Derivative Payables
Liabilitas Akseptasi	35,056	30,183	47,613	33,340	120,023	Acceptance Payables
Utang Pajak	11,205	15,752	17,200	21,499	23,751	Taxes Payables
Bunga Masih Harus Dibayar	65,960	56,882	52,599	73,867	84,841	Accrued Interest Payable
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	268,284	297,153	290,461	245,735	230,872	Post Employments Benefit Liabilities
Pinjaman Subordinasi	101,955	203,910	305,866	407,821	509,776	Subordinated Loan
Beban Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	130,335	77,659	29,502	22,111	40,188	Other Liabilities
Total Ekuitas	**4,587,111**	**4,507,912**	**4,424,389**	**2,765,770**	**2,691,006**	**Total Equity**
Modal Saham	1,751,482	1,751,482	1,751,482	1,451,228	1,451,228	Share Capital

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014	Description
Tambahan Modal Disetor – neto	414,753	414,753	414,167	416,922	416,922	Additional Paid-In Capital
Revaluasi Aset Tetap	1,303,818	1,303,818	1,303,818	-	-	Revaluation Surplus of Fixed Assets
Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual, Setelah Pajak	(8,895)	23	7	-	-	Unrealized Gain on Changes in Fait Value of Available for Sale Securities, Net of Tax
Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	1,125,953	1,037,836	954,915	897,620	822,856	Net Profit Unappropriated
Total Liabilitas dan Ekuitas	26,025,188	**27,727,008**	**26,219,938**	**25,119,249**	**23,462,770**	**Total Liabilities and Equity**
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain / Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income						
Pendapatan dan Beban Operasional						Income and Expenses from Operations
Pendapatan Bunga	2,263,784	2,398,933	2,268,276	2,415,224	2,249,421	Interest Income
Beban Bunga	(1,065,854)	(1,214,406)	(1,262,671)	(1,411,721)	(1,294,645)	Interest Expense
Pendapatan Bunga – neto	1,197,930	1,184,527	1,005,605	1,003,503	954,776	Interest Income – Net
Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya						Other Income and Expenses Operations
Pendapatan Operasional Lainnya	73,830	88,979	120,860	110,160	92,270	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(1,185,646)	(1,170,829)	(1,025,364)	(1,020,754)	(852,684)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	86,114	102,677	101,101	92,909	194,362	Income from Operations
Beban Non Operasional – neto	(11,778)	(15,751)	(8,677)	(8,651)	(14,196)	Non-Operating Expenses
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	74,336	86,926	92,424	84,258	180,166	Profit Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan – neto	(20,715)	(18,825)	(19,581)	(12,964)	(67,790)	Income Tax Expense – Net
Laba Tahun Berjalan	53,621	68,101	72,843	71,294	112,376	Profit for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain	25,578	14,836	1,288,277	3,470	(9,843)	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	79,199	82,937	1,361,120	74,764	102,533	Total Comprehensive Income for the Year
Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	3.39	4.31	5.47	5.45	8.59	Basic Earning per Share (full Rupiah amount)
Laporan Arus Kas / Statement of Cash Flows						
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	1,168,947	974,511	(1,643,522)	1,439,982	364,814	Net Cash Provided from (used in) Operating Activities
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	431,094	(1,038,044)	(315,773)	380,868	(880,342)	Net Cash Proided from (used in) Investing Actitivies

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014	Description
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(101,955)	(101,955)	195,544	(101,955)	(104,160)	Net Cash Provided from (used in) Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	1,498,086	(165,488)	(1,763,751)	1,718,895	(619,688)	Net Increase (Decrease) Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	2,773,316	2,930,188	4,706,541	2,916,971	3,527,077	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	4,294,493	2,773,316	2,930,188	4,706,541	2,916,971	Cash and Cash Equivalents at the end of Year

(dalam %) (in %)

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014	Description
Rasio Keuangan / Financial Ratio						
Permodalan						**Capital**
Rasio Kecukupan Modal Untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Market (CAR)	19.80	17.44	19.92	15.20	15.95	Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Operational Risks and Market Risks (CAR)
Aset Produktif						**Productive Assets**
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	9.27	8.48	3.72	2.96	2.14	Earning Assets and Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	4.70	5.08	2.37	1.88	1.63	Non-Performing Earning Assets to Earning Assets
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	2.95	1.79	1.27	1.05	0.66	CKPN Financial Assets to Productive Assets
NPL Bruto	5.99	6.11	2.77	2.33	1.92	Non-Performing Loans (NPL Gross)
NPL Neto	3.33	4.30	1.44	1.25	1.69	NPL Net
Profitabilitas						**Profitability**
Return On Assets (ROA)	0.27	0.31	0.35	0.33	0.79	Return On Assets (ROA)
Return On Equity (ROE)	1.43	1.71	2.11	2.93	5.92	Return On Equity (ROE)
Net Interest Margin (NIM)	5.39	5.15	4.65	4.56	4.75	Net Interest Margin (NIM)
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.12	96.55	96.17	96.66	91.62	Operating Expenses to Operating Income
Likuiditas						**Liquidity**
Loan to Funding Ratio (LFR)	77.18	82.89	86.39	80.75	87.62	Loan to Funding Ratio (LFR)
Kepatuhan						**Compliance**
Persentase Pelanggaran BMPK						Percentage LLL Violation
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Party

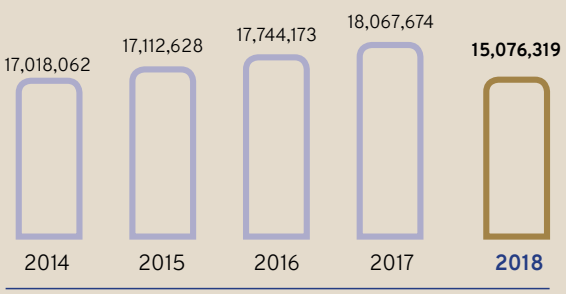
(dalam %) (in %)

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014	Description
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Unrelated Party
Persentase Pelampauan BMPK						Percentage LLL Breach
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Party
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Unrelated Party
Giro Wajib Minimum						Minimum Reserve Requirement
GWM Rupiah	6.50	6.53	6.66	7.71	8.03	MRR Rupiah
GWM Valuta Asing	9.04	8.37	8.38	9.89	8.41	MRR Foreign Currency
Posisi Devisa Neto	1.23	1.98	1.87	0.93	1.06	Net Open Position

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014	Description
Informasi Lainnya / Other Information						
Total Kantor Cabang	34	39	39	39	37	Total Branch Offices
Total Kantor Cabang Pembantu	58	63	64	64	63	Total Sub-Branch Offices
Total Kantor Kas	8	10	14	15	11	Total Cash Offices
Total ATM	149	159	174	177	158	Total ATMs

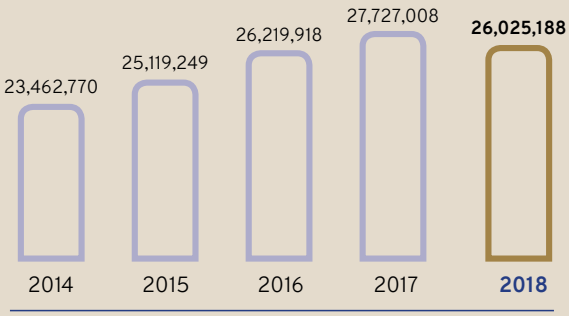
Kredit yang Diberikan
Loan

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)



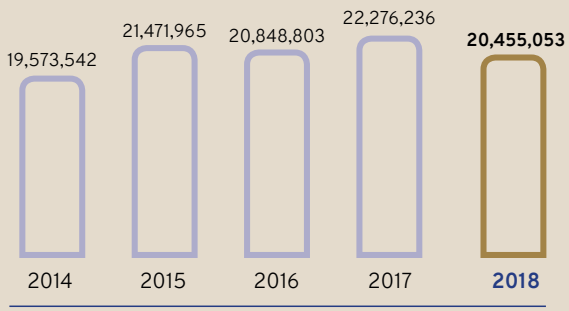
Total Aset
Total Assets

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)



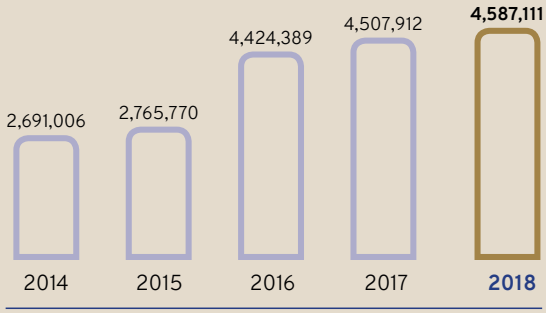
Simpanan dari Nasabah
Deposit from Customers

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)



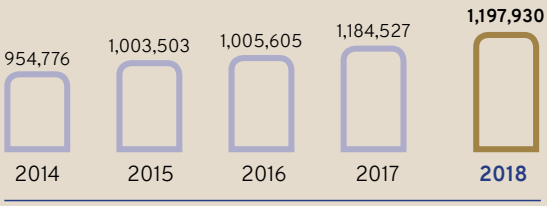
Total Ekuitas
Total Equity

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)



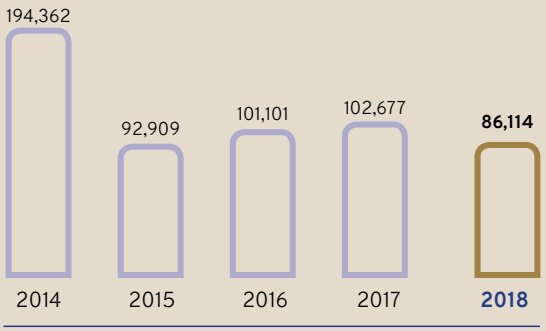
Pendapatan Bunga
Interest Income

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)



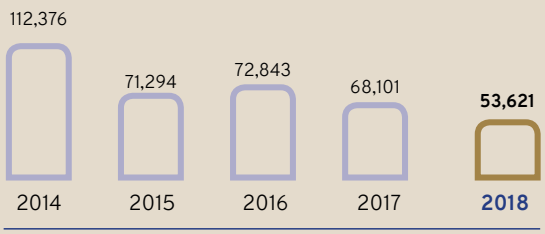
Laba Operasional
Income from Operations

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)



Laba Tahun Berjalan
Profit for the Year

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)



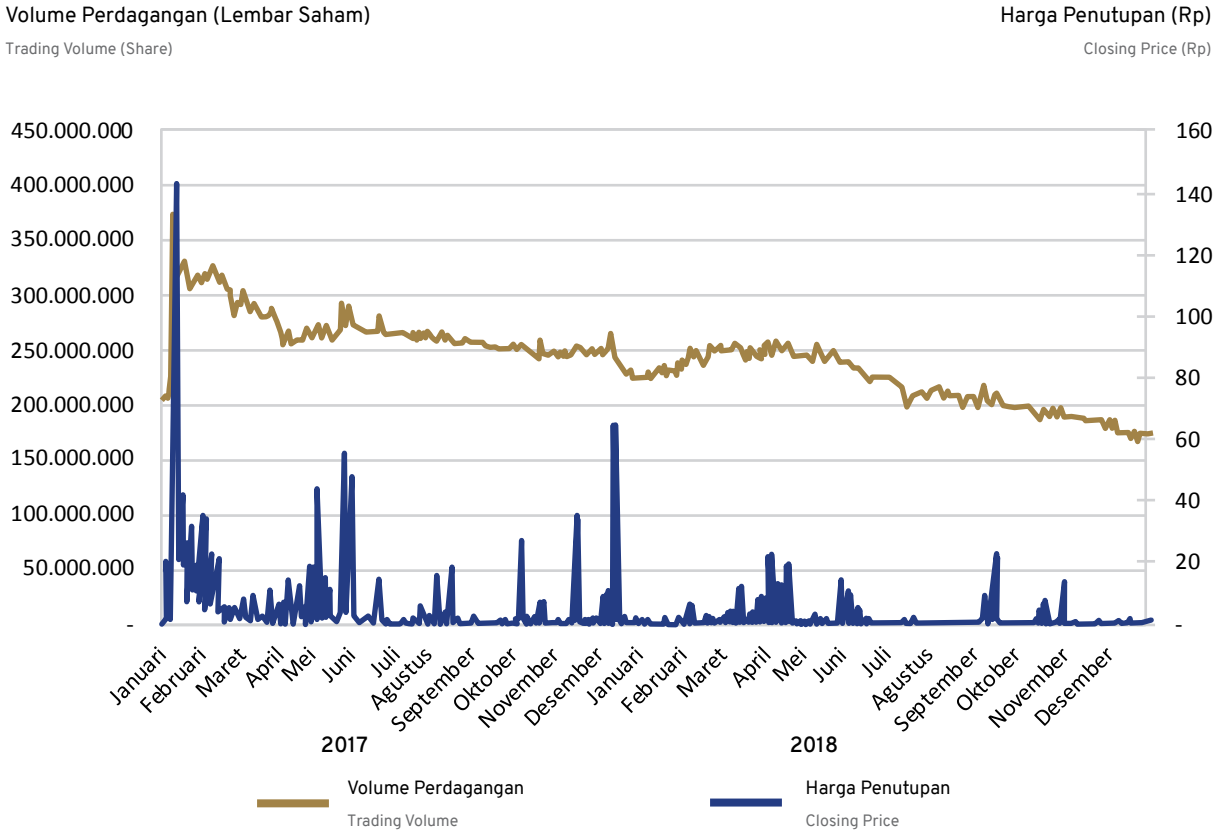
Ikhtisar Operasional
Operational Highlights

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014	Description
Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds						
Tabungan	1,581,992	1,641,627	1,539,688	1,390,203	1,259,345	Savings Deposits
Giro	4,087,800	3,700,786	2,931,057	3,123,450	2,998,992	Demand Deposits
Deposito	14,785,261	16,933,823	16,378,058	16,958,312	15,315,205	Time Deposits
Total Dana Pihak Ketiga	20,455,053	**22,276,236**	**20,848,803**	**21,471,965**	**19,573,542**	**Total Third Party Funds**
Pinjaman / Loans						
Kredit Modal Kerja	7,031,336	8,978,230	8,048,008	7,909,434	8,517,610	Working Capital Loans
Kredit Investasi	5,587,715	7,124,690	8,059,832	7,984,468	7,435,136	Investment Loans
Kredit Konsumtif	2,553,933	2,361,323	1,903,191	1,445,323	1,197,344	Consumer Credit
Total Pinjaman	15,172,984	**18,464,170**	**18,011,031**	**17,339,225**	**17,150,089**	**Total Loans**

Ikhtisar Saham
Share Highlights

Uraian Description	Harga Pembukaan Opening (Rp)	Harga Terendah Lowest (Rp)	Harga Tertinggi Highest (Rp)	Harga Penutupan Closing (Rp)	Volume Perdagangan (Lembar Saham) Trading Volume (Share)	Jumlah Saham yang Beredar (Lembar Saham) Outstanding Shares (Share)	Kapitalisasi Pasar Pada Penutupan Market Capitalization at Closing (Rp)
2018							
Triwulan I First Quarter	81	80	94	90	358,710,200	15,796,200,000	1,421,657,600,000
Triwulan II Second Quarter	91	75	94	78	319,751,200	15,796,200,000	1,232,103,200,000
Triwulan III Third Quarter	78	63	79	71	168,542,200	15,796,200,000	1,121,529,800,000
Triwulan IV Fourth Quarter	71	59	73	62	132,048,800	15,638,230,000	969,570,500,000
2017							
Triwulan I First Quarter	90	73	160	90	2,520,724,600	15,796,193,049	1,421,657,100,000
Triwulan II Second Quarter	94	90	107	94	1,006,372,800	15,796,193,049	1,484,841,860,000
Triwulan III Third Quarter	89	88	99	89	331,227,900	15,796,193,049	1,405,860,910,000
Triwulan IV Fourth Quarter	80	78	96	80	589,389,600	15,796,193,049	1,263,695,200,000



Aksi Korporasi

Corporate Action

Selama tahun 2018, Bank Artha Graha Internasional tidak melakukan aksi korporasi, seperti pemecahan saham, penggabungan saham, dividen saham, pembagian saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham. Perdagangan saham Bank juga tidak mengalami penghentian sementara.

Throughout the year in 2018, Bank Artha Graha Internasional not enter into any corporate action, such as stock split, share acquisition, dividend payout, issuance of bonus shares, or modifying the nominal value of shares. Shares of the Bank were never placed under a temporary trading suspension.

Ikhtisar Obligasi

Bond Highlights

Sampai dengan tahun 2018, Bank Artha Graha Internasional tidak menerbitkan obligasi, sukuk, ataupun obligasi konversi.

As of year-end 2018, Bank Artha Graha Internasional not issue any bonds, sukuk, or converted bonds.

Penghargaan 2018

2018 Awards

23 Februari 2018
23 February 2018

Gold (Excellent) Performance dalam CSR Award II 2018
Penyelenggara : Majalah Economic Review

CSR Award II 2018
Organizer : Magazine Economic Review



20 November 2018
20 November 2018

Bersama Bank Artha Graha Internasional Mewujudkan Visi untuk Bersama
Penyelenggara : Economic Review

Achieving Common Vision Together with Bank Artha Graha Internasional
Organizer : Economic Review



2 Maret 2018
2 March 2018

Indonesia Information Technology Award – I – 2018
Penyelenggara : Majalah Economic Review

Indonesia Information Technology Award – I – 2018
Organizer : Magazine Economic Review



3 Agustus 2018
3 August 2018

Indonesia Enterprises Risk Management Award – II -2018
Penyelenggara : Economic Review

Indonesia Enterprises Risk Management Award – II -2018
Organizer : Economic Review



2 Maret 2018
2 March 2018

Indonesia Corporate Secretary & Corporate Communication Award – III – 2018
Penyelenggara : Majalah Economic Review

Indonesia Corporate Secretary & Corporate Communication Award – III – 2018
Organizer : Magazine Economic Review



Peristiwa Penting

Significant Events

18 Januari / January



Bank Artha Graha Internasional melakukan rotasi *Account Officer* untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada nasabah.

Bank Artha Graha Internasional conducted an Account Officer rotation to improve services for its customers.

22 Februari / February



Sebagai bentuk bakti kepada masyarakat dan lingkungan Bank Artha Graha Internasional berpartisipasi dengan Artha Graha Peduli dalam acara Pencanangan Restorasi Ekosistem Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum.

In its service to the public and the environment, Bank Artha Graha Internasional collaborated with Artha Graha Peduli in the planning for the restoration of Citarum river basin.

3 Mei / May



Sebagai salah satu langkah dalam mendukung kemudahan bertransaksi, Bank Indonesia beserta Bank Artha Graha Internasional dan 7 Bank *Pilot Project* lainnya melakukan peluncuran kartu GPN.

As a measure to support transactional convenience, Bank Indonesia and Bank Artha Graha Internasional, along with 7 other banks that participated in the Pilot Project, launched the GPN card.

31 Mei / May



Bank Artha Graha Internasional melakukan penandatanganan bersama dengan 8 Bank lainnya serta WWF Indonesia sebagai bentuk Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia.

Bank Artha Graha Internasional signed, together with 8 other banks and WWF Indonesia, a joint agreement as a form of the Indonesian Sustainable Finance Initiative.

22-23 Oktober / October



Bank Artha Graha Internasional turut berpartisipasi dalam acara *The Islamic Chamber of Commerce, Industry, Agriculture* yang diadakan di Hotel Ritz Carlton Kuningan, Jakarta.

Bank Artha Graha Internasional participated in the Islamic Chamber of Commerce, Industry, Agriculture program held at the Ritz Carlton Kuningan Hotel, Jakarta.

12
Maret
March



Penandatanganan perjanjian kerja sama antara Bank Artha Graha Internasional dengan Developer Bhinakarya Group dalam rangka pembiayaan properti di Indonesia.

Signing of the cooperation agreement between Bank Artha Graha Internasional and the Developer Bhinakarya Group in the context of property financing in Indonesia.

22
April
April



Dalam rangka memperingati Hari Bumi Internasional, Bank Artha Graha Internasional melakukan kegiatan penanaman Pohon Alpukat di Desa Ciputri, Cianjur, Jawa Barat.

In commemoration of International Earth Day, Bank Artha Graha Internasional planted avocado trees in Ciputri Village, Cianjur, West Java.

30
Juni
June



Bank Artha Graha Internasional mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di Lobby Level, Gedung Artha Graha SCBD.

Bank Artha Graha Internasional held an Annual General Meeting of Shareholders at the Lobby Level, Artha Graha Building, SCBD.

24
September
September

Sebagai bentuk mendukung Langkah Inklusi Keuangan Bank Artha Graha Internasional melakukan Edukasi Perbankan kepada Komunitas KUR Binaan Limbungan Bapak Santoso di Pekanbaru.

As a form of supporting the National Financial Inclusion initiative, Bank Artha Graha Internasional conducted Banking Education for the Limbungan KUR Community Under Guidance by Mr. Santoso in Pekanbaru.

14
November
November



Untuk ikut serta mendukung Inklusi Keuangan Indonesia, Bank Artha Graha Internasional melakukan Edukasi Keuangan di Cirebon.

Participating in supporting Indonesia's Financial Inclusion, Bank Artha Graha Internasional conducted Financial Education session in Cirebon.

Beberapa langkah-langkah strategis yang ditempuh Direksi dengan pengawasan Dewan Komisaris, sesuai dengan arah kebijakan Bank, yaitu optimalisasi jaringan kantor, pertumbuhan aset yang berkualitas, pengembangan unit *retail* dan *consumer banking* sebagai penunjang peningkatan *Customer Base*, peningkatan CASA melalui pengembangan digital *banking*, serta optimalisasi sinergi dengan mitra atau jaringan bisnis.

The strategic measures taken by the Board of Directors under the supervision of the Board of Commissioners, in accordance with the direction of the Bank's policy, are optimization of existing office network, growth of quality assets, development of retail and consumer banking units to support Customer Base growth, improvement of CASA by developing digital banking, and optimization of synergy with business partners and business network.



2

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report



Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang kami hormati,
Dear Shareholders and Stakeholders,

Sesuai dengan fungsi pengawasan, maka bersama ini kami sampaikan laporan pertanggungjawaban atas pengawasan jalannya pengelolaan Bank Artha Graha Internasional di tahun 2018. Sebagai Dewan Komisaris, kami telah mengemban amanah yang diberikan oleh Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Bank.

In accordance with our supervisory function, we hereby wish to convey our report for our supervision of Bank Artha Graha Internasional in 2018. As the Board of Commissioners, we have shouldered the mandate given to us by the Bank's Shareholders and Stakeholders.

Pandangan Terhadap Kinerja Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi selalu memandang tantangan ekonomi dan pasar keuangan yang terjadi di tahun 2018 dari perspektif yang positif. Kebijakan moneter yang dilakukan The Fed dalam mengetatkan likuiditas melalui peningkatan *Fed Fund Rate* (FFR) secara berkala di sepanjang tahun telah menimbulkan risiko ketidakpastian yang tinggi di pasar keuangan negara maju dan negara berkembang. Tingginya ketidakpastian ini disertai dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi di Eropa dan negara-negara berkembang, seiring dengan perlambatan pertumbuhan volume perdagangan dunia dan harga komoditas.

Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik dengan stabilnya permintaan domestik akibat masih kuatnya daya beli swasta dan terjaganya keyakinan konsumen, termasuk maraknya persiapan Pemilu untuk tahun 2019. Dampak positif ini juga didorong oleh kuatnya pembangunan infrastruktur yang dicanangkan Pemerintah. Di pasar keuangan, industri perbankan masih dapat berjalan dengan baik sebagai dampak pengendalian suku bunga oleh Bank Indonesia. Suku bunga deposito mengalami peningkatan di Triwulan II 2018, meskipun suku bunga kredit terus turun di sepanjang tahun. Selain itu, nilai tukar Rupiah juga cenderung melemah, meskipun sempat menguat di akhir tahun.

Review of the Board of Directors Performance

The Board of Commissioners and the Board of Directors always regarded the economic and financial market challenges and developments in 2018 with a positive outlook. The Fed's monetary policy in restricting the flow of liquidity by raising the Fed Funds Rate (FFR) in stages throughout the year resulted in a high level of uncertainty in the financial markets of both developed and developing countries alike. This high level of uncertainty was accompanied with the slowing economic growth in Europe and other developing countries, in line with the slowing down of global trading volume and commodity prices.

Nevertheless, Indonesia's economic growth remained resilient, with a stable domestic demand due to the continued strength of private purchasing power and continued customer confidence, boosted also by the 2019 general election's preparations. This positive impact was also driven by the strong infrastructure development by the Government. In the financial market, the banking industry experienced a good year in business as a result of the control of interest rates by Bank Indonesia. Time deposit interest rates increased in the second quarter of 2018, although lending interest rates continued to decline throughout the year. In addition, the exchange rate of the Rupiah tended to weaken, despite a strong showing in the end of the year.

“

Dewan Komisaris dan Direksi terus menerus bersinergi untuk mengendalikan kinerja Bank Artha Graha Internasional. Kerja sama yang baik dan solid ini harus terus kita tingkatkan sehingga tercipta pertumbuhan yang berkelanjutan bagi Bank.

The Board of Commissioners and Directors strive to maintain synergy to govern the performance of Bank Artha Graha Internasional. We must consistently strengthen this good and solid cooperation so as to ensure the Bank’s sustainable growth.

”



Kiki Syahnakri

Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

Dewan Komisaris dan Direksi terus menerus bersinergi untuk mengendalikan kinerja Bank Artha Graha Internasional. Direksi telah melaksanakan setiap arahan dan rekomendasi Dewan Komisaris dalam melaksanakan kebijakan, strategi, dan program kerja masing-masing Direktorat. Setiap keputusan diambil dengan hati-hati, sehingga memitigasi risiko yang mungkin timbul.

Pengawasan Terhadap Implementasi Kebijakan Strategis

Langkah-langkah strategis yang sesuai dengan arah kebijakan Bank:

a. Optimalisasi jaringan kantor yang telah ada;
b. Pertumbuhan aset yang berkualitas;
c. Pengembangan unit retail dan *consumer banking* sebagai penunjang peningkatan *Customer Base;*
d. Meningkatkan CASA melalui pengembangan *digital banking;* dan
e. Optimalisasi sinergi dengan mitra atau jaringan bisnis.

Secara berkesinambungan melakukan pemutakhiran teknologi informasi untuk mendukung akselerasi perkembangan bisnis bank.

Pandangan Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Pelaksanaan tata kelola perusahaan menjadi salah satu fokus penting dalam pengawasan Dewan Komisaris. Fungsi ini dilaksanakan dengan dukungan Komite Audit yang mengawasi pengendalian internal, termasuk pelaporan keuangan Bank; Komite Pemantau Risiko yang mengawasi pengelolaan risiko-risiko yang potensial; serta Komite Remunerasi dan Nominasi yang memberi arahan dan mengawasi dalam proses remunerasi dan nominasi.

Berdasarkan hasil pengawasan yang sejalan dengan hasil *assessment* GCG, masih terdapat beberapa kelemahan yang harus diperbaiki dan ditingkatkan oleh manajemen Bank. Peningkatan kualitas penerapan GCG pun telah dilakukan

The Board of Commissioners and the Board of Directors strive to maintain synergy at all times to govern the performance of Bank Artha Graha Internasional. The Board of Directors has carried out every advice and recommendation of the Board of Commissioners in implementing the policies, strategy, and work programs of each Directorate. Every decision has been taken with caution, to mitigate any risks that might arise.

Supervision of Strategic Policy Implementation

The strategic measures in accordance with the direction of the Bank's policy are as follows:

a. Optimization of existing office network;
b. Growth of quality assets;
c. Development of retail and consumer banking units to support Customer Base growth;
d. Improvement of CASA by developing digital banking; and
e. Optimization of synergy with business partners and business network.

We continuously update our information technology to support the accelerated development of the Bank's business.

Review of Corporate Governance Implementation

Implementing corporate governance is one of the important points of focus in the supervision of the Board of Commissioners. This function has been conducted with the support of the Audit Committee that supervises internal control, including the Bank's financial reports; the Risk Supervisory Committee that supervises potential risks management; and the Remuneration and Nomination Committee that directs and supervises the remuneration and nomination processes.

Based on the supervisory results that were in alignment with the GCG assessment results, several weaknesses were still found, and they must be corrected and addressed by the Bank's management. GCG implementation's quality improvement was

dengan memperkuat *infrastructure* dan *softstructure* di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi, serta jajarannya.

Pengendalian internal dan manajemen risiko yang menyeluruh juga telah dilaksanakan dengan baik oleh seluruh insan Bank Artha Graha Internasional. Hal ini termasuk penerapan fungsi kepatuhan dan pengelolaan benturan kepentingan. Peningkatan kualitas sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) tetap menjadi perhatian, dimana masih terdapat pelaporan pelanggaran.

Pandangan Terhadap Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Keuangan Berkelanjutan

Selain aspek tata kelola, penerapan tanggung jawab sosial dan keuangan berkelanjutan menjadi perhatian di jajaran Dewan Komisaris. Terpilihnya Bank Artha Graha Internasional untuk menjalankan *Pilot Project* keuangan berkelanjutan sejak tahun 2017 menunjukan besarnya kepercayaan regulator kepada Bank. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa penerapan tanggung jawab sosial Bank telah memasuki tahapan baru yang lebih terfokus dan terarah, serta sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia.

Dewan Komisaris tetap berkomitmen untuk mendukung program-program Bank yang terkait. Komitmen ini merupakan bentuk keterlibatan Dewan Komisaris dalam menjalankan tata kelola Bank yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Penerapan Fungsi Pengawasan dan Arahan

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan arahan terhadap Direksi, Dewan Komisaris tetap menjaga independensi Direksi dengan tidak melakukan intervensi, melainkan dengan meminta langkah-langkah yang sejalan dengan pencapaian target-target yang sudah ditetapkan.

done by strengthening the infrastructure and soft-structure at the level of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as their staff.

A comprehensive internal control and risk management has been carried out with excellence by all employees of Bank Artha Graha Internasional. This included the application of compliance function and management of conflicts of interest. Improving the quality of whistleblowing system remained a focus, as reports of violations were still received.

Review of Corporate Social Responsibility and Financial Sustainability

In addition to the corporate governance aspect, the implementation of corporate social responsibility and financial sustainability have come to the attention of the Board of Commissioners. As Bank Artha Graha Internasional has been chosen as one of the parties to carry out the financial sustainability Pilot Project since 2017, this demonstrated the level of trust placed by the regulators in the Bank. This further demonstrated that the Bank's corporate social responsibility has entered a new stage that is more focused and directed, and in line with the sustainable development goals of the Indonesian Government.

The Board of Commissioners remains committed to supporting all of the Bank's programs. This commitment has been shown by the involvement of the Board of Commissioners in carrying out responsible and sustainable governance.

Implementation of Supervisory and Advisory Functions

In carrying out the supervisory and advisory functions for the Board of Directors, the Board of Commissioners continues to respect the independence of the Board of Directors by not intervening their actions, apart from requesting measures to be done in line with the previously set business targets in mind.

Pembahasan komprehensif dengan Direksi telah dilaksanakan secara berkala melalui rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu, rekomendasi di luar rapat juga telah disampaikan Dewan Komisaris dan Direksi, khususnya terkait operasional dan tata kelola Bank.

Pandangan Terhadap Prospek Usaha

Pertumbuhan dan kinerja positif Bank akan terus berlanjut di tahun 2019. Optimisme ini didasarkan pada prospek usaha yang telah disusun Direksi. Target yang potensial serta kebijakan strategis untuk mencapai target tersebut telah ditetapkan dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal.

Dewan Komisaris berkomitmen untuk mengupayakan yang terbaik dalam mendukung Direksi mencapai target tersebut. Kualitas fungsi pengawasan juga terus menerus ditingkatkan, melalui Komite-komite yang ada di bawah Dewan Komisaris.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional mengalami perubahan di tahun 2018. RUPS Tahunan tanggal 30 Juni 2018 memutuskan untuk mengangkat Ibu Elizawatie Simon sebagai Komisaris dan Bapak Nicolaus Eko Riwayanto sebagai Komisaris Independen. Pengangkatan keduanya diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memacu pertumbuhan dan meningkatkan kinerja Bank dengan berbagai latar belakang yang pernah mereka emban.

Comprehensive discussions with the Board of Directors have been conducted regularly through joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors. In addition, recommendations outside of meetings have also been conveyed by the Board of Commissioners to the Board of Directors, especially with regards to the Bank's operations and governance.

Review of Business Prospects

Positive growth and performance of the Bank will continue in 2019. This optimism is based on the business prospects detailed by the Board of Directors. Potential targets and strategic policies to achieve the targets have been determined with due consideration of the internal and external factors.

The Board of Commissioners is committed to the best efforts to support the Board of Directors to achieve the targets. The quality of supervisory function will also continue to be improved, through the various Committees under the Board of Commissioners.

Change of Composition of the Board of Commissioners

The composition of Bank Artha Graha Internasional's Board of Commissioners was changed in 2018. At the Annual GMS held on 30 June 2018, it was decided that Elizawatie Simon be appointed as Commissioner and Nicolaus Eko Riwayanto be appointed as Independent Commissioner. With the combined experiences from both of them, coming from their various backgrounds, their appointment will provide a positive contribution to the Bank's growth and performance.

Apresiasi

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang besar kepada Direksi dan segenap karyawan Bank Artha Graha Internasional atas kontribusi yang diberikan dalam mencapai kinerja Bank di tahun 2018 ini. Kerja sama yang baik dan solid ini harus terus kita tingkatkan sehingga produktivitas dan kepuasan kerja dapat tumbuh sejalan dengan pertumbuhan Bank.

Kami juga mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada Pemegang Saham dan seluruh Pemangku Kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan terhadap Bank Artha Graha Internasional sampai saat ini. Kepercayaan dan loyalitas ini menjadi dasar bagi kami untuk terus menerus bekerja keras guna mencapai hasil Bank yang lebih baik.

Appreciation

Lastly, we express our gratitude and a appreciation to the Board of Directors and all employees of Bank Artha Graha Internasional for their contribution in delivering the Bank's performance in 2018. We must always continue to improve this excellent and solid cooperation so that work productivity and work satisfaction can soar along with the Bank's growth.

We also express our gratitude and appreciation to our Shareholders and all other Stakeholders for their continued support and trust in Bank Artha Graha Internasional. Their trust and loyalty have become our foundation to always continue our hard work to deliver ever greater results.

Jakarta, April 2019
Jakarta, April 2019

Atas nama Dewan Komisaris
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.
On behalf of the Board of Commissioners of
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.



Kiki Syahnakri
Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors Report

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang kami hormati,
Dear Shareholders and Stakeholders,

Melalui kesempatan ini, kami selaku Direksi Bank Artha Graha Internasional menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan Bank di sepanjang tahun 2018. Hasil pencapaian sepanjang tahun tersebut menjadi semangat untuk mengawali tahun 2019 dengan optimisme tercapainya kesinambungan pertumbuhan.

With this opportunity, we as the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional deliver our report on behalf of the Bank's management for the entire year of 2018. Achievements during the year motivated us to start 2019 with an exuberant optimism that we will attain a sustainable growth.

Tantangan Ekonomi Global dan Kinerja Perusahaan Tahun 2018

Pencapaian Bank tidak lepas dari pengaruh faktor ekonomi global dan domestik, khususnya kondisi pasar keuangan. Di tahun 2018, pasar keuangan menghadapi risiko ketidakpastian yang tinggi sebagai akibat perlambatan pertumbuhan ekonomi global, dinamika kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR), serta ketegangan hubungan dagang yang terjadi antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok. Tingginya ketidakpastian risiko di pasar keuangan ini telah memicu beberapa bank sentral di negara maju dan negara berkembang untuk menaikkan suku bunga kebijakannya (pengetatan likuiditas). Di negara berkembang, kondisi ini juga disertai dengan terbatasnya aliran dana masuk.

Dalam menanggapi kondisi ekonomi global tersebut, Bank Indonesia berfokus pada pengendalian melalui jalur suku bunga yang dinilai telah dapat berjalan dengan baik dalam mengendalikan suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB). Suku bunga deposito yang terus meningkat sejak pertengahan tahun mampu menjaga likuditas perbankan sampai dengan akhir tahun 2018, meskipun suku bunga kredit masih tertahan dan cenderung turun di sepanjang tahun. Sinergi kebijakan

Global Economic Challenges and Company Performance in 2018

The Bank's achievements have been influenced by the domestic and global economic downturn, particularly in the financial markets. In 2018, the financial markets faced a high level of uncertainty as a result of the global economic growth slowdown, the dynamics arising from the raising of the Fed Funds Rate (FFR), and the trading tension between the United States and the China. These risks of uncertainty in the financial markets triggered several central banks in developed and developing countries alike to raise their interest rates (thus tightening their liquidity). In developing countries, this condition was also accompanied by a limited inflow of capital.

In response to the global economic conditions, Bank Indonesia focused on controlling the interest rate, which was considered to be a prudent move as it was effective in controlling the money market interbank lending rate. The steadily rising time deposit interest rates in banks beginning in the middle of the year successfully maintained banking liquidity until the end of 2018, although credit interest rates were still stalled and tended to decline throughout the year. This policy synergy was

“

Tantangan pada kondisi ekonomi dan keuangan global dan domestik di tahun 2018 telah kami tanggapi secara positif dengan serangkaian kebijakan strategis yang diimplementasikan secara *prudent* dengan pengendalian dan pengawasan ketat oleh manajemen Bank. Kebijakan tersebut khususnya terkait optimalisasi sumber daya untuk pertumbuhan berkelanjutan.

We responded positively to the challenges brought about by the economic conditions and global and domestic financial situations in 2018, by implementing a set of strategic policies prudently and under strict control and supervision by the Bank’s management. Some policies in particular pertained to human resources optimization to ensure sustainable growth.

”



Andy Kasih

Direktur Utama
President Director

ini diharapkan dapat mengarahkan perekonomian Indonesia tetap berdaya tahan dan bertumbuh lebih baik. Dari segi nilai tukar, Rupiah cenderung mengalami tekanan (pelemahan) sampai dengan Triwulan IV 2018 akibat dinamika eksternal dan meningkatnya permintaan valuta asing musiman. Namun, Bank Indonesia, Pemerintah dan otoritas terkait secara tegas dan konsisten menempuh kebijakan untuk memperkuat stabilitas perekonomian dengan tetap menjaga pemulihan ekonomi. Bank Indonesia memperkuat strategi operasi moneter untuk menjaga likuiditas pasar uang dan perbankan, yang menurun sejalan dampak aliran masuk modal asing. Pada triwulan IV 2018, aliran masuk modal asing kembali meningkat dipengaruhi daya tarik aset keuangan domestik yang tinggi, sehingga stabilitas perekonomian lebih terjaga dan tetap positif. Hal tersebut juga ditopang oleh industri perbankan Indonesia dengan likuiditas yang cukup serta risiko kredit yang terkendali.

expected to direct Indonesia's economy to a stronger path with healthier growth. In terms of exchange rates, the Rupiah tended to experience some pressure and weakened up until the fourth quarter of 2018 as a consequence of the external dynamics and seasonally-affected increase in demand for foreign exchange. Nonetheless, Bank Indonesia, the Government and the relevant authorities firmly and consistently followed the policies for strengthening economic stability while keeping up with economic recovery. Bank Indonesia strengthened its monetary operations strategy to maintain liquidity in the money market and banking industry, which had been declining along with the impact of foreign capital inflows. In the fourth quarter of 2018, the foreign capital inflow again rose, due to the strong attraction of domestic financial assets, such that economic stability was better maintained and remained positive. This condition was also supported by the Indonesia's banking industry that had sufficient liquidity and well-managed credit risk.

Kebijakan Strategis dan Pencapaian Kinerja Bank

Tantangan pada kondisi ekonomi dan keuangan global dan domestik tersebut juga memberikan dampak kepada Bank Artha Graha Internasional secara khusus. Kami menanggapi hal tersebut secara positif dengan serangkaian kebijakan strategis, yang diimplementasikan secara *prudent* dengan pengendalian dan pengawasan ketat oleh manajemen Bank. Kebijakan strategis tersebut antara lain, peningkatan penghimpunan dana murah, penguatan permodalan, peningkatan pendapatan *fee based income* yang lebih terarah dan inovatif, juga pengembangan Sumber Daya Manusia yang lebih unggul dan berkarakter. Sejalan dengan hal tersebut, kami mencatat pertumbuhan ekuitas pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp4,59 miliar, Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebesar 19,8%. Di sisi lain, Bank juga mencatat CASA di tahun 2018 meningkat menjadi 27,72%, lebih tinggi dari tahun 2017 sebesar 23,98%. *Net Interest Margin* (NIM) pada Desember 2018 ada pada posisi 5,39%, sedangkan NPL *Gross* dan *Nett* masing-masing sebesar 5,99% dan 3,33%.

Strategic Policy and Bank Performance

The challenges in the global and domestic financial and economic conditions also affected Bank Artha Graha Internasional. We responded positively to this matter by implementing a series of strategic policies prudently and under strict control and supervision by the Bank's management. The strategic policies included promoting the collection of low-cost funds, strengthening capital, increasing directed and innovative fee-based income, and developing human resources to have more competencies and character. We recorded in that regard growth in equity in 2018 of Rp4.59 billion, and Capital Adequacy Ratio (CAR) of 19.8%. On the other hand, in 2018 the Bank also recorded an increase in CASA by 27.7%, higher than in 2017 at 23.9%. Net Interest Margin (NIM) in December 2018 was 5.39%, while NPL (gross) was 5.99% and NPL (net) was 3.33%.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Pencapaian Bank Artha Graha Internasional di tahun 2018 tidak terlepas dari implementasi tata kelola perusahaan yang baik (GCG) oleh seluruh jajaran Dewan Komisaris dan Direksi, serta seluruh karyawan Bank.

Pelaksanaan GCG di tingkat Direksi didukung oleh Komite Kredit, *Asset and Liability Committee*, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal. Untuk memastikan pelaksanaan fungsi dan tanggung jawab setiap organ tata kelola, Bank juga melaksanakan *self assessment* setiap akhir semester periode berjalan. Selain sebagai wujud kepatuhan, *assessment* ini juga menjadi alat untuk mengukur kualitas dan efektivitas implementasi GCG di Bank. Untuk tahun 2018, hasil *self assessment* GCG Bank Artha Graha Internasional menunjukkan kualitas penerapan yang "Baik".

Untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas implementasi GCG, maka Bank melaksanakan program kerja yang terkait dengan peningkatan fungsi kepatuhan pada setiap unit kerja yang bertujuan untuk meningkatkan budaya kepatuhan. Perbaikan risiko kepatuhan sesuai dengan praktik tata kelola perbankan yang sehat juga dilakukan sebagai upaya menekan risiko kerugian akibat penyimpangan pelaksanaan prosedur.

Pelaksanaan GCG Bank juga ditunjukkan melalui implementasi pengendalian internal dan manajemen risiko secara menyeluruh dan melibatkan seluruh pihak, terutama pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk menyempurnakan efektivitas implementasi GCG, Bank menyediakan sarana pelaporan (*whistleblowing system*) yang dikelola oleh Direktorat Anti *Fraud* dan APU PPT, yang bekerjasama dengan Satuan Kerja Audit Internal untuk melaksanakan sosialisasi agar semua pihak yang berkepentingan dengan Bank, terutama karyawan, dapat mengetahui dan memahami serta aktif menggunakan sarana pelaporan apabila mengetahui indikasi atau terjadinya pelanggaran.

Implementation of Corporate Governance

The achievements of Bank Artha Graha Internasional in 2018 have been possible owing to the implementation of good corporate governance (GCG) by the entire Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as all employees of the Bank.

GCG Implementation at the level of the Board of Directors was supported by the Credit Committee, Asset and Liability Committee, Risk Management Committee, Information Technology Steering Committee, Corporate Secretary, and Internal Audit Unit. To ensure that the functions and responsibilities of every corporate governance organ were properly implemented, the Bank conducted a self-assessment at the end of every semester. Apart from being a form of compliance, this assessment also became an instrument to measure the quality and effectiveness of implementing GCG in the Bank. For 2018, the result of the GCG self-assessment of Bank Artha Graha Internasional resulted in a "Good" rating for the quality of GCG implementation.

In order to improve the quality and effectiveness of GCG implementation, the Bank conducted various work programs to foster the compliance function in every work unit with the goal of improving the culture of compliance. Improving the compliance risk in accordance with sound banking governance practices was also conducted, as an effort to reduce the risk of losses as a consequence of violations of procedures.

In addition, the Bank's GCG implementation was demonstrated through implementing internal control and risk management as a whole, and this involved all parties, especially active supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors. To further improve the effectiveness of GCG implementation, the Bank has established the whistleblowing system, managed by the Anti Fraud and APU PPT Directorate, which worked together with the Internal Audit Unit to conduct related dissemination, so that all pertinent parties in the Bank, especially the employees, understand and actively use the reporting facility should there be indications of any violation.

Tanggung Jawab Sosial dan Aspek Keberlanjutan

Bank Artha Graha Internasional konsisten untuk mewujudkan praktik-praktik usaha yang sehat dan bertanggung jawab. Bersama dengan Artha Graha Peduli, Bank telah aktif untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial & Pengaman Perusahaan (CSSR) sehingga manfaat dari kehadiran Bank dapat langsung dirasakan oleh Pemangku Kepentingan, baik terhadap lingkungan hidup, karyawan internal Bank, masyarakat sosial, dan nasabah. Setiap program yang dilaksanakan telah dipertimbangkan dengan baik agar tepat sasaran dan efektif.

Sejak tahun 2017, pelaksanaan tanggung jawab ini telah memasuki tahapan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Bank mulai mengimplementasikan program-program keuangan berkelanjutan, setelah dipilihnya Bank Artha Graha Internasional untuk melaksanakan *Pilot Project Indonesia First Movers on Sustainable Banking* yang diinisiasi oleh Otoritas Jasa Keuangan bersama WWF Indonesia. Fokus pelaksanaan program yang dijalankan sesuai dengan fungsi Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan masyarakat, yaitu pada penyaluran kredit yang memperhatikan aspek-aspek lingkungan hidup (kredit hijau berkualitas).

Prospek Usaha

Untuk menjaga keberlanjutan pertumbuhan, Bank Artha Graha Internasional mengidentifikasi dan memantau kondisi ekonomi dan pasar keuangan periode tahun 2019. Meskipun risiko ketidakpastian pasar keuangan global serta pesta politik tanah air masih mewarnai dinamika ekonomi, namun peran Bank Indonesia dan kebijakan pemerintah dalam mengendalikan pasar uang dan pasar barang mendukung kepercayaan dan optimisme Bank untuk mencatatkan kinerja yang baik di tahun tersebut. Beberapa strategi inisiatif Bank antara lain:

1. Pertumbuhan bisnis secara *prudent*;
2. Efisiensi biaya dan optimalisasi sumber daya yang dimiliki merupakan salah satu strategi yang penting untuk meraih target yang ditetapkan Bank.

Pengurangan biaya *overhead (cost cutting)* secara signifikan Pengurangan biaya sewa gedung dengan memindahkan sebagian besar unit kerja ke gedung milik sendiri yang tersebar di beberapa lokasi di Jakarta.

Corporate Social Responsibility and Sustainability

Bank Artha Graha Internasional consistently conducts sound and responsible business practices. Together with Artha Graha Peduli, the Bank is active in implementing its Corporate Social & Safety Responsibility (CSSR) so that benefits from the Bank's presence can be felt directly by the Stakeholders, the environment, internal employees of the Bank, communities at large, and the customers. Every program that has been implemented has been considered in such a way so as to be well-targeted and effective.

Since 2017, the implementation of the corporate social responsibility has been upgraded from its previous level. The Bank has begun to conduct financial sustainability programs, after Bank Artha Graha Internasional was selected to carry out the Pilot Project Indonesia First Movers on Sustainable Banking initiated by the OJK together with WWF Indonesia. The focus of the program is in accordance with the Bank's function as a public financial intermediary that engages in the disbursement of loans that take into consideration various environmental aspects (quality green loans).

Business Prospects

To maintain a continued growth, Bank Artha Graha Internasional has identified and has been monitoring the prevailing economic and financial market conditions in 2019. Despite the risks arising from uncertainty in the global financial markets and the upcoming general election domestically, the efforts of Bank Indonesia and the government's policies for controlling the financial markets and real goods markets boost the Bank's confidence and optimism to record a strong performance in 2019. Several strategic initiatives of the Bank include:

1. Developing business prudently;
2. Cost efficiency and optimizing present human resources are some of the important strategies to achieve the targets set by the Bank.

Significant cost-cutting measures Reduction of building rental costs by moving parts of the work units to own premises that are spread across several locations in Jakarta.

Apresiasi

Melalui kesempatan ini, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang besar kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan atas dukungan, kepercayaan, dan loyalitas kepada Bank Artha Graha Internasional. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Dewan Komisaris dan organ pendukung yang telah memberikan arahan dan rekomendasi yang bermanfaat dalam mengelola Bank. Kami akan terus berupaya untuk memacu pertumbuhan dan meningkatkan kinerja, serta memberikan manfaat bagi Pemegang Saham (*profit*), Pemangku Kepentingan (*people*), dan lingkungan (*planet*) untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan yang sehat dan bertanggung jawab.

Appreciation

We would like to use this opportunity to convey our appreciation and gratitude to our Shareholders and Stakeholders for their support, trust, and loyalty to Bank Artha Graha Internasional. We also express gratitude to the Board of Commissioners and supporting organs that have given their valuable advice and recommendations in managing the Bank. We will always strive to improve our growth and performance, and benefit the Shareholders (profit), Stakeholders (people), and the environment (planet) to realize a healthy, responsible, and sustainable growth.

Jakarta, April 2019
Jakarta, April 2019

Atas nama Direksi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.
On Behalf of the Board of Directors of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.



Andy Kasih
Direktur Utama
President Director

Guna mewujudkan visi “Menjadi Bank Terbaik Pilihan Masyarakat yang Dikagumi *Stakeholders*”, Bank Artha Graha Internasional terus melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas layanan dan kepercayaan, baik dari regulator, mitra usaha, maupun nasabah.

To realize the vision of “To be the Best Bank of People’s Choice that is Admired by Stakeholders”, Bank Artha Graha International continues to develop and improve service quality and trust, both from regulators, business partners, and customers.



3

PROFIL PERUSAHAAN

Corporate Profile





Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Nama / Name	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Alamat / Address	Gedung Artha Graha Kawasan Niaga Terpadu Sudirman Sudirman Central Business District (SCBD) Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan, 12190
Telepon / Phone	021 515 2168 (hunting)
Faksimili / Facsimile	021 515 3892
Email	co_secretary@ag.co.id
Website	www.arthagraha.com
SWIFT Code	ARTGIDJA
Bidang Usaha / Line of Business	Jasa Perbankan / Banking Services
Tanggal Pendirian / Date of Establishment	7 September 1973 / September 7, 1973
Dasar Hukum Pendirian / Legal Basis of Establishment	Akta Pendirian Bank No. 12 tanggal 7 September 1973 oleh Bagjo, SH, notaris pengganti dari Eliza Pondaag, SH, notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman (sekarang menjadi Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975. Articles of Association of the Bank No. 12 dated September 7, 1973 made before Bagjo, SH, replacement of Eliza Pondaag, SH, a Notary in Jakarta, and has been ratified by the Minister of Justice (now Minister of Justice and Human Rights) through a Decision Letter No. Y.A.5/2/12 dated January 3, 1975.
Modal Dasar / Authorized Capital	Rp5,800,132,800,000.00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid Up Capital	Rp1,751,482,112,355



Kepemilikan Saham / Shares Ownership	PT Cakra Inti Utama PT Cerana Arthaputra PT Arthamulia Sentosajaya PT Pirus Platinum Murni PT Puspita Bisnispuri PT Karya Nusantara Permai Masyarakat/ Public	: 15.62% : 8.37% : 5.26% : 5.23% : 5.23% : 4.51% : 55.78%
Tanggal Pencatatan Saham / Date of Share Listing	23 Agustus 1990 / August 23, 1990	
Lembaga Pencatatan Saham / Stock Listing Agency	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange	
Kode Saham / Share Symbol	INPC	
Jumlah Karyawan / Number of Employees	2.386 orang / 2,386 employees	
Jaringan Kantor / Office Network	Kantor Cabang / Branch Office Kantor Cabang Pembantu / Sub-branch Office Kantor Kas / Cash Office Payment Point ATM On Premises ATM Off Premises ATM ALTO ATM Prima EDC Prima	: 34 : 58 : 8 : 9 : 106 : 43 : 26,346 : 111,068 : 755,521

Catatan / Notes:
Penyajian data numerik dalam tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini disajikan dengan menggunakan notasi dalam Bahasa Inggris. Sedangkan, penyajian data numerik dalam narasi atau teks disajikan dengan menggunakan notasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, sesuai dengan konteksnya / The tables and charts in this report present numeric data using English standard, while the numeric presentation in the text uses English standard and Bahasa Indonesia in accordance with the context.

Riwayat Singkat

Brief History

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation untuk menjalankan komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank. Bank didirikan berdasarkan Akta No. 12 tanggal 7 September 1973 yang dibuat dihadapan Bagjo, SH, notaris pengganti dari Eliza Pondaag, SH, notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975, serta telah didaftarkan dalam Buku Register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 119 dan No. 120 yang keduanya tertanggal 11 Januari 1975. Pengesahan Akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 dan Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Seiring dengan perkembangan usaha yang baik, maka pada tanggal 23 Agustus 1990, Bank Artha Graha Internasional mencatatkan saham untuk pertama kalinya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Penawaran umum saham perdana ini telah memperkuat permodalan yang dibutuhkan Bank dalam menjalankan kegiatan usaha, sekaligus mengubah status Bank Artha Graha Internasional menjadi perusahaan terbuka. Bank juga telah melakukan beberapa kali penawaran umum terbatas, yaitu pada tahun 1999, 2007, 2008, 2012, dan 2016, jumlah saham Bank Artha Graha Internasional yang beredar sampai dengan akhir tahun 2018 tercatat sebesar 15.796.195.097 saham, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp1.751.482.112.355.

Sejak pendiriannya, Bank juga telah mengalami beberapa kali perubahan nama. Pada tanggal 19 Mei 1992, PT Inter-Pacific Financial Corporation berubah nama menjadi PT Inter-Pacific Bank Tbk. Perubahan nama ini mengawali langkah Bank untuk memasuki industri perbankan. Bank mulai menjalankan kegiatan usaha sebagai bank umum di tahun 1993, setelah mendapatkan izin usaha melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993.

Pada tanggal 13 Juni 1997, Bank kembali berubah nama menjadi PT Bank Inter-Pacific Tbk. Beberapa tahun kemudian, pada tahun 2005, PT Bank Inter-Pacific Tbk melakukan *merger* dengan PT Bank Artha Graha yang diikuti dengan perubahan nama menjadi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. Aksi *merger* tersebut telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk was established under the name of PT Inter-Pacific Financial Corporation to run as a non-bank commercial financial institution. The Bank was established based on Deed No. 12 dated 7 September 1973 drawn made before Bagjo, SH, notary in lieu of Eliza Pondaag, SH, notary in Jakarta. This deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Decree No. YA5/2/12 dated 3 January 1975, and was also registered in the Registration Book at the Jakarta District Court Office under No. 119 and No. 120 dated 11 January 1975. Ratification of this Deed was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 6 and Supplement No. 47 dated 21 January 1975.

In line with its business development, on 23 August 1990, Bank Artha Graha Internasional listed shares for the first time on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange. This initial public offering strengthened the Bank's capital which was required by the Bank to carry out its business activities, and with this the status of Bank Artha Graha Internasional was changed into a public company. The Bank subsequently carried out several public offerings, namely in 1999, 2007, 2008, 2012, and 2016, and thus the number of outstanding shares of Bank Artha Graha Internasional up to the end of 2018 was 15,796,195,097 shares, with the total issued and fully paid-up capital of Rp1,751,482,112,355.

Since its establishment, the Bank has undergone some several name changes. On 19 May 1992, PT Inter-Pacific Financial Corporation changed its name to PT Inter-Pacific Bank Tbk. This change of name marked the Bank's foray into the banking industry. The Bank commenced business as a commercial bank in 1993, after obtaining a business license through the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 176/KMK.017/1993.

On 13 June 1997, the Bank changed its name to PT Bank Inter-Pacific Tbk. Several years later, in 2005, PT Bank Inter-Pacific Tbk merged with PT Bank Artha Graha followed by a change of name of the resulting entity to PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. The merger obtained effective approval from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam–LK) based on the Letter from the Chairperson of Bapepam–LK No. S-769/PM/2005 dated 13 April 2005,

LK No. S-769/PM/2005 tanggal 13 April 2005, serta telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/32/KEP.GB1/2005 tanggal 15 Juni 2005 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (*Merger*) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Dengan demikian, izin usaha PT Bank Inter-Pacific Tbk diubah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Inter-Pacific Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

and received the approval from Bank Indonesia through the Decree of the Governor of Bank Indonesia No. 7/32/KEP. GB1/2005 dated 15 June 2005 on the Granting of Permission for Merger of PT Bank Artha Graha with PT Bank Inter-Pacific Tbk. Thus, the business license of PT Bank Inter-Pacific Tbk was amended based on the Decree of the Governor of Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 dated 16 August 2005 on Change in Business License on behalf of PT Bank Inter-Pacific Tbk to the Business License on behalf of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Bank Artha Graha Internasional menyediakan berbagai produk dan layanan jasa bagi nasabah dan masyarakat, seperti produk penghimpunan dana, meliputi tabungan, giro, dan deposito, serta layanan lainnya yang memberikan kemudahan untuk para nasabahnya, diantaranya ATM Grahacash, Internet Banking, Graha Safe; produk penyaluran dana, meliputi kredit produktif, kredit konsumen, dan fasilitas kredit lain; serta layanan perbankan lainnya. Selain dari beragamnya produk dan layanan jasa yang diberikan, keunggulan lain yang disediakan Bank Artha Graha Internasional adalah beroperasinya kantor pada hari Sabtu.

Bank Artha Graha Internasional offers a variety of products and services for the community, such as funding products in the form of savings, current accounts and deposits, as well as other services that provide convenience to its customers, such as Grahacash ATM, Internet Banking, Graha Safe; lending products, including productive loans, consumer loans, and other credit facilities; and also other banking services. Apart from the various products and services provided, another advantage is offered by Bank Artha Graha Internasional in that all its offices also operate on Saturdays.

Bank Artha Graha Internasional telah memiliki Kantor Pusat, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, *Payment Point*, dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di seluruh Indonesia, yakni di Jakarta, Karawang, Bekasi, Bogor, Depok, Tangerang, Ambon, Bali, Balikpapan, Bandung, Banjarmasin, Batam, Berau, Bitung, Cirebon, Cikarang, Garut, Jambi, Kendari, Kupang, Bandar Lampung, Makassar, Manado, Medan, Palembang, Pangkalpinang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Solo, Surabaya, Ternate, dan Watampone.

Bank Artha Graha Internasional has a Head Office, Branch Offices, Sub-Branch Offices, Cash Offices, Payment Points, and Automated Teller Machines (ATMs) spread throughout Indonesia, namely in Jakarta, Karawang, Bekasi, Bogor, Depok, Tangerang, Ambon, Bali, Balikpapan, Bandung, Banjarmasin, Batam, Berau, Bitung, Cirebon, Cikarang, Garut, Jambi, Kendari, Kupang, Bandar Lampung, Makassar, Manado, Medan, Palembang, Pangkalpinang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Solo, Surabaya, Ternate, and Watampone.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank Artha Graha Internasional terus melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas layanan. Sejumlah penghargaan pun diraih sebagai apresiasi atas pelayanan yang unggul dan handal serta pengelolaan usaha yang terus menghasilkan kinerja baik. Seiring dengan itu, kepercayaan terhadap Bank Artha Graha Internasional pun terus meningkat, baik dari regulator, mitra usaha, maupun nasabah. Hal ini menjadi motivasi dan semangat bagi seluruh insan Bank untuk terus berkarya dan berinovasi untuk "menjadi bank terbaik pilihan masyarakat yang dikagumi *stakeholders*".

In carrying out its business activities, Bank Artha Graha Internasional continues to make improvements and improve its service quality. Several awards have been received by the Bank for its superior and reliable quality of service, as well as for its business management that has delivered excellent performance. Along with that, trust in Bank Artha Graha Internasional has continued to increase, from regulators, business partners, and customers alike. This has motivated the Bank's employees to continue to strive and innovate to make the Bank "become the best bank of choice for the people that is admired by stakeholders".

Filosofi Logo

Brand Philosophy

Logo adalah suatu lambang atau simbol yang memberikan penjelasan tentang citra dari perusahaan. Dengan memiliki logo, Bank Artha Graha Internasional dapat menempatkan dirinya secara berbeda dalam pandangan masyarakat dan konsumen, sehingga dapat membangun loyalitas bisnis dan simbol profesionalisme. Hak atas logo dan merek merupakan hak eksklusif yang diberikan oleh Negara kepada pemilik merek yang terdaftar dalam Daftar Umum Merek untuk jangka waktu tertentu, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2001 tentang Merek.

Pada tahun 2017, Bank Artha Graha Internasional telah melakukan perubahan logo perusahaan untuk menggambarkan semangat dan optimisme Bank yang selalu dinamis. Perubahan logo Bank Artha Graha Internasional telah melalui Permohonan Pendaftaran Merek kepada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual dengan No. HKI-02.HI.06.01 tahun 2017 tentang Formulir Permohonan Merek tanggal 3 Maret 2017.

Saat ini, logo Bank Artha Graha Internasional terdiri dari tiga basis *font* dari *image* huruf A, G, dan I berwarna keemasan dengan teks BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL berwarna hitam, sehingga memudahkan masyarakat dalam mengenali PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Rangkaian huruf A, G, dan I diartikan sebagai simbol kesatuan yang utuh dalam wujud yang dinamis, melambangkan gerak laju usaha menuju perubahan yang dilandasi: komitmen teguh, bersatu hati dan bersama membangun, serta meraih keberhasilan untuk semua, dengan didasarkan pada nilai-nilai profesionalisme, orientasi kepada nasabah dan hasil, loyalitas, integritas, tanggung jawab, inovasi, kerja sama jiwa korsa, dan kepedulian. Hal tersebut sejalan dengan Visi Bank Artha Graha Internasional, yaitu “menjadi bank terbaik pilihan masyarakat yang dikagumi *stakeholders*”.

Logo is a symbol that provides an explanation of the image of the company. With this logo, Bank Artha Graha Internasional has placed itself uniquely in the public and consumers view. This logo that serves as a symbol of professionalism allows the Bank to build business loyalty. The rights to brand and logo is an exclusive right granted by the State of the owner of the brand registered in the General Registry of Marks for a certain period of time in accordance with the Laws of the Republic of Indonesia No. 15 year 2001 regarding of Marks.

In 2017, Bank Artha Graha Internasional made changes to the company's logo to illustrate the spirit and optimism of the Bank that is always dynamic. The change of Bank Artha Graha Internasional's logo was carried out by submitting Trade Mark Registration Request the Directorate General of Intellectual Property under application No. HKI-02.HI.06.01 year 2017 regarding Trade Mark Request Form dated March 3, 2017.

Currently, there are three font that create Bank Artha Graha Internasional’s logo, that is a golden color of letter A, G and I image with a black color text BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL that can be easily identified by public.

The combination of letter A, G, and I are defined as a unified symbol of unity in a dynamic form, representing the direction of business towards changes that are based on: a firm commitment, united passion and together building and attaining achievement for the benefit all. Furthermore, the logo is created based on professional values, orientation towards customers and end-results, loyalty, integrity, responsibility, innovation, team work esprit de Corps and caring. This is in line with the Vision of Bank Artha Graha Internasional, that is "to be the best bank of people’s choice that is admired by stakeholders".

Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

Vision, Mission and Corporate Values

Visi, Misi dan Nilai-nilai Bank Artha Graha Internasional telah disetujui bersama oleh Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Memo Intern No. MI/CORSEC/013/IX/2012 tanggal 29 November 2012 tentang Persetujuan Misi, Visi, dan Nilai-nilai Perusahaan.

Vision, Mission and Values of Bank Artha Graha Internasional based on an Internal was Memorandum No. MI/CORSEC/013/IX/2012 dated November 29, 2012 regarding the approval on Mission, Vision and Values of the Company.

VISI/ Vision

"Menjadi Bank Terbaik Pilihan Masyarakat yang Dikagumi *Stakeholders*".

"To be the Best Bank of People's Choice that is Admired by Stakeholders".

Adapun penjelasan dari Visi Bank sebagai berikut:

1. Menjadi Bank terbaik bukan selalu berarti yang terbesar, namun menjadi terbaik dalam *peer group*, baik dalam kinerja keuangan maupun pelayanan, sehingga masyarakat akan mengenal dan memilih Bank Artha Graha Internasional sebagai Bank yang dipercaya dan mampu memenuhi layanan perbankan, melebihi harapan masyarakat. Selain itu, Bank Artha Graha Internasional juga ingin senantiasa memberikan hasil terbaik bagi para pemangku kepentingan yaitu: Pemegang Saham, nasabah, karyawan serta regulator.

2. Keberhasilan Bank tak lain adalah untuk melayani dan menjadi bagian dari pemangku kepentingan, yaitu Pemegang Saham, nasabah, karyawan, dan regulator.
   a. Nasabah mengagumi Bank karena produk, jasa, serta layanan yang didukung oleh teknologi termutakhir yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginannya;
   b. Pemegang Saham mengakui Bank karena memberikan tingkat pengembalian yang menarik, serta keamanan investasi dengan pengelolaan risiko yang memadai; dan
   c. Karyawan merasa bangga menjadi bagian dari Bank karena tidak hanya memberikan pekerjaan, tetapi memberikan kesempatan untuk berkarir dan mengembangkan kompetensi seluas-luasnya.

The following is the explanation of the Bank's Vision:

1. To be the best Bank does not always mean to be the largest, but to be the best within the peer group both in the area of financial and service performance, so that people will recognize and choose Bank Artha Graha Internasional as their trustworthy Bank that is capable of fulfilling the banking needs beyond public expectation. In addition to this, Bank Artha Graha Internasional also always strives to deliver the best results for its stakeholders, namely Shareholders, customers, employees and regulators.

2. The success of the Bank is none other than to serve and be a part of its stakeholders, namely Shareholders, customers, employees, and regulators.
   a. The customers admire the Bank for its products and services that are supported by the latest technology that can satisfy their needs and wants;
   b. The shareholders recognize the Bank for providing an attractive rate of return, as well as investment security with an adequate risk management; and
   c. The employees are proud to be part of the Bank which not only provides jobs, but also provides the broadest possible opportunities for career and competence development.

MISI/ Mission

1. **Memberikan pelayanan prima pada masyarakat menjadi salah satu kunci sukses kami;**
2. **Memberikan solusi keuangan yang komprehensif dan inovatif sesuai kebutuhan pasar;**
3. **Mengembangkan *human capital*;**
4. **Menciptakan manfaat yang optimal bagi *stakeholders*; dan**
5. **Menjadi *good corporate citizen* yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.**

1. To provide excellent services is one of our key success factors;
2. To provide comprehensive and innovative financial solutions based on market needs;
3. To develop human capital;
4. To create optimum benefits for stakeholders; and
5. To become a good corporate citizen that cares for the society and environment.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN/ Corporate Values

Nilai-Nilai Perusahaan yang menjadi pedoman bagi para karyawan Bank Artha Graha Internasional dalam mewujudkan Visi dan Misi adalah:

Corporate Values that serve as guideline for the employees of Bank Artha Graha Internasional in reaching the Vision and Mission are as follows:

1 **Profesionalisme**
Professionalism

2 **Orientasi Kepada Nasabah dan Hasil**
Customer and Result Oriented

3 **Loyalitas**
Loyalty

4 **Integritas**
Integrity

5 **Tanggung Jawab**
Responsibility

6 **Inovasi**
Innovation

7 **Kerja Sama - Jiwa Korsa**
Team Work – Esprit de Corps

8 **Kepedulian**
Caring

Adapun penjelasan dari Nilai-Nilai Perusahaan sebagai berikut:

1. Profesionalisme
   Mencakup aspek pengetahuan spesialis, kompetensi, akuntabilitas, kedisiplinan, etika, dan citra.
2. Orientasi kepada Nasabah dan Hasil
   Mengisyaratkan pelayanan prima kepada nasabah, orientasi kepada nasabah dari *customer relationship* menuju pada *customer intimacy*, serta orientasi pada hasil yang ditunjukkan dengan pencapaian target kinerja.
3. Loyalitas
   Tidak saja ditinjau dari masa kerja, namun nilai ini juga diukur berdasarkan kesetiaan dan dedikasi dalam memberikan kontribusi kepada perusahaan.
4. Integritas
   Nilai ini diukur dengan parameter, yaitu hati nurani dan kejujuran, serta konsistensi perilaku terhadap prinsip.
5. Tanggung Jawab
   Melaksanakan setiap tugas yang diberikan, dapat diselesaikan sampai tuntas, tepat waktu, dan berkualitas tinggi, serta memiliki tanggung jawab untuk mendukung pertumbuhan Bank.
6. Inovasi
   Dilakukan guna menciptakan efisiensi, efektivitas dan nilai tambah di bidang produk, proses, pelayanan, teknologi atau ide, serta dapat dilakukan melalui riset dan pengembangan atau melalui modifikasi dan perbaikan secara bertahap, atau melakukan sesuatu dengan cara yang berbeda dan lebih baik, sehingga inovasi yang dilakukan dapat senantiasa mengikuti perkembangan dan tuntutan pasar.
7. Kerja Sama – Jiwa Korsa
   Semangat kebersamaan, antusiasme, dan dedikasi untuk mencapai tujuan perusahaan, serta rasa memiliki, dan tetap mendukung pada saat menghadapi tantangan.
8. Kepedulian.
   Menunjukkan perhatian dan pengertian kepada rekan kerja, nasabah, Pemegang Saham, mitra usaha dan masyarakat. Kepedulian adalah keterpanggilan yang dilaksanakan dengan tulus ikhlas.

The following is the explanation of the Bank's Corporate Values:

1. Professionalism
   Including expert knowledge aspect, competency, accountability, discipline, ethics and image.
2. Customer and Result Oriented
   Implying excellent services to customers, orientation to the customer service starting from customer relationship to customer intimacy as well as orientation to result that is proved by achieving the performance target.
3. Loyalty
   Loyalty is not only reviewed based on the length of service, but this value is measured based on the loyalty and dedication in giving a contribution to the company.
4. Integrity
   This value is measured by parameters, namely conscience and honesty, as well as consistency of behavior toward principles.
5. Responsibility
   Carrying out every task given by completing it thoroughly, on time and with high quality as well as having the responsibility to support growth of the Bank.
6. Innovation
   Conducted to create efficiency, effectiveness and added values in the areas of products, processes, services, technology or ideas and can be done through research and development or through modification and gradual improvement or by performing something in a different and better way so that innovation carried out can always keep abreast of market development and requirement.
7. Team Work – Esprit de Corps
   The spirit of togetherness, enthusiasm, and dedication to achieve company goals, as well as a sense of belonging, and remain supportive when faced with challenges.
8. Caring
   Showing attention and understanding to colleagues, customers, Shareholders, business partners and society.

Bidang Usaha

Line of Business

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar

Sesuai Pasal 3 dari Anggaran Dasar No. 399 tanggal 29 Juni 2015, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha sebagai Bank Umum. Berdasarkan Anggaran Dasar tersebut, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. **Kegiatan Usaha Utama**
   a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
   b. Memberikan kredit;
   c. Menerbitkan surat pengakuan berhutang;
   d. Membeli, menjual, dan menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
      - Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
      - Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
      - Kertas Perbendaharaan Negara dan Surat Jaminan Pemerintah;
      - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
      - Obligasi;
      - Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun; dan
      - Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun.
   e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
   f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk cek atau sarana lainnya;
   g. Menerima pembayaran dan tagihan atau surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
   h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
   i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
   j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
   k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan perwalian;
   l. Melaksanakan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
   m. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
   n. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; dan

Line of Business Activities according to the Articles of Association

Based on Article 3 of Articles of Association No. 399 dated June 29, 2015, the scope of Bank's activities is to run its business as a Commercial Bank. Based on the Articles of Association, the Bank can perform business activities as follows:

1. **Main Business Activities**
   a. To raise public funds in form of deposits, namely current accounts, time deposits, certificate of deposits, savings and/or other forms similar to these;
   b. To disburse loans;
   c. To issue debt acknowledgement letter;
   d. To purchase, sell, and guarantee at its own risk, for the benefit and at the request of its customers:
      - Money order, including bank certified money order, with a validity period that is not exceeding the common practice of the trading of such money order;
      - Debt acknowledgement letters and other commercial papers, with a validity period that is not exceeding the common practice of the trading of such papers;
      - State Treasury Notes and Government Guarantees;
      - Certificate of Bank Indonesia (SBI);
      - Bonds;
      - Commercial papers with a validity period up to 1 year; and
      - Other securities instruments with maturities up to 1 year.
   e. To transfer funds, either for its own benefit or for the benefit of its customers;
   f. To place funds at, to borrow funds from, or to lend funds to other banks, whether by letters, telecommunication facilities, or registered money order, checks, or other media;
   g. To receive payment of receivable from commercial papers and undertake settlement with or among third parties;
   h. To provide safe deposit box for goods or commercial papers;
   i. To undertake custodial activities for the benefit of other parties on contract based;
   j. To conduct placement of funds from a customer to another customer in the form of securities that is not listed in the stock exchange;
   k. To carry out factoring, credit card business and trusteeship activities;
   l. To conduct activities in foreign currencies in accordance with Bank Indonesia's provisions;
   m. To conduct capital participation in banks or other financial institutions, such as leasing companies, venture capital, securities companies, insurance companies, and clearing, settlement and depository institution in accordance with provisions set by Bank Indonesia;
   n. To conduct a temporary capital participation to overcome consequences of credit failure provided that the participation is to be withdrawn in accordance to provisions of Bank Indonesia; and

o. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

2. **Kegiatan Usaha Penunjang**
Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit, antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.

Kegiatan Usaha yang Dijalankan

Bank menjalankan kegiatan usaha sebagai bank umum sesuai izin usaha sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993 yang telah diubah dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Inter-Pacific Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Berikut ini merupakan kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bank Artha Graha Internasional:
1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Membeli, menjual, dan menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
   a. Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   c. Kertas Perbendaharaan Negara dan Surat Jaminan Pemerintah;
   d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
   e. Obligasi;
   f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun; dan
   g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun.
4. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
5. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk cek atau sarana lainnya;
6. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
7. Melaksanakan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; dan
8. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

o. To act as the founder of pension fund and pension fund manager in accordance with the prevailing provisions in pension fund statutory regulation.

2. **Supporting Business Activities**
To carry out other activities that is commonly exercised by the Banks provided that these activies do not conflict with the prevailing laws and regulations, including measures taken for the purpose of restructuring or credit rescue, such as purchasing of collateral either in total or in partial, by auction or other means, in the event of the debtor fails to fulfill its obligations to the Bank under a condition that the collateral purchased is to be liquidated immediately.

Business Activities Performed

The scope of business of Bank Artha Graha Internasional is to run its business activities as a Commercial Bank in accordance with its commercial bank license dated February 24, 1993 based on the decision Letter of Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 176/KMK.017/1993 which has been amended by a decision Letter of Governor of Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 dated August 16, 2005 regarding the amendment of Business License Under the Name of PT Bank Inter-Pacific Tbk to Business License Under the name of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

The following are business activities carried out by Bank Artha Graha Internasional:
1. To raise public funds in form of deposits, namely current accounts, time deposits, certificate of deposits, savings and/or other forms similar to these;
2. To disburse loans;
3. To purchase, sell, and guarantee at its own risk as well as for the benefit and at the request of its customers:
   a. Money order, including bank certified money order, with a validity period that is not exceeding the common practice of the trading of such money order;
   b. Debt acknowledgement letters and other commercial papers, with a validity period that is not exceeding the common practice of the trading of such papers;
   c. State Treasury Notes and Government Guarantees;
   d. Certificate of Bank Indonesia (SBI);
   e. Bonds;
   f. Commercial papers with a validity period up to 1 year; and
   g. Other securities instruments with maturities up to 1 year.
4. To transfer funds, either for its own benefit or for the benefit of its customers;
5. To place funds at, to borrow funds from, or to lend funds to other banks, whether by letters, telecommunication facilities, or registered money order, checks, or other media;
6. To provide safe deposit box for goods or commercial papers;
7. To conduct activities in foreign currencies in accordance with Bank Indonesia's provisions; and
8. To conduct capital participation in banks or other financial institutions, such as leasing companies, venture capital, securities companies, insurance companies, and clearing, settlement and depository institution in accordance with provisions set by Bank Indonesia.

Produk dan Jasa

Product and Services

Produk dan jasa yang diberikan Bank Artha Graha Internasional kepada nasabah dijelaskan sebagai berikut:

The following products and services are offered by Bank Artha Graha Internasional to its customers:

Produk Pendanaan / Funding Products

Tabungan Artha
Artha Savings

Solusi tepat bagi Anda yang membutuhkan kemudahan dalam bertransaksi, didukung dengan layanan *electronic banking* termutakhir serta suku bunga kompetitif.

The right solution for those who seek an ease in doing transactions, supported by the latest electronic banking technology and competitive interest rate.

Tabungan Prega Prestasi dan Tabungan Prega Gemilang / Prega Prestasi and Prega Gemilang Savings

Pentingnya pengetahuan pengelolaan keuangan harus ditanamkan kepada buah hati sejak usia dini. Tabungan yang dibuka atas nama anak ini bebas biaya dan dilengkapi dengan fasilitas kartu ATM, serta kemudahan untuk dapat melakukan pembayaran sekolah.

It is important to educate financial planning to our children since their early age. Savings account that is opened for children is free of fees and is complemented with an ATM card, and can be used to make educational payments.

Giro
Current Account

TabunganKu merupakan produk tabungan yang diluncurkan bank-bank di Indonesia sebagai wujud kepedulian bagi masyarakat Indonesia dalam melaksanakan program menabung untuk kesejahteraan masyarakat dengan fitur mudah dan bebas biaya.

This savings product is launched by banks in Indonesia as a form of responsibility to the Indonesian society in promoting savings as a way to reach welfare for the people with a convenient feature and free of charges.

Tabungan Pintar
Pintar Savings

Pastikan kebutuhan finansial untuk pendidikan buah hati Anda tercapai dengan perencanaan keuangan yang tepat melalui Tabungan Pintar dengan sistem setoran rutin bulanan dan suku bunga menarik.

Be sure that the financial need for the education of your loved ones is met through a careful financial planning by taking a monthly saving with an attractive interest rate.

Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) / Simpanan Pelajar (SimPel) Savings

Dukungan Bank Artha Graha Internasional terhadap program pemerintah dalam melakukan sinergi dengan institusi sekolah dalam melakukan inklusi keuangan kepada pelajar Indonesia untuk mewujudkan program menabung sejak dini untuk kesejahteraan pelajar di masa depan.

Bank Artha Graha Internasional supports the government program by collaborating with schools in providing a financial inclusion to Indonesian students in accomplishing an early age savings program for the welfare of the student in the further.

Deposito Berjangka Rupiah dan Valas
Time Deposit in Rupiah and Foreign Currency

Produk pilihan bagi investasi dana Anda dengan suku bunga yang kompetitif, serta fleksibilitas penyimpanan.

This is an investment account for those who want to put their funds and gain competitive rates with flexibility.

Tabungan Wira
Wira Savings

Transaksi bisnis menjadi lebih mudah dan hemat menggunakan Tabungan Wira. Program hemat biaya transaksi serta suku bunga optimal menjadi keunggulan yang ditawarkan dalam meraih keuntungan maksimum apapun kegiatan bisnis Anda.

Business transaction become much easier and more efficient through Wira saving. The customer can save transaction fee and benefit from attractive rates as this is a superior product that is offered to those who wish to seek maximized profits in their business activities.

TabunganKu

TabunganKu merupakan produk tabungan yang diluncurkan bank-bank di Indonesia sebagai wujud kepedulian bagi masyarakat Indonesia dalam melaksanakan program menabung untuk kesejahteraan masyarakat dengan fitur mudah dan bebas biaya.

This savings product is launched by banks in Indonesia as a form of responsibility to the Indonesian society in promoting savings as a way to reach welfare for the people with a convenient feature and free of charges.

Deposito On Call
On Call Deposits

Simpanan dalam mata uang Rupiah dan valas dengan jangka waktu penempatan harian atau mingguan dengan suku bunga yang kompetitif untuk nasabah perorangan dan perusahaan.

A product that offers savings in the form of Rupiah and foreign currency with daily/weekly tenors and competitive rates for Individual and Corporate clients.

Produk Penyaluran Dana / Loan Products

Kredit Pemilikan Rumah Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (KPR FLPP) / Housing Loan through Housing Financing Liquidity Facility (KPR FLPP)

Bank Artha Graha Internasional sebagai salah satu dari Bank di Indonesia yang ditunjuk untuk menyalurkan KPR bersubsidi untuk mewujudkan kebutuhan perumahan bagi masyarakat Indonesia.

Bank Artha Graha Internasional is appointed as one of the banks in Indonesia to distribute subsidized housing loans in order to cater the housing needs of the Indonesian society.

Kredit Tanpa Agunan (KTA) Non-Collateral Loan (KTA)

Fasilitas pembiayaan bagi nasabah perorangan untuk keperluan konsumtif, tanpa syarat agunan dengan jangka waktu fleksibel dan suku bunga yang ringan.

This facility is offered as intended for individual's customers with consumptive needs without any requirement of collateral, flexible tenors and low rates.

Kredit Investasi Investment Credit

Fasilitas pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai investasi (pembelian *fixed asset*) debitur atau modal kerja yang penggunaannya bersifat *seasonal*.

This is a loan facility that is offered to the debtors who are intended to purchase fixed assets or seasonal working capital.

Kredit Pemilikan Rumah (KPR Graha Graha Housing Loan (KPR Graha)

Fasilitas pembiayaan untuk keperluan pembelian properti: rumah, ruko, rukan, serta apartemen, dengan suku bunga bersaing dan layanan prima.

This is a facility to finance property, homes, shop homes, shop offices and offices, offering competitive rates and prime level of service.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) People Business Credit (KUR)

Wujud komitmen Bank Artha Graha Internasional sebagai mitra rakyat dalam mengembangkan Kredit Usaha di sektor Tenaga Kerja Indonesia.

The manifestation of Bank Artha Graha Internasional's commitment as a people's partner in developing Business Loans in the Indonesian Workforce sector.

Fasilitas Kredit Lainnya Other Loan Facilities

a. *Money Market Line*
Instrumen finansial dengan likuiditas yang tinggi dalam jangka waktu singkat.
b. *Letter of Credit*
Kami menyediakan fasilitas *letter of credit* (L/C) yang diberikan untuk memperlancar arus barang dalam kegiatan ekspor-impor.
c. *Trust Receipt*
Pinjaman jangka pendek yang diberikan untuk membiayai modal kerja dalam rangka pelunasan dokumen *sight* L/C yang telah jatuh tempo.

a. Money Market Line
Short term financial instruments with a high level of liquidity.
b. Letter of Credit
The Bank offers Letter of Credit (L/C) to facilitate customers' export and import activities.
c. Trust Receipt
This is a short-term loan product that is offered to finance working capital for settlement of expiring sight L/Cs.

Kredit Pemilikan Mobil (KPM) Car Loan (KPM) Car Loan (KPM)

Mobilitas tinggi menuntut Anda untuk memiliki sarana transportasi yang senantiasa menjadi andalan sehari-hari. Kami menyediakan fasilitas pembiayaan untuk keperluan pembelian mobil.

High mobility demands people to own a reliable transportation for daily use. The Bank offers financing facility for those who need to purchase cars.

Kredit Modal Usaha Business Working Capital

Menawarkan cara mudah untuk memenuhi likuiditas atau modal kerja yang nasabah butuhkan, berupa pinjaman jangka pendek 1 tahun dan dapat diperpanjang.

A simple way to acquire the liquidity or working capital, this product offers a renewable 1-year short-term loan to the customers.

Layanan Electronic Banking / Electronic Banking Services	
Mobile Banking	Layanan *mobile banking* menjembatani Anda yang memiliki tingkat mobilitas tinggi dan menginginkan layanan yang mudah diakses melalui *smartphone*. Kemudahan serta tingkat keamanan transaksi bagi nasabah menjadi pertimbangan utama kami dalam membangun layanan *mobile banking* ini. Transaksi perbankan mulai dari cek saldo, transfer, pembelian, serta pembayaran tagihan hingga fitur tarik tunai tanpa kartu dapat Anda nikmati melalui *mobile banking* ini. The mobile banking service facilitate high-mobility account owners who requires services that easily accessed via a smartphone. The ease and level of security of transaction for customers is our main consideration in building this mobile bankingservice. Banking transaction ranging from balance checks, transfers, purchases, and bill payments to cashless card withdrawal features can be done through this mobile banking.
Internet Banking	Nikmati fasilitas perbankan untuk berbagai transaksi kapanpun dan dimanapun dari komputer Anda dengan mengakses **ib.bankarthagraha.co.id/cib** (untuk *Corporate Internet Banking*) dengan kemudahan layanan *Virtual Account* dan Layanan *Payroll*, serta transaksi perbankan lainnya. Layanan *Virtual Account* memudahkan perusahaan dalam melakukan pengelolaaan tagihan bagi *customer*/tenantnya mulai dari proses *upload virtual account* hingga laporan pembayaran tagihan. Layanan *Payroll* menjadi salah satu alternatif bagi perusahaan yang menginginkan proses pembayaran gaji karyawan cepat dan tepat waktu serta dapat diproses kapanpun dan dimanapun tanpa terbatas jam layanan cabang. Enjoy banking facilities for any transaction wherever you are and whenever you need it from your computer, simply by accessing ib.bankarthagraha.co.id/ib (for Corporate Internet Banking). We offer ease of services such as Virtual Account and Payroll Service, as well as other banking transactions. The Virtual Account service allows companies to manage billing for its customers/tenants, which begins with the virtual account upload all the way to the billing payment report. The Payroll service is one of the alternatives companies can utilize to speed up their employee payroll processing, making it faster and more effective, and can be processed at any time and any place, without being limited with the branches' office hours.
GrahaCash 3 in 1	Satu kartu untuk berbagai macam kebutuhan transaksi dengan kemudahan akses transaksi di seluruh jaringan ATM Bank Artha Graha Internasional, ALTO dan PRIMA, transaksi debit belanja dapat pula dilakukan diberbagai EDC *merchant* yang terhubung pada jaringan PRIMA dan nikmati program *discount* pada *merchant* tertentu. All-in-one-card for various transactions. This card gives an easy access to do transactions in all Bank Artha Graha Internasional ATM network, ALTO and PRIMA. It can also be used as debit card at every EDC merchant that is linked with PRIMA network. With this card, customers can also get discount on selected merchant.
Pembayaran Tiket dan Tagihan Payment for Tickets and Invoices	Tidak perlu repot dalam melakukan pembayaran tiket perjalanan hingga tagihan bulanan seperti tagihan listrik, tagihan telepon dan *handphone*, tagihan internet, kartu kredit hingga tagihan *virtual account* dengan mengakses layanan *e-channel* Bank Artha Graha Internasional. Bank Artha Graha Internasional provides e-channel that enable customers to make payments faster from travelling ticket to monthly bills such as electricity bill, phone bill, handphone bill, internet bill, credit card, and virtual Account bill.

Layanan Electronic Banking / Electronic Banking Services	
Pembelian Pulsa dan Listrik Prabayar Mobile Phone Airtime and Electricity Reloads	Penuhi kebutuhan pulsa dan listrik prabayar Anda sehari–hari dengan melakukan pembelian melalui *e-channel* Bank Artha Graha Internasional. Customers can now pay for airtime and electricity reloads by making purchases through Bank Artha Graha Internasional e-channel.
Pengiriman Uang Fund Transfer	Solusi kebutuhan untuk pengiriman uang, baik dalam negeri maupun luar negeri yang telah terhubung dengan sistem kliring Bank Indonesia, serta fasilitas layanan pengiriman uang *online*. This is a solution for customers who need to make money transfers to domestic and international destinations through the clearing system of Bank Indonesia, as well as through other online payment services.
Modul Penerimaan Negara (MPN) Gen 2 State Revenue Module (MPN) – Second Generation	Layanan penerimaan pajak, bea cukai maupun penerimaan negara bukan pajak, dapat dilakukan di berbagai *touch point* Bank Artha Graha Internasional (cabang, ATM dan *Internet Banking*). This is a service that facilitates the payment of tax, customs as well as non-tax revenues, and can be settled through various Bank Artha Graha Internasional touch points (Branches, ATMs, and Internet Banking).
GrahaCall 24 Jam GrahaCall 24 Hours	Kapanpun dan di manapun Anda, petugas kami siap memberikan solusi bagi kegiatan perbankan Anda. Our representatives are ready to give solutions to your banking needs at any given time and place.
EDC Teller	Kemudahan transaksi perbankan menggunakan kartu ATM GrahaCash 3 in 1. This solution provides ease to customers' through the GrahaCash 3in1 ATM card.
Laku Pandai	Dukungan Bank Artha Graha Internasional bagi masyarakat Indonesia yang memberikan pelayanan perbankan menjangkau hingga pelosok negeri, bertujuan mendorong masyarakat untuk dapat menabung dan melakukan transaksi perbankan demi meningkatkan kesejahteraan bekerjasama dengan rekanan agen Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam rangka Keuangan Inklusi atau Laku Pandai. This is Bank Artha Graha Internasional's support to the Indonesian society by providing a national wide banking services that aims to encourage people to save and do a banking transaction thus improving the welfare of people, through collaborating with Branchless Banking for Financial Institution partner agents, or Laku Pandai.

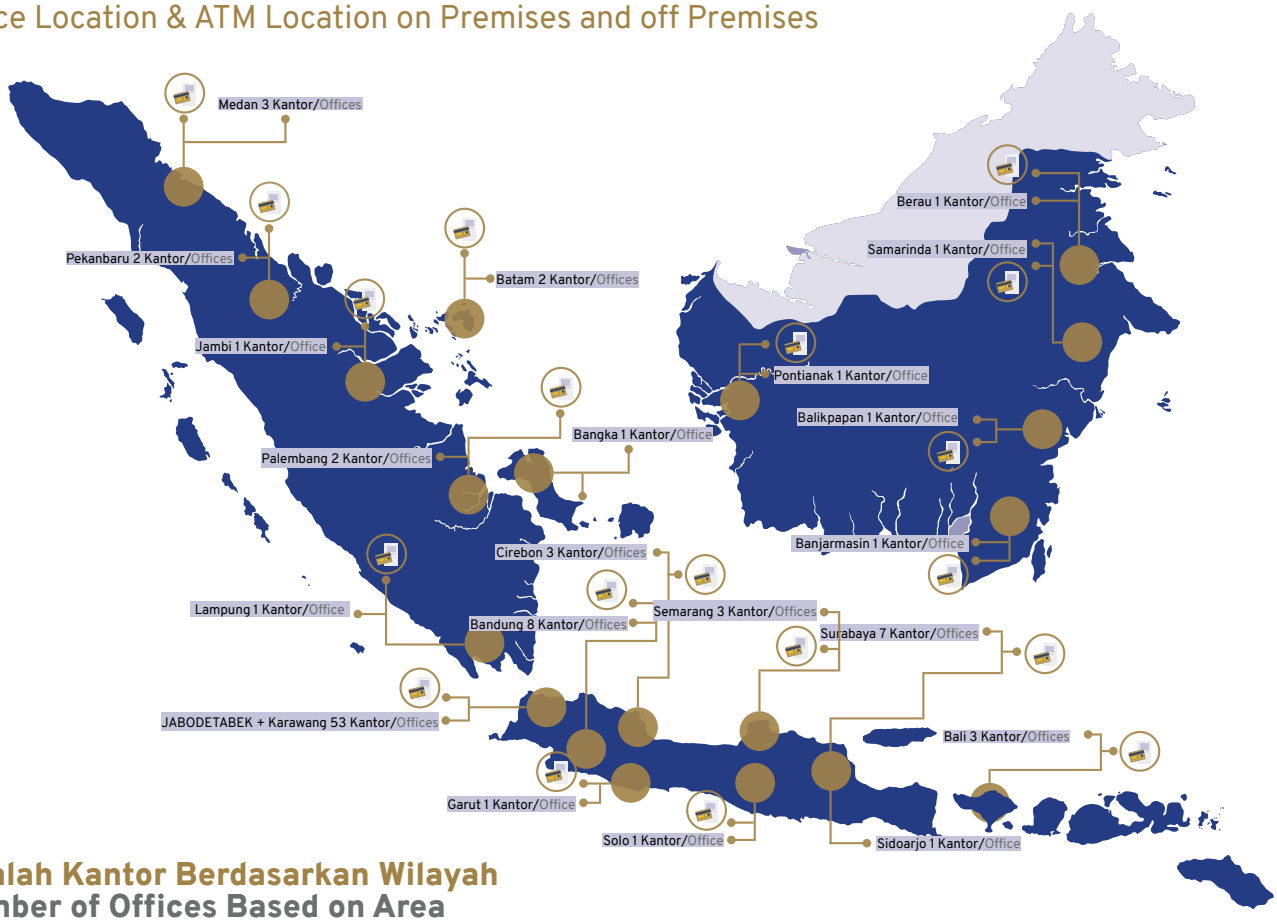
Selain layanan berbasis teknologi, Bank Artha Graha Internasional melengkapi layanan untuk kebutuhan non finansial nasabah melalui *Safe Deposit Box* (SDB) yang dapat dinikmati nasabah di berbagai jaringan Kantor Cabang.

Apart from technology-based services, Bank Artha Graha Internasional also offers non-financial services, such as Safe Deposit Box (SDB) that can be accessed by customers at several Branch Offices.

Peta Wilayah Operasional
Operational Area Map

Wilayah operasional Bank Artha Graha Internasional ditunjukkan sebagai berikut:
The Bank has operational areas spread throughout Indonesia as shown below:

Lokasi Kantor & Lokasi Penempatan ATM *on Premises and off Premises*
Office Location & ATM Location on Premises and off Premises



Jumlah Kantor Berdasarkan Wilayah
Number of Offices Based on Area

Area	KC Branch Offices	KCP Sub-Branch Offices	KK Cash Offices	Kegiatan Pelayanan Kas / Cash Services Activity							Total
				Payment Point	Mobile Terminal	ATM					
						KC BO	KCP SBO	KK CO	PP Payment Point	OFF	
DKI Jakarta	6	23	6	6	-	7	24	6	2	13	**93**
Jawa Barat	5	12	0	1	-	5	12	0	-	8	**43**
Banten	-	4	1	-	-	-	4	1	-	2	**12**
Jawa Tengah	2	1	-	2	1	2	2	-	-	1	**11**
Jawa Timur	1	4	1	-	-	1	4	1	-	1	**13**
Bali	1	1	-	-	-	1	1	-	-	4	**8**
Sumatera Utara	1	4	-	-	-	2	5	-	-	4	**16**
Sumatera Selatan	1	1	-	-	-	1	1	-	-	0	**4**
Riau	1	1	-	-	-	1	1	-	-	2	**6**
Kepulauan Riau	1	1	-	-	-	1	1	-	-	2	**6**
Jambi	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	**2**
Kepulauan Babel	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	**2**
Lampung	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1	**3**

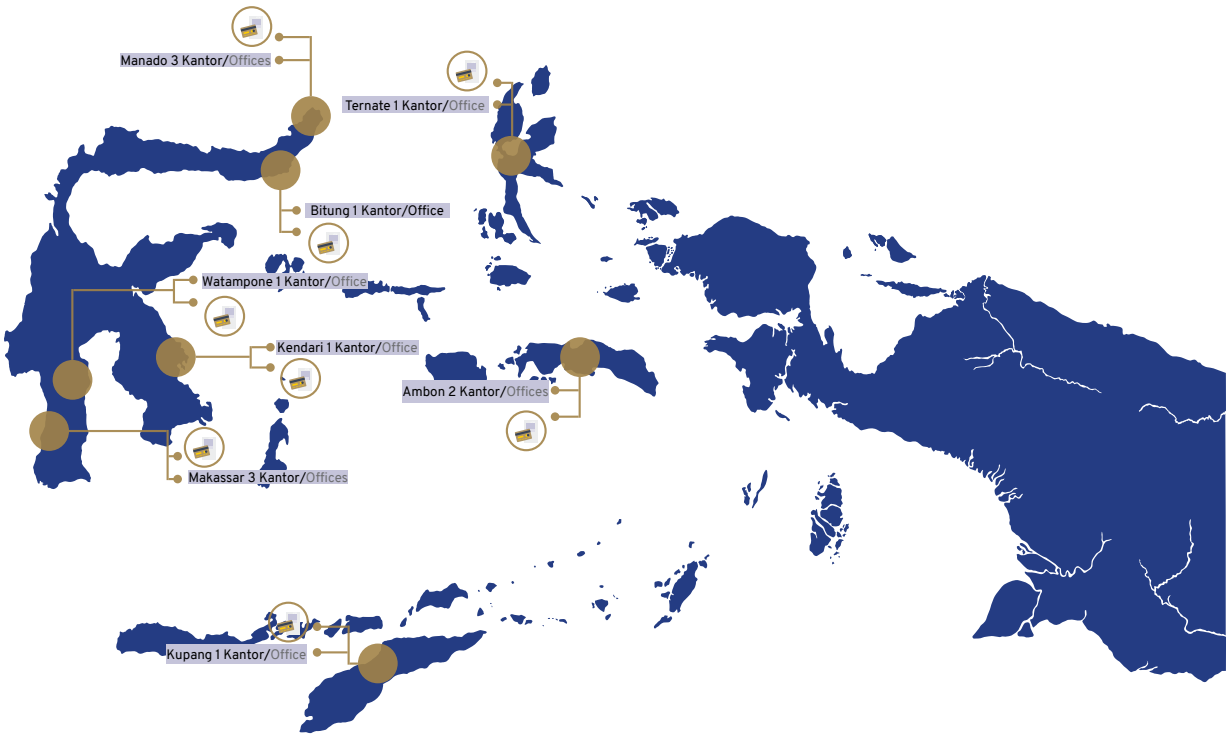
Keterangan/Information:
KC : Kantor Cabang / Branch Offices, KCP : Kantor Cabang Pembantu / Sub Branch Offices, KK : Kantor Kas / Cash Offices, PP : *Payment Point*, OFF : *Off Premises*

Lokasi Kantor Office Location		
Kantor Cabang/Branch Offices	:	34
Kantor Capem/Sub-Branch Offices	:	58
Kantor Kas/Cash Offices	:	8
Total	:	**100**

Lokasi Penempatan ATM On Premises and Off Premises ATM Location on Premises and off Premises		
On Premises	:	106
1. KC	:	36
2. KCP	:	60
3. KK	:	8
4. PP	:	2
Off Premises	:	43
Total	:	149

Jumlah Kantor Berdasarkan Jenis
Number of Offices Based on Type

Jenis Kantor	2018	2017	2016	Office Type
Kantor				Offices
Kantor Cabang	34	39	39	Branch Offices
Kantor Cabang Pembantu	58	63	64	Sub-Branch Offices
Kantor Kas	8	10	14	Cash Offices
Kegiatan Pelayanan Kas				Cash Service Activity
Payment Point	9	10	12	Payment Points
Mobile Terminal	1	1	1	Mobile Terminal
ATM	149	159	174	ATMs
Total	**259**	**282**	**305**	Total



Area	KC Branch Offices	KCP Sub-Branch Offices	KK Cash Offices	Kegiatan Pelayanan Kas / Cash Services Activity							Total
				Payment Point	Mobile Terminal	ATM					
						KC BO	KCP SBO	KK CO	PP Payment Point	OFF	
Kalimantan Timur	2	1	-	-	-	2	1	-	-	-	**6**
Kalimantan Barat	1	-	-	-	-	1	-	-	-	2	**4**
Kalimantan Selatan	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	**2**
Sulawesi Selatan	2	2	-	-	-	2	2	-	-	1	**9**
Sulawesi Utara	2	2	-	-	-	2	1	-	-	-	**7**
Sulawesi Tenggara	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1	**3**
Kupang (NTT)	1	-	-	-	-	1	-	-	-	0	**2**
Maluku Utara Ternate	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	**2**
Maluku - Ambon	1	1	-	-	-	1	1	-	-	1	**5**
Total	**34**	**58**	**8**	**9**	**1**	**36**	**60**	**8**	**2**	**43**	**259**

Keterangan/Information:
KC : Kantor Cabang / Branch Offices, KCP : Kantor Cabang Pembantu / Sub Branch Offices, KK : Kantor Kas / Cash Offices, PP : *Payment Point*, OFF : *Off Premises*

Inovasi *Outlet* dan ATM

Outlet and ATM Innovation

Bank berkomitmen untuk senantiasa memberikan layanan terbaiknya kepada para nasabah, salah satunya dengan mengembangkan berbagai jaringan melalui *delivery channel*. Inovasi dan perubahan yang dilakukan pada beberapa outlet atau cabang dengan tampilan desain warna baru yang lebih *fresh* dan dinamis. Bank juga telah melaksanakan transformasi *core banking system* dari *Alphabit System* menjadi *T24 System*. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan layanan yang lebih maksimal guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan bisnis saat ini dan nanti.

Inovasi lainnya yang ditunjukkan Bank yaitu pengembangan layanan *mobile terminal*. *Mobile terminal* digunakan untuk kegiatan perbankan di luar *outlet* atau cabang, pada acara pameran atau *event*, sehingga nasabah bisa menikmati layanan perbankan tersebut. Selain itu, Bank meluncurkan inovasi Layanan Laku Pandai (layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusif) yang merupakan layanan bagi nasabah yang selama ini belum terjangkau oleh layanan perbankan.

Laku Pandai ini mempermudah nasabah untuk membuka rekening *basic savings account* (BSA) dan melakukan kegiatan menabung, menyetorkan dana, serta menarik uang tunai melalui agen Laku Pandai Bank Artha Graha Internasional terdekat. Adapun persyaratannya adalah dengan membawa KTP dan *handphone* kepada agen Laku Pandai. Di sisi lain, agen Laku Pandai Bank Artha Graha Internasional akan mendapatkan komisi dari setiap transaksi yang dilakukan nasabah.

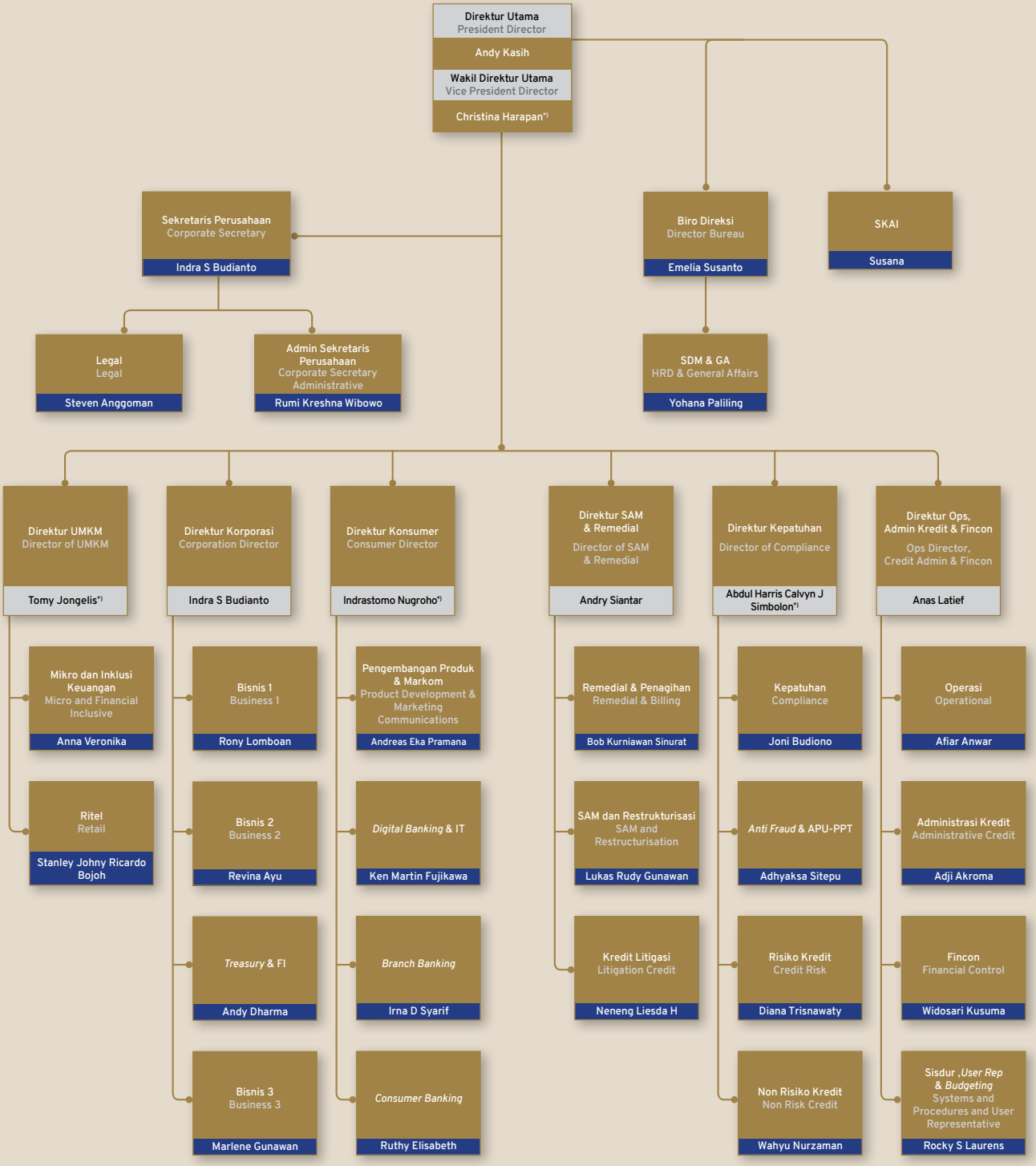
The Bank is committed to always providing the best level of service to its customers, and this is manifested among others by developing various networks through its delivery channels. Innovations and improvements have been implemented at several outlets or branches with the appearance of a new, fresher and more dynamic color design. The Bank has also implemented the transformation of its core banking system, from Alphabit System into the T24 System. This aims to be improve its services more optimally to support the growth and development of the Bank's business in the present as well as in the future.

Another innovation undertaken by the Bank was the development of its mobile terminal service. Mobile terminals are used for banking activities outside outlets or branches, at exhibitions or events, so that customers can enjoy banking services from these terminals. In addition, the Bank launched the Branchless Banking Service innovation (premise-less financial services provided in the context of financial inclusion) for the currently unbanked.

Branchless Banking makes it easier for customers to open a basic savings account (BSA) and perform deposit of funds and withdrawal of cash at the nearest Branchless Banking agent of Bank Artha Graha Internasional. They are only required to bring their ID card and mobile phone to the Branchless Banking agent. Branchless Banking agent of Bank Artha Graha Internasional will receive a commission from every transaction performed by the customers.

Struktur Organisasi

Organization Structure



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



KIKI SYAHNAKRI

Komisaris Utama/ Komisaris Independen
President Commissioner/ Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 71 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Komisaris Utama Bank sejak tahun 2005 dan merangkap sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2012. Beliau diangkat kembali pada tahun 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017.

Beliau lulus dari Akademi Militer Nasional pada tahun 1971. Beliau memiliki pengalaman karir pada berbagai jabatan penting kemiliteran, yaitu sebagai Asisten Operasi KASAD (1998-1999), Panglima Darurat Militer Timor Timur (September-November 1999), Panglima Daerah Militer IX Udayana (November 1999-November 2000), Wakil Kepala Staf TNI Angkatan Darat (November 2000- Mei 2002).

71 years old citizen of Indonesia, residence of Jakarta. He has served the Bank as President Commissioner since 2005 and as Independent Commissioner since 2012. He was reappointed in 2017 based on the Deed of General Meeting Resolution No. 20 dated June 16, 2017.

He graduated from the National Military Academy in 1971. He has career experience in various important military positions, namely as the Army Chief of Staff Operations Assistant (1998-1999), East Timor Military Emergency Commander-in-Chief (September-November 1999), Udayana IX Military area Commander-in-Chief (November 1999-November 2000), and Army Deputy Chief of Staff (November 2000-May 2002).



TOMY WINATA

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 60 tahun, berdomisili di Jakarta. Sepanjang karirnya, beliau telah berhasil mengembangkan berbagai usaha di Indonesia. Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama sejak tahun 2005 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 12 Juni 2005 dan diangkat kembali pada tahun 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017.

60 years old citizen of Indonesia, residence of Jakarta. Throughout his career, he has successfully developed various businesses in Indonesia. He has served as Vice President Commissioner since 2005 based on the Deed of General Meeting Resolution No. 26 dated June 12, 2005 and was reappointed in 2017 based on the Deed of General Meeting Resolution No. 20 dated June 16, 2017.



SUGIANTO KUSUMA

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 67 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Bank Artha Graha tahun 1990 hingga 1999. Tahun 2004, bergabung dengan PT Bank Inter Pacific Tbk sebagai Komisaris Utama. Setelah penggabungan PT Bank Artha Graha dan PT Bank Inter Pacific Tbk, beliau menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Artha Graha Internasional sejak 2005 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 12 Juni 2005 dan diangkat kembali pada tahun 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017.

67 years old citizen of Indonesia, residence of Jakarta. He served as Vice President Commissioner from 1990 to 1999. In 2004, he joined PT Bank Inter Pacific Tbk as President Commissioner. After the merger of PT Bank Artha Graha and PT Bank Inter Pacific Tbk, he served as Vice President Commissioner of Bank Artha Graha Internasional since 2005 based on Deed of General Meeting Resolution No. 26 dated June 12, 2005 and was reappointed in 2017 based on Deed of General Meeting Resolution No. 20 dated June 16, 2017.



EDIJANTO

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 59 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank sejak tahun 2013 dan diangkat kembali pada tahun 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017.

Meraih gelar *Bachelor of Science* dari University of Maryland pada tahun 1983 dan *Master of Science* dari American University pada tahun 1986. Sebelumnya, beliau berkarir sebagai *Accountant/ Auditor* di William Ten CPA Film-Baltimore MD, USA (1985-1987), *Controller* Richard Leahly Corporation-Silverspring, USA (1987-1992), *Accounting Division Head* PT Gudang Garam Tbk (1992-2000), *Director Finance* PT Gudang Garam Tbk (2003-2008), *Director of General Affairs and Human Resources* PT Gudang Garam Tbk (2008-2009), dan *Director of Marketing* PT Gudang Garam Tbk (2009-2012).

59 years old, citizen of Indonesia, domiciled in Jakarta. He has served as Independent Commissioner of the Bank since 2013 and was reappointed in 2017 based on Deed of General Meeting Resolution No. 20 dated June 16, 2017.

He earned a Bachelor of Science Degree from University of Maryland in 1983 and Master of Science degree from American University in 1986. He previously worked as an Accountant/ Auditor at William Ten CPA Film-Baltimore MD, USA (1985-1987), Controller at Richard Leahly Corporation Silverspring, USA (1987-1992), Accounting Division Head at PT Gudang Garam Tbk (1992-2000), Finance Director at PT Gudang Garam Tbk (2003-2008), General Affairs and Human Resources Director at PT Gudang Garam Tbk (2008-2009) and Marketing Director at PT Gudang Garam Tbk (2009-2012).



RICHARD HALIM KUSUMA*)

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 40 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Komisaris Bank sejak tahun 2014 dan diangkat kembali pada tahun 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. Meraih gelar Sarjana bidang Manajemen dari Northeastern University, Boston, USA pada tahun 2002. Saat ini menjabat sebagai Komisaris PT Erajaya Swasembada Tbk (2006-sekarang), dan PT Agung Sedayu (2013- sekarang).

Indonesia citizen, 40 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Commissioner of the Bank since 2014 based on the GMS Decision Statement Deed No. 20 dated June 16 2017. Completed his studies at the Northeastern University, Boston, USA in 2002. He currently serves as Commissioner of PT Erajaya Swasembada Tbk (2006-present), and PT Agung Sedayu (2013- present).



ELIZAWATIE SIMON *)

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 58 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Bank sejak tahun 2013 dan diangkat kembali pada tahun 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. Meraih gelar Sarjana Hukum bidang Hukum Perdata dari Universitas Trisakti pada tahun 1985. Sebelumnya, beliau berkarir sebagai Kepala Biro Hukum Bank Danamon (1985-1990), *Head of Legal* PT Danayasa Arthatama (1990-1999), Kepala Biro Hukum di Bank Artha Graha Internasional sejak tahun 1999, dan diangkat menjadi Direktur di Bank Artha Graha Internasional pada November 2013. Pada Juni 2018, diangkat menjadi Komisaris Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 9 tanggal 17 Juli 2018.

Indonesian citizen, 58 years old, domiciled in Jakarta. She was appointed as Director of the Bank in 2013 and was reappointed in 2017 based on the GMS Decision Statement Deed No. 20 dated June 16, 2017. Earned Law degree in Civil Law form Trisakti University in 1985. Previously, she worked as Head of the Legal Bureau at Bank Danamon (1985-1990), Head of Legal at PT Danayasha Arthatama (1990-1999) Head of the Legal Bureau at PT Bank Artha Graha Internasional since 1999 and was appointed as Director at PT Bank Artha Graha Internasional in November 2013. In June 2018, she was appointed as the Company's Commissioner based on the Deed of Meeting Decision No. 9 dated July 17, 2018.

*) Dalam proses *Fit and Proper Test* Otoritas Jasa Keuangan. / In the process of Fit and Proper Test of the Financial Services Authority.



NICOLAUS EKO RIWAYANTO *)

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 60 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank sejak tahun 2018 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 9 tanggal 17 Juli 2018.

Menjadi praktisi di bidang Organization Development (OD) dan memperoleh Scolarship dari Pemerintah Inggris untuk mengikuti Pelatihan Konsultan OD di bawah bimbingan tenaga ahli dari Inggris sampai mengikuti Pendidikan Program Diploma dan Master di bidang OD di Sheffield Hallam University (UK) lulus tahun 1995. Selama 5 tahun menjadi bagian Tim Konsulan Manajemen Polri, yang lebih dikenal dengan Konsultan OD Polri.

Berkaitan dengan bidang keahlian yang dimiliki, beberapa penugasan resmi pernah dijalani di luar organisasi Polri, diantaranya dosen Pasca Sarjana Universitas Indonesia, Konsultan Badan Narkotika Nasional (BNN), hingga memangku jabatan di lingkungan BNN sebagai Kepala Biro Perencanaan BNN serta Sekretaris Utama BNN. Terakhir menjabat sebagai Asisten Staf Khusus Presiden.

Indonesian citizen, 60 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Independent Commissioner of the Bank in 2018 based on Deed of General Meeting Resolution No. 9 dated 17 July 2018.

Became a practitioner in Organization Development (OD) and obtained a scholarship from the UK Government to participate in the OD Consulting Training under the tutelage of experts from the UK, and also the Diploma and Master's Programs in OD at Sheffield Hallam University, UK, graduated in 1995. For five years he was part of the Police Force's Management Consultancy Team, also known as the "Konsultan OD Polri".

In relation to his expertise, he was assigned to various official positions outside of the Police Force, among others postgraduate lecturer at the University of Indonesia, Consultant for the National Narcotics Agency (BNN), as well as Head of Planning Bureau of the BNN and General Secretary of the BNN. His final position was as a Presidential Expert Staff Assistant.

*) Dalam proses *Fit and Proper Test* Otoritas Jasa Keuangan. / In the process of Fit and Proper Test of the Financial Services Authority.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



ANDY KASIH

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, 64 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Utama Bank sejak tahun 2008 dan diangkat kembali pada tahun 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katholik Widya Mandala pada tahun 1984. Sebelumnya, berkarir sebagai Kepala Akuntan PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill (1979-1981), Kepala Akuntan dan Keuangan PT Impex Megah Surabaya (1981-1983), *Executive Trainee* Citibank (1982), *Vice President* Citibank (1994), Kepala Divisi Kontrol Bank Internasional Indonesia, Direktur Operasi Bank Subentra (1994), Direktur Operasi Bank (1996), Direktur IT dan Fincon Bank (1999-2001), Direktur IT dan Kepatuhan Bank (2001-2005), serta Direktur IT, Direktur Kepatuhan, dan *Risk Management* Bank (2005-2008).

Indonesian citizen, 64 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as President Director of the Bank in 2008 and was reappointed in 2017 based on Deed of General Meeting Resolution No. 20 dated 16 June 2017.

Graduated with a Bachelor of Economics from Widya Mandala Catholic University in 1984. Previously, he worked as Head of Accountant at PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill (1979–1981), Head of Accountant and Finance at PT Impex Megah Surabaya (1981–1983), Executive Trainee at Citibank (1982), Vice President of Citibank (1994), Head of Control Division at Bank Internasional Indonesia, Director of Operations of Bank Subentra (1994), Director of Operations of the Bank (1996), Director of IT and Fincon of the Bank (1999–2001), Director of IT and Compliance of the Bank (2001–2005), and Director of IT, Compliance, and Risk Management of the Bank (2005–2008).



CHRISTINA HARAPAN *)

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Warga Negara Indonesia, berusia 41 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Bank sejak tahun 2018 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 09 tanggal 17 Juli 2018.

Meraih gelar Sarjana Bisnis dari Universitas San Diego pada tahun 1999 dan Master bidang Bisnis Administrasi dari San Diego State University pada tahun 2000. Memperoleh Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan pada tahun 2013 dan mengikuti *Refreshment* pada tahun 2017. Pelatihan lainnya antara lain partisipasi pada *Befriending with the Boom and Bust Cycle* di Jakarta pada tahun 2014, *Leadership Development for High Performing Teams* oleh University of Southern California pada tahun 2017, dan *Enchancing Good Corporate Governance Framework and Practices* oleh DSG pada tahun 2017.

Perjalanan karir dimulai di PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. Sebelumnya, berkarir pada tahun 2008-2012 sebagai Pemimpin Tim Pengawasan Bisnis di dalam Internal Audit. Selanjutnya, dipromosikan menjadi Kepala Divisi Pengendalian Internal (2012-2014) yang bertugas dalam mengelola risiko kredit dan operasional. Pada tahun 2014-2016 menjabat sebagai Kepala Biro Direksi. Karir selanjutnya, menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank ICBC Indonesia dari Februari 2016 sampai dengan Mei 2018.

Indonesian citizen, 41 years old, domiciled in Jakarta. She was appointed as Vice President Director of the Bank in 2018 based on Deed of General Meeting Resolution No. 09 dated 17 July 2018.

Graduated with a Bachelor of Business from University of San Diego in 1999 and Master of Business Administration from San Diego State University in 2000. Obtained Risk Management Certification Level 5 from the Banking Professional Certification Institution in 2013 and participated in the Refreshment in 2017. Other training programs attended included the Befriending with the Boom and Bust Cycle event in Jakarta in 2014, Leadership Development for High Performing Teams held by the University of Southern California in 2017, and Enchancing Good Corporate Governance Framework and Practices event held by DSG in 2017.

She started his career at PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. In 2008-2012 she was Head of Business Supervision Team under Internal Audit. Then she was promoted to the Head of Internal Control Division position (2012-2014), responsible for managing credit risk and operational risk. In 2014-2016 she was Head of the Directors Bureau. She then served as Independent Commissioner of PT Bank ICBC Indonesia from February 2016 up to May 2018.

*) Dalam proses *Fit and Proper Test* Otoritas Jasa Keuangan. / In the process of Fit and Proper Test of the Financial Services Authority.



ABDUL HARRIS CJ SIMBOLON *)

Direktur Kepatuhan dan Independen
Director of Compliance and Independent Director

Warga Negara Indonesia, berusia 52 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Bank sejak tahun 2018 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 09 tanggal 17 Juli 2018.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Perbanas pada tahun 2005. Memulai karirnya sebagai Kepala Bagian Admin Kredit Bank (1995-1996), Kepala Bagian Kontrol Bank (1996-2003), Kepala Bagian Kredit *Reviewer* Bank (2003-2004), Kepala Divisi Operasi Bank (2008-2010), Kepala Divisi *Corporate Secretary* Bank (2010-2012), Kepala SKAI Bank (2012-2013), Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Bank (2014-2016), Koordinator Wilayah Jakarta Bank (2016-2017) sebelum kembali ke kantor pusat sebagai Deputi Direktur *Product Development & Collection* Bank dan Deputi Direktur *Branch Banking* Bank (2017).

Indonesian citizen, 52 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Director of the Bank in 2018 based on Deed of General Meeting Resolution No. 09 dated 17 July 2018.

Graduated with a Bachelor of Economics from STIE Perbanas in 2005. Began his career as Head of Credit Admin Department of the Bank (1995–1996), Head of Control Department of the Bank (1996–2003), Head of Credit Reviewer Department of the Bank (2003–2004), Head of Operations Division of the Bank (2008–2010), Head of Corporate Secretary Division of the Bank (2010–2012), Head of Internal Audit Unit of the Bank (2012–2013), Head of Human Resources Division of the Bank (2014–2016), Coordinator of Jakarta Region of the Bank (2016–2017)before returning to the head office as the Deputy Director of Product Development & Collection of the Bank and Deputy Director of Branch Banking of the Bank (2017).



TOMY JONGELIS *)

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, berusia 36 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Bank sejak tahun 2018 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 09 tanggal 17 Juli 2018.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Trisakti pada tahun 2004 Memulai karirnya dalam dunia perbankan di Bank sebagai Staff Kredit MDP IV pada tahun 2005, *Account Officer* Cabang Batam (2007-2008), *Team Leader* dan Pemimpin Cabang di Cirebon, Bandung, Roxymas, Cokroaminoto, Koordinator Wilayah Jabar – Jateng (2008-2016), serta dan Deputi Direktur Kredit Proses dan *Collection* (2017-2018).

Indonesian citizen, 36 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Director of the Bank in 2018 based on Deed of General Meeting Resolution No. 09 dated 17 July 2018.

Graduated with a Bachelor of Economics from STIE Trisakti in 2004. Began his career in banking at the Bank, as Credit Staff MDP IV in 2005, Account Officer of Batam Branch (2007–2008), Team Leader and Branch Manager in Cirebon, Bandung, Roxymas, Cokroaminoto, West Java – Central Java Regional Coordinator (2008–2016), and Deputy Director of Credit Process and Collection (2017–2018).

*) Dalam proses *Fit and Proper Test* Otoritas Jasa Keuangan. / In the process of Fit and Proper Test of the Financial Services Authority.



INDRASTOMO NUGROHO*)

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, berusia 45 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Bank sejak tahun 2018 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 09 tanggal 17 Juli 2018.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti pada tahun 1996. Memulai karirnya di dunia perbankan sebagai *Senior Manager Product* Bank Niaga (1996-2005), *Head of Liabilities Product* Bank Danamon (2005-2008), *Head of Centralize Processing* BTPN (2008-2009), *Head Of Consumer Lending Product Development* Bank Negara Indonesia (2009-2013). Beliau juga pernah menjabat pada beberapa posisi di Bank sebagai Kepala Divisi *Product Development & Service*, Kepala Divisi *Product Development* (2013), *Deputy Director Credit Commercial* (2017), dan *Deputy Director* Pengembangan Produk & Bisnis (2017).

Indonesian citizen, 45 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Director of the Bank in 2018 based on Deed of General Meeting Resolution No. 09 dated 17 July 2018.

Graduated with a Bachelor of Economics from University of Trisakti in 1996. Began his career in banking as Senior Manager Product at Bank Niaga (1996–2005), Head of Liabilities Product at Bank Danamon (2005–2008), Head of Centralized Processing at BTPN (2008–2009), Head of Consumer Lending Product Development at Bank Negara Indonesia (2009–2013). He also served at various positions at the Bank, among others as Head of Product Development & Service Division, Head of Product Development Division (2013), Deputy Director of Credit Commercial (2017), and Deputy Director of Product and Business Development (2017).



INDRA S. BUDIANTO

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, berusia 56 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Bank sejak tahun 2014 dan diangkat kembali pada tahun 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017.

Meraih gelar Diploma *Business Studies* dari Ngee Ann Polytechnic Singapore pada tahun 1982, *Master of Business Administration* dari University of La Verne, Cleremont, Los Angeles, USA pada tahun 1990, dan Magister di bidang pertahanan dari Universitas Pertahanan Indonesia pada tahun 2012. Memulai karir di Putra Kalimantan Group yang bergerak di bidang *sole distributor* alat-alat berat dari USA, Jerman, Inggris dan Jepang, serta di bidang kontraktor bangunan dan jalan dengan jabatan terakhir sebagai *General Manager* yang bertanggung jawab untuk wilayah Medan, Dumai, Palembang, Samarinda, Balikpapan, dan Makassar (1995).

Indonesian citizen, 56 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Director of the Bank in 2014 and was reappointed in 2017 based on Deed of General Meeting Resolution No. 20 dated 16 June 2017.

Graduated with a Diploma in Business Studies from Ngee Ann Polytechnic Singapore in 1982, Master of Business Administration from University of La Verne, Cleremont, Los Angeles, USA in 1990, and Master of Defense from Indonesian Defense University in 2012. Began his career working at Putra Kalimantan Group, sole distributor of heavy equipment from the USA, Germany, the UK, and Japan, as well as in building and road general contractor business, with the latest position as General Manager responsible for Medan, Dumai, Palembang, Samarinda, Balikpapan, and Makassar regions (1995).

*) Dalam proses *Fit and Proper Test* Otoritas Jasa Keuangan. / In the process of Fit and Proper Test of the Financial Services Authority.



ANAS LATIEF

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, berusia 58 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Bank sejak tahun 2014 dan diangkat kembali pada tahun 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi bidang Manajemen dari Universitas Hasanuddin, Makasar pada tahun 1986. Sebelumnya, berkarir sebagai *Account Officer* Bank (1988), Direktur Utama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara (2004-2009), dan *Corporate Secretary* Bank (2016).

Indonesian citizen, 58 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Director of the Bank in 2014 and was reappointed in 2017 based on Deed of General Meeting Resolution No. 20 dated 16 June 2017.

Graduated with a Bachelor of Economics in Management from Hasanuddin University, Makasar in 1986. Previously, he worked as Account Officer of the Bank (1988), President Director of Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara (2004–2009), and Corporate Secretary of the Bank (2016).



ANDRY SIANTAR**)

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, berusia 62 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Bank sejak tahun 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017.

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Tirtayasa pada tahun 1996. Sebelumnya, berkarir sebagai Wiraswastawan dan Penasihat Teknis Lembaga Bantuan Hukum (LBH) (1997), Koordinator Penyelamatan Kredit Bank Arta Pratama (1997), Kepala Biro Sekuriti dan Penyelamatan Kredit Bank Artha Graha serta Komisaris Bank Artha Graha (2004), dan Komisaris Independen Bank (2014-2017).

Indonesian citizen, 62 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Director of the Bank in 2017 based on Deed of General Meeting Resolution No. 20 dated 16 June 2017.

Graduated with a Bachelor of Law from Tirtayasa University in 1996. Previously, he worked as an Entrepreneur and Technical Advisor to the Legal Assistance Institution (LAI) (1997), Coordinator of Credit Remedial at Bank Arta Pratama (1997), Head of Credit Security and Remedial Bureau of Bank Artha Graha, Commissioner of Bank Artha Graha (2004), and Independent Commissioner of the Bank (2014–2017).

**) Efektif sejak pengangkatan Abdul Harris CJ Simbolon disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan. / Effective since the appointment of Abdul Harris CJ Simbolon had been approved by by Financial Services Authority of Indonesia.

Profil Pejabat Eksekutif

Profile of Executive Officials

STEVEN ANGGOMAN

Deputi Direktur Hukum
Deputy Director of Legal

Warga Negara Indonesia, berusia 33 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputi Direktur Hukum sejak tahun 2018. Memperoleh gelar *Diploma Management* dari Stansfield College, Singapura pada tahun 2005. Sebelumnya berkarir sebagai Direktur PT Electronic City Tbk (2016-2018).

Indonesian citizen, 33 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Deputy Director of Law in 2018. Obtained his Diploma in Management from Stansfield College, Singapore, in 2005. Previously he worked as Director of PT Electronic City Tbk (2016–2018).

INDRA S. BUDIANTO

Sekretaris Perusahan
Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, 56 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2018 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/2010/VI/2018. Profil lengkap dapat dilihat pada Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Indonesian citizen, 56 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Corporate Secretary in 2018 based on the Board of Directors Decree No. SK–MT/SDM/2010/VI/2018. His complete profile is presented in the Board of Directors Profile Department in this Annual Report.

RUMI KRESHNA WIBOWO

Admin Sekretaris Perusahan
Corporate Secretary Administrative

Warga Negara Indonesia, 50 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputi Direktur Admin Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2018. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Bhakti Pembangunan Jakarta pada tahun 2013 dan lulus Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) XX dari Lemhanas Republik Indonesia pada tahun 2015. Sebelumnya, berkarir di Bank sebagai Kepala Bagian Kredit UMKM dan Kemitraan-Divisi Kredit Retail dan UMKM (2008-2009), Kepala Divisi Spesial Asset Management and Remedial (2012-2013), dan Kepala SKAI (2013-2014).

Indonesian citizen, 50 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Deputy Director of Corporate Secretary Admin in 2018. Graduated with a Bachelor of Economics from STIE Bhakti Pembangunan Jakarta in 2013 and graduated from the Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) XX from the Indonesian Defense Institution of the Republic of Indonesia in 2015. Previously, he worked at the Bank as Head of SME Credit and Partnership – Retail and SME Credit Division (2008–2009), Head of Special Asset Management and Remedial (2012–2013), and Head of IAU (2013–2014).

RUTHY ELISABETH

Deputi Direktur Konsumer Banking
Deputy Director of Consumer Banking

Warga Negara Indonesia, 53 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputi Direktur Konsumer Banking sejak tahun 2018. Meraih gelar Magister Manajemen dari ABFI Perbanas pada tahun 2012. Sebelumnya, berkarir di Bank sebagai Kepala Divisi Konsumer & Ritel (2013), Kepala Divisi *Branch Banking & Sales Management* (2013), Kepala Divisi *Network & Sales Management* (2014), dan Staff Khusus Bisnis 2 (2014).

Indonesian citizen, 53 years old, domiciled in Jakarta. She was appointed as Deputy Director of Consumer Banking in 2018. Graduated with a Master of Management from ABFI Perbanas in 2012. Previously, she worked at the Bank as Head of Consumer & Retail (2013), Head of Branch Banking & Sales Management (2013), and Head of Network & Sales Management (2014).

SUSANA

Kepala SKAI
Head of Internal Audit Unit

Warga Negara Indonesia, 46 tahun, berdomisili di Tangerang. Menjabat sebagai Kepala SKAI sejak tahun 2017 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-PKT/SDM/00133/I/17. Meraih gelar Diploma dari Akademi Akuntansi YAI pada tahun 1996, Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 2013, dan Pendidikan Profesi Akuntasi (PPAK) dari Universitas Trisakti pada tahun 2014. Sebelumnya, berkarir sebagai sebagai *Finance and Accounting Manager* PT Buanagraha Arthaprima (2016).

Indonesian citizen, 46 tahun, domiciled in Tangerang. She was appointed as Head of IAU in 2017 based on the Decree No. SK–PKT/SDM/00133/I/17. Graduated with a Diploma from the YAI Accounting Academy in 1996, Bachelor of Accounting from University of Trisakti in 2013, and Accounting Professional Education Program (PPAK) of University of Trisakti in 2014. Previously, she worked as Finance and Accounting Manager at PT Buanagraha Arthaprima (2016).

YOHANA PALILING

Deputi Direktur SDM & GA
Deputy Director of HR & GA

Warga Negara Indonesia, 46 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputi Direktur SDM & GA sejak tahun 2016. Meraih gelar Sarjana Hukum dari UKI Paulus Ujung Pandang pada tahun 1999. Sebelumnya, berkarir di Bank sebagai Staf Khusus Direktorat Operasi (2016).

Indonesian citizen, 46 years old, domiciled in Jakarta. She was appointed as Deputy Director of HR & GA in 2016. Graduated with a Bachelor of Law from UKI Paulus Ujung Pandang in 1999. Previously, she worked at Bank as Special Staff of the Operations Directorate (2016).

ANNA VERONICA

Deputi Direktur Mikro dan Inklusi Keuangan
Deputy Director of Micro and Financial Inclusive

Warga Negara Indonesia, 49 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputi Direktur Mikro dan Inklusi Keuangan sejak tahun 2018. Meraih gelar Magister Strategi Perang Semesta dari Universitas Pertahanan Indonesia pada tahun 2014. Sebelumnya, berkarir di Bank sebagai Staf Pinjaman Kantor Pusat (1993), *Checker* Cabang Bursa Efek Indonesia (2000), Staf Sisdur (2005), Pejabat Bidang Operasi Cabang Bogor (2009), Senior *Officer* Sisdur (2014), Staf Bisnis (2015), dan *Executive Officer* Mikro Support (2017-2018).

Indonesian citizen, 49 years old, domiciled in Jakarta. She was appointed as Deputy Director of Micro and Financial Inclusion in 2018. Graduated with a Master of Global War Strategy from Indonesian Defense University in 2014 Previously, she worked at the Bank as Credit Staff at the Head Office (1993), Checker at the Indonesia Stock Exchange Branch (2000), Systems and Procedures Staff (2005), Officer of Operations in Bogor (2009), Senior Officer of Systems and Procedures (2014), Business Staff (2015), and Executive Officer Micro Support (2017–2018).

FX RONY LOMBOAN

Deputi Direktur Bisnis 1
Deputy Director of Business 1

Warga Negara Indonesia, 49 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputi Direktur Bisnis 1 sejak tahun 2018. Meraih gelar Sarjana Tehnik Elektro Universitas Trisakti pada tahun 1996. Sebelumnya berkarir di Bank sebagai *Account Officer* Cabang Suryopranoto (1997), Team *Leader Marketing* Cabang Suryopranoto (2000), Pjs. Pimpinan Cabang Manado (2002), *Team Leader Corporate* Banking (2005), *Staff Branch Banking* (2005), Kepala Bagian Kredit (2008), Kepala Bagian Kredit Komersial dan Korporasi (2012), Kepala Divisi Manajemen Risiko (2013), dan Deputi Direktur Kredit Korporasi (2017).

Indonesian citizen, 49 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Deputy Director of Business 1 in 2018. Graduated with a Bachelor of Electrical Engineering degree from University of Trisakti in 1996. Previously he worked at the Bank as Account Officer at Suryopranoto Branch (1997), Team Leader Marketing at Suryopranoto Branch (2000), Acting Branch Manager of Manado Branch (2002), Corporate Banking Team Leader (2005), Branch Banking Staff (2005), Head of Credit Department (2008), Head of Commercial and Corporate Credit Department (2012), Head of Risk Management (2013), and Deputy Director of Corporate Credit (2017).

REVINA AYU MAHMUD

Deputi Direktur Bisnis 2
Deputy Director of Business 2

Warga negara Indonesia, 45 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputi Direktur Bisnis 2 sejak tahun 2018. Meraih gelar Sarjana dari Universitas Trisakti. Sebelumnya, berkarir sebagai *Credit Management Development Program* PT Bank Nusa Nasional (1997-1998) dan *Credit Quality Control* PT Bank Nusa Nasional (1998-2000). Selain itu, pernah menduduki jabatan di Bank sebagai *Marketing Corporate Banking* (2000-2007), *Team Leader Corporate Banking* (2007-2012), *Commercial & Corporate Credit Department Head* (2012-2017), dan Deputi Direktur Kredit Komersil (2017-2018).

Indonesian citizen, 45 years old, domiciled in Jakarta. She was appointed as Deputy Director of Business 2 in 2018. Graduated with a Bachelor's degree from University of Trisakti. Previously, she worked as Credit Management Development Program at PT Bank Nusa Nasional (1997–1998) and Credit Quality Control at PT Bank Nusa Nasional (1998–2000). In addition, she had served in various positions at the Bank, among others as Marketing Corporate Banking (2000–2007), Corporate Banking Team Leader (2007–2012), Commercial & Corporate Credit Department Head (2012–2017), and Deputy Director of Commercial Credit (2017–2018).

ANDY DHARMA

Deputi Direktur Tresuri dan FI
Deputy Director of Treasury and FI

Warga Negara Indonesia, 45 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputi Treasuri dan FI sejak tahun 2018. Meraih gelar *Bachelor of Commerce* dari Curtin University of Technology pada tahun 2001 dan Magister Sains (*Honors*) dari Universitas Pertahanan Indonesia pada tahun 2012. Sebelumnya, berkarir di Bank sebagai peserta *Management Development Program* (2002), Staf *Forex Dealer* (2003), Staf Tim *Risk Management* (2003), Staf *Fixed Income Dealer* (2004), Wakil Kepala Divisi *Product Development & Services* (2009), Wakil Kepala Divisi Kredit II (2010), Kepala Divisi *Corporate Secretary* (2012), Kepala Divisi *Financial Institution & Capital Market* (2014), dan Kepala Divisi *International Banking & Market* (2016).

Indonesian citizen, 45 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Deputy Director of Treasury and FI in 2018. Graduated with a Bachelor of Commerce from Curtin University of Technology in 2001 and Master of Science (Honors) from Indonesian Defense University in 2012. Previously, he worked at the Bank as participant of the Management Development Program (2002), Forex Dealer Staff (2003), Risk Management Team Staff (2003), Fixed Income Dealer Staff (2004), Deputy Head of Product Development & Services (2009), Deputy Head of Credit II (2010), Head of Corporate Secretary (2012), Head of Financial Institution & Capital Market (2014), and Head of International Banking & Market (2016).

MARLENE GUNAWAN

Deputi Direktur Bisnis 3
Deputy Director of Business 3

Warga Negara Indonesia, 33 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputi Direktur Bisnis 3 sejak tahun 2018. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 2008 dan Magister Manajemen Universitas Tarumanegara pada tahun 2010. Sebelumnya menjabat sebagai *Executive Officer* Kredit Korporasi Bank (2017).

Indonesian citizen, 33 years old, domiciled in Jakarta. She was appointed as Deputy Director of Business 3 in 2018. Graduated with a Bachelor of Economics majoring in Accounting from Tarumanagara University in 2008 and Master of Management from Tarumanegara University in 2010. Previously, she worked as Executive Officer of Corporate Credit at the Bank (2017).

ANDREAS EKA PRAMANA

Deputi Direktur Pengembangan Produk dan Markom
Deputy Director of Product Development and Marketing Communications

Warga Negara Indonesia, 46 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputi Direktur Direktorat Pengembangan Produk dan Markom sejak tahun 2018. Meraih gelar Magister *Finance* dari Perbanas Institute. Sebelumnya berkarir di Bank sebagai Kepala Bagian *Product Development* (2013), Kepala Bagian *Business Process* (2014), dan *Executive Officer* Pengembangan Produk *e-Banking* (2017).

Indonesian citizen, 46 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Deputy Director of Product Development and Marketing Communications in 2018. He graduated with a Master of Finance from Perbanas Institute. Previously he worked at the Bank as Head of Product Development Department (2013), Head of Business Process Department (2014), and Executive Officer of e-Banking Product Development (2017).

KEN MARTIN FUJIKAWA

Deputi Direktur Perbankan Digital dan Teknologi Informasi
Deputy Director of Digital Banking and Information Technology

Warga negara Indonesia, 39 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputi Direktur Perbankan Digital dan Teknologi Informasi sejak tahun 2016. Meraih gelar Sarjana dari San Diego State University pada tahun 2001 dan *Master* Manajemen dari Middlesex University pada tahun 2004. Sebelumnya, berkarir sebagai Staf PT Smart Tbk (2004-2008), *Application Development Specialist* PT Smart Tbk (2004-2008), *Local Product Export* PT Metrodata Electronics (2004), dan *Local Product Export* PT SAP Indonesia (2004).

Indonesian citizen, 39 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Deputy Director of Digital Banking and Information Technology in 2016. Graduated with a Bachelor's degree from San Diego State University in 2001 and Master of Management from Middlesex University in 2004. Previously, he worked as Staff at PT Smart Tbk (2004–2008), Application Development Specialist at PT Smart Tbk (2004–2008), Local Product Export at PT Metrodata Electronics (2004), and Local Product Export at PT SAP Indonesia (2004).

IRNA D SYARIEF

Deputi Direktur Branch Banking
Deputy Director of Branch Banking

Warga Negara Indonesia, 52 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputi Direktur Pengelolaan Cabang sejak tahun 2018. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dan Studi Pembangunan dari Universitas Padjadjaran pada tahun 1990. Sebelumnya, berkarir di Bank sebagai Pimpinan Cabang (2011), Staf Khusus Biro Direksi (2016), Pjs. Kepala Divisi Komersil (2016), dan Deputi Direktur KUR *Support* (2017).

Indonesian citizen, 52 years old, domiciled in Jakarta. She was appointed as Deputy Director of Branch Management in 2018. Graduated with a Bachelor of Economics and Development Studies from University of Padjadjaran in 1990. Previously, she worked at the Bank as Branch Manager (2011), Special Staff of the Directors' Bureau (2016), Acting Head of Commerce (2016), and Deputy Director of KUR Support (2017).

BOB KURNIAWAN SINURAT

Deputi Direktur Remedial dan Penagihan
Deputy Director of Remedial and Collection

Warga negara Indonesia, 49 tahun, berdomisili di Depok. Menjabat sebagai Deputi Direktur Remedial dan Penagihan sejak tahun 2018. Meraih gelar Insinyur Teknik dan Manajemen Industri dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 1993. Memulai karir di Bank sebagai peserta *Management Development Program* (1994), *Account Officer* Cabang (1994-1998), *Corporate Banking* (1998-2005), Team *Leader Corporate Banking* (2005-2007), Kepala Bagian Kredit (2007-2014), Pimpinan Wilayah IX (2014-2017), dan Staf Khusus Biro Direksi Direktorat Bisnis 1 (2017-2018).

Indonesian citizen, 49 years old, domiciled in Depok. He was appointed as Deputy Director of Remedial and Collection in 2018. Graduated with a Bachelor of Industrial Engineering and Management degree from University of Sumatera Utara in 1993. Began his career at the Bank as participant of the Management Development Program (1994), then as Branch Account Officer (1994–1998), Corporate Banking (1998–2005), Corporate Banking Team Leader (2005–2007), Head of Credit Department (2007–2014), Head of Regional IX (2014–2017), and Special Staff of the Directors Bureau in Business 1 (2017–2018).

STANLEY JOHNY RICARDO BOJOH

Deputi Direktur Retail
Deputy Director of Retail

Warga negara Indonesia, 48 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputi Direktur Retail sejak tahun 2018. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Jakarta pada tahun 1997. Sebelumnya, berkarir di Bank sebagai *Account Officer* (2002), *Team Leader* (2006), Pimpinan Cabang (2008), Kepala Bagian Kredit Komersil dan Korporasi (2013), dan *Executive Officer* Kredit Komersil (2017).

Indonesian citizen, 48 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Deputy Director of Retail in 2018. Graduated with a Bachelor of Economics from Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Jakarta in 1997. Previously, he worked at the Bank as Account Officer (2002), Team Leader (2006), Branch Manager (2008), Head of Commercial and Corporate Credit Department (2013), and Executive Officer of Commercial Credit (2017).

LUKAS RUDY GUNAWAN

Deputi Direktur SAM dan Restrukturisasi
Deputy Director of SAM and Restructurisation

Warga negara Indonesia, 46 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputi Direktur Pengelolaan Aset Khusus 2018. Meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Tarumanegara pada tahun 1996. Sebelumnya, berkarir di Bank sebagai *Account Officer* Cabang Mangga Besar (2005), *Team Leader* Cabang Mangga Besar (2006), Pimpinan Cabang Cirebon (2007), dan Pimpinan Cabang Lampung (2008).

Indonesian citizen, 46 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Deputy Director of Special Asset Management in 2018. Graduated with a Bachelor of Economics majoring in Accounting from Tarumanegara University in 1996. Previously, he worked at the Bank as Account Officer at Mangga Besar Branch (2005), Team Leader at Mangga Besar Branch (2006), Branch Manager of the Cirebon Branch (2007), and Branch Manager of the Lampung Branch (2008).

NENENG LIESDA H

Deputi Direktur Kredit Litigasi
Deputy Director of Credit Litigation

Warga negara Indonesia, 44 tahun, berdomisili di Depok. Menjabat sebagai Deputi Direktur Kredit Litigasi sejak 2018. Meraih gelar Magister Hukum dari Universitas Tarumanegara pada tahun 2002. Sebelumnya, berkarir di Priyatna Abdurrasyid Law Firm (1997), Badan Arbitrase Nasional Indonesia (1998), Axa Life Insurance (2001), Staff Remedial Bank (2004), dan *Senior Officer* Remedial Bank (2014).

Indonesian citizen, 44 years old, domiciled in Depok. She was appointed as Deputy Director of Credit Litigation in 2018. Graduated with a Master of Law from Tarumanagara University in 2002. Previously, she worked at Priyatna Abdurrasyid Law Firm (1997), Indonesian National Arbitrage Agency (1998), Axa Life Insurance (2001), Remedial Staff of the Bank (2004), and Remedial Senior Officer of the Bank (2014).

JONI BUDIONO

Deputi Direktur Kepatuhan
Deputy Director of Compliance

Warga negara Indonesia, 53 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputi Direktur Kepatuhan sejak tahun 2014. Meraih gelar Sarjana Manajemen dari Universitas Atmajaya pada tahun 1992. Sebelumnya, berkarir di Bank sebagai Staf Operasional (1993), Staf Sisdur Operasional I (2001), Staf Manajemen Risiko dan Likuiditas (2003), dan Kepala Bagian Kepatuhan I (2006).

Indonesian citizen, 53 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Deputy Director of Compliance in 2014. Graduated with a Bachelor of Management from Atmajaya University in 1992. Previously, he worked at the Bank as Operational Staff (1993), Systems and Procedures Operational I Staff (2001), Risk Management and Liquidity Staff (2003), and Head of Compliance I Department (2006).

ADHYAKSA SITEPU

Deputi Direktur Anti Fraud & APUPPT
Deputy Director of Anti Fraud & APUPPT

Warga negara Indonesia, 49 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputi Direktur Anti *Fraud* & APUPPT sejak tahun 2018. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung pada tahun 1993, Master *Business Administrasion* dari Newport University USA pada tahun 1997, dan *Doctor of Philosophy* bidang Manajemen dari American World University pada tahun 1998. Sebelumnya berkarir sebagai *Deputy Head* Internal Auditor PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.

Indonesian citizen, 49 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Deputy Director of Anti Fraud & APUPPT in 2018. Graduated with a Bachelor of Economics majoring in Accounting from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung in 1993, Master of Business Administration from Newport University, USA, in 1997, and Doctor of Philosophy in Management from American World University in 1998. He previously worked as Deputy Head Internal Auditor at PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.

DIANA TRISNAWATY

Deputi Direktur Manajemen Risiko Kredit
Deputy Director of Management Credit Risk

Warga Negara Indonesia, 44 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputi Direktur SKMR Risiko Kredit sejak tahun 2018. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1996. Mengawali karir sebagai Auditor Kantor Akuntan Publik Prasetyo Utomo & Co (1996-1997), *Management Development* Program Bank Rakyat Indonesia (1997-2001), Staf Kepatuhan Bank Inter-Pacific (2001-2005), Staf Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Staf Risiko Kredit Bank Inter-Pacific (2005-2013), dan *Executive Officer* Risiko Kredit di Bank Artha Graha Internasional (2013-2018).

Indonesian citizen, 44 years old, domiciled in Jakarta. She was appointed as Deputy Director of Risk Management Unit for Credit Risk in 2018. Graduated with a Bachelor of Economics majoring in Accounting from University of Trisakti in 1996. Began her career as Auditor at Prasetyo Utomo & Co Public Accounting Firm (1996–1997), participant of the Management Development Program at Bank Rakyat Indonesia (1997–2001), Compliance Staff of Bank Inter-Pacific (2001–2005), Market Risk, Liquidity Risk, and Credit Risk Staff at Bank Inter-Pacific (2005–2013), and Executive Officer of Credit Risk at Bank Artha Graha Internasional (2013–2018).

WAHYU NURZAMAN

Deputi Direktur Manajemen Non Risiko Kredit
Deputy Director of Management Non-Credit Risk

Warga Negara Indonesia, 48 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputi Direktur SKMR Risiko Non Kredit sejak tahun 2018. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1993. Mengawali karir sebagai Dosen Tidak Tetap (Luar Biasa) Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Trisakti (1993-1994), Staf Kontrol dan *Senior Officer* Inspektorat Audit Bank Tiara Asia (1994-2000), *Senior Assisstant Manager Proofing* & Rekonsiliasi Bank Danamon Indonesia (2000-2000). Selanjutnya berkarir di Bank sebagai Korwil Kontrol KPNO (2000-2001), *Compliance Officer* (2001-2003), *Risk Management Officer* (2003-2009), Kepala Bagian Manajemen Risiko (2009-2013), dan *Executive Officer* Manajemen Risiko Non Kredit (2013-2017).

Indonesian citizen, 48 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Deputy Director of Risk Management Unit for Non-Credit Risk in 2018. Graduated with a Bachelor of Economics majoring in Accounting from University of Trisakti in 1993. Began his career as Non-Permanent Lecturer at the Faculty of Economics at the University of Trisakti (1993–1994), Control Staff and Senior Officer of Audit Inspection at Bank Tiara Asia (1994–2000), Senior Assistant Manager of Proofing & Reconciliation at Bank Danamon Indonesia (2000–2000). Subsequently, he worked at the Bank as KPNO Control Regional Coordinator (2000–2001), Compliance Officer (2001–2003), Risk Management Officer (2003–2009), Head of Risk Management Department (2009–2013), and Executive Officer of Non-Credit Risk Management (2013–2017).

AFIAR ANWAR

Deputi Direktur Operasi
Deputy Director of Operations

Warga Negara Indonesia, 52 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputi Direktur Operasi sejak tahun 2017. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1990. Sebelumnya, berkarir di Bank sebagai Kepala Bagian *User Representative* (2002-2006), Kepala Bagian *Risk Management* (2006-2008), *Corporate Secretary* (2008-2010), Kepala Divisi Operasi (2010-2012), Kepala Divisi Pusdiklat (2012-2013), Kepala Divisi *Branch Banking* (2013-2014), dan Kepala Divisi Kontrol (2014).

Indonesian citizen, 52 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Deputy Director of Operations in 2017. Graduated with a Bachelor of Agriculture from Bogor Institute of Agriculture in 1990. Previously, he worked at the Bank as Head of User Representative Department (2002–2006), Head of Risk Management Department (2006–2008), Corporate Secretary (2008–2010), Head of Operations (2010–2012), Head of Training Center (2012–2013), Head of Branch Banking (2013–2014), and Head of Control (2014).

ADJI AKROMA

Deputi Direktur Admin Kredit
Deputy Director of Credit Admin

Warga Negara Indonesia, 53 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputi Direktur Administrasi Kredit sejak 2017. Meraih gelar Sarjana Manajemen dari IKOPIN Bandung pada tahun 1990. Sebelumnya, berkarir di Bank sebagai Pejabat Bidang Operasional KPO Sudirman (2007-2009), Kepala Bagian Kontrol (2009-2010), Kepala Bagian *Financial* Kontrol (2010-2012), Kepala Divisi Operasi (2012-2013), Kepala Divisi *Financial Control* (2013-2014) dan Staff Senior Direksi (2014), dan Kepala Divisi Umum dan Premises (2014-2016).

Indonesian citizen, 53 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Deputy Director of Credit Administration in 2017. Graduated with a Bachelor of Management from IKOPIN Bandung in 1990. Previously, he worked at the Bank as Operations Officer at KPO Sudirman (2007–2009), Head of Control Department (2009–2010), Head of Financial Control Department (2010–2012), Head of Operations (2012–2013), Head of Financial Control (2013–2014) and Senior Staff to the Board of Directors (2014), and Head of General Affairs and Premises (2014–2016).

WIDOSARI KUSUMA

Deputi Direktur Kontrol Keuangan
Deputy Director of Financial Control

Warga Negara Indonesia, 50 tahun , berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputi Direktur Kontrol Keuangan sejak tahun 2018. Meraih gelar Sarjana Manajemen dari Universitas Trisakti pada tahun 1995. Sebelumnya, berkarir di Bank sebagai Pimpinan Cabang Mangga Dua Square (2006-2010), Pimpinan Cabang Jakarta Mangga Dua Plaza (2010-2014), Koordinator Wilayah Bank (2014-2016), dan Deputi Direktur SAM, Remedial dan Restrukturisasi (2016-2018).

Indonesian citizen, 50 years old, domiciled in Jakarta. She was appointed as Deputy Director of Financial Control in 2018. Graduated with a Bachelor of Management from University of Trisakti in 1995. Previously, she worked at the Bank as Branch Manager of Mangga Dua Square Branch (2006–2010), Branch Manager of Jakarta Mangga Dua Plaza Branch (2010–2014), Regional Coordinator of the Bank (2014–2016), and Deputy Director of SAM, Remedial and Restructuring (2016–2018).

ROCKY S LAURENS

Deputi Direktur Sisdur, User Rep dan Budgetting
Deputy Director of Systems and Procedures, User Representative and Budgetting

Warga Negara Indonesia, 42 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputi Direktur Sisdur dan Perwakilan Pengguna sejak tahun 2018. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Advent Indonesia. Sebelumnya, berkarir sebagai Kepala Bagian *Financial Control* (2014-2016), serta Deputi Direktur Fincon, Akuntansi, *Budgeting* dan Sisdur (2017-2018).

Indonesian citizen, 42 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Deputy Director of Systems and Procedures and User Representative in 2018. Graduated with a Bachelor of Accounting from Indonesian Adventists University. Previously, he worked as Head of Financial Control Department (2014–2016), and as Deputy Director of Fincon, Accounting, Budgeting and Systems and Procedures (2017–2018).

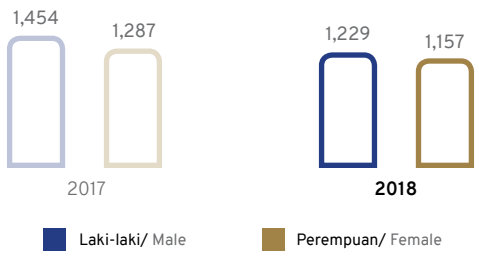
Profil Karyawan

Employee Profile

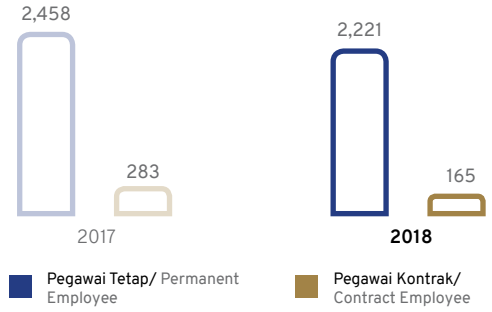
Pada tahun 2018, jumlah karyawan Bank Artha Graha Internasional mencapai 2.386 orang. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 2.741. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah karyawan yang memasuki masa pensiun.

In 2018 Bank Artha Graha Internasional employed a total of 2,386 personnel. This employee headcount was lower than in the previous year, which was 2,741 employees. This was due to the rising number of employees reaching their retirement.

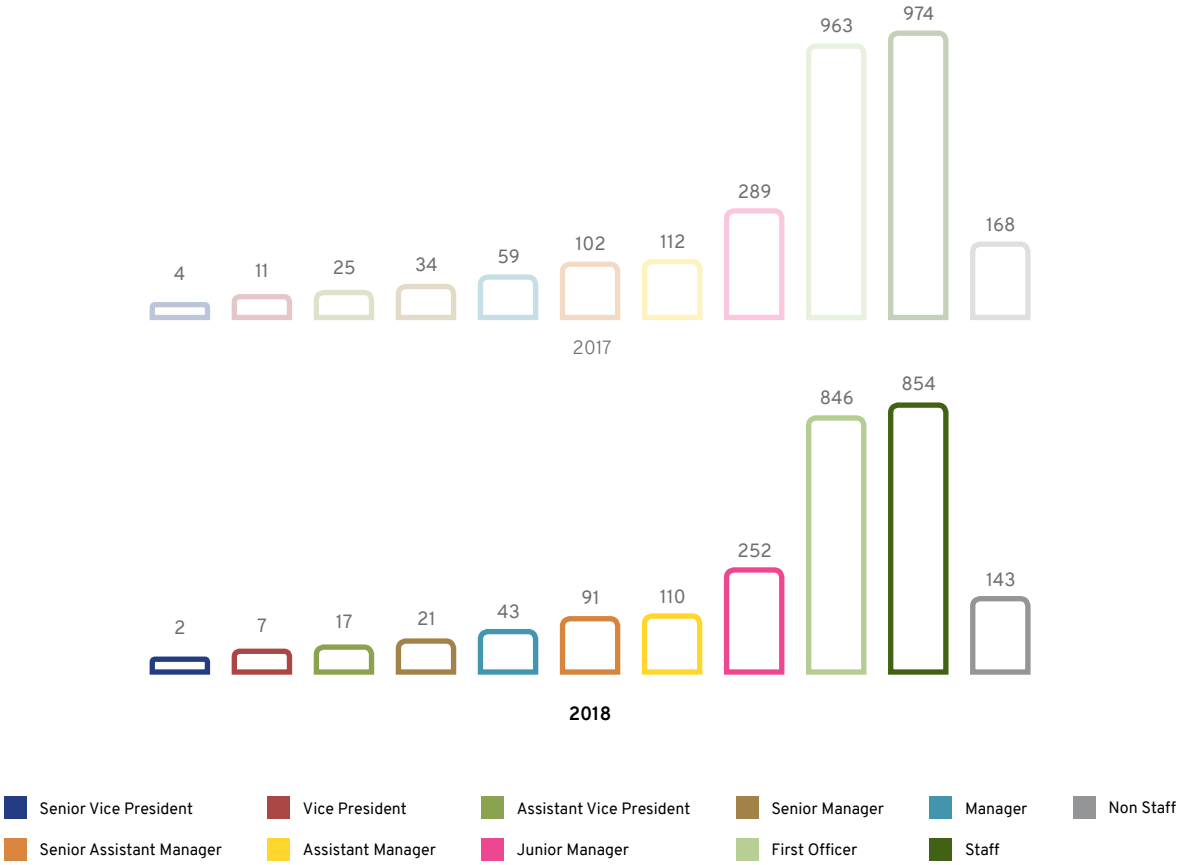
Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Workforce Composition by Gender



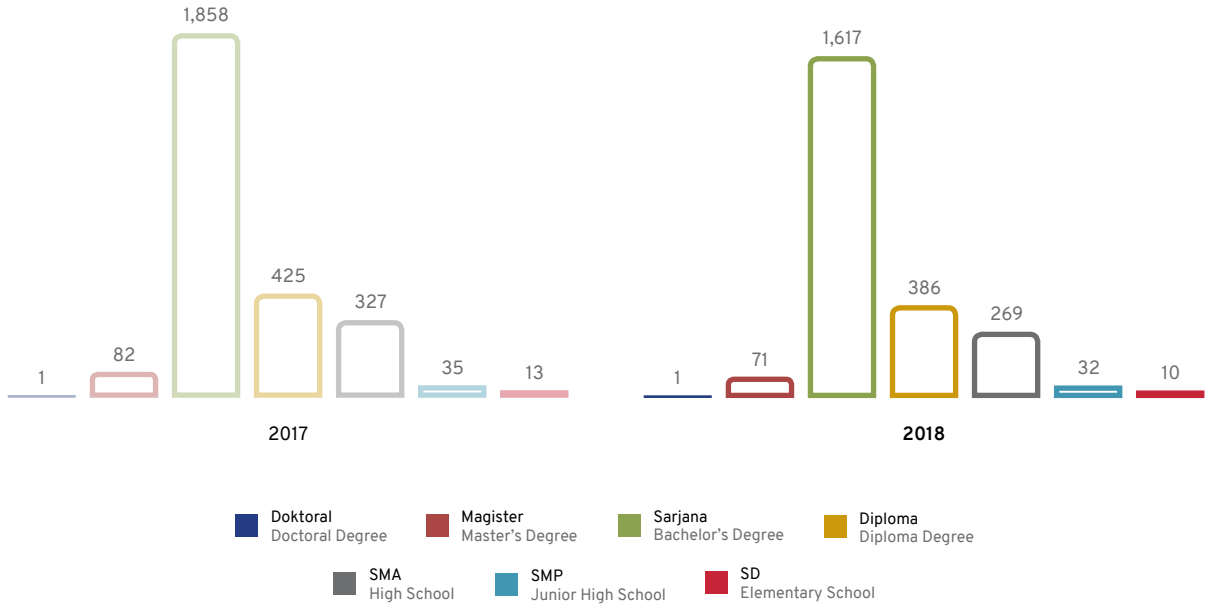
Komposisi Karyawan Berdasarkan Status
Workforce Composition by Employment Status



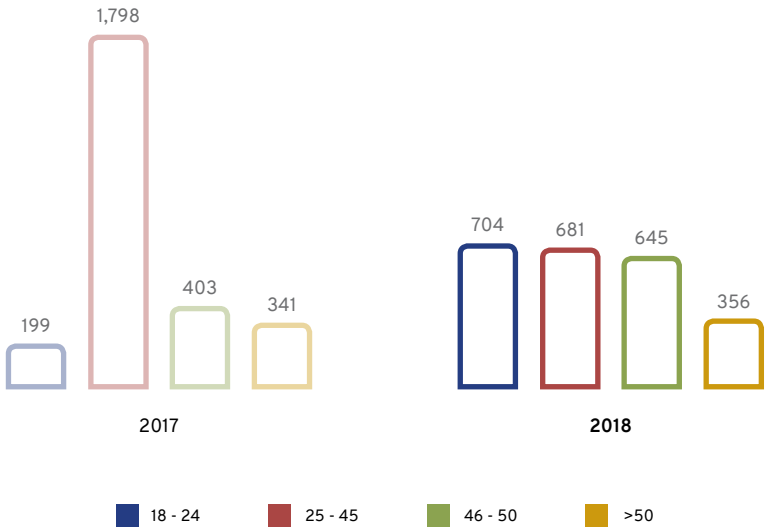
Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi
Workforce Composition by Organizational Level



Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan
Workforce Composition by Level of Education



Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia
Workforce Composition by Age Group

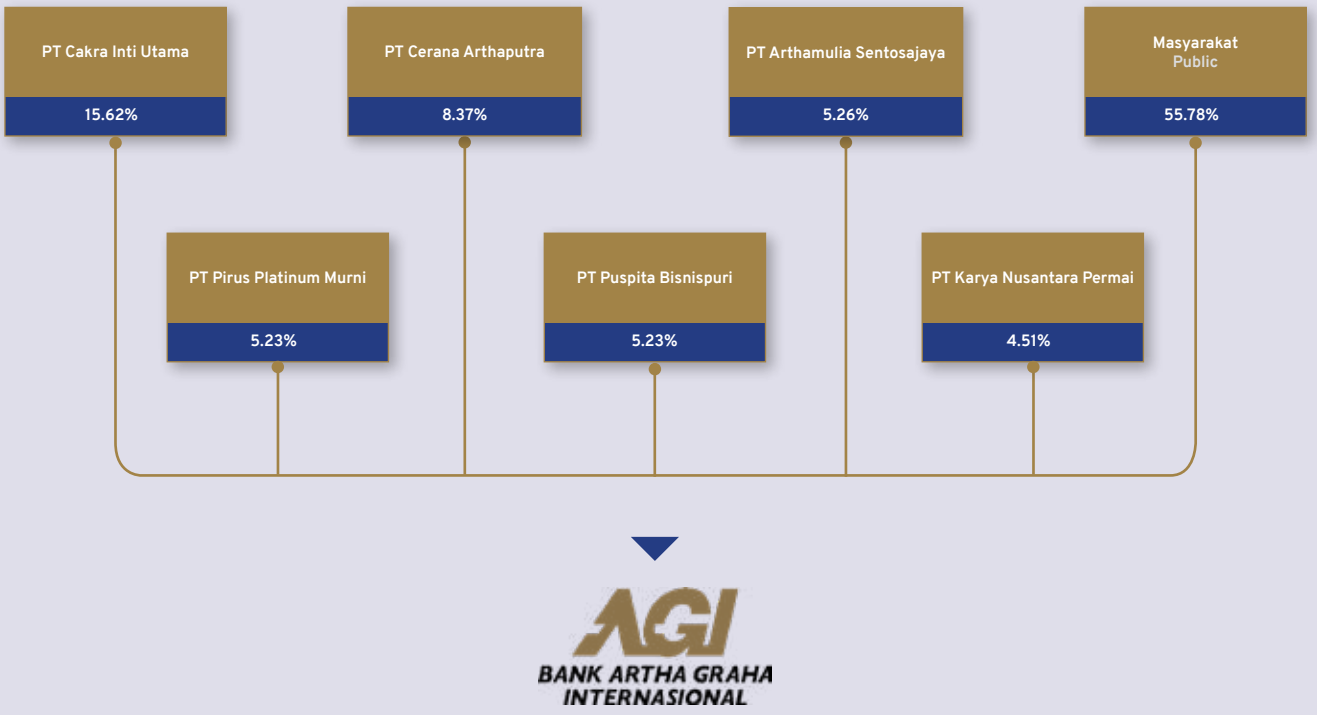


Informasi lengkap terkait sumber daya manusia Bank telah disampaikan pada bab Aspek Pendukung Bisnis dalam Laporan Tahunan ini.

A more detailed information related to the Bank's human resources is presented in the Business Supporting Aspects chapter in this Annual Report.

Struktur Pemegang Saham

Shareholders Structure



Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition

Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham (Lembar Saham) Number of Shares	Jumlah Modal Disetor Amount of Paid Up Capital	Kepemilikan (%) Ownership (%)
Mencapai 5% atau Lebih / Reaching 5% or More			
PT Cakra Inti Utama	2,467,990,263	273,650,760,361.44	15.62
PT Cerana Arthaputra	1,322,157,253	146,600,796,212.64	8.37
PT Arthamulia Sentosajaya	830,745,581	92,113,070,021.28	5.26
PT Pirus Platinum Murni	825,529,475	91,534,708,188.00	5.23
PT Puspita Bisnispuri	825,529,472	91,534,707,855.36	5.23
Di Bawah 5% / Below 5%			
PT Karya Nusantara Permai	712,647,774	79,018,385,181.12	4.51
Masyarakat / Public*	8,811,595,279	91,534,707,855	55.78
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Amount of Issued and Fully Paid-Up Capital	**15,796,195,097**	**1,751,482,112,355**	**100.00**

*Kepemilikan masing-masing di bawah 5% / Each ownership is below 5%.

Komposisi Pemegang Saham Berdasarkan Status Kepemilikan
Shareholders Composition by Ownership Status

Status Kepemilikan Ownership Status	Jumlah Investor Number of Investors	Jumlah Saham (Lembar Saham) Number of Shares	Kepemilikan (%) Ownership (%)
Pemodal Nasional / Local Investor			
Perorangan Indonesia / Indonesian Individual	4,728	962,643,830	6.09
Perseroan Terbatas / Limited Liability Company	99	12,507,793,988	79.18
Danareksa / Mutual Fund	1	14	0.00
Asuransi / Insurance	7	5,332,241	0.03
Yayasan / Foundation	9	3,335,335	0.02
Koperasi / Cooperative	1	1,000,000	0.00
Lain-lain / Others	1	334	0.00
Pemodal Asing / Foreign Investor			
Perorangan Asing / Foreign Individual	44	2,846,338	0.02
Badan Usaha Asing / Foreign Business Entity	39	2,313,243,017	14.64
Lain-lain / Others	0	0	0.00
Total / Total	**4,929**	**15,796,195,097**	**100.00**

Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar
Top 20 Shareholders by Number of Shares Owned

Pemegang Saham Shareholder	Alamat Address	Status Pemegang Saham Status of Shareholder	Jumlah Saham (Lembar Saham) Number of Shares	Kepemilikan (%) Ownership (%)
Mencapai 5% atau Lebih / Reaching 5% or More				
PT Cakra Inti Utama	Mangga Dua Raya Gedung Harco Mangga Dua Lt. 4 Sawah Besar, Jakarta	Institusi Lokal Domestic Institution	2,467,990,263	15.62
PT Cerana Arthaputra	Gedung Artha Graha Lt. 28 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190	Institusi Lokal Domestic Institution	1,322,157,253	8.37
PT Arthamulia Sentosajaya	Gedung Artha Graha Lt. 28 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190	Institusi Lokal Domestic Institution	830,745,581	5.26

Pemegang Saham Shareholder	Alamat Address	Status Pemegang Saham Status of Shareholder	Jumlah Saham (Lembar Saham) Number of Shares	Kepemilikan (%) Ownership (%)
PT Pirus Platinum Murni	Gedung Artha Graha Lt. 28 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190	Institusi Lokal Domestic Institution	825,529,475	5.23
PT Puspita Bisnispuri	Gedung Artha Graha Lt. 28 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190	Institusi Lokal Domestic Institution	91,534,707,855	5.23
Kepemilikan di Bawah 5% / Ownership Under 5%				
PT Gemilang Inti Persada	Pasir Putih Raya No. 28 Ancol, Pademangan, Jakarta	Institusi Lokal Domestic Institution	784,804,563	4.97
PT Karya Nusantara Permai	Gedung Artha Graha Lt. 28 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190	Institusi Lokal Domestic Institution	712,647,774	4.51
PT Artha Graha Network	Gedung Artha Graha Lt. 28 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190	Institusi Lokal Domestic Institution	575,747,720	3.64
PT Artha Graha Network	Gedung Artha Graha Lt. 28 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190	Institusi Lokal Domestic Institution	558,869,310	3.54
PT Arya Kencana Utama	Gedung The Capital Residence Executive Office Lt. 7 SCBD Lot. 24	Institusi Lokal Domestic Institution	537,801,500	3.40
Sugianto Kusuma	Pluit Permai Raya No. 20 RT 001 RW 004 Pluit Penjaringan	Institusi Lokal Domestic Institution	450,450,450	2.85
PT Lintas Perdana Karya	Gedung The Capital Residence Executive Office Lt. 7 SCBD Lot. 24	Institusi Lokal Domestic Institution	423,000,000	2.68
PT Layar Unggul Utama	Gedung The Capital Residence Executive Office Lt.7 SCBD Lot. 24	Institusi Lokal Domestic Institution	423,000,000	2.68
PT Raya Perdana Utama	Gedung The Capital Residence Executive Office Lt.7 SCBD Lot. 24	Institusi Lokal Domestic Institution	422,000,000	2.67
PT Persada Indah Raya	Gedung The Capital Residence Executive Office Lt. 7 SCBD Lot. 24	Institusi Lokal Domestic Institution	402,364,605	2.55
PT Nuansa Indah Raya	Gedung The Capital Residence Executive Office Lt. 7 SCBD Lot. 24	Institusi Lokal Domestic Institution	402,364,605	2.55
PT Indah Raya Sejahtera	Gedung The Capital Residence Executive Office Lt. 7 SCBD Lot. 24	Institusi Lokal Domestic Institution	402,364,605	2.55
PT Sejati Indah Raya	Gedung The Capital Residence Executive Office Lt. 7 SCBD Lot. 24	Institusi Lokal Domestic Institution	402,364,604	2.55
Raffles Place Hotel Limited	35 Telok Blangah Rise#04-285 Singapore, 090035	Institusi Asing Foreign Institution	364,864,293	2.31
UOB Kay Hian Pte Ltd	UOB Kay Hian Private Limited 8 Anthony Road#01-01, Singapore	Institusi Asing Foreign Institution	333,203,299	2.11

Komposisi Saham Dewan Komisaris dan Direksi
Owntership of Shares by the Board of Commissioners and Board of Directors

Pemegang Saham Shareholder	Jabatan Position	Jumlah Saham (Lembar Saham) Number of Shares	Kepemilikan (%) Ownership(%)
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	450,450,450	2.85
Christina Harapan	Wakil Direktur Utama Vice President Director	845,500	0.01

Kronologi Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. SI-124/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Pada tanggal 23 Agustus 1990, saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Namun, pada tanggal 19 April 1999, pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya dibatalkan oleh Bursa Efek Surabaya sesuai permohonan Bank.

On 10 July 1990, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) based on Letter No. SI-124/SHM/MK.10/1990 to conduct an initial public offering of 5,000,000 shares with a face value of Rp1,000 per share which constituted 20% of the issued capital. On 23 August 1990, the shares were listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange. However, on 19 April 1999, the Bank shares on the Surabaya Stock Exchange were delisted by the Surabaya Stock Exchange upon the Bank's request.

Selanjutnya, Bank melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui pencatatan saham pendiri, saham bonus, penawaran umum terbatas (PUT) I, II dan III serta penggabungan usaha (*merger*).

Furthermore, the Bank increased the number of its listed shares through the listing of founding shares, issuance of bonus shares, rights issues (PUT) I, II and III, and a merger.

Pada tanggal 24 September 1999, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam berdasarkan Surat No. S-1761/PM/1999 untuk melakukan PUT I kepada para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 9.625.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp15,- per saham dan harga penawaran Rp100,- per saham. Pada tanggal 27 September 1999, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

On 24 September 1999, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam based on Letter No. S-1761/PM/1999 to conduct Rights Issue I to Shareholders in the context of issuing Preemptive Rights (HMETD) in the amount of 9,625,000,000 Series B shares with a face value of Rp15 per share and offering price of Rp100 per share. On 27 September 1999, the shares were listed on the Jakarta Stock Exchange.

Pada tanggal 17 April 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat No. S-1746/BL/2007 untuk melakukan PUT II kepada para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 840.007.286 saham dengan nilai nominal Rp110,88,- per saham dan harga penawaran Rp115,- per saham.

On 17 April 2007, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam–LK) based on Letter No. S-1746/BL/2007 to conduct Rights Issue II to the Shareholders in the context of issuing Preemptive Rights in the amount of 840,007,286 shares with a face value of Rp110.88 per share and offering price of Rp115 per share.

Pada tanggal 2 Mei 2007, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 1 Desember 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-8684/BL/2008 untuk melakukan PUT III kepada para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.695.025.224 saham dengan nilai nominal Rp110,88,- per saham dan harga penawaran Rp111,- per saham. Pada tanggal 7 Januari 2009, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On 2 May 2007, the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange. On 1 December 2008, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam–LK based on Letter No. S-8684/BL/2008 to conduct Rights Issue III to the Shareholders in the context of issuing Preemptive Rights totaling 2,695,025,224 shares with a face value of Rp110.88 per share and offering price of Rp111 per share. On 7 January 2009, the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-13878/BL/2012 untuk melakukan PUT IV kepada para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 4.513.198.014 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88,-

On 5 December 2012, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam–LK based on Letter No. S-13878/BL/2012 to conduct Rights Issue IV to Shareholders in the context of issuing Preemptive Rights totaling 4,513,198,014 shares with a nominal value of Rp110.88 per share and offering

per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,- per saham. Pada tanggal 21 Desember 2012, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

price of Rp111 per share. On 21 December 2012, the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 23 November 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. S-682/D.04/2016 untuk melakukan PUT V kepada para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88,- per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,- per saham. Pada tanggal 2 Desember 2016, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On 23 November 2016, the Bank obtained an effective statement from the Chief Executive Supervisor of the Financial Services Authority of Indonesia based on Letter No. S-682/D.04/2016 to conduct Rights Issue V to the Shareholders in the context of issuing Preemptive Rights amounting to 2,707,918,808 shares with a face value of Rp110.88 per share and offering price of Rp111 per share. On 2 December 2016, the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Adapun kronologi pencatatan saham Bank Artha Graha Internasional dari penawaran umum perdana sampai dengan 31 Desember 2018 dipaparkan sebagai berikut:

The chronology of the listing of shares of Bank Artha Graha Internasional from the initial public offering up to 31 December 2018 is as follows:

Tanggal Date	Jenis Tindakan Korporasi Types of Corporate Action	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value	Jumlah Saham (Lembar Saham) Number of Shares	Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham) Outstanding Shares
23 Agustus 1990 23 August 1990	Pencatatan Perdana/ Initial Listing	1,000.00	5,000,000	5,000,000
9 Oktober 1990 9 October 1990	Pencatatan Parsial/ Partial Listing	1,000.00	1,500,000	6,500,000
4 Agustus 1993 4 August 1993	Pencatatan Parsial/ Partial Listing	1,000.00	3,042,800	9,542,800
19 November 1993 19 November 1993	Saham Bonus/ Bonus Shares	1,000.00	9,542,800	19,085,600
21 Juli 1997 21 July 1997	Pencatatan Parsial/ Partial Listing	1,000.00	15,914,400	35,000,000
5 Juli 1998 5 July 1998	Saham Bonus/ Bonus Shares	1,000.00	8,750,000	43,750,000
27 September 1999 27 September 1999	Penawaran Umum Terbatas I/ Limited Public Offering I	15.00	6,737,500,000	6,781,250,000
1 September 2000 1 September 2000	Partial Delisting (1.00%)/ Partial Delisting (1.00%)	15.00	(96,875,000)	6,684,375,000
5 Januari 2001 5 January 2001	Pencatatan Saham Pendiri/ Founder Shares Listing	15.00	2,906,250,000	9,590,625,000
13 Juli 2005 13 July 2005	Merger dengan PT Bank Artha Graha/ Merger with PT Bank Artha Graha	18.48	20,347,234,677	29,937,859,677
5 Januari 2001 5 January 2001	Pencatatan Saham Tambahan/ Additional Shares Listing	18.48	2	29,937,859,679
10 Januari 2007 10 January 2007	Reverse Stock 6:1/ Reverse Stock 6:1	110.88	(24,948,216,399)	4,989,643,280
2 Mei 2007 2 May 2007	Penawaran Umum Terbatas II/ Limited Public Offering II	110.88	840,007,286	5,829,650,566
29 Mei 2007 29 May 2007	Partial Delisting (1.00%)/ Partial Delisting (1.00%)	110.88	(8,400,073)	5,821,250,493
7 Januari 2009 7 January 2009	Penawaran Umum Terbatas III / Limited Public Offering III	110.88	2,695,025,224	8,516,275,717
7 Januari 2009 7 January 2009	Partial Delisting (1.00%)/ Partial Delisting (1.00%)	110.88	(26,950,252)	8,489,325,464
21 Desember 2012 21 December 2012	Penawaran Umum Terbatas IV / Limited Public Offering IV	110.88	4,513,198,014	13,002,523,478

Tanggal Date	Jenis Tindakan Korporasi Types of Corporate Action	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value	Jumlah Saham (Lembar Saham) Number of Shares	Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham) Outstanding Shares
21 Desember 2012 21 December 2012	Partial Delisting (1.00%)/ Partial Delisting (1.00%)	110.88	(45,131,981)	12,957,391,498
2 Desember 2016 2 December 2016	Penawaran Umum Terbatas V/ Limited Public Offering V	110.88	2,707,918,808	15,796,193,049
2 Desember 2016 2 December 2016	Partial Delisting (1.00%)/ Partial Delisting (1.00%)	110.88	(157,961,931)	15,638,231,118

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Chronology of Other Securities Listings

Sampai dengan akhir tahun 2018, Bank Artha Graha Internasional tidak menerbitkan efek lainnya, baik dalam bentuk obligasi, obligasi konversi, maupun sukuk.

Up to the end of 2018 Bank Artha Graha Internasional had not issued any other type of securities, either in the form of bonds, convertible bonds, or sukuk.

Struktur Grup

Group Structure

Sampai dengan akhir tahun 2018, Bank Artha Graha Internasional tidak memiliki grup usaha.

Up to the end of 2018 Bank Artha Graha Internasional did not have a business group structure.

Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura

Subsidiary, Associate, and Joint Venture Companies

Sampai dengan akhir tahun 2018, Bank tidak memiliki Entitas Anak, entitas asosiasi, maupun perusahaan ventura.

Up to the end of 2018 the Bank did not have any subsidiaries, associated entities, or joint venture companies.

Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions

Akuntan Publik Public Accountant	
Nama/ Name	: Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono
Jasa yang Diberikan/ Services rendered	: Audit laporan keuangan
Periode/ Period	: 2018
Alamat/ Address	: Patra Office Tower Lt. 18 Suite 1827 Jl. Jenderal Gatot Soebroto Kav. 32-34 Jakarta, 12950
T	: (021) 5290 1209
F	: (021) 5290 0286

Pencatatan Saham Shares Listing	
Nama/ Name	: Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange
Jasa yang Diberikan/ Services rendered	: Pencatatan saham di bursa
Periode/ Period	: 2018
Alamat/ Address	: Building Tower I Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190
T	: (021) 515 0515
F	: (021) 515 0330
W	: www.idx.co.id

Biro Administrasi Efek Securities Administration Bureau	
Nama/ Name	: PT Raya Saham Registra
Jasa yang Diberikan/ Services rendered	: Pencatatan saham
Periode/ Period	: 2018
Alamat/ Address	: Gedung Plaza Sentral Lt. 2 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 47-48 Jakarta, 12930
T	: (021) 252 5666
F	: (021) 252 5028

Notaris Notary	
Nama/ Name	: Notaris M. Nova Faisal, SH, MKn,
Jasa yang Diberikan/ Services rendered	: Penyusunan akta-akta
Periode/ Period	: 2018
Alamat/ Address	: Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13 Jakarta Selatan, 12950
T	: (021) 2902 1312
F	: (021) 2902 1314

Kantor Konsultan Hukum Legal Consultant Office	
Nama/ Name	: Prisma & Co Law Firm
Jasa yang Diberikan/ Services rendered	: Konsultan Hukum
Periode/ Period	: 2018
Alamat/ Address	: Cyber 2 Tower Lt. 22 Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13 Jakarta Selatan, 12950
T	: (021) 2902 1315
F	: (021) 2902 1318

Alamat Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Kas

Address of Branch Offices, Sub-Branch Offices, and Cash Offices

KANTOR CABANG / BRANCH OFFICES		
Nama Kantor Cabang **Branch Offices Name**	**Alamat** **Address**	**Telepon dan Faksimili** **Telephone and Facsimile**
KC - KPO Sudirman	Gedung Artha Graha Kawasan Niaga Terpadu Sudirman Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53	T : (021) – 515 2168 F : (021) – 515 3157 (021) – 515 2155 (021) – 515 2294
KC – Matraman	Jl.Matraman Raya No. 38 Jakarta, 13150	T : (021) – 856 8890 F : (021) – 856 8891
KC – Melawai	Jl. Melawai Raya Blok B III No. 194 Jakarta Selatan, 12160	T : (021) – 721 0222 F : (021) – 720 9303
KC – Bogor	KC - Bogor Jl. Raya Pajajaran No. 20 Bogor, 16144	T : (0251) – 835 2285 F : (0251) – 835 2556
KC - Artha Gading, Kelapa Gading	Komplek Rukan Artha Gading Niaga Jl. Boulevard Artha Gading Blok A No. 1-3 dan 19-21 Jakarta Utara, 14240	T : (021) – 4585 8090 (H) F : (021) – 4585 7078
KC - Pangeran Jayakarta	Jl. Pangeran Jayakarta No. 115 Jakarta, 10730	T : (021) – 626 2658 F : (021) – 626 2656
KC - Suryopranoto	Jl. Suryopranoto No. 1-9 Jakarta Pusat, 10160	T : (021) – 231 1792 F : (021) – 384 6386 (021) – 384 9028
KC - Lampung	Jl. Laksamana Malahayati E/161 Teluk Betung, Bandar Lampung, 35224	T : (0721) – 485 268 F : (0721) – 487 095
KC -Bandung Asia Afrika	Jl. Asia Afrika No. 123 A Bandung, 40112	T : (022) – 423 0675 F : (022) – 423 4194
KC – Garut	Jl. Ciledug No. 129 Kel. Regol, Kec. Garut Kota Garut, 44114	T : (0262) – 243 298 F : (0262) – 243 293, 243 299
KC - Cirebon Kartini	Jl. RA Kartini No. 3 Cirebon, 45123	T : (0231) – 204 227 F : (0231) – 207 314
KC - Semarang Pandanaran	Jl. Pandanaran No. 103 Semarang, 50243	T : (024) – 831 4103 F : (024) – 844 5355
KC - Solo	JL. Brigjen Slamet Riyadi No. 202 Timuran, Banjarsari, Solo Jawa Tengah, 57131	T : (0271) – 639 999 F : (0271) – 636 999
KC - Medan Pemuda	Jl. Pemuda No. 3 Medan, 20151	T : (061) - 451 1180 F : (061) - 453 8574 (061) - 451 0098
KC - Batam	Jl. Raden Patah No. 70 Nagoya, Batam, 29444	T : (0778) – 433 068 F : (0778) – 454 226
KC - Pekanbaru	Jl. Jendral Sudirman No. 68 AB Kel. Sago, Kec. Senapelan Pekanbaru, 28151	T : (0761) – 855 577 F : (0761) – 855 578
KC - Palembang	Komplek Ruko Taman Mandiri Blok A3 - A4 Jl. Kapten A Rivai, Kel. Sei Pangeran Palembang, 30116	T : (0711) – 356 188 F : (0711) – 357 449
KC - Jambi	Jl. Hayam Wuruk No. 162 AB Kel. Talang Jauh, Kec. Jelutung Jambi, 36133	T : (0741) – 34901 F : (0741) – 34903
KC - Pangkal Pinang	Komplek Bangka Square Jl. Soekarno Hatta (Raya KOBA) KM 5 No. 1 Dul, Pangkalan Baru Bangka Tengah, Pangkal Pinang Bangka Belitung, 33684	T : (0717) – 426 1191 F : (0717) – 426 2992

KANTOR CABANG / BRANCH OFFICES		
Nama Kantor Cabang **Branch Offices Name**	**Alamat** **Address**	**Telepon dan Faksimili** **Telephone and Facsimile**
KC - Pontianak	Jl. Sultan Abdurrahman No. C 5-6 Parit Tokaya, Pontianak Selatan Kalimantan Barat, 78121	T : (0561) – 572 800 F : (0561) – 572 805
KC - Samarinda	Ruko Permata Kaltim Jl. Pahlawan No. 20-22, Samarinda Kalimantan Timur, 75123	T : (0541) – 202 267 (0541) – 202 269 (0541) – 202 309 F : (0541) – 202 343
KC - Banjarmasin	Jl. Lambung Mangkurat No. 54 Kertak Baru Ilir, Banjarmasin Tengah	T : (0511) – 335 1632 F : (0511) – 335 1634
KC - Balikpapan	Jl. Marsma R Iswahyudi No. 28 F-28 G RT 10 Sungai Nangka, Balikpapan Selatan Balikpapan, Kalimantan Timur, 76114	T : (0542) – 882 0540 F : (0542) – 882 0541
KC - Surabaya Karet	Jl. Karet No. 64 Surabaya, 60161	T : (031) – 353 8847 F : (031) – 355 2495
KC - Diponegoro	Komplek Pertokoan Diponegoro Megah Jl. Diponegoro 100 Blok B 18-20 Denpasar, 80113	T : (0361) – 262 2751 F : (0361) – 262 750 (0361) - 262 753
KC - Kupang	Jl. Moh Hatta No. 54 Fontein, Kupang, 85112	T : (0380) – 831 868 F : (0380) – 832 646
KC - Kendari	Jl. H Abdullah Silondae No. 139 Korumba, Mandonga, Kendari Sulawesi Tenggara, 93114	T : (0401) – 312 9709 F : (0401) – 312 9705
KC - Makassar Ahmad Yani	Jl. Jendral Ahmad Yani No. 35 ABCD Makassar, 90174	T : (0411) – 361 8345 (0411) – 361 8344 (0411) – 361 8346 (0411) – 361 8347
KC - Watampone	Jl. H Agus Salim No. 1 Watampone, 92732	T : (0481) – 21559 (0481) – 23371 (0481) – 23370 F : (0481) – 22066
KC - Ternate	Jl. Pahlawan Revolusi No. 50 Maluku Utara, Ternate, 97721	T : (0921) – 312 1349 (0921) – 312 3614 F : (0921) – 312 1802
KC - Manado Samratulangi	Jl.Samratulangi No. 3 Manado, 95111	T : (0431) – 868 033 (0431) – 851 744 (0431) – 852 311 F : (0431) – 866 889
KC – Bitung	Jl. Ir Soekarno No. 78 Kel. Bitung Timur, Bitung Sulawesi Utara, 95522	T : (0438) – 21557 (0438) – 32501 F : (0438) – 21797
KC - Diponegoro, Ambon	Jl. Diponegoro SK III/33 Kel. Ahusen, Kec. Sirimau Ambon, 97127	T : (0911) – 341 216 (0911) – 352 981 (0911) – 354 152 F : (0911) – 341 145
KC – Cikarang	Komplek Ruko Kusuka Jl. Raya Industri Cikarang Cibarusah No. 78 Blok I/M & I/L Kel. Sukaresmi, Cikarang Selatan Bekasi, 17530	T : (021) – 8990 8966 (021) – 8990 0690 F : (021) – 8990 0190

KANTOR CABANG PEMBANTU / SUB-BRANCH OFFICES		
Nama Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Offices Name	**Alamat Address**	**Telepon dan Faksimili Telephone and Facsimile**
KCP – Jatinegara	Jl. Jatinegara Barat No. 193 Jakarta Timur, 13310	T : (021) – 280 0866 F : (021) – 280 0869
KCP – Kwitang	Jl. Kwitang Raya No. 24-26 Jakarta Pusat, 10420	T : (021) – 390 3040 F : (021) – 390 3044 (021) – 390 3071
KCP - Roxy Mas	Komplek Ruko Roxy Mas Blok B-1 No. 14-15 Jl. KH Hasyim Ashari Jakarta, 10150	T : (021) – 632 9546 F : (021) – 632 9573
KCP - Kelapa Gading Boulevard	Jl. Boulevard Raya FY III No. 1-2 Kelapa Gading, Jakarta Utara, 14240	T : (021) – 450 8927 (H) F : (021) – 453 5932
KCP - Mangga Dua Harco	Komplek Mangga Dua Plaza Blok B No. 1 Jl. Mangga Dua Raya Jakarta Pusat, 10730	T : (021) – 612 1944 (021) – 624 6844 (021) – 612 1946 F : (021) – 612 1943
KCP - Sunter	Jl. Sunter Agung Utara Raya Komplek BAP Blok A 36D No. 55 Sunter Agung Podomoro Jakarta Utara, 14350	T : (021) – 612 1944 (021) – 624 6844 (021) – 612 1946 F : (021) – 612 1943
KCP - Bursa Efek Indonesia (BEI)	Gedung BEI Tower 1 Lt. Dasar Unit 13 Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (SCBD) Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53	T : (021) – 515 2168 F : (021) – 515 1270 (021) – 515 2479
KCP - Tanah Abang	Komplek Ruko Tekstil Tanah Abang Bukit Blok D 36 No. 20 Jl. KH Fachrudin Tanah Abang Jakarta Pusat, 10250	T : (021) – 3190 5381 (021) – 552 6886
KCP - Tangerang	Jl. Daan Mogot No. 16 B Tangerang, 15111	T : (021) – 552 6878 F : (021) – 552 1082
KCP - Borobudur Hotel	Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1 Jakarta Pusat, 10710	T : (021) – 384 2003 F : (021) – 384 2058
KCP – Bumi Serpong Damai (BSD)	Komplek Ruko Tol Boulevard Blok B No. 22 Jl. Pahlawan Seribu Tangerang, 15322	T : (021) – 2932 9986 (021) – 2932 9987 (021) – 2932 9988 F : (021) – 2932 9989
KCP - Gading Serpong	Komplek Ruko Alexandrite Jl. Boulevard Raya ALX3 No. 11 Tangerang, 15180	T : (021) – 5467218 (021) – 546 7217 F : (021) – 546 7203
KCP - Bintaro	Jl. Bintaro Utama Sektor III A Blok A No. 12 Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, 15225	T : (021) – 737 5112 (021) – 737 5114 F : (021) – 737 5113
KCP – Tebet	Jl. Tebet Barat IX No. 35 Tebet, Jakarta Selatan, 12810	T : (021) – 8379 8696 F : (021) – 8378 8701
KCP – Mitra	Mitra Building GF 7 Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21 Jakarta Selatan, 12930	T : (021) – 252 5255 F : (021) – 252 5259
KCP – Depok	JL.Margonda Raya No. 379 Pondok Cina, Beji, Depok Jawa Barat, 16423	T : (021) – 787 5154 F : (021) – 787 5155
KCP – Cinere	Jl. Cinere Raya Blok M No. 82 Cinere Limo, Sawangan, Depok Jawa Barat, 16514	T : (021) – 754 4802 (021) – 753 3338 (021) – 753 5570 F : (021) – 754 4663
KCP – Cipanas	Jl. Raya Cipanas KM 81.2 (Lobby Palace Hotel) Cipanas, Cianjur, Jawa Barat, 43252	T : (0263) – 524 509 F : (0263) – 524 510
KCP – Greenville	Jl. Mangga Raya Unit 21 A No. 7 Greenville Jakarta Barat, 11510	T : (021) – 560 5658 (021) – 565 1661 (021) – 566 8068 F : (021) – 560 5604

KANTOR CABANG PEMBANTU / SUB-BRANCH OFFICES		
Nama Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Offices Name	Alamat Address	Telepon dan Faksimili Telephone and Facsimile
KCP – Cibubur	Ruko Citra Gran Blok R6/8 Kawasan Niaga Citra Gran Jl. Alternatif Cibubur KM 4 Jatisampurna, Bekasi, 17433	T : (021) – 2906 0009 F : (021) – 2906 0010
KCP – Kopi	Jl. Kopi No. 2 Jakarta Barat, 11230	T : (021) – 690 0161 F : (021) – 691 1520
KCP - Puri Indah	Komplek Ruko Sentra Niaga Puri Indah Jl. Puri Indah Raya Blok T6 No. 25 Kembangan Selatan, Jakarta Barat, 11610	T : (021) – 5830 4480 (021) – 581 2890 F : (021) – 581 2895 (021) – 5835 6911
KCP - Kebun Jeruk	Komplek Pertokoan Jameson's Blok A2 No. 14 Jl. Raya Meruya Illir Jakarta Barat, 11650	T : (021) – 584 3258 (021) – 586 5823 F : (021) – 5890 3097
KCP - Cempaka Putih	Jl. Cempaka Putih Raya No. 104 D Jakarta Pusat, 10510	T : (021) – 425 0229 (021) – 425 0230 (021) – 428 82565 F : (021) – 425 0231
KCP - Mangga Besar	Jl. Mangga Besar Raya No. 67 Jakarta Barat, 10420	T : (021) – 628 1580 F : (021) – 649 5708
KCP - Taman Palem	Komplek Perumahan Taman Palem Lestari Jl. Boulevard Blok D1 No. 19 Kel. Cengkareng Barat, Kec. Cengkareng Jakarta Barat, 11730	T : (021) – 5595 7801 (021) – 2902 4945 F : (021) – 2902 4946
KCP - Mangga Dua Pasar Pagi	Gedung Pusat Grosir Pasar Pagi Mangga Dua Lt. 3 Blok D No. 1 A Jl. Arteri Mangga Dua Raya Jakarta Utara, 14430	T : (021) – 625 4846 (021) – 612 3454 F : (021) – 625 4847
KCP - Sawah Besar	Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 9 Jakarta Barat, 10720	T : (021) – 6231 6790 (021) – 6231 6791 (021) – 6231 6792 (021) – 6231 6794 F : (021) – 6231 6793
KCP - Pantai Indah Kapuk	Galeri Niaga Mediterania Blok A No. 8D Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara, 14470	T : (021) – 588 2622 F : (021) – 588 2134
KCP – Karawang	Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 88 Nagasari, Karawang Barat Jawa Barat, 41312	T : (0267) – 849 0288 F : (0267) – 849 0289
KCP - Pluit Kencana	Jl. Pluit Kencana Raya No. 88 Jakarta Utara, 14450	T : (021) – 6669 2222 F : (021) – 662 0267
KCP – Bekasi	Ruko Bekasi Mas Blok B No. 5 Jl. Ahmad Yani Bekasi Selatan, 17141	T : (021) – 8885 5973 F : (021) – 8885 58
KCP – Cokroaminoto	Jl. Hos Cokroaminoto No. 40, Menteng Jakarta Pusat, 10350	T : (021) – 391 8889 F : (021) – 391 7842
KCP - Bandung BKR	Jl. BKR No. 52 A-B Pasirluyu, Regol, Bandung, 40254	T : (022) – 4282 1728 : (022) – 42821535 F : (022) – 4282 1716
KCP - Bandung Setiabudi	Jl. Setiabudhi No. 170 G Bandung, 40141	T : (022) – 203 1193 (022) – 8260 2355 F : (022) – 203 4874
KCP - Bandung Pajajaran	Jl. Pajajaran No. 84 B Bandung, 40173	T : (022) – 602 1823 F : (022) – 600 1426
KCP - Bandung Raya Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman No. 57 Bandung, 40241	T : (022) – 422 4344 F : (022) – 426 0067

KANTOR CABANG PEMBANTU / SUB-BRANCH OFFICES		
Nama Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Offices Name	Alamat Address	Telepon dan Faksimili Telephone and Facsimile
KCP - Cirebon Suryanegara	Jl. Pangeran Suryanegara No. 65-66 Cirebon, 45118	T : (0231) – 233 828 (0231) – 233 848 F : (0231) – 205 466
KCP - Semarang Gang Besen	Jl. Gang Besen No. 30-32 Semarang, 50137	T : (024) – 354 7032 (024) – 354 7596 (024) – 354 7597 F : (024) – 354 7030
KCP - Semarang Pemuda	Jl. Kolonel Sugiyono Ruko Pemuda Kav. 29 C Semarang, 50188	T : (024) – 354 5407 (024) – 354 5408 F : (024) – 355 9289
KCP - Medan Cemara Asri	Jl. Cemara Boulevard Blok H1 No. 111-111 A Komplek Cemara Asri Medan, 20371	T : (061) – 662 7101 F : (061) – 663 5103
KCP - Medan Sutomo	Jl. Sutomo No. 27 KLM Medan, 20232	T : (061) – 452 4429 F : (061) – 452 4803
KCP - Medan Cirebon	Jl. Cirebon No. 11 Pasar Baru, Medan, 20212	T : (061) – 457 0922 F : (061) – 455 8546
KCP - Medan Asia	Jl. Asia No. 95 L Medan Area, Medan, 20214	T : (061) – 7334 595 F : (061) – 733 4656
KCP - Batam Center	Komplek Mahkota Raya Blok E No. 5 Jl. Raja H Fisabilillah Teluk Tering, Batam Kota Batam, 29461	T : (0778) – 749 4233 F : (0778) – 749 4232
KCP - Pekanbaru Riau	Jl. Riau No. 19 C Kel. Air Hitam, Payung Sekaki, Pekan Baru Riau, 28296	T : (0761) – 862 750 F : (0761) – 862 898
KCP - Palembang Sayangan	Jl. Sayangan No. 183/58 Kel. 17 Ilir, Kec. Ilir Timur Palembang, 30125	T : (0711) – 360 040 F : (0711) – 371 579
KCP – Berau	Jl. Jenderal Sudirman No. 363 RT 09 Kel. Bugis, Kec. Tanjung Redeb, Kab. Berau Kalimantan Timur, 77312	T : (0554) – 202 7011 (0554) – 202 0221 (0554) – 202 7768 F : (0554) – 202 7362
KCP - Surabaya HR Muhammad	Pertokoan Surya Inti I Blok B-6 Jl. HR Muhammad, Pradah Kalikendal Dukuh Pakis, Surabaya Jawa Timur, 60189	T : (031) – 732 5147 (031) – 732 1150 F : (031) – 734 6567
KCP - Surabaya Prapen	Jl. Raya Prapen No. 61B Surabaya, 60299	T : (031) – 847 3788 F : (031) – 847 6212
KCP - Surabaya Ir Soekarno	Jl. Ir. Soekarno Ruko ICON 21 Blok R-39 MERR Surabaya, 60117	T : (031) – 5917 4017 (031) – 5917 4019 F : (031) – 5917 4754
KCP - Surabaya Pasar Atom	Komplek Pertokoan Pasar Atom Tahap IV Blok G 10 Jl. Bunguran No. 45 Surabaya, 60161	T : (031) – 355 8328 (031) – 355 8329 F : (031) – 355 8338
KCP - Bali Kuta	Komplek Pertokoan Discovery Shopping Mall Blok A1, A2, A3 Jl. Kartika Plaza Kuta Bali, 80361	T : (0361) – 769 630 (H) F : (0361) – 769 580
KCP - Makassar Ratulangi	Jl. Dr Ratulangi No. 6 Makassar, 90125	T : (0411) – 852 818 (0411) – 832 108 F : (0411) – 872 174
KCP - Makassar Veteran	Komplek Ruko Metro Square Jl. Veteran Utara No. F7 Makassar, 90145	T : (0411) – 361 1600 (0411) – 361 8070 F : (0411) – 361 1913
KCP - Manado Calaca	Jl. Nusantara No. 15 Manado, 95121	T : (0431) – 851 633 (0431) – 855 900 F : (0431) – 847 306

KANTOR CABANG PEMBANTU / SUB-BRANCH OFFICES		
Nama Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Offices Name	**Alamat Address**	**Telepon dan Faksimili Telephone and Facsimile**
KCP - Mardika, Ambon	Komplek Pertokoan Mardika Blok D/3 1 & 2 Jl. Pantai Mardika, Rijali Sirimau Ambon, 97123	T : (0911) – 354 611 (0911) – 354 612 F : (0911) – 354 613
KCP – Jababeka	Kawasan Industri Jababeka Komplek Ruko Metro Boulevard Blok A No. 3 Jl. Niaga Raya, Jababeka II, Cikarang Bekasi, 17550	T : (021) – 2908 2951 (021) – 2908 2955 (021) – 2908 2952 (021) – 2908 2953 F : (021) – 898 41580

KANTOR KAS / CASH OFFICES		
Nama Kantor Kas Cash Offices Name	**Alamat Address**	**Telepon dan Faksimili Telephone and Facsimile**
KK - Setiabudi Atrium	Gedung Setiabudi Atrium Lt. 101 Suite B Jl. HR Rasuna Said Kav. 62 Karet, Setiabudi Jakarta selatan, 12920	T : (021) – 521 0095 F : (021) – 521 2035
KK - Pondok Indah Arteri	Jl. Sultan Iskandar Muda No. 8 Blok L-M Kel. Kebayoran Lama Selatan Kec. Kebayoran Lama Jakarta Selatan, 12240	T : (021) – 722 5231 (021) – 722 5232 (021) – 722 5233 F : (021) – 725 6784
KK – Ciputat	Jl. Dewi Sartika No. 25 G Ciputat, Tangerang, 15411	T : (021) – 2931 3838 F : (021) – 2951 3030
KK - Jembatan Lima	Jl. KH Moh Mansyur No. 202 F Jembatan Lima, Jakarta Barat, 11260	T : (021) – 632 1919 (021) – 632 2033 F : (021) – 632 2000
KK - Daan Mogot	Jl. Tampak Siring Blok KJH No. 5 Daan Mogot, Jakarta Barat, 11840	T : (021) – 2931 6811 F : (021) – 2903 8983
KK - City Home	Apartement Gading River View City Home Tower Santa Monica Bay Lt. GF No. 7AG Jl. Boulevard Barat Kelapa Gading Square Jakarta Utara, 14240	T : (021) – 4587 0100 F : (021) – 2936 4220
KK - Tzu Chi	Gedung Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia Jl. Boulevard Raya No. 15 Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, 14460	T : (021) – 2931 6392 (021) – 2931 6391 F : (021) – 2931 6395
KK – Surabaya, Pasar Turi Baru	Kompleks Pertokoan Pasar Turi Baru Lt. 1 Blok E – 2 Jl. Tembaan, Surabaya Jawa Timur, 60174	T : (031) – 9920 0051 (031) – 9920 0052 F : (031) – 9920 0053

ATM OFF PREMISES / ATM OFF PREMISES	
Lokasi ATM ATM Location	**Alamat Address**
Electronic City	Galery ATM Gedung Elektronic City Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (SCBD) Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Tower A Lot 18 SCBD	Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Lot 18
Lobby Hotel Borobudur	Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1 Jakarta Pusat, 10710
Pusat Grosir Cililitan	Lantai Lower Ground Jl. Mayjen Sutoyo No. 76 Jakarta Timur, 13640
Gedung Menara Global	Gedung Menara Global ATM Center Lobby Menara Global Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 27 Jakarta
Artha Gading (Mall)	Mall Artha Gading ATM Center Lantai Dasar Jl. Boulevard Artha Gading Jakarta Utara

ATM OFF PREMISES / ATM OFF PREMISES	
Lokasi ATM ATM Location	**Alamat Address**
Discovery Hotel & Convention Center	Jl. Lodan Timur No. 7 Taman Impian Jaya Ancol Jakarta Utara
Fresh Market - Bukit Golf Mediterania	ATM Center - Fresh Market Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard Jakarta Utara
Sport Club PIK FIT	Jl. Raya Pantai Indah Kapuk Bukit Golf Mediterania Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara
RSK Bedah Cinta Kasih Tzu Chi PIK	Jl. Kamal Raya Outer Ring Road Rusun Bumi, Citra Idaman Kel. Cengkareng Timur, Kec. Cengkareng Jakarta Barat
Rumah Duka Sentosa Gatot Subroto	Jl. Abdul Rachman Saleh No. 24 Jakarta Pusat
Grand Depok City	ATM Center Pasar Modern De Market Perumahan Grand Depok City Jl. Boulevard Raya Grand Depok City Depok
The Mansion	Tower Jasmine Capilano ATM Center Apartemen The Mansion at Dukuh Golf Kemayoran Blok D4-1/2, Jakarta Utara
Telesindo Tower	Telesindo Tower 9 Jl. Gajahmada No. 27A Jakarta Pusat
Taman Buah Mekarsari	Booth ATM Information Hall Jl. Raya Cileungsi Jonggol KM 3 Cileungsi, Bogor
PT Karawang Prima Sejahtera Steel	Jl. Raya Badami Kampung Kereteg RT 01 RW 01 Kel. Taman Mekar, Kec. Pangkalan, Kab. Karawang Jawa Barat, 41362
Perumahan Galuh Mas Karawang	Jl. Galuh Mas Raya Karawang Barat, 41361
PT CCH Indonesia (2 Unit)	Jl. Desa Giri Asih No. 16 Bandung
UBP Karawang	Jl. HS Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang
Electronic City Bintaro	Komersial Busnis Distric Blok B 7/D 01 Jl. Boulevard Bintaro Jaya Tangerang Selatan
Pesantren Buntet	Buntet Mart Jl. Komplek Akper Pondok Buntet Pesantren Desa, Mertapada Kulon, Cirebon
Angel Product	Jl. Raya Bojonegoro KM 7 Bojonegoro, Serang, Banten, 42454
Java Supermall	Jl. MT Haryono No. 992-994
Sekarkatokichi	Jl. Jenggolo II/17 Sidoarjo, Surabaya
Harbour Bay Batam	Jl. Duyung - Batu Ampar Komplek Harbour Bay Mall A 5 Batam, Kepulauan Riau
Kawasan New Okarina Batam	Batam
Mall Centre Point	Jl. Timor/Jawa No. 1 Medan, 20231
Capital Building	Jl. Putri Hijau No. 1 A Medan, 20111
Brastagi Supermarket	Jl. Gatot Subroto No. 288 Medan, 20118
Brastagi Tiara Convention	Jl. Cut Mutia No. 1 Madras Hulu, Medan Polonia

ATM OFF PREMISES / ATM OFF PREMISES	
Lokasi ATM **ATM Location**	**Alamat** **Address**
Pujasera Hotel Hollywood Pekanbaru	Jl. Kuantan Raya No. 120 Pekanbaru, 28143
KTV CE 7	Jl. Cempaka No. 94-96 Pekanbaru, 28156
Marina Swalayan	Jl. Bunggasi No. 9 Andounoho, Kendari
ATM Pasar Butung	Jl. Butung Kota Makasar
Discovery Kartika Plaza Hotel (DKHP) Kuta Bali (2 Unit)	Kartika Plaza Hotel Kuta Lobby Discovery Jl. Kartika Plaza Kuta, Bali
ATM Center Pepito	Jl. Raya Kediri, Tuban, Bali
LV 8 Resort Hotel	Jl. Pantai Berawa No. 100, Canggung Tibubeneng Kuta Utara, Badung
Ambon City Center	Jl. Wolter Mongisidi Unit ATM 11, 97232
Mall Boemi Kedaton	Jl. Teuku Umar Sultan Agung No. 1, Kedaton Bandar Lampung, 35141

PAYMENT POINT / PAYMENT POINT	
Lokasi Payment Point **Payment Point Location**	**Alamat** **Address**
PP - Yayasan Aloysius	Komplek Perumahan Batununggal Indah II No. 30 Jl. Soekarno Hatta Bandung, 40275
PP - City House	Club House Apartemen, Lobby Lt. Dasar, Gading Resort Jl. Boulvard Raya Kelapa Gading, Jakarta Utara
PP- French Walk 7th Floor	Walk Apartement, Tower Evian R 09, Garden French Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading Jakarta Utara
PP - Mall Of Indonesia	Mall Of Indonesia Lt. Lower Ground Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading Jakarta Utara
PP - The Villas	The Villas Kelapa Gading Square Lt. Dasar Club House Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading Jakarta Utara
PP - Kantor Pemasaran Bukit Golf Mediterania	Jl. Pantai Indah Barat No. 1 Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara
PP - Yayasan Karya Sang Timur	Sekolah Sang Timur Cakung Perumahan Taman Modern Jl. Seruni D. 1 No. 8 A Cakung, Jakarta Timur
PP - Sekolah Tri Tunggal	Komplek Semarang Indah Blok F No. 1 Semarang
PP – Sekolah Sang Timur	Jl. Wanara Timur Raya No. 1 Semarang

Akses Informasi

Access to Information

Bank Artha Graha Internasional telah menyediakan akses informasi bagi Pemegang Saham, nasabah, dan masyarakat, serta seluruh pemangku kepentingan lainnya, sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Adapun akses informasi tersebut disajikan melalui:

CORPORATE SECRETARY
Gedung Artha Graha Sudirman Lt. 5
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan, 12190
T : (021) 515 2168
F : (021) 515 3892
E : co_secretary@ag.co.id
W : www.arthagraha.com

Berdasarkan kebijakan No. 002.01.0 tentang Keterbukaan Informasi (*Disclosure*), Bank telah menyediakan akses informasi mengenai kondisi dan kinerja Bank, baik kondisi keuangan maupun kondisi non keuangan. Tranparansi kondisi keuangan berupa penerbitan Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Keuangan Tengah Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, Laporan Keuangan Publikasi Bulanan, Laporan Keuangan Konsolidasi, dan laporan publikasi lainnya. Sedangkan, untuk transparansi non keuangan, berupa Laporan Kepemilikan dan Perubahan Modal Bank, Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif, Pembukaan Kantor Bank, Informasi atau Fakta Material, Hasil Penawaran Umum dan Laporan Insidentil, dan Paparan Publik.

INFORMASI PADA *WEBSITE* PERUSAHAAN
Dalam rangka pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs *Web* Emiten atau Perusahaan Publik, Bank Artha Graha Internasional telah menyediakan informasi kepada Pemegang Saham dan pemangku kepentingan melalui *website* **www.arthagraha.com**. Situs tersebut memuat berbagai informasi dan data Bank yang senantiasa diperbaharui secara berkala.

Bank Artha Graha Internasional provides access to information for its Shareholders, customers and the public, as well as all other stakeholders, as required by the laws and regulations. Such access to information is presented through:

CORPORATE SECRETARY
Artha Graha Sudirman Building Lt. 5
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
South Jakarta, 12190
T : (021) 515 2168
F : (021) 515 3892
E : co_secretary@ag.co.id
W : www.arthagraha.com

Based on Policy No. 002.01.0 on Information Disclosure, the Bank provides access to information regarding the condition and performance of the Bank, both for its financial and non-financial conditions. Financial condition transparency takes the form of issuance of Annual Reports, Annual Financial Statements, Mid-Year Financial Statements, Quarterly Financial Statements, Monthly Financial Statements, Consolidated Financial Statements, and other publications and reports. Meanwhile, for non-financial transparency, the Bank issues of Ownership Reports and Changes to Capital Reports, list of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers, Opening of Bank's Offices, Material Information or Facts, Results of Public Offering, Incidental Reports, and Public Expose.

INFORMATION ON THE COMPANY'S WEBSITE
In order to fulfill the Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 8/POJK.04/2015 on Website of Issuers or Public Companies, Bank Artha Graha Internasional has provided information to its Shareholders and stakeholders through its corporate website, www.arthagraha.com. The site contains various information and data concerning the Bank, and is updated regularly. The Bank's information and data provided on the website include as follows:



Sebagai Bank yang selalu mengutamakan nasabah dalam layanan maupun kenyamanan, Bank Artha Graha Internasional secara aktif terus meningkatkan teknologi informasi yang dimiliki dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten. Bank juga fokus mengembangkan digital banking untuk meningkatkan pencapaian kinerja operasional, khususnya CASA.

As a Bank that always prioritizes customers by delivering quality service and convenience, Bank Artha Graha Internasional actively continues to improve its information technology with the support of competent human resources. The Bank also focused on developing digital banking to improve operational performance, especially CASA.



4

ASPEK PENDUKUNG BISNIS

Aspects of Business Support



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Komitmen Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi, serta target bisnis yang telah ditetapkan, Bank Artha Graha Internasional memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten. Kompetensi yang dimaksud yaitu kompetensi dasar, *socio cultural* maupun managerial untuk dapat menciptakan lingkungan kerja yang professional, strategis dan kondusif, sehingga setiap karyawan diharapkan dapat memberikan performa yang terbaik.

Human Resources Management Commitment

To realize its vision and mission, as well as its business targets, Bank Artha Graha Internasional requires competent human resources. The competencies include basic, socio-cultural, as well as managerial competencies to create a professional, strategic, and conducive work environment, so that each employee can be expected to deliver their very best.

Pengelola Sumber Daya Manusia

Bank Artha Graha Internasional telah membentuk pengelola khusus SDM yaitu, Deputi Direktur SDM & Umum.

Human Resources Management

Bank Artha Graha Internasional has formed a special HR position, i.e. the Deputy Director of HR & GA.

Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia

Kebijakan yang mengatur tentang SDM Bank Artha Graha Internasional tertuang pada peraturan-peraturan berikut:

1. Pelaksanaan penilaian kinerja karyawan dalam Surat Edaran SDM No. 024.01.0 tentang Penilaian Karyawan;
2. Proses promosi, mutasi, dan demosi dalam Surat Edaran SDM No. 004.02.0 tentang Ketentuan Rotasi dan Mutasi Karyawan;
3. Proses demosi dalam Surat Edaran SDM No. 003.02.0 tentang Ketentuan Promosi dan Demosi;
4. Penyesuaian gaji dalam Surat Edaran SDM No. 002.01.0 tentang Gaji dan Kepangkatan; dan
5. Pengembangan Kompetensi Karyawan dalam Surat Edaran SDM No. 014.01.0 tentang Pelatihan dan Pengembangan.

Human Resources Management Policy

The policies governing Bank Artha Graha Internasional HR are contained in the following regulations:

1. Implementation of employee performance appraisal in HR Circular Letter No. 024.01.0 on Employee Assessment;
2. The process of promotion, transfer and demotion in HR Circular Letter No. 004.02.0 on Provisions on Employee Rotation and Mutation;
3. Demotion in HR Circular Letter No. 003.02.0 on Provisions on Promotion and Demotion;
4. Payroll adjustments in HR Circular Letter No. 002.01.0 on Salaries and Job Levels; and
5. Employee Competency Development in HR Circular Letter No. 014.01.0 on Training and Development.

Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Bank Artha Graha Internasional telah menetapkan strategi pengelolaan dan pengembangan SDM yang diprioritaskan sebagai berikut:

1. Menciptakan komunikasi yang jelas dan terarah, yang dimulai dari komitmen, serta dukungan penuh para pimpinan Bank, agar tercipta perubahan yang berkesinambungan bagi karyawan dan Bank;
2. Membangun manajemen *database* kepegawaian, *key performance indicator, competency, dan performance management system;*
3. Melakukan internalisasi visi, misi, dan strategi SDM secara berkesinambungan, serta dengan kebijakan dan peraturan

Human Resources Management and Development Strategy

Bank Artha Graha Internasional prioritizes the following HR management and development strategies:

1. Creating clear and direct communication, which starts from the commitment, and full support of the Bank's management, to create an ongoing improvement for the Bank's employees and the Bank itself;
2. Building an employee management database, key performance indicators, competency, and performance management system;
3. Internalize HR vision, mission and strategy on an ongoing basis, as well as policies and regulations to support the

untuk mendukung terbentuknya *corporate culture* yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai perusahaan;
4. Menyempurnakan struktur organisasi SDM, pengembangan karir, pendidikan dan pelatihan, serta perekrutan yang efektif, sehingga sesuai dengan kebutuhan rencana bisnis bank (RBB) yang telah ditetapkan sebelumnya.

formation of a corporate culture with a character in accordance with the corporate values;
4. Improving HR organizational structure, career development, education and training, and effective recruitment, so they meet the needs of the Bank's Business Plan (RBB).

Fokus Pengembangan Sumber Daya Manusia 2018

Fokus pengembangan SDM Bank Artha Graha Internasional di tahun 2018 adalah menekankan pada program pengembangan kompetensi karyawan. Program pengembangan kompetensi ini mengutamakan pemahaman terhadap visi, misi, serta nilai-nilai perusahaan yang dijadikan sebagai dasar pelaksanaan tugas dan tanggung jawab setiap karyawan.

Selain itu, Sub Direktorat Pengembangan SDM dan Diklat telah membentuk sasaran dan program kerja yang dipaparkan sebagai berikut:

Human Resources Development 2018 Focus

Bank Artha Gaha Internasional HR developments focus in 2018 was to emphasize employee competency development programs. These programs prioritize the understanding of the vision, mission, and values that serve as the basis for conducting the duties and responsibilities of each employee.

In addition, the HR Education and Training Sub-Directorate has established work targets and programs, as follows:

Sasaran Kerja Work Goals	Program Kerja Work Program	Penerapan Application
Mempunyai *performance management system* yang dapat diukur. Having a measurable performance management system.	Penyusunan *key performance indicator* dan *performance management system.* Preparation of key performance indicators and performance management systems.	• Telah dilakukan penyusunan *key performance indicator* untuk setiap Direktorat; • Telah dilakukan pengisian *key performance indicator* oleh setiap karyawan setiap bulan; dan • Telah dilakukan evaluasi *key performance indicator* yang telah diisi oleh setiap karyawan. • Key performance indicators were prepared for each Directorate; • Employees were assessed monthly against key performance indicators; and • Each employee evaluated key performance indicators.
Tersedianya *database* informasi yang akurat dan dapat diakses oleh setiap karyawan. Availability of an accurate information database which can be accessed by all employees.	Pengembangan sistem aplikasi HRIS. Development of the HRIS application system.	Dilakukan evaluasi *vendor* yang sesuai dengan kebutuhan Bank. Vendor evaluation was conducted in accordance with the Bank's needs

Adapun sasaran perencanaan SDM yang telah ditetapkan oleh Bank Artha Graha Internasional diantaranya:
1. Mendapatkan dan mempertahankan talenta terbaik.
   a. Bank memiliki sistem penerimaan karyawan melalui berbagai cara, seperti melalui *email*/ekspedisi, *pro-hire,* dan *online job portal;*
   b. Proses seleksi dan penerimaan karyawan dilakukan melalui kebijakan dan standar penerimaan yang telah ditentukan, sehingga calon SDM telah memenuhi standar Bank dan mampu mencerminkan nilai-nilai Bank, seperti profesionalisme, orientasi kepada nasabah dan hasil, integritas, loyalitas, jiwa korsa, dan kepedulian;
   c. Melakukan *retention* program kepada karyawan potensial dengan memberikan tantangan pekerjaan yang lebih menarik, kejelasan jenjang karir, serta memberikan program pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan potensi karyawan; dan
   d. Penyelarasan uraian jabatan dan sasaran kerja individu.

Bank Artha Graha Internasional HR planning goals include:

1. Recruit and maintain the best talents.
   a. The Bank recruits employees through various means, such as email/air mail applications, pro-hire, and online job portals;
   b. Employee selection and acceptance process is conducted through predetermined policies and acceptance standards, to ensure that the HR candidates meet the Bank's standards, and can reflect the Bank's values, such as professionalism, customer orientation and results, integrity, loyalty, team spirit, and care;
   c. Conducting retention programs for potential employees to provide more attractive job challenges and career path clarity, and education and training programs to enhance employee potential; and
   d. Alignment of job descriptions and individual work goals
   .

2. Peningkatan kenyamanan bekerja dan rasa memiliki *(engagement)*.
   a. Melakukan evaluasi dan pengembangan fasilitas perusahaan dalam meningkatkan rasa memiliki dan keterikatan dengan Bank;
   b. Peningkatan peran manajer, tidak hanya sebagai manajer bisnis, namun juga sebagai manajer bagi karyawan;
   c. Peningkatan peran hubungan industrial dalam menjaga keamanan dan kenyamanan bekerja; dan
   d. Melakukan kajian struktur organisasi dan menata ulang pekerjaan pada fungsi kerja agar efektivitas dan produktivitas karyawan dapat terus ditingkatkan.

Rekrutmen Sumber Daya Manusia

Rekrutmen SDM Bank Artha Graha Internasional dilakukan guna memenuhi kebutuhan dan perubahan komposisi SDM. Rekrutmen ini senantiasa mengedepankan prinsip keterbukaan dan kesetaraan dalam setiap prosesnya. Proses rekrutmen karyawan baru melalui proses seleksi terbuka dengan memberikan kesempatan yang setara bagi setiap orang tanpa memandang jenis kelamin, suku, agama, ras, dan antar golongan.

Metode rekrutmen yang dilakukan oleh Bank yaitu, secara mandiri maupun kerja sama dengan pihak eksternal, seperti media portal *online*.

Profil Sumber Daya Manusia

Nilai perusahaan bukan hanya berdasarkan angka laporan keuangan tapi juga termasuk nilai *human capital* atas jumlah karyawan. Jumlah karyawan perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebanyak 2.741 orang dan 2.386 orang.

2. Increase work comfort and sense of ownership (engagement).
   a. Evaluate and develop facilities for increasing ownership and attachment to the Bank;
   b. Increase the manager's role, not only as a business manager, but also as manager for employees;
   c. Increase the role of industrial relations in maintaining work security and comfort; and
   d. Review the organizational structure and rearrange work functions so employee effectiveness and productivity continues to improve.

Human Resource Recruitment

Bank Artha Graha Internasional HR recruitment is conducted to meet the HR requirements and changes in the workforce composition. Recruitment always takes into account the principles of openness and equality in every process. Recruitment of new employees is done through an open selection process, which provides equal opportunity for all, regardless of their gender, ethnicity, religion, and race.

The Bank conducts its recruitment independently or in collaboration with external parties, such as online media portals.

Human Resource Profile

The Company's value lies not only in its financial results, but also in its human capital value arising from its workforce size. The number of company employees on December 31, 2017 and December 31, 2018 each of 2,741 people and 2,386 people.

Profil Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Workforce Profile by Gender

Jenis Kelamin Gender	31 Desember 2018 31 December 2018		31 Desember 2017 31 December 2017	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Laki-laki Male	1,229	51.51	1,454	53.05
Perempuan Female	1,157	48.49	1,287	46.95
Total	**2,386**	**100.00**	**2,741**	**100.00**

Profil Karyawan Berdasarkan Status
Workforce Profile by Status

Status	31 Desember 2018 31 December 2018		31 Desember 2017 31 December 2017	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Pegawai Tetap Permanent Employees	2,221	93.08	2,458	89.68
Pegawai Kontrak Contract Employees	165	6.92	283	10.32
Total	**2,386**	**100.00**	**2,741**	**100.00**

Profil Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan
Workforce Profile by Education Level

Tingkat Pendidikan Education Level	31 Desember 2018 31 December 2018		31 Desember 2017 31 December 2017	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Doktoral Doctoral	1	0.04	1	0.04
Magister Master	71	2.98	82	2.99
Sarjana Bachelor	1,617	67.77	1,858	67.79
Diploma Diploma	386	16.18	425	15.50
SMA High School	269	11.27	327	11.93
SMP Junior High School	32	1.34	35	1.28
SD Elementary School	10	0.42	13	0.47
Total	2,386	100.00	2,741	100.00

Internalisasi Budaya Perusahaan

Guna menyelaraskan persepsi dan menyatukan tujuan bersama, Bank Artha Graha Internasional telah menyiapkan internalisasi budaya perusahaan untuk seluruh karyawan. Kegiatan internalisasi budaya perusahaan ini berupa sosialisasi dan penanaman visi, misi, nilai-nilai, serta budaya perusahaan yang ditujukan saat mengikuti program orientasi karyawan baru dan penyegaran bagi karyawan *existing* dengan melakukan kegiatan baik dalam bentuk di dalam kelas maupun *outbond* sebagai wujud nyata tindakan yang mewujudnyatakan nilai-nilai Bank Artha Graha Internasional Selain itu, hal ini juga diterapkan pada setiap awal pelatihan berjenjang, serta pelatihan untuk pejabat muda.

Internalization of Corporate Culture

To harmonize various perceptions and unite common goals, Bank Artha Graha Internasional conducts internalization of its corporate culture to all employees. The corporate culture internalization activities take the form of dissemination and ingraining of the Bank's vision, mission, and values, along with the intended corporate culture, when new recruits participate and refreshment for existing employees via classroom and outbound activities as a manifestation of the corporate values of Bank Artha Graha Internasional in the new employee orientation program. In addition, this is also applied at the beginning of each tiered training, as well as training for junior officers.

Pengembangan Kompetensi Karyawan

Pengembangan kompetensi karyawan Bank Artha Graha Internasional dilakukan secara berjenjang dan berkala guna mencapai potensi individu yang lebih optimal. Masing-masing karyawan Bank berhak untuk megikuti berbagai program pembinaan dan pengembangan pegawai yang terdiri dari pendidikan, pelatihan, dan studi banding, baik secara internal (*inhouse training*) maupun secara eksternal yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Kebijakan Pengembangan Kompetensi

Terkait kebijakan mengenai pengembangan kompetensi karyawan dalam Surat Edaran SDM No. 014.01.0 tentang Pelatihan dan Pengembangan, serta Peraturan Pelaksanaannya. Implementasi pengembangan kompetensi ini dikoordinasikan langsung oleh *Executive Officer* Pengembangan SDM dan Diklat dengan memperhatikan kinerja, pengalaman, kebutuhan, dan kriteria lainnya.

Employee Competency Development

The development of Bank Artha Graha Internasional employee competencies is conducted in stages to optimize each individual's potentials. Each Bank employee has the right to follow various employee development programs comprising education, training, and comparative studies, both internally (in-house training) and externally, which are tailored to the Bank's needs.

Competency Development Policy

Employee competency development policies are set out in HR Circular Letter No. 014.01.0 on Training and Development, and the Implementing Regulations. Competency development is directly coordinated by the Executive Officer of HR Development and Training, by assessing performance, experience, needs, and other criteria for each employee.

Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi

Pelaksanaan pengembangan kompetensi karyawan Bank Artha Graha Internasional selama tahun 2018 mencapai 9.275 orang, dengan alokasi dana yang mengalami peningkatan 2 (dua) kali lipat dibandingkan tahun lalu. Adapun uraian lebih lanjut mengenai pengembangan kompetensi karyawan selama tahun 2018 dijelaskan sebagai berikut:

Competency Development Implementation

Bank Artha Gaha Internasional employee competency development in 2018 covered 9,275 individuals, with the funding increased by twofold from the previous year's amount. Further description of employee competency development in 2018 is provided below:

Pengembangan Kompetensi Karyawan Berdasarkan Strata Jabatan
Employee Competency Development by Job Level

Strata Jabatan Job Level	Pelatihan Internal Internal Training					Pelatihan Eksternal External Training	Total	%
	Operasional Operational	Kredit Credit	Manajerial Managerial	Pengembangan Karakter Character Development	Lainnya Others			
Penata Laksana Organizer	114	2	-	-	149	-	265	2,86
Penata Usaha Administration	1,896	796	136	-	1,519	46	4,393	47,36
Pejabat Muda Junior Officer	1,375	421	169	92	1,602	68	3,727	40,18
Pejabat Madya Intermediate Officer	196	19	42	8	222	20	507	5,47
Pejabat Utama Head Officer	101	3	14	-	37	29	184	1,98
Manajemen Trainee Trainee Manager	55	65	5	-	25	-	150	1,62
Direksi Board of Directors	26	-	1	-	-	8	35	0,38
Dewan Komisaris Board of Commissioners	9	-	1	-	-	4	14	0,15
Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**3,772**	**1,306**	**368**	**100**	**3,554**	**175**	**9,275**	**100,00**

Pengembangan Kompetensi Karyawan Berdasarkan Fungsi/Bidang
Function/Field Based Employee Competency Development

Fungsi/ Bidang Tugas Function/Field	Pelatihan Internal Internal Training					Pelatihan Eksternal External Training	Total	%
	Operasional Operational	Kredit Credit	Manajerial Managerial	Pengembangan Karakter Character Development	Lainnya Others			
Front Liner Front Liner	1,125	386	115	-	1,046	12	2,684	28,94
Kredit Credit	1,178	627	49	43	733	4	2,634	28,40
Operasional Operational	359	79	74	1	326	30	869	9,37
Treasury, Trade Financial Treasury, Financial Trade	8	1	1	1	13	7	31	0,33
Information Technology Information Technology	29	7	15	17	115	7	190	2,05
Audit, SKAI, *Control* Front Audit, IAU, Control	76	10	8	2	127	2	225	2,43
Management Trainee Trainee Manager	55	65	5	-	25	-	150	1,62
Lainnya Others	942	131	101	36	1169	113	2,492	26,87
Total	**3,772**	**1,306**	**368**	**100**	**3,554**	**175**	**9,275**	**100,00**

Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi

Untuk mengetahui efektifnya pengembangan kompetensi bagi karyawan, Bank Artha Graha Internasional mengadakan evaluasi pelatihan dengan cara:

1. Evaluasi dilakukan dengan mengisi kuesioner yang disediakan oleh *Executive Officer* Pengembangan SDM dan Diklat pada akhir program pelatihan (level reaction). Kuesioner yang diisi oleh para peserta tersebut antara lain berkaitan dengan pengajar, materi yang disampaikan, serta sarana dan prasarana kegiatan; dan
2. Evaluasi dengan memberikan *pre-test* pada awal program dan *post-test* pada akhir program (level learning).
3. Evaluasi dilaksanakan dengan meminta peserta untuk memberikan sosialisasi atas pelatihan yang sudah didapat kepada rekan dalam unit kerjanya. Selain itu, penilaian dapat dilakukan dengan meminta evaluasi secara berkala atas perubahan kinerja/*behaviour* karyawan (peserta) tersebut setelah mengikuti suatu pelatihan tertentu (level behaviour).

Pada tahun 2018, rata-rata hasil evaluasi pengembangan kompetensi menunjukkan pelaksanaan pengembangan kompetensi telah berjalan dengan baik, efektif dengan disertai dengan beberapa rekomendasi. Rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti dan diharapkan dapat meningkatkan penyelenggaraan pelatihan untuk kedepannya.

Competency Development Evaluation

To determine the effectiveness of employee competency development, Bank Artha Graha Internasional evaluates training by:

1. Evaluation conducted via a questionnaire prepared by the HR Development and Training Executive Officer at the end of the training program to gauge their reaction. The participant questionnaire included evaluation of the instructor, the materials presented, and the activity's facilities and infrastructure; and
2. Evaluation conducted via a pre-test at the beginning of the program and post-test at the program's conclusion, to measure their learning; and
3. Evaluation is conducted by requesting participants to disseminate the information related to the training they have participated in to their colleagues. In addition, evaluation may also be performed by requesting regular evaluation on the change of behavior/performance of participants after a particular training (behavior level).

In 2018, the average competency development evaluation results demonstrated that competency development had been conducted well and effectively, with several recommendations. These recommendations have been followed up and are expected to improve future training.

Sistem Penilaian Kinerja

Bank Artha Graha Internasional secara berkala melaksanakan evaluasi penilaian kinerja yang diharapkan dapat menambah motivasi untuk senantiasa memperbaiki kinerja para karyawan. Hasil penilaian kinerja ini dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan jenjang karir, remunerasi dan pemberian *rewards*, *recognition*, dan *punishment*.

Adapun penilaian yang diterapkan Bank Artha Graha Internasional menggunakan metode *Performance Management* yang senantiasa dilakukan setiap semesternya. Indikator *Performance Management* tersebut adalah adanya ketersediaan indikator yang dapat diukur yaitu:

1. *KPI*
   a. Sasaran/Tujuan;
   b. KPI (Key Performance Indicator);
   c. Bobot;
   d. Target
   e. Aktual (Realisasi);
   f. Hasil (Perbandingan Realisasi dan Target); dan
   g. Hasil KPI.

Performance Assessment System

Bank Artha Graha Internasional regularly evaluates its employees' performance, which is expected to increase their motivation to continuously improve their performance. The performance appraisal results are taken into consideration for enhancing their career paths, remuneration and provide rewards, recognition, and punishment.

The performance appraisal implemented by Bank Artha Graha Internasional uses the Performance Management method conducted every semester. The Performance Management indicators are all measurable, and they are:

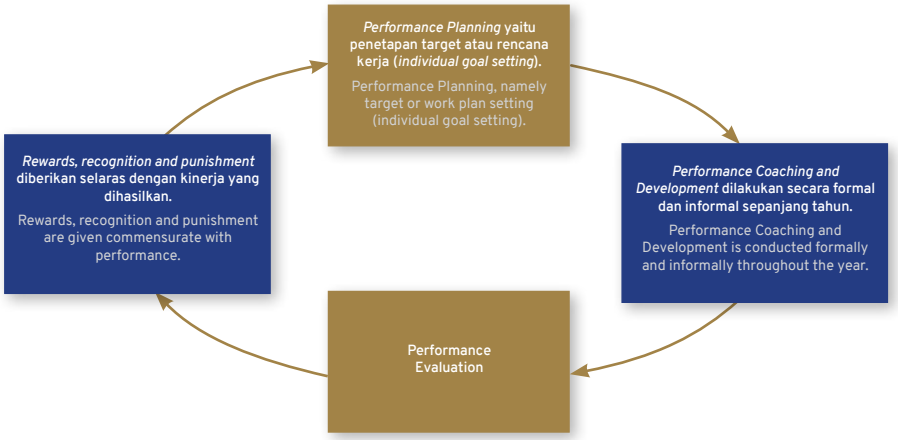
1. KPI
   a. Goals/Objectives;
   b. Key Performance Indicators (KPI);
   c. Weighting;
   d. Targets;
   e. Actual Achievements;
   f. Result (Comparison between Actual Achievements and Targets); and
   g. KPI Result.

2. Kompetensi
   a. Kompetensi Dasar;
   b. Kompetensi *Socio Cultural;* dan
   c. Kompetensi Manajerial.
3. Penugasan Khusus (sebagai tambahan penilaian bagi karyawan yang mengikuti pelatihan terkait kepedulian diuar pekerjaannya sehari-hari).
4. Penilaian kedisiplinan
   Hasil dari penilaian berbasis kinerja ini nantinya akan digunakan untuk rekomendasi pelatihan dan pengembangan karyawan ataupun usulan untuk promosi/ mutasi/rotasi/demosi serta *reward and recognation.*

2. Competency
   a. Basic Competency;
   b. Socio-Cultural Competency; and
   c. Managerial Competency.
3. Special Assignments (as additional element of evalutaion for employees that participate in training programs that are not directly related to their daily duties).
4. Disciplinary evaluation
   The result of this performance-based evaluation will then be used to provide recommendations on training and capacity development programs for employees as well as recommendations for promotions/mutations/rotations/ demotions as well as rewards and recognitions.

Metode ini memiliki tahapan siklus sebagai berikut:

This method consists of the following cycles:



Benefit Kepada Karyawan

Sebagai salah satu bentuk penghargaan dan perhatian, Bank Artha Graha Internasional memberikan karyawan kompensasi dan *benefit.*

Selain itu, Bank juga melakukan penyesuaian gaji dengan ketentuan UMR/UMK/UMS yang berlaku untuk karyawan tetap dan perpanjangan karyawan kontrak.

Employee Benefits

As a form of its appreciation and attention, Bank Artha Graha Internasional provides its employees with compensation and benefits.

In addition to these benefits, the Bank also adjusts employee salaries with the various minimum wage provisions that apply to permanent employees and extension of contract employees.

Pengembangan Karir

Pengembangan karir SDM Bank Artha Graha Internasional telah diatur dalam Surat Edaran SDM No. 003.02.0 tentang Ketentuan Promosi dan Demosi. Atas dasar kebijakan tersebut, Bank memberikan peluang kepada seluruh karyawan untuk

Career Development

Bank Artha Graha Internasional's HR career development is set out in HR Circular Letter No. 003.02.0 on Provisions on Promotion and Demotion. On the basis of these policies, the Bank provides opportunities for all employees to develop their

mengembangkan karirnya berdasarkan kompetensi dan kebutuhan. Pengembangan karir ini dimulai sejak penerimaan karyawan yang diharapkan dapat menciptakan kader-kader pemimpin masa depan untuk berbagai kemungkinan perubahan komposisi jabatan dengan berbagai pertimbangan.

careers based on their competencies and needs. This career development begins with the recruitment of employees who are expected to be able to create cadres of future leaders, for various possible changes in the composition of positions with various considerations.

Hubungan Industrial

Bank Artha Graha Internasional berkomitmen penuh untuk senantiasa membangun dan memelihara hubungan industrial dengan seluruh karyawan. Hal ini dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada seluruh karyawan untuk mendapatkan haknya dengan bergabung dalam Serikat Pekerja. Perkara tersebut telah dijamin dalam Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Saat ini, karyawan Bank telah memiliki Serikat Pekerja dengan nama IKAJIH. Bank telah menyusun kesepakatan yang mengukuhkan antar anggota yang disahkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). PKB tersebut berisikan hak dan kewajiban karyawan kepada Bank dan Bank kepada karyawan.

Industrial Relations

Bank Artha Graha Internasional is fully committed to continuously building and maintaining industrial relations with all employees. This is achieved by ensuring that all employees have the liberty to exercise their right to join the labor union. This right is guaranteed by the Law No. 13/2003 on Employment.

Currently, the Bank's employees have one labor union, i.e. IKAJIH. Bank has compiled an agreement among the members, which are ratified in the Collective Bargaining Agreement (PKB). The PKB contains the rights and obligations of employees in relation to the Bank, and those of the Bank's in relation to the employees.

Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia Tahun 2019

Guna lebih siap menghadapi tantangan dan meningkatkan kinerja operasional perusahaan ke depan, Bank Artha Graha Internasional telah menyiapkan rencana pengembangan SDM untuk tahun 2019 yang difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Efektivitas dan efisiensi karyawan;
2. Penerapan *assessment* kompetensi pada level *Team Leader* dan Kepala Kantor Layanan;
3. Penyempurnaan HRIS dengan menggunakan *system employee self service*;
4. Implementasi *E-learning*; dan
5. Penyempurnaan KPI.

2019 Human Resource Development Plan

In order to be better prepared to face challenges and improve the Company's future operational performance, Bank Artha Graha Internasional has prepared a HR development plan for 2019, which will focus on the following:

1. Employee effectiveness and efficiency;
2. Ccompetency assessment at Team Leader level and Service Office Heads;
3. Implementation of HRIS with employee self service system;
4. E-learning; and
5. KPI improvement.

Teknologi Informasi

Information Technology



Sebagai Bank yang selalu mengutamakan nasabah dalam layanan maupun kenyamanan, Bank Artha Graha Internasional secara aktif terus meningkatkan infrastruktur teknologi informasi (TI) yang dimiliki. Hal tersebut dilakukan guna memenuhi produk dan layanan perbankan yang kini semakin berbasis teknologi.

As a Bank that always prioritizes customers by delivering quality service and convenience, Bank Artha Graha Internasional actively continues to improve its information technology (IT) infrastructure. This is conducted to fulfill the increasing needs of various banking products and services that are becoming more dependent on technology.

Pengelola Teknologi Informasi

Pengelolaan TI Bank Artha Graha Internasional menjadi tanggung jawab Deputi Direktur Perbankan Digital dan TI yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Konsumer. Tugas dan fungsi Deputi Direktur Perbankan Digital & TI dibantu oleh 3 Asisten Deputi sebagai berikut:

1. Asisten Deputi Sub Direktorat Perbankan Digital: berfungsi untuk mengembangkan produk-produk *e-banking* agar bank dapat transformasi dan bersaing di era digital dimulai dari pembuatan *requirement* untuk pengembangan system testing aplikasi, dan sosialisasi produk;
2. Asisten Deputi Sub Direktorat *Vendor Management* & MIS: berfungsi untuk berhubungan dan monitor *vendor-vendor* bank terutama dengan *vendor IT Outsourcing* & *vendor-vendor* lainnya agar dapat memberikan layanan yang baik. Sub Direktorat ini juga membawahi unit MIS yang bertugas untuk pembuatan laporan-laporan operasional bank dan *Unit Hardware* yang bertugas untuk memperbaiki perangkat keras yang rusak; dan
3. Asisten Deputi Sub Direktorat *IT Security* & QA berfungsi sebagai pembuat kebijakan dan standar *IT Security*, monitor perangkat *security*, dan mendampingi *vendor* dalam kegiatan tes penetrasi. Dari sisi QA memastikan seluruh *project* mengikuti SDLC yang benar dan me*review* prosedur-prosedur yang ada di IT setiap tahunnya.

Deputi Direktur Perbankan Digital dan TI Bank Artha Graha Internasional dipimpin oleh Ken Martin Fujikawa. Terkait profil Deputi Direktur Perbankan Digital dan TI telah dimuat pada uraian Profil Pejabat Eksekutif pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kebijakan dan Prosedur Penggunaan Teknologi Informasi

Perihal kebijakan dan prosedur penggunaan TI, Bank Artha Graha Internasional mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Teknologi Informasi oleh Bank Umum, serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 21/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Teknologi Informasi oleh Bank Umum. Bank berusaha untuk senantiasa melaksanakan proses pengkinian secara berkala yang disesuaikan dengan perkembangan Bank dan ketentuan regulator.

Information Technology Management

The IT management in Bank Artha Graha Internasional falls under the remit of the Deputy Director of Digital Banking and IT, who is responsible directly to the Director of Consumer Banking. The roles and functions of the Deputy Director of Digital Banking and IT are assisted by three Deputy Assistants, namely:

1. Digital Banking Sub-Directorate Deputy Assistant: tasked to develop e-banking products to enable the transformation and boost the competitiveness of the Bank, starting from the preparation of requirements for systems development, applications testing, and product knowledge dissemination;
2. Vendor Management & MIS Sub-Directorate Deputy Assistant: tasked to liaise with and monitor the Bank's vendors, especially the outsourced IT vendors and other vendors, to ensure that they provide the best level of service to the Bank. This Sub-Directorate also supervises the MIS unit, which is tasked to prepare the Bank's operational reports, and the Hardware unit, which is tasked to fix malfunctioning hardware; and
3. IT Security & QA Sub-Directorate Deputy Assistant: tasked to formulate IT Security policies and standards, monitor security devices, and accompany vendors during penetration testing. In terms of QA, this Sub-Directorate shall ensure that all projects follow the proper SDLC and also reviews the existing IT procedures on an annual basis.

The position of Bank Artha Graha Internasional's Deputy Director of Digital Banking and IT is held by Ken Martin Fujikawa. The profile of the Deputy Director of Digital Banking and IT is presented in the Executive Officers' Profiles section in the Company Profile chapter in this Annual Report.

Policies and Procedures of Use of Information Technology

The policies and procedures for employing IT in Bank Artha Graha Internasional are set out in adherence to OJK Regulation No. 38/POJK.03/2016 on Application of Risk Management in Information Technology by Commercial Banks, as well as OJK Circular No. 21/SEOJK.03/2017 on Application of Risk Management in Information Technology by Commercial Banks. The Bank strives to consistently update the related processes regularly, adjusted to the Bank's business development and the prevailing regulations.

Kerangka Kerja Teknologi Informasi

Kerangka kerja TI yang dimiliki Bank Artha Graha Internasional mengacu pada sistem TI, yaitu *control objectives for information and related technology* (COBIT), *information technology infrastructure library* (ITIL), dan *the international organization for standardization* (ISO) 27001. Pemilihan strategi kerja ini didasarkan pada informasi yang akurat, cepat, dan mudah diperoleh. Hal tersebut sangat dibutuhkan Bank dalam memantau perkembangan bisnis dan kondisi pasar yang ada.

Information Technology Framework

The IT framework in Bank Artha Graha Internasional refers to the IT systems, namely control objectives for information and related technology (COBIT), information technology infrastructure library (ITIL), and the international organization for standardization (ISO) 27001. This choice of work strategy is based on information that is accurate, fast, and easy to obtain. This is crucial for the Bank's monitoring of business developments and existing market conditions.

Tata Kelola Teknologi Informasi

Tata kelola TI Bank Artha Graha Internasional berfokus pada pengelolan perbankan inti dan operasional Bank dengan senantiasa memperhatikan mutu pelayanan terbaik kepada nasabah. Implementasi tata kelola TI ini berlaku pada setiap proses kerja Bank dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 21/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

Information Technology Governance

Artha Graha Internasional's IT governance focuses on managing core banking and bank operations by always paying attention to providing the best quality of customer service. IT governance applies to each of the Bank's work processes which refer to OJK Regulation No. 38/POJK.03/2016 on Application of Risk Management in Information Technology by Commercial Banks, and OJK Circular No. 21/SEOJK.03/2017 on Application of Risk Management in Information Technology by Commercial Banks.

Program Kerja dan Pencapaian Teknologi Informasi Tahun 2018

Sepanjang tahun 2018, Direktorat *Information Technology* telah mencatatkan pencapaian berbagai program kerja yang telah ditentukan sebelumnya, sebagaimana diuraikan berikut:

1. Implementasi *mobile apps* atau *mobile banking*;
2. Menyempurnakan beberapa aplikasi untuk mendukung operasional Bank, antara lain:
   a. Penyempurnaan program Sistem Informasi Penerusuran Perkara (SIPP) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR);
   b. Penyempurnaaan fitur Daftar Hitam Nasional (DHN) di *core banking*.
3. Penggantian *Websphere Application Server Corebanking*;
4. Penambahan fitur *Business Event Management System*;
5. Implementasi Data *Warehouse*;
6. Penambahan fitur PLN di internet *banking*;
7. Rekonsiliasi produk transaksi elektronik.

Information Technology Work Programs and Achievements in 2018

Throughout 2018, the Information Technology Directorate recorded the achievements of various predetermined work programs, as outlined below:

1. Implementation of mobile apps or mobile banking;
2. Improvement of several applications to support the Bank's operations, including:
   a. Completion of the Case Investigation Information System (SIPP) and Kredit Usaha Rakyat (KUR) program;
   b. Completion of the National Black List (DHN) feature in core banking.
3. Replacement of Websphere Application Server Corebanking;
4. Addition of Business Event Management System features;
5. Implementation of Data Warehouse;
6. Addition of PLN features in the internet banking;
7. Reconciliation of electronic transaction products.

Pendidikan dan Pelatihan Pengelola Teknologi Informasi

Guna menyelaraskan bisnis di era digital infromasi saat ini, Bank memperkuat lini Pengelola TI dengan mengikutsertakan karyawan di berbagai pelatihan dan *workshop*. Selama tahun 2018, pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan yaitu:

Information Technology Management Education and Training

To align business in the current digital information era, the Bank strengthens the line of its IT Managers by enrolling its employees in various training programs and workshops. In 2018, the following competency development programs were participated:

Tema Theme	Waktu Pelaksanaan dan Tempat Time and Venue	Penyelenggara Organizers
IBM Power Your Future with AI - Cognitive Systems Forum	13 Maret 2018, Jakarta 13 March 2018, Jakarta	IBM
PCI-DSS 3.2	31 Juli 2018, Jakarta 31 July 2018, Jakarta	GEMALTO
Super NetsOps Day	7 Agustus 2018, Jakarta 7 August 2018, Jakarta	F5 Network
CMO Exchange: The Digital Marketing Escape	15 Agustus 2018, Jakarta 15 August 2018, Jakarta	IBM
Event Training "The China Internet Security Conf 2018"	2-8 September 2018, China 2-8 September2018, China	Artha Graha Network
CISM	30 September 2018, Jakarta 30 September 2018, Jakarta	GlobalEdu
Revitalize Your Card Program	5 September 2018, Jakarta 5 September 2018, Jakarta	Entrust DataCard & IntegraPratama
Fintech Innovation Summit 2018	4 Oktober 2018, Jakarta 4 October 2018, Jakarta	IDC
Investment Plan for Bank Digital Transformation IBM Business Partner Solution Summit	23 November 2018, Jakarta 23 November 2018, Jakarta	Ikatan Bankir Indonesia
IBM Business Partner Solution Summit API Management	14 November 2018, Jakarta 14 November 2018, Jakarta	IBM
API Management	3-5 Desember 2018, Jakarta 3-5 December 2018, Jakarta	MPLT

Rencana Kerja Teknologi Informasi Tahun 2019

Sebagai langkah nyata untuk tetap fokus dan konsisten dalam pengembangan TI, Bank Artha Graha Internasional telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2019, yaitu:

1. API *Management*: produk ini dimanfaatkan untuk kerjasama pihak ketiga dalam hal penjualan *biller, virtual account*, serta pinjaman konsumer seperti KTA, KPR, KPA, dan KPR FLPP;
2. *New Customer on Boarding*: layanan pembukaan rekening di mobile apps semakin mempermudah calon nasabah yang membutuhkan produk simpanan tanpa perlu ke cabang bank;
3. *QR Pay*: layanan *QR code* untuk pembayaran tagihan atas transaksi di *merchant*;
4. Tarik dan setor tunai pada *merchant* konvensional seperti alfamart, indomaret, electronic city dan lain lain.
5. Kerjasama dengan pelaku *financial technology*;
6. Meningkatkan ketersediaan dan pengamanan sistem, seperti *upgrade* IST/SWITCH 7.7, implementasi internet/ *card management system* (IMS/CMS); dan
7. Meningkatkan kinerja dan performa sistem TI, seperti melanjutkan implementasi *active directory*, *upgrade server DRC corebanking, monitoring server* dan jaringan.

2019 Information Technology Plan

As a concrete measure to maintain its focus and consistency in developing IT, Bank Artha Graha Internasional has prepared the following work plans for 2019:

1. API Management: this product is used for third-party cooperation in terms of biller sales, virtual accounts, and consumer loans such as KTA, KPR, KPA, and KPR FLPP;
2. New Customer on Boarding: account opening services in mobile apps make it easier for prospective customers who need savings products without having to go to a bank branch;
3. QR Pay: QR code service for bill payments for transactions at merchants;
4. Withdraw and deposit cash at conventional merchants such as Alfamart, Indomaret, Electronic City and others;
5. Collaboration with financial technology;
6. Improve system availability and security, such as IST/ SWITCH 7.7 upgrades, internet/card management system (IMS/CMS) implementation; and
7. Improve the performance and performance of IT systems, such as continuing active directory implementation, DRC corebanking server upgrades, server and network monitoring.

Di tengah ketatnya persaingan di industri perbankan bank umum dan BUKU II, Bank Artha Graha Internasional dapat tetap menjaga kualitas keuangan yang baik. Hal ini antara lain tercermin dari nilai rasio KPMM yang menguat menjadi 19,80% serta NPL bruto dan NPL neto yang masing-masing turun menjadi 5,99% dan 3,33% dari 6,11% dan 4,30%.

In the midst of intense competition in the banking industry of commercial banks and BUKU II, Bank Artha Graha Internasional can maintain good financial quality. This was reflected, among others, in the value of the KPMM ratio which rose to 19.80% and gross NPL and net NPL, which each decreased to 5.99% and 3.33% from 6.11% and 4.30%.



5

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis



Tinjauan Perekonomian Global

Overview of Global Economy

Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2018 melandai, disertai ketidakpastian pasar keuangan yang tetap tinggi dibandingkan tahun 2017. Perlambatan tersebut khususnya terjadi di negara Eropa dan Tiongkok. Sedangkan, pertumbuhan positif khususnya terjadi di negara Amerika Serikat (AS) dan Indonesia.

Perekonomian AS tetap kuat, ditopang oleh kinerja konsumsi dan belanja pemerintah. Kondisi tersebut seiring dengan berlanjutnya akselerasi konsumsi sebagai dampak dari adanya pemotongan *personel income tax,* kinerja positif tenaga kerja, dan ekspansi kebijakan fiskal. Berbeda halnya dengan AS, perekonomian Eropa melambat sejalan dengan melemahnya kinerja ekspor, konsumsi, serta konsolidasi fiskal yang telah berlangsung sejak 2013. Di samping itu, perlambatan juga dipengaruhi oleh kinerja investasi yang terindikasi dari menurunnya investasi manufaktur dan konstruksi.

Di Asia, perekonomian Tiongkok juga mengalami perlambatan. Perlambatan terutama bersumber dari melambatnya kinerja konsumsi dan kinerja industri yang tertahan sebagai respon dari permintaan domestik dan prospek ekspor, sedangkan kinerja ekspor masih tetap kuat.

(Sumber: Bank Indonesia Tinjauan Kebijakan Moneter)

Global economic growth slowed in 2018, and was compounded by financial market uncertainty which remained high compared to 2017. The slowdown was felt in European countries and in China particularly, while the United States (US) and Indonesia experienced positive growth.

The US economy remained strong. The main drivers of its growth were consumption and government spending. This condition is in line with increasing consumption resulting from personal income tax cuts, positive labor performance, and fiscal policy expansion. Unlike the economic conditions in the US, the European economy slowed due to weakening exports and consumption, and fiscal consolidation which has been in place since 2013. Additionally, the slowdown was influenced by declining investment, particularly in manufacturing and construction.

In Asia, the Chinese economy also experienced a slowdown. This was mainly caused by reduced consumption and industrial performance in response to reduced domestic demand and export prospects. Exports did however remain strong.

(Source: Bank Indonesia Monetary Policy Review)

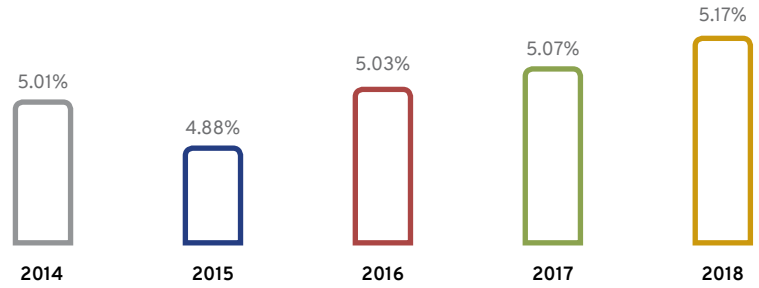
Tinjauan Perekonomian Indonesia

Review of the Indonesian Economy

Meskipun dalam tekanan ekonomi global, namun perekonomian Indonesia tumbuh membaik di tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,17%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 5,07%. Baiknya perekonomian Indonesia khususnya disebabkan dukungan pertumbuhan pengeluaran konsumsi lembaga non profit rumah tangga, pembentukan modal tetap bruto, serta ekspor barang dan jasa yang masing-masing tumbuh sebesar 9,08%, 6,67%, dan 6,48%.

Despite global economic pressures, the Indonesian economy experienced improved growth in 2018. Indonesia's economic growth reached 5.17%, which was higher than the previous year's growth of 5.07%. The stability of the Indonesian economy was mainly due to growth in household consumption, gross fixed capital, and exports of goods and services, which grew by 9.08%, 6.67%, and 6.48% respectively.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Indonesia's Economic Growth



Seiring dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia yang tumbuh membaik, laju pertumbuhan menurut lapangan usaha juga ikut membaik. Pertumbuhan kinerja terjadi di seluruh lapangan usaha, khususnya jasa lainnya yang mencapai pertumbuhan tertinggi sebesar 8,99%, diikuti jasa perusahaan sebesar 8,64%, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 7,13%. Namun, pertumbuhan lapangan usaha dari jasa keuangan dan asuransi hanya mencapai 4,17%.

In line with Indonesia's economic growth, business sector growth also improved across all fields, especially in Other Services, which achieved the highest growth of 8.99%, followed by Corporate Services at 8.64%, and Health Services And Social Activities at 7.13%. However, Financial and Insurance Services only grew by 4.17%.

(Sumber: Badan Pusat Statistik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2018 No. 15/02/Th/XXII, 6 Februari 2019)

(Source: Statistics Indonesia, Indonesia's Economic Growth Quarter IV-2018 No. 15/02/Th/XXII, 6 February 2019)

Tinjauan Industri

Industry Overview

Pada tahun 2018, kinerja bank umum meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut antara lain tercermin dari kinerja aset, dana pihak ketiga (DPK), dan kredit yang diberikan.

In 2018, the performance of commercial banks improved compared to the previous year. This increase was reflected by, among other indicators, the performance of assets, third party funds (DPK), and loans.

Perbandingan Kinerja Bank Umum dan Bank BUKU II
Comparison of Performances between Commercial Banks and BUKU II Banks

Keterangan	Bank Umum Commercial Banks		Bank BUKU II Buku II Banks		Description
	2018	2017	2018	2017	
Kinerja Keuangan Financial Performance					(dalam miliar Rupiah) (in Rupiah billion)
Aset	7,751,621	7,099,564	823,832	841,721	Assets
Dana Pihak Ketiga	5,630,448	5,289,377	549,986	573,711	Third Party Funds
Kredit yang diberikan	5,358,012	4,781,931	525,714	530,446	Loan Disbursed
Rasio Keuangan Financial Ratio					(dalam %) (in %)
Capital Adequacy Ratio (CAR)	22.97	23.18	26.28	26.47	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	77.86	78.64	86.21	86.33	Operating Expenses to Operating Income
Return on Assets (ROA)	2.55	2.45	1.54	1.57	Return on Assets (ROA)
Loan to Funding Ratio (LFR)	94.78	90.04	94.03	91.22	Loan to Funding Ratio (LFR)
Net Interest Margin (NIM)	5.14	5.32	5.08	5.14	Net Interest Margin (NIM)
Non Performing Loan (NPL)	2.49	2.60	3.84	4.25	Non Performing Loan (NPL)

Aset

Pada tahun 2018, aset bank umum tercatat sebesar Rp7.751,62 triliun, naik 9,18% dari Rp7.099,56 triliun pada tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut antara lain didorong oleh meningkatnya dana pihak ketiga sebesar 6,45% dan kredit yang diberikan sebesar 12,05%. Sedangkan, aset bank BUKU II mengalami penurunan sebesar 2,13% atau Rp17,89 triliun dari Rp841,72 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp823,83 triliun pada tahun 2018. Penurunan tersebut dikarenakan turunnya dana pihak ketiga sebesar 4,14% dan kredit yang diberikan sebesar 0,89%.

Assets

In 2018, the assets of commercial banks reached Rp7,751.62 trillion, an increase of 9.18% from the previous year's figure of Rp7,099.56 trillion. This increase was driven in part by the 6.45% increase in third party funds and 12.05% increase in loans disbursed. Meanwhile, the assets of BUKU II banks decreased by 2.13% or Rp17.89 trillion, from Rp841.72 trillion in 2017 to Rp823.83 trillion in 2018. This decrease was due to a decline in third party funds of 4.14% and loans disbursed at 0.89%.

Perkembangan Aset Bank Umum
Asset Growth of Commercial Banks

(dalam miliar Rupiah) (in Rp billion)

Keterangan	2018	2017	Description
Bank Persero	3,342,996	2,986,617	State-Owned Banks
Bank Umum Swasta Nasional Devisa	3,126,359	2,964,855	Forex National Private Banks
Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	101,036	88,231	Non-Forex National Private Banks
Bank Pembangunan Daerah	655,963	604,820	Regional Development Banks

Keterangan	2018	2017	Description
Bank Campuran	390,331	331,734	Joint Venture Banks
Bank Asing	451,661	411,376	Foreign Banks

Berdasarkan kelompoknya, kepemilikan aset terbesar berasal dari kelompok Bank Persero hingga mencapai Rp3.343,00 triliun dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mencapai Rp3.126,36 triliun. Sedangkan, kepemilikan aset terendah berasal dari Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar Rp101,04 triliun.

Based on the type, the largest ownership of assets was among the group of state-owned banks, which reached Rp3,343.00 trillion, while the assets of foreign exchange national private banks reached Rp3,126.36 trillion. The lowest asset ownership was among non-foreign exchange national private banks, which reached Rp101.04 trillion.

Dana Pihak Ketiga

Sumber dana perbankan masih didominasi oleh DPK, baik pada bank umum maupun bank BUKU II. Selain DPK, sumber dana bank juga dapat berasal dari kewajiban kepada Bank Indonesia, kewajiban kepada bank lain, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, kewajiban spot dan derivatif, kewajiban lainnya, serta setoran jaminan.

Third Party Funds

Sources of banking funds are still dominated by deposits, both for commercial banks and BUKU II banks. In addition to deposits, bank funding sources can also come from obligations to Bank Indonesia, obligations to other banks, issuance of securities, loans obtained, spot and derivative obligations, other obligations, and guarantee deposits.

Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum dan Bank BUKU II
Third Party Funding Growth of Commercial Banks and BUKU II Banks

(dalam miliar Rupiah) (in Rupiah billion)

Keterangan	Bank Umum Commercial Banks		Bank BUKU II BUKU II Banks		Description
	2018	2017	2018	2017	
Giro	1,315,034	1,233,480	121,318	121,249	Current Accounts
Tabungan	1,825,259	1,701,224	123,880	130,922	Savings Accounts
Simpanan Berjangka	2,490,155	2,354,673	304,788	321,540	Time Deposits

Sepanjang tahun 2018, DPK bank umum mengalami kenaikan sebesar 6,45%. Kenaikan tersebut disebabkan naiknya tabungan, giro, dan simpanan berjangka yang masing-masing sebesar 7,29%, 6,61%, dan 5,75%. Sedangkan, DPK bank BUKU II mengalami penurunan sebesar 4,14%. Penurunan tersebut khususnya disebabkan oleh turunnya tabungan sebesar 5,38% dan simpanan berjangka sebesar 5,21%.

Throughout 2018, deposits in commercial banks increased by 6.45%. The increase was due to higher savings accounts, current accounts, and time deposits amounting to 7.29%, 6.61% and 5.75% respectively. Meanwhile, BUKU II bank deposits decreased by 4.14%. This decrease was mainly due to a decrease in savings of 5.38% and decrease in time deposits of 5.21%.

Kredit yang Diberikan

Penyaluran dana terdiri dari kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga, penyertaan, cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (CKPN), tagihan spot dan derivatif, serta tagihan lainnya.

Loans

The disbursement of funds consists of loans, placements with other banks, placements with Bank Indonesia, securities, investment, loan loss reserves (CKPN), spot and derivative obligations, and other obligations.

Perkembangan Kredit yang Diberikan Bank Umum dan Bank BUKU II
Lending Growth of Commercial Banks and BUKU II Banks
(dalam miliar Rupiah) (in Rupiah billion)

Keterangan	Bank Umum Commercial Banks		Bank BUKU II BUKU II Banks		Description
	2018	2017	2018	2017	
Kepada Pihak Ketiga	5,294,882	4,737,944	517,132	523,311	To Third Parties
Kepada Bank Lain	63,130	43,987	8,852	7,135	To Other Banks

Pada tahun 2018, penyaluran kredit pada bank umum tumbuh sebesar 12,05%. Kenaikan tersebut khususnya didominasi oleh penyaluran kredit kepada bank lain sebesar 43,54%. Sedangkan, penyaluran kredit pada bank BUKU II turun 0,89%. Penurunan ini dikarenakan turunnya penyaluran kepada pihak ketiga sebesar 1,18%.

(Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Desember 2018 Volume 17 No. 01)

In 2018, total loans disbursed by commercial banks increased by 12.05%. This increase was mainly dominated by loans to other banks, which amounted to 43.54%. Meanwhile, total loans recorded by BUKU II banks decreased by 0.89%. This decrease was due to the decrease in loans to third parties by 1.18%.

(Source: Indonesian Banking Statistics December 2018 Volume 17 No. 01)

Tinjauan Operasional
Operational Review

Bank Artha Graha Internasional menjalankan usahanya dengan menghimpunan dana masyarakat yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit kepada perorangan maupun korporasi. Selain itu, Bank juga telah melakukan strategi pemasaran melalui pengembangan produk dan bisnis untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi Bank Artha Graha Internasional di industri perbankan Indonesia.

Bank Artha Graha Internasional manages its business by collecting public funds which are then channeled in the form of loans to individuals and companies. Additionally, the Bank conducts a series of marketing strategies through the development of products and businesses to maintain and improve the position of Bank Artha Graha Internasional in Indonesia's banking industry.

Strategi Pemasaran dalam Pengembangan Produk dan Bisnis

Strategi Pemasaran

Sejalan dengan misi Bank yaitu memberikan solusi keuangan yang komprehensif dan inovatif sesuai kebutuhan pasar, Bank telah melakukan pengembangan produk menuju solusi keuangan yang tepat, efisien, dan praktis. Adapun strategi yang telah disusun sebagai berikut:

1. Mengembangkan produk dan jasa perbankan
   Pada tahun 2018, fokus pengembangan produk dan jasa perbankan pada penyaluran pinjaman pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan suku bunga bersaing serta didukung dengan perbaikan tingkat rasio dana murah (CASA).

Marketing Strategy in Product and Business Development

Marketing Strategy

In line with the Bank's mission of providing comprehensive and innovative financial solutions according to market needs, the Bank has developed products that are geared towards offering precise, efficient and practical financial solutions. The strategies are as follows:

1. Develop banking products and services.
   In 2018, the development focus was on loan disbursement to the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) sector with competitive rates, and was supported by an improvement in the ratio of low-cost funds (current accounts and savings accounts—CASA).

2. Mengembangkan *platform digital.*
   Persiapan peluncuran *platform digital*, berupa *mobile banking* yang sudah memasuki tahap siap implementasi. Selain itu, Bank Artha Graha Internasional juga telah siap menerapkan program Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

3. Mendukung program pemerintah.
   Bank Artha Graha Internasional berkomitmen dalam mendukung program pemerintah, diantaranya adalah penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pembiayaan rumah sederhana melalui Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP).

Sasaran Kegiatan Pengembangan Produk dan Bisnis

Setiap kegiatan pengembangan produk dan bisnis didasarkan pada sasaran bisnis yang telah ditetapkan oleh Bank. Perbaikan struktur dana masih tetap menjadi perhatian utama dalam rencana pendanaan Bank di tahun 2018. Hal tersebut, sejalan dengan keinginan Bank untuk terus meningkatkan komposisi *current account saving account* (CASA) terhadap total pendanaan Bank dan mengoptimalkan sumber dana dengan tetap menjalankan fungsi intermediasi Bank dengan menjaga *Loan to Funding Ratio* (LFR).

Strategi Pengembangan Produk dan Bisnis

Strategi pengembangan produk difokuskan pada perbaikan komposisi *current account saving account* (CASA) dengan meningkatkan aksesibilitas dan kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan serta melalui berbagai program akuisisi nasabah. Dalam hal kegiatan penyaluran dana, Bank Artha Graha Internasional banyak bersinergi dengan pemerintah dalam menyalurkan pinjaman kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dalam program pemenuhan kebutuhan rumah sederhana.

Selain itu, strategi bisnis yang dijalankan adalah dengan melakukan pendekatan dengan metode *corporate chain value,* dimana Bank Artha Graha Internasional memberikan solusi menyeluruh terhadap semua kebutuhan dari sebuah perusahaan. Bank Artha Graha Internasional juga secara aktif menjalin hubungan dengan pengembang-pengembang konstruksi, terutama perumahan untuk mencapai target penyaluran rumah sederhana yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Program Kerja dan Kegiatan Pengembangan Produk dan Bisnis

Penyusunan program kerja setiap tahunnya selalu disesuaikan dengan kondisi pasar, perubahan perilaku, serta kebutuhan dari masyarakat. Berikut program kerja yang dijalankan pada tahun 2018 diantaranya:

2. Develop a digital platform.
   Preparation for launching the digital platform, in the form of mobile banking, entered the stage of “ready for implementation”. Additionally, Bank Artha Graha Internasional is also ready to implement the National Payment Gate (GPN) program.

3. Support government programs.
   Bank Artha Graha Internasional is committed to supporting the government’s programs, including the disbursement of Kredit Usaha Rakyat (KUR) and simple home financing through the Housing Financing Liquidity Facility (FLPP).

Product and Business Development Targets

All activities related to product and business development are based on clear business objectives that have been set by the Bank. Improvement of the fund structure remained a major concern in the Bank’s financing plan in 2018. This is in line with the Bank’s focus on continually improving the composition of current accounts and saving accounts (CASA) in the Bank’s total funding, and on optimizing funding sources, while maintaining the Bank’s financial intermediation function by maintaining the Loan to Funding Ratio (LFR).

Product and Business Development Strategy

Product development strategy is focused on improving the composition of CASA by increasing accessibility and convenience for customers when conducting banking transactions, as well as through various customer acquisition programs. In terms of fund disbursement activities, Bank Artha Graha Internasional collaborates with the government in channeling loans to Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) as well as encouraging self-reliance and community welfare through simple housing fulfillment programs.

In addition to the above, the business strategy is conducted by approaching the corporate value chain, where Bank Artha Graha Internasional provides a comprehensive solution to all the needs of businesses. Bank Artha Graha Internasional is also actively engaged with construction developers, especially housing developers, to achieve simple housing delivery targets set by the government.

Work Program and Activities of Product and Business Development

The formulation of work programs is annually adjusted to market conditions, behavioral changes, and needs of the society. Work programs conducted in 2018 are detailed as follows:

1. **Program Simpanan**
   Dalam rangka meningkatkan jumlah rekening baru serta volume dana Tabungan dan Giro, diharapkan dapat meningkatkan komposisi produk CASA dan meningkatkan kegiatan transaksi nasabah. Program tersebut antara lain:

   a. Program Tabungan Wira
      Berupa program pemberian hadiah langsung, *refund* biaya transaksi untuk nasabah tabungan wira, dan pemberian *reward* untuk cabang.
   b. Program CASA 2018
      Berupa program hadiah langsung, bonus bunga, dan *refund* biaya transaksi untuk nasabah perorangan dan perusahaan.
   c. Program Cinderamata
      Berupa program pemberian hadiah langsung untuk nasabah perorangan yang menabung rutin setiap bulannya.

2. **Program Pinjaman**
   a. KPR FLPP
      Pembiayaaan Kredit Pemilikan Rumah Bersubsidi kepada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR).
   b. KPR Reguler
      Fasilitas pembiayaan untuk keperluan pembelian properti: rumah, ruko, rukan, serta apartemen, dengan suku bunga bersaing dan layanan prima.
   c. Kredit Pemilikan Mobil (KPM)
      Mobilitas tinggi menuntut Anda untuk memiliki sarana transportasi yang senantiasa menjadi andalan sehari-hari. Kami menyediakan fasilitas pembiayaan untuk keperluan pembelian mobil.

1. **Savings Programs**
   To improve the number of new accounts and the funding size from savings and demand deposits, in order to increase the contribution of low-cost funds (CASA) to the total funding mix and boost customers' transactions, the following programs were held:
   a. Tabungan Wira Program
      Giving of gifts, refund of transaction fees for the customers of Tabungan Wira, and giving of rewards to the branches.
   b. CASA 2018 Program
      Giving of gifts, interest bonus, and refund of transaction fees for both individual and institutional customers.

   c. Souvenir Program
      Giving of gifts to individual customers that have placed their funds into their savings accounts on a monthly basis.

2. **Loan Programs**
   a. FLPP House Ownership Program (KPR)
      Subsidised Financing of House Ownership Program (KPR) for the low-income segment of the population.
   b. Regular KPR
      Financing for the purchase of property such as house, shophouse, office-house, and apartment, with a competitive interest rate and premium level of service.
   c. Car Ownership Program (KPM)
      High mobility requires customers to own a means of transportation that can be relied upon on a day to day basis. We provide financing for car ownership.

Pangsa Pasar

Bank Artha Graha Internasional merupakan bank umum BUKU II yang memiliki persaingan usaha dengan bank umum dan khususnya bank BUKU II lainnya yang ada di Indonesia. Persaingan usaha tersebut antara lain dapat dilihat berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, dan jumlah kredit yang diberikan oleh Bank.

Market Share

Bank Artha Graha Internasional is a commercial bank that faces competition from other commercial banks operating in Indonesia. Such business competition can be seen in indicators such as total assets owned, amount of third party funds collected, and amount of loans disbursed by the Bank.

Pangsa Pasar Bank Artha Graha Internasional di Bank Umum dan Bank BUKU II
Market Share of Bank Artha Graha Internasional, Commercial Banks, and BUKU II Banks

(dalam miliar Rupiah) (in billion Rupiah)

Uraian		2018	2017	Description	
Jumlah Aset	Bank Umum	7,751,621	7,099,564	Commercial Banks	Total Assets
	Bank BUKU II	823,832	841,721	BUKU II Banks	
	Bank Artha Graha Internasional	26,025	27,727	Bank Artha Graha Internasional	
	Pangsa Pasar Bank Umum (%)	0.34	0.39	Market Share among Commercial Banks (%)	
	Pangsa Pasar Bank BUKU II (%)	3.16	3.29	Market Share among BUKU II Banks (%)	

Uraian		2018	2017	Description	
Jumlah Dana Pihak Ketiga	Bank Umum	5,630,448	5,289,377	Commercial Banks	Total Third Party Funds
	Bank BUKU II	549,986	573,711	BUKU II Banks	
	Bank Artha Graha Internasional	20,455	22,276	Bank Artha Graha Internasional	
	Pangsa Pasar Bank Umum (%)	0.36	0.42	Market Share among Commercial Banks (%)	
	Pangsa Pasar Bank BUKU II (%)	3.72	3.88	Market Share among BUKU II Banks (%)	
Jumlah Kredit yang Diberikan	Bank Umum	5,358,012	4,781,931	Commercial Banks	Total Loans Disbursed
	Bank BUKU II	525,714	530,446	BUKU II Banks	
	Bank Artha Graha Internasional	15,664	18,464	Bank Artha Graha Internasional	
	Pangsa Pasar Bank Umum (%)	0.29	0.39	Market Share among Commercial Banks (%)	
	Pangsa Pasar Bank BUKU II (%)	2.98	3.48	Market Share among BUKU II Banks (%)	
Perbandingan Rasio Keuangan Bank Artha Graha Internasional dengan Bank Umum dan Bank BUKU II (%) Financial Ratios of Bank Artha Graha Internasional, Commercial Banks, and BUKU II Banks (%)					
CAR	Bank Umum	22.97	23.18	Commercial Banks	CAR
	Bank BUKU II	26.28	26.47	BUKU II Banks	
	Bank Artha Graha Internasional	19.80	14.44	Bank Artha Graha Internasional	
BOPO	Bank Umum	77.86	78.64	Commercial Banks	BOPO
	Bank BUKU II	86.21	86.33	BUKU II Banks	
	Bank Artha Graha Internasional	97.12	96.55	Bank Artha Graha Internasional	
ROA	Bank Umum	2.55	2.45	Commercial Banks	ROA
	Bank BUKU II	1.54	1.57	BUKU II Banks	
	Bank Artha Graha Internasional	0.27	0.31	Bank Artha Graha Internasional	
LFR	Bank Umum	94.78	90.04	Commercial Banks	LFR
	Bank BUKU II	94.03	91.22	BUKU II Banks	
	Bank Artha Graha Internasional	77.18	82.89	Bank Artha Graha Internasional	
NIM	Bank Umum	5.14	5.32	Commercial Banks	NIM
	Bank BUKU II	5.08	5.14	BUKU II Banks	
	Bank Artha Graha Internasional	5.39	5.15	Bank Artha Graha Internasional	
NPL *Gross*	Bank Umum	2.49	2.6	Commercial Banks	NPL Gross
	Bank BUKU II	3.84	4.25	BUKU II Banks	
	Bank Artha Graha Internasional	5.99	6.11	Bank Artha Graha Internasional	

Pada tahun 2018, pangsa pasar Bank Artha Graha Internasional untuk bank umum mengalami penurunan baik dari segi pencapaian aset, dana pihak ketiga, maupun kredit yang diberikan.

In 2018, the market share of Bank Artha Graha Internasional among commercial banks decreased in terms of assets, third party funds, and loans disbursed.

Sejalan dengan menurunnya pangsa pasar Bank di bank umum, pangsa pasar Bank pada kelompok bank BUKU II juga mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan masih terbatasnya pertumbuhan bank dibandingkan perbankan lainnya secara umum.

In line with the Bank's decreasing market share among commercial banks, its market share in the BUKU II Banks also decreased. This was due to the Bank's more limited growth when compared to other commercial banks.

Tinjauan Segmen Usaha

Business Segment Review

Bank Artha Graha Internasional membagi kegiatan usaha berdasarkan segmen operasi dan segmen geografis. Berikut 4 segmen operasi yang dimiliki oleh Bank:

1. Produktif
   Pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, di antaranya kredit modal kerja dan investasi;
2. Konsumtif
   Pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif;
3. Treasuri
   Terkait dengan kegiatan treasuri Bank, termasuk transaksi *money market* dan investasi dalam bentuk penempatan dan surat berharga; serta
4. Lain-lain
   Merupakan aktivitas *back office* dan direktorat yang tidak menghasilkan laba.

Sedangkan, segmen geografis dibagi berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, dan lainnya.

Bank Artha Graha Internasional divides its business activities based on operating segments and geographical segments. The following are the four operating segments of the Bank:

1. Productive
   Loans granted to productive sectors, including working capital and investment loans;
2. Consumptive
   Loans granted for consumptive purposes;
3. Treasury
   Related to the Bank's treasury activities, including money market transactions and investments in the form of placements and securities; and
4. Others
   These are back office and directorate activities that do not generate profit.

The Bank's geographical segment is divided among the regions of Jakarta, Java, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, and Others.

Penjelasan Kinerja Segmen Operasi

Segmen Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana Bank Artha Graha Internasional dikelompokkan berdasarkan tujuan penggunaan kredit, yaitu produktif, konsumtif, dan lain-lain.

1. Kredit produktif diberikan melalui *revolving loan, fixed loan,* pinjaman rekening koran, kredit modal usaha, kredit usaha rakyat, kredit UMKM, kredit wirausaha, dan kredit usaha tani tanaman pangan.
2. Kredit konsumtif terdiri dari kredit pemilikan rumah (KPR Graha), kredit tanpa agunan, kredit pemilikan rumah fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan (KPR FLPP), kredit pemilikan mobil, dan kredit pemilikan apartemen.
3. Kredit lain-lain mencakup *money market line, letter of credit, trust receipt,* dan bank garansi.

Business Performance by Operating Segment

Lending Segment

Bank Artha Graha Internasional's lending products are grouped according to the purpose of lending, which falls under productive, consumptive, and others.

1. Productive loans are provided through revolving loans, fixed loans, current account loans, business capital loans, society business loans, MSME loans, entrepreneurial loans, and crop farming loans.
2. Consumer loans are provided through mortgage loans, non-collateral loans, housing liquidity facility financing facility (KPR FLPP), car ownership loans, and apartment ownership loans.
3. Other loans include money market lines, letters of credit, trust receipts, and bank guarantees.

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain)

(in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018	Komposisi Composition (%)	2017	Komposisi Composition (%)	Pertumbuhan Growth (%)	Description
Kredit Produktif	12,983,164	82.88	16,102,920	87.21	(19.37)	Productive Loans
Kredit Konsumtif	2,681,474	17.12	2,361,323	12.79	13.56	Consumptive Loans
Total	**15,664,638**	**100.00**	**18,464,243**	**100.00**	**(15.16)**	**Total**

Per akhir tahun 2018, total kredit yang disalurkan oleh Bank Artha Graha Internasional mencapai Rp15,66 triliun, menurun sebesar Rp2,80 triliun dari Rp18,46 triliun per akhir tahun 2017. Penurunan ini diakibatkan oleh menurunnya kredit produktif sebesar 19,37%.

As at end of 2018, total loans disbursed by Bank Artha Graha Internasional reached Rp15.66 trillion, down by Rp2.80 trillion from Rp18.46 trillion recorded as at end of 2017. This decline was owing to the reduction in the amount of productive loans by 19.37%.

Segmen Penghimpunan Dana

Segmen penghimpunan dana Bank Artha Graha Internasional terdiri dari produk tabungan, giro, dan deposito. Kinerja penghimpunan dana dijelaskan sebagai berikut:

Funding Segment

Bank Artha Graha Internasional's funding products consist of savings, demand deposits, and time deposits. The Bank's funding performance is provided below:

Jumlah Penghimpunan Dana
Number of Funding Accounts

(dalam unit rekening, kecuali dinyatakan lain) / (in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018	Komposisi Composition (%)	2017	Komposisi Composition (%)	Pertumbuhan Growth (%)	Description
Tabungan	1,581,992	7.73	1,641,627	7.37	(3.63)	Savings Accounts
Giro	4,087,800	19.98	3,700,786	16.61	10.46	Current Accounts
Deposito Berjangka	14,785,261	72.28	16,933,823	76.02	(12.69)	Time Deposits
Total	**20,455,053**	**100.00**	**22,276,235**	**100.00**	**(8.18)**	Total

Berdasarkan dana yang dihimpun, total penghimpunan dana pihak ketiga Bank Artha Graha Internasional di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 8,18% dari Rp22,28 triliun di 2017 menjadi Rp20,46 triliun di tahun 2018. Penurunan ini didominasi oleh penurunan dana pihak ketiga dalam bentuk deposito berjangka sebesar Rp2,15 triliun.

In terms of total funding, Bank Artha Graha Internasional's total third party funds in 2018 declined by 8.18% from Rp22.28 trillion in 2017 to Rp20.46 trillion in 2018. This decline was mainly contributed by the reduction in third party funds from time deposits, by Rp2.15 trillion.

Tabungan

Tabungan merupakan salah satu produk yang ditawarkan Bank untuk menghimpun dana nasabah secara langsung. Bank menerima setoran dana dari nasabah dan memperkenankan nasabah untuk melakukan penarikan dana sewaktu-waktu. Kinerja operasional produk tabungan Bank sepanjang tahun 2018 diuraikan sebagai berikut:

Savings

Savings are some of the products offered by the Bank to collect customers funds directly. The Bank accepts deposits from customers and allows customers to withdraw their funds at any time. The operational performance of the Bank's savings products throughout 2018 is provided below:

Jumlah Dana Tabungan
Number of Savings Accounts

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain) / (in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018	Komposisi Composition (%)	2017	Komposisi Composition (%)	Pertumbuhan Growth (%)	Description
Pihak Berelasi						**Related Parties**
Rupiah	22,190	1.40	15,490	0.94	43.25	Rupiah
Pihak Ketiga						**Third Parties**
Rupiah	1,559,802	98.60	1,626,136	99.06	(4.08)	Rupiah
Total	**1,581,992**	**100.00**	**1,641,626**	**100.00**	**(3.63)**	Total

Jumlah dana tabungan yang dihimpun Bank turun sebesar 3,63%, dari Rp1,64 triliun di tahun 2017 menjadi Rp1,58 triliun di tahun 2018. Penurunan dana tabungan khususnya berasal dari dana pihak ketiga.

Total funds in savings in the Bank was 3.63% lower, from Rp1.64 trillion as at end of 2017 to Rp1.58 trillion as at end of 2018. This reduction in funds in savings was mainly owing from third parties.

Giro

Giro merupakan simpanan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang Rupiah dan Valuta Asing yang

Demand Deposits

Demand deposits are deposits for individual customers and companies in Rupiah and foreign currencies and are designed

diperuntukkan sebagai sarana penunjang bisnis yang aman dan menguntungkan dengan media penarikan cek/bilyet giro (BG). Kinerja operasional produk giro Bank di sepanjang tahun 2018 dijelaskan sebagai berikut:

as a safe and profitable facility that supports business, where customers can withdraw by way of issuing cheques and bilyet giro (BG) or current account drafts. The operational performance of the Bank's demand deposits throughout 2018 is provided below:

Jumlah Dana Giro
Total Funding in Demand Deposits

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain) (in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018	Komposisi Composition (%)	2017	Komposisi Composition (%)	Pertumbuhan Growth (%)	Description
Pihak Berelasi	**94,043**	**2.30**	**93,371**	**2.52**	**0.72**	**Related Parties**
Rupiah	80,606	1.97	84,730	2.29	(4.87)	Rupiah
Valas	13,437	0.33	8,641	0.23	55.50	Forex
Pihak Ketiga	**3,993,757**	**97.69**	**3,607,415**	**97.48**	**10.70**	**Third Parties**
Rupiah	3,627,954	88.75	3,243,351	87.64	11.85	Rupiah
Valas	365,804	8.95	364,064	9.84	0.48	Forex
Total	**4,087,800**	**100.00**	**3,700,786**	**100.00**	**10.46**	Total

Demikian pula dengan jumlah dana giro yang dihimpun Bank tercatat sebesar Rp3,70 triliun di tahun 2017 dan Rp4,09 triliun di tahun 2018. Jumlah penghimpunan dana tersebut mengalami kenaikan sebesar 10,46% yang berasal dari dana pihak berelasi dan dana pihak ketiga.

Total amount of funding in the form of demand deposits collected by the Bank reached Rp3.70 trillion in 2017 and Rp4.9 trillion in 2018. The amount of fund collected increased by 10.46%, which was caused by the third parties.

Deposito

Deposito merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dan Bank. Kinerja operasional dari produk deposito berjangka Bank sepanjang tahun 2018 diuraikan sebagai berikut:

Time Deposits

Time deposits are deposits from customers which can only by withdrawn at a certain period based on an agreement between the specific customer and the Bank. The operational performance of the Bank's time deposit products throughout 2018 is provided below:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018	Komposisi Composition (%)	2017	Komposisi Composition (%)	Pertumbuhan Growth (%)	Description
Rupiah	**12,963,936**	**87.88**	**14,603,625**	**86.24**	**(11.23)**	**Rupiah**
≤ 1 bulan	8,034,443	54.34	9,923,619	58.60	(19.04)	≤ 1 month
> 1-3 bulan	2,579,377	17.45	2,538,260	14.99	1.62	> 1-3 month
> 3-6 bulan	1,893,768	12.81	1,634,530	9.65	15.86	> 3-6 month
> 6-12 bulan	456,348	3.09	507,216	3.00	(10.03)	> 6-12 month
Valuta Asing	**1,821,325**	**12.32**	**2,330,198**	**13.76**	**(21.84)**	**Foreign Exchange**
≤ 1 bulan	1,273,062	8.61	1,651,133	9.75	(22.90)	≤ 1 month
> 1-3 bulan	218,989	1.48	437,669	2.58	(49.96)	> 1-3 month
> 3-6 bulan	77,045	0.52	66,651	0.39	15.59	> 3-6 month
> 6-12 bulan	252,229	1.71	174,745	1.03	44.34	> 6-12 month
Total	**14,785,261**	**100.00**	**16,933,823**	**100.00**	**(12.69)**	**Total**

Jumlah dana deposito berjangka mengalami penurunan sebesar 12,69% dari Rp16,93 triliun di tahun 2017 menjadi Rp14,79 triliun di tahun 2018. Penurunan tersebut berasal dari deposito dalam mata uang Rupiah dan valuta asing.

Total funding in the form of time deposits declined by 12.69% from Rp16.93 trillion in 2017 to Rp14.79 trillion in 2018. The decline was caused by the 97.83% reduction in 1-month time deposits.

Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Usaha

Segmen Operasi

Informasi yang berkaitan dengan segmen operasi penyaluran dana yang terdiri dari segmen usaha produktif, konsumtif, tresuri, dan lain-lain serta segmen operasi penghimpunan dana disajikan dalam tabel di bawah ini:

Income and Profitability by Business Segment

Operations Segment

Information pertinent to the Bank's lending segment, which consists of productive loans, consumptive loans, treasury, and others, as well as the Bank's funding segment, is provided in the table below:

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain) / (in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018					Description
	Produktif Productive	Konsumtif Consumptive	Treasuri Treasury	Lain-lain Others	Total	
Pendapatan Bunga	1,837,419	212,912	213,453	-	**2,263,784**	Interest Income
Jumlah Aset	12,983,164	2,681,474	6,456,076	3,904,474	**26,025,188**	Total Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	532,012	55,968	338	44,544	**632,862**	Provision for Impairment Losses
Beban Bunga	955,525	44,881	34,352	29,654	**1,064,412**	Interest Expense
Jumlah Liabilitas	14,785,261	4,087,784	1,581,992	983,040	**21,438,077**	Total Liabilities

Uraian	2017					Description
	Produktif Productive	Konsumtif Consumptive	Treasuri Treasury	Lain-lain Others	Total	
Pendapatan Bunga	1,969,184	217,212	212,537	-	**2,398,933**	Interest Income
Jumlah Aset	16,102,920	2,361,323	5,290,977	3,971,788	**27,727,008**	Total Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	354,008	42,488	334	28,759	**425,589**	Provision for Impairment Losses
Beban Bunga	1,106,235	46,063	33,217	28,897	**1,214,412**	Interest Expense
Jumlah Liabilitas	17,009,413	3,748,030	1,641,626	820,027	**23,219,096**	Total Liabilities

Uraian	Pertumbuhan (%) Growth (%)					Description
	Produktif Productive	Konsumtif Consumptive	Treasuri Treasury	Lain-lain Others	Total	
Pendapatan Bunga	(6.69)	(1.98)	0.43	-	(5.63)	Interest Income
Jumlah Aset	(19.37)	13.56	22.02	(1.69)	(6.14)	Total Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	50.28	31.73	1.20	54.89	48.70	Provision for Impairment Losses
Beban Bunga	(13.62)	(2.57)	3.42	2.62	(12.35)	Interest Expense
Jumlah Liabilitas	(13.08)	9.06	(3.63)	19.88	(7.67)	Total Liabilities

Pada tahun 2018, total pendapatan bunga dari seluruh segmen usaha tercatat turun sebesar 5,63%, dari Rp2,40 triliun di tahun 2017 menjadi Rp2,26 triliun di tahun 2018. Di sisi lain, untuk mengimbangi penurunan pendapatan bunga, total beban bunga dari seluruh segmen usaha turun, dari Rp1,21 triliun di tahun 2017 menjadi Rp1,06 triliun di tahun 2018.

In 2018, total interest income from all business segments decreased by 5.63%, from Rp2.40 trillion in 2017 to Rp2.26 trillion in 2018. On the other hand, offsetting the decline in interest income, total interest expense across all business segments also declined, from Rp1.21 trillion in 2017 to Rp1.06 trillion in 2018.

Segmen Geografis

Berikut ini adalah informasi segmen Bank Artha Graha Internasional berdasarkan daerah geografis.

Geographical Segment

The following table provides information on Bank Artha Graha Internasional's business segment based on geographical region.

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain) (in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018							Description
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya Others	Total	
Pendapatan Income								
Pendapatan Bunga dan Operasional Lainnya	1,854,557	208,358	115,882	53,325	35,697	69,795	2,337,614	Interest Income and Other Income
Beban Expense								
Beban Bunga dan Operasional Lainnya	1,665,848	187,647	220,723	89,829	21,394	66,059	2,251,500	Interest Expense and Other Expenses
Laba Operasional	**188,709**	**20,711**	**(104,841)**	**(36,504)**	**14,303**	**3,736**	**86,114**	Income from Operations
Laba Tahun Berjalan	**(69,116)**	**(47,878)**	**(40,708)**	**(12,917)**	**(3,844)**	**(17,390)**	**(53,621)**	Profit for the Year
Total Aset	**18,801,993**	**2,142,068**	**3,010,926**	**1,115,094**	**171,280**	**783,827**	**26,025,188**	Total Assets

Uraian	2017							Description
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya Others	Total	
Pendapatan Income								
Pendapatan Bunga dan Operasional Lainnya	1,996,991	205,271	135,845	59,016	38,227	52,562	2,487,912	Interest Income and Other Income
Beban Expense								
Beban Bunga dan Operasional Lainnya	1,794,113	197,774	214,080	98,404	24,889	55,975	2,385,235	Interest Expense and Other Expenses
Laba Operasional	**202,878**	**7,497**	**(78,235)**	**(39,388)**	**13,338**	**(3,413)**	**102,677**	Income from Operations
Laba Tahun Berjalan	**(66,904)**	**46,750**	**52,622**	**21,395**	**(422)**	**14,680**	**68,101**	Profit for the Year
Total Aset	**20,219,000**	**2,459,666**	**3,020,324**	**1,147,226**	**152,244**	**728,548**	**27,727,008**	Total Assets

Uraian	2017							Description
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya Others	Total	
Pendapatan Income								
Pendapatan Bunga dan Operasional Lainnya	(7.13)	1.50	(14.70)	(9.64)	(6.62)	32.79	(6.04)	Interest Income and Other Income
Beban Expense								
Beban Bunga dan Operasional Lainnya	(7.15)	(5.12)	3.10	(8.71)	(14.04)	18.02	(5.61)	Interest Expense and Other Expenses
Laba Operasional	**(6.98)**	**176.26**	**34.01**	**(7.32)**	**7.23**	**(209.46)**	**(16.13)**	Income from Operations
Laba Tahun Berjalan	**3.31**	**2.41**	**(22.64)**	**(39.63)**	**(969.68)**	**18.46**	**(21.26)**	Profit for the Year
Total Aset	**(7.01)**	**(12.91)**	**(0.31)**	**(2.80)**	**12.50**	**7.59**	**(6.14)**	Total Assets

Pada tahun 2018, total pendapatan bunga dan operasional lainnya pada seluruh segmen geografis mengalami penurunan sebesar 6,04% dari Rp2,49 triliun di tahun 2017 menjadi Rp2,34 triliun di tahun 2018. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya semua wilayah geografis. Namun, wilayah Jawa mengalami kenaikan sebesar 1,50% dari Rp205,27 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp208,36 miliar.

In 2018, total interest and other operating income across all geographical segments decreased by 6.04%, from Rp2.49 trillion in 2017 to Rp2.34 trillion in 2018. This decrease was caused by a decline across all geographical regions. However, the Java region increased by 1.50% from Rp205.27 billion in 2017 to Rp208.36 billion.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Laporan Posisi Keuangan

Statements of Financial Position

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain)

(in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
			Rp	%	
Aset Assets					
Aset Keuangan	22,041,779	23,940,315	(1,898,536)	(7.93)	Financial Assets
Aset Non Keuangan	3,983,409	3,786,693	196,716	5.19	Non-Financial Assets
Total Aset	**26,025,188**	**27,727,008**	**(1,701,820)**	**(6.14)**	**Total Assets**
Liabilitas Liabilities					
Liabilitas Keuangan	21,158,588	22,906,191	(1,747,603)	(7.63)	Financial Liabilities
Liabilitas Non Keuangan	279,489	312,905	(33,416)	(10.68)	Non-Financial Liabilities
Total Liabilitas	**21,438,077**	**23,219,096**	**(1,781,019)**	**(7.67)**	**Total Liabilities**
Total Ekuitas	**4,587,111**	**4,507,912**	**79,199**	**1.76**	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	**26,025,188**	**27,727,008**	**(1,701,820)**	**(6.14)**	**Total Liabilities and Equity**

Aset

Pada tahun 2018, total aset Bank tercatat sebesar Rp26,03 triliun, turun 6,14% dari Rp27,73 triliun pada tahun 2017. Penurunan ini khususnya disebabkan oleh turunnya aset keuangan sebesar 7,93%, sedangkan aset non keuangan mengalami kenaikan sebesar 5,19%.

Assets

In 2018, the Bank's total assets reached Rp26.03 trillion, a decrease of 6.14% from Rp27.73 trillion in 2017. This decrease was mainly due to a decline in financial assets of 7.93%, while non-financial assets increased by 5.19%.

Aset Keuangan
Financial Assets

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain) (in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
			Rp	%	
Kas	379,176	427,341	(48,165)	(11.27)	Cash
Giro Pada Bank Indonesia	1,387,519	1,577,060	(189,541)	(12.02)	Current Accounts in Bank Indonesia
Giro Pada Bank Lain - Bersih	**324,357**	**215,084**	109,273	**50.80**	**Current Accounts in Other Banks – Net**
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2,203,102	553,497	1,649,605	298.03	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Efek-Efek	1,740,427	2,914,682	(1,174,255)	(40.29)	Securities
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	764,958	-	764,958	100.00	Securities Purchased Under Agreement to Resell
Tagihan Derivatif	657	138	519	376.09	Derivative Receivables
Kredit yang Diberikan - Bersih	15,076,319	18,067,674	(2,991,355)	(16.56)	Loans Disbursed – Net
Pendapatan Bunga yang Masih Akan Diterima	130,071	154,519	(24,448)	(15.82)	Accrued Interest Receivables
Tagihan Akseptasi	35,056	30,183	4,873	16.14	Acceptance Receivables
Penyertaan Saham	**137**	**137**	-	-	Investment in Shares
Total Aset Keuangan	**22,041,779**	**23,940,315**	**(1,898,536)**	(7.93)	**Total Financial Assets**

Aset Keuangan

Total aset keuangan Bank mengalami penurunan sebesar 7,93%, dari Rp23,94 triliun di tahun 2017 menjadi Rp22,04 triliun di tahun 2018. Penurunan tersebut terutama berasal dari turunnya efek-efek sebesar 40,29% atau Rp1,17 triliun dan kredit yang diberikan – bersih sebesar 16,56% atau Rp2,99 triliun.

Financial Assets

The Bank's total financial assets decreased by 7.93%, from Rp23.94 trillion in 2017 to Rp22.04 trillion in 2018. The decrease was mainly caused by the decrease in securities of 40.29% or Rp1.17 trillion and loans disbursed – net, which reached 16.56% or Rp2.99 trillion.

Aset Non Keuangan
Non-Financial Assets

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain) (in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
			Rp	%	
Pajak Dibayar Dimuka	24,806	30,884	(6,078)	(19.68)	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar Dimuka	162,243	113,232	49,011	43.28	Prepaid Expenses
Aset Tetap – Bersih	**2,053,140**	**2,066,084**	(12,944)	**(0.63)**	Fixed Assets – Net
Aset Tak Berwujud – Bersih	51,317	58,638	(7,321)	(12.49)	Intangible Assets – Net
Agunan yang Diambil Alih – Bersih	1,551,262	1,390,539	160,723	11.56	Foreclosed Assets – Net
Aset Pajak Tangguhan	51,533	57,255	(5,722)	(9.99)	Deferred Tax Assets
Aset Lain-Lain	89,108	70,061	19,047	27.19	Other Assets
Total Aset Non Keuangan	**3,983,409**	**3,786,693**	**196,716**	**5.19**	**Total Non-Financial Assets**

Aset Non Keuangan

Aset non keuangan Bank mengalami kenaikan sebesar 5,19%, dari Rp3,79 triliun di tahun 2017 menjadi Rp3,98 triliun di tahun 2018, dimana nilai kenaikan terbesar adalah agunan yang diambil alih – bersih sebesar Rp160,72 miliar atau 11,56%.

Liabilitas

Total liabilitas Bank pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing tercatat sebesar Rp21,44 triliun dan Rp23,22 triliun. Hal tersebut menunjukan terjadinya penurunan sebesar 7,67% karena terjadinya penurunan pada liabilitas keuangan sebesar 7,63% dan pada liabilitas non keuangan sebesar 10,68%.

Non-Financial Assets

The Bank's non-financial assets increased by 5.19%, from Rp3.79 trillion in 2017 to Rp3.98 trillion in 2018, where the largest increase in value was recorded in foreclosed assets – net, by Rp160.72 billion or 11.56%.

Liabilities

Total liabilities of the Bank in 2018 and 2017 reached Rp21.44 trillion and Rp23.22 trillion, respectively. This shows a decrease of 7.67% in 2018, due to the decrease in financial liabilities of 7.63% and non-financial liabilities of 10.68%.

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain) (in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
			Rp	%	
Liabilitas Segera	72,847	79,178	(6,331)	(8.00)	Liabilities Due Immediately
Simpanan dari Nasabah	20,455,053	22,276,236	(1,821,183)	(8.18)	Deposits from Customers
Simpanan dari Bank Lain	**297,062**	**181,728**	115,334	**63.47**	Deposits from Other Banks
Liabilitas Derivatif	320	415	(95)	(22.89)	Derivative Liabilities
Liabilitas Akseptasi	35,056	30,183	4,837	16.14	Acceptance Payables
Bunga Masih Harus Dibayar	65,960	56,882	9,078	15.96	Accrued Interest Payables
Pinjaman Subordinasi	101,955	203,910	(101,955)	(50.00)	Subordinated Loan
Liabilitas Lain-lain	130,335	77,659	52,676	67.83	Other Liabilities
Total Liabilitas Keuangan	**21,158,588**	**22,906,191**	**(1,747,603)**	**(7.63)**	**Total Financial Liabilities**

Liabilitas Keuangan

Pada tahun 2018, Bank membukukan liabilitas keuangan sebesar Rp21,16 triliun, turun 7,63% dari tahun 2017 yang dibukukan sebesar Rp22,91 triliun. Penurunan tersebut terutama berasal dari turunnya simpanan dari nasabah sebesar Rp1,82 triliun.

Financial Liabilities

In 2018, the Bank recorded financial liabilities of Rp21.16 trillion, a decrease of 7.63% from 2017, which recorded a total of Rp22.91 trillion. The decrease was mainly caused by the decrease in deposits from customers, amounting to Rp1.82 trillion.

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain) (in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
			Rp	%	
Utang Pajak	11,205	15,752	(4,547)	(28.87)	Taxes Payable
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	268,284	297,153	(28,869)	(9.72)	Post-Employment Benefit Liabilities
Total Liabilitas Non Keuangan	**279,489**	**312,905**	**(33,416)**	**(10.68)**	**Total Non-Financial Liabilities**

Liabilitas Non Keuangan

Liabilitas non keuangan juga mengalami penurunan sebesar 10,68%, dari Rp312,91 miliar di tahun 2017 menjadi Rp279,49 miliar di tahun 2018. Hal ini dikarenakan utang pajak mengalami penurunan sebesar 28,87% dan liabilitas imbalan pasca kerja sebesar 9,72%.

Non-Financial Liabilities

Non-financial liabilities also decreased by 10.68%, from Rp312.91 billion in 2017 to Rp279.49 billion in 2018. This was caused by a decrease in taxes payable of 28.87% and post-employment benefits liabilities of 9.72%.

Ekuitas
Equity

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain) (in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
			Rp	%	
Modal Saham	1,751,482	1,751,482	-	-	Share Capital
Tambahan Modal Disetor	414,753	414,753	-	-	Additional Paid-In Capital
Revaluasi Aset Tetap	1,303,818	1,303,818	-	-	Revaluation of Fixed Assets
Keuntungan yang Belum Direalisasi Atas Perubahan Nilai Wajar Efek-Efek yang Tersedia untuk Dijual, Setelah Pajak	(8,895)	23	(8,918)	(38,773.91)	Unrealized Gain on Changes in Fair Value of Available-for-Sale Securities, Net of Tax
Saldo Laba	1,125,953	1,037,836	88,117	8.49	Net Profit
Total Ekuitas	**4,587,111**	**4,507,912**	**79,199**	**1.76**	**Total Equity**

Ekuitas

Pada tahun 2018, total ekuitas Bank tercatat sebesar Rp4,59 triliun di tahun 2018, naik 1,76% dari tahun 2017 yang sebesar Rp4,51 triliun. Pencapaian ini disebabkan oleh naiknya saldo laba tahun berjalan dan laba komprehensif lain tahun berjalan dengan total sebesar Rp88,12 miliar atau 8,49%.

Equity

In 2018, the Bank's total equity was recorded at Rp4.59 trillion, an increase of 1.76% from 2017, which reached Rp4.51 trillion. This was caused by an increase in retained earnings of 8.49% or Rp88.12 billion.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain) (in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
			Rp	%	
Pendapatan Bunga	1,197,930	1,184,527	13,403	1.13	Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	73,830	88,979	(15,149)	(17.03)	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(1,185,646)	(1,170,829)	(14,817)	1.27	Other Operating Expenses
Laba Operasional	86,114	102,677	(16,563)	(16.13)	Income from Operations
Beban Non Operasional - Bersih	(11,778)	(15,751)	3,973	(25.22)	Non-Operating Expenses – Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	74,336	86,926	(12,590)	(14.48)	Profit Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	(20,715)	(18,825)	(1,890)	10.04	Income Tax Expense
Laba Tahun Berjalan	53,621	68,101	(14,480)	(21.26)	Profit for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain	25,578	14,836	10,742	72.40	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	79,199	82,937	(3,738)	(4.51)	Total Comprehensive Income for the Year
Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	**3.39**	**4.31**	**(0.92)**	**(21.35)**	**Basic Earnings per Share (full Rupiah amount)**

Pendapatan (Beban) Operasional
Operating Income (Expenses)

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain) (in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
			Rp	%	
Pendapatan Bunga	**2,263,784**	2,398,933	(135,149)	(5.63)	Interest Income
Beban Bunga	**(1,065,854)**	(1,214,406)	148,552	(12.23)	Interest Expense
Pendapatan Bunga - Bersih	**1,197,930**	**1,184,527**	**13,403**	**1.13**	**Interest Income – Net**

Pendapatan Bunga

Per 31 Desember 2018, pendapatan bunga – bersih Bank tercatat sebesar Rp1,20 triliun, sedangkan pada tahun 2017 mencapai Rp1,18 triliun, meningkat Rp13,40 miliar atau setara dengan 1,13%. Peningkatan ini disebabkan oleh turunnya beban bunga sebesar 12,23% atau setara dengan Rp148,56 miliar.

Interest Income

As of 31 December 2018, the Bank's net interest income was recorded at Rp1.20 trillion, while in 2017 it reached Rp1.18 trillion, an increase of Rp13.40 billion, or 1.13%. This increase was due to a 12.23% or Rp148.56 billion decrease in interest expenses.

Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya
Other Operating Income and Expenses

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain) (in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
			Rp	%	
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income					
Administrasi	37,268	36,203	1,065	2.94	Administrative
Keuntungan dari Perubahan Nilai Wajar Atas Aset Keuangan yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi – Bersih	1,126	4,118	(2,992)	(72.66)	Gain from Changes in Fair Value of Financial Assets at Fair Value Through Profit and Loss – Net
Provisi dan Komisi Lainnya	21,736	30,719	(8,983)	(29.24)	Other Fees and Commissions
Keuntungan dari Transaksi Mata Uang Asing – Bersih	13,700	17,939	(4,239)	(23.63)	Gain from Foreign Exchange Transactions – Net
Total Pendapatan Operasional Lainnya	**73,830**	**88,979**	**(15,149)**	**(17.03)**	**Total Other Operating Income**
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses					
Beban Tenaga Kerja	(419,322)	(450,331)	31,009	(6.89)	Personnel Expenses
Beban Operasi	(451,623)	(420,448)	(31,175)	7.41	Operating Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(130,995)	(169,679)	38,684	(22.80)	General and Administrative Expenses
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non Keuangan – Bersih	(183,706)	(130,371)	(53,335)	40.91	Provision for Impairment Losses on Financial and Non-Financial assets – Net
Total Beban Operasional Lainnya	**(1,185,646)**	**(1,170,829)**	**(14,817)**	**1.27**	**Total Other Operating Expenses**

Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 17,03% menjadi Rp73,83 miliar dibandingkan tahun 2017 yang mencapai Rp88,98 miliar. Di sisi lain, beban operasional lainnya mengalami peningkatan sebesar 1,27%, dari Rp1,17 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp1,19 triliun pada tahun 2018.

Other Operating Income and Expenses

Other operating income in 2018 decreased by 17.03% to Rp73.83 billion, compared to 2017, which reached Rp88.98 billion. Conversely, other operating expenses increased by 1.27%, from Rp1.17 trillion in 2017 to Rp1.19 trillion in 2018.

Laba Operasional

Besarnya beban operasional lainnya Bank menyebabkan laba operasional menjadi Rp86,11 miliar pada tahun 2018, turun 16,13% dari tahun sebelumnya sebesar Rp102,68 miliar.

Income from Operations

The Bank's other operating expenses caused income from operations to reach Rp86.11 billion in 2018, a decrease of 16.13% from the previous year's figure of Rp102.68 billion.

Beban Non Operasional - Bersih
Non-Operating Expenses – Net

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain)

(in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
			Rp	%	
Laba Penjualan Aset Tetap	307	319	(12)	(3.76)	Gain on Sale of Fixed Assets
Tanggung Jawab Sosial Korporasi	(18,901)	(22,793)	3,892	(17.08)	Corporate Social Responsibility
Rugi Penjualan Agunan yang Diambil Alih	-	(144)	144	(100.00)	Loss on Sale of Foreclosed Assets
Lain-lain	6,816	6,867	(51)	(0.74)	Others
Total Beban Non Operasional - Bersih	**(11,778)**	**(15,751)**	**3,973**	**(25.22)**	**Total Non-Operating Expenses – Net**

Beban Non Operasional - Bersih

Bank membukukan beban non operasional – bersih sebesar Rp11,78 miliar di tahun 2018, turun Rp3,97 miliar atau 25,22% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp15,75 miliar.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Pada tahun 2018, laba sebelum pajak penghasilan mencapai Rp74,34 miliar, turun 14,48% dari tahun sebelumnya sebesar Rp86,93 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya laba operasional pada tahun 2018.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp20,72 miliar dan Rp18,83 miliar, naik sebesar Rp1,89 miliar atau setara dengan 10,04%. Hal tersebut dipengaruhi oleh penyesuaian fiskal sesuai peraturan pajak.

Laba Tahun Berjalan

Seiring dengan penurunan laba sebelum pajak penghasilan, laba tahun berjalan Bank juga mengalami penurunan Rp14,48 miliar atau sebesar 21,26% dari Rp68,10 miliar di tahun 2017 menjadi Rp53,62 miliar pada tahun 2018.

Non-Operating Expenses – Net

The Bank's non-operating expenses – net reached Rp11.78 billion in 2018, a decrease of Rp3.97 billion or 25.22% from the previous year's figure of Rp15.75 billion.

Profit Before Income Tax

In 2018, profit before income tax reached Rp74.34 billion, a decrease of 14.48% from the previous year, which reached Rp86.93 billion. This decrease was caused by a decrease in income from operations in 2018.

Income Tax Expenses

Income tax expenses in 2018 and 2017 reached Rp20.72 billion and Rp18.83 billion, respectively, signifying an increase of Rp1.89 billion, or 10.04%. This was influenced by the decrease in deferred taxes paid by the Bank.

Profit for the Year

In line with the decrease in profit before income tax, the Bank's profit for the year also decreased by Rp14.48 billion or 21.26%, from Rp68.10 billion in 2017 to Rp53.62 billion in 2018.

Penghasilan Komprehensif Lain
Other Comprehensive Income

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain)

(in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
			Rp	%	
Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Items that Will Not be Reclassified to Profit or Loss					
Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti	43,120	18,525	24,595	132.77	Remeasurement of Defined Benefit Program
Pajak Penghasilan Terkait	(8,624)	(3,705)	(4,919)	132.77	Related Income Tax
Pos-Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Items that Will be Reclassified to Profit or Loss					
Perubahan Nilai Wajar Efek-Efek yang Tersedia untuk Dijual	(11,148)	20	(11,168)	(5,5840.00)	Changes in Fair Value of Available-for-Sale Securities
Pajak Penghasilan Terkait	2,230	(4)	2,234	(5,5850.00)	Related Income Tax
Total Penghasilan Komprehensif Lain	**25,578**	**14,836**	**10,742**	**72.40**	**Other Comprehensive Income – Net**

Penghasilan Komprehensif Lain
Sepanjang tahun 2018, Bank mencatatkan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp25,58 miliar, naik 72,40% dari Rp14,84 miliar pada tahun 2017. Kenaikan ini khususnya berasal dari pengukuran kembali program imbalan pasti sebesar Rp43,12 miliar pada tahun 2018.

Other Comprehensive Income
In 2018, the Bank's other comprehensive income reached Rp25.58 billion, an increase of 72.40% from Rp14.84 billion in 2017. This increase was mainly caused by the re-measurement of a defined benefit program of Rp43.12 billion in 2018.

Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan
Pada tahun 2018, jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan Bank sebesar Rp79,20 miliar, turun 4,51% dari Rp82,94 miliar. Hal ini sejalan dengan penurunan laba tahun berjalan.

Total Comprehensive Income for the Year
In 2018, the Bank's total comprehensive income reached Rp79.20 billion, a decrease of 4.51% from Rp82.94 billion. This is in line with the decrease in profit for the year.

Laba per Saham Dasar
Turunnya laba tahun berjalan telah berdampak pada laba per saham dasar yang tercatat sebesar Rp3.39 pada tahun 2018 dan Rp4.31 pada tahun 2017.

Basic Earnings per Share
The decrease in profit for the year in 2018 affected the basic earnings per share, which stood at Rp3.39 in 2018 and Rp4.31 in 2017.

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain) (in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
			Rp	%	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	1,168,947	974,511	194,436	19.95	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	431,094	(1,038,044)	1,469,138	(141.53)	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(101,955)	(101,955)	-	-	Cash Flows from Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	1,498,086	(165,488)	1,663,574	(1,005.25)	Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalent
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	23,091	8,616	14,475	168.00	Effect of Foreign Currency Exchange Rate Changes
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	2,773,316	2,930,188	(156,872)	(5.35)	Cash and Cash Equivalent at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	4,294,493	2,773,316	1,521,177	54.85	**Cash and Cash Equivalent at End of Year**

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi
Pada tahun 2018, kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi mencapai Rp1,17 triliun, naik 19,95% dari tahun sebelumnya sebesar Rp974,51 miliar. Kenaikan tersebut khususnya berasal dari pelunasan kredit yang diberikan, penambahan simpanan dari bank lain, serta liabilitas lain-lain.

Net Cash from Operational Activities
In 2018, net cash from operational activities reached Rp1.17 trillion, an increase of 19.95% from the previous year's total of Rp974.51 billion. The increase was mainly caused by the increase in loans, other assets, and deposits from other banks, as well as expenses accrued, and other liabilities.

Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi
Pada tahun 2018, kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi sebesar Rp431,09 miliar. Sedangkan pada tahun 2017, kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp1,04 triliun. Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi Bank ini khususnya berasal dari meningkatnya penjualan efek-efek – bersih.

Net Cash from (Used in) Investment Activities

In 2018, net cash from investment activities reached Rp431.09 billion, while in 2017, net cash used in investment activities reached Rp1.04 trillion. Net cash obtained from the Bank's investment activities was specifically derived from the increase in the sale of fixed assets and the sale of securities – net.

Arus Kas Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan
Arus kas digunakan untuk akivitas pendanaan pada tahun 2018 dan 2017 tercatat sebesar Rp101,96 miliar. Hal ini menunjukan tidak terdapat kenaikan dan penurunan selama 2 tahun.

Cash Flows Used in Financing Activities
Cash flows used in financing activities in 2018 and 2017 reached Rp101.96 billion. This indicates that there was no increase or decrease during these 2 years.

Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko *(risk based bank rating)*. Kondisi tingkat kesehatan Bank dapat dilihat dari hasil penilaian kondisi yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank, serta dampak dari peringkat akhir hasil penilaian tersebut.

Penilaian tingkat kesehatan bank umum melalui pendekatan risiko *(risk based bank rating)* terdiri dari 4 faktor diantaranya:

1. Profil Risiko;
2. *Good Corporate Governance* (GCG);
3. Rentabilitas (*Earnings*); dan
4. Permodalan (*Capital*).

Tingkat kesehatan Bank pada tahun 2018 (posisi 31 Desember 2018) menempati Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang menunjukkan bahwa kinerja Bank secara umum sehat. Dengan hasil tersebut, Bank dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Bank Soundness Level

The soundness level of the Bank is measured based on the OJK Regulation No. 4/POJK.03/2016 dated 26 January 2016 on Soundness Rating of Commercial Banks, which uses the risk-based bank rating methodology. The Bank's soundness level is indicated by the results of a condition assessment of the Bank's risks and performance, as well as the impact of the final rating on the results of the assessment.

The assessment of the soundness of commercial banks uses a risk-based bank rating approach, consisting of the following four factors:
1. Risk Profile;
2. Good Corporate Governance (GCG);
3. Profitability (Earnings); and
4. Capital.

The soundness of the Bank in 2018 (its position as at 31 December 2018) received the Composite Rating 2 (PK-2), which indicated that the Bank's performance was generally sound. With these results, the Bank is considered capable of facing significant negative effects from fluctuating business conditions and other external factors.

Rasio Keuangan

Financial Ratios

(dalam %) (in %)

Uraian	2018	2017	Description
Rasio Permodalan Capital Ratios			
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Operasional	19.94	17.58	Minimum CAR Taking into Account Credit Risk and Operational Risk
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar	19.80	17.44	Minimum CAR Taking into Account Credit Risk, Operational Risk, and Market Risk
Aktiva Tetap Terhadap Modal	54.31	54.61	Fixed Assets to Capital
Aset Produktif Productive Assets			
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	9.27	8.48	Earning Assets and Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Performing Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	4.70	5.08	Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	2.95	1.79	Allowance for Impairment Losses (CKPN) of Financial Assets to Earning Assets
Pemenuhan CKPN Kredit yang diberikan	60.95	39.57	Fulfillment of CKPN of Loans Disbursed
NPL *Gross*	5.99	6.11	NPL Gross
NPL *Nett*	3.33	4.30	NPL Net
Rasio Rentabilitas Profitability Ratios			
ROA	0.27	0.31	ROA
ROE	1.43	1.71	ROE
NIM	5.39	5.15	NIM
BOPO	97.12	96.55	Operating Income to Operating Expenses
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	82.37	83.74	Liabilities to Total Assets

Uraian	2018	2017	Description
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	467.35	515.07	Liabilities to Equity
Rasio Likuiditas Liquidity Ratios			
LFR	77.18	82.89	LFR
CASA	27.72	23.98	CASA
Rasio Kepatuhan Compliance Ratios			
Persentase Pelanggaran BMPK			Percentage of LLL Violation
Pihak Terkait	-	-	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	-	-	Unrelated Parties
Persentase Pelampauan BMPK			Percentage of LLL Breach
Pihak Terkait	-	-	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	-	-	Unrelated Parties
Giro Wajib Minimum (GWM)			Minimum Reserve Requirement (MRR)
GWM Utama – Rupiah	6.50	6.53	MRR Rupiah
GWM Valuta Asing	9.04	8.37	MRR Foreign Exchange
Posisi Devisa Neto	1.23	1.98	Net Open Position

Kemampuan Membayar Utang

Rasio Likuiditas

Tingkat *loan to funding ratio* (LFR) pada tahun 2018 tercatat 77,18% mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 82,89%. Penurunan ini merupakan bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian Bank dalam menyalurkan kredit untuk meminimalkan NPL.

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas Bank diukur melalui rasio permodalan Bank dengan memastikan kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang tercermin dari rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM). Pada tahun 2018, Bank membukukan rasio KPMM sebesar 19,80%, naik dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 17,40%. Hal ini menunjukan nilai rasio ini berada di atas batas minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu sebesar 8%. Dengan kata lain, Bank masih mampu menjaga dengan baik modal Bank dan mempunyai kecukupan modal untuk melindungi dari risiko solvabilitas.

Rasio Rentabilitas

Pada tahun 2018, Bank mencatatkan *return on asset* (ROA) sebesar 0,27%, turun dibandingkan tahun 2017 yang tercatat sebesar 0,31%, Hal yang serupa terjadi pada *return on equity* (ROE), yang mengalami penurunan menjadi 1,43% dari 1,71% di tahun 2017. Hal ini dikarenakan turunnya laba yang diterima Bank dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Sedangkan, *net interest margin* (NIM), Bank mengalami peningkatan di tahun 2018 menjadi 5,39% dari tahun sebelumnya sebesar 5,15%. Hal ini terkait dengan peningkatan pendapatan bunga yang diterima Bank. Di sisi lain, Bank mencatat kenaikan BOPO menjadi 97,12% dari 96,55% di tahun

Debt Repayment Ability

Liquidity Ratios

The Bank's loan to funding ratio (LFR) level in 2018 was 77.18%, a decrease from the previous year's level of 82.89%. This decrease was part of the application of the Bank's prudential banking principle in channeling loans in a way that minimizes NPLs.

Solvency Ratio

The Bank's solvency is measured through its capital ratio, by ensuring adequate capital to cover credit, market, and operational risks which are reflected in the minimum Capital Adequacy Ratio (CAR). In 2018, the Bank recorded a Capital Adequacy Ratio of 19.80%, which was higher than the CAR of 17.40% in 2017. The value of this ratio was above the minimum of 8% set by the OJK. Hence, the Bank was able to adequately maintain its capital and had sufficient capital to protect itself against solvency risk.

Profitability Ratios

In 2018, the Bank recorded a return on assets (ROA) of 0.27%, a decrease from 2017's 0.31%. Its return on equity (ROE) also decreased to 1.43%, from 1.71% in 2017. This was caused by the decrease in profit recorded by the Bank compared to the previous year.

Meanwhile, in 2018 the Bank's net interest margin (NIM) increased to 5.39%, from the previous year's margin of 5.15%. This was related to the increase in interest income received by the Bank. On the other hand, the Bank recorded an increase in BOPO (operating expenses to operating income) to 97.12%,

sebelumnya. Peningkatan pada rasio BOPO ini dikarenakan adanya kenaikan pada beban-beban, baik operasional maupun non operasional Bank.

from 96.55% in the previous year. This increase in BOPO ratio was due to an increase in the Bank's operating and non-operating expenses.

Kolektibilitas Piutang
Receivables Collectability

Uraian	2018			2017			Description
	Rupiah	Mata Uang Asing Foreign Currencies	Total	Rupiah	Mata Uang Asing Foreign Currencies	Total	
Lancar	10,577,745	820,706	**11,398,451**	11,848,308	1,430,910	**13,279,218**	Current
Dalam Perhatian Khusus	2,951,690	376,220	**3,327,910**	3,078,268	979,254	**4,057,522**	Special Mention
Kurang Lancar	147,986	-	**147,986**	537,694	-	**537,694**	Substandard
Diragukan	55,751	-	**55,751**	58,223	-	**58,223**	Doubtful
Macet	734,540	-	**734,540**	531,513	-	**531,513**	Loss
Jumlah Kredit	**14,467,712**	**1,196,926**	**15,664,638**	**16,054,006**	**2,410,164**	**18,464,170**	**Total Loans**
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(588,176)	(143)	(588,319)	(396,212)	(284)	(396,496)	Allowance for Impairment Losses
Total Kredit - Bersih	**13,879,536**	**1,196,783**	**15,076,319**	**15,657,794**	**2,409,880**	**18,067,674**	**Total Loans - Net**

Kolektibilitas Piutang
Pada tahun 2018, total kredit Bank tercatat sebesar Rp15,08 miliar, turun dari Rp18,07 miliar pada tahun 2017. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya beberapa komponen kolektibilitas piutang. Bank telah membentuk cadangan kerugian yang cukup atas menurunnya kualitas kredit debitur.

Receivables Collectability
In 2018, the Bank's total loans reached Rp15.08 billion, down from Rp18.07 billion in 2017. This decrease was caused by the decline in some components of receivables collectability. The Bank has formed a sufficient provision for losses related to the decreasing credit quality of its debtors.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan hal penting bagi Bank dalam mempertahankan keberhasilan suatu usaha. Oleh karena itu, Bank mengelola struktur permodalan yang sehat yang sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Kebijakan Struktur Modal
Pengelolaan struktur modal yang tepat dapat memelihara rasio modal yang sehat dan kuat guna mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan usaha, mempertahankan investor, deposan, dan kepercayaan pasar, serta memaksimalkan nilai Pemegang Saham. Untuk itu, Manajemen juga memberikan perhatian secara penuh terhadap struktur permodalan Bank dengan melakukan pengelolaan dan pengkajian modal secara optimal dengan menyusun Rencana Permodalan. Seluruh jenis dan posisi komponen dalam struktur modal Bank telah dijaga dan dipelihara agar dapat memenuhi kebutuhan ekspansi usaha Bank.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan tersebut berdasarkan penilaian dan penelaahan

Capital Structure

Capital structure is important for the Bank in maintaining its business success. Therefore, the Bank manages a sound capital structure in accordance with the provisions of the OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016 on Minimum Capital Requirements for Commercial Banks.

Capital Structure Policy
The proper management of capital structure helps to maintain a strong and sound capital ratio, to preserve a strong capital position which supports business growth, increases market confidence, retains investors and depositors, and maximizes shareholder value. For this, Management gives its total attention to the capital structure of the Bank by managing and reviewing capital through its Capital Plan. All types and positions of the Bank's capital structure components have been maintained and preserved to meet the Bank's business expansion needs.

The Board of Directors formulates the Capital Plan as part of the Bank's Business Plan, which is approved by the Board of Commissioners. Planning is based on assessment and review

atas kebutuhan dan kecukupan permodalan. Nantinya, hasil kecukupan permodalan akan dikombinasikan dengan tinjauan keuangan melalui proses perencanaan modal dan metode *stress test.* Begitu pula dengan usaha yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank. Kebutuhan Permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin dengan memakai data analisis. Disusunnya Perencanaan Permodalan diharapkan dapat memastikan tersedianya modal yang cukup untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha dan mempertahankan kelangsungan pengembangan usaha Bank.

of capital needs and adequacy. Subsequently, the capital adequacy results are combined with financial reviews through the capital planning process and the stress test method. This is also implemented for businesses that are based on capital and bank liquidity requirements. The Bank's Capital Needs are also planned and discussed regularly using data analysis. The preparation of Capital Planning is expected to ensure that sufficient capital is available to support the strategy for developing business expansion and maintaining the continuity of the Bank's business development.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional dalam mengukur Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan oleh regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Otoritas Jasa Keuangan untuk pengukuran ini didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Ketetapan Penyediaan modal minimum diuraikan sebagai berikut:

1. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
2. 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2;
3. 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untu bank dengan profil risiko peringkat 3;
4. 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Based on the regulations of the OJK, banks are required to consider credit risk, market risk, and operational risk in measuring their Risk Weighted Assets (RWA). The calculation of RWA is based on predetermined requirements that reflect various levels of risk associated with assets, and exposures that are not reflected in the statement of financial position. Management uses the capital ratio required by the regulator to monitor the Bank's capital. The approach of the OJK for this measurement is based on monitoring the relationship between the Bank's risk profile and the availability of capital. Banks are required to provide minimum capital according to their risk profile. Minimum capital is determined as follows:

1. 8% of RWA for banks with a risk profile rating of 1;
2. 9 to 10% of RWA for banks with a risk profile rating of 2;
3. 10 to 11% of RWA for banks with a risk profile rating of 3;
4. 11 to 14% of RWA for banks with a risk profile rating of 4 or 5.

Semua persyaratan modal yang telah ditetapkan oleh regulator mengenai perhitungan KPMM dan ATMR, telah dipenuhi oleh Bank Artha Graha Internasional di sepanjang periode pelaporan tahun 2018. Penambahan modal utama Bank dilakukan melalui perolehan laba tahun berjalan dan Penawaran Umum Terbatas (PUT) kepada Pemegang Saham. Sepanjang tahun 2018, Bank telah memiliki kecukupan modal yang dapat mendukung dan melampaui Rencana Bisnis Bank dan telah berada di atas ketentuan minimum Bank Indonesia.

All capital requirements set by the regulator regarding the calculation of KPMM and RWA were met by Bank Artha Graha Internasional throughout the 2018 reporting period. The Bank's main capital increase was achieved through the current year's profit and Limited Public Offering (PUT) to shareholders. Throughout 2018, the Bank had sufficient capital to support and exceed its Business Plan, which was above the minimum provisions of Bank Indonesia.

Rincian Struktur Modal

Struktur modal Bank terdiri dari modal inti (*tier* 1), yang meliputi modal inti utama (*common equity tier* 1) dan modal inti tambahan (*additional tier* 1), serta modal pelengkap (*tier* 2). Rincian struktur permodalan Bank disajikan dalam catatan Laporan Keuangan No. 44, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini. Sedangkan, komposisi struktur modal Bank diuraikan berdasarkan komposisi liabilitas dan ekuitas yang dimiliki Bank, yaitu sebesar 82,37% yang berasal dari liabilitas dan 17,63% berasal dari ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa permodalan Bank didominasi oleh dana pinjaman atau liabilitas.

Details of Capital Structure

The Bank's capital structure consists of core capital (tier 1), which includes main core capital (common equity tier 1) and additional core capital (additional tier 1), as well as supplementary capital (tier 2). Details of the Bank's capital structure are presented in Note 44 to the Financial Statements, which is an integral part of this Annual Report. Meanwhile, the composition of the Bank's capital structure is based on the composition of the Bank's liabilities and equity, of which 82.37% derives from liabilities, and 17.63% from equity. This indicates that the Bank's capital is dominated by liabilities.

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain) (in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018	Komposisi Composition %	2017	Komposisi Composition %	Description
Liabilitas	21,438,077	82.37	23,219,096	83.74	Liability
Ekuitas	4,587,111	17.63	4,507,912	16.26	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**26,025,188**	**100.00**	**27,727,008**	**100.00**	**Liability and Equity Total**

Investasi Barang Modal

Bank melakukan investasi barang modal dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasionalnya. Pada tahun 2018, Bank telah melakukan investasi barang modal sebesar Rp19,54 miliar, naik dibandingkan tahun lalu yang mencapai Rp13,22 miliar.

Investment in Capital Goods

The Bank invests in capital goods with the aim of fulfilling the needs of its operational activities. In 2018, the Bank invested Rp19.54 billion in capital goods, an increase from last year's figure of Rp13.22 billion.

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain) (in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018	2017	Description
Hak Atas Tanah	-	742	Land Rights
Inventaris Kantor	19,500	10,248	Office Equipment
Bangunan	-	1,828	Buildings
Instalasi	38	401	Installations
Total Investasi Barang Modal	**19,538**	**13,219**	**Total Investment in Capital Goods**

Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal

Sepanjang tahun 2018, Bank Artha Graha Internasional tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal, sehingga tidak terdapat informasi mengenai jenis, tujuan, dan nilai investasi barang modal.

Material Commtiments Related to Capital Goods Investment

Throughout 2018, Bank Artha Graha Internasional had no material commitments related to capital goods investment, therefore there is no information to be presented regarding the type, purpose and value of capital goods investment.

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2018

Selama tahun 2018, Bank Artha Graha Internasional mempergunakan kesempatan baik untuk meningkatkan kinerja serta pendapatan Bank secara optimal. Di tengah tantangan pertumbuhan yang harus dihadapi oleh Bank, Manajemen Bank mengupayakan pengelolaan usaha dengan baik. Pencapaian target Bank Artha Graha Internasional selama tahun 2018 ditunjukkan sebagai berikut:

Comparison of Targets and Performance Realization in 2018

Throughout 2018, Bank Artha Graha Internasional took advantage of the opportunity to maximize and improve its performance and revenue. In the midst of the growth challenges faced by the Bank, the Management did its best to manage the business astutely. Accomplishment of the Bank's targets in 2018 is detailed below:

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain) (in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018	Rencana Bisnis Bank 2018 Bank's Business Plan for 2018	Pencapaian Achievement (%)	Description
Laporan Laba Rugi Statements of Profit or Loss				
Laba Tahun Berjalan	53,621	127,173	42.16	Profit for the Year
Laba per Saham Dasar (Nilai Penuh)	3.39	9.72	34.94	Basic Earnings per Share (full amount)

Uraian	2018	Rencana Bisnis Bank 2018 Bank's Business Plan for 2018	Pencapaian Achievement (%)	Description
Laporan Posisi Keuangan Statements of Financial Position				
Aset	26,025,188	30,123,814	86.39	Assets
Kredit	15,076,319	20,966,996	71.91	Loans Disbursed
Dana Pihak Ketiga	20,455,053	24,625,521	83.06	Third Party Funds
Rasio Keuangan Financial Ratios				
ROA	0.27	0.55	49.37	ROA
ROE	1.43	3.15	45.38	ROE
NPL *Gross*	5.99	3.10	193.33	NPL Gross
LFR	77.18	87.00	88.71	LFR
NIM	5.39	4.99	107.94	NIM
CASA	27.72	26.05	107.94	CASA
BOPO	97.12	93.44	103.94	BOPO
CAR	19.80	19.67	100.66	CAR

Prospek Usaha 2019

Untuk tahun 2019, prospek usaha sektor jasa keuangan dan asuransi akan tumbuh pada kisaran 7,80% - 8,40% melalui:

1. Peningkatan peran investor domestik pada bursa saham melalui berbagai program yang memudahkan masyarakat bertransaksi dan berinvestasi di bursa saham;
2. Peningkatan pertumbuhan kredit yang semakin baik;
3. Berkembangnya usaha *financial technology* yang telah didukung oleh perbankan nasional;
4. Peningkatan efisiensi perbankan; dan
5. Implementasi strategi nasional keuangan inklusif yang efektif.

Selain itu, sasaran pembangunan bidang jasa keuangan akan dicapai melalui beberapa arah kebijakan, yaitu:

1. Pengembangan dan pelaksanaan agenda dan peta jalan terkait keuangan inklusif, stabilitas sistem keuangan, dan pendalaman pasar keuangan melalui Dewan Nasional Keuangan Inklusif (DNKI), Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD), Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK), dan Forum Koordinasi Pembiayaan Pembangunan melalui Pasar Keuangan (FK-PPK), serta pengembangan dan pelaksanaan agenda pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang;
2. Percepatan pencapaian target inklusi keuangan:
   a. Menciptakan inovasi dalam layanan keuangan yang menjangkau seluruh masyarakat;
   b. Memperluas layanan keuangan melalui sinergi dengan lembaga selain Bank, termasuk dengan kantor pos;
   c. Mendorong peningkatan peran koperasi simpan pinjam, khususnya di pedesaan untuk memperluas jangkauan layanannya;

Business Prospects in 2019

For 2019, the prospects of financial services and insurance sector businesses will grow within the range of 7.80%-8.40% through:

1. Increasing the role of domestic investors in the stock exchange through various programs that make transactions and investment in the stock exchange easier;
2. Increasing credit growth which continues to improve;
3. The development of financial technology businesses supported by national banks;
4. Increased banking efficiency; and
5. Implementation of effective, inclusive national financial strategies.

Additionally, the development target of the financial services sector will be achieved through several policy directions, including:

1. Development and implementation of agendas and roadmaps relating to financial inclusion, and financial system stability, and deepening of the financial market through the National Council of Inclusive Finance (DNKI), Regional Financial Access Acceleration Team (TPAKD), Financial System Stability Committee (KSSK), and Coordination Forum for Financing Development through the Financial Market (FK-PPK), as well as the development and implementation of the agenda for the prevention and eradication of money laundering crimes;
2. Acceleration of the achievement of financial inclusion targets:
   a. Create innovations in financial services that reach the entire community;
   b. Expand financial services through synergies with institutions other than banks, including with post offices;
   c. Encourage the enhancement of the role of savings and loan cooperatives, especially in rural areas to expand the range of services;

d. Meningkatkan infrastruktur yang mendukung inklusi keuangan;
e. Meningkatkan kesadaran dan literasi keuangan masyarakat; dan
f. Mempercepat sertifikasi hak properti masyarakat yang dapat dijadikan agunan;

3. Pengembangan keuangan syariah.

(Sumber: Bappenas Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2019)

d. Improve infrastructure that supports financial inclusion;
e. Increase public financial awareness and literacy; and
f. Expedite certification of community property rights that can be used as collateral;

3. Development of Islamic finance.

(Source: Bappenas, Government Work Plan 2019)

Proyeksi 2019

Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2019 telah disusun oleh Manajemen Bank dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian pada tahun buku 2018 dan proyeksi perekonomian di tahun 2019, baik dilihat dari segi makro maupun mikro. Adapun Rencana Bisnis Bank tahun 2019 dapat diuraikan pada tabel berikut:

Projections for 2019

The Bank's Business Plan for 2019 was prepared by the Bank's Management and takes into consideration the economic conditions of the 2018 financial year and the economic projections for 2019, from a macro and micro perspective. The Bank's Business Plan for 2019 is provided as follows:

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain) / (in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018	Rencana Bisnis Bank s2019 Bank's Business Plan for 2019	Description
Laporan Laba Rugi Statements of Profit or Loss			
Laba Tahun Berjalan	53,621	124,692	Profit for the Year
Laba per Saham Dasar (Nilai Penuh)	3.39	7.89	Basic Earnings per Share (full amount)
Laporan Posisi Keuangan Statements of Financial Position			
Aset	26,026,188	29,068,384	Assets
Kredit	15,076,319	18,982,465	Loans Disbursed
Dana Pihak Ketiga	20,455,053	23,090,864	Third Party funds
Rasio Keuangan Financial Ratios			
ROA	0.27	0.57	ROA
ROE	1.43	3.26	ROE
NPL *Gross*	5.99	3.53	NPL Bruto
LFR	77.18	82.21	LFR
NIM	5.39	5.06	NIM
CASA	27.72	34.67	CASA
BOPO	97.12	93.25	BOPO
CAR	19.80	18.49	CAR

Informasi Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Bank Artha Graha Internasional tidak memiliki informasi material yang terjadi setelah tanggal terbitnya Laporan Keuangan sampai dengan tanggal terbitnya Laporan Tahunan ini yang berdampak terhadap kinerja dan risiko usaha Bank.

Material Information Occuring After Date of Accountant's Report

Bank Artha Graha Internasional does not have material information occurring after the date of issuance of the Financial Statements up to the date of issuance of this Annual Report that impacts on the Bank's performance and business risks.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen ditetapkan pada setiap tahunnya melalui keputusan RUPS Tahunan. Pada RUPS Tahunan yang dilaksanakan tanggal 30 Juni 2018, Pemegang Saham Bank menyetujui untuk tidak melakukan pembagian dividen dari laba bersih tahun buku 2017. Seluruh laba bersih tersebut akan dipergunakan untuk memperkuat struktur permodalan dan melakukan ekspansi. Pada tahun sebelumnya, Bank juga tidak melakukan pembagian dividen dari laba bersih tahun buku 2016, sehingga seluruh laba bersih yang berasal dari tahun buku 2015 telah dibukukan sebagai laba ditahan.

Dividend Policy

The dividend policy is set annually through the resolution of the Annual GMS. At the Annual GMS conducted on 30 June 2018, the Bank's shareholders agreed to not distribute dividends from the 2017 net profit. All net profit was allocated for strengthening the Bank's capital structure and for business expansion. In the previous year, the Bank also did not distribute dividends from the 2016 net profit, so that all net profit from the 2015 financial year was recorded as retained earnings.

Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Karyawan

Hingga akhir tahun buku 2018, Bank Artha Graha Internasional tidak melakukan Program Penjatahan Saham atau *Employee Stock Option Plan* (ESOP) dan/atau pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen atau *Management Stock Option Plan* (MSOP).

Stock Ownership Program by Management and/or Employees

Until the end of the 2018 financial year, Bank Artha Graha Internasional did not undertake an Employee Stock Option Plan (ESOP) Program and/or a Share Option Plan (MSOP).

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Bank telah melakukan laporan pertanggung jawaban realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas V kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. SK/732/DIRUT/IV/2018 tanggal 20 April 2018, yaitu:

Public Offering Fund Usage Realization

The Bank has reported its use of proceeds from the Limited Public Offering V to the OJK, through the Letter No. SK/732/DIRUT/IV/2018 dated 20 April 2018, with the details as follows:

Rencana Penggunaan Dana	%	Rencana Penggunaan Dana Plan of Use of Proceeds (Rp)	Realisasi Penggunaan Dana Plan of Use of Proceeds Realitation (Rp)	Sisa Dana Belum Digunakan Remaining Proceeds (Rp)	Plan of Use of Proceeds
Modal Kerja	95	282,624,326,797	282,624,326,797	0	Working Capital
Pengembangan Jaringan Kantor	3	8,924,978,741	8,924,978,741	0	Office Network Development
Pengembangan Teknologi Informasi	2	5,949,985,827	5,949,985,827	0	Information Technology Development

Pelaporan ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum. Laporan ini juga telah disampaikan pada RUPS Tahunan 30 Juni 2018.

This reporting has been in line with the OJK Regulation No. 30/POJK.04/2015 dated 16 December 2015 on the Report of the Use of Public Offering Proceeds. This report was also submitted to the Annual GMS on 30 June 2018.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang dan Modal

Pada tahun 2018, Bank Artha Graha Internasional tidak mempunyai informasi mengenai invetasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang dan modal.

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, or Debt and Capital Restructure

In 2018, Bank Artha Graha Internasional did not have any information to report on, in relation to material investments, divestments, acquisitions, or debt/capital restructuring.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Pada tahun 2018, Bank Artha Graha Internasional tidak memiliki transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.

Material Transaction Information Containing Conflicts of Interest and/or Transactions with Affiliated Parties

In 2018, Bank Artha Graha Internasional made no transactions with conflicts of interest and/or transactions with affiliated parties.

Informasi Transaksi Material dengan Pihak Berelasi

Kebijakan Mekanisme Review atas Transaksi
Sepanjang tahun 2018, Bank Artha Graha Internasional telah melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga. Adapun pihak-pihak berelasi tersebut merupakan perusahaan dan/atau perorangan yang mempunyai hubungan kepemilikan/kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan untuk mengungkapkan hubungan, transaksi, dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan. Pihak-pihak berelasi tersebut terdiri dari:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor;
   c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk dan yang terkait dengan entitas lain);
   b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

Material Transaction Information with Related Parties

Review Mechanism Policy for Transactions
Throughout 2018, Bank Artha Graha Internasional conducted transactions with related parties according to the terms and conditions of the third parties. Related parties are companies and/or individuals with a direct or indirect ownership/ management affiliation with the Bank.

The Bank applies PSAK 7 (Revision 2010), regarding "Related Parties Disclosures", which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements. The related parties consist of:

1. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   a. Has control or joint control over the reporting entity;
   b. Has significant influence over the reporting entity;
   c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
   a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);
   b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);

c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1);
g. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

c. Both entities are joint ventures of the same third party;
d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entities or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1);
g. A person identified in (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Berikut ini pihak-pihak berelasi berdasarkan sifat dari hubungan dan transaksi diuraikan sebagai berikut:

The related parties based on the nature of the relationship and the transaction are provided as follows:

Pihak Berelasi Related Party	Sifat dari Hubungan Nature of Relationship	Sifat dari Transaksi Nature of Transaction
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan Pemegang Saham Has same shareholders	BOT *(Build, Operate and Transfer),* Giro, dan Deposito Berjangka BOT, demand deposits, and time deposits
PT Cerana Arthaputra	Pemegang Saham Bank Bank's shareholder	Jaminan perusahaan dan Giro Corporate guarantee and demand deposits
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang Saham Bank Bank's shareholder	Jaminan perusahaan dan Giro Corporate guarantee and demand deposits
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang Saham Bank Bank's shareholder	Jaminan perusahaan dan Giro Corporate guarantee and demand deposits
PT Puspita Bisnispuri	Pemegang Saham Bank Bank's shareholder	Jaminan perusahaan dan Giro Corporate guarantee and demand deposits
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang Saham Bank Bank's shareholder	Jaminan perusahaan dan Giro Corporate guarantee and demand deposits
PT Andana Utamagraha	Afiliasi Affiliate	Giro dan Deposito Berjangka Demand deposits and time deposits
PT Erajaya Swasembada Tbk	Afiliasi Affiliate	Giro Demand deposits
PT Danayasa Arthatama Tbk	Afiliasi Affiliate	Kredit Loans
PT Era Sukses Abadi	Afiliasi Affiliate	Kredit dan Giro Loans and Demand Deposits
PT Electronic City Indonesia Tbk	Afiliasi Affiliate	Giro Demand dep
PT Jakarta International Hotels dan Development Tbk	Afiliasi Affiliate	Kredit, Giro, dan Deposito Berjangka Loans, Demand Deposits, and Time Deposits
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi Affiliate	Giro dan Deposito Berjangka Demand Deposits and Time Deposits
PT Agung Sedayu Propertindo	Afiliasi Affiliate	Deposito Berjangka Time Deposits
PT Griya Mandiri Perkasa	Afiliasi Affiliate	Kredit Loans
PT Lokta Karya Perbakin	Afiliasi Affiliate	Kredit Loans
Mina Harapan	Afiliasi Affiliate	Deposito Berjangka dan Tabungan Time Deposits and Savings Deposits
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner	Deposito Berjangka dan Tabungan Time Deposits and Savings Deposits

Pihak Berelasi Related Party	Sifat dari Hubungan Nature of Relationship	Sifat dari Transaksi Nature of Transaction
Tomy Winata dan Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	Giro, Tabungan, dan Deposito Berjangka Demand Deposits, Savings Deposits, and Time Deposits
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Giro dan Tabungan Demand Deposits and Savings Deposits
Richard Halim Kusuma*)	Komisaris Commissioner	Giro, Tabungan, dan Deposito Berjangka Demand Deposits, Savings Deposits, and Time Deposits
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	Giro dan Deposito Berjangka Demand Deposits and Time Deposits
Andry Siantar	Direktur Director	Tabungan dan Deposito Berjangka Savings Deposits and Time Deposits
Anas Latief	Direktur Director	Deposito Berjangka dan Tabungan Time Deposits and Savings Deposits
Elizawatie Simon*)	Komisaris Commissioner	Deposito Berjangka dan Tabungan Time Deposits and Savings Deposits
Indra Sintung Budianto	Direktur Director	Kredit, Giro, dan Tabungan Loans, Demand Deposits, and Savings Deposits
Panji Yudha Winata	Afiliasi Affiliate	Kredit dan Giro Loans and Demand Deposits
Andi Bharata Winata	Afiliasi Affiliate	Tabungan Savings Deposits
Lareina Kusuma dan Luvena K H	Afiliasi Affiliate	Giro Demand Deposits
Susanto Kusuma	Afiliasi Affiliate	Giro dan Deposito Berjangka Demand Deposits and Time Deposits
Adithya Prakarsa Winata	Afiliasi Affiliate	Giro, Tabungan, dan Deposito Berjangka Demand Deposits, Savings Deposits, and Time Deposits
Ami Swanto Winata	Afiliasi Affiliate	Giro dan Deposito Berjangka Demand Deposits and Time Deposits
Alexander Halim Kusuma	Afiliasi Affiliate	Giro dan Deposito Berjangka Demand Deposits and Time Deposits
Arpin Wiradisastra	Afiliasi Affiliate	Giro Demand Deposits
Edwin Siantar dan Novy P	Afiliasi Affiliate	Deposito Berjangka dan Tabungan Time Deposits and Savings Deposits

*) Dalam proses *Fit and Proper Test* Otoritas Jasa Keuangan.
*) Will be effective with the approval of the OJK's fit and proper test.

Adapun rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi diuraikan sebagai berikut:

The details of balances with related parties are as follows:

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain)

(in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018	2017	Description
Laporan Posisi Keuangan Statements of Financial Position			
Kredit yang Diberikan – Bersih Loans – Net			
Panji Yudha Winata	100,309	103,630	Panji Yudha Winata
Andi Bharata Winata	20,953	22,499	Andi Bharata Winata
PT Danayasa Arthatama Tbk	74,974	74,974	PT Danayasa Arthatama Tbk
PT Yudha Kencana Properti	98,707	-	PT Yudha Kencana Properti
PT Jakarta International Hotels & Development	69,345	71,389	PT Jakarta International Hotels & Development
PT Lentera Duasatu Propertindo	121,404	60,644	PT Lentera Duasatu Propertindo
Emelia Susanto	5,961	-	Emelia Susanto
Total – Bersih	**491,653**	**333,136**	Total – Net
Persentase dari Jumlah Kredit yang Diberikan (%)	3.14	1.81	Percentage of Total Loans (%)

Uraian	2018	2017	Description
Persentase dari Jumlah Aset (%)	1.89	1.20	Percentage of Total Assets (%)
Simpanan nasabah Deposits from Customers			
Giro	26,330	67,304	Demand Deposits
Tabungan	12,857	14,192	Savings Deposits
Deposito Berjangka	9,738	525,867	Time Deposits
Total	**48,925**	**607,363**	**Total**
Persentase dari Jumlah Simpanan Nasabah (%)	0.00	0.03	Percentage of Total Deposits from Customers (%)
Persentase dari Jumlah Liabilitas (%)	0.00	0.03	Percentage of Total Liabilities (%)

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi diuraikan sebagai berikut:

The details of transactions with related parties are provided below:

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain)

(in Rupiah million, unless otherwise stated)

Uraian	2018	2017	Description
Laporan Posisi Keuangan Statements of Financial Position			
Pendapatan Bunga	25,881	29,733	Interest Income
Persentase dari Jumlah Pendapatan Bunga (%)	1.14	1.24	Percentage of Total Interest Income (%)
Beban Bunga	38,653	39,347	Interest Expenses
Persentase dari Jumlah Beban Bunga (%)	3.63	3.24	Percentage of Total Interest Expenses (%)
Beban Tenaga Kerja			Personnel Expenses
Manajemen Kunci	39,069	40,234	Key Management
Persentase dari Jumlah Beban Tenaga Kerja (%)	9.32	8.93	Percentage of Total Personnel Expenses (%)
Beban Operasi			Operating Expenses
Beban Sewa	22,230	19,204	Rent Expenses
Persentase dari Jumlah Beban Operasi (%)	4.92	4.57	Percentage of Total Operating Expenses (%)

1. Transaksi *Build, Operate, and Transfer* (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun.
2. Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd Singapura, sebesar Rp50.000,-.
3. Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima.
4. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, deposito berjangka milik pihak berelasi masing-masing sebesar RpNihil dan Rp525.867,-. Pada tangal 31 Desember 2017 deposito berjangka pihak berelasi dengan tingkat suku bunga pertahun sebesar 13,75% dijadikan sebagai jaminan berkaitan dengan pinjaman restrukturisasi dari 2 eks debitur PT Bank Arta Pratama sebesar Rp670.451,- ; Deposito berjangka tersebut tidak dapat dicairkan baik pokok maupun bunganya sampai nilai deposito berjangka tersebut mencapai nilai pinjamannya.
5. Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia dijamin oleh jaminan perusahaan dari PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni dan PT Puspita Bisnispuri, dan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
6. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp178,- dan Rp3.000,-.

1. The transaction of Build, Operate, and Transfer (BOT) of Artha Graha Building with PT Buanagraha Arthaprima has a term of 40 years.
2. The Bank collateralized its land in Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta, to the loan facilities that obtained by a related party from Kinleigh Financial Services Ltd Singapore amounted to Rp50 billion.
3. The Bank has entered into a building rental with PT Buanagraha Arthaprima.
4. As of 31 December 2018 and 2017, time deposits of related parties amounted to Nil and Rp525,867 million, respectively. As of 31 December 2017 time of deposits of related parties with annual interest rateof 13.75%, have been pledged as guarantees in relation to the restructuring loans from 2 (two) ex-debtors of PT Bank Arta Pratama amounted to Rp670,451 million. The principal and interest of these time deposits cannot be withdrawn until the value of these time deposits equal to the stated loan.
5. The subordinated loan from Bank Indonesia are secured by the corporate guarantees issued by PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni and PT Puspita Bisnispuri, and personal guarantees from Tomy Winata and Sugianto Kusuma.
6. Commitments and contingencies with related parties as of 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp178 million and Rp3,000 million, respectively.

Komitmen dan Kontinjensi

Commitments and Contingencies

Uraian	2018	2017	Description
Komitmen Commitments			
Tagihan Komitmen:			Commitments Receivables:
Pembelian *Spot* dan *Forward* Valuta Asing	29,815	-	Purchases of Spot and Forward Foreign Currency Purchased
Liabilitas Komitmen:			Commitment Liabilities:
Fasilitas Kredit yang Belum Digunakan	(952,846)	(1,671,703)	Unused Loan Facilities
Penjualan *Spot* dan *Forward* Valuta Asing	(116,039)	(84,985)	Sale of Spot and Forward Foreign Currency
L/C yang Masih Beredar	(225,849)	(31,625)	Outstanding Irrevocable L/C
Liabilitas Komitmen – Bersih	(1,264,919)	(1,788,313)	Commitments Liabilities – Net
Kontinjensi Contingencies			
Tagihan Kontinjensi:			Contingent Receivables:
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian	6,285	6,397	Past Due Interest Revenues
Liabilitas Kontinjensi:			Contingent Liabilities:
Garansi yang Diterbitkan	(90,491)	(238,542)	Guarantee Issued
Setoran Titipan		(121,868)	Deposits
Lain-lain	(50,000)	(50,000)	Others
Liabilitas Kontinjensi – Bersih	(134,206)	(404,013)	Contingent Liabilities – Net
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Bersih	**(1,515,164)**	**(2,192,326)**	Total Commitments and Contingencies Liabilities – Net

Transaksi-Transaksi Penting Lainnya dalam Jumlah yang Signifikan

Selama tahun 2018, Bank Artha Graha Internasional tidak melaksanakan transaksi-transaksi penting lainnya dalam jumlah yang signifikan.

Other Important Transactions of Significant Amounts

During 2018, Bank Artha Graha Internasional had no implement other significant transactions.

Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Pada tahun 2018, tidak terdapat kejadian yang luar biasa dan jarang terjadi di Bank Artha Graha Internasional.

Reported Financial Information Containing Extraordinary and Rarely Occurring Events

In 2018, no extraordinary or rare events occurred at Bank Artha Graha Internasional.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan

Pada tahun 2018, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan dan dampaknya terhadap Laporan Keuangan.

Changes in Regulations with Significant Impact on the Financial Statements

In 2018, there were no changes to the regulations which had a significant impact on the Bank's Financial Statements.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru, yang relevan dengan laporan keuangan Bank yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2018:

1. Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan"
2. Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019

1. PSAK No. 24 (Amandemen 2018), "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program"
2. PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
3. PSAK No. 72, "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan",
4. PSAK No. 73, "Sewa",

Saat ini, Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangannya.

Changes to Accounting Policy and Their Impacts on Financial Statements

The Indonesian Financial Accounting Standards Board has issued several financial accounting standards and new interpretations, which are relevant to the Bank's financial reporting commencing 1 January 2018:

1. Amendment to SFAS No. 2, "Cash Flows Statement on Initiative Disclosures"
2. Amendment to SFAS No. 46, "Income Tax regarding Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses"

Effective on or after 1 January 2019

1. SFAS No. 24 (Amendment 2018), "Employee Benefits of Amendments, Curtailment or Programs Settlements"
2. SFAS No. 71, "Financial Instruments"
3. SFAS No. 72, "Revenues from Contracts with Customers",
4. SFAS No. 73, "Lease",

At present, the Bank is conducting an evaluation and has not yet determined the impact of the issued and revised SFAS on its financial statements.

Informasi Kelangsungan Usaha

Dalam menjalankan usahanya, Bank Artha Graha Internasional memiliki risiko yang dapat mempengaruhi kinerja operasional dan keuangan. Berikut ini yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank diantaranya:

1. Perubahan kondisi ekonomi makro dan mikro;
2. Perubahan kebijakan di bidang perbankan dan pasar modal;
3. Tingkat kecukupan modal Bank; dan
4. Risiko-risiko yang dihadapi Bank lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, Bank Artha Graha Internasional senantiasa melakukan identifikasi dan analisis terhadap kelangsungan usahanya. Proses identifikasi dan analisis dilakukan seiring dengan sistem manajemen risiko yang telah dilaksanakan oleh Bank.

Bank berkomitmen untuk dapat memitigasi risiko melalui *early warning* sehingga tidak berdampak pada kelangsungan usaha Bank ke depan. Penilaian tersebut dapat ditunjang dengan dukungan permodalan yang stabil, serta kepercayaan Pemegang Saham kepada Bank.

Information on Business Continuity

In managing its business, Bank Artha Graha Internasional faces risks that may affect its operational and financial performance. The following factors may affect the business continuity of the Bank:

1. Changes in macro- and micro-economic conditions;
2. Changes in policies in the banking industry and the capital markets;
3. Bank capital adequacy level; and
4. Other risks faced by the Bank.

In light of the above, Bank Artha Graha Internasional identifies and analyzes the continuity of its business at all times. Identification and analysis is conducted according to the risk management system implemented by the Bank.

The Bank is committed to mitigating risk through early warning so that it does not affect the sustainability of the Bank's business in the future. This assessment can be supported by stable capital support, as well as the trust of shareholders in the Bank.

Peningkatan kualitas tata kelola di Bank Artha Graha Internasional untuk tahun 2018 dilakukan dengan memperkuat *infrastructure* dan *softstructure* di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi, serta jajarannya.

Quality improvement of governance at Bank Artha Graha Internasional for 2018 is carried out by strengthening infrastructure and softstructure at the level of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as its staff.



6

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Gorvernance



Komitmen Terhadap Penerapan GCG Secara Berkelanjutan

Commitment to Continuous GCG Implementation

Bagi Bank Artha Graha Internasional, penerapan tata kelola perusahaan yang baik/*Good Corporate Governance* (GCG) tidak hanya sekedar kepatuhan terhadap perundang-undangan, namun menjadi kebutuhan dalam menjalankan usaha perbankan yang sehat dan berkesinambungan. Hal ini didasari besarnya peran yang diemban Bank sebagai lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi antara pemerintah dan masyarakat.

For Bank Artha Graha Internasional, implementation of an excellent GCG is not limited to merely complying with prevailing regulations but more than that, it becomes requirement to implement a healthy and sustainable banking business. It is based on the fact that the Bank plays a crucial role as a financial institution to carry out the intermediary function between the government and society.

Implementasi dan penerapan GCG membutuhkan komitmen kuat dari seluruh insan Bank, melalui pemantauan yang diikuti dengan perbaikan yang berkelanjutan dan terarah. Hal ini diharapkan dapat memperkuat posisi Bank Artha Graha Internasional di mata nasabah, regulator, mitra usaha, Pemegang Saham dan investor, serta masyarakat luas.

GCG implementation requires a strong commitment from every element of the Bank, through monitoring followed up by continuous and determined efforts for improvement. This is expected to strengthen Bank Artha Graha Internasional's position in the view of the customers, regulators, business partners, shareholders and investors, as well as the public.

Penerapan Prinsip-Prinsip GCG

Implementation of GCG Principles

Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang dilaksanakan oleh Bank Artha Graha Internasional dijabarkan sebagai berikut:

The implementation of GCG principles is described as follows:

Prinsip GCG GCG Principles	Penerapan Implementation
Transparansi Transparency	Bank mengungkapkan informasi terkait kinerja dan kegiatan pengelolaan perusahaan secara tepat waktu, jelas, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. Bank discloses information related to the performance and activity of the Bank governance on time, explicitly, accurately, reliably, and easy to be accessed by the Bank's stakeholders in accordance with their authority.
Akuntabilitas Accountability	Bank memiliki kebijakan terkait tugas dan tanggung jawab yang jelas dari setiap organ dan karyawan yang diselaraskan dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), dan strategi Bank. Untuk memastikan berjalannya prinsip ini, Bank juga melaksanakan pengawasan internal melalui sistem pengendalian internal yang efektif. The Bank has policies in relation with the clear functions and responsibilities of each organ and personnel, which are synchronized with the Bank's vision, mission, and values, as well as the Bank's strategy. In order to ensure the implementation of these principles, the Bank also performs internal audit through an effective internal control system.

Prinsip GCG GCG Principles	Penerapan Implementation
Responsibilitas Responsibility	Bank memastikan bahwa seluruh organ tata kelola telah mempraktikkan prinsip kehati-hatian dengan tunduk dan patuh pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, pemenuhan Bank ditunjukkan dengan kepedulian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar wilayah operasional. The Bank assures that all governance organs perform principle of prudence by obeying and complying the prevailing rules and regulations. More than that, the Bank's compliance with the prevailing regulations is shown by the awareness of corporate social responsibility and environment preservation especially for the surrounding environment of its operational activities.
Independensi Independence	Bank menjamin bahwa setiap organ tata kelola memegang teguh prinsip independensi dengan menghindari terjadinya dominasi oleh pihak tertentu, tidak akan terpengaruh oleh kepentingan manapun, menghindari benturan kepentingan dan tekanan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan agar dapat diambil secara objektif. The Bank assures that all of its governance organ uphold independence principle by avoiding the domination of certain parties, from being affected by interest of any parties, from being involved in conflict of interest and from pressures that may affect objective decision-making.
Kewajaran dan Kesetaraan Fairness and Equity	Bank senantiasa memberikan kesempatan yang sama bagi para pemangku kepentingan untuk dapat memberikan masukan dan menyampaikan opini demi kemajuan Bank yang disesuaikan juga dengan kapasitas masing-masing pemangku kepentingan. Selain itu, kesempatan yang sama pun diberikan Bank kepada setiap karyawan dalam proses rekrutmen dan pengembangan karir yang dilakukan secara adil dan setara. The Bank continuously provides the same opportunity to all stakeholders to give input and opinion for the sake of the Bank's performance based on their competence. Besides that, the same opportunity is given to all employees in the recruitment and career development process fairly and equally.

Dasar Penerapan GCG

Basis for GCG Implementation

Untuk meningkatkan kualitas dan implementasi GCG yang berkelanjutan, Bank Artha Graha Internasional telah menyusun dan menerapkan kebijakan-kebijakan operasional bagi seluruh unit kerja. Penyusunan dan penerapan kebijakan tersebut mengacu kepada prinsip-prinsip GCG yang disesuaikan dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dan kebutuhan Bank. Hal tersebut tertuang dalam kebijakan-kebijakan pokok GCG yang meliputi: Prosedur Kebijakan Perusahaan Tata Kelola Perusahaan yang baik/*Good Corporate Governance*; Pedoman dan Tata Kerja Dewan Komisaris; Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi; Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit; Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi; Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko; Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan; Prosedur Anti *Fraud* dan Pedoman Kebijakan Perusahaan perihal Laporan Tahunan.

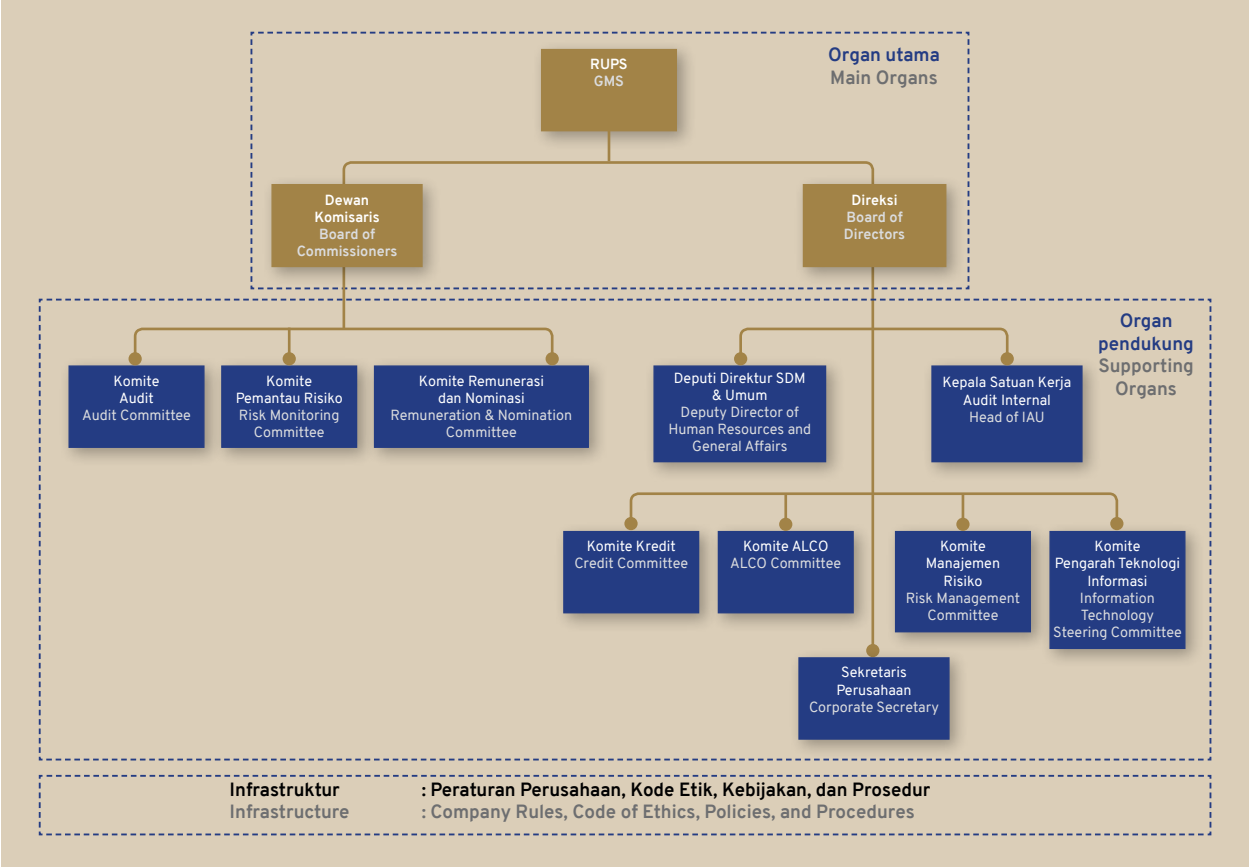
To continuously improve the quality and implementation of GCG, Bank Artha Graha Internasional has formulated and applied a number of operational policies to all business units. The formulation and implementation of such policies are in accordance with the GCG principles and the prevailing laws and regulations, as well as with the Bank's needs. This is stipulated in the key GCG policies, including: Good Corporate Governance Policy and Procedures; Board of Commissioners Charter; Board of Directors Charter; Audit Committee Charter; Remuneration and Nomination Committee Charter; Risk Monitoring Committee Charter; Procedures for Handling Conflicts of Interest; Anti-Fraud Procedures; and Company Policy on Annual Reporting.

Struktur dan Mekanisme Penerapan GCG

Structure and Mechanism of GCG Implementation

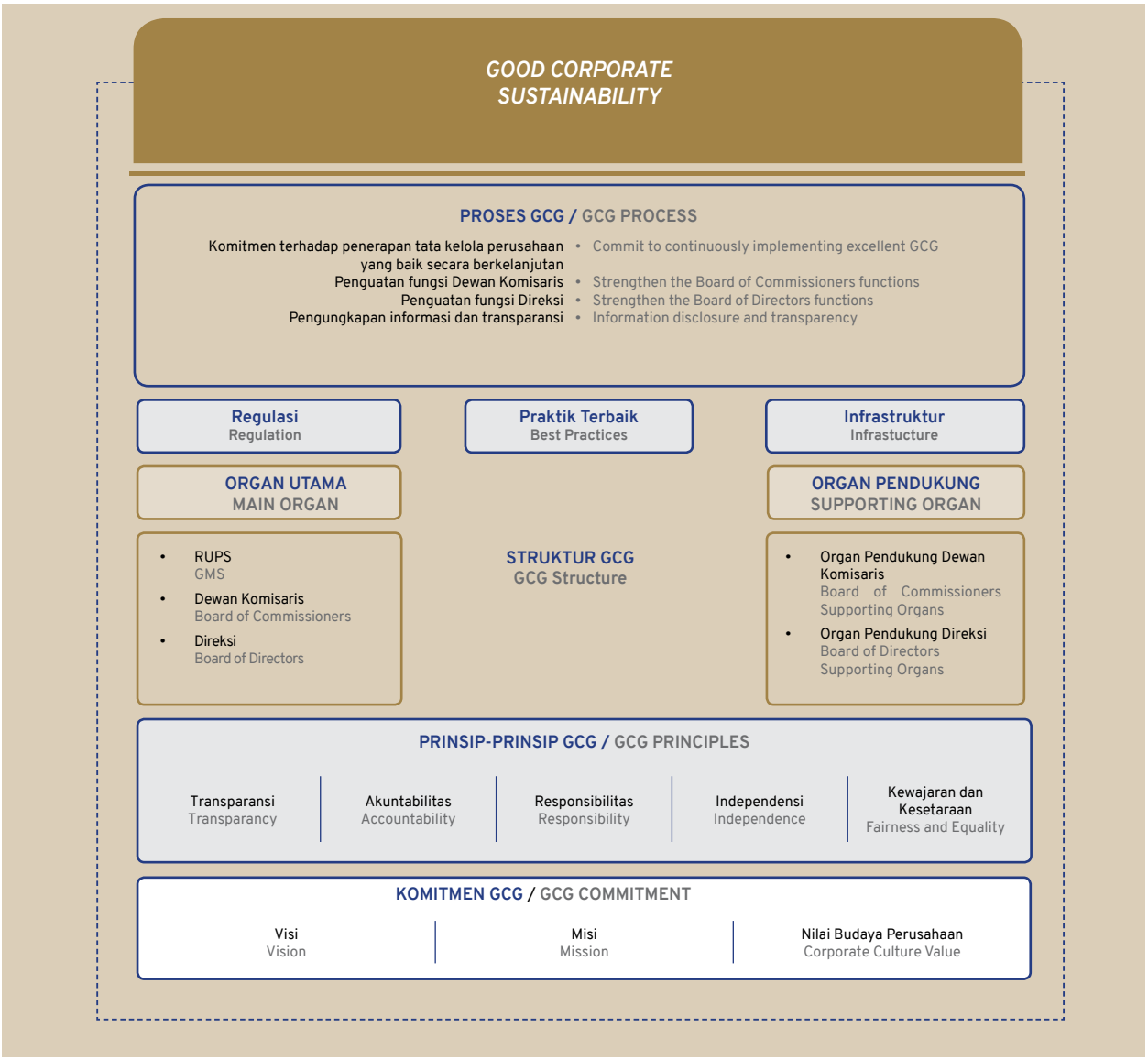
Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, serta Anggaran Dasar Perseroan dan *best practices* GCG, Bank Artha Graha Internasional telah menyusun struktur organ tata kelola Bank yang digambarkan sebagai berikut:

Referring to the Indonesian Law on Limited Liability Companies and Financial Services Authority of Indonesia Regulation on GCG Implementation in Commercial Banks, as well as the Articles of Association and GCG best practices, Bank Artha Graha Internasional arranged the Bank's governance organ structure as described below:



Mekanisme penerapan GCG Bank Artha Graha Internasional ditunjukkan sebagai berikut:

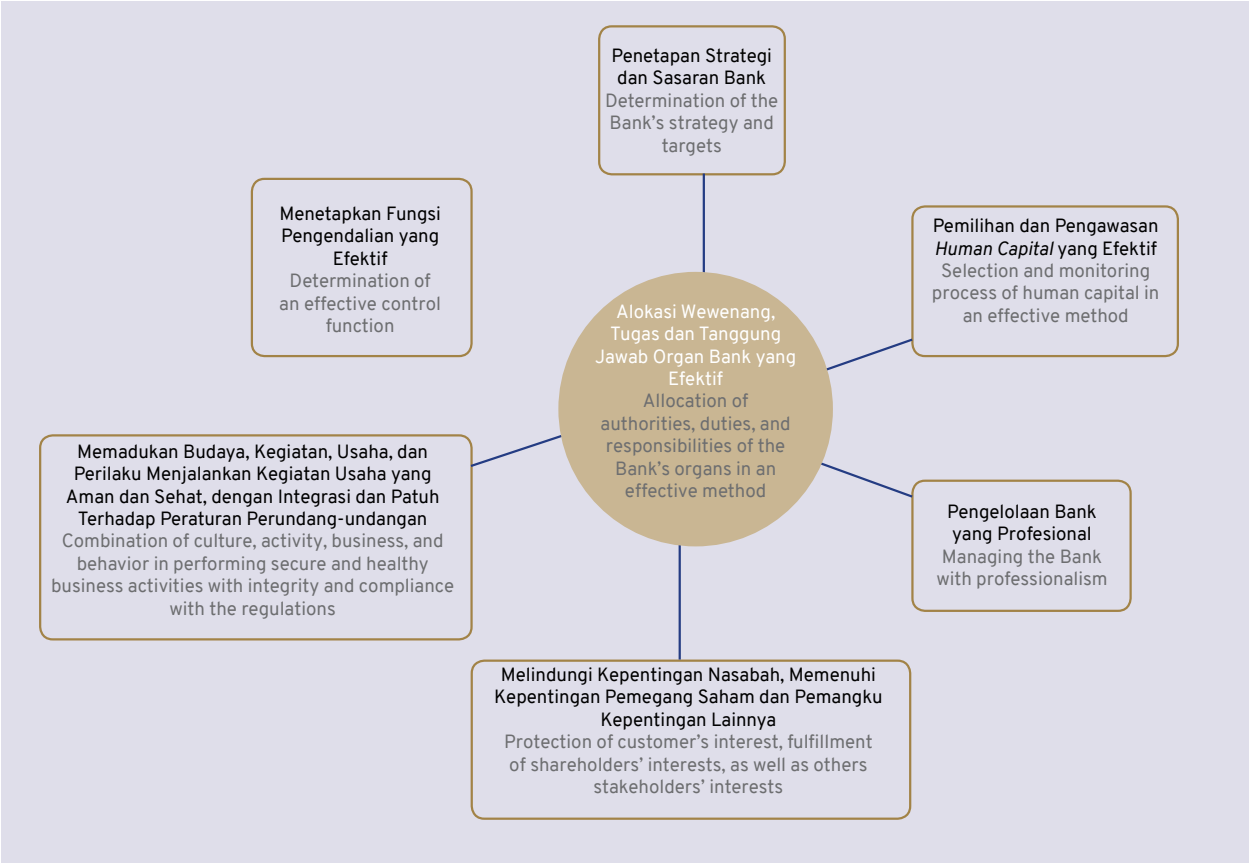
The mechanism of GCG implementation in Bank Artha Graha Internasional is shown below:



Kerangka GCG
GCG Framework

Berdasarkan peraturan internal dan eksternal, Bank Artha Graha Internasional membentuk kerangka kerja tata kelola yang digambarkan sebagai berikut:

In accordance with internal and external regulations, the Bank has arranged its governance framework as described below:



Kerangka kerja tata kelola perusahaan Bank Artha Graha Internasional diterapkan dengan mempertimbangkan peran yang dijalankan oleh Bank. Selain itu, agar kerangka ini dapat dijalankan secara penuh, Bank telah membentuk organ tata kelola yang memadai.

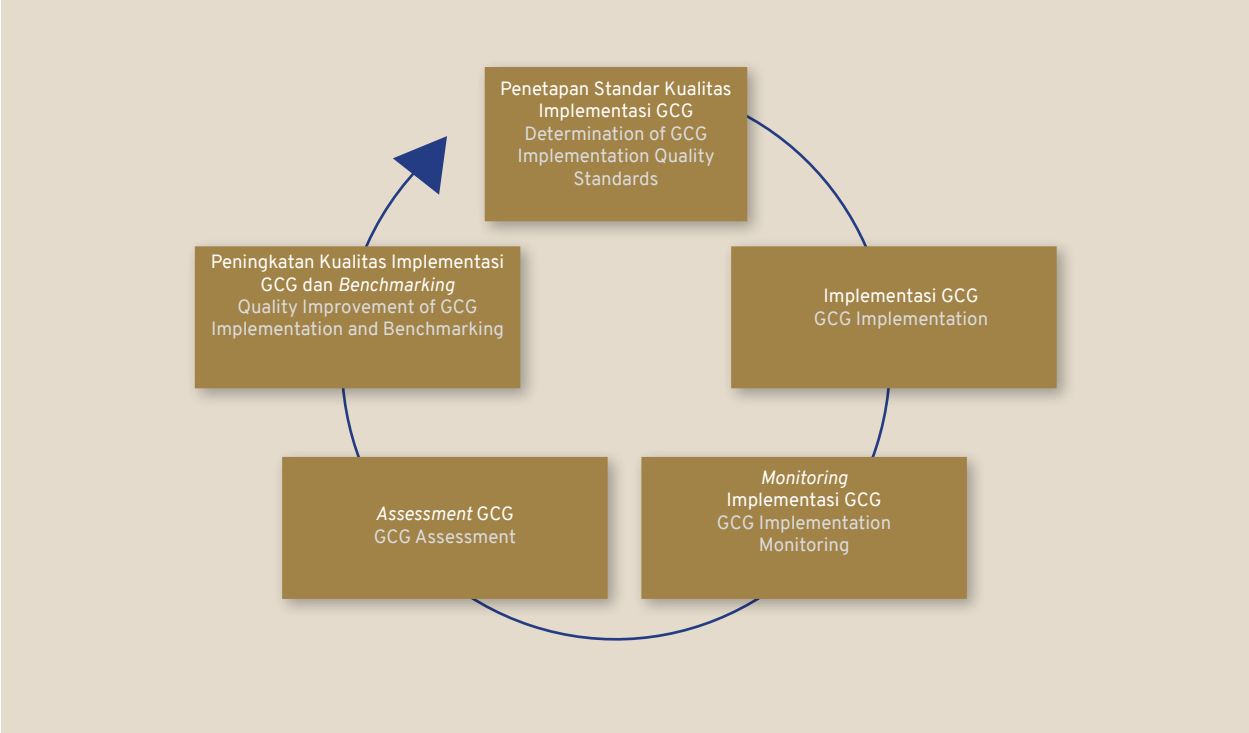
Bank Artha Graha Internasional's GCG framework is applied by taking into consideration the Bank's roles in society. Moreover, in order to implement this framework comprehensively, the Bank has established the governance organs that will serve this purpose adequately.

Peningkatan Kualitas GCG Secara Berkelanjutan

Continuous Improvement of GCG Quality

Perwujudan utama komitmen implementasi GCG ditunjukkan dari peningkatan kualitas implementasi secara berkelanjutan. Terkait hal ini, Bank Artha Graha Internasional secara bertahap menargetkan perbaikan melalui serangkaian tahapan berikut:

The main achievement of GCG implementation is indicated by continuous improvement of GCG implementation quality. In relation to this, the Bank gradually determines the target of improvement through several stages, as follows:



Penetapan Standar Kualitas Implementasi GCG

Dalam rangka penerapan GCG yang selaras dengan visi dan misi, Bank Artha Graha Internasional telah menetapkan standar kualitas implementasi GCG. Penetapan standar kualitas ini menjadikan Bank Artha Graha Internasional dapat menetapkan standar minimal, sehingga dapat terpenuhi prinsip-prinsip dan rekomendasi-rekomendasi dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dengan memperhatikan berbagai aspek diantaranya:

Determination of GCG Implementation Quality Standard

In order to implement GCG harmoniously with its vision and mission, Bank Artha Graha Internasional has determined the quality standard for its GCG implementation. This quality standard implementation enables the Bank to determine the minimum standard, aimed at complying with the principles and recommendations in the Public Company's Governance Guidelines, with considerations on several aspects, namely:

Aspek 1 : Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham;
Aspek 2 : Fungsi dan Peran Dewan Komisaris;
Aspek 3 : Fungsi dan Peran Direksi;
Aspek 4 : Partisipasi Pemangku Kepentingan;
Aspek 5 : Keterbukaan Informasi.

Pelaksanaan dan Pemantauan Implementasi GCG

Pelaksanaan dan pemantauan implementasi GCG pada Bank Artha Graha Internasional dilaksanakan dengan:
1. Menerapkan secara konsekuen prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik bersama-sama dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, manajemen, serta karyawan;
2. Menghindari dan mencegah terjadinya konflik kepentingan yang dapat merugikan Bank;
3. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank melalui langkah-langkah strategis untuk mendukung terciptanya budaya kepatuhan; dan
4. Melaksanakan evaluasi efektivitas penerapan GCG yang berkelanjutan.

Assessment GCG

Kebijakan, Pelaksana, dan Kriteria *Assessment* GCG

Bank melaksanakan evaluasi GCG secara mandiri (*self assessment*) melalui Direktorat Kepatuhan dengan mengacu pada Pedoman Kebijakan Kepatuhan No. 20101.03.0 tanggal 31 Mei 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan *Risk Based Bank Rating* dan Kebijakan Perusahaan No. 028.01.0 tanggal 27 Mei 2015 tentang Penilaian Sendiri *(Self Assessment*) Pelaksanaan *Good Corporate Governance. Self assessment* dilaksanakan sebanyak 2 kali, yakni pada bulan Juni untuk mengukur implementasi GCG periode Januari-Juni dan bulan Desember untuk mengukur implementasi GCG periode Juli-Desember.

Self assessment GCG dilaksanakan dengan memperhatikan 11 aspek pokok penilaian, yaitu:
1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit internal;
7. Penerapan fungsi audit eksternal;

Aspect 1: Public Companys Relation with the Shareholders While Ensuring Their Rights;
Aspect 2: Functions and Roles of the Board of Commissioners;
Aspect 3: Functions and Roles of the Board of Directors;
Aspect 4: Stakeholders Participation;
Aspect 5: Information Disclosure.

GCG Implementation and Monitoring

GCG implementation and monitoring in Bank Artha Graha Internasional is conducted through several activities:
1. The GCG principles are implemented consistently by Bank Artha Graha Internasional together with its shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, management, and employees;
2. Avoiding and preventing conflicts of interest that may harm the Bank;
3. Achieving the performance of compliance culture in all organization level and activities through strategic stages aimed to support the achievement of compliance culture; and
4. Conducting continuous evaluation on GCG implementation's effectiveness.

GCG Assessment

Policies, Executor, and Criteria of GCG Assessment

The Bank conducts self-assessment on its GCG implementation through the Compliance Directorate, with reference to the Compliance Policy Guideline No. 20101.03.0 dated 31 May 2017 on Assessment of the Bank's Health Level, in accordance with Risk-Based Bank Rating and Company Policy No. 028.01.0 dated 27 May 2015 on Self-Assessment of Good Corporate Governance. This self-assessment is conducted twice a year, the first in June for measuring GCG implementation during the months of January–June, and another held in December for measuring GCG implementation during the months of July–December.

The GCG self-assessment is implemented by considering 11 aspects, i.e.:
1. Implementation of the Board of Commissioners's duties and responsibilities;
2. Implementation of the Board of Directors's duties and responsibilities;
3. Comprehensiveness and implementation of the Committees' duties;
4. Handling of conflict of interest;
5. Implementation of compliance function;
6. Implementation of internal audit function;
7. Implementation of external audit function;

8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; serta
11. Rencana strategis Bank.

8. Implementation of risk management, including internal control system;
9. Provision of funds to related parties, including provision of large funds/large exposures;
10. Transparency of the Bank's financial and non-financial condition, GCG implementation and internal reporting, and
11. The Bank's strategic plan.

Hasil *Assessment* GCG

Adapun hasil penilaian *self assessment* Bank Artha Graha Internasional ditunjukkan sebagai berikut:

GCG Assessment Results

Bank Artha Graha Internasional's self-assessment results are detailed below:

Aspek Penilaian GCG GCG Assesment Aspect	Skor Score			
	2018	2017	2016	2015
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Implementation of Roles and Responsibilities of the Board of Commissioners	2	1	1	1
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Implementation of Roles and Responsibilities of the Board of Directors	1	1	1	1
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Completion and Implementation of the Roles of the Committee	2	1	1	2
Penanganan Benturan Kepentingan Handling of Conflict of Interest	2	1	1	2
Penerapan Fungsi Kepatuhan Implementation of Compliance Function	2	2	2	2
Penerapan Fungsi Audit Internal Implementation of Internal Audit Function	2	2	2	2
Penerapan Fungsi Audit Eksternal Implementation of External Audit Function	2	1	1	1
Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal Implementation of Risk Management including Internal Control System	2	2	2	2
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposures*) Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Funds (Large Exposures)	2	2	2	2
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG, dan Pelaporan Internal Transparency of Bank's Financial and Non Financial Condition, GCG Implementation Report and Internal Reporting	2	2	2	2
Rencana Strategis Bank Bank's Strategic Plan	2	2	2	2
Nilai Peringkat Komposit Composite Rating	1.91 Baik Satisfactory	1.51 Baik Satisfactory	1.55 Baik Satisfactory	1.73 Baik Satisfactory

Hasil *self assessment* GCG Bank Artha Graha Internasional di tahun 2018 diuraikan sebagai berikut:

Further description of the Bank's self-assessment result in 2018 is provided below:

Uraian Description	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Definition of Rating
Individual	2	**Baik/**Satisfactory Secara umum, penerapan GCG telah baik dan memadai. Dalam hal terdapat beberapa hal yang menjadi kelemahan, siginifikansi atas kelemahan tersebut tidaklah besar dan dapat dilaksanakan dengan tindakan tindak lanjut secara normal oleh manajemen Bank. In general, the GCG implementation has been satisfactory and sufficient. Weaknesses were found in several matters, but the significance was not material and they were followed up normally by the Bank's management.
Konsolidasi Consolidated	-	-

Uraian Description		
Aspek **Aspect**	**Nilai** **Rating**	**Analisis** **Analysis**
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Implementation of Roles and Responsibilities of the Board of Commissioners	2	*Governance Structure:* • Anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi pada bidang perbankan dan bidang keuangan, serta mampu melakukan pengelolaan strategis dalam mengembangkan bisnis Bank yang sehat. • Board of Commissioners members have competence in banking and financial sectors, as well as ability to perform strategic management in developing a healthy business of the Bank. *Governance Process:* • Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi, baik dalam rapat Dewan Komisaris dan Komite, maupun pertemuan informal lainnya. • The Board of Commissioners has performed monitoring on the Board of Directors roles and responsibilities, as well as giving advice to the Board of Directors in the Board of Directors and Board of Commissioners joint meetings as well as other informal meetings. *Governance Outcome:* • Hasil rapat Dewan Komisaris merupakan rekomendasi dan/atau nasihat yang dapat diimplementasikan oleh Direksi dan/atau hal-hal (sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku) yang perlu mendapat persetujuan RUPS terlebih dahulu sebelum dilaksanakan oleh Direksi. • The Board of Commissioners meetings results have been used as recommendation and/or advice to be implemented by the Board of Directors and/or issues (in accordance with the prevailing regulations) to be approved by the GMS before being implemented by the Board of Director.
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Implementation of Roles and Responsibilities of the Board of Directors	1	*Governance Structure:* • Seluruh anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai; • Mayoritas anggota Direksi telah memiliki pengalaman paling kurang 5 tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank. • All Board of Directors members have integrity, competence, and sound financial reputation; • Majority of Board of Directors members have experience of at least 5 years in operations as Bank Executive Officers. *Governance Process:* • Direksi telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi; • Direksi telah menyampaikan data dan informasi yang lengkap, akurat, terkini, dan tepat waktu kepada Komisaris; dan • Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan. • The Board of Directors has applied the GCG principles in all business activities, across all organization levels; • The Board of Directors has submitted complete, accurate, up-to-date, and on-time data and information to the Board of Commissioners; and • The Board of Directors has followed-up audit findings and recommendations from the IAU, external auditors, as well as the Financial Services Authority of Indonesia monitoring results. *Governance Outcome:* • Direksi telah menyampaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS Tahunan pada tanggal 30 Juni 2018 dan telah diterima oleh Pemegang Saham; • Direksi telah mengungkapkan kebijakan-kebijakan Bank yang bersifat strategis dan telah dikomunikasikan kepada seluruh pegawai. • The Board of Directors has submitted their accountability report to the Shareholders at the AGMS dated 30 June 2018 and this has been accepted by the Shareholders; • The Board of Directors has conveyed the Bank's strategic policies and communicated them to all employees.

Uraian Description		
Aspek **Aspect**	**Nilai** **Rating**	**Analisis** **Analysis**
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Completion and Implementation of the Roles of the Committee	2	*Governance Structure:* • Seluruh pihak independen anggota Komite tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali ataupun hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. • All independent parties do not have any financial relations, managerial position, share ownership and/or family relations with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or Controlling Shareholders as well as relations with the Bank which may affect their ability to act independently. *Governance Process:* • Komite Audit telah melakukan pemantauan dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit, serta memantau tindak lanjut hasil pemeriksaan dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan; • Komite Pemantau Risiko telah melakukan evaluasi atas kesesuaian kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko; dan • Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi calon pihak Independen yang dapat menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris. • The Audit Committee has monitored and evaluated the audit plan and implementation, and monitored the follow-up of audit process in order to assess the apropriateness of internal control including financial reporting process; • The Risk Monitoring Committee has evaluated conformity between the policies and the implementation of risk management; and • The Remuneration and Nomination Committee has given recommendations about Independent party candidates who will become members of Committees, to the Board of Commissioners. *Governance Outcome:* • Masing-masing Komite telah melaksanakan fungsinya sesuai ketentuan yang berlaku dan telah memberikan rekomendasi sesuai tugasnya kepada Dewan Komisaris. • All the Bank's Committees have implemented their roles in accordance with the prevailing regulations and conveyed their recommendations, in accordance with their duties, to the Board of Commissioners.
Penanganan Benturan Kepentingan Handling of Conflict of Interest	2	*Governance Structure:* • Ketentuan Benturan Kepentingan Transaksi Bank diatur dalam Surat Edaran dan berlaku untuk seluruh karyawan Bank, termasuk anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Ketentuan tersebut mengatur juga mengenai pengungkapan dalam risalah rapat dan pengadministrasian dokumentasi. • Regulation regarding Conflicts of Interest in Banking Transactions is embodied in the Operations Circular and has been applied to all the Bank's employees, including the Board of Directors and Board of Commissioners members. *Governance Process:* • Tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan sampai dengan akhir Desember 2018. • There were no transactions with conflict of interest up to the end of December 2018. *Governance Outcome:* • Dalam kegiatan operasional Bank, tidak terdapat intervensi dari Pemilik/Pemegang Saham Pengendali yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank. • In all the Bank's operational activities, there has been no intervention from the owner/ Controlling Shareholders that may harm the Bank or cause losses to the Bank.
Penerapan Fungsi Kepatuhan Implementation of Internal Audit Function	2	*Governance Structure:* • Direktorat Kepatuhan melaksanakan tugasnya secara independen dengan mengungkapkan pandangan serta pemikirannya, dengan tidak memihak terhadap kepentingan lain. • The Compliance Directorate has implemented the duties independently by declaring its viewpoint and opinion without any conflict of interest. *Governance Process:* • Setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank telah dilakukan pengujian, yang hasil pengujiannya telah dituangkan dalam laporan *review monitoring*, baik kegiatan bidang kredit, *treasury*, operasional, teknologi informasi, dan lainnya; • Direktorat Kepatuhan telah menginvetaris seluruh komitmen yang harus diselesaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan atau kepada otoritas berwenang lainnya, serta menyampaikan dokumen pendukung atas tindak lanjut penyelesaian. • All the Bank's activities have been verified, and the verification has been embodied in the review monitoring report, i.e. credit, treasury, operational, information technology, and other activities; • The Compliance Directorate has inventorized all the pending commitments to Financial Services Authority of Indonesia or other authorities, and has submitted the supporting documents as a follow-up action.

Uraian Description		
Aspek **Aspect**	**Nilai** **Rating**	**Analisis** **Analysis**
		Governance Outcome: • Pelaksanakan budaya kepatuhan telah berjalan dengan baik, tercermin dari semakin menurunnya tingkat pelanggaran yang terjadi. • The implementation of compliance culture has been carried out properly, as indicated by a reduction in level of violation.
Penerapan Fungsi Audit Internal Implementation of Internal Audit Function	2	*Governance Structure:* • SKAI merupakan satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja operasional yang memberikan penilaian-penilaian yang tidak memihak sehingga fungsi pemeriksaan internal dapat berjalan dengan baik. • IAU is an independent work unit, without any conflict of interest with other operational work units. IAU conducts its assessments impartially and without prejudice, so that the internal audit function can take place properly.
		Governance Process: • Direksi menjamin terselenggaranya fungsi audit internal Bank dalam setiap tingkatan manajemen yang memiliki peran penting dalam melindungi dan meningkatkan aktivitas operasional usaha Bank dalam pelaksanaan pengendalian internal secara efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat mempengaruhi kepentingan Bank dan masyarakat. • The Board of Directors has ensured that the Bank's internal audit function work properly in all management levels with the significant role of protecting and improving the Bank's operational activities as well as conducting effective internal control in all aspects and activities that may directly impact the Bank's and society's interests. *Governance Outcome:* • Temuan pemeriksaan SKAI telah ditindaklanjuti dan terus dilakukan sosialisasi agar temuan tersebut tidak berulang. • The IAU's audit findings have been followed-up and continuously disseminated, aimed at preventing the recurrence of these findings.
Penerapan Fungsi Audit Eksternal Implementation of External Audit Function	2	*Governance Structure:* • Kapasitas kantor akuntan publik (KAP) yang ditunjuk didasarkan seleksi atas beberapa KAP dengan menilai kompetensi, independensi, dan obyektifiktas KAP. • The Public Accounting Firm has been appointed through a selection process involving several Public Accounting Firms with the consideration of their competence, independence, and objectivity. *Governance Process:* • RUPS telah memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP yang akan mengaudit buku-buku Bank. • The GMS has given the authority to the Board of Commissioners to appoint the Public Accounting Firm to audit the Bank's books. *Governance Outcome:* • Seluruh kondisi Bank berdasarkan temuan hasil pemeriksaan KAP dituangkan di dalam *Management Letter* yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan. • Based on the audit findings, all of the Bank's conditions have been stated in the Management Letter submitted to the Financial Services Authority of Indonesia.
Penerapan Manajemen Risiko, termasuk Sistem Pengendalian Internal Implementation of Risk Management including Internal Control System	2	*Governance Structure:* • Stuktur organisasi pengawasan internal dalam mendukung pengendalian intern telah dimiliki oleh masing-masing satuan kerja, terdiri dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Kepatuhan (SKK), Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), *Internal Control*, *Anti-Fraud*, dan Komite Manajemen Risiko, yang punya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang jelas serta telah memiliki kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko yang memadai; • Each work unit possesses an organizational structure of internal control, consisting of Risk Management Work Unit, Compliance Work Unit, Internal Audit Unit, Internal Control, Anti-Fraud, and Risk Management Committee, with clearly-determined duties and responsibilities as well as proper policies, procedures, and properly-determined risk limit. *Governance Process:* • Direksi menetapkan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*); • The Board of Directors has determined the policies, strategies, and frame work of risk management based on risk appetite and risk tolerance. *Governance Outcome:* • Komisaris dan Direksi atau manajemen telah melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko secara efektif. • The Board of Commissioners and Board of Directors or the Bank's management have conducted active monitoring on the effective implementation of risk management policies and strategies; and

Uraian Description		
Aspek **Aspect**	**Nilai** **Rating**	**Analisis** **Analysis**
Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposures*) Provision of Funds to Related Parties and Availing Large Funds (Large Exposure)	2	*Governance Structure:* • Kebijakan, sistem, dan prosedur penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, termasuk monitoring dan penyelesaian masalahnya yang diatur dalam Pedoman Kebijakan Perkreditan (PKP). • Policies, system, and procedures of funding to related parties and large funds/large exposures, including monitoring and their related issues settlement, have been regulated in the PKP. *Governance Process:* • Pedoman kebijakan bidang perkreditan selalu di-review dan disesuaikan dengan ketentuan eksternal yang berlaku; • Keputusan yang ambil oleh Direksi dalam penyediaan dana dilakukan secara independen tanpa intervensi dari pihak terkait dan/atau pihak lainnya. • The policy guidelines in credit has always been reviewed and adjusted with prevailing external regulations; • The Board of Directors has made decisions on provision of funds independently, without any intervention from related parties and/or other parties. *Governance Outcome:* • Dalam pemberian kredit, Bank selalu berpedoman kepada ketentuan batas maksimum pemberian kredit (BMPK) dengan menjalankan prinsip kehati-hatian. • In its lending, the Bank has always referred to the legal lending limit in accordance with the prevailing regulations and the principle of prudence.
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG, dan Pelaporan Internal Transparency of Bank's Financial and Non Financial Condition, GCG Implementation Report and Internal Reporting	2	*Governance Structure:* • Kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi dan publikasi Laporan Keuangan dan Non Keuangan diatur dalam Surat Edaran Operasi. • Policies and procedures on transparency implementation as well as publication of Financial and Non-Financial Reports have been stipulated in the Operational Circular. *Governance Process:* • Bank telah mentransparansikan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada pemangku kepentingan, termasuk mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan melaporkannya kepada Otoritas Jasa Keuangan atau pemangku kepentingan sesuai ketentuan yang berlaku. • The Bank has transparently disclosed its financial and non-financial conditions to the stakeholders, including publishing the Quarterly Financial Statements and submitting the Report to the Financial Services Authority of Indonesia and stakeholders in accordance with the prevailing regulations. *Governance Outcome:* • Penilaian kepemilikan saham anggota Direksi maupun anggota Komisaris, serta hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Direksi dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Bank telah dituangkan dalam Laporan Tata Kelola; • Pengungkapan atas transaksi benturan kepentingan yang terjadi dituangkan dalam Laporan Tata Kelola; dan • Mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah Bank dilaksanakan dengan baik. Penyelesaian pengaduan akan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. • Assessment on share ownership of the Board of Directors and Board of Commissioners members, as well as financial relations and family relations between the Board of Directors members and other members, or the Board of Commissioners members and/or the Bank's Shareholders have been disclosed in the GCG Report; • The disclosure of transactions with conflict of interest has been presented in the GCG Report; and • In order to settle customer complaints, mediation has been conducted. The settlement of such complaints will be conducted properly, in accordance with the prevailing regulations.
Rencana Strategis Bank Bank's Strategic Plan		*Governance Structure:* • Penyusunan rencana strategis Bank sesuai dengan visi dan misi yang disusun dalam bentuk rencana korporasi dan rencana bisnis. • The Bank's strategic plan has been prepared in accordance with the vision and mission, in the form of corporate and business plans. *Governance Process:* • Dalam penyusunan dan penyampaian RBB, Bank memperhatikan faktor eksternal dan internal, berpegang pada prinsip kehati-hatian, menerapkan manajemen risiko dengan pertimbangan untuk mengambil langkah strategi risiko yang diperlukan untuk dapat meminimalisir kerugian, serta asas perbankan yang sehat. • In arranging and submitting the Bank's Business Plan, the Bank has considered the external and internal factors, maintaining the principle of prudence, applying risk management by carefully taking strategic steps needed to minimize losses, as well as considering the sound banking principles at all times.

Aspek Aspect	Nilai Rating	Uraian Description Analisis Analysis
		Governance Outcome: • RBB disusun atas dasar kajian memuat analisa terhadap kekuatan-kekuatan maupun kendala-kendala/kelemahan-kelemahan saat ini dalam menghadapi ancaman-ancaman di masa depan, serta peluang-peluang yang diperkirakan akan muncul dalam jangka waktu 1 tahun ke depan dengan melakukan pendekatan SWOT *Analysis*; • Direksi telah menyampaikan laporan atas rencana korporasi dan RBB berserta realisasinya, secara bulanan, dalam rapat Komisaris kepada Pemegang Saham Pengendali dan ke seluruh jenjang organisasi dalam bentuk laporan pencapaian kinerja. • The Bank's Business Plan has been prepared based on review toward existing strong points and obstacles/weaknesses in encountering threats in the future, as well as potential opportunities in upcoming year by performing the SWOT Analysis approach; • The Board of Directors has submitted report on the corporate plans and business plans including their achievement on a monthly basis at the Board of Commissioners meetings to the Controlling Shareholders and all levels of the organization in the form of performance achievement report.

Rekomendasi dan Tindak Lanjut *Assessment* GCG

Rekomendasi dan tindak lanjut atas hasil self assessment GCG Bank Artha Graha Internasional di tahun 2018 dijelaskan sebagai berikut:

Recommendation and Follow Up of GCG Assessment

Recommendation and follow up of the Bank's GCG self-assessment result in 2018 is described below:

Rekomendasi Recommendation	Tindak lanjut Follow-up
Mengoptimalkan tindak lanjut komitmen hasil pemeriksaan internal auditor maupun eksternal auditor dan pengawas Otoritas Jasa Keuangan. Optimizing the follow up of the commitment to the result from the internal and external auditors as well as Financial Services Authority of Indonesia.	Direksi telah menindaklanjuti hasil pemeriksaan dan rekomendasi dari internal auditor, eksternal auditor maupun pengawas Otoritas Jasa Keuangan, sebagaimana tertuang dalam Laporan Komitmen Tindak Lanjut Pemeriksaan yang telah disampaikan. The Board of Directors has followed up the audit result and recommendations from the internal and external auditors as well as Financial Services Authority of Indonesia, as embodied in the Report of Commitment to Following Up Audit Result.
Perlunya peningkatan budaya pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Sustainable learning culture needs to be improved, in order to increase the knowledge about the banking sector and latest news related to financial/other sectors supporting the implementation of duties and responsibilities in all organizational levels.	Pengembangan dalam rangka peningkatan kualitas individu terus dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal, yang selama tahun 2018 dilaksanakan sebanyak 9.275 pelatihan. In order to enhance the personnel's quality, development has been continuously conducted through education and training by internal and external parties, which in 2018 numbered 9,275 training programs.
Dalam menyusun, menetapkan, dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko, perlu dilakukan evaluasi secara berkala. In arranging, determining, and updating procedures and tools to identify, measure, monitor, and control risks, a periodic evaluation is necessary.	Telah dievaluasi kebijakan manajemen risiko dan strategi manajemen risiko setiap 1 kali dalam setahun, dan lebih dari 1 kali setahun jika terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan. Risk management policies and strategies have been evaluated once a year, and more frequently than once a year if there are changes in several factors significantly affecting the Bank business activities.
Peningkatan pengawasan internal dalam mendukung aktivitas/kegiatan Bank sehingga tidak terjadi pelanggaran. Internal Control is to be improved to support the Bank's activities and prevent violations.	Sistem pengendalian internal telah dilakukan secara menyeluruh, tercermin dari masing-masing peran fungsi satuan kerja pengendalian internal, yang telah dilakukan dan berjalan secara efektif untuk memastikan bahwa pengelolaan aktivitas dan risiko-risiko Bank dilakukan secara efektif sesuai dengan kompleksitas usaha Bank. Internal control system has been conducted thoroughly, as demonstrated by an effective internal control conducted by each work unit. The control is aimed to ensure that the Bank's activities and risks have been effectively managed in accordance with the complexity of the Bank's business.

Pelaksanaan Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Implementation of Public Company's GCG Guidelines

Penerapan tata kelola Bank Artha Graha Internasional berpacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Penerapan prinsip ini menghasilkan beberapa rekomendasi yang telah diterapkan Bank, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

GCG implementation by the Bank refers to the Financial Services Authority of Indonesia Circular No. 32/SEOJK.04/2015 on GCG Guidelines for Public Companies. The implementation of this principle has produced several recommendations that have been applied by the Bank, as follows:

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Uraian Description	Realisasi Realization
I.	**Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham.** Relation of Public Company with Shareholders in Guaranteeing Shareholder Rights.		
1.	Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Increase the Value of the General Meeting of Shareholders (GMS).		
a.	Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*), baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan Pemegang Saham. Public companies have a technical procedure or voting, either open or closed, which prioritizes the independency and interests of the Shareholders.	• Setiap saham dengan hak suara yang dikeluarkan mempunyai satu hak suara (*one share one vote*). Pemegang Saham dapat menggunakan hak suaranya pada saat pengambilan keputusan, terutama dalam pengambilan keputusan dengan cara *voting*. Namun, mekanisme pengambilan keputusan dengan cara *voting*, baik secara terbuka maupun tertutup belum diatur secara rinci. • Perusahaan terbuka direkomendasikan mempunyai prosedur pengambilan suara dalam pengambilan keputusan atas suatu mata acara RUPS. Adapun prosedur *voting* tersebut harus menjaga independensi ataupun kebebasan Pemegang Saham. Sebagai contoh, dalam *voting* secara terbuka dilakukan dengan cara mengangkat tangan sesuai dengan instruksi pilihan yang ditawarkan oleh pimpinan RUPS. Sedangkan, dalam *voting* secara tertutup dilakukan pada keputusan yang membutuhkan kerahasiaan ataupun atas permintaan Pemegang Saham, dengan cara menggunakan kartu suara ataupun dengan penggunaan *electronic voting*. • Any shares with voting rights shall be subject to one share one vote method. Shareholders may exercise their voting rights at the time of decision making, especially in voting decisions. However, the decision making mechanism by voting, whether open or closed, has not been regulated in detail. • Public companies are recommended to have voting procedures in decision making on an agenda of the GMS. The voting procedure shall maintain the independency or freedom of Shareholders. For example, in an open voting conducted by way of hand raising in accordance with the instructions offered by the chairman of the GMS. Meanwhile, in a closed vote decision is made through confidentiality or at the request of Shareholders, by using a voter's card or by using electronic voting.	Bank telah memiliki prosedur penyelenggaraan RUPS yang telah memuat prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*), baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan Pemegang Saham. Keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari ½ bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. The Bank already has a General Shareholder's Meeting Operation Procedure which contains technical procedures for voting, either open or closed, which prioritizes the independency and interests of the Shareholders. Decisions are taken through deliberation to reach a consensus. If a consensus is not reached, then the decision is through a voting and where agreed voters exceed half of the total shares with voting rights present at the GMS.

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Uraian Description	Realisasi Realization
b.	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of publicly listed companies are present at the Annual GMS.	Kehadiran seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka bertujuan agar setiap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dapat memperhatikan, menjelaskan, dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh Pemegang Saham terkait mata acara dalam RUPS. The presence of all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of a public company aims to ensure that each member of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners is able to observe, explain and answer directly the issues or questions asked by the Shareholders regarding the agenda of the GMS.	RUPS Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2018 dihadiri oleh 7 anggota Direksi, Komisaris Utama yang juga Komisaris Independen dan 1 orang anggota Dewan Komisaris lainnya, dengan jumlah kehadiran anggota Dewan Komisaris sebesar 33% dan anggota Direksi sebesar 88%. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya berhalangan untuk menghadiri RUPS Tahunan. Namun demikian, Komisaris dan Direksi yang berhalangan hadir dalam RUPS Tahunan telah memberikan kewenangan kepada Komisaris dan Direksi lainnya yang hadir untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Pemegang Saham, yang menjadi wewenang tugasnya. The Annual GMS held on 30 June 2018 was attended by 7 Directors, the President Commissioner (also Independent Commissioner), and 1 other Commissioner, thus the attendance rate of the members of the Board of Commissioners was 33% and that of the Board of Directors was 88%. Other members of the Board of Commissioners and the Board of Directors were unable to attend the Annual GMS. However, these members of the Board of Commissioners and the Board of Directors had given their authority to the present Commissioners and Directors to answer questions posed by the Shareholders, which was their authority and duty.
c.	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web perusahaan terbuka paling sedikit selama 1 tahun. Summary of minutes of the GMS is available on the company's website for at least 1 year.	Perusahaan terbuka wajib membuat ringkasan risalah RUPS dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing (minimal dalam bahasa Inggris), serta diumumkan 2 hari kerja setelah RUPS diselenggarakan kepada masyarakat, yang salah satunya melalui situs web perusahaan terbuka. Ketersediaan ringkasan risalah RUPS pada situs web perusahaan terbuka memberikan kesempatan bagi Pemegang Saham yang tidak hadir untuk mendapatkan informasi penting dalam penyelenggaraan RUPS secara mudah dan cepat. Oleh karena itu, ketentuan tentang jangka waktu minimal ketersediaan ringkasan risalah RUPS di situs web dimaksudkan untuk menyediakan kecukupan waktu bagi Pemegang Saham untuk memperoleh informasi tersebut. Public companies are required to make a summary of the minutes of the GMS in Indonesian and foreign languages (at least in English), and announced to the public within 2 working days after the meeting is held, one of which is through the website of the public company. The availability of a summary of minutes of the GMS of a public company website provides an easy and quick opportunity for the absent Shareholder to be informed on how the GMS was conducted. Therefore, the provisions concerning the minimum period of availability of summary minutes of the GMS on the website are intended to provide sufficient time for the Shareholders to obtain such information.	Bank telah membuat ringkasan risalah RUPS dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang telah diumumkan 2 hari kerja setelah RUPS diselenggarakan melalui surat kabar berperedaran nasional, yaitu Media Indonesia, 3 Juli 2018, *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan *website* Bank dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, pada menu Investor bagian RUPS. The Bank has prepared the GMS summary in both Indonesian and English, and announced it 2 days after the GMS was conducted, on a newspaper with nationwide circulation, i.e. Media Indonesia on 3 July 2018, and also on the IDX website (www.idx.co.id), and the Bank's website, in both Indonesian and English, in the Investor menu – GMS submenu.
2.	Meningkatkan Kualitas Komunikasi perusahaan terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor. Improve the a Public Company's Communication Quality with Shareholders or Investors.		

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Uraian Description	Realisasi Realization
a.	Perusahaan terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham atau Investor. Public companies have a communication policy with regards to Shareholders or Investors.	• Adanya komunikasi antara perusahaan terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor, dimaksudkan agar para Pemegang Saham atau Investor mendapatkan pemahaman lebih jelas atas informasi yang telah dipublikasikan kepada masyarakat, seperti laporan berkala, keterbukaan informasi, kondisi atau prospek bisnis dan kinerja, serta pelaksanaan tata kelola perusahaan terbuka. Di samping itu, Pemegang Saham atau Investor juga dapat menyampaikan masukan dan opini kepada manajemen perusahaan terbuka. • Kebijakan komunikasi dengan para Pemegang Saham atau Investor menunjukan komitmen perusahaan terbuka dalam melaksanakan komunikasi dengan para Pemegang Saham atau Investor. Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup strategi, program, dan waktu pelaksanaan komunikasi, serta panduan yang mendukung Pemegang Saham atau Investor untuk berpartisipasi dalam komunikasi tersebut. • Any communication between an open company and a Shareholder or Investors is intended to enable Shareholders or Investors to gain a clearer understanding of publicly available information, such as periodic reports, information disclosure, business or performance conditions and prospects, and the implementation of an open corporate governance. In addition, Shareholders or Investors may also submit feedback and opinions to the management of public companies. • Communications policy with shareholders or Investors indicates an open company commitment in communicating with shareholders or Investors. In such policies may include strategies, programs, and timelines of communication, as well as guidelines that support Shareholders or Investors to participate in such communications.	Bank memiliki Pedoman Kebijakan Perusahaan tentang Media Komunikasi. Berdasarkan pedoman tersebut, Bank menyediakan sarana media eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk menjalin hubungan dengan pemangku kepentingan meliputi: 1. *Website*; 2. Paparan Publik; 3. Laporan Tahunan; 4. *Company Profile*; 5. *Sponsorship*; dan 6. Edukasi Perbankan. The Bank has a Corporate Policy Manual on Media Communications. Based on these guidelines, the Bank provides an external media means that can used to build relationships with stakeholders, includes: 1. Website; 2. Public Expose; 3. Annual Report; 4. Company Profile; 5. Sponsorship; 6. Banking Education.
b.	Perusahaan terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor dalam situs *web*. Public companies disclose an open corporate communications policy with Shareholders or Investors on the website.	Pengungkapan kebijakan komunikasi merupakan bentuk transparansi atas komitmen perusahaan terbuka dalam memberikan kesetaraan kepada semua Pemegang Saham atau Investor atas pelaksanaan komunikasi. Pengungkapan informasi tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan peran Pemegang Saham atau investor dalam pelaksanaan program komunikasi perusahaan terbuka. Disclosure of communication policy is a form of transparency of open company commitment in giving equality to all Shareholders or Investors for the implementation of communication. Disclosure of such information also aims to increase the participation and role of Shareholders or Investors in the implementation of corporate open communication program.	Bank mengungkapkan kebijakan komunikasi secara jelas pada Laporan Tahunan yang telah dimuat dalam *website* Bank. Bank mengungkapkan informasi kegiatan usaha Bank dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris antara lain informasi terkait: 1. Informasi umum Bank; 2. Informasi bagi Pemegang Saham atau Investor; 3. Informasi tata kelola perusahaan; dan 4. Informasi tanggung jawab sosial perusahaan. The Bank discloses its communication policy clearly in the Annual Report that has been uploaded on the Bank's website. The Bank discloses information about the Bank's business activities in Indonesian and English, including information related to: 1. General information of the Bank; 2. Information for Shareholders or Investors; 3. Information on corporate governance; and 4. Information on corporate social responsibility.
II.	**Fungsi dan Peran Dewan Komisaris** **Functions and Roles of the Board of Commissioners**		
3.	Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris. Strengthening the affiliation and composition of the Board of Commissioners.		

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Uraian Description	Realisasi Realization
a.	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka. The number of members of Determining the Board of Commissioners to consider the condition of the company is open.	Jumlah anggota Dewan Komisaris dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas dari Dewan Komisaris. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka wajib mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang paling kurang terdiri dari 2 orang berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka yang antara lain yang meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran, serta pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan bisnis yang berbeda diantara perusahaan terbuka. Namun demikian, jumlah anggota Dewan Komisaris yang terlalu besar berpotensi mengganggu efektivitas pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris. The number of members of the Board of Commissioners may affect the effectiveness of the execution duties of the Board of Commissioners. The determination of the number of members of the Board of Commissioners of an open company shall refer to the applicable laws and regulations, which are at least 2 persons under the terms of the Financial Services Authority Regulation concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of the Issuer or Public Company. In addition, it should also consider the conditions of an open company which, among others, include the characteristics, capacity, and size, as well as the achievement of objectives and the fulfillment of different business needs among the public companies. However, the number of members of the Board of Commissioners is too great to potentially disrupt the effectiveness of the implementation of the Board of Commissioners functions.	Bank telah menentukan jumlah anggota Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan kompleksitas usaha Bank saat ini dan rencana pengembangan Bank ke depan. The Bank has determined the number of members of the Board of Commissioners by considering the complexity of the Bank's current business and its future development plans.
b.	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. The determination of the composition of the members of the Board of Commissioners takes into account the diversity of skills, knowledge, and experience required.	Komposisi Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik, baik dari segi organ Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, sesuai dengan kebutuhan perusahaan terbuka. The composition of the Board of Commissioners is a combination of characteristics, both in terms of the organ of the Board of Commissioners and individual members of the Board of Commissioners, in accordance with the needs of the public company.	Penetapan komposisi anggota Dewan Komisaris telah dilakukan dengan mempertimbangkan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang relevan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan bidang masing-masing, khususnya di bidang perbankan atau bidang keuangan, serta mempertimbangkan kemampuan melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat dengan senantiasa berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Determination of the composition of members of the Board of Commissioners has been conducted with consideration of relevant knowledge, expertise and experience in carrying out the tasks in accordance with their respective fields, particularly in the field of banking or finance, and taking into account the ability to carry out strategic management in the framework of the development of sound Banks.
4.	Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. Improving the quality of the implementation of the Board of Commissioners roles and responsibilities.		

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Uraian Description	Realisasi Realization
a.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.	• Kebijakan *self assessment* Dewan Komisaris merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegial. *Self assessment* atau penilaian sendiri dilakukan oleh masing-masing anggota untuk menilai pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris secara kolegial, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Dewan Komisaris. Dengan adanya *self assessment* ini diharapkan masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan. • The Board of Commissioners self-assessment policy is a guideline used as a form of accountability for the collegial performance of the Board of Commissioners. Self assessment is done by each member to assess the performance of the Board of Commissioners in a collegial manner, rather than assessing the individual performance of each member of the Board of Commissioners. With this self assessment expected each member of the Board of Commissioners can contribute to improve the performance of the Board of Commissioners on an ongoing basis.	Penilaian sendiri (*self assessment*) Dewan Komisaris telah dilakukan sesuai ketentuan *self assessment* GCG yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/ POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan peraturan turunannya. *Self assessment* dilakukan melalui penilaian 3 aspek *governance* yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. The self assessment of the Board of Commissioners has been carried out in accordance with the GCG self-assessment regulation stipulated in Regulation of the Financial Services Authority No. 4 / POJK.03 / 2016 on the Rating of the Health of Commercial Banks and its derivative regulations. Self assessment is done through the assessment of 3 aspects of governance, namely governance structure, governance process, and governance outcome.
b.	Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui Laporan Tahunan perusahaan terbuka. The self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed through the Company's open annual report.	Pengungkapan kebijakan *self assessment* atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan keyakinan, khususnya kepada para Pemegang Saham atau Investor atas upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kinerja Dewan Komisaris. The disclosure of the self assessment policy on the performance of the Board of Commissioners is conducted not only to fulfill the transparency aspect as a form of responsibility for the performance of its roles, but also to provide confidence, especially to the Shareholders or Investors to the efforts that need to be made to improve the performance of the Board of Commissioners.	Hasil *self assessment* Dewan Komisaris telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini dalam uraian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dalam bab Tata Kelola Perusahaan. The results of the Board of Commissioners self-assessment have been disclosed in this Annual Report in the Performance Review of the Board of Commissioners description in the Corporate Governance chapter.
c.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners if they are involved in financial crimes.	• Kebijakan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan terbuka, sehingga integritas Bank akan tetap terjaga. • The resignation policy of members of the Board of Commissioners involved in financial crimes is a policy that can increase stakeholder's confidence in the open company so that the Bank's integrity will be maintained.	Kebijakan pengunduran diri Dewan Komisaris telah diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris. Berdasarkan pedoman tersebut, jika ada anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam tindak kejahatan keuangan, maka akan diberhentikan atau masa jabatannya akan berakhir dengan sendirinya, dan Bank akan menyelenggarakan RUPS atas hal tersebut. The resignation policy of the Board of Commissioners is governed by the Guidelines and Work Regulation Board of Commissioners. Based on these guidelines, if any member of the Board of Commissioners engaging in financial crime shall be dismissed or term of office shall expire on its own, and the Bank shall convene the GMS on such matter.

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Uraian Description	Realisasi Realization
d.	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. The Board of Commissioners or the Committee performing the Nomination and Remuneration functions shall establish a succession policy in the nomination process of members of the Board of Directors.	Berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, komite yang menjalankan fungsi nominasi mempunyai tugas untuk menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi calon anggota Direksi. Salah satu kebijakan yang dapat mendukung proses nominasi sebagaimana dimaksud adalah kebijakan suksesi anggota Direksi bertujuan untuk menjaga kesinambungan proses regenerasi atau kaderisasi kepemimpinan di Bank dalam rangka mempertahankan keberlanjutan bisnis dan tujuan jangka panjang Bank. Under the terms of the Financial Services Authority Regulation on the Nomination and Remuneration Committee of the Issuer or Public Company, the committee performing the nomination function has the duty to prepare the policies and criteria required in the nomination process of the candidates for the Board of Directors that can support the nomination process as referred to is the succession policy of the members of the Board of Directors. The policy of succession aims to maintain the continuity of the regeneration process or leadership cadre in the Bank in order to maintain the business continuity and long-term objectives of the Bank.	Bank memiliki kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi sebagaimana diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi. Berdasarkan pedoman tersebut, Komite Remunerasi dan Nominasi. The Bank has a succession policy in the nomination process of members of the Board of Directors as stipulated in the Remuneration and Nomination.
III.	**Fungsi dan Peran Direksi** **Functions and Roles of the Board of Directors**		
5.	Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi. Strengthening Affiliation and Composition of the Board of Directors.		
a.	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka, serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. Determining the number of members of the Board of Directors to consider the conditions of the Public Company, as well as the effectiveness of decision making.	Sebagai organ Bank yang berwenang dalam pengurusan Bank, penentuan jumlah Direksi sangat mempengaruhi jalannya kinerja perusahaan terbuka. As an organ of a Bank authorized in the management of the Bank, the determination of the number of Directors greatly influences the performance of the Public Company.	Bank telah menentukan jumlah anggota Direksi dengan mempertimbangkan kompleksitas usaha Bank saat ini dan rencana pengembangan ke depan, serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. The Bank has determined the number of members of the Board of Directors by considering the complexity of the current Bank business and its future development plans, as well as effectiveness in decision making.
b.	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of the composition of members of the Board of Directors to pay attention to the diversity of skills, knowledge, and experience required.	Seperti halnya Dewan Komisaris, keberagaman komposisi anggota Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan, baik dari organ Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan perusahaan terbuka. Like the Board of Commissioners, the diversity of the composition of the members of the Board of Directors is a combination of the desired characteristics, both in terms of the Board of Directors' or members of the Board of Directors individually, in accordance with the needs of an open company.	Penetapan komposisi anggota Direksi telah dilakukan dengan mempertimbangkan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang relevan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan bidang masing-masing. Determination of the composition of members of the Board of Directors has been conducted with consideration of relevant knowledge, expertise and experience in carrying out tasks in accordance with their respective fields.

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Uraian Description	Realisasi Realization
c.	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and/or knowledge in accounting.	• Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan terbuka, yang wajib disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia dan juga Peraturan Otoritas Jasa Keuangan terkait antara lain peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal yang mengatur mengenai penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan perusahaan terbuka. • Dengan demikian, pengungkapan dan penyusunan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan akan sangat tergantung pada keahlian, dan/atau pengetahuan Direksi, khususnya anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan. Adanya kualifikasi keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi yang setidaknya dimiliki anggota Direksi dimaksud dapat memberikan keyakinan atas penyusunan Laporan Keuangan, sehingga Laporan Keuangan tersebut dapat diandalkan oleh para *stakeholders* sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi terkait perusahaan terbuka dimaksud. Keahlian dan/atau pengetahuan tersebut dapat dibuktikan dengan latar belakang pendidikan, sertifikasi pelatihan dan/atau pengalaman kerja terkait. • The Financial Statement is a management accountability report on the management of resources owned by the Open Company, which must be prepared and presented in accordance with the Indonesian Generally Accepted Accounting Standards as well as the relevant Financial Services Authority Regulations, such as laws and regulations in the capital market sector which regulates the presentation and disclosure of the Open Company Financial Statements. • Thus, the disclosure and preparation of financial information presented in the financial statements will largely depend on the expertise, and/or knowledge of the Board of Directors, in particular the members of the Board of Directors in charge of accounting or finance. The existence of qualification of expertise and/or knowledge in the accounting field which at least owned by the member of the Board of Directors concerned can provide confidence in the preparation of the Financial Statement, so that the Financial Report can be relied upon by the stakeholders as the basis of economic decision making related to the open company. Such expertise and/or knowledge may be evidenced by educational background, training certification and/or related work experience.	Direktur yang membawahi *Financial* dan *Accounting* yaitu Anas Latief mempunyai kualifikasi keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi antara lain dapat dilihat berdasarkan latar belakang pendidikannya, serta pengalaman dan riwayat jabatan yang pernah diemban. The Director who oversees Financial and Accounting, Anas Latief has qualified expertise and/or knowledge in the field of accounting, among others can be seen based on his educational background as well as experience and history of positions ever carried.
6.	Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi. Improving the Quality of Implementation of Roles and Responsibilities of the Board of Directors.		
a.	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.	• Seperti halnya pada Dewan Komisaris, kebijakan self assessment Direksi merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Direksi secara kolegial. • As with the Board of Commissioners, the Board of Directors self-assessment policy is a guideline used as a form of accountability for the performance of the Board of Directors in a collegial manner.	Penilaian sendiri (self assessment) Direksi telah dilakukan sesuai ketentuan *self assessment* GCG, melalui penilaian 3 aspek governance, yaitu *governance structure, governance process*, dan *governance outcome.* The self assessment of the Board of Directors has been conducted in accordance with the GCG is done through the assessment of 3 aspects of governance, namely governance structure, governance process, and governance outcome.

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Uraian Description	Realisasi Realization
b.	Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan terbuka. The self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed through the Company's annual report.	Pengungkapan kebijakan *self assessment* atas kinerja Direksi dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan informasi penting atas upaya-upaya perbaikan dalam pengelolaan perusahaan terbuka. Dengan adanya pengungkapan tersebut, Pemegang Saham atau investor mengetahui mekanisme *check and balance* terhadap kinerja Direksi. Disclosure of the self assessment policy on the performance of the Board of Directors is conducted not only to fulfill the transparency aspect as a form of responsibility for the performance of its roles, but also to provide important information on the improvement efforts in the management of the Open Company. With such disclosure, Shareholders or Investors know the mechanism of check and balance on the performance of the Board of Directors.	Hasil *self assessment* Direksi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini dalam uraian Penilaian Kinerja Direksi dalam bab Tata Kelola Perusahaan. The result of the self-assessment of the Board of Directors has been disclosed in this Annual Report in the description of the Performance Assessment of the Board of Directors in the Corporate Governance chapter.
c.	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has a policy related to the resignation of members of the Board of Directors if they are involved in a financial crime.	• Kebijakan pengunduran diri anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholders* terhadap perusahaan terbuka, sehingga integritas Bank akan tetap terjaga. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam pedoman ataupun kode etik yang berlaku bagi Direksi. • The policy of resignation of members of the Board of Directors involved in financial crime is a policy that can increase stakeholders' trust in an open company, so that the Bank's integrity will be maintained. In addition, in terms of morality, this policy will build an ethical culture in an open corporate environment. Such policies may be covered by guidelines or codes of conduct applicable to the Board of Directors.	Kebijakan pengunduran diri Direksi telah diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi. Berdasarkan pedoman tersebut jika ada anggota Direksi yang merugikan Bank atau negara atau apabila yang bersangkutan dinyatakan bersalah oleh putusan pengadilan yang memiliki kekuatan hukum, maka akan diberhentikan atau masa jabatannya akan berakhir dengan sendirinya dan Bank akan menyelenggarakan RUPS atas hal tersebut. The policy of resignation of the Board of Directors has been set forth in the Board of Directors' Code of Conduct and Code of Conduct. Based on these guidelines, if the person is guilty by a court decision having legal force , it will be terminated or the term of office shall expire on its own, and the Bank shall convene the GMS on such matter.
IV.	**Partisipasi Pemangku Kepentingan** **Participation of Stakeholders**		
7.	Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan. Improving Good Corporate Governance Aspect through Participations of Stakeholders.		
a.	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*. Public companies have policies to prevent the occurrence of insider trading.	Perusahaan terbuka dapat meminimalisir terjadinya *insider trading* tersebut melalui kebijakan pencegahan, misalnya dengan memisahkan secara tegas data dan/atau informasi yang bersifat rahasia dengan yang bersifat publik, serta membagi tugas dan tanggung jawab atas pengelolaan informasi dimaksud secara proporsional dan efisien. Public companies can minimize the occurrence of such insider trading through prevention policies, for example by strictly divulging confidential data and/or information with the public nature, as well as dividing the roles and responsibilities for the management of such information in a proportionate and efficient manner.	Bank menjaga kerahasiaan sesuai kaidah yang berlaku dengan tetap memperhatikan seluruh kepentingan Pemegang Saham dan *stakeholders*. The Bank maintains confidentiality in accordance with applicable rules while maintaining the interest of all Shareholders and stakeholders.
b.	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud*. Listed Company has policies on anti-corruption and anti-fraud.	Kebijakan anti korupsi dapat merupakan bagian dalam kode etik, ataupun dalam bentuk tersendiri. Lingkup dari kebijakan tersebut harus menggambarkan pencegahan perusahaan terbuka terhadap segala praktik korupsi, baik memberi maupun menerima dari pihak lain. Anti-corruption policy may be part of the code of ethics, or in other form. The scope of the policy must illustrate the prevention of the Listed Company against any corruption practices, either bribing or accepting bribes from other parties.	Bank memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud* dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan tentang Strategi Anti *Fraud*, yang disosialisikan secara berkala kepada seluruh kantor cabang agar dapat dilaksanakan secara konsisten. The Bank maintains an anti-corruption and anti-fraud policy as stated in the Company Policy Guidelines on Anti-Fraud Strategy. This has been widely and regularly disseminated to all branch offices, to be implemented with consistency.

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Uraian Description	Realisasi Realization
c.	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau *vendor*. Public companies have policies on the selection and upgrading of suppliers or vendors.	• Kebijakan tentang seleksi pemasok atau *vendor* bermanfaat untuk memastikan agar perusahaan terbuka memperoleh barang atau jasa yang diperlukan dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang baik. • A policy on supplier selection or vendors is useful to ensure that an open company obtains the necessary goods or services at competitive prices and good quality.	Bank memiliki kebijakan seleksi dan peningkatan kemampuan *vendor* sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Operasi tentang Penggunaan Rekening Bank Artha Graha Internasional untuk Pembayaran *Vendor*. The Bank has a selection policy and vendor capability as stipulated in Operational Circular Letter concerning Use of Artha Graha Internasional Bank Account for Vendor Payments.
d.	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. Public companies have a policy on the fulfillment of creditor rights. The policy on the fulfillment of creditor rights is used as a guide in lending to creditors.	Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pinjaman kepada kreditur. Tujuan dari kebijakan dimaksud adalah untuk menjaga terpenuhinya hak-hak dan menjaga kepercayaan kreditur terhadap perusahaan terbuka. Dalam kebijakan tersebut mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian, serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban perusahaan terbuka kepada kreditur. The objective of the policy is to maintain the fulfillment of rights and maintain creditor trust in open company. The policy includes consideration in making agreements, as well as follow-ups in the fulfillment of open corporate liabilities to creditors.	Bank melaksanakan ketentuan dan persyaratan yang dimuat dalam perjanjian antara Bank dengan kreditur secara konsisten. Bank menggunakan dan mengelola dana kredit secara tepat sesuai kebutuhannya. The Bank shall implement the terms and conditions contained in the agreement between the Bank and the creditor on a consistent basis. The Bank uses and manages credit funds appropriately as intended.
e.	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*. Public companies have a whistleblowing system policy.	Kebijakan sistem *whistleblowing* yang telah disusun dengan baik akan memberikan kepastian perlindungan kepada saksi atau pelapor atas suatu indikasi pelanggaran yang dilakukan karyawan atau manajemen perusahaan terbuka. Kebijakan sistem *whistleblowing* mencakup antara lain jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem *whistleblowing*, cara pengaduan, perlindungan, dan jaminan kerahasiaan pelapor, penanganan pengaduan, pihak yang mengelola aduan, dan hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan. A well-structured whistleblowing system policy will provide assurance of protection to witnesses or reporters for an indication of a breach by an employee or an open company management. Whistleblowing system policies include among other types of violations that can be reported through whistleblowing systems, complaints, safeguards and secrecy, complaint handling, complaints handling, and the results of the handling and follow-up of complaints	Bank memiliki kebijakan pelaksanaan *whistleblowing system* sebagaimana diatur dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan tentang Strategi Anti *Fraud*. Kebijakan tersebut telah mencakup cara pengaduan, perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor, penanganan pengaduan, pihak yang mengelola pengaduan, serta hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan. Pengungkapan atas pelaksanaan kebijakan tersebut diuraikan pada bagian *Whistleblowing System* dalam bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. The Bank has a whistleblowing system implementation policy as set out in the Corporate Policy Manual on the Anti Fraud Strategy. The policy covers the way in which complaints are reported, the protection and security of the complainant, the handling of the complaint, the complaining party, the results of the handling and the follow-up of the complaint. Disclosure of the implementation of the policy is described in the Whistleblowing System section of the Corporate Governance chapter in this Annual Report.
f.	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. Public companies have a long term incentive policy to the Directors and employees.	• Insentif jangka panjang merupakan insentif yang didasarkan atas pencapaian kinerja jangka panjang. Rencana insentif jangka panjang mempunyai dasar pemikiran bahwa kinerja jangka panjang Bank tercermin oleh pertumbuhan nilai dari saham atau target-target jangka panjang Bank lainnya. Insentif jangka panjang bermanfaat dalam rangka menjaga loyalitas dan memberikan motivasi kepada Direksi dan karyawan untuk menigkatkan kinerja atau produktivitasnya yang akan berdampak pada peningkatan kinerja Bank dalam jangka panjang. • Long-term incentives are an incentive based on achieving long-term performance. Long-term incentive plans have a rationale that the Bank's long-term performance is reflected by the growth in value of shares or other long-term targets of the Bank. Long-term incentives are useful in order to maintain loyalty and motivate the Directors and employees to boost performance or productivity that will impact on the Bank's long-term performance improvement.	Bank sedang melakukan pembahasan internal oleh Dewan Komisaris dan Direksi terkait kebijakan insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. The Bank is conducting internal discussions by the Board of Commissioners and the Board of Directors regarding the long-term incentive policy to the Directors and employees.

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Uraian Description	Realisasi Realization
V.	**Keterbukaan Informasi** Disclosure of Information		
8.	Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi. Improving the Implementation of Disclosure of Information to Stakeholders.		
a.	Perusahaan terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas, selain situs web, sebagai media keterbukaan informasi. Public companies utilize the use of information technology more widely, in addition to the website, as a medium of information disclosure.	Dengan pemanfaatan teknologi informasi secara lebih luas, selain situs web, diharapkan Bank dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi Bank. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan tetap memperhatikan manfaat dan biaya Bank. With the wider use of information technology, in addition to the website, it is expected that the Bank can improve the effectiveness of dissemination of Bank information. Nevertheless, the utilization of information technology undertaken still considers the benefits and costs of the Bank.	Bank telah melaksanakan keterbukaan informasi kepada pemangku kepentingan melalui: 1. *Website* Bank; 2. Paparan Publik; 3. Laporan Tahunan; 4. *Company Profile*; 5. *Sponsorship*; dan 6. Edukasi Perbankan. The Bank has implemented information disclosure to stakeholders through: 1. Bank Website; 2. Public Expose; 3. Annual Report; 4. Company Profile; 5. Sponsorship; and 6. Banking Education.
b.	Laporan Tahunan perusahaan terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui Pemegang Saham Utama dan Pengendali. The Annual Report of a public company discloses the final beneficiary ownership of a public company of where at least 5% is held, other than disclosure of the ultimate beneficial owner in the ownership of an open company's shares through the Principal Shareholder and Controller.	Peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal yang mengatur mengenai penyampaian Laporan Tahunan perusahaan terbuka telah mengatur kewajiban pengungkapan informasi mengenai Pemegang Saham yang memiliki 5% atau lebih saham perusahaan terbuka, serta kewajiban pengungkapan informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali perusahaan terbuka, baik langsung maupun tidak langsung, sampai dengan pemilik manfaat terakhir dalam kepemilikan saham tersebut. Regulation in the capital market sector governing the submission of a company's annual report requires the disclosure of Shareholders holding 5% or more of the shares of public companies, as well as the obligation to disclose information about the major shareholders and controllers of the public company, whether directly or indirectly, up to the last beneficial owner in the ownership of such shares.	Bank telah mengungkapkan informasi mengenai Pemegang Saham yang memiliki saham 5% atau lebih pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. The Bank has disclosed information regarding Shareholder owning 5% or more shares as explained in the Company Profile chapter in this Annual Report.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam tatanan tata kelola perusahaan Bank Artha Graha Intenasional yang bertugas dalam memfasilitasi kebutuhan strategis terkait kepentingan Bank.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ in the governance structure of Bank Artha Graha Internasional which is responsible for facilitating strategic needs related to the interests of the Bank.

Pedoman Pelaksanaan RUPS

Pelaksanaan RUPS Bank Artha Graha Internasional berdasarkan pada:

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
3. Anggaran Dasar Bank; dan
4. Prosedur Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Bank.

Guidelines for Implementing the GMS

The implementation of the Bank Artha Graha Internasional's GMS is based on:

1. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;
2. Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 10/POJK.04/2017 concerning Amendment to the Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 32/POJK.04/2014 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of the Public Company;
3. The Bank's Articles of Association; and
4. Procedure for Organizing General Meetings of Shareholders Bank.

Tata Cara Penyelenggaraan RUPS

RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan dilaksanakan selambat-lambatnya 6 bulan setelah akhir tahun buku. Sementara untuk RUPS Luar Biasa dapat dilaksanakan sewaktu-waktu bilamana dianggap perlu untuk memenuhi kebutuhan Bank dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank.

RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Penyampaian rencana penyelenggaraan RUPS kepada Otoritas Jasa Keuangan dilakukan selambat-lambatnya 5 hari kerja sebelum pengumuman RUPS;
2. Pengumuman RUPS kepada para Pemegang Saham melalui 1 surat kabar nasional 14 hari sebelum pemanggilan RUPS tidak termasuk tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan RUPS;
3. Pemanggillan RUPS melalui 1 surat kabar nasional, situs Bursa Efek Indonesia, dan situs Bank 21 hari sebelum tanggal RUPS dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal pelaksanaan RUPS;
4. Penyampaian bukti pengumuman dan pemanggilan RUPS kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 2 hari kerja setelah penerbitan pengumuman dan pemanggilan;

Procedure for Organizing a GMS

The GMS consists of the Annual GMS and Extraordinary GMS. The Annual GMS is held no later than 6 months after the end of the financial year. Meanwhile, an Extraordinary GMS can be held at any time if it is deemed necessary to meet the needs of the Bank, complying with the laws and regulations and the Articles of Association of the Bank.

The Annual GMS and Extraordinary GMS are carried out with the following procedures:

1. Submission of the plan for organizing the GMS to the Financial Services Authority of Indonesia is carried out no later than 5 working days prior to the announcement of the GMS;
2. Announcement of GMS to Shareholders through 1 newspaper with nationwide circulation 14 days before the GMS call does not include the announcement date and date of the GMS invitation
3. Calling the GMS through 1 national newspaper, the IDX website, and the Bank's website 21 days before the GMS date without taking into account the invitation date and the GMS date;
4. Submission of evidence of announcement and invitation of GMS to the Financial Services Authority of Indonesia no later than 2 working days after the publication of the announcement and invitation;

5. Hasil RUPS disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia paling lambat 2 hari kerja setelah RUPS dan mengumumkannya kepada publik melalui surat kabar nasional.

5. The results of the GMS are submitted to the Financial Services Authority of Indonesia and the IDX no later than 2 working days after the GMS and announce them to the public through newspapers with nationwide circulation.

Pelaksanaan RUPS Tahun 2018

Selama tahun 2018, Bank Artha Graha Internasional telah melaksanakan 1 kali RUPS Tahunan dan tidak mengadakan RUPS Luar Biasa. Uraian pelaksanaan RUPS dijelaskan sebagai berikut:

Implementation of the GMS 2018

In 2018, Bank Artha Graha Internasional held 1 Annual GMS and did not hold any Extraordinary GMS. The description of the GMS implementation is as follows:

Proses Pelaksanaan RUPS Tahunan 2018
2018 Annual GMS Implementation Processes

Pemberitahuan Notification	Pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan tembusan kepada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Mei 2018 (melalui Surat No. SK/128/DIRUT/V/2018) dan Ralat Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan RUPS pada tanggal 28 Mei 2018 (melalui Surat No. SK/782/DIRUT/V/2018). Report to the Financial Services Authority of Indonesia with a copy to the IDX on 16 May 2018 (Letter No. SK/128/DIRUT/V/2018), and revision to the Notification on the GMS Implementation Plan on 28 May 2018 (thvrough Letter No. SK/782/DIRUT/V/2018).
Pengumuman Announcement	Pengumuman melalui surat kabar harian Suara Pembaruan, *website* Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, dan *website* Bank pada tanggal 24 Mei 2018, serta Ralat Pengumuman melalui surat kabar harian Media Indonesia, *website* Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, dan *website* Bank pada tanggal 30 Mei 2018. Announcement through Media Indonesia newspaper and websites of the Bank, the IDX and Financial Services Authority of Indonesia on 24 May 2018, and the Revision to the Announcement through Media Indonesia newspaper and websites of the Bank, the IDX and Financial Services Authority of Indonesia on 30 May 2018.
Pemanggilan Invitation	Pemanggilan melalui surat kabar harian Media Indonesia, *website* Bursa Efek Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan, serta *website* Bank pada tanggal 8 Juni 2018. Invitation through Media Indonesia newspaper as well as websites of the Bank, IDX and Financial Services Authority of IndonesiaK on 8 June 2018.
Pelaksanaan RUPS GMS Execution	RUPS Tahunan dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Juni 2018 pukul 13.21 WIB–14.32 WIB, bertempat di Lobby Level Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (SCBD), Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta, 12190. Annual GMS was held on Saturday, 30 June 2018 between 13.21-14.32 am WIB, at the Artha Graha Building, Lobby Level, Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta, 12190.
Ringkasan RUPS GMS Minutes of Meeting Summary	• Laporan ke Regulator Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan tembusan kepada Bursa Efek Indonesia melalui Surat No. SK/019/DIT-CORSEC/VII/2018 tanggal 4 Juli 2018 dan Ralat Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS melalui SK/188/DIT-CORSEC/VII/2018 tanggal 6 Juli 2018. • Publikasi Pengumuman ringkasan risalah RUPS dalam surat kabar harian Media Indonesia dan *website* Bank pada tanggal 3 Juli 2018, serta Ralat Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS dalam surat kabar harian Media Indonesia dan *website* Bank pada tanggal 4 Juli 2018. • Report to Regulator Report to the Financial Services Authority of Indonesia with a copy to the IDX through Letter No. SK/019/DIT-CORSEC/VII/2018 dated 4 July 2018 and Revision to the Announcement of GMS Summary through Letter No. SK/188/DIT-CORSEC/VII/2018 dated 6 July 2018. • Publication Announcement of GMS summary in the Media Indonesia newspaper and the website of the Bank on 3 July 2018, and Revision to the Announcement of GMS Summary in the Media Indonesia newspaper and the website of the Bank on 4 July 2018.

Agenda RUPS Tahunan 2018

1. Persetujuan Laporan Tahunan termasuk pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Bank tahun buku 2017;
2. Penetapan penggunaan laba bersih Bank untuk tahun buku 2017;
3. Penunjukan kantor akuntan publik untuk tahun buku 2018;

Agenda of the 2018 Annual GMS

1. Approval of the Annual Report including the ratification of the Financial Statements and the Board of Commissioners' Supervisory Report for the financial year 2017;
2. Determination of the use of the Bank's net income for the financial year 2017;
3. Appointment of a public accounting office for the financial year 2018;

4. Penetapan gaji dan tunjangan anggota Direksi, serta gaji atau honorarium dan tunjangan anggota Dewan Komisaris;
5. Perubahan susunan pengurus Bank; dan
6. Laporan pertanggungjawaban realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas V.

4. Determination of salaries and benefits for members of the Board of Directors, as well as salaries or honorarium and benefits for members of the Board of Commissioners;
5. Changes in the composition of the Bank's management; and
6. Report on the accountability of the actual use of proceeds from the Rights Issue V.

Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi pada RUPS Tahunan 2018
Attendance of the Board of Commissioners and Board of Directors at 2018 Annual GMS

Nama Name	Jabatan Position	Hadir Present	Tidak Hadir Absent
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama /Komisaris Independen President Commissioner /Independent Commissioner	√	-
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	-	√
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	-	√
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	√	-
Melania Halim	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	√
Richard Halim Kusuma	Komisaris Commissioner	-	√
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	√	-
Andry Siantar	Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen Compliance Director and Independent Director	√	-
Alex Susanto	Direktur Director	√	-
Elizawatie Simon	Direktur Director	√	-
Indra S Budianto	Direktur Director	√	-
Anas Latief	Direktur Director	√	-
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur Director	√	-
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	-	√

Kehadiran Pemegang Saham

RUPS Tahunan 2018 telah dihadiri oleh para Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang mewakili 14.655.980.868 saham atau 92,78% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank.

Mekanisme Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan seluruh mata acara dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan dengan pemungutan suara.

Shareholder Attendance

The 2018 Annual GMS was attended by the Shareholders and the Powers of Attorney representing 14,655,980,868 shares or 92.78% of all shares issued by the Bank.

Decision Making Mechanism

Decision making for all subjects is based on deliberation to reach consensus. In the case of deliberation for consensus not reached, decision making is done by voting.

Keputusan RUPS Tahunan 2018
Decision of 2018 Annual GMS

Agenda Agenda	Keputusan RUPS GMS Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Realisasi Realization
Pertama First	1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Direksi Perseroan untuk tahun buku 2017 termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2017. 2. Menerima dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan laporannya No. R-166/BAGkps/FD01/III/2018 tanggal 29 Maret 2018 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. 1. Receive and approve the Annual Report of the Company's Board of Directors for the financial year 2017 including the Company's Activity Report and the Board of Commissioners' Supervisory Task Report for the financial year 2017. 2. Receive and ratify the Company's Financial Report for 2017 which has been audited by the Kanaka Puradiredja Public Accountant Office, Suhartono with the report No. R-166/BAGkps/FD01/III/2018 dated 29 March 2018 with unqualified opinion.	1. Setuju: 14.655.980.868 saham 2. Tidak Setuju : 0 saham 3. Abstain : 0 saham 1. Agree : 14,655,980,868 shares 2. Disagree: 0 shares 3. Neutral : 0 shares	Telah direalisasikan sepenuhnya. Fully realized.
Kedua Second	Menyetujui tidak ada pembagian dividen dari laba bersih tahun buku 2017 dan seluruh laba bersih tersebut dipergunakan untuk memperkuat struktur permodalan dan persiapan melakukan ekspansi. Approve the decision that there would be no dividend distribution from net income for the financial year 2017 and all of the net income will be used to strengthen the capital structure and expansion.	1. Setuju : 14.649.873.017 saham 2. Tidak Setuju : 6.107.851 saham 3. Abstain : 0 saham 1. Agree : 14,649,873,017 shares 2. Disagree : 6,107,851 shares 3. Neutral : 0 shares	Telah direalisasikan sepenuhnya. Fully realized.
Ketiga Third	Menunjuk kantor akuntan publik untuk melakukan audit atas buku-buku Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan kantor akuntan publik pengganti (dalam hal terdapat penggantian kantor akuntan publik), yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan, sesuai dengan kriteria Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, serta memiliki reputasi yang baik dan menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan kantor akuntan publik tersebut. Appoint a public accounting firm to conduct the audit of the Company's books for the financial year ending 31 December 2018 and substitute public accounting offices (in case there is a replacement of a public accounting firm), which has been registered with the Financial Services Authority of Indonesia, according to the criteria of the Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 13/POJK.03/2017 concerning the Use of Public Accountant Services and Public Accounting Firms in Financial Services Activities and Bank Indonesia, as well as having a good reputation and determining the honorarium and other requirements relating to the appointment of said public accounting firm.	1. Setuju : 14.655.980.868 saham 2. Tidak Setuju : 0 saham 3. Abstain : 0 saham 1. Agree : 14,655,980,868 shares 2. Disagree : 0 shares 3. Neutral : 0 shares	Dewan Komisaris Perseroan telah menunjuk kantor akuntan publik (KAP) untuk melaksanakan audit atas buku-buku Perseroan tahun buku 2018. The Board of Commissioners has appointed a public accountant firm (KAP) to audit the Company's books for financial year 2018.
Keempat Fourth	1. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan dengan ketentuan bahwa Dewan Komisaris wajib memperhatikan saran atau pendapat yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. 2. Menyetujui menetapkan honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris maksimal tidak lebih tinggi dari 20% dibandingkan dengan tahun lalu. 1. Agree to grant power and authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the salaries and benefits of members of the Company's Board of Directors provided that the Board of Commissioners take into consideration to the suggestions or opinions given by the Remuneration and Nomination Committee. 2. Approve the determination of the honorarium and benefits for members of the Board of Commissioners to a maximum of no higher than 20% compared to last year.	1. Setuju : 14.655.980.868 saham 2. Tidak Setuju : 0 saham 3. Abstain : 0 saham 1. Agree : 14,655,980,868 shares 2. Disagree : 0 shares 3. Neutral : 0 shares	Telah direalisasikan sepenuhnya. Fully realized.

Agenda Agenda	Keputusan RUPS GMS Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Realisasi Realization
Kelima Fifth	1. Memberhentikan: a. Melania Halim selaku Komisaris Independen; b. Dyah Hindraswarini selaku Direktur; c. Alex Susanto selaku Direktur; d. Elizawatie Simon selaku Direktur, sesuai dengan Surat Pengunduran Diri tanggal 20 Juni 2018; e. Handoyo (Jet) Soedirdja selaku Direktur; dan f. Andry Siantar selaku Direktur (Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen), terhitung sejak efektifnya pengangkatan Abdul Harris CJ Simbolon selaku Direktur (Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen) sebagai penggantinya. 2. Mengangkat terhitung sejak saat yang bersangkutan memperoleh persetujuan (*fit and proper test*) dari Otoritas Jasa Keuangan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ketiga: a. Elizawatie Simon selaku Komisaris; b. Nicolaus Eko Riwayanto selaku Komisaris Independen; c. Christina Harapan selaku Wakil Direktur Utama; d. Abdul Harris CJ Simbolon selaku Direktur (Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen); e. Tomy Jongelis selaku Direktur; f. Indrastomo Nugroho selaku Direktur; dan g. Andry Siantar selaku Direktur, terhitung sejak efektifnya pemberhentiannya selaku Direktur (Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen) sampai dengan penutupan RUPS Tahunan yang ketiga. Sehingga susunan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut. **Dewan Komisaris** Komisaris Utama/ Komisaris Independen : Kiki Syahnakri Wakil Komisaris Utama : Tomy Winata Wakil Komisaris Utama : Sugianto Kusuma Komisaris Independen : Edijanto Komisaris : Richard Halim Kusuma*) Komisaris : Elizawatie Simon*) Komisaris Independen : Nicolaus Eko Riwayanto*) **Direksi** Direktur Utama : Andy Kasih Wakil Direktur Utama : Christina Harapan*) Direktur : Andry Siantar Direktur : Indra Sintung Budianto Direktur : Anas Latief Direktur Kepatuhan dan Independen : Abdul Harris CJ Simbolon*) Direktur : Tomy Jongelis*) Direktur : Indrastomo Nugroho*) *) dalam proses *fit and proper test* oleh Otoritas Jasa Keuangan. 3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan mata acara kelima rapat, dengan akta tersendiri dihadapan seorang notaris dan memberitahukan perubahan data Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.	1. Setuju : 14.655.980.868 saham 2. Tidak Setuju : 0 saham 3. Abstain : 0 saham 1. Agree : 14,655,980,868 shares 2. Disagree : 0 shares 3. Neutral : 0 shares	Dewan Komisaris dan Direksi yang baru menjabat efektif setelah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*). Effective position for members of Board of Commissioners and Board of Directors after obtaining approval from Financial Services Authority on the fit and proper test.

Agenda Agenda	Keputusan RUPS GMS Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Realisasi Realization
	1. Dismiss: a. Melania Halim as Independent Commissioner; b. Dyah Hindraswarini as Director; c. Alex Susanto as Director; d. Elizawatie Simon as Director, in accordance with the Resignation Letter dated 20 June 2018; e. Handoyo (Jet) Soedirdja as Director; and f. Andry Siantar as Director (Compliance Director and Independent Director), counted since the effective appointment of Abdul Harris CJ Simbolon as Director (Compliance Director and Independent Director) as the successor. 2. Appoint from the moment the relevant parties passed the fit and proper test from Financial Services Authority of Indonesia until the closing of the third Annual General Meeting of Shareholders: a. Elizawatie Simon as Commissioner; b. Nicolaus Eko Riwayanto as Independent Commissioner; c. Christina Harapan as Vice Presiden Director; d. Abdul Harris CJ Simbolon as Director (Independent and Compliance Director); e. Tomy Jongelis as Director; f. Indrastomo Nugroho as Director; and g. Andry Siantar as Director, as of the effective termination of his term as Director (Director of Compliance and Independent Director) until the closing of the third Annual GMS. Thus the composition of the members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors of the Company become as follows: **Board of Commissioners** President Commissioner/ Independent Commissioner : Kiki Syahnakri Vice President Commissioner : Tomy Winata Vice President Commissioner : Sugianto Kusuma Independent Commissioner : Edijanto Commissioner : Richard Halim Kusuma *) Commissioner : Elizawatie Simon *) Independent Commissioner : Nicolaus Eko Riwayanto *) **Directors** President Director : Andy Kasih Vice Presiden Director : Christina Harapan *) Director : Andry Siantar Director : Indra Sintung Budianto Director : Anas Latief Independent and Compliance Director : Abdul Harris CJ Simbolon *) Director : Tomy Jongelis *) Director : Indrastomo Nugroho *) *) currently undertaking the fit and proper test of Financial Services Authority of Indonesia. 3. Authorize the Board of Directors of the Company to declare the decision of the fifth agenda of the meeting, with a separate deed drawn before a notary and notify changes to the Company's data to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.		
Keenam Sixth	Laporan pertanggung jawaban realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas V. Tidak dilakukan pemungutan suara karena sifatnya hanya laporan. Report of accountability of the actual use of proceeds from Rights Issue V. No voting was required as this is only a report.	Tidak dilakukan pemungutan suara karena bersifat laporan. No voting was required as this is only a report.	Telah direalisasikan secara penuh. Fully realized.

Pelaksanaan RUPS Tahun 2017

Di tahun 2017, Bank Artha Graha Internasional telah melaksanakan 1 kali RUPS Tahunan dan tidak mengadakan RUPS Luar Biasa. Adapun tahapan pelaksanaan RUPS tersebut dijelaskan sebagai berikut:

2017 Annual GMS Implementation

In 2017, Bank Artha Graha Internasional conducted 1 Annual GMS and 1 Extraordinary GMS. The stages of the GMS implementation were as follows:

RUPS Tahunan 2017
2017 Annual GMS

Pemberitahuan Notification	Pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan tembusan kepada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Mei 2017 (melalui Surat No. SK/003/DIRUT/V/2017). Report to the Financial Services Authority of Indonesia with a copy to the IDX on 2 May 2017 (Letter No. SK/003/DIRUT/V/2017).
Pengumuman Announcement	Pengumuman melalui surat kabar harian Media Indonesia, *website* Bursa Efek Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan, serta *website* Bank pada tanggal 9 Mei 2017. Announcement through Media Indonesia newspaper and websites of the Bank, the IDX and Financial Services Authority of Indonesia on 9 May 2017.
Pemanggilan Invitation	Pemanggilan melalui surat kabar harian Media Indonesia, *website* Bursa Efek Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan, serta *website* Bank pada tanggal 24 Mei 2017. Invitation through Media Indonesia newspaper as well as websites of the Bank, IDX and Financial Services Authority of Indonesia on 24 May 2017.
Pelaksanaan RUPS GMS execution	RUPS Tahunan dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Juni 2017 pukul 08.27 WIB – 09.17 WIB, bertempat di Ruang Sumba C, Hotel Borobudur, Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1, Jakarta, 10710. Annual GMS was held on Friday, 16 June 2017 between 8.27-9.17 am WIB, at the Sumba C Room, Hotel Borobudur, Jl. Lapangan Banteng Selatan No.1, Jakarta, 10710.
Ringkasan RUPS GMS Minutes of Meeting Summary	• Laporan ke Regulator Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan tembusan kepada Bursa Efek Indonesia melalui Surat No. SK/349/SUBDIT-CORSEC/VI/2017 tanggal 19 Juni 2017. • Publikasi Pengumuman ringkasan risalah RUPS dalam harian Media Indonesia, *website* Bursa Efek Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan, serta *website* Bank pada tanggal 19 Juni 2017. • Report to Regulator Report to the Financial Services Authority of Indonesia with a copy to the IDX through Letter No. SK/349/SUBDIT-CORSEC/VI/2017 dated 19 Juni 2017. • Publication Announcement of GMS meeting summary in the Media Indonesia newspaper, and websites of the Bank, Indonesia Stock Exchange and Financial Services Authority of Indonesia on 19 June 2017.

Agenda RUPS Tahunan 2017

1. Persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, termasuk di dalamnya laporan kegiatan Bank, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Bank atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016;
2. Penetapan penggunaan laba bersih Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016;
3. Penunjukan kantor akuntan publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017;
4. Pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Bank untuk menetapkan gaji, atau honorarium, dan tunjangan anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
5. Pengangkatan atau pengangkatan kembali anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; dan
6. Laporan pertanggungjawaban realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas V.

2017 Annual GMS Agenda

1. Approval and ratification of the Bank's Annual Report for the financial year ended 31 December 2016, including the Bank's activity reports, Board of Commissioners' Supervisory Report and financial statements for the financial year ending 31 December 2016, as well as providing full acquittal and discharge of responsibilities (acquit et de charge) to the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Bank the supervision and management actions that they performed in the financial year ending on 31 December 2016;
2. Determination of the use of the Bank's net income for the financial year ending on 31 December 2016;
3. Appointment of a public accounting firm to audit the Bank's Financial Statements for the financial year ending on 31 December 2017;
4. Granting authority to the Board of Commissioners of the Bank to determine salary, or honorarium, and allowances for members of the Board of Commissioners and Directors;
5. Appointment or reappointment of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners; and
6. Report on the accountability of the actual use of proceeds from the Rights Issue V.

Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi pada RUPS Tahunan 2017
Attendance of the Board of Commissioners and Board of Directors at 2017 Annual GMS

Nama Name	Jabatan Position	Hadir Present	Tidak Hadir Absent
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama /Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner	√	-
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	-	√
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	-	√
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	√	-
Richard Halim Kusuma	Komisaris Commissioner	-	√
Melania Halim	Komisaris Independen Independent Commissioner	√	-
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	√	-
Alex Susanto	Direktur Director	√	-
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	√	-
Elizawatie Simon	Direktur Director	√	-
Indra S Budianto	Direktur Director	√	-
Anas Latief	Direktur Director	√	-
Andry Siantar	Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen Compliance Director and Independent Director	√	-

Kehadiran Pemegang Saham
RUPS Tahunan 2017 telah dihadiri oleh para Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang mewakili 14.074.468.496 saham atau 89,10% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank.

Shareholder Attendance
The 2017 Annual GMS was attended by the Shareholders and the Powers of Attorney representing 14,074,468,496 shares or 89.10% of all shares issued by the Bank.

Mekanisme Pengambilan Keputusan
Pengambilan keputusan seluruh mata acara dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan dengan pemungutan suara.

Decision Making Mechanism
Decision making for all subjects is based on deliberation to reach consensus. In the case of deliberation for consensus not reached, decision making is done by voting.

Keputusan RUPS Tahunan 2017
Decision of 2017 Annual GMS

Agenda Agenda	Keputusan RUPS GMS Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Realisasi Realization
Pertama First	Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Bank, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik Armanda & Ernita, dengan No. 008/A-RA/2017 tanggal 23 Maret 2017, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tersebut.	1. Setuju: 14.074.468.496 saham 2. Tidak Setuju : 0 saham 3. Abstain : 0 saham 1. Agree: 14,074,468,496 shares 2. Disagree : 0 shares 3. Neutral : 0 shares	Telah direalisasikan sepenuhnya. Fully realized.

Agenda Agenda	Keputusan RUPS GMS Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Realisasi Realization
	Approved and ratified the Company's Annual Report for the financial year ending December 31, 2016, including the Company Activity Report, Supervisory Report of the Board of Commissioners and Financial Statements for the financial year ended on 31 December 2016 audited by the Public Accountant Firm Armanda & Ernita, with its report No. 008/A-RA/2017 dated 23 March 2017, with unqualified opinion, and granted full acquit et de charge to all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Company for their management and supervisory actions in the financial year ending on 31 December 2016 as long as these actions are reflected in the Annual Report and the Financial Statements.		
Kedua Second	Menyetujui Perseroan tidak ada pembagian dividen dari laba bersih tahun buku 2016 dan seluruh laba bersih tersebut dipergunakan untuk memperkuat struktur permodalan dan persiapan melakukan ekspansi. Approve the Company's proposal that there is no dividend distribution arising from net profit for financial year 2016 and all net profit is used to strengthen capital structure and preparation for expansion.	1. Setuju: 14.074.468.496 saham 2. Tidak Setuju : 0 saham 3. Abstain : 0 saham 1. Agree: 14,074,468,496 shares 2. Disagree : 0 shares 3. Neutral : 0 shares	Telah direalisasikan sepenuhnya. Fully realized.
Ketiga Third	1. Menunjuk kantor akuntan publik untuk melakukan audit atas buku-buku Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, dan/atau kantor akuntan publik pengganti (dalam hal terdapat penggantian kantor akuntan publik) yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, serta memiliki reputasi yang baik. 2. Menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan kantor akuntan publik tersebut. 1. Appoint a Public Accounting Firm (KAP) to audit the books of the Company for the Financial Year ending 31 December 2017, and/or the replacement (in the case of replacement of the Public Accounting Firm/KAP), who is registered with The Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia as well as having a good reputation. 2. Determine honorarium and other requirements in connection with the appointment of the Public Accounting Firm.	1. Setuju: 14.074.468.496 saham 2. Tidak Setuju : 0 saham 3. Abstain : 0 saham 1. Agree: 14,074,468,496 shares 2. Disagree : 0 shares 3. Neutral : 0 shares	Dewan Komisaris Perseroan telah menunjuk kantor akuntan publik untuk melaksanakan audit atas buku-buku Perseroan tahun buku 2017. The Board of Commissioners has appointed a public accountant firm (KAP) to audit the Company's books for financial year 2017.
Keempat Fourth	1. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan anggota Direksi Bank, dengan ketentuan bahwa Dewan Komisaris wajib memperhatikan saran atau pendapat yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. 2. Menyetujui menetapkan honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris maksimal tidak lebih tinggi dari 20% dibandingkan dengan tahun lalu. 1. Agree to grant power and authorize the Board of Commissioners of the Company to determine the remuneration and allowances of members of the Board of Directors of the Bank, provided that the Board of Commissioners shall observe the advice given by the Remuneration and Nomination Committee. 2. Approve the provision of honoraria and allowances for members of the Board of Commissioners with a ceiling of no higher than 20% compared to the previous year.	1. Setuju: 14.074.468.496 saham 2. Tidak Setuju : 0 saham 3. Abstain : 0 saham 1. Agree: 14,074,468,496 shares 2. Disagree : 0 shares 3. Neutral : 0 shares	Telah direalisasikan sepenuhnya. Fully realized.
Kelima Fifth	1. Mengangkat terhitung sejak diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun 2020: a. Melania Halim sebagai Komisaris Independen; b. Richard Halim Kusuma sebagai Komisaris; c. Andry Siantar sebagai Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen; dan d. Handoyo (Jet) Soedirdja sebagai Direktur. 2. Mengangkat kembali terhitung sejak penutupan Rapat sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun 2020 sebagai berikut: **Dewan Komisaris** Komisaris Utama/ Komisaris Independen : Kiki Syahnakri Wakil Komisaris Utama : Tomy Winata Wakil Komisaris Utama : Sugianto Kusuma Komisaris Independen : Edijanto	1. Setuju: 14.074.468.496 saham 2. Tidak Setuju : 0 saham 3. Abstain : 0 saham 1. Agree: 14,074,468,496 shares 2. Disagree : 0 shares 3. Neutral : 0 shares	Dewan Komisaris dan Direksi yang baru menjabat efektif setelah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*). Effective position for members of Board of Commissioners and Board of Directors after obtaining approval from Financial Services Authority on the fit and proper test.

Agenda Agenda	Keputusan RUPS GMS Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Realisasi Realization

Direksi

Direktur Utama	: Andy Kasih
Direktur	: Alex Susanto
Direktur	: Elizawatie Simon
Direktur	: Dyah Hindraswarini
Direktur	: Indra S Budianto
Direktur	: Anas Latief

Sehingga dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama/ Komisaris Independen	: Kiki Syahnakri
Wakil Komisaris Utama	: Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	: Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	: Edijanto
Komisaris Independen	: Melania Halim
Komisaris	: Richard Halim Kusuma

Direksi

Direktur Utama	: Andy Kasih
Direktur	: Alex Susanto
Direktur	: Elizawatie Simon
Direktur	: Dyah Hindraswarini
Direktur	: Indra S Budianto
Direktur	: Anas Latief
Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen	: Andry Siantar
Direktur	: Handoyo (Jet) Soedirdja

3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan agenda kelima ini dengan akta tersendiri dihadapan seorang notaris dan memberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

1. Effective from the approval date of the Financial Services Authority of Indonesia on the fit and proper test until the close of the Annual of 2020, appoint the following:
   a. Melania Halim as Independent Commissioner of the Company;
   b. Richard Halim Kusuma as Commissioner;
   c. Andry Siantar as Compliance Director and Independent Director of the Company;
   d. Handoyo (Jet) Soedirdja as the Director of the Company.
2. Reappoint the following, effective from the close of the Meeting until the close of the Annual GMS in 2020, as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner/ Independent Commissioner	: Kiki Syahnakri
Vice President Commissioner	: Tomy Winata
Vice President Commissioner	: Sugianto Kusuma
Independent Commissioner	: Edijanto

Board of Directors

President Director	: Andy Kasih
Director	: Alex Susanto
Director	: Elizawatie Simon
Director	: Dyah Hindraswarini
Director	: Indra S Budianto
Director	: Anas Latief

Agenda Agenda	Keputusan RUPS GMS Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Realisasi Realization
	Therefore, the composition of the members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors of the Company up to the closing of the Annual of 2020 is as follows: **Board of Commissioners** President Commissioner/ Independent Commissioner : Kiki Syahnakri Vice President Commissioner : Tomy Winata Vice President Commissioner : Sugianto Kusuma Independent Commissioner : Edijanto Independent Commissioner : Melania Halim Commissioner : Richard Halim Kusuma *)A fit and proper test by the Financial Services Authority of Indonesia has not been proposed **Board of Directors** President Director : Andy Kasih Director : Alex Susanto Director : Elizawatie Simon Director : Dyah Hindraswarini Director : Indra S Budianto Director : Anas Latief Director (Compliance Director and Independent Director) : Andry Siantar*) Director : Handoyo (Jet) Soedirdja*) *Effective since obtaining approval from the Financial Services Authority of Indonesia for fit and proper test. 3. Grant power to the Board of Directors to state the resolution of the fifth agenda with a separate act made before a Notary, and report the same to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.		
Keenam Sixth	Pada tahun 2016, Perseroan telah melaksanakan Penawaran Umum Terbatas V (PUT V). Sesuai dengan ketentuan yang berlaku tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, Perseroan berkewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil PUT V sampai dengan posisi 31 Mei 2017 sebagai berikut: Hasil PUT V dan Pelaksanaan Waran Seri I setelah dikurangi dengan biaya emisi adalah sebesar Rp297.499.291.365,-. In 2016, the Company issued a Limited Public Offering V (PUT V). In accordance with prevailing regulations concerning the Report on the Realization of the Use of Funds from the Public Offering, the Company is obliged to submit the report on the realization of the use of funds from the Rights Issue of PUT V up to 31 May 2017 as follows: The results of PUT V and Implementation of Series I Warrants after deducting the cost of the issuance amounted to Rp297,499,291,365,-.	Tidak dilakukan pemungutan suara karena bersifat laporan. No voting was required as this is only a report	Terealisasi secara penuh. Fully realized.

Agenda Agenda	Keputusan RUPS GMS Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Realisasi Realization

Rencana Penggunaaan Dana Planned Use of Proceeds	% %	Alokasi (Rp) Allocation (Rp)	Realisasi Penggunaan Dana (Rp) Actual Use of Proceeds (Rp)	Sisa Dana Belum Digunakan (Rp) Remaining Proceeds (Rp)
Modal kerja Working Capital	95	282,624,326,797	282,624,326,797	0
Pengembangan jaringan kantor cabang Bank Development of the Bank's branch office network	3	8,924,978,741	0	8,924,978,741
Pengembangan teknologi informasi Information technology development	2	5,949,985,827	2,012,360,899	3,937,624,928
Sisa dana hasil PUT V yang belum digunakan sesuai peruntukannya Remaining proceeds from Rights Issue V				12,862,603,669

Sesuai dengan rencana penggunaan dana sebagaimana diuraikan dalam Bab II Prospektus, maka bersama ini Perseroan melaporkan sebagai berikut:

Sisa dana yang belum digunakan sebesar Rp12.862.603.669,- pada saat ini ditempatkan pada rekening Bank.

Perseroan juga telah melaporkan berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai Peraturan No. 30/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

The results of PUT V and Implementation of Series I Warrants after deducting the cost of the issuance amounted to Rp297,499,291,365,-.

In accordance with the plan for the use of funds as described in Chapter II of the Prospectus, the Company hereby reports the following:

The remaining unused funds amounting to Rp12,862,603,669,- are currently placed on the bank account.

The Company has also reported periodically to the Financial Services Authority of Indonesia pursuant to Regulation No. 30/POJK.04/2015 dated 16 December 2015 on Report on Actual Use of Funds from the Public Offering.

Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Main and Controlling Shareholders

Informasi tentang Pemegang Saham Utama dan Pengendali Bank Artha Graha Internasional sebagai berikut:

The information on Bank Artha Graha Internasional's Main and Controlling Shareholders is as follows:

Nama Investor Investor's Name	Alamat Address	Status Kepemilikan Ownership Status	Jumlah Saham (Lembar Saham) Number of Shares	Kepemilikan (%) Ownership(%)
PT Cakra Inti Utama	Mangga Dua Raya Gedung Harco Mangga Dua Lt. 4 Sawah Besar, Jakarta	Institusi Lokal Local Institution	2,467,990,263	15.62
PT Cerana Arthaputra	Gedung Artha Graha Sudirman Lt. 28 Kav. 52-53 Jakarta, 12190	Institusi Lokal Local Institution	1,322,157,253	8.37
PT Arthamulia Sentosajaya	Gedung Artha Graha Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190	Institusi Lokal Local Institution	830,745,581	5.26
PT Pirus Platinum Murni	Gedung Artha Graha Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190	Institusi Lokal Local Institution	825,529,475	5.23
PT Puspita Bisnis Putri	Gedung Artha Graha Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190	Institusi Lokal Local Institution	825,529,472	5.23
PT Karya Nusantara Permai	Gedung Artha Graha Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190	Institusi Lokal Local Institution	712,647,774	4.51

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris sebagai salah satu organ tata kelola Bank yang melakukan fungsi dan bertanggung jawab secara kolektif untuk pengawasan terhadap seluruh kegiatan pengelolaan Bank agar usahanya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional dibantu oleh Komite di bawah Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

The Board of Commissioners is one of the Bank's governance organs that performs the function and is collectively responsible for overseeing all of the Bank's management activities so that the business is in accordance with the stated objectives. In implementing the supervisory function of the Board of Commissioners Bank Artha Graha Internasional is assisted by Committees under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee.

Pedoman Dewan Komisaris

Pedoman dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional mengacu pada:

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan;

Board of Commissioners Guidelines

The guidelines for carrying out the duties and responsibilities of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional refer to:

1. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;
2. Law No. 10 of 1998 concerning Banking;

3. Peraturan Bank Indonesia No. 13/27/PBI/2011 tentang Bank Umum yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik; dan
6. Anggaran Dasar Bank Artha Graha Internasional.

Selain itu, Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional telah memiliki pedoman tersendiri yang dituangkan dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris No. 0006.03.0 tanggal 18 September 2015.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional mengemban tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas kebijakan Direksi, jalannya kepengurusan pada umumnya baik mengenai Bank maupun usaha Bank dan memberikan nasihat kepada Direksi;
2. Membentuk dan menentukan susunan Komite Audit maupun komite pendukung Dewan Komisaris lainnya sebagaimana telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan. Komite tersebut dievaluasi oleh Dewan Komisaris secara berkala setiap akhir tahun buku Bank. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan Dewan Komisaris;
3. Anggota Dewan Komisaris berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain setiap waktu dalam jam kerja kantor Bank dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain, serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi; dan
4. Dapat melakukan tindakan pengurusan Bank dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu, sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar atau keputusan RUPS.

Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Dalam penetapan anggota Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional harus memenuhi kriteria dibawah ini:

1. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 1 periode masa jabatan anggota Dewan Komisaris paling lama 3 tahun atau sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada akhir periode masa jabatan dimaksud dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu;

3. Bank Indonesia Regulation No. 13/27/PBI/2011 concerning Commercial Banks as amended by other Bank Indonesia Regulations;
4. Regulation of the Financial Services Authority of Indonesia No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks;
5. Regulation of the Financial Services Authority of Indonesia No. 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers and Public Companies; and
6. Bank Artha Graha Internasional's Articles of Association.

In addition, the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional has its own guidelines as outlined in the Board of Commissioners Charter No. 0006.03.0 dated 18 September 2015.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional carries out the following duties and responsibilities:

1. Carry out oversight responsibly regarding the policies of the Board of Directors, the running of the management in general regarding both the Bank and the Bank's business by providing input and advice to the Board of Directors;
2. Must form the composition of the Audit Committee and other supporting committees of the Board of Commissioners as specified in the laws. The committees are evaluated by the Board of Commissioners periodically at the end of the Bank's financial year. This is done as part of implementing the duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
3. Members of the Board of Commissioners have the right to enter the building and yard or other place at any time during the Bank's office hours and have the right to check all books, letters and other evidence, check and match the conditions of cash and others, and have the right to know what actions has been carried out by the Board of Directors; and
4. The Board of Commissioners may carry out management actions in certain circumstances for a certain period of time, as stipulated in the Articles of Association or the GMS resolution.

Criteria for Members of the Board of Commissioners

In determining the members of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional, they must fulfill the following criteria:

1. Members of the Board of Commissioners are appointed by the GMS for the period of 1 term of office of the Board of Commissioners for a maximum of 3 years or until the closing of the Annual GMS at the end of the term of office without diminishing the right of the GMS to terminate them at any time;

2. Anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali;
3. Anggota Dewan Komisaris wajib memenuhi:
   a. Integritas yang paling kurang mencakup:
      - Memiliki akhlak dan moral yang baik;
      - Memiliki komitmen untuk memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
      - Memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat; dan
      - Tidak termasuk dalam daftar tidak lulus.
   b. Kompetensi yang paling kurang mencakup:
      - Pengetahuan dibidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya;
      - Pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan; dan
      - Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat.
   c. Reputasi keuangan yang paling kurang mencakup:
      - Tidak termasuk dalam daftar kredit macet; dan
      - Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Bank dinyatakan pailit dalam waktu 5 tahun sebelum dicalonkan.
4. Anggota Dewan Komisaris wajib memenuhi persyaratan antara lain:
   a. Tidak termasuk dalam daftar orang-orang yang dilarang menjadi Pemegang Saham dan/atau pengurus Bank dan/atau Bank Perkreditan Rakyat, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan;
   b. Tidak pernah melakukan tindakan tercela di bidang perbankan, keuangan dan usaha lainnya, tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana kejahatan, dan tidak sedang dalam masa pengenaan sanksi untuk dilarang menjadi pengurus Bank dan/atau Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana diatur dalam ketentuan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*);
   c. Tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua, termasuk besan dengan sesama anggota Direksi atau Dewan Komisaris;
   d. Tidak pernah dinyatakan pailit dan tidak pernah menjadi Pemegang Saham, Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Bank dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 tahun sebelum tanggal pengajuan atau tanggal pencalonan sebagai anggota Dewan Komisaris; dan
   e. Khusus bagi Komisaris Independen merupakan pihak yang independen terhadap pemilik Bank atau Pemegang Saham.

2. Members of the Board of Commissioners whose term of office has expired can be reappointed;
3. Members of the Board of Commissioners must fulfill:
   a. Integrity aspect, which at least includes:
      - Having good character and morals;
      - Having a commitment to comply with applicable laws and regulations;
      - Having a strong commitment to the development of sound Bank operations; and
      - Not included in the list of non-graduates.
   b. Competencies aspect, that at least include:
      - Knowledge in the banking sector that is adequate and relevant to his position;
      - Experience and expertise in the field of banking and/or finance; and
      - Ability to carry out strategic management in the framework of developing a sound bank.
   c. Financial reputation aspect, which includes at least:
      - Not included in the list of bad debtors; and
      - Having never been declared bankrupt or become a member of the Board of Commissioners who was found guilty of causing a Bank to be declared bankrupt within 5 years before being nominated.
4. Members of the Board of Commissioners must fulfill the following requirements:
   a. Not included in the list of people who are prohibited from becoming Shareholders and/or administrators of Banks and/or Rural Banks, in accordance with the provisions stipulated by the Financial Services Authority of Indonesia;
   b. Having never committed disgraceful actions in the banking, financial and other business sectors, never been convicted of a criminal offense, and are not in the period of imposition of sanctions to be prohibited from being administrators of the Bank and/or Rural Bank as stipulated in the provisions of the fit and proper test;
   c. Not havingt family relations up to the second degree, including besan with fellow members of the Board of Directors or the Board of Commissioners;
   d. Having never been declared bankrupt and have never been a Shareholder, the Board of Commissioners was found guilty of causing a Bank to be declared bankrupt based on court provisions within 5 years before the date of submission or the date of nomination as a member of the Board of Commissioners; and
   e. Especially for Independent Commissioners, they should be a party that is independent of the owner of the Bank or Shareholders.

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2018, susunan dan komposisi Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional terdiri dari 7 orang, dimana 3 orang diantaranya merupakan Komisaris Independen dan dijabarkan lebih jelas sebagai berikut:

Number and Composition of the Board of Commissioners

In 2018, the composition of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional consists of 7 people, of whom 3 are Independent Commissioners, and are detailed further as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Domisili Domicile	Tanggal Pertama Kali Menjabat Date of First Appointment	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	2017– 2020	Jakarta	12 Juni 2005 12 June 2005	• Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 12 Juni 2005; • Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 3 Juni 2014; dan • Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. • Decision Statement Deed No. 26 dated 12 June 2005; • Decision Statement Deed No. 8 dated 3 June 2014; and • Decision Statement Deed No. 20 dated 16 June 2017.
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	2017– 2020	Jakarta	12 Juni 2005 12 June 2005	• Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 12 Juni 2005; • Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 3 Juni 2014; dan • Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. • Decision Statement Deed No. 26 dated 12 June 2005; • Decision Statement Deed No. 8 dated 3 June 2014; and • Decision Statement Deed No. 20 dated 16 June 2017.
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	2017– 2020	Jakarta	12 Juni 2005 12 June 2005	• Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 12 Juni 2005; • Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 3 Juni 2014; dan • Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. • Decision Statement Deed No. 26 dated 12 June 2005; • Decision Statement Deed No. 8 dated 3 June 2014; and • Decision Statement Deed No. 20 dated 16 June 2017.
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	2017– 2020	Jakarta	14 Juni 2013 14 June 2013	• Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 38 tanggal 14 Juni 2013; • Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 3 Juni 2014; dan • Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017 • Decision Statement Deed No. 38 dated 14 June 2013; • Decision Statement Deed No. 8 dated 3 June 2014; and • Decision Statement Deed No. 20 dated 16 June 2017.
Richard Halim Kusuma*)	Komisaris Commissioner	2017– 2020	Jakarta	28 November 2014	• Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 225 tanggal 28 November 2014; dan • Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. • Decision Statement Deed No. 225 dated 28 November 2014; and • Decision Statement Deed No. 20 dated 16 June 2017.

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Domisili Domicile	Tanggal Pertama Kali Menjabat Date of First Appointment	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Elizawatie Simon *)	Komisaris Commissioner	2018 – 2021	Jakarta	30 Juni 2018 30 June 2018	Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 9 tanggal 17 Juli 2018. Decision Statement Deed No. 9 dated 17 July 2018.
Nicolaus Eko Riwayanto *)	Komisaris Independen Independent Commissioner	2018 – 2021	Jakarta	30 Juni 2018 30 June 2018	Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 9 tanggal 17 Juli 2018. Decision Statement Deed No. 9 dated 17 July 2018.

*) Dalam proses *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan.
*) Is currently undertaking the Financial Services Authority of Indonesia fit and proper test.

Profil Dewan Komisaris

Perihal profil lengkap anggota Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Profile of the Board of Commissioners

The complete profiles of the members of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional are provided in the Profile section of the Board of Commissioners in the Company Profile chapter in this Annual Report.

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Dewan Komisaris

Sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, sebelum menjabat calon anggota Dewan Komisaris Bank wajib mengikuti penilaian kemampuan dan kepatuhan (*fit and proper test*).

Board of Commissioners' Fit and Proper Test

As stipulated in the Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 27/POJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test for the Main Parties of Financial Services Institutions, before serving as a candidate member of the Board of Commissioners of the Bank, they must undertake the fit and proper test.

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Fit and Proper Test Passing Date	Penyelenggara Uji Kemampuan dan Kepatutan Fit and Proper Test Assessors
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	12 Februari 2013 (Surat Bank Indonesia No. 15/29/GBI/DPIP/Rahasia) sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen 12 February 2013 (Bank Indonesia Letter No. 15/29/GBI/DPIP/Rahasia) as President Commissioner / Independent Commissioner	Bank Indonesia
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	15 Juni 2005 (Surat Bank Indonesia No. 7/19/GBI/DPIP/Rahasia) 15 June 2005 (Bank Indonesia Letter No. 7/19/GBI/DPIP/Rahasia)	Bank Indonesia
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	15 Juni 2005 (Surat Bank Indonesia I No. 7/19/GBI/DPIP/Rahasia) 15 June 2005 (Bank Indonesia Letter No. 7/19/GBI/DPIP/Rahasia)	Bank Indonesia

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Fit and Proper Test Passing Date	Penyelenggara Uji Kemampuan dan Kepatutan Fit and Proper Test Assessors
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	20 Februari 2015 (Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR14/D.03/2014) 20 February 2015 (Financial Services Authority of Indonesia Letter No. SR14/D.03/2014)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority of Indonesia
Richard Halim Kusuma*)	Komisaris Commissioner	-	-
Elizawatie Simon*)	Komisaris Commissioner	-	-
Nicolaus Eko Riwayanto*)	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-

*) Dalam proses *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan.
*) Is currently undertaking the Financial Services Authority of Indonesia fit and proper test.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris Bank senantiasa mempertimbangkan kompleksitas usaha guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Sebagaimana telah diatur dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang menyatakan bahwa komposisi Dewan Komisaris wajib memperhatikan keberagaman komposisi Dewan Komisaris.

Untuk periode 2018, keberagaman Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional ditunjukkan sebagai berikut:

Diversity Policy of the Board of Commissioners Composition

The composition of the Board of Commissioners of the Bank takes into consideration the complexity of the business to support the effectiveness of the duties of the Board of Commissioners. This is in accordance with the stipulations in the Attachment to the Financial Services Authority of Indonesia Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Governance Guidelines for Public Companies which states that the composition of the Board of Commissioners must pay attention to the diversity of the composition of the Board of Commissioners.

For 2018, the diversity of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional is shown below:

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Gender	Pendidikan dan Bidang Keahlian Education and Expertise
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	72 tahun 72 years old	Pria Male	Perbankan Banking
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	61 tahun 61 years old	Pria Male	Perbankan Banking
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	68 tahun 68 years old	Pria Male	Perbankan Banking
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	60 tahun 60 years old	Pria Male	Akuntansi Keuangan dan Perbankan Financial Accounting and Banking
Richard Halim Kusuma*)	Komisaris Commissioner	40 tahun 40 years old	Pria Male	Manajemen Management
Elizawatie Simon*)	Komisaris Commissioner	58 tahun 58 years old	Wanita Female	Hukum dan Perbankan Law and Banking
Nicolaus Eko Riwayanto*)	Komisaris Independen Independent Commissioner	60 tahun 60 years old	Pria Male	Organizational Development

*) Dalam proses *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan.
*) Is currently undertaking the Financial Services Authority of Indonesia fit and proper test.

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Terkait hubungan afiliasi Dewan Komisaris dapat ditunjukkan melalui indikator sebagai berikut:

1. Hubungan keuangan/keluarga/kepemilikan antara anggota Dewan Komisaris dan anggota Dewan Komisaris lainnya;
2. Hubungan keuangan/keluarga/kepemilikan/keluarga antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi;
3. Hubungan keuangan/keluarga/kepemilikan/keluarga antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama Pengendali.

Hubungan afiliasi yang dimiiki Dewan Komisaris Bank dikelola dengan baik agar tetap menunjang pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan yang bebas dari benturan kepentingan. Informasi terkait hubungan afiliasi yang dimiliki Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional di tahun 2018 sebagai berikut:

Board of Commissioners Affiliations

Affiliations of members of the Board of Commissioners can be determined using the following indicators:

1. Financial/family/ownership relations between members of the Board of Commissioners and other members of the Board of Commissioners;
2. Financial/family/ownership/family relationship between members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors;
3. Financial/family/ownership/family relationship between members of the Board of Commissioners and the Main and Controlling Shareholder.

The affiliations of members of the Bank's Board of Commissioners have been well managed so that they continue to support the implementation of tasks and decision-making that are free from conflicts of interest. Information related to the affiliations of the members of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional in 2018 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keuangan dengan Financial Relation with			Hubungan Keluarga dengan Family Relation with			Hubungan Kepemilikan dengan Ownership Relation with		
		Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors Report	Pemegang Saham Utama dan Pengendali Major and Controlling Shareholders	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Directors	Pemegang Saham Utama dan Pengendali Major and Controlling Shareholders	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Directors	Pemegang Saham Utama dan Pengendali Major and Controlling Shareholders
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	×	×	×	×	×	×	×	×	×
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	×	×	√	×	×	×	√	×	√
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	×	×	√	√	×	×	√	×	√
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	×	×	×	×	×	×	×	×	×
Richard Halim Kusuma*)	Komisaris Commissioner	×	×	×	√	×	√	×	×	×
Elizawatie Simon*)	Komisaris Commissioner	×	×	×	×	×	×	×	×	×
Nicolaus Eko Riwayanto*)	Komisaris Independen Independent Commissioner	×	×	×	×	×	×	×	×	×

*) Dalam proses *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan.
*) Is currently undertaking the Financial Services Authority of Indonesia fit and proper test.

Komisaris Independen

Dalam memastikan independensi Dewan Komisaris, para Pemegang Saham melalui RUPS telah mengangkat Komisaris Independen yang berjumlah 3 orang dari total 7 orang jumlah Dewan Komisaris yang menjabat. Jumlah ini telah memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Komisaris

Independent Commissioner

In ensuring the independence of the Board of Commissioners, the Shareholders through the GMS have appointed Independent Commissioners totaling 3 out of a total of 7 individuals serving as Commissioners. This number has fulfilled the provisions of the Financial Services Authority of Indonesia Circular No. 13/ SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, which states that Independent

Independen ditetapkan paling sedikit 30% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Komisaris Independen Bank Artha Graha Internasional harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 6 bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Bank pada periode berikutnya;
2. Tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung pada Bank;
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama dan Pengendali pada Bank; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

Independensi Dewan Komisaris

Seluruh Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional senantiasa mengedepankan prinsip independensi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut selaras dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang dimiliki Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional dimana Dewan Komisaris tidak diperbolehkan untuk memanfaatkan Bank demi kepentingan pribadi, keluarga, dan pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional telah dibahas dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris No. 0006.03.0. Berdasarkan pedoman tersebut, Rapat Dewan Komisaris wajib diadakan paling kurang 1 kali dalam 2 bulan yang juga dihadiri oleh Direksi. Rapat ini juga dapat diadakan setiap waktu apabila dianggap perlu oleh salah satu anggota Komisaris atau permintaan dari Direksi.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Selama tahun 2018, Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional telah melaksanakan rapat sebanyak 11 kali, yang juga dihadiri oleh Direksi, dengan frekuensi kehadiran sebagai berikut:

Commissioners must make up at least 30% of the total members of the Board of Commissioners.

Criteria for Determining Independent Commissioners

Independent Commissioners of Bank Artha Graha Internasional must meet the following criteria:

1. Not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Bank within the last 6 months, except for reappointment as an Independent Commissioner of the Bank in the following period;
2. Not having shares, either directly or indirectly at the Bank;
3. Not affiliated with the Bank, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or Major Shareholders and Controllers at the Bank; and
4. Does not have a business relationship, directly or indirectly, relating to the Bank's business activities.

Independence of the Board of Commissioners

All members of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional prioritize the principle of independence in carrying out their duties and responsibilities at all times. This is in line with the Work Guidelines and Regulations of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional, which states that the Board of Commissioners is not permitted to exploit the Bank for personal, family and other parties' interests, in ways that may harm or reduce the Bank's profits.

Board of Commissioners Meeting

Meeting of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional is discussed in the Board of Commissioners Charter No. 0006.03.0. Based on these guidelines, the Board of Commissioners Meeting must be held at least 1 time in 2 months which is also attended by the Directors. This meeting can also be held at any time if deemed necessary by one member of the Board of Commissioners or a request from the Board of Directors.

Frequency and Attendance of Meetings

In 2018, the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional held 11 meetings, which were also attended by the Directors, with the frequency of attendance as follows:

Rapat Dewan Komisaris
Board of Commissioners Meetings

Nama Name	Jabatan Position	Total Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Presence	Kehadiran Attendance (%)
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	11	11	100.00
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	11	2	18.18
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	11	2	18.18
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	11	11	100.00
Richard Halim Kusuma*)	Komisaris Commissioner	11	10	90.91
Elizawatie Simon*)	Komisaris Commissioner	6	6	100.00
Nicolaus Eko Riwayanto*)	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	5	83.33

*) Dalam proses *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan.
*) Is currently undertaking the Financial Services Authority of Indonesia fit and proper test.

Direksi
Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Total Rapat Frequency of Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	Kehadiran Attendance (%)
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	11	11	100.00
Christina Harapan*)	Wakil Direktur Utama Vice President Director	6	5	83.33
Andry Siantar	Direktur Director	11	9	81.82
Indra Sintung Budianto	Direktur Director	11	9	81.82
Anas Latief	Direktur Director	11	10	90.91
Abdul Harris CJ Simbolon*)	Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen Compliance Director and Independent Director	6	6	100.00
Tomy Jongelis*)	Direktur Director	6	6	100.00
Indrastomo Nugroho*)	Direktur Director	6	6	100.00

*) Dalam proses *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan.
*) Is currently undertaking the Financial Services Authority of Indonesia fit and proper test.

Agenda Rapat

Beberapa agenda utama pembahasan pada rapat Dewan Komisaris antara lain:

1. Pemantauan perkembangan keuangan Bank dan realisasi RBB, termasuk pembahasan posisi Bank dengan *peer grup*;
2. Perkembangan kinerja kerja dari kantor cabang Bank;

Meeting Agendas

Some of the main agenda discussions at the Board of Commissioners meetings include:

1. Monitoring the Bank's financial development and realization of the Bank's Business Plan (RBB), including discussion of the Bank's position within its peer group;
2. Development of work performance of the Bank's branch offices;

3. Perkembangan perkreditan, termasuk pembahasan penyelesaian kredit bermasalah dan debitur-debitur besar yang perlu menjadi perhatian;
4. Pembahasan hasil pemeriksaan audit; dan
5. *Update* topik-topik terkini seputar Bank Artha Graha Internasional dan perbankan.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Selama periode 2018, Dewan Komisaris Bank telah melaksanakan tugas pengawasan dengan memberikan beberapa rekomendasi antara lain:

1. *Monitoring* debitur inti Bank secara berkala sehingga apabila terdapat perubahan kondisi usaha maupun dampak perekonomian terhadap debitur dapat segera dilakukan tindakan lebih dini untuk meminimalisasi risiko;
2. Sektor infrastruktur yang sedang meningkat sekarang ini, terutama Indonesia bagian timur dapat menjadi salah satu sasaran Bank untuk melakukan penjajakan dalam meningkatkan portofolio kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian;
3. Penyaluran kredit secara selektif dan *prudent* dengan memperhatikan mitigasi terhadap risiko yang melekat dari penyaluran kredit, serta memperhatikan dan memantau setiap perubahan kondisi perekonomian dan keuangan nasional maupun global yang mempengaruhi kemampuan dari setiap sektor yang akan dibiayai;
4. Senantiasa melakukan pemantauan secara ketat terhadap kredit bermasalah dan kredit yang berpotensi bermasalah sehingga dapat terjaga dalam kualitas lancar;
5. Memperhatikan pencapaian rasio keuangan Bank tahun 2018;
6. Mekanisme baku terhadap temuan dari kontrol dan SKAI untuk menyelesaikan temuan tersebut dengan lebih efektif dan tepat sehingga tidak terjadi lagi dikemudian hari;
7. Langkah-langkah yang konkrit terhadap optimalisasi pencapaian target dari jaringan kantor melalui produk dan jasa layanan yang lebih inovatif dan diminati oleh masyarakat;
8. Untuk lebih meningkatkan kinerja Bank yang salah satunya dengan meningkatkan kinerja *sales* dan sumber daya manusia;
9. Mitigasi terhadap produk-produk Bank yang cocok di daerah masing-masing kantor yang sejalan dengan pertumbuhan bisnis apa yang berkembang;
10. Bank senantiasa melakukan pengkinian terhadap setiap ketentuan internal yang ada secara berkala mengikuti kondisi terkini;
11. Penerapan PSAK 71 untuk melakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
12. Dalam rangka peningkatan pengetahuan dan kompetensi dari SDM Bank, pelatihan karyawan selalu dilakukan sesuai kebutuhan masing-masing Direktorat;

3. Development of credit, including the discussion of the settlement of non-performing debts and large debtors that require attention;
4. Discussion of audit results; and
5. Update of the latest topics concerning Bank Artha Graha Internasional and banking.

Board of Commissioner's Recommendations

In 2018, the Bank's Board of Commissioners carried out supervisory duties by providing recommendations, including:

1. Monitoring the Bank's core debtor on a regular basis so that if there are changes in business conditions or the economic impact on the debtor, an earlier action can be taken immediately to minimize risks;
2. The current infrastructure sector that is on the rise, especially in eastern Indonesia, can be one of the Bank's objectives for conducting assessments in increasing credit portfolios while paying attention to the principle of prudence;
3. Selective and prudent lending by paying attention to the mitigation of the inherent risks of lending, as well as paying attention and monitoring any changes in national and global economic and financial conditions that affect the ability of each sector to be financed;
4. Always strictly monitor non-performing loans and potentially non-performing loans so that they can be maintained in smooth quality;
5. Noting the achievement of the Bank's financial ratios in 2018;
6. The standard mechanism for findings from controls and Internal Audit Unit to resolve these findings more effectively and precisely so that they do not occur again in the future;
7. Concrete measures towards optimizing target achievement from office network through products and services that are more innovative and are highly demanded by the public;
8. To further improve the performance of the Bank, one of which is by improving the performance of sales and human resources;
9. Mitigation of Bank products that are suitable in the area of each office that is in line with the growth of what the business is developing;
10. The Bank always updates every internal provision that periodically follows the latest conditions;
11. Application of PSAK 71 to be carried out in accordance with applicable provisions;
12. In order to increase the knowledge and competence of the Bank's HR, employee training is always carried out according to the needs of each Directorate;

13. Dari sisi pelayanan kepada nasabah, selalu dilakukan peningkatan kualitas pelayanan, baik dari sisi pelayanan karyawan perusahaan maupun produk-produk layanan dan pendanaan yang bersaing;
14. Pelaksanaan seluruh aktivitas atau kegiatan Bank selalu menjalankan prinsip-prinsip GCG yang berlaku;
15. Secara berkesinambungan melaksanakan dan meningkatkan penerapan manajemen risiko dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan sebagai upaya untuk mengetahui lebih awal (*early warning*) dari risiko-risiko yang mungkin akan timbul dari setiap kegiatan usaha perusahaan dengan melakukan mitigasi risiko secara konsisten; dan
16. Meningkatkan fungsi pengawasan dari satuan pengawas internal dalam rangka me-monitoring pelaksanaan kegiatan perusahaan agar tetap dalam koridor peraturan dan ketentuan yang berlaku, serta tidak menimbulkan pelanggaran yang akan membahayakan kelangsungan usaha Bank.

13. In terms of service to customers, always improve service quality, both in terms of service for company employees and competing service and funding products;
14. The implementation of all activities or activities of the Bank always adheres to the applicable GCG principles;
15. Continuously implement and improve the application of risk management in the implementation of company activities as an effort to find out early warning of the risks that might arise from each of the company's business activities by consistently risk mitigation; and
16. Improving the supervisory function of the internal supervisory unit in order to monitor the implementation of company activities so that they remain within the corridors of applicable regulations and provisions, and do not cause violations that would endanger the sustainability of the Bank's business.

Keputusan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional telah mengambil beberapa keputusan selama tahun 2018 diantaranya:
1. Penunjukan Kiki Syahnakri selaku Komisaris Utama untuk memimpin RUPS;
2. Penunjukan Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradireja, Suhartono sebagai kantor akuntan publik yang akan mengaudit buku-buku Bank untuk tahun buku 2018;
3. Menerima Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2019-2021; dan
4. Perubahan susunan anggota komite-komite Bank.

Resolutions of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional made several resolutions in 2018 including:
1. Appointment of Kiki Syahnakri as President Commissioner to chair the GMS;
2. Appointment of Kanaka Puradireja Public Accounting Firm, Suhartono as a public accounting firm that will audit the Bank's books for fiscal year 2018;
3. Acceptance of the Bank's Business Plan for 2019-2021; and
4. Changes in the composition of the members of the Bank committees.

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Seluruh Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional berkomitmen penuh untuk senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimiliki guna mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Hal ini terlihat dari berpartisipasinya masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam berbagai program pelatihan.

Berikut rangkaian program pelatihan yang telah diikuti oleh Dewan Komisaris Bank selama tahun 2018:

Competency Development of the Board of Commissioners

All members of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional are fully committed to continuously increasing their competence to support the implementation of the supervisory function of the Board of Commissioners. This can be seen from the participation of each member of the Board of Commissioners in various training programs.

The following is a series of training programs that have been followed by the Bank's Board of Commissioners during 2018:

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development	Tempat Pelaksanaan dan Waktu Place and Time of Training	Penyelenggara Organizer
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	Narasumber pada Seminar Keuskupan Speakers at the Diocesan Seminar	Papua, 16 Februari 2018 Papua, 16 February 2018	Keuskupan Jayapura

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development	Tempat Pelaksanaan dan Waktu Place and Time of Training	Penyelenggara Organizer
		Narasumber pada kegiatan Kursus Singkat Resource persons for the Short Course activities	Kupang, 18 Juli 2018 Kupang, 18 July 2018	Kementerian Pertahanan
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	*Refreshment* Program Sertifikasi Manajemen Risiko: *Navigating the Future of Risk* & Mengelola Risiko Kredit Secara Optimal Refreshment for Risk Management Certification: Navigating the Future of Risk & Managing Credit Risk Optimally	Jakarta, 16 Oktober 2018 Jakarta, 16 October 2018	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan
Elizawatie Simon*)	Komisaris Commissioner	Tantangan Pelaksanaan GCG di Era Revolusi Industri 4.0 GCG Implementation Challenges in the Fourth Industrial Revolution Era	Jakarta, 31 Juli 2018 Jakarta, 31 July 2018	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan
		Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko – Level 1 - Komisaris Equipping for Risk Management Certification – Level 1 – Commissioner	Jakarta, 2 Agustus 2018 Jakarta, 2 August 2018	PT Asanka Kreasi Mandiri
		Workshop Re-Assess Self Assessment GCG Re-Assess Self Assessment GCG Workshop	Jakarta, 26-27 September 2018 Jakarta, 26-27 September 2018	Risk Management Guard
Nicolaus Eko Riwayanto*)	Komisaris Independen Independent Commissioner	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko – Level 1 - Komisaris Equipping for Risk Management Certification – Level 1 – Commissioner	Jakarta, 2 Agustus 2018 Jakarta, 2 August 2018	PT Asanka Kreasi Mandiri
		Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 - Komisaris Risk Management Certification Examination – Level 1 – Commissioner	Jakarta, 11 Agustus 2018 Jakarta, 11 August 2018	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan
		Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 - Komisaris Risk Management Certification Examination – Level 2 – Commissioner	Jakarta, 1 Desember 2018 Jakarta, 1 December 2018	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan

*) Dalam proses *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan.
*) Is currently undertaking the Financial Services Authority of Indonesia fit and proper test.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Prosedur Pelaksanaan *Assessment* Kinerja Dewan Komisaris

Pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional dilaksanakan secara berkala, yaitu sekali dalam 1 tahun. Dewan Komisaris Bank menyampaikan usulan persetujuan atas pencapaian kinerja dalam forum RUPS, sehingga RUPS dapat memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Dewan Komisaris selama satu periode jabatan. Selain itu, kinerja Dewan Komisaris juga dinilai melalui *self assessment* GCG yang dilakukan oleh Direktorat Kepatuhan.

Kriteria Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris

Penentuan kriteria evaluasi kinerja Dewan Komisaris Bank berdasarkan pada indikator pencapaian target dalam Rencana Bisnis Bank (RBB), khususnya dalam pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Kriteria

Performance Evaluation of the Board of Commissioners

Implementation Procedure of the Board of Commissioners Performance Assessment

The performance evaluation of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional is carried out regularly, i.e. once a year. The Board of Commissioners of the Bank submits an approval proposal for the achievement of performance in the GMS, so that the GMS can provide full acquittal of responsibility to the members of the Board of Commissioners for one term of office. In addition, the performance of the Board of Commissioners is also assessed through GCG self assessment carried out by the Compliance Directorate.

Criteria for Evaluating the Performance of the Board of Commissioners

Determination of the Bank's Board of Commissioners' performance evaluation criteria is based on the target achievement indicators in the Bank's Business Plan (RBB), especially in the implementation of the supervisory and advisory functions to the

lainnya yaitu sesuai kriteria *self assessment GCG* untuk aspek Dewan Komisaris yang terdiri dari 16 indikator *governance structure*, 17 i*ndikator governance process,* dan 6 indikator *governance outcome*, sebagaimana telah diatur dalam Lampiran III Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Selama periode 2018, hasil penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional telah menunjukkan hasil yang sangat baik dan telah memenuhi indikator penilaian yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan hasil *self assessment* GCG untuk aspek Dewan Komisaris dengan nilai komposit 1 "Sangat Baik".

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Bentuk pengawasan Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional salah satunya melaksanakan penilaian terhadap kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Kriteria yang digunakan dalam penilaian khususnya terkait pemenuhan tugas dan tanggung jawab Komite, serta kualitas pengawasan dan rekomendasi yang dihasilkan.

Adapun hasil penilaian komite-komite di bawah Dewan Komisaris dijelaskan sebagai berikut:

1. **Komite Audit**
   Berdasarkan evaluasi terhadap Komite Audit yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris dapat dikatakan bahwa Komite Audit Bank telah melaksanakan tugas pengawasan terhadap implementasi pengendalian internal dan penyusunan Laporan Keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. **Komite Pemantau Risiko**
   Selama tahun 2018, kinerja Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional dinilai telah memenuhi tugas dan tanggung jawab dalam pengawasan risiko-risiko yang dihadapi Bank selama satu periode ini.

3. **Komite Remunerasi dan Nominasi**
   Penilaian atas kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Artha Graha Internasional di tahun 2018, dapat disimpulkan bahwa Komite ini telah menjalankan tugas dan tanggung jawab terkait remunerasi dan nominasi Dewan Komisaris dan Direksi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Board of Directors. Other criteria are referring to the GCG self assessment criteria for aspects of the Board of Commissioners consisting of 16 governance structure indicators, 17 governance process indicators, and 6 indicators of governance outcomes, as stipulated in Annex III of Financial Services Authority of Indonesia Circular No. 13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

Results of the Board of Commissioner's Performance Assessment

In 2018, the results of the assessment of the performance of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional showed excellent result and met the determined assessment indicators. This was in accordance with the results of GCG self assessment for the aspect of the Board of Commissioners, with a composite score of 1, or "Very Good".

Performance Evaluation of Committees Under the Board of Commissioners

One form of supervision of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional is conducting assessment of the performance of the committees under the Board of Commissioners. The criteria used in the assessment are specifically related to the fulfillment of the duties and responsibilities of the respective Committees, as well as the quality of their supervision and recommendations.

Results of the evaluation of the committees under the Board of Commissioners are explained below:

1. **Audit Committee**
   Based on the evaluation of the Audit Committee conducted by the Board of Commissioners, the Audit Committee of the Bank has carried out supervisory duties on the implementation of internal controls and the preparation of financial statements that are accountable.

2. **Risk Monitoring Committee**
   In 2018, the performance of the Risk Monitoring Committee of Bank Artha Graha Internasional was deemed to have fulfilled its duties and responsibilities in overseeing the risks faced by the Bank throughout this period.

3. **Remuneration and Nomination Committee**
   In reviewing the performance of Bank Artha Graha Internasional Remuneration and Nomination Committee in 2018, it can be concluded that this Committee has carried out its duties and responsibilities related to the remuneration and nominations of the Board of Commissioners and the Board of Directors in accordance with the applicable regulations.

Mekanisme Pengunduran Diri dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Bank Artha Graha Internasional telah mengatur mengenai mekanisme pengunduran diri dan pemberhentian Dewan Komisaris dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dan wajib menyampaikan permohonan pengunduran diri tersebut kepada Bank mengenai maksud tersebut sedikitnya 90 hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
2. Bank wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 90 hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut. Kepada anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sejak tanggal pengangkatan sampai dengan pengunduran dirinya dalam RUPS. Bank wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan terkait pengunduran diri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal.
3. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris akan berakhir dengan sendirinya apabila anggota Dewan Komisaris tersebut:
   a. Mengundurkan diri dengan pemberitahuan secara tertulis;
   b. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku;
   c. Meninggal dunia;
   d. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS; dan
   e. Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu penetapan pengadilan.

Mechanism of Resignation and Dismissal of the Board of Commissioners

Bank Artha Graha Internasional has regulated the mechanism for the resignation and dismissal of the Board of Commissioners in the Board of Commissioners Charter, as explained below:

1. Any member of the Board of Commissioners has the right to resign from their position and is obliged to submit the resignation request to the Bank regarding this purpose at least 90 days before the date of their resignation.

2. The Bank must hold a GMS to decide on the application for resignation of a member of the Board of Commissioners within a period of no later than 90 days after the receipt of the resignation letter. The member of the Board of Commissioners who resigns can still be held responsible from the date of appointment until their resignation at the GMS. The Bank is required to disclose this information to the public and convey to the OJK related to resignation in accordance with the laws and regulations that apply in the capital market.

3. The term of office of members of the Board of Commissioners will expire automatically if the member of the Board of Commissioners:
   a. Resigns with a written notice;
   b. No longer meets the applicable legal requirements;
   c. Becomes deceased;
   d. Is dismissed based on the resolution of the GMS; and
   e. Is declared bankrupt or is placed under custody based on a court verdict.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Committees Under the Board of Commissioners

Komite Audit

Komite Audit adalah salah satu organ pendukung Dewan Komisaris yang bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit. Hasil tidak lanjut audit digunakan dalam rangka pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Dasar Pembentukan Komite Audit

Dasar pembentukan Komite Audit Bank Graha Artha Internasional mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit

Komite Audit Bank Artha Graha Internasional telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit No. 0003.02.0 tanggal 9 Desember 2016 yang dijadikan sebaga pedoman dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Isi pedoman dan tata tertib kerja Komite Audit meliputi dasar, tujuan, definisi dan maksud, ketentuan umum yang mencakup keanggotaan, tugas tanggung jawab dan wewenang, serta piagam komite audit, penyelenggaraan rapat, dan pelaporan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit Bank Artha Graha Internasional antara lain:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit, serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
2. Memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris; dan
3. Komite Audit bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas yang telah ditentukan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris secara berkala atau insidentil apabila terdapat hal-hal penting yang dapat mengganggu jalannya Bank.

Selain itu, Komite Audit Bank juga memiliki tugas dan tanggung jawab atas pemantauan serta evaluasi pada:

1. Pelaksanaan tugas Satuan Pengawas Internal (Satuan Kerja Audit Internal, Kontrol, dan Kepatuhan);
2. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit yang berlaku;

Audit Committee

The Audit Committee is one of the supporting organs of the Board of Commissioners whose task is to monitor and evaluate the planning and implementation of audits. Audit follow-up results are used in the context of internal control including the adequacy of the financial reporting process.

Basis of Establishment of the Audit Committee

The basis for the establishment of the Audit Committee of Bank Graha Artha Internasional is the Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee.

Audit Committee Charter and Code of Conduct

The Audit Committee of Bank Artha Graha Internasional maintains the Audit Committee Charter No. 0003.02.0 dated 9 December 2016, which is used as a guideline in the implementation of its duties and responsibilities. The contents of the Audit Committee's guidelines and work procedures include the basis, objectives, definitions and intentions, general provisions which include membership, duties of responsibility and authority, as well as the charter of the audit committee, holding meetings, and reporting.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The duties and responsibilities of the Audit Committee of Bank Artha Graha Internasional are:

1. Monitoring and evaluating the planning and implementation of audits, as well as monitoring the follow-up of audit results in order to assess the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process;
2. Providing independent professional opinion to the Board of Commissioners on reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners and Audit Committee, and identifying matters that require the attention of the Board of Commissioners; and
3. The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners for the implementation of the prescribed duties and reports to the Board of Commissioners periodically or incidentally if there are material things that may disrupt the Bank's operations.

In addition, the Bank's Audit Committee also has the duties and responsibilities for monitoring and evaluating:

1. Implementation of duties of the Internal Supervisory Units (Internal Audit, Control and Compliance Work Unit);
2. Conformity of the implementation of an audit by a public accounting firm with applicable audit standards;

3. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.

Wewenang Komite Audit

Komite Audit Bank Artha Graha Internasional mempunyai wewenang penuh dalam mengakses dokumen dan pejabat yang dianggap perlu, serta berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan wewenang tersebut, dan bekerja sama dengan auditor internal Bank.

Profil, Struktur Keanggotaan, dan Keahlian Komite Audit

Berikut komposisi struktur Komite Audit Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2018:

3. Conformity of financial statements with applicable accounting standards.

Authority of the Audit Committee

The Audit Committee of Bank Artha Graha Internasional has full authority to access documents and officials as deemed necessary and relating to the problems faced in carrying out the authority, and cooperate with the Bank's internal auditors.

Profiles, Membership Structure and Expertise of the Audit Committee

The following is the composition of the Audit Committee of Bank Artha Graha Internasional in 2018:

KIKI SYAHNAKRI

Ketua Komite Audit
Audit Committee Chief

Dasar Hukum Penunjukan dan Periode **Legal Basis of Appointment and Period**	Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/2132/VII/18 Board of Directors Decree No. SK-MT/SDM/2132/VII/18
Keahlian **Expertise**	Perbankan Banking

Profil dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.
Profile is available in the Profiles of the Board of Commissioners section in this Annual Report.

EDIJANTO

Anggota Komite Audit
Audit Committee Chief

Dasar Hukum Penunjukan dan Periode **Legal Basis of Appointment and Period**	Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/2133/VII/18 Board of Directors Decree No. SK-MT/SDM/2133/VII/18
Keahlian **Expertise**	Akuntansi Keuangan dan Perbankan. Financial Accounting and Banking.

Profil dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.
Profile is available in the Profiles of the Board of Commissioners section in this Annual Report.

NICOLAUS EKO RIWAYANTO

Anggota Komite Audit
Audit Committee Member

Dasar Hukum Penunjukan dan Periode **Legal Basis of Appointment and Period**	Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/2134/VII/18 Board of Directors Decree No. SK-MT/SDM/2134/VII/18
Keahlian **Expertise**	Organizational Development.

Profil dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.
Profile is available in the Profiles of the Board of Commissioners section in this Annual Report.

INGE S.PURWITA

Anggota Komite Audit
Audit Committee Member

Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Usia Age	60 tahun 60 years old
Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Pendidikan Educational History	Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Trisakti (1984). Bachelor's in Economics Accounting Major Trisakti University (1984).
Dasar Hukum Penunjukan dan Periode Legal Basis of Appointment and Period	Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/2135/VII/18 Board of Directors Decree No. SK-MT/SDM/2135/VII/18
Keahlian Expertise	Akuntansi Accounting
Pengalaman Kerja Work Experience	• Komisaris Independen Bank Artha Graha Internasional (2005-2012); • Komisaris PT Bank Artha Graha (2004-2005); • Direktur *Consumer Banking* PT Bank Artha Graha (1999-2004); dan • Direktur *Marketing* & SDM PT Bank Arta Pratama (1998-1999). • Independent Commissioner Bank Artha Graha Internasional (2005-2012); • Commissioner PT Bank Artha Graha (2004-2005); • Director of Consumer Banking PT Bank Artha Graha (1999-2004); and • Director of Marketing & HR PT Bank Arta Pratama (1998-1999).
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	• Anggota Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional; dan • Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Artha Graha Internasional. • Member of Risk Monitoring Committee Bank Artha Graha Internasional; • Member of Remuneration and Nomination Committee Bank Artha Graha Internasional.

Independensi dan Hubungan Afiliasi Komite Audit

Bank Artha Graha Internasional menjamin seluruh Komite Audit memegang teguh prinsip independensi tanpa adanya intervensi dari pihak manapun dalam pelaksanakan tugasnya, serta telah memenuhi persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan. Kriteria independensi yang harus dipenuhi oleh Komite Audit Bank diantaranya:

1. Bukan merupakan orang dalam kantor akuntan publik yang memberikan jasa audit dan non audit pada Bank Artha Graha Internasional dalam 1 tahun terakhir sebelum diangkat sebagai anggota Komite Audit;
2. Tidak memiliki saham Bank Artha Graha Internasional, baik langsung maupun tidak langsung;
3. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Bank Artha Graha Internasional, Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Utama Bank Artha Graha Internasional; dan
4. Tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung dengan Bank Artha Graha Internasional.

Audit Committee Independence and Affiliation

Bank Artha Graha Internasional guarantees that the entire Audit Committee upholds the principle of independence without intervention from any party in carrying out its duties, and has fulfilled the requirements and conditions set by Bank Indonesia and the Financial Services Authority of Indonesia. The independence criteria that must be met by the Bank's Audit Committee include:

1. Not a person in a public accounting firm that provides audit and non-audit services to Bank Artha Graha Internasional in the past 1 year before being appointed as a member of the Audit Committee;
2. Not owning shares of Bank Artha Graha Internasional, directly or indirectly;
3. Not having any affiliation with Bank Artha Graha Internasional, Commissioners, Directors and Main Shareholders of Bank Artha Graha Internasional; and
4. Not having any business relations, either directly or indirectly, with Bank Artha Graha Internasional.

Berikut gambaran lebih lengkap terkait independensi dan hubungan afiliasi seluruh anggota Komite Audit Bank Artha Graha Internasional:

The following table details the independence and affiliations of all members of Bank Artha Graha Internasional's Audit Committee:

Aspek Independensi dan Hubungan Afiliasi Independence and Affiliations	Kiki Syahnakri	Edijanto	Nicolaus Eko Riwayanto	Inge S.Purwita
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit. Does not have familial relationship with Board of Commissioners and Board of Directors and/or members of the Audit Committee	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Does not have financial relationship with the Board of Commissioners and Directors.	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank Artha Graha Internasional. Does not have share ownership at Bank Artha Graha Internasional.	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik dan pejabat pemerintah daerah. Does not serve axs a member of a political party, or official of a regional government.	√	√	√	√

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Bank telah memenuhi peraturan terkait pelaksanaan tugas Komite Audit dengan dilaksanakannya berbagai program kerja di tahun 2018 yang dijelaskan sebagai berikut:

Implementation of Audit Committee Duties

The Bank has complied with regulations related to the implementation of the Audit Committee's duties by implementing various work programs in 2018, as explained below:

Program Kerja Work Program	Pelaksanaan Implementation
Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank. Review the financial information to be issued by the Bank.	Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank, terhadap pos-pos dalam Laporan Keuangan Publikasi posisi 31 Desember 2017, 31 Maret 2018, 30 Juni 2018, dan 30 September 2018. Reviewing the financial information to be issued by the Bank, on the items in the Published Financial Statements for the positions of 31 December 2017, 31 March 2018, 30 June 2018, and 30 September 2018.
Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank. Reviewing compliance with prevailing laws and regulations related to Bank activities.	Berdasarkan hasil penelaahan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh Bank, tidak terdapat pelanggaran/ penyimpangan terhadap ketentuan internal ataupun ketentuan eksternal yang berlaku, baik ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan maupun perundang-undangan lainnya. Seluruh aktivitas Bank dilaksanakan secara sehat dan aman berdasarkan prinsip kehati-hatian. Based on the results of a review of the activities carried out by the Bank, there were no violations/ deviations from internal provisions or applicable external provisions, both the provisions of Bank Indonesia, the Financial Services Authority of Indonesia and other legislation. All of the Bank's activities have been carried out in a healthy and safe manner based on the principle of prudence.
Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa informasi keuangan oleh akuntan publik atau kantor akuntan publik. Evaluate the implementation of financial services rendered by a public accountant of Public Accounting Firm.	Komite Audit telah menyampaikan laporan hasil evaluasi atas pelaksanaan pemberian jasa audit oleh kantor akuntan publik untuk tahun buku berakhir 31 Desember 2017 kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan surat Bank No. SK/001/KomiteAudit/V/2018 tanggal 22 Mei 2018 perihal Laporan Hasil Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit Atas Informasi Keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradireja, Suhartono. Dalam melaksanakan jasa audit tahun buku 2017, tidak terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dengan kantor akuntan publik. The Audit Committee has submitted an evaluation report on the implementation of the provision of audit services by the public accounting firm for the financial year ended 31 December 2017 to the Financial Services Authority of Indonesia in accordance with the letter No. Bank No. SK/001/KomiteAudit/V/2018 dated 22 May 2018 on the Report on Evaluation Results on the Implementation of Audit Services for the Financial Information of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk by the Public Accounting Firm of Kanaka Puradireja, Suhartono. In carrying out the financial year 2017's audit services, there was no difference of opinion between the management and the public accounting firm.

Program Kerja Work Program	Pelaksanaan Implementation
Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan publik atau kantor akuntan publik yang didasarkan pada independensi. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a public accountant or Public Accounting Firm (KAP) based on independency.	Komite Audit tetap merekomendasikan Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradireja, Suhartono untuk melaksanakan jasa audit atas informasi keuangan Bank Artha Graha Internasional Tbk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. The Audit Committee recommended the Public Accounting Firm of Kanaka Puradireja, Suhartono to carry out audit services on financial information of Bank Artha Graha Internasional Tbk for the financial year ending on 31 December 2018.
Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal. Review the examination performance by internal auditors and overseeing the implementation of follow up by the Board of Directors on the findings of internal auditors.	• Melakukan penyesuaian tarif terkait biaya pembebanan terhadap rekening nasabah yang masih terlalu rendah dibandingkan dengan bank lain, sehingga banyak rekening-rekening nasabah yang tidak aktif atau bahkan bersaldo nihil yang masih ada dalam rekening Bank; • Pencetakan kartu ATM/kartu debet harus telah menggunakan Standar Nasional Teknologi Chip dan PIN 6 digit; • Permasalahan asuransi untuk segera ditindaklanjuti agar mengurangi risiko yang mungkin akan timbul dikemudian hari apabila terjadi masalah terhadap asuransi maupun jaminan debitur. Untuk mencegah terjadinya hal yang sama, maka sebelum dilakukan pencairan kredit debitur di setiap cabang, diharuskan untuk melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan dalam Standar Operasional Prosedur yang dimaksud; • SKAI diminta untuk memperhatikan pencapaian terkait pemeriksaan kredit dan unit kerja Kantor Pusat Non Operasional (KPNO) sesuai dengan target yang ditetapkan. Untuk target tahun depan, harus dijadikan perhatian terhadap temuan pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan; dan • Pelaksanaan *risk based audited* (RBA) SKAI untuk rencana kerja tahun depan harus lebih difokuskan terkait perbaikan RBA, serta beberapa *concerns* Otoritas Jasa Keuangan terkait RBA tersebut harus diperhatikan. • Making tariff adjustments related to the cost of charging customer accounts that were still too low compared to other banks, so that many customer accounts became inactive or even zero balance in the bank account; • ATM/debit card printing must use the National Chip Technology Standard and a 6-digit PIN; • Insurance issues to be immediately followed up in order to reduce the risks that might arise in the future should there be a problem with the insurance or debtor's collateral. To prevent another occurrence of this, prior to the debtor's credit disbursement is carried out in each branch, it is required to complete the requirements set out in the relevant Standard Operating Procedures; • The Internal Audit Unit is asked to pay attention to achievements related to credit checks and work units of the Non-Operational Head Office (KPNO) in accordance with the targets set. For the next year's target, this should be a concern for the findings of theFinancial Services Authority of Indonesia; and • The Internal Audit Unit's risk-based audited (RBA) implementation for the next year's work plan must be more focused on the improvement of the RBA, and some of the Financial Services Authority of Indonesia concerns regarding the RBA must be considered.
Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut atas temuan pemeriksaan. Review the performance of the Financial Services Authority of Indonesia audit and supervise the implementation of the follow-up on the audit findings. Review the performance of the OJK audit and oversee the implementation of follow up on examination findings.	• Komitmen tindak lanjut pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan untuk dilakukan *monitoring* secara menyeluruh, baik terkait pemenuhan pembayaran maupun lainnya sesuai batasan tanggal yang telah disepakati; dan • SKAI diminta untuk me-*review* hasil temuan pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan yang akan dijadikan masukan dalam melakukan pemeriksaan, baik kantor pusat maupuan kantor cabang. • Commitment to follow-up examination of the Financial Services Authority of Indonesia to carry out comprehensive monitoring, both related to the fulfillment of payments and others according to the agreed date limit; and • The Internal Audit Unit was requested to review the findings of the Financial Services Authority of Indonesia audit findings, which would be used as input in conducting audits, both at the head office and the branch offices.
Memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan. Advise the Board of Commissioners regarding potential conflict of interest.	Berdasarkan hasil pengawasan selama tahun 2018, tidak ada potensi maupun benturan kepentingan yang terjadi. Based on the results of supervision in 2018, there was no potential or conflict of interest that occurred.

Rapat Komite Audit

Sebagaimana telah dituangkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Rapat Komite Audit dilaksanakan berdasarkan kebutuhan Bank, dimana dapat dilaksanakan apabila dihadiri paling sedikit lebih dari ½ dari jumlah anggota Komite Audit. Selain mengacu pada peraturan tersebut, rapat Komite Audit dibahas pula pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit yang menyatakan bahwa rapat Komite Audit diselenggarakan secara berkala, yaitu setiap 3 bulan sekali.

Audit Committee Meeting

As stipulated in the Financial Services Authority of Indonesia Circular No.13/SEOJK.03/2017 on the Governance Implementation in Commercial Banks, the Audit Committee meetings are carried out based on the needs of the Bank, which can be implemented if attended by at least more than half of the members of the Audit Committee. In addition to referring to these regulations, the Audit Committee meeting is also discussed in the Audit Committee Charter and Code of Conduct which states that the Audit Committee meetings are held regularly, i.e. once every 3 months.

Rapat Komite Audit wajib terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat tersebut dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan sesuai peraturan perundang-undangan dengan ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang menghadiri rapat. Apabila terdapat perbedaan pendapat (*disenting opinion*), maka harus dimasukkan secara jelas dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

The Audit Committee Meeting must be carried out based on deliberation to reach consensus. If deliberations for consensus are not reached then the decision is made based on the majority of votes. The results of the meeting are set forth in minutes of meetings and documented according to the laws and regulations signed by all members of the Audit Committee attending the meeting. If there are dissenting opinions, they must be clearly stated in the minutes of the meeting along with the reasons for the dissenting opinions.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2018, Komite Audit Bank Artha Graha Internasional telah melaksanakan 10 kali rapat dengan frekuensi kehadiran sebagai berikut:

Frequency and Level of Attendance of Audit Committee Meetings

In 2018, the Audit Committee of Bank Artha Graha Internasional held 10 meetings, with the frequency of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Presence	% Kehadiran Attendance
Kiki Syahnakri	Ketua Chief	10	10	100.00
Edijanto	Anggota Member	10	10	100.00
Nicolaus Eko Riwayanto (menjabat sejak penutupan RUPS Tahunan 30 Juni 2018) (served since the closing of the Annual GMS 30 June 2018)	Anggota Member	5	5	100.00
Inge S.Purwita	Anggota Member	10	10	100.00

Agenda Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit di tahun 2018 memiliki agenda rapat sebagai berikut:

Audit Committee Meeting Agendas

The 2018 Audit Committee meeting agendas were as follows:

Waktu Pelaksanaan Period of Implementation	Agenda Agenda	Peserta Participant	Kehadiran Attendance
Januari January	• Pokok-pokok hasil tindak lanjut pembahasan rapat Komite Audit bulan Desember 2017; • Laporan hasil pemeriksaan internal audit (SKAI dan Kontrol), serta hasil tindak lanjut penyelesaian posisi Desember 2017; • Laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 untuk posisi Desember 2017; dan • Rencana kerja Komite Audit Tahun 2018. • Items to follow up from the Audit Committee meeting in December 2017; • Report of the Internal Audit Unit's and Internal Control Unit's audits up to December 2017 and the follow up measures; • Report of follow up of Financial Services Authority of Indonesia audit for December 2017 position; and • Audit Committee's 2018 Work Plan.	Kiki Syahnakri	Hadir Present
		Edijanto	Hadir Present
		Inge S.Purwita	Hadir Present
Februari February	• Pokok-pokok hasil tindak lanjut pembahasan rapat Komite Audit bulan Januari 2018; • Laporan hasil pemeriksaan internal audit (SKAI dan Kontrol), serta hasil tindak lanjut penyelesaian posisi Januari 2018; • Laporan tindaklanjut hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 untuk posisi Januari 2018; dan • Lainnya atas Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-10/PB.33/2018 terkait Rencana Bisnis Bank tahun 2018-2020. • Items to follow up from the Audit Committee meeting in January 2018; • Report of the Internal Audit Unit's and Internal Control Unit's audits up to January 2018 and the follow up measures; • Report of follow up of Financial Services Authority of Indonesia audit for January 2018 position; and • Response to the OJK Letter No. SR-10/PB.33/2018 on the Bank's Business Plan for 2018–2020.	Kiki Syahnakri	Hadir Present
		Edijanto	Hadir Present
		Inge S.Purwita	Hadir Present

Waktu Pelaksanaan Period of Implementation	Agenda Agenda	Peserta Participant	Kehadiran Attendance
Maret March	• Pokok-pokok hasil tindak lanjut pembahasan rapat Komite Audit bulan Februari 2018; • Laporan hasil pemeriksaan internal audit (SKAI dan Kontrol), serta hasil tindak lanjut penyelesaian posisi Februari 2018; • Laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 untuk posisi Februari 2018; dan • Lainnya terkait Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-37/PB.33/2018 tanggal 20 Februari 2018 tentang Pemenuhan Tindak Lanjut Komitmen Pemeriksaan dan Surat Bank Indonesia No. 20/421/DSSK/Srt/B tanggal 14 Maret 2018 tentang Persetujuan Pencetakan Kartu Berlogo Nasional & *Action Plan*. • Items to follow up from the Audit Committee meeting in February 2018; • Report of the Internal Audit Unit's and Internal Control Unit's audits up to February 2018 and the follow up measures; • Report of follow up of Financial Services Authority of Indonesia audit for February 2018 position; and • Response to the Financial Services Authority of Indonesia Letter No. SR-37/PB.33/2018 dated 20 February 2018 on the Fulfillment of Follow Up to the Audit Commitment and Bank Indonesia Letter No. 20/421/DSSK/Srt/B dated 14 March 2018 on the Approval to Print Cards with National Logo & Action Plan.	Kiki Syahnakri Edijanto Inge S.Purwita	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
April April	• Laporan pokok-pokok hasil tindak lanjut pembahasan rapat Komite Audit bulan Februari; • Laporan hasil pemeriksaan internal audit (SKAI dan Kontrol), serta hasil tindak lanjut penyelesaian posisi Maret 2018; • Laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 untuk posisi Maret 2018; dan • Laporan Publikasi Maret 2018. • Items to follow up from the Audit Committee meeting in February 2018; • Report of the Internal Audit Unit's and Internal Control Unit's audits up to March 2018 and the follow up measures; • Report of follow up of Financial Services Authority of Indonesia audit for March 2018 position; and • Publication of March 2018 Report.	Kiki Syahnakri Edijanto Inge S.Purwita	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
Mei May	• Pokok-pokok hasil tindak lanjut pembahasan rapat Komite Audit bulan April; • Laporan hasil pemeriksaan internal audit (SKAI dan Kontrol) dan tindak lanjut penyelesaiannya; • Laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 untuk posisi April 2018; dan • Laporan evaluasi pelaksanaan pasca pemeriksaan Laporan Keuangan Bank oleh kantor akuntan publik. • Items to follow up from the Audit Committee meeting in April; • Report of the Internal Audit Unit's and Internal Control Unit's audits and the follow up measures; • Report of follow up of Financial Services Authority of Indonesia audit for April 2018 position; and • Report of implementation evaluation of the Bank's Financial Statements audit by the public accounting firm.	Kiki Syahnakri Edijanto Inge S.Purwita	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
Juli July	• Progress tindak lanjut laporan hasil penilaian kepatuhan oleh SKAI posisi 31 Desember 2017 atas Bank Indonesia-*Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS), Bank Indonesia-*Electronic Trading Platform* (BI-ETP), Daftar Hitam Nasional (DHN), dan Sistem Kliring Nasional-Bank Indonesia (SKN-BI); • Laporan hasil pemeriksaan internal audit (SKAI dan Kontrol), posisi Mei dan Juni 2018 dan tindak lanjut penyelesaiannya; • Laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan bulan Juli tahun 2017; dan • Rencana Pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018 pada kantor cabang. • Follow up progress to the report of compliance assessment by the Internal Audit Unit up to 31 December 2017 on Bank Indonesia – Real Time Gross Settlement (BI-RTGS), Bank Indonesia – Electronic Trading Platform (BI-ETP), The National Blacklist (DHN), and the National Clearing System of Bank Indonesia (SKN-BI); • Report of the Internal Audit Unit's and Internal Control Unit's audits up to May and June 2018 and the follow up measures; • Report of the Financial Services Authority of Indonesia audit for July 2017; • Plan of Financial Services Authority of Indonesia audit for 2018 for branch offices.	Kiki Syahnakri Edijanto Nicolaus Eko Riwayanto Inge S.Purwita	Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present

Waktu Pelaksanaan Period of Implementation	Agenda Agenda	Peserta Participant	Kehadiran Attendance
Agustus August	• Tindak lanjut pembahasan atas BI-RTGS, DHN, dan SKN-BI pada rapat bulan Juli 2018; • Laporan hasil pemeriksaan internal audit (SKAI dan Kontro) posisi Juli 2018 dan tindak lanjut penyelesaiannya; • Laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan bulan Juli tahun 2017 dan tahun 2018 untuk kantor cabang; dan • Laporan Hasil Investigasi *Fraud* Kantor Cabang Kuta Bali. • Follow up to the discussion of BI-RTGS, DHN, and SKN-BI at the July 2018 meeting; • Report of the Internal Audit Unit's and Internal Control Unit's audits up to July 2018 and the follow up measures; • Report of the Financial Services Authority of Indonesia audit results for July 2017 and 2018 for branch offices; and • Report of Kuta Bali Branch Office's Fraud Investigation Result.	Kiki Syahnakri	Hadir Present
		Edijanto	Hadir Present
		Nicolaus Eko Riwayanto	Hadir Present
		Inge S.Purwita	Hadir Present
September September	• Tindak lanjut progress tindak lanjut rapat bulan Agustus; • Laporan hasil pemeriksaan internal audit (SKAI dan Kontrol) posisi Agustus 2018 dan tindak lanjut penyelesaiannya; • Laporan Kaji Ulang Penggabungan SKAI dan Kontrol; • Laporan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018 untuk Kantor Cabang Surabaya; dan • Rekomendasi Komite Audit atas penunjukan kantor akuntan publik yang memeriksa buku Bank tahun 2018. • Follow up progress of the August meeting; • Report of the Internal Audit Unit's and Internal Control Unit's audits up to August 2018 and the follow up measures; • Report of the Internal Audit Unit and Internal Control Unit Merger Review; • Report of the Financial Services Authority of Indonesia audit results in 2018 for the Surabaya Branch Office; and • Audit Committee's recommendation for the appointment of a public accounting firm to audit the Bank's books in 2018.	Kiki Syahnakri	Hadir Present
		Edijanto	Hadir Present
		Nicolaus Eko Riwayanto	Hadir Present
		Inge S.Purwita	Hadir Present
Oktober October	• Tindak lanjut progres rapat bulan sebelumnya; • Laporan hasil pemeriksaan internal audit (SKAI dan Kontrol) posisi September 2018 dan tindak lanjut penyelesaiannya; • Laporan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018 untuk kantor pusat; dan • Pembahasan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S.24/PB.3323/2018 tanggal 28 September 2018 perihal Penyampaian Ringkasan Risalah RUPS Tahunan. • Follow up progress of the previous month's meeting; • Report of the Internal Audit Unit's and Internal Control Unit's audits up to September 2018 and the follow up measures; • Report of the Financial Services Authority of Indonesia audit results in 2018 for the head office; and • Discussion of Financial Services Authority of Indonesia Letter No. S.24/PB.3323/2018 dated 28 September 2018 on the Submission of Annual GMS Summary.	Kiki Syahnakri	Hadir Present
		Edijanto	Hadir Present
		Nicolaus Eko Riwayanto	Hadir Present
		Inge S.Purwita	Hadir Present
Desember December	• Tindak lanjut progress hasil pemeriksaan SKAI sampai dengan November 2018; • Laporan hasil pemeriksaan internal audit (SKAI dan Kontrol) posisi November 2018 dan tindak lanjut penyelesaiannya; • Laporan Direktorat Anti *Fraud* & APU-PPT; dan • Laporan kepatuhan atas progress tindak lanjut pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018. • Follow up progress of the Internal Audit Unit's audits up to November 2018; • Report of the Internal Audit Unit's and Internal Control Unit's audits up to November 2018 and the follow up measures; • Report of the Anti Fraud & APU-PPT Directorate; and • Report of compliance with the follow up progress of the Financial Services Authority of Indonesia audit in 2018.	Kiki Syahnakri	Hadir Present
		Edijanto	Hadir Present
		Nicolaus Eko Riwayanto	Hadir Present
		Inge S.Purwita	Hadir Present

Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Selama tahun 2018, Komite Audit Bank Artha Graha Internasional telah mengikuti berbagai program pelatihan, baik internal maupun eksternal untuk mendukung kinerja yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank. Berikut program pelatihan yang telah diikuti Komite Audit:

Audit Committee Competence Development

During 2018, the Audit Committee of Bank Artha Graha Internasional has participated in various training programs, both internal and external to support performance that is tailored to the needs of the Bank. Following are the training programs that have been followed by the Audit Committee:

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Material	Tempat dan Waktu Pelaksanaan Place and Time of Training	Penyelenggara Organizer
Kiki Syahnakri	Ketua Chief	Pengembangan Kompetensi Komite Audit dapat dilihat pada bab Tata Kelola Perusahaan bagian Dewan Komisaris. Competence Development of Audit Committee members is explained further in the Corporate Governance chapter, Board of Commissioners section.		
Edijanto	Anggota Member			
Nicolaus Eko Riwayanto	Anggota Member			
Inge S.Purwita	Anggota Member	Implementasi PSAK 71 & *Stress Testing* Implementation of PSAK 71 & Stress Testing	24 - 25 Januari 2018 24 - 25 January 2018	*Risk Management Guard*
		Reformasi Basel III Basel III Reforms	26 - 27 Februari 2018 26 - 27 February 2018	

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk dalam rangka membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas pemantauan atas pelaksanaan manajemen risiko guna memastikan kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan terhadap seluruh risiko yang dihadapi Bank.

Dasar Pembentukan Komite Pemantau Risiko

Dasar pembentukan Komite Pemantau Risiko dilakukan guna mengevaluasi terkait kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaan atas kebijakan tersebut, serta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk selanjutnya memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Bank Artha Graha Internasional telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko No. 0004.01.1 tanggal 22 April 2010 tentang Pelaksanaan Tugas dan Etika anggota Komite Pemantau Risiko.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko Bank memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:

1. Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut; dan
2. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee was established to assist the Board of Commissioners in carrying out the task of monitoring the implementation of risk management to ensure that the risk management framework provide adequate protection against all risks faced by the Bank.

Basis for Establishment of the Risk Monitoring Committee

The basis for establishing the Risk Monitoring Committee was to evaluate the suitability of risk management policies and implementation of these policies, as well as monitoring and evaluating the implementation of the duties of the Risk Management Committee and Risk Management Work Unit to subsequently provide recommendations to the Board of Commissioners.

Risk Monitoring Committee Charter

Bank Artha Graha Internasional maintains the Risk Monitoring Committee Charter No. 0004.01.1 dated 22 April 2010 on the Implementation of Duties and Ethics of Members of the Risk Monitoring Committee.

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

The Bank's Risk Monitoring Committee has the following duties and responsibilities:

1. Evaluating the suitability of risk management policies with the implementation of these policies; and
2. Monitoring and evaluating the implementation of the duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit.

Profil, Struktur Keanggotaan, dan Keahlian Komite Pemantau Risiko

Pemenuhan kualifikasi anggota Komite Pemantau Risiko, serta struktur keanggotaan dan keahliannya ditunjukkan sebagai berikut:

Profile, Membership Structure and Expertise of the Risk Monitoring Committee

Fulfillment of the qualifications for members of the Risk Monitoring Committee, as well as the structure of membership and expertise are shown below:

EDIJANTO

Ketua Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Chief

Dasar Pengangkatan dan Periode **Legal Basis of Appointment and Period**	Keputusan Dewan Komisaris No 001/KOM-BAGI/VII/2018 tanggal 3 Juli 2018 (2018-2021). Board of Commissioners Decree No 001/KOM-BAGI/VII/2018 dated 3 July 2018 (2018-2021).

Profil dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.
Profile is available in the Profiles of the Board of Commissioners section in this Annual Report.

INGE S.PURWITA

Anggota Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Member

Dasar Pengangkatan dan Periode **Legal Basis of Appointment and Period**	Keputusan Dewan Komisaris No. 001/KOM-BAGI/VII/2018 tanggal 3 Juli 2018 (2018-2021). Board of Commissioners Decree No 001/KOM-BAGI/VII/2018 dated 3 July 2018 (2018-2021).

Profil dapat dilihat pada Komite Audit dalam Laporan Tahunan ini.
Profile is available in the Profiles of the Board of Commissioners section in this Annual Report.

ELIZAWATIE SIMON

Anggota Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Member

Dasar Pengangkatan dan Periode **Legal Basis of Appointment and Period**	Keputusan Dewan Komisaris No. 001/KOM-BAGI/VII/2018 tanggal 3 Juli 2018 (2018-2021). Board of Commissioners Decree No 001/KOM-BAGI/VII/2018 dated 3 July 2018 (2018-2021).

Profil dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.
Profile is available in the Profiles of the Board of Commissioners section in this Annual Report

Independensi dan Hubungan Afiliasi Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional senantiasa memegang teguh prinsip independensi bebas dari intervensi pihak manapun dalam pelaksanakan tugasnya. Komite Pemantau risiko juga telah memenuhi persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan. Independensi anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat dari hubungan afiliasi yang dimiliki, baik dengan Dewan Komisaris, Direksi, serta Pemegang Saham, yang diungkapkan sebagai berikut:

Independence and Affiliations of the Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee of Bank Artha Graha Internasional always upholds the principle of independence, free from the intervention of any party in carrying out its duties. The Risk Monitoring Committee has also fulfilled the requirements and conditions set by Bank Indonesia and the Financial Services Authority of Indonesia. The independence of the members of the Risk Monitoring Committee is seen in their affiliations with the Board of Commissioners, Directors and Shareholders, which are disclosed below:

Aspek Independensi dan Hubungan Afiliasi Independence and Affiliations	Edijanto	Inge S.Purwita	Elizawatie Simon
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Pemantau Risiko. No familial relationship with the Board of Commissioners, Directors, and/or other members of the Risk Monitoring Committee.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. No financial relationship with Board of Commissioners and Directors.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank Artha Graha Internasional. No share ownership relationship in the Bank.	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik dan pejabat pemerintah daerah. Does not hold any position at any political party, or an official of the government.	√	√	√

Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional melaporkan tugas pelaksanaan berbagai program kerja yang dilakukan selama tahun 2018 sebagaimana disampaikan berikut:

Implementation of the Duties of the Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee of Bank Artha Graha Internasional reported its implementation of various work programs throughout 2018, as stated below:

Program Kerja Work Program	Pelaksanaan Implementation
Evaluasi Kebijakan Manajemen Risiko. Evaluation of the Risk Management Policy.	• 21 Februari 2018 • 15 Mei 2018 • 21 Agustus 2018 • 14 November 2018 • 18 Desember 2018 • 21 February 2018 • 15 May 2018 • 21 August 2018 • 14 November 2018 • 18 December 2018
Penyusunan laporan akhir tahun Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris. Preparation of the final year report of the Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners.	Desember December
Penelaahan rencana kerja Komite Pemantau Risiko. Review of the Risk Monitoring Committee's work plan.	Desember December

Rapat Komite Pemantau Risiko

Terkait rapat Komite Pemantau Risiko telah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Manajemen Risiko. Rapat tersebut diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri paling sedikit oleh 51% dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko.

Hasil keputusan rapat Komite Pemantau Risiko wajib dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat tersebut dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan sesuai peraturan perundang-undangan dengan ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Pemantau Risiko yang menghadiri rapat. Apabila terdapat perbedaan pendapat (*disenting opinion*), maka harus dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat tersebut.

Risk Monitoring Committee Meeting

The Risk Monitoring Committee meeting is stipulated in the Financial Services Authority of Indonesia Circular No. 13/SEOJK.03/2017 on Governance Implementation in Commercial Banks, as well as in the Risk Monitoring Committee Charter. The meetings are held in accordance with the needs of the Bank, and can only be implemented if attended by at least 51% of the members of the Risk Monitoring Committee.

The results of the decision of the meeting of the Risk Monitoring Committee must be based on deliberation to reach consensus. If deliberation for consensus is not reached, then the decision is made based on the majority of votes. The results of the meeting are contained in minutes of meetings and documented according to the laws and regulations signed by all members of the Risk Monitoring Committee attending the meeting. If there are dissenting opinions, they must be clearly stated in the minutes of the meeting along with the reasons for the dissenting opinions.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Sampai dengan akhir tahun 2018 Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional telah melaksanakan rapat 5 kali dengan frekuensi kehadiran sebagai berikut:

Frequency and Level of Attendance of the Risk Monitoring Committee Meeting

In 2018 the Risk Monitoring Committee of Bank Artha Graha Internasional held 5 meetings, with the frequency of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Presence	Kehadiran Attendance (%)
Edijanto	Ketua Chief	5	5	100.00
Inge S.Purwita	Anggota Member	5	3	60.00
Elizawatie Simon	Anggota Member	5	5	100.00

Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko memiliki agenda rapat sebagai berikut:

Risk Monitoring Committee Meeting Agendas

The Risk Monitoring Committee meeting agendas were as follows:

Waktu Pelaksanaan Period of Implementation	Agenda Agenda
21 Februari 2018 21 February 2018	• Risiko inheren Bank posisi 31 Desember 2017; • Kualitas penerapan manajemen risiko Bank posisi 31 Desember 2017; dan • Tingkat risiko komposit Bank posisi 31 Desember 2017. • The Bank's inherent risks up to 31 December 2017; • The Bank's risk management implementation quality up to 31 December 2017; and • The Bank's composite risk level up to 31 December 2017
15 Mei 2018 15 May 2018	• Risiko inheren Bank posisi 31 Maret 2018; • Kualitas penerapan manajemen risiko Bank posisi 31 Maret 2018; dan • Tingkat risiko komposit Bank posisi 31 Maret 2018. • The Bank's inherent risks up to 31 March 2018; • The Bank's risk management implementation quality up to 31 March 2018; and • The Bank's composite risk level up to 31 March 2018.
21 Agustus 2018 21 August 2018	• Risiko inheren Bank posisi 30 Juni 2018; • Kualitas penerapan manajemen risiko Bank posisi 30 Juni 2018; dan • Tingkat risiko komposit Bank posisi 30 Juni 2018 • The Bank's inherent risks up to 30 June 2018; • The Bank's risk management implementation quality up to 30 June 2018; and • The Bank's composite risk level up to 30 June 2018.
14 November 2018 14 November 2018	• Profil risiko posisi 30 September 2018. • Risk profile up to 30 September 2018.
18 December 2018 18 December 2018	• Laporan Tahunan Komite Pemantau Risiko tahun 2018. • Risk Monitoring Committee's 2018 Annual Report.

Pengembangan Kompetensi Komite Pemantau Risiko

Pengembangan kompetensi Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional dapat dilihat pada uraian Pengembangan Kompetensi Komite Audit dan Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

Risk Monitoring Committee Competency Development

The competency development of the Risk Monitoring Committee of Bank Artha Graha Internasional is detailed in the section on the Audit Committee and the Board of Commissioners Competency Development sections in this Annual Report.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Sesuai amanat Otoritas Jasa Keuangan, Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, serta memiliki tugas antara lain untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam perumusan kebijakan remunerasi dan proses pencalonan (nominasi) bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta anggota Komite dari pihak independen.

Dasar Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Bank Artha Graha Internasional telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi No. 0005.02.0 tanggal 6 Oktober 2015. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, serta etika anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai antara lain:

1. Terkait remunerasi:
   a. Melaksanakan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi;
   b. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai:
      - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
      - Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan karyawan secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
2. Terkait nominasi:
   a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem, serta prosedur pemilihan atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
   b. Merekomendasikan calon anggota Dewan Komisaris atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
   c. Merekomendasikan pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris;

Remuneration and Nomination Committee

As mandated by the OJK, the Remuneration and Nomination Committee has been established and is responsible to the Board of Commissioners, and has the duty to provide recommendations to the Board of Commissioners in the formulation of remuneration policies and nomination processes for members of the Board of Commissioners and Directors as well as the Committee members coming from independent parties.

Basis of Establishment of the Remuneration and Nomination Committee

Establishment of the Remuneration and Nomination Committee refers to Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

Guidelines and Work Rules for the Remuneration and Nomination Committee

Bank Artha Graha Internasional maintains the Remuneration and Nomination Committee Charter No. 0005.02.0 dated 6 October 2015. The guidelines regulate matters relating to the implementation of duties and responsibilities, as well as ethics of members of the Remuneration and Nomination Committee.

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee has the following duties and responsibilities:

1. Regarding remuneration:
   a. Carry out an evaluation of the remuneration policy;
   b. Provide input to the Board of Commissioners regarding:
      - Remuneration policy for the Board of Commissioners and Directors to be submitted to the GMS;
      - Remuneration policy for executive officers and employees as a whole to be submitted to the Board of Directors.
2. Regarding nominations:
   a. Prepare and provide recommendations regarding the system, as well as procedures for selecting or replacing members of the Board of Commissioners and Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS;
   b. Recommend candidates for Board of Commissioners or Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS;
   c. Recommend independent parties to be appointed as members of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners;

d. Merekomendasikan usulan penggantian atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
e. Merekomendasikan usulan penggantian atau pengangkatan anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada RUPS.

Selain itu, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank wajib memastikan kebijakan tersebut telah sesuai dengan:
1. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Prestasi kerja individual;
3. Kewajaran dengan *peer group*;
4. Pertimbangan dan strategi jangka panjang Bank.

Profil, Struktur Keanggotaan, dan Keahlian Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang optimal, Komite Remunerasi dan Nominasi membutuhkan kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja yang sesuai dengan kebutuhan Bank. Pemenuhan kualifikasi dan keahlian, serta struktur keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Artha Graha Internasional untuk periode 2018 ditunjukkan sebagai berikut:

d. Recommend proposals to replace or appoint members of the Board of Commissioners to the GMS; and
e. Recommend proposals to replace or appoint members of the Board of Directors by the Board of Commissioners to the GMS.

In addition, the Bank Remuneration and Nomination Committee must ensure that the policy is in accordance with:
1. Financial performance and reserve fulfillment as stipulated in the applicable laws and regulations;
2. Individual work performance;
3. Fairness with the peer group;
4. The Bank's long-term considerations and strategies.

Profile, Membership Structure and Expertise of the Remuneration and Nomination Committee

To achieve the optimal implementation of duties and responsibilities, the Remuneration and Nomination Committee requires educational qualifications and work experiences that are in accordance with the needs of the Bank. The fulfillment of the qualifications and expertise, and membership structure of the Remuneration and Nomination Committee of Bank Artha Graha Internasional for 2018 period are shown below:

NICOLAUS EKO RIWAYANTO

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee Chief

Dasar Pengangkatan dan Periode **Legal Basis of Appointment and Period**	Keputusan Dewan Komisaris No. 003/KOM-BAGI/VI/2018 tanggal 30 Juni 2018 (2018-2021). Board of Commissioners Decree No. 003/KOM-BAGI/VI/2018 dated 30 June 2018 (2018-2021).

Profil dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.
Profile is available in the Profiles of the Board of Commissioners section in this Annual Report.

INGE S.PURWITA

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee Member

Dasar Pengangkatan dan Periode **Legal Basis of Appointment and Period**	Keputusan Dewan Komisaris No. 003/KOM-BAGI/VI/2018 tanggal 30 Juni 2018 (2018-2021). Board of Commissioners Decree No. 003/KOM-BAGI/VI/2018 dated 30 June 2018 (2018-2021).

Profil dapat dilihat pada Komite Audit dalam Laporan Tahunan ini.
Profile is available in the Profiles of the Board of Commissioners section in this Annual Report.

RICHARD HALIM KUSUMA

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee Member

Dasar Pengangkatan dan Periode **Legal Basis of Appointment and Period**	Keputusan Dewan Komisaris No. 003/KOM-BAGI/VI/2018 tanggal 30 Juni 2018 (2018-2021). Board of Commissioners Decree No. 003/KOM-BAGI/VI/2018 dated 30 June 2018 (2018-2021).

Profil dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.
Profile is available in the Profiles of the Board of Commissioners section in this Annual Report.

YOHANA PALILING

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee Member

Dasar Pengangkatan dan Periode Legal Basis of Appointment and Period	Keputusan Dewan Komisaris No. 003/KOM-BAGI/VI/2018 tanggal 30 Juni 2018 (2018-2021). Board of Commissioners Decree No. 003/KOM-BAGI/VI/2018 dated 30 June 2018 (2018-2021).

Profil dapat dilihat pada Profil Pejabat Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.
Profile is available in the Profiles of the Executive Officers section in this Annual Report.

Independensi dan Hubungan Afiliasi Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Komite Remunerasi dan Nominasi senantiasa memegang erat prinsip independensi dengan menghindari berbagai kemungkinan adanya intervensi dari pihak manapun. Komite Remunerasi dan Nominasi juga telah memenuhi persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan terkait hubungan afiliasi yang harus dijaga dalam keanggotaan Komite.

Independensi dan hubungan afiliasi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank dapat dilihat pada tabel berikut:

Independence and Affiliation of the Remuneration and Nomination Committee

In carrying out its duties and responsibilities, the Remuneration and Nomination Committee always upholds to the principle of independence by avoiding the possibilities for intervention from any party. The Remuneration and Nomination Committee has also fulfilled the requirements and conditions set by Bank Indonesia and the Financial Services Authority of Indonesia regarding affiliations that must be maintained by the Committee.

Independence and affiliations of members of the Bank's Remuneration and Nomination Committee are shown in the following table:

Aspek Independensi dan Hubungan Afiliasi Independence and Affiliations	Nicolaus Eko Riwayanto	Inge S.Purwita	Richard Halim Kusuma	Yohana Paliling
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau sesama anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. No familial relationship with the Board of Commissioners, Directors, and/or other members of the Remuneration and Nomination Committee.	√	√	x	√
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. No financial relationship with Board of Commissioners and Directors.	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank Artha Graha Internasional. No share ownership relationship in the Bank.	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik dan pejabat pemerintah daerah. Does not hold any position at any political party, or an official of the government.	√	√	√	√

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi Bank, rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 4 bulan atau diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank. Dalam pengambilan keputusan rapat Komite berlandaskan musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara dengan ketentuan bahwa keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak.

Remuneration and Nomination Committee Meeting

Based on the Bank's Remuneration and Nomination Committee Guidelines, the Remuneration and Nomination Committee meetings are held at least once in four months, or held in accordance with the needs of the Bank. Decisions in the committee meetings are based on deliberations to reach consensus. If the consensus agreement is not reached, then the decision is taken based on voting, provided that the decision is taken based on the majority of votes.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Sampai akhir tahun 2018, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Artha Graha Internasional mengadakan rapat sebanyak 4 kali, dengan frekuensi dan tingkat kehadiran berikut ini:

Frequency and Level of Attendance of the Remuneration and Nomination Committee Meeting

In 2018, the Remuneration and Nomination Committee of Bank Artha Graha Internasional held 4 meetings, with the following frequency and level of attendance:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Presence	% Kehadiran Attendance
Nicolaus Eko Riwayanto	Ketua Chief	2	2	100.00
Inge S. Purwita	Anggota Member	4	2	50.00
Richard Halim Kusuma	Anggota Member	4	4	100.00
Yohana Paliling	Anggota Member	4	4	100.00

Agenda Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki agenda sebagai berikut:

Nomination and Remuneration Committee Meeting Agendas

The Nomination and Remuneration Committee meeting agendas were as follows:

Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Participant
11 Januari 2018 11 January 2018	1. Pembahasan penyusunan laporan Komite Remunireasi dan Nominasi tahun 2017; dan 2. Rencana kerja tahun 2018. 1. Discussion of the preparation of the Remuneration and Nomination Committee Report for 2017; and 2. Work Plans for 2018.	Inge S.Purwita Richard Halim Kusuma Yohana Paliling
8 Juni 2018 8 June 2018	Agenda Pembahasan Perseroan. The Company's Discussion Agendas.	Inge S.Purwita Richard Halim Kusuma Yohana Paliling
5 September 2018 5 September 2018	*Review Key Performance Indicators* (KPI) Direksi. Review of the Board of Directors' Key Performance Indicators (KPI)	Nicolaus Eko Riwayanto Richard Halim Kusuma Yohana Paliling
18 Desember 2018 18 December 2018	Pembahasan KPI Discussion on KPI	Nicolaus Eko Riwayanto Richard Halim Kusuma Yohana Paliling

Kebijakan Suksesi Direksi

Kebijakan suksesi Direksi merupakan salah satu tugas yang harus dijalankan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Bank. Hal ini sangat diperlukan guna mempersiapkan kepemimpinan yang berkelanjutan. Kebijakan suksesi Direksi sendiri ialah serangkaian proses yang harus dilakukan dalam memilih kandidat Direktur baru, dimana dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Setiap proses, pemilihan kandidat dilakukan secara tepat melalui berbagai mekanisme berdasarkan kategori pencalonan.

Pada tahap kualifikasi awal, Bank melakukan peninjauan dengan menilai kompetensi dan pengalaman calon kandidat. Kandidat yang dipilih menjadi calon merupakan seorang kandidat yang independen, berpengalaman dengan latar belakang pendidikan, kompetensi perbankan yang diperlukan oleh Bank Artha Graha, serta memiliki kemampuan dalam hal manajerial sebagai seorang Direksi.

Pengembangan Kompetensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Demi meningkatkan kompetensi yang dimiliki, masing-masing anggota Komite Remunerasi dan Nominasi mengikuti berbagai pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Pengembangan kompetensi ini guna mendukung pengembangan diri, serta memudahkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diharapkan dapat berdampak positif bagi kinerja Bank. Informasi ini dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Board of Directors Succession Policy

The Board of Directors succession policy must be prepared by the Bank's Remuneration and Nomination Committee. This is necessary to ensure the Bank's continuous talent pool for leadership. The Board of Directors succession policy itself is a series of processes that must be carried out in selecting a new Director candidate, in which the implementation is adjusted to the applicable provisions. Each process, the selection of candidates is carried out appropriately through various mechanisms based on the nomination categories.

In the initial qualification stage, the Bank conducts a review by assessing the candidates competencies and experiences. Candidates chosen should be independent candidates, who are experienced and adequately educated, and possess the banking competencies required by Bank Artha Graha, and have the ability in managerial matters as member of the Board of Directors.

Competency Development of the Remuneration and Nomination Committee

In order to improve their competencies, each member of the Remuneration and Nomination Committee participates in various training programs both held by internal parties and external parties. Development of this competency to support self-development, and facilitate the implementation of duties and responsibilities that are expected to have a positive impact on the Bank's performance. This information is presented in the Profiles of the Board of Commissioners and Executive Officers of the Company Profile chapter in this Annual Report.

Direksi
Board of Directors

Direksi adalah salah satu organ tata kelola Bank yang bertanggung jawab penuh atas jalannya pengelolaan Bank untuk kepentingan dan tujuan usaha yang telah ditetapkan. Selain itu, Direksi juga berperan penting dalam mewakili Bank dalam perkara di dalam maupun di luar pengadilan. Direksi Bank Artha Graha Internasional bertugas sesuai dengan bidang masing-masing guna menciptakan pengelolaan yang efektif dan mencapai hasil yang optimal.

The Board of Directors is one of the Bank's governance organs that is fully responsible for the running of the Bank's management for the determined interests and business objectives. In addition, the Board of Directors also plays an important role in representing the Bank in legal cases both inside and outside the court of law. The Directors of Bank Artha Graha Internasional act in accordance with their respective fields to ensure effective management and achieve optimal results.

Pedoman Direksi

Dasar hukum yang dijadikan pedoman oleh Direksi Bank Artha Graha Internasional adalah sebagai berikut:
1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan;
3. Peraturan Bank Indonesia No. 13/27/PBI/2011 tentang Bank Umum yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik; dan
6. Anggaran Dasar Bank Artha Graha Internasional.

Board of Directors Guidelines

The legal basis for the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional is as follows:
1. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies;
2. Law No. 10 of 1998 on Banking;
3. Bank Indonesia Regulation No. 13/27/PBI/2011 on Commercial Banks, as amended by other Bank Indonesia Regulations;
4. Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 55/POJK.03/2016 on Governance Implementation in Commercial Banks;
5. Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers and Public Companies; and
6. Bank Artha Graha Internasional's Articles of Association.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Secara umum tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh Direksi Bank Artha Graha Internasional antara lain:
1. Menjalankan dan bertanggung jawab atas kepengurusan untuk kepentingan Bank sesuai dengan tugas pokok Direksi;
   Tugas pokok Direksi adalah:
   a. Memimpin dan mengurus sesuai dengan tujuan Bank;
   b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Bank.
2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Pembagian tugas dan wewenang diantara para anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dan dalam hal RUPS tidak menetapkan, pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi;

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

In general, the duties and responsibilities carried out by the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional are:
1. Running and responsible for management for the interests of the Bank in accordance with the main duties of the Board of Directors;
   The main duties of the Board of Directors are:
   a. Leading and managing according to the Bank's goals;
   b. Controlling, maintaining and managing Bank assets.
2. Each member of the Board of Directors must in good faith and responsibly carry out their duties by observing the applicable laws and regulations;
3. The division of duties and authorities among the members of the Board of Directors is determined by the GMS and in the event that the GMS does not stipulate this, the division of duties and authorities of members of the Board of Directors is determined based on the decision of the Board of Directors;

4. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya yang ditujukan untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya;
5. Merumuskan dan bertanggung jawab atas tercapainya visi, misi, dan strategi jangka pendek, menengah dan jangka panjang Bank melalui koordinasi kerja dan pemantauan kinerja dan prestasi setiap unit kerja;
6. Merumuskan arah kebijakan dan sasaran bidang kepatuhan dan manajemen risiko Bank dalam memenuhi seluruh peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka prinsip kehati-hatian;
7. Wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan atau hasil pengawasan otoritas lain; dan
8. Wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS.

Kriteria Anggota Direksi

Dengan merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Bank No. 0027.02.0. calon anggota Direksi Bank Artha Graha Internasional harus memenuhi kriteria dibawah ini:

1. Anggota Direksi wajib memenuhi integritas yang mencakup:
   a. Memiliki akhlak dan moral yang baik;
   b. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   c. Memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat; dan
   d. Tidak termasuk dalam daftar tidak lulus;
2. Kompetensi yang paling kurang mencakup:
   a. Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya;
   b. Pengalaman dan keahlian di bidang perbankan atau bidang keuangan; dan
   c. Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat.
3. Reputasi keuangan yang paling kurang mencakup:
   a. Tidak termasuk dalam daftar kredit macet;
   b. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Bank dinyatakan pailit dalam waktu 5 tahun sebelum dicalonkan.

4. The Board of Directors is fully responsible for carrying out its duties to serve the interests of the Bank in achieving its aims and objectives;
5. Formulating and being responsible for achieving the Bank's vision, mission and short-term, medium-term and long-term strategies through coordination of work and monitoring the performance and achievements of each work unit;
6. Formulating the direction of policies and targets for compliance and risk management in the Bank in fulfilling all regulations of the Financial Services Authority of Indonesia and other applicable laws and regulations in the framework of the principle of prudence;
7. Following up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit, external auditor, and the results of supervision of the Financial Services Authority of Indonesia, or the results of supervision by other authorities; and
8. Must be held accountable for carrying out their duties to the Shareholders at the GMS.

Criteria for Members of the Board of Directors

Referring to Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 33/POJK.04/2014 on Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, and based on the Guidelines and Work Rules of the Bank's Board of Directors No. 0027.02.0, candidates for members of Bank Artha Graha Internasional's Board of Directors must meet these criteria below:

1. Members of the Board of Directors must fulfill the integrity aspect, which includes:
   a. Having good character and morals;
   b. Having a commitment to comply with applicable laws and regulations;
   c. Having a high commitment to the development of sound Bank operations; and
   d. Are not included in the list of non-graduates;
2. Competency aspect, which at least includes:
   a. Having adequate knowledge in banking that is relevant to their position;
   b. Having experience and expertise in the field of banking or finance; and
   c. Having the ability to carry out strategic management in the framework for developing a sound bank.
3. Financial reputation aspect, which includes at least:
   a. Not included in the list of bad debtors;
   b. Never been declared bankrupt or become a member of the Board of Directors or Board of Commissioners who has been found guilty of causing a bank to be declared bankrupt within 5 years before being nominated.

4. Tidak termasuk dalam daftar orang yang dilarang menjadi Pemegang Saham atau pengurus Bank atau Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan;
5. Tidak pernah melakukan tindakan tercela di bidang perbankan, keuangan dan usaha lainnya, tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana kejahatan, dan tidak sedang dalam masa pengenaan sanksi untuk dilarang menjadi pengurus Bank atau Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana diatur dalam ketentuan penilaian dan kepatutan (*fit and proper test*) yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

4. Not included in the list of people who are prohibited from becoming Shareholders or administrators of Banks or Rural Banks in accordance with the provisions stipulated by the Financial Services Authority of Indonesia;
5. Never committed disgraceful actions in banking, financial and other business sectors, have never been convicted of a criminal offense, and have not been in the period of imposition of sanctions to be prohibited from being administrators of a Bank or Rural Bank as stipulated in the provisions of the Financial Services Authority of Indonesia fit and proper test.

Jumlah dan Komposisi Direksi

Berikut susunan komposisi Direksi Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2018:

Number of Members and Composition of the Board of Directors

The following is the composition of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional in 2018:

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Domisili Domicile	Tanggal Pertama Kali Menjabat Date of First Appointment	Dasar Pengangkatan Basis for Appointment
Andy Kasih	Direktur Utama President DIrector	2017 – 2020	Jakarta	30 Juni 2008 30 June 2008	• Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 95 tanggal 30 Juni 2008; • Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 5 tanggal 4 Juli 2014; dan • Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. • AGMS Decision Statement Deed No. 95 dated 30 June 2008; • Decision Statement Deed No. 5 dated 4 July 2014; dan • Decision Statement Deed No. 20 dated 16 June 2017.
Christina Harapan*)	Wakil Direktur Utama Vice President DIrector	2018 – 2021	Jakarta	30 Juni 2018 30 June 2018	Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 09 tanggal 17 Juli 2018. Decision Statement Deed No. 09 dated 17 July 2018.
Andry Siantar	Direktur Director	2017 – 2021	Jakarta	16 Juni 2017 16 June 2017	• Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017; dan • Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 09 tanggal 17 Juli 2018. • Decision Statement Deed No. 20 dated 16 June 2017; and • Decision Statement Deed No. 09 dated 17 July 2018.
Indra Sintung Budianto	Direktur Director	2017 – 2020	Jakarta	28 November 2014	• Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 225 tanggal 28 November 2014; • Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. • Decision Statement Deed No. 225 dated 28 November 2014; • Decision Statement Deed No. 20 dated 16 June 2017.
Anas Latief	Direktur Director	2017 – 2020	Jakarta	28 November 2014	• Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 225 tanggal 28 November 2014; dan • Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. • Decision Statement Deed No. 225 dated 28 November 2014; and • Decision Statement Deed No. 20 dated 16 June 2017.

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Domisili Domicile	Tanggal Pertama Kali Menjabat Date of First Appointment	Dasar Pengangkatan Basis for Appointment
Abdul Harris CJ Simbolon*)	Direktur Kepatuhan dan Independen Director of Compliance and Independent Director	2018 – 2021	Jakarta	30 Juni 2018 30 June 2018	Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 09 tanggal 17 Juli 2018. Decision Statement Deed No. 09 dated 17 July 2018.
Tomy Jongelis*)	Direktur Director	2018 – 2021	Jakarta	30 Juni 2018 30 June 2018	Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 09 tanggal 17 Juli 2018. Decision Statement Deed No. 09 dated 17 July 2018.
Indrastomo Nugroho*)	Direktur Director	2018 – 2021	Jakarta	30 Juni 2018 30 June 2018	Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 09 tanggal 17 Juli 2018. Decision Statement Deed No. 09 dated 17 July 2018.

*) Dalam proses *fit and proper test* oleh Otoritas Jasa Keuangan.

*) Is currently undertaking the Financial Services Authority of Indonesia fit and proper test.

Profil Direksi

Profil Direksi Bank Artha Graha Internasional dapat dilihat pada bagian Profil Direksi pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Profile of Directors

The profiles of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional are presented in the Profile section of the Board of Directors in the Company Profile chapter in this Annual Report.

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Direksi

Calon Direksi Bank diwajibkan untuk mengikuti proses penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) sebagaimana telah tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Direksi Bank Artha Graha Internasional telah mengikuti uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk masa jabatannya, sebagaimana ditunjukkan data berikut:

Board of Directors' Fit and Proper Test

Prospective Directors of the Bank are required to take part in the fit and proper test as stated in Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 27/POJK.03/2016 on Fit and Proper Test for the Main Parties of Financial Service Institutions.

Members of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional have undertaken the OJK's fit and proper test for their respective terms of office, as shown in the following table:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Fit and Proper Test Passing Date	Penyelenggara Uji Kemampuan dan Kepatutan Fit and Proper Test Organizer
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	9 Desember 2008 (Surat Bank Indonesia No. 10/184/GBI/DPIP/Rahasia) 9 December 2008 (BI Letter No. 10/184/GBI/DPIP/Rahasia)	Bank Indonesia
Christina Harapan*)	Wakil Direktur Utama Vice President Director	-	-
Andry Siantar	Direktur Director	16 Juni 2017 (Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-97/PB.12/2017) 16 June 2017 (Financial Services Authority of Indonesia Letter No. SR- 97/PB.12/2017)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority of Indonesia

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Fit and Proper Test Passing Date	Penyelenggara Uji Kemampuan dan Kepatutan Fit and Proper Test Organizer
Indra Sintung Budianto	Direktur Director	2 Oktober 2015 (Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-183/D.03/2015) 2 October 2015 (Financial Services Authority of Indonesia Letter No. SR- 183/D.03/2015)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority of Indonesia
Anas Latief	Direktur Director	16 Maret 2015 (Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-35/D.03/2015) 16 March 2015 (Financial Services Authority of Indonesia Letter No. SR- 35/D.03/2015)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority of Indonesia
Abdul Harris CJ Simbolon*)	Direktur Kepatuhan dan Independen Director of Compliance and Independent Director	-	-
Tomy Jongelis*)	Direktur Director	-	-
Indrastomo Nugroho*)	Direktur Director	-	-

*) Dalam proses *fit and proper test* oleh Otoritas Jasa Keuangan.

*) Is currently undertaking the Financial Services Authority of Indonesia fit and proper test.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Direksi

Bank Artha Graha Internasional senantiasa memperhatikan keberagaman komposisi Direksi dengan memperhatikan berbagai kualifikasi akademik, keahlian, serta pengalaman yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan disesuaikan pula dengan kebutuhan Bank.

Keberagaman Direksi Bank Artha Graha Internasional di tahun 2018 disajikan sebagai berikut:

Policy on Diversity of Directors Composition

Bank Artha Graha Internasional always pays attention to the diversity of the composition of the Board of Directors by taking into consideration various academic qualifications, expertise, and experience of the members that are expected to improve the quality of the implementation of duties and be adjusted to the needs of the Bank.

The diversity of the Directors of Bank Artha Graha Internasional in 2018 is presented as follows:

Nama Nama	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Gender	Pendidikan dan Bidang Keahlian Education and Skills
Andy Kasih	Direktur Utama President DIrector	64 tahun 64 years old	Pria Male	Akuntansi dan Operasional Accounting and Operations
Christina Harapan*)	Wakil Direktur Utama Vice President DIrector	41 tahun 41 years old	Wanita Female	Manajemen Bisnis Business Management
Andry Siantar	Direktur DIrector	62 tahun 62 years old	Pria Male	Hukum Law
Indra Sintung Budianto	Direktur DIrector	56 tahun 56 years old	Pria Male	Manajemen Bisnis dan Pertahanan Business Management and Defence
Anas Latief	Direktur DIrector	58 tahun 58 years old	Pria Male	Manajemen Bisnis Business Management
Abdul Harris CJ Simbolon*)	Direktur Kepatuhan dan Independen Compliance Director and Independent	52 tahun 52 years old	Pria Male	Perbankan Banking
Tomy Jongelis*)	Direktur DIrector	36 tahun 36 years old	Pria Male	Manajemen Bisnis Business Management

Nama Nama	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Gender	Pendidikan dan Bidang Keahlian Education and Skills
Indrastomo Nugroho*)	Direktur DIrector	45 tahun 45 years old	Pria Male	Manajemen Bisnis Business Management

*) Dalam proses *fit and proper test* oleh Otoritas Jasa Keuangan.

*) Is currently undertaking the Financial Services Authority of Indonesia fit and proper test.

Hubungan Afiliasi Direksi

Perihal hubungan afiliasi Direksi Bank Artha Graha Internasional mencakup pada indikator berikut:

1. Hubungan keuangan/keluarga/kepemilikan antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;
2. Hubungan keuangan/keluarga/kepemilikan/keluarga antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; dan
3. Hubungan keuangan/keluarga/kepemilikan/keluarga antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.

Hubungan afiliasi yang dimiliki Direksi Bank dikelola dengan baik agar tetap menunjang pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan yang bebas dari benturan kepentingan. Informasi terkait hubungan afiliasi yang dimiliki Direksi Bank Artha Graha Internasional di tahun 2018 sebagai berikut:

Board of Director's Affiliations

The affiliations of the members of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional are determined using the following indicators:

1. Financial/family/ownership relations between members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners;
2. Financial/family/ownership/family relationship between members of the Board of Directors and other members of the Board of Directors; and
3. Financial/family/ownership/family relationship between members of the Board of Directors and Major and/or Controlling Shareholders.

The affiliations of the members of the Bank's Board of Directors have been well managed so that they continue to support the implementation of tasks and decision-making that are free from conflicts of interest. Information related to the affiliations of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional in 2018 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keuangan dengan Financial Relation with			Hubungan Keluarga dengan Family Relation with			Hubungan Kepemilikan dengan Ownership Relationship with		
		Dewan Komisaris Commissioners	Direksi Directors	Pemegang Saham Utama dan Pengendali Main and Controlling Shareholders	Dewan Komisaris Commissioners	Direksi Directors	Pemegang Saham Utama dan Pengendali Main and Controlling Shareholders	Dewan Komisaris Commissioners	Direksi Directors	Pemegang Saham Utama dan Pengendali Main and Controlling Shareholders
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	×	×	×	×	×	×	×	×	×
Christina Harapan*)	Wakil Direktur Utama Vice President Director	×	×	×	×	×	×	×	×	×
Andry Siantar	Direktur Director	×	×	×	×	×	×	×	×	×
Indra Sintung Budianto	Direktur Director	×	×	×	×	×	×	×	×	×
Anas Latief	Direktur Director	×	×	×	×	×	×	×	×	×
Abdul Harris CJ Simbolon*)	Direktur Kepatuhan dan Independen Director of Compliance and Independent Director	×	×	×	×	×	×	×	×	×
Tomy Jongelis*)	Direktur Director	×	×	×	×	×	×	×	×	×
Indrastomo Nugroho*)	Direktur Director	×	×	×	×	×	×	×	×	×

*) Dalam proses *fit and proper test* oleh Otoritas Jasa Keuangan.

*) Is currently undertaking the Financial Services Authority of Indonesia fit and proper test.

Rangkap Jabatan Direksi

Sebagaimana telah dijabarkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, ketentuan terkait rangkap jabatan Direksi Bank sebagai berikut:

1. Anggota Direksi dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan atau lembaga lain;

2. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada poin 1, dalam hal Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan Bank pada Entitas Anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada Entitas Anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.

Concurrent Positions of the Board of Directors

As described in Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 55/POJK.03/2016 on Governance Implementation in Commercial Banks, the provisions relating to concurrent positions of the Bank's Board of Directors are as follows:

1. Members of the Board of Directors are prohibited from concurrently holding positions as members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or Executive Officers of other banks, companies or institutions;

2. Not including concurrent positions as referred to in point 1, in the event that the member of the Board of Directors is responsible for overseeing the Bank's participation in a Subsidiary, performing functional duties as a member of the Board of Commissioners in a non-bank Subsidiary controlled by the Bank, insofar as the result does not result in said member rendered unable to execute their duties and responsibilities as a member of the Bank's Board of Directors.

Nama Name	Jabatan Position	Perusahaan Lain Other Companies	
		Nama Perusahaan Company Name	Jabatan Position
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	-	-
Christina Harapan*)	Wakil Direktur Utama Vice President Director	-	-
Andry Siantar	Direktur Director	-	-
Indra Sintung Budianto	Direktur Director	-	-
Anas Latief	Direktur Director	-	-
Abdul Harris CJ Simbolon*)	Direktur Kepatuhan dan Independen Compliance Director and Independent	-	-
Tomy Jongelis*)	Direktur Director	-	-
Indrastomo Nugroho*)	Direktur Director	-	-

*) Dalam proses *fit and proper test* oleh Otoritas Jasa Keuangan.

*) Is currently undertaking the Financial Services Authority of Indonesia fit and proper test.

Independensi Direksi

Seluruh Direksi Bank Artha Graha Internasional senantiasa mengedepankan prinsip independensi dalam setiap pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Bank juga menjamin seluruh Direksi tidak memiliki benturan kepentingan yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank. Hal ini telah selaras dengan isi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Bank.

Independence of the Board of Directors

All members of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional always uphold the principle of independence in carrying out their duties and responsibilities. The Bank also guarantees that the entire Board of Directors does not have a conflict of interest which may cause losses to the Bank. This has been in line with the stipulations in the Bank's Board of Directors' Guidelines and Work Rules.

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Masing-masing Anggota Direksi

Dalam melaksanakan pengelolaan Bank, setiap Direksi memiliki ruang lingkup pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing yang meliputi:

Scope of Work and the Responsibilities of Each Member of the Board of Directors

In carrying out the management of the Bank, each member of the Board of Directors has their own respective duties and responsibilities, which include:

Nama Nama	Jabatan Position	Pembagian Tugas Segregation of Duties
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	• Mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Bank sesuai yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku; • Mengkoordinasikan, mengarahkan, dan melakukan supervisi direktorat-direktorat dalam Bank secara berkesinambungan sesuai dengan bidangnya masing-masing agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, dan tetap dalam strategi jangka panjang Bank; • Mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan pasar dengan mendorong unit bisnis memasarkan produk dan jasa dengan lebih dinamis dan kompetitif, dengan pengkajian yang komprehensif dari Direktorat *Risk Management* dan Kepatuhan; • Meningkatkan citra Bank di tingkat nasional dan internasional serta turut membina hubungan baik dengan bank koresponden, *investment bank*, lembaga keuangan, nasabah, dan otoritas moneter, baik di dalam maupun di luar negeri; • Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan dalam mengarahkan dan membina jaringan kantor untuk mencapai target pangsa pasar dan meningkatkan volume bisnis (dana dan kredit); • Bertanggung jawab atas bidang audit internal; dan • Bertanggung jawab atas bidang SDM dan *general affairs*. • To coordinate the implementation of the Bank's management as stipulated in the Articles of Association and GMS decision with due regard to the prevailing provisions. • To coordinate, direct and supervise the Bank's directorates in a sustainable manner in accordance with their respective fields in order to run smoothly, effectively, efficiently and in the Bank's long-term strategy. • To direct the process of change necessary to meet the challenges of market competition by encouraging business units to market products and services more dynamically and competitively, with a comprehensive review of the Risk Management and Compliance Directorate. • To improve the Bank's image at national and international level and also foster good relationships with correspondent banks, investment banks, financial institutions, customers and monetary authorities, both local and abroad. • To coordinate the implementation of activities in directing and fostering office networks to achieve market share targets and increase business volume (funding and lending). • To be responsible for internal audit field • To be responsible for HRD & General Affairs field.
Christina Harapan*)	Wakil Direktur Utama Vice President Director	• Bersama-sama dengan Direktur Utama mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Bank sesuai yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku; • Bersama-sama dengan Direktur Utama mengkoordinasikan, mengarahkan, dan melakukan supervisi direktorat-direktorat dalam Bank secara berkesinambungan sesuai dengan bidangnya masing-masing agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, dan tetap dalam strategi jangka panjang Bank; • Bersama-sama dengan Direktur Utama mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan pasar dengan mendorong unit bisnis memasarkan produk dan jasa dengan lebih dinamis dan kompetitif, dengan pengkajian yang komprehensif dari Direktorat *Risk Management* dan Kepatuhan; • Bersama-sama dengan Direktur Utama meningkatkan citra Bank di tingkat nasional dan internasional, serta turut membina hubungan baik dengan bank koresponden, *investment bank*, lembaga keuangan, nasabah, dan otoritas moneter, baik di dalam maupun di luar negeri; • Bersama-sama dengan Direktur Utama mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan dalam mengarahkan dan membina jaringan kantor untuk mencapai target pangsa pasar dan meningkatkan volume bisnis (dana dan kredit). • Together with the President Director, to coordinate the management of the Bank in accordance with the Articles of Association and GMS resolutions, by adhering to the prevailing regulations; • Together with the President Director, to coordinate, direct, and supervise the directorates of the Bank on an ongoing basis in accordance with their respective fields to be able to function smoothly, effectively, efficiently, and aligned with the Bank's long term strategy; • Together with the President Director, to direct the changes required to catch up with the market competition and challenges by encouraging business units to market products and services more dynamically and competitively, using comprehensive reviews done by the Risk Management and Compliance Directorates; • Together with the President Director, to enhance the Bank's image both nationally and internationally, and maintain good relationship with correspondent banks, investment banks, financial institutions, customers, and monetary authorities in and outside of the country; • Together with the President Director, to coordinate the activities of directing and developing the office network to penetrate the target market and increase business volume (funding and lending).

Nama Nama	Jabatan Position	Pembagian Tugas Segregation of Duties
Andry Siantar	Direktur Director	• Bertanggung jawab atas bidang Remedial dan Penagihan • Bertanggung jawab atas bidang SAM dan Restrukturisasi • Bertanggung jawab atas bidang Kredit Litigasi • Responsible for Remedial and Billing • Responsible for SAM field and Restructurisation; • Responsible for Credit Litigation
Indra Sintung Budianto	Direktur Director	• Bertanggung jawab atas bidang Sekretaris Perusahaan; • Bertanggung jawab atas bidang Hukum; • Bertanggung jawab atas bidang *Treasury* dan *Financial Institution;* dan • Bertanggung jawab atas bidang Bisnis 1, 2 dan 3. • Responsible for Corporate Secretary field; • Responsible for Legal field; • Responsible for Treasury and Financial Institution; and • Responsible for Business 1, 2 and 3.
Anas Latief	Direktur Director	• Bertanggung jawab atas bidang Keuangan dan Akuntansi; • Bertanggung jawab atas bidang Sistem Prosedur, *User Representative* dan *Budgeting*; • Bertanggung jawab atas bidang Operasi; dan • Bertanggung jawab atas bidang Administrasi Kredit. • Responsible for Finance and Accounting; • Responsible for Systems and Procedures, User Representative, and Budgeting; • Responsible for Operations; and • Responsible for Credit Administration.
Abdul Harris CJ Simbolon*)	Direktur Kepatuhan dan Independen Compliance Director and Independent	• Bertanggung jawab atas bidang Kepatuhan; • Bertanggung jawab atas bidang Anti *Fraud* dan APU-PPT; • Bertanggung jawab atas bidang Manajemen Risiko Kredit; dan • Bertanggung jawab atas bidang Manajemen Non Risiko Kredit. • Responsible for Compliance; • Responsible for Anti Fraud and APU-PPT; • Responsible for Credit Risk Management; and • Responsible for Non Credit Risk Management.
Tomy Jongelis	Direktur Director	• Bertanggung jawab atas bidang Mikro dan Inklusi Keuangan; • Bertanggung jawab atas bidang Ritel. • Responsible for micro segment and financial inclusion • Responsible for Retail segment
Indrastomo Nugroho*)	Direktur Director	• Bertanggung jawab atas bidang Pengembangan Produk dan *Marketing Communication*; • Bertanggung jawab atas bidang Perbankan Digital dan Teknologi Informasi; • Bertanggung jawab atas bidang Pengelolaan Cabang; • Bertanggung jawab atas bidang Perbankan Konsumer. • Responsible for Product Development and Marketing Communication; • Responsible for Digital Banking and Information Technology; • Responsible for Branch Management; • Responsible for Consumer Banking.

*) Dalam proses *fit and proper test* oleh Otoritas Jasa Keuangan.

*) Is currently undertaking the Financial Services Authority of Indonesia fit and proper test.

Rapat Direksi

Pelaksanaan rapat Direksi Bank Artha Graha Internasional telah tercantum dalam Pedoman Tata Tertib Direksi Bank. Rapat ini terdiri dari rapat internal Direksi dan gabungan dengan Dewan Komisaris. Pelaksanaan rapat internal Direksi wajib dilakukan paling sedikit kurang dari 1 kali dalam setiap bulan, sedangkan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris wajib dilaksanakan paling sedikit 1 kali dalam 4 bulan. Rapat gabungan bersama Dewan Komisaris tersebut dapat dilakukan sewaktu-waktu apabila dianggap perlu oleh salah satu anggota Dewan Komisaris.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Rapat Direksi Bank Artha Graha Internasional di tahun 2018 telah dilaksanakan sebanyak 12 kali. Berikut gambaran frekuensi kehadiran Direksi dalam rapat:

Board of Directors Meeting

The implementation of Bank Artha Graha Internasional's Board of Directors meeting is stipulated in the Bank's Board of Directors' Work Rules. The meeting consists of internal Directors' meetings and joint meetings with the Board of Commissioners. The implementation of internal meetings of the Board of Directors must be carried out at least once every month, while joint meetings with the Board of Commissioners must be carried out at least once every 4 months. The joint meeting with the Board of Commissioners can be held at any time if deemed necessary by one of the members of the Board of Commissioners.

Frequency and Attendance of Meetings

The meeting of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional in 2018 was held 12 times. The following is an overview of the frequency of attendance of Directors in meetings:

Nama Nama	Jabatan Position	Rapat Internal Direksi Board of Directors Internal Meetings			Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris Joint Meetings with the Board of Commissioners		
		Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Participants	Persentase Kehadiran Attendance %	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Participants	Persentase Kehadiran Attendance %
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	12	12	100.00	4	4	100.00
Christina Harapan*)	Wakil Direktur Utama Vice President Director	6	5	83.33	2	2	100.00
Andry Siantar	Direktur Director	12	11	91.67	4	4	100.00
Indra Sintung Budianto	Direktur Director	12	11	91.67	4	4	100.00
Anas Latief	Direktur Director	12	12	100.00	4	4	100.00
Abdul Harris CJ Simbolon*)	Direktur Kepatuhan dan Independen Compliance Director and Independent	6	6	100.00	2	2	100.00
Tomy Jongelis*)	Direktur Director	6	6	100.00	2	2	100.00
Indrastomo Nugroho*)	Direktur Director	6	6	100.00	2	2	100.00

*) Dalam proses *fit and proper test* oleh Otoritas Jasa Keuangan.

*) Is currently undertaking the Financial Services Authority of Indonesia fit and proper test.

Agenda Rapat

Selama tahun 2018, rapat Direksi Bank Artha Graha Internasional memiliki agenda rapat sebagai berikut:

1. Realisasi angka utama setiap bulan;
2. Kinerja kantor cabang setiap bulan;
3. Pelaksanaan kepatuhan Bank;
4. Rencana Bisnis Bank; dan
5. Debitur Inti Bank.

Meeting Agendas

In 2018, the Board of Directors meetings of Bank Artha Graha Internasional had the following agendas:

1. Monthly achievement of key figures;
2. Monthly branch offices' performance;
3. Implementation of the Bank's compliance;
4. Bank's Business Plan; and
5. Bank's Core Debtors.

Pengembangan Kompetensi Direksi

Guna mencapai pelaksanaan kinerja yang efektif dan berkelanjutan, Direksi Bank Artha Graha Internasional terus mengembangkan kompetensi yang dimiliki dengan ikut serta dalam berbagai program pelatihan eksternal maupun internal. Berikut pengembangan kompetensi yang dikuti oleh Direksi Bank selama tahun 2018:

Competency Development of the Board of Director

In order to achieve effective and sustainable performance, the Directors of Bank Artha Graha Internasional continue to develop their competencies by participating in various external and internal training programs. Below are the competency development programs participated by the Bank's Directors in 2018:

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi Competence Development	Tempat Pelaksanaan dan Waktu Date and Place	Penyelenggara Organizer
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	Workshop Sustainability Banking	Jakarta, 8 Februari 2018 Jakarta, 8 February 2018	World Wide Fund

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi Competence Development	Tempat Pelaksanaan dan Waktu Date and Place	Penyelenggara Organizer
Christina Harapan*)	Wakil Direktur Utama Vice President Director	Visa Indonesia Client Meeting: Future of Payments, Redefined	Jakarta, 18 September 2018 Jakarta, 18 September 2018	VISA
		International Research Seminar: High Level Policy Talk, the Future of Finance	Jakarta, 12 Oktober 2018 Jakarta, 12 October 2018	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
		International Research Seminar: Financial Sector Development & the Future of Finance	Jakarta, 14 Oktober 2018 Jakarta, 14 October 2018	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
		Regulasi Produk Digital Perbankan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Regulation of Digital Banking Products by Bank Indonesia and Financial Services Authority of Indonesia	Jakarta, 18 Oktober 2018 Jakarta, 18 October 2018	Digital Transformation Forum for Bankers
Andry Siantar	Direktur Director	Integrating Governance, Risk, and Compliance	Denpasar, 1-2 Maret 2018 Denpasar, 1-2 March 2018	Asia Anti Fraud
Indra Sintung Budianto	Direktur Director	-	-	-
Anas Latief	Direktur Director	Don't Underestimate Liquidity Risk	Bali, 28-29 Maret 2018 Bali, 28-29 March 2018	Risk Management Guard
Abdul Harris CJ Simbolon*)	Direktur Kepatuhan dan Independen Director of Compliance and Independent Director	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 Equipping for Risk Management Certification Level 5	Jakarta, 31 Juli 2018 Jakarta, 31 July 2018	PT Asanka Kreasi Mandiri
		Implementasi *Prudential Banking* Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global & Focus Group Discussion: Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan di Sektor Perbankan Implementation of Prudential Banking in Facing the Challenges of the Global Economy & Focus Group Discussion: Financial Services Authority of Indonesia Supervision	Jakarta, 29 November 2018 Jakarta, 29 November 2018	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan
		Banking Employee Engagement in Industry Revolution 4.0	Jakarta, 10 Desember 2018 Jakarta, 10 December 2018	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
Tomy Jongelis*)	Direktur Director	*Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3 Refreshment for Risk Management Certification Level 3	Jakarta, 19 Mei 2018 Jakarta, 19 May 2018	Raharja Duta Solusindo
		Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 Equipping for Risk Management Certification Level 5	Jakarta, 31 Juli 2018 Jakarta, 31 July 2018	PT Asanka Kreasi Mandiri
Indrastomo Nugroho*)	Direktur Director	*Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 Refreshment for Risk Management Certification Level 4	Jakarta, 19 Mei 2018 Jakarta, 19 May 2018	Raharja Duta Solusindo
		Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 Equipping for Risk Management Certification Level 5	Jakarta, 31 Juli 2018 Jakarta, 31 July 2018	PT Asanka Kreasi Mandiri

*) Dalam proses *fit and proper test* oleh Otoritas Jasa Keuangan.

*) Is currently undertaking the Financial Services Authority of Indonesia fit and proper test.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Direksi Bank wajib memiliki Sertifikat Manajemen Risiko, minimal tingkat 4 dan 5, seperti yang termuat dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi

Risk Management Certification

The Bank's Directors must have a Risk Management Certificate, at least levels 4 and 5, as stipulated in Bank Indonesia Regulation No. 11/19/PBI/2009 on Risk Management

Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Penjabat Bank Umum. Sertifikat Manajemen Risiko ini menjadi salah satu indikator dalam penilaian *fit and proper test* yang harus dijalani oleh Direksi yang akan menjabat.

Pemenuhan peraturan tersebut ditunjukkan dengan telah diperolehnya Sertifikat Manajemen Risiko tingkat 5 bagi seluruh Direksi Bank Artha Graha Internasional.

Penilaian Kinerja Direksi

Prosedur Pelaksanaan *Assessment* Kinerja Direksi

Berdasarkan ketentuan dan peraturan Bank Artha Graha Internasional, pelaksanaan penilaian kinerja Direksi dilakukan melalui penyampaian usulan persetujuan atas pencapaian kinerja Direksi Bank pada RUPS. Pelaporan tersebut akan ditinjau dan disetujui RUPS dengan memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi atas pengurusan yang telah dijalankan selama satu periode yang tercermin dalam Laporan Tahunan. Selain itu, kinerja Direksi juga dinilai melalui *self assessment GCG* yang dilakukan oleh Direktorat Kepatuhan.

Kriteria Evaluasi Kinerja Direksi

Kriteria evaluasi kinerja Direksi Bank Artha Graha Internasional mencakup pada pencapaian target dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Indikator lainnya adalah dengan mempertimbangkan hasil *self assessment GCG* untuk aspek Direksi, yakni 16 indikator *governance structure*, 14 indikator *governance process*, dan 10 indikator *governance outcome*. Indikator tersebut telah sesuai dengan Lampiran III Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Pihak yang Melakukan *Assessment*

Assessment terhadap Direksi Bank Artha Graha Internasional dilaksanakan oleh RUPS dan Dewan Komisaris.

Hasil Penilaian Kinerja Direksi

Selama periode 2018, penilaian terhadap kinerja Direksi Bank Artha Graha Internasional telah menunjukkan hasil yang sangat baik dan telah memenuhi indikator penilaian yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan hasil *self assessment GCG* untuk aspek Direksi dengan nilai komposit 1 "Sangat Baik".

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi

Sebagai salah satu tugas dan tanggung jawab Direksi Bank Artha Graha Internasional adalah melaksanakan penilaian

Certification for Managers and Officers of Commercial Banks. This Risk Management Certificate is one of the indicators in the fit and proper test that must be undertaken by the Directors who will take office.

Fulfillment of these regulations is indicated by the achievement of a level 5 Risk Management Certificate by all Directors of Bank Artha Graha Internasional.

Board of Directors Performance Assessment

Procedure for Implementing the Directors Performance Assessment

Based on the provisions and regulations of Bank Artha Graha Internasional, the implementation of the Board of Directors' performance evaluation is carried out through the submission of proposed approvals for the achievement of the performance of the Bank's Board of Directors at the GMS. The report will be reviewed and approved by the GMS by giving full acquittal and discharge of responsibility to the Board of Directors for the management that has been carried out for one period reflected in the Annual Report. In addition, the performance of the Board of Directors is also assessed through GCG self assessment carried out by the Compliance Directorate.

Board of Directors Performance Evaluation Criteria

The criteria for evaluating the performance of the Directors of Bank Artha Graha Internasional include the achievement of targets in the Bank's Business Plan (RBB). Another indicator is to consider the results of GCG self assessment for aspects of the Board of Directors, namely 16 indicators of governance structure, 14 indicators of governance processes, and 10 indicators of governance outcomes. These indicators are in accordance with Annex III of the OJK Circular No. 13/SEOJK.03/2017 on Governance Implementation in Commercial Banks.

Party Conducting Assessment

Assessment of Directors of Bank Artha Graha Internasional is carried out by the GMS and the Board of Commissioners.

Director's Performance Assessment Results

In 2018, the assessment of the performance of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional showed excellent result and has fulfilled the predefined assessment indicators. This is in accordance with the results of GCG self assessment for the aspect of the Board of Directors, with a composite score of 1, or "Very Good".

Performance Evaluation of Committees Under the Board of Directors

One of the duties and responsibilities of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional is to conduct assessment of the

terhadap kinerja Komite di bawah Direksi. Penilaian ini dilakukan melalui evaluasi pemenuhan tugas dan tanggung jawab Komite pada setiap akhir periode.

Untuk tahun 2018, Direksi Bank Artha Graha Internasional memandang bahwa Komite-komite pendukungnya, yaitu Komite Kredit, ALCO, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pengarah Teknologi Informasi telah memberikan kinerja yang baik dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing, sejalan dengan strategi dan rencana bisnis Bank.

Mekanisme Pengunduran Diri dan Pemberhentian Direksi

Mekanisme pengunduran dan pemberhentian Direksi Bank Artha Graha Internasional telah tertera dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dengan melalui tahapan berikut:

1. Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya, dan wajib menyampaikan permohonan pengunduran diri tersebut kepada Bank mengenai maksudnya itu sekurangnya 90 hari sebelum tanggal pengunduran dirinya;
2. Bank wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi dalam jangka waktu paling lambat 90 hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut;
3. Kepada anggota Direksi yang mengundurkan diri sebagaimana tersebut tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatan yang bersangkutan sampai dengan pengunduran dirinya dalam RUPS berikutnya;
4. Bank wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan hal tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 2 hari kerja setelah:
   a. Diterimanya permohonan pengunduran diri Direksi; dan
   b. Hasil penyelenggaraan RUPS untuk memutus permohonan pengunduran diri anggota Direksi;
5. Masa jabatan anggota Direksi dengan sendirinya berakhir apabila anggota Direksi tersebut:
   a. Mengundurkan diri dengan pemberitahuan secara tertulis;
   b. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku;
   c. Meninggal dunia;
   d. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS; dan
   e. Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu penetapan pengadilan;
6. Dalam hal terdapat anggota Direksi yang diberhentikan untuk sementara, Dewan Komisaris harus menyelenggarakan RUPS untuk mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut.

performance of the Committees under the Board of Directors. This assessment is carried out by evaluating the fulfillment of the respective Committees' duties and responsibilities at the end of each period.

In 2018, the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional considered that its supporting committees, namely the Credit Committee, ALCO, the Risk Management Committee, and the Information Technology Steering Committee had all delivered excellent performance by carrying out their respective duties and responsibilities, in line with the Bank's strategy and business plan.

Mechanism of Resignation and Dismissal of Directors

The mechanism of resignation and dismissal of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional has been stated in the Board of Directors' Charter and Work Rules through the following stages:

1. Any member of the Board of Directors has the right to resign from their position, and is obliged to submit the resignation request to the Bank regarding the intention at least 90 days before the date of their resignation;
2. The Bank must hold a GMS to decide on the application for resignation of a member of the Board of Directors within a maximum period of 90 days after the receipt of the resignation letter;
3. To the member of the Board of Directors who is resigning, their accountability can still be requested from the appointment until their resignation at the next GMS;
4. The Bank must disclose this information to the public and submit this to the Financial Services Authority of Indonesia no later than 2 working days afterward:
   a. Acceptance of application for resignation of the Director; and
   b. The results of the implementation of the GMS to decide upon the request for resignation of members of the Board of Directors;
5. The term of office of a member of the Board of Directors automatically ends when the member of the Board of Directors:
   a. Resigns with written notice;
   b. No longer meets the applicable legal requirements;
   c. Becomes deceased;
   d. Is dismissed based on the resolution of the GMS; and
   e. Is declared bankrupt or placed under custody based on a court decision;
6. In the event that a member of the Board of Directors is temporarily dismissed, the Board of Commissioners must convene a GMS to revoke or affirm the decision to terminate said member.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration Policy of the Board of Commissioners and Directors

Kebijakan remunerasi bagi Direksi ditinjau secara berkala dan direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris untuk disetujui pada RUPS. Selanjutnya, distribusi remunerasi yang telah disetujui RUPS akan didelegasikan implementasinya kepada Dewan Komisaris.

The remuneration policy for the Directors is reviewed periodically and recommended by the Remuneration and Nomination Committee to the Board of Commissioners for approval at the GMS. Furthermore, the remuneration distribution that has been approved by the GMS will be delegated to the Board of Commissioners.

Dasar Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Bank Artha Graha Internasional menetapkan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi dengan merujuk pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

Basis for Determining the Remuneration of the Board of Commissioners and Directors

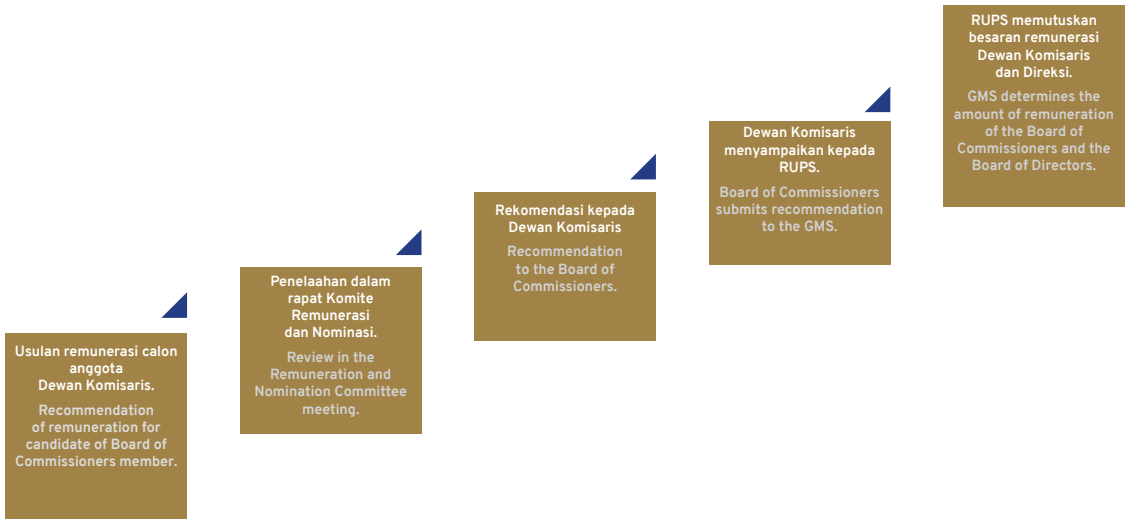
Bank Artha Graha Internasional establishes remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors by referring to the provisions of Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 45/POJK.03/2015 and Financial Services Authority of Indonesia Circular No. 40/SEOJK.03/2016 on Governance Implementation in Giving Remuneration in Commercial Banks.

Prosedur Penerapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Bank Artha Graha Internasional ditunjukkan sebagai berikut:

Procedure for Implementing the Board of Commissioners and the Board of Directors Remuneration

The procedure for determining the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional is shown below:



Indikator Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Bank Artha Graha Internasional ditetapkan berdasarkan pencapaian indikator kinerja Bank dan pencapaian individual sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan, sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan;
2. Prestasi kerja individu;
3. Kewajaran dengan *peer group*; dan
4. Pertimbangan dan strategi jangka panjang Bank.

Penangguhan atau Penarikan Kembali Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Penangguhan atau penarikan kembali remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi berlaku ketika Bank mengalami kerugian. Kerugian tersebut menyebabkan Bank tidak dapat membagikan remunerasi ataupun membagikan remunerasi yang bersifat variabel dengan nilai yang relatif kecil. Hal ini sebagaimana diatur dalam peraturan pemberian remunerasi bagi Bank Umum.

Selain itu, Bank juga wajib menangguhkan pembayaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi yang bersifat variabel (*malus*) atau menarik kembali remunerasi yang bersifat variabel yang sudah dibayarkan (clawback), jika kondisi Bank mengalami kerugian. Kerugian yang dimaksud dalam hal ini adalah yang berdampak negatif terhadap keuangan Bank, seperti *fraud* yang dilakukan oleh pihak yang menjadi *material risk takers* sehingga merugikan Bank, atau kondisi lainnya.

Penangguhan dapat dilaksanakan dengan jangka waktu minimal dilakukan selama 3 tahun dan dapat disesuaikan menjadi lebih panjang, sesuai dengan jangka waktu risiko. Apabila hal tersebut terjadi, maka Dewan Komisaris dan Direksi dilarang melakukan tindakan lindung nilai atas remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan.

Indicators for Determining the Remuneration of the Board of Commissioners and Directors

The remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional is determined based on the achievement of the Bank's performance indicators and the following individual achievements:

1. Financial performance and fulfillment of reserves, as stipulated in legislation;
2. Individual work performance;
3. Fairness with the peer group; and
4. The Bank's long-term considerations and strategies.

Suspension or Retraction of the Board of Commissioners and the Board of Directors Remuneration

Suspension or retraction of the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors applies when the Bank suffers a loss. This loss causes the Bank to not be able to distribute remuneration or distribute a variable remuneration with a relatively small amount. This is as stipulated in the regulation on the giving of remuneration in commercial banks.

In addition, the Bank is also obliged to suspend the payment of variable remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors or retract the variable remuneration that has been paid (clawback), should the Bank suffer a loss. The disadvantages referred to in this case are those that have a negative impact on the Bank's finances, such as fraud committed by the party which becomes a material risk taker which is detrimental to the Bank, or other conditions.

Suspension of payment of remuneration can be carried out with a minimum period of 3 years and can be adjusted to be longer, according to the risk period. Should this happen, the Board of Commissioners and the Board of Directors are prohibited from carrying out hedging actions on the deferred variable remuneration.

Kaitan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dengan Risiko dan Kinerja

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi erat kaitanya dengan risiko dan kinerja Bank, sebagaimana telah dijelaskan dalam penangguhan atau penarikan kembali remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi. Risiko-risiko akan selalu ada, akan tetapi tergantung dari seberapa besar dampak yang ditimbulkan dan lamanya jangka waktu risiko tersebut.

Linkage between the Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors with Risk and Performance

The remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors is closely linked to the risks and performance of the Bank, as explained in the preceding section on the suspension or retraction of remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The risks will always be there, but it depends on how much impact is caused and the length of time the risk extends.

Struktur dan Besaran Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Struktur remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Bank Artha Graha Internasional terdiri dari honorarium, *benefit* yang sesuai dengan ketentuan Bank yang besarannya diberikan sesuai dengan peraturan yang ada.

Untuk tahun 2018, jumlah besaran remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Bank Artha Graha Internasional ditunjukkan sebagai berikut:

Structure and Amount of Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The remuneration structure of the Board of Commissioners and the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional consists of honorarium, benefits in accordance with the Bank's provisions according to the prevailing regulations.

For 2018, the amount of remuneration given to the Board of Commissioners and the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional is shown as follows:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facility	Jumlah Diterima Amount Received			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
	Orang Person	Total (jutaan Rupiah) Amount (million Rp)	Orang Person	Total (jutaan Rupiah) Amount (million Rp)
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura). Remuneration (salary, bonuses, regular allowances, performance bonuses, and other facilities in intangible form).	7	16,273	11	22,796
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi dan sebagainya) dalam ekuivalen Rupiah yang: a. Dapat dimiliki; b. Tidak dimiliki; • Perumahan; • Transportasi; dan • Asuransi. Other facilities in tangible form (housing, transportation, etc.) in Rupiah Equivalent which: a. May be owned b. May not be owned • Housing • Transportation • Insurance.	4	1,335	11	1,918

Untuk kisaran jumlah tingkat remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi dalam 1 tahun ditunjukkan sebagai berikut:

he range of the amount of remuneration received by the Board of Commissioners and the Board of Directors in 1 year is shown below:

Jumlah Remunerasi dalam Setahun Amount of Remuneration in a Year	Jumlah Dewan Komisaris (orang) Number of Commissioners (person)	Jumlah Direksi (orang) Number of Directors (person)
Di atas Rp2 miliar Above Rp2 billion	4	7
Di atas Rp1 miliar – Rp2 miliar Above Rp1 billion – Rp2 billion	3	4
Di atas Rp500 juta – Rp1 miliar Above Rp500 million – Rp1 billion	-	-
Di bawah Rp500 juta Below Rp500 million	-	-

Remunerasi yang ditangguhkan atau ditarik Kembali

Hingga akhir periode 2018, tidak ada remunerasi Dewan Komisaris maupun Direksi Bank Artha Graha Internasional yang ditangguhkan atau ditarik kembali.

Remuneration Suspended or Retracted

Until the end of 2018, there was no remuneration for the Board of Commissioners or the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional that was suspended or retracted.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Berikut gambaran mengenai perbandingan rasio gaji tertinggi dan terendah di Bank Artha Graha Internasional selama tahun 2018 yang disesuaikan dengan tingkatan tugas dan tanggung jawabnya:

Highest and Lowest Salary Ratios

The following section discloses the ratios of the highest and lowest salaries in Bank Artha Graha Internasional in 2018, adjusted to each level's duties and responsibilities:

Keterangan Description	Rasio Ratio
Gaji Dewan Komisaris Tertinggi dan Terendah Highest and Lowest Salaries for Commissioners	3.5 : 1
Gaji Direksi Tertinggi dan Terendah Highest and Lowest Salaries for Directors	3.9 : 1
Gaji Karyawan Tertinggi dan Terendah Highest and Lowest Salaries for Employees	37.9 : 1
Gaji Direksi Tertinggi dan Gaji Karyawan Tertinggi Highest Salary for Directors and Highest Salary for Employees	3.7 : 1

Komite di Bawah Direksi

Committees Under the Board of Director

Komite Kredit

Komite Kredit dibentuk dalam rangka membantu Direksi untuk menetapkan arah kebijakan perkreditan Bank sekaligus mengevaluasi dan memberikan keputusan agar kredit sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan Direksi dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian. Fungsi pokok Komite Kredit adalah:

1. Memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif; serta
2. Memberikan keputusan atau rekomendasi atas permohonan kredit yang diajukan.

Dasar Pembentukan Komite Kredit

Pembentukan Komite Kredit Bank Artha Graha Internasional berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/ POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Kredit

Untuk Pedoman dan Tata tertib Kerja Komite Kredit Bank Artha Graha Internasional mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit

Tugas dan tanggung jawab Komite Kredit Bank Artha Graha Internasional yaitu:

1. Memberikan persetujuan atau penolakan atas usulan-usulan mengenai kredit secara objektif, jujur, cermat, dan sesuai dengan ketentuan yang tercantum di dalam Pedoman Kebijakan Perkreditan, Surat Edaran Kredit, memo-memo internal, ketentuan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, sesuai dengan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) yang diberikan;
2. Memberikan rekomendasi kepada Komite Kredit yang mempunyai BWMK yang lebih tinggi;
3. Menolak permintaan dan pengaruh dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit untuk memberikan persetujuan kredit yang hanya bersifat formalitas;
4. Melakukan koordinasi dengan *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dalam aspek pendanaan perkreditan.

Credit Committee

The Credit Committee was formed in order to assist the Board of Directors to determine the direction of the Bank's credit policy while evaluating and giving decisions so that lending is in accordance with the authority limits set by the Board of Directors with regard to business development, without disregarding the principle of prudence. The main functions of the Credit Committee are:

1. Providing guidance when necessary to perform a more in-depth and comprehensive credit analysis; and
2. Providing a decision or recommendation on the loan applications that are submitted.

Basis for Establishing the Credit Committee

The establishment of Bank Artha Graha Internasional's Credit Committee was based on Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 42/POJK.03/2017 on Obligations for Preparation and Implementation of Credit Policy or Bank Financing for Commercial Banks.

Credit Committee Charter and Work Rules

The Guidelines and Work Rules of Bank Artha Graha Internasional's Credit Committee refer to Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 42/POJK.03/2017 on Obligations for Preparation and Implementation of Credit Policy or Bank Financing for Commercial Banks.

Duties and Responsibilities of the Credit Committee

The duties and responsibilities of Bank Artha Graha Internasional's Credit Committee are:

1. Giving approval or rejection of proposals regarding credit objectively, honestly, meticulously, and in accordance with the provisions stated in the Credit Policy Guidelines, Credit Circular, internal memos, Bank Indonesia regulations, Financial Services Authority of Indonesia Regulations, and applicable laws and regulations, in accordance with the given Lending Limiting Authority (BWMK);
2. Providing recommendations to the Credit Committee that has a higher BWMK;
3. Refusing requests and influences from parties with interests in credit applicants to grant credit approval that is only a formality;
4. Coordinating with the Assets and Liabilities Committee (ALCO) in aspects of credit financing.

Struktur dan Keanggotaan Komite Kredit

Komite Kredit Bank Artha Graha Internasional memiliki struktur dan keanggotaan yang terdiri dari Pejabat Komite Kredit Kantor Pusat diantaranya:

1. Komite Kredit Komersial dan Korporasi;
2. Komite Kredit Retail;
3. Komite Kredit Konsumer;
4. Komite Kredit Remedial;
5. Komite Kredit SAM; dan
6. Komite Kredit Restrukturisasi.

Pelaksanaan Tugas Komite Kredit

Sepanjang tahun 2018, Komite Kredit telah melaksanakan tugas dengan menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Pedoman Kebijakan Perkreditan, serta hasil pemantauan dan evaluasi.

Credit Committee Structure and Membership

Bank Artha Graha Internasional's Credit Committee has a structure and membership consisting of the Head Office Credit Committee Officers, including:

1. Commercial and Corporation Loan Committee;
2. Retail Loan Committee;
3. Consumer Loan Committee;
4. Remedial Loan Committee;
5. SAM Loan Committee; and
6. Restructuring Loan Committee.

Implementation of Credit Committee Duties

Throughout 2018, the Credit Committee carried out the task of submitting written reports periodically to the Board of Directors with copies sent to the Board of Commissioners regarding the results of supervision over the implementation and implementation of the Credit Policy Guidelines, as well as the results of related monitoring and evaluation.

Assets and Liabilities Committee (ALCO)

Assets and Liabilities Committee (ALCO) bertugas untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas dalam memenuhi kebutuhan likuiditas Bank dan meminimalisasi *idle funds*. ALCO juga menetapkan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, strategi harga, strategi dalam pengelolaan portofolio investasi, dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga, sehingga dapat dicapai tingkat *net interest margin* yang optimum.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja ALCO

Bank Artha Graha Internasional telah mempunyai Pedoman dan Tata Tertib Kerja ALCO, yang tertuang dalam Pedoman ALCO (ALMA) No. 00004.01.3 tanggal 30 April 2013.

Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

Tugas dan tanggung jawab ALCO Bank Artha Graha Internasional diantaranya:

1. Menata portofolio di kedua sisi neraca berupa Aset dan Kewajiban untuk mencapai hasil *net interest margin/ spread* yang optimal dengan tingkat risiko yang dapat diukur dan dikendalikan ke level yang dapat diterima oleh *stakeholder* Bank;
2. Menentukan arah kebijakan dan strategi pengembangan usaha Bank, antara lain mengenai struktur tingkat bunga pendanaan (funding) dan pinjaman atau penempatan (lending), rencana ekspansi usaha, dan lain-lain;
3. Mengurangi kemungkinan terjadinya *mismatch* atas likuiditas Bank melalui penetapan keputusan atas rencana ekspansi di sisi aset dengan penghimpunan dana di sisi kewajiban;
4. Penetapan strategi pendanaan, termasuk penetapan suku bunga dana pihak ketiga dan suku bunga antar kantor (rekening antar kantor);

Assets and Liabilities Committee (ALCO)

The Assets and Liabilities Committee (ALCO) has the duty to establish policies and strategies for managing liquidity in meeting the Bank's liquidity needs and minimizing idle funds. ALCO also establishes policies and strategies related to market risk, price strategy, investment portfolio management strategies, and balance sheet structuring strategies through anticipating changes in interest rates, so that the optimum level of net interest margin can be achieved.

ALCO Guidelines and Work Rules

Bank Artha Graha Internasional has an ALCO Charter, which is contained in the ALCO Guidelines (ALMA) No. 00004.01.3 dated 30 April 2013.

Duties and Responsibilities of ALCO

The duties and responsibilities of Bank Artha Graha Internasional's ALCO include:

1. Organize the portfolio on both sides of the balance sheet in the form of Assets and Liabilities to achieve optimal net interest margin/spread results with a level of risk that can be measured and controlled to a level acceptable to the Bank's stakeholders;
2. Determine the direction of policies and business development strategies of the Bank, including the structure of the interest rates for funding and lending, business expansion plans, etc .;
3. Reducing the likelihood of mismatches on the Bank's liquidity through the determination of decisions on planned expansion on the asset side by raising funds on the liability side;
4. Determining funding strategies, including interest rates for third party funds and inter-office interest rates (inter-office accounts);

5. Mengambil keputusan atas suku bunga pinjaman dengan mempertimbangkan tingkat biaya dana (*cost of fund*), serta hal-hal lain yang dianggap perlu untuk memperlancar operasional Bank;
6. Menetapkan batas dan pedoman pengelolaan dan pengendalian risiko khusus yang berdampak pada risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing;
7. Melakukan evaluasi terhadap posisi risiko suku bunga Bank dan strategi *asset and liability management* (ALMA) guna memastikan bahwa hasil *risk taking position* Bank telah konsisten dengan tujuan pengelolaan risiko suku bunga dan sesuai dengan *risk limit* Bank;
8. Penetapan jenis dan alokasi aset yang diklasifikasikan sebagai aset likuid berkualitas tinggi;
9. Penetapan strategi *hedging*;
10. Melakukan kaji ulang deviasi antara hasil realisasi dengan proyeksi anggaran dan Rencana Bisnis Bank (RBB);
11. Melakukan pengembangan, kaji ulang dan modifikasi strategi manajemen likuiditas (ALMA) pada berbagai jenis valuta, berbagai wilayah, dan lini bisnis;
12. Melakukan evaluasi dan mitigasi risiko segera terhadap kondisi likuiditas dan profil risiko Bank, jika terjadi perubahan yang berdampak signifikan;
13. Melakukan evaluasi terhadap pengendalian risiko likuiditas yang dilaksanakan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas, *gap* likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan *maturity profile* dan *net cash flow projection*, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas, pengelolaan aktivas likuid berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat;
14. Melakukan penyesuaian kebijakan dan strategi manajemen risiko untuk risiko likuiditas yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi terkini;
15. Melakukan penetapan dan evaluasi terhadap indikator utama yang merupakan indikator peringatan dini (*early warning indicator*) untuk risiko likuiditas;
16. Penyampaian informasi kepada Direksi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA; dan
17. Menyusun laporan ALCO untuk disampaikan kepada Direksi.

Struktur dan Keanggotaan ALCO

Struktur dan keanggoaan ALCO terdiri dari:

Ketua I merangkap anggota	: Direktur Utama
Ketua II merangkap anggota	: Direktur bidang *Business* 2
Ketua III merangkap anggota	: Direktur bidang *Business* 3
Anggota	: Seluruh anggota Direksi

ALCO *Supporting Team* (AST) : *Deputy Director* terdiri dari:

1. Direktorat Kredit;
2. Direktorat *Treasury*;
3. Direktorat Pengembangan Produk & Bisnis;
4. Direktorat *Branch Banking*;
5. Direktorat *Finance*, *Accounting*, *Budgeting*, & *Sysdur*;

5. Making decisions on loan interest rates by considering the cost of funds, as well as other matters deemed necessary to facilitate the operations of the Bank;
6. Establishing boundaries and guidelines for management and control of special risks that have an impact on liquidity risk, interest rate risk, and foreign exchange risk;
7. Evaluating the Bank's interest rate risk position and asset and liability management (ALMA) strategy to ensure that the results of the Bank's risk-taking position are consistent with the objectives of interest rate risk management and in accordance with the Bank's risk limit;
8. Determining the types and allocation of assets classified as high-quality liquid assets;
9. Determining hedging strategies;
10. Conducting reviews of the deviation between the results of realization with budget projections and the Bank's Business Plan (RBB);
11. Developing, reviewing and modifying liquidity management strategies (ALMA) in various types of currencies, various regions, and business lines;
12. Evaluating and mitigating immediate risks to the condition of liquidity and the Bank's risk profile, if there are changes that have a significant impact;
13. Evaluating the control of liquidity risk through funding strategies, managing liquidity positions, liquidity gaps and daily liquidity risks, managing the maturity profile and net cash flow projection, managing liquidity and liquidity risk positions, managing high-quality liquid assets, and funding plans emergency;
14. Adjusting the risk management policies and strategies for liquidity risk required based on the latest evaluation results;
15. Establishing and evaluating the main indicators which are early warning indicators for liquidity risk;
16. Submitting information to the Board of Directors regarding any developments in related provisions and regulations that affect ALMA strategies and policies; and
17. Preparing the ALCO report to be submitted to the Board of Directors.

ALCO Structure and Membership

The membership structure of ALCO consists of:

Chair I cum member	: President Director
Chairperson II cum member	: Director of Business 2
Chairperson III cum member	: Director of Business 3
Members	: All members of the Board of Directors

ALCO Supporting Team (AST) : Deputy Directors consists of:

1. Credit Directorate;
2. Treasury Directorate;
3. Product & Business Development Directorate;
4. Branch Banking Directorate;
5. Finance, Accounting, Budgeting, & Sysdur Directorate;

6. Sekretaris Perusahaan;
7. SKAI;
8. Direktorat *Risk Management*; dan
9. Direktorat terkait lainnya.

Agenda Rapat ALCO

Agenda rapat mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. *Review* dan analisa kondisi pasar dan ekonomi secara global untuk saat ini maupun prediksi ke depan;
2. Pembahasan mengenai pengelolaan likuiditas dan risiko portofolio investasi Bank;
3. Pembahasan mengenai suku bunga kredit dan dana pihak ketiga;
4. Pembahasan mengenai manajemen risiko pasar yang meliputi penetapan limit terhadap eksposur tertentu, penetapan sistem dan pengukuran risiko suku bunga dan nilai tukar, serta strategi *hedging*;
5. Analisa rasio-rasio keuangan sebagai indikator dalam pengelolaan aset dan liabilitas;
6. Pembahasan mengenai *gap* dan *sensitivity analysis* pada jumlah dana, suku bunga, *repricing*, dan jangka waktu jatuh tempo;
7. *Review* perkembangan dana pihak ketiga dan kredit, serta proyeksi ke depannya;
8. Menganalisa tren likuiditas melalui pemantauan beberapa indikator rasio likuiditas;
9. Membahas risiko konsentrasi pendanaan; dan
10. Penetapan suku bunga Rekening Antar Kantor (RAK).

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko merupakan salah satu organ pendukung Direksi Bank yang berfungsi khususnya dalam menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko, serta menyempurnakan penerapan manajemen risiko yang berdasarkan hasil evaluasi agar sistem manajemen risiko Bank lebih efektif.

Dasar Pembentukan Komite Manajemen Risiko

Pembentukan Komite Manajemen Risiko Bank Artha Graha berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko

Selain menjadi dasar pembentukan Komite Manajemen Risiko Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum menjadi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Bank Artha Graha Internasional.

6. Corporate Secretary;
7. Internal Audit Unit;
8. Risk Management Directorate; and
9. Other related directorates.

ALCO Meeting Agendas

The agendas of the meetings included the following:

1. Review and analysis of the market and economic conditions globally for the present moment and for the future;
2. Discussion of managing liquidity and risk of the Bank's investment portfolio;
3. Discussion of credit interest rates and third party funds;
4. Discussion of market risk management which includes setting limits on certain exposures, establishing systems and measuring interest rate and exchange rate risks, and hedging strategies;
5. Analysis of financial ratios as indicators in the management of assets and liabilities;
6. Discussion of gaps and sensitivity analysis on the amount of funds, interest rates, repricing, and maturity period;
7. Review of developments in third party funds and credit, as well as future projections;
8. Analyzing liquidity trends through monitoring several liquidity ratio indicators;
9. Discussion of the risk of funding concentration; and
10. Determination of Inter-Office Account (RAK) interest rates.

Risk Management Committee

The Risk Management Committee is one of the supporting organs of the Bank's Board of Directors that functions specifically in developing policies, strategies and guidelines for the implementation of risk management, as well as perfecting the implementation of risk management based on the evaluation results so that the Bank's risk management system becomes more effective.

Basis of Establishment of the Risk Management Committee

Establishment of the Risk Management Committee of Bank Artha Graha was based on Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 18/POJK.03/2016 on Application of Risk Management for Commercial Banks.

Risk Management Committee Charter

In addition to being the basis for the establishment of the Risk Management Committee, the Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 18/POJK.03/2016 on Application of Risk Management for Commercial Banks also serves as the Guidelines and Charter of the Risk Management Committee of Bank Artha Graha Internasional.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko Bank Artha Graha Internasional mengemban tugas dan tanggung jawab berikut:

1. Menyusun kebijakan, terkait manajemen risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko yang diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance), kerangka manajemen risiko, serta rencana kontijensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. Menyempurnakan proses manajemen risiko secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. Menetapkan kebijakan dan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan RBB yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/ eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

Struktur dan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko Bank memiliki struktur dan keanggotaan sebagai berikut:

1. Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Bank bersifat tetap, namun dapat ditambah dengan anggota tidak tetap sesuai dengan kebutuhan Bank.
2. Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Bank terdiri dari seluruh Direksi dan seluruh *Deputy Director*, termasuk Kepala SKAI, dengan susunan:

   a. Ketua :
      Direktur Kepatuhan dan *Risk Management*
   b. Anggota :
      - Seluruh Direksi;
      - Seluruh *Deputy Director*/Biro, termasuk Kepala SKAI.

Pelaksanaan Tugas Komite Manajemen Risiko

Sepanjang tahun 2018, Komite Manajemen Bank melaksanakan berbagai program kerja, khususnya memberikan rekomendasi berupa saran dan masukan kepada Direktur Utama terhadap kebijakan dan prosedur yang dimiliki Bank, yang didasarkan pada strategi manajemen risiko serta dilengkapi dengan toleransi risiko dan limit risiko.

Duties and Responsibilities of the Risk Management Committee

The Risk Management Committee of Bank Artha Graha Internasional has the following duties and responsibilities:

1. Developing policies, related to risk management and changes, including risk management strategies, risk appetite and risk tolerance, risk management frameworks, and contingency plans to anticipate the occurrence of abnormal conditions;

2. Improving the risk management process periodically and incidentally as a result of a change in the Bank's external and internal conditions that affect capital adequacy, the Bank's risk profile, and the ineffectiveness of the application of risk management based on evaluation results;

3. Establishing business policies and decisions that deviate from normal procedures, such as exceeding significant business expansion compared to previously determined RBBs or taking positions/risk exposures that exceed the prescribed limits.

Structure and Membership of the Risk Management Committee

The Bank's Risk Management Committee has the following structure and membership:

1. Membership of the Bank's Risk Management Committee is permanent, but non-permanent members can be added according to the needs of the Bank.
2. Membership of the Bank's Risk Management Committee consists of all Directors and all Deputy Directors, including the Head of the Internal Audit Unit, with the following arrangement:
   a. Chairperson :
      Director of Compliance and Risk Management
   b. Member :
      - All Directors;
      - All Deputy Directors/Bureaus, including the Head of the Internal Audit Unit.

Implementation of the Duties of the Risk Management Committee

In 2018, the Bank's Risk Management Committee carried out various work programs, specifically regarding the provision of recommendations in the form of advice and input to the President Director on the Bank's policies and procedures, which were based on risk management strategies and were enriched with information on risk tolerance and risk limits.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah salah satu yang membantu Direksi dalam menerapkan sistem teknologi informasi yang sesuai dengan RBB dan strategi Bank, sehingga dapat meningkatkan pelayanan Bank khususnya dalam bidang teknologi informasi.

Dasar Pembentukan Komite Pengarah Teknologi Informasi

Dasar pembentukan Komite Pengarah Teknologi Informasi yaitu dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2016, serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 21/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi Bank Artha Graha Internasional berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2016, serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 21/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi

Berikut tugas dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Bank Artha Graha Internasional:

1. Mempersiapkan rencana strategis teknologi informasi yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank;
2. Merumuskan kebijakan dan prosedur teknologi informasi yang utama, seperti kebijakan pengamanan teknologi informasi dan manajemen risiko penggunaan teknologi informasi;
3. Kesesuaian proyek teknologi informasi yang disetujui dengan rencana strategis teknologi informasi;
4. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek teknologi informasi dengan rencana proyek (project charter) yang disepakati dalam *service level agreement*;
5. Kesesuaian teknologi informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank;
6. Mengawasi investasi yang optimal atas penyelenggaraan dan penggunaan teknologi informasi sesuai dengan kegiatan usaha Bank;
7. Pemantauan kinerja teknologi informasi, risiko penyelenggaraan dan penggunaan teknologi informasi, serta upaya peningkatannya;

Information Technology Steering Committee

The Information Technology Steering Committee is one of the that help the Board of Directors in implementing information technology systems that are in line with the RBB and strategy of the Bank, so as to improve the Bank's services, especially in the field of information technology.

Basis of Establishing the Information Technology Steering Committee

The basis for the establishment of the Information Technology Steering Committee was the Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 38/POJK.03/2016 and the Financial Services Authority of Indonesia Circular No. 21/SEOJK.03/2017 on Application of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks.

Information Technology Steering Committee Guidelines and Work Rules

The Information Technology Steering Committee of Bank Artha Graha Internasional is guided by Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 38/POJK.03/2016, and the Financial Services Authority of Indonesia Circular No. 21/SEOJK.03/2017 on Application of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks.

Duties and Responsibilities of the Information Technology Steering Committee

The following are the duties and responsibilities of Bank Artha Graha Internasional's Information Technology Steering Committee:

1. Preparing an information technology strategic plan that is in accordance with the Bank's strategic business plan;
2. Formulating the main information technology policies and procedures, such as information technology security policies and risk management for the use of information technology;
3. Conforming the agreed information technology projects with information technology strategic plans;
4. Conforming the implementation of information technology projects with project plans (project charter) agreed upon in a service level agreement;
5. Conforming information technology with the needs of management information systems that support the management of the Bank's business activities;
6. Monitoring optimal investment in the implementation and use of information technology in accordance with the Bank's business activities;
7. Monitoring the performance of information technology, the risks of the implementation and use of information technology, and efforts to improve it;

8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara;
9. Menetapkan skala prioritas proyek teknologi informasi yang bersifat kritikal.

Struktur dan Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi

Pelaksanaan Komite Pengarah Teknologi Informasi Bank dipimpin oleh Direktur yang membawahi Direktorat Perbankan Digital dan Teknologi Informasi dengan struktur dan keanggotaan sebagai berikut:

1. Direksi;
2. Seluruh Direktorat yang berada di bawah Direktur:
   a. Kepatuhan dan Independen;
   b. Operasional, Admin Kredit, dan *Financial Control;*
   c. Konsumer;
   d. Korporasi;
   e. UMKM;
   f. SAM dan Remedial;
3. Direktorat SKAI;
4. Direktorat SDM & Umum.

Pelaksanaan Tugas Komite Pengarah Teknologi Informasi

Sepanjang tahun 2018, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Memastikan pelaksanaan proyek teknologi informasi sesuai rencana strategis teknologi informasi yang disetujui dan rencana proyek (project charter) yang disepakati dalam *service level agreement*;
2. Memastikan kesesuaian teknologi informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank;
3. Memantau kinerja teknologi informasi, risiko penyelenggaraan dan penggunaan teknologi informasi, serta upaya peningkatannya;
4. Melakukan upaya penyelesaian berbagai masalah terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara; dan
5. Menetapkan skala prioritas proyek teknologi informasi yang bersifat kritikal.

8. Resolving various information technology related problems that cannot be resolved by the user work unit and the organizing work unit;
9. Establishing the priority scale for critical information technology projects.

Structure and Membership of the Information Technology Steering Committee

The Bank's Information Technology Steering Committee is led by the Director in charge of the Directorate of Digital Banking and Information Technology, with the following structure and membership:

1. Directors;
2. All Directorates under the Board of Directors:
   a. Compliance and Independent;
   b. Operations, Credit Admin, and Financial Control;
   c. Consumer;
   d. Corporate;
   e. MSMEs;
   f. SAM and Remedial;
3. Internal Audit Unit Directorate;
4. HR & GA Directorate.

Implementation of the Information Technology Steering Committee Tasks

Throughout 2018, the Information Technology Steering Committee carried out the following tasks:

1. Ensuring the implementation of information technology projects in accordance with agreed information technology strategic plans and project plans (project charter) agreed upon in the service level agreement;
2. Ensuring the suitability of information technology with the needs of management information systems that support the management of the Bank's business activities;
3. Monitoring the performance of information technology, the risk of implementation and use of information technology, and efforts to improve it;
4. Resolving various information technology related problems that could not be resolved by the user work unit and the organizing work unit; and
5. Establishing the priority scale for critical information technology projects.

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan memiliki posisi yang strategis dalam memastikan kepatuhan dan administrasi pengambilan keputusan, serta melaksanakan komunikasi perusahaan dalam rangka membangun citra Bank. Hal ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2015 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik serta Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

The Corporate Secretary has a strategic position in ensuring compliance and administrative decision-making, as well as implementing corporate communications in order to foster the Bank's image. This is in line with Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 35/POJK.04/2015 on Corporate Secretary of Issuers or Public Companies and Regulation No. I-A on Listing of Shares and Equity-Type Securities Other Than Shares issued by Listed Companies.

Struktur Sekretaris Perusahaan

Organisasi Sekretaris Perusahaan merupakan unit kerja yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Pelaksanaan fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan dibantu oleh Deputi Direktur Admin Sekretaris Perusahaan yang membawahi Asisten Deputi Admin Sekretaris Perusahaan dan Asisten Deputi Tanggung Jawab Sosial dan Pengaman Perusahaan (CSSR).

Corporate Secretary Structure

The Corporate Secretary is a work unit that is under and is responsible directly to the President Director. The implementation of the function and role of the Corporate Secretary is assisted by the Deputy Director Corporate Secretary Admin who oversees the Assistant Deputy Admin of the Corporate Secretary and Assistant Deputy of Corporate Social Responsibility and Safety (CSSR).

Profil Sekretaris Perusahaan

Bank Artha Graha Internasional telah mengangkat Indra S. Budianto sebagai Sekretaris Perusahaan sebagaimana tertuang pada Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/2010/VI/2018 tentang Penugasan Sekretaris Perusahaan tanggal 12 Juli 2018 tentang Penempatan Karyawan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Profil lengkap Sekretaris Perusahaan Bank Artha Graha Internasional dapat dilihat pada bagian profil Pejabat Eksekutif bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Profile of Corporate Secretary

Bank Artha Graha Internasional has appointed Indra S. Budianto as Corporate Secretary as stated in the Decree of the Board of Directors No. SK-MT/SDM/2010/VI/2018 on Assignment of the Corporate Secretary on 12 July 2018 on Placement of Employees of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

The full profile of the Corporate Secretary of Bank Artha Graha Internasional is presented in the Profiles of Executive Officers section in the Company Profile chapter in this Annual Report.

Pedoman Kerja Sekretaris Perusahaan

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan Bank Artha Graha Internasional tidak terlepas dari ketentuan yang berlaku, yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan. Berdasarkan peraturan tersebut Sekretaris Perusahaan harus menyampaikan kegiatan dan menyampaikan Laporan Sekretaris Perusahaan yang meliputi:

1. Kegiatan Umum;
2. Kegiatan Tata Kelola dan Informasi Korporat;
3. Kegiatan Komunikasi Korporat; serta
4. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Work Guidelines for the Corporate Secretary

The implementation of the duties and responsibilities of the Corporate Secretary of Bank Artha Graha Internasional is inseparable from the applicable provisions, namely Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary. Based on these regulations the Corporate Secretary must submit activities and submit a Corporate Secretary Report which includes:

1. General Activities;
2. Corporate Information and Governance Activities;
3. Corporate Communication Activities; and
4. Corporate Social Responsibility.

Berikut laporan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan Bank Artha Graha Internasional selama tahun 2018:

Kegiatan Umum

1. Memfasilitasi Dewan Komisaris dan Direksi dalam penyelenggaraan RUPS tahunan;
2. Membantu menyelenggarakan dan mendokumentasikan rapat Direksi, serta pemantauan hasil keputusan manajemen;
3. Membuat Laporan Tahunan yang berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, salah satunya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Bank Indonesia No. 14/14/PB/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04.2016;
4. Melaksanakan pemenuhan laporan rutin guna memenuhi regulasi baik secara bulanan, triwulanan, semester dan tahunan kepada regulator;
5. Membantu penyelenggaraan *Corporate Action* Perseroan;
6. Melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan; dan
7. Mengelola *website* Perseroan.

Kegiatan Tata Kelola dan Informasi Korporat

1. Dalam rangka pelaksanaan pembenahan tata kelola perusahaan, serta mendukung implementasi GCG di tahun 2018, Bank Artha Graha Internasional telah melakukan pengkinian melalui penyusunan pedoman baru sebagai bagian dari pedoman dalam pelaksanaan kegiatan bisnis yaitu:

Following is the report of activities carried out by the Corporate Secretary of Bank Artha Graha Internasional in 2018:

General Activities

1. Facilitating the Board of Commissioners and the Board of Directors in the implementation of the annual GMS;
2. Helping to organize and document the Board of Directors meetings, as well as monitoring the results of management decisions;
3. Preparing an Annual Report guided by the applicable laws and regulations, one of which being the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and Bank Indonesia Regulation No. 14/14/PB/2012 on Transparency and Publication of Bank Reports, Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 29/POJK.04/2016 and Financial Services Authority of Indonesia Circular No. 30/SEOJK.04.2016;
4. Carrying out routine reports to meet regulations for monthly, quarterly, semesterly and annually to regulators;
5. Assisting the implementation of the Bank's Corporate Action;
6. Carrying out the Bank's social and safety responsibility activities; and
7. Managing the Bank's corporate website.

Corporate Governance and Information Activities

1. In the context of implementing corporate governance reforms, as well as supporting the implementation of GCG in 2018, Bank Artha Graha Internasional updated its certain guidelines for conducting business activities, namely:

No. Pedoman Guidelines Number	Tentang Regarding
Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 0036.01.0 Company Policy Guideline No. 0036.01.0	Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Implementation of Activities to Improve Financial Inclusion in the Financial Services Sector
Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 0035.01.0 Company Policy Guideline No. 0035.01.0	Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Implementation of Activities to Improve Financial Literacy in the Financial Services Sector
Surat Edaran No. 0015.01.0 Circular No. 0015.01.0	Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Implementation of Activities to Improve Financial Inclusion in the Financial Services Sector

2. Mengadakan sosialisasi perihal pengenalan, implementasi, dan peningkatan tata kelola perusahaan yang baik, terkait pedoman yang telah disusun kepada jajaran Dewan Komisaris dan Direksi, serta Sekretaris Perusahaan;

3. Mengakomodasi penyelenggaraan rapat, seperti rapat Direksi, rapat gabungan Dewan Komisaris, dan Direksi, serta acara rapat lainnya sesuai dengan kebutuhan;

2. Conducting dissemination regarding the introduction, implementation and improvement of good corporate governance, related to guidelines that have been prepared to the Board of Commissioners and Directors, as well as the Corporate Secretary;
3. Accommodating the holding of meetings, such as Board of Directors meetings, joint Board of Commissioners and the Board of Directors meetings, and other meetings as needed;

4. Menyelenggarakan RUPS dan paparan publik; dan
5. Melakukan publikasi terkait Laporan Keuangan kepada publik dengan tata cara dan jadwal sesuai peraturan yang berlaku, baik melalui media cetak dan *website* Bursa Efek Indonesia maupun *website* Bank Artha Graha Internasional.

4. Organizing the GMS and public expose; and
5. Conducting publications related to Financial Statements to the public with procedures and schedules in accordance with applicable regulations, both through print media and the website of the IDX and the website of Bank Artha Graha Internasional.

Jenis Laporan Type of Report	Periode Period	Tanggal Publikasi Publication Date	Surat Kabar Newspaper
Laporan Keuangan Publikasi Financial Report Publication	31 Desember 2018 31 December 2018	30 Maret 2019 30 March 2019	Media Indonesia
Laporan Keuangan Publikasi Financial Report Publication	31 Maret 2018 31 March 2018	30 April 2018 30 April 2018	Media Indonesia
Laporan Keuangan Publikasi Financial Report Publication	30 Juni 2018 30 June 2018	31 Juli 2018 31 July 2018	Media Indonesia
Laporan Keuangan Publikasi Financial Report Publication	30 September 2018 30 September 2018	31 Oktober 2018 31 October 2018	Media Indonesia

6. Melaksanakan publikasi Suku Bunga Dasar Kredit sebagai berikut:

6. Published the information on Prime Lending Rates, as follows:

Publikasi Publication	Pelaksanaan Implementation
Suku Bunga Dasar Kredit 31 Maret 2018 Prime Lending Rate 31 March 2018	9 April 2018 9 April 2018
Suku Bunga Dasar Kredit 30 Juni 2018 Prime Lending Rate 30 June 2018	9 Juli 2018 9 July 2018
Suku Bunga Dasar Kredit 30 September 2018 Prime Lending Rate 30 September 2018	8 Oktober 2018 8 October 2018
Suku Bunga Dasar Kredit Desember 2018 Prime Lending Rate December 2018	9 Januari 2019 9 January 2019

7. Memenuhi laporan terkait kewajiban yang harus disampaikan kepada regulator, baik secara bulanan, triwulan, semester, maupun tahunan sepanjang tahun 2018 yang ditunjukkan sebagai berikut:

7. Fulfilled reporting obligations to the regulators, in a monthly, quarterly, semesterly, and annual basis throughout 2018, as follows:

Nama Laporan Report Name	Ditujukan Kepada Recipient
Penyampaian Laporan Pihak Terkait Submission of Report on Related Parties	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority of Indonesia
Laporan TabunganKu TabunganKu Report	Bank Indonesia
Penyampaian transaksi antara Bank dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa Submission on transactions between Bank and Parties with Special Relationship	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority of Indonesia
Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Monthly Report of Securities Holder Registration	Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia Financial Services Authority of Indonesia and Indonesia Stock Exchange
Realisasi dan Rencana Edukasi Perbankan Realization of Banking Education Plan	Bidang Edukasi dan perlindungan Konsumen, DPB3 Otoritas Jasa Keuangan Consumen Education and Protection Division, DPB3 Financial Services Authority
Laporan Tahunan Bank Annual Report of the Bank	Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, dan 8 instansi lainnya sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Financial Services Authority, Bank Indonesia, Indonesia Stock Exchange and 8 other agencies in accordance with Bank Indonesia Regulation

Nama Laporan Report Name	Ditujukan Kepada Recipient
Laporan Keuangan Triwulanan Quarterly Financial Report	Otoritas Jasa Keuangan Keuangan dan Bursa Efek Indonesia Financial Services Authority of Indonesia & Indonesia Stock Exchange
Laporan Keuangan Tahunan Annual Financial Statement	Otoritas Jasa Keuangan Keuangan dan Bursa Efek Indonesia Financial Services Authority of Indonesia & Indonesia Stock Exchange
Laporan Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum Terbatas Realization of the Use of Proceeds from Limited Public Offering Report	Otoritas Jasa Keuangan Keuangan dan Bursa Efek Indonesia Financial Services Authority of Indonesia & Indonesia Stock Exchange
Laporan Publikasi Negatif Negative Publicity Report	Bank Indonesia
Laporan-laporan terkait penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan/atau Luar Biasa Reports related to the Implementation of Annual and/or Extraordinary GMS	Otoritas Jasa Keuangan Keuangan dan Bursa Efek Indonesia Financial Services Authority of Indonesia & Indonesia Stock Exchange

8. Melakukan *monitoring* terhadap pemberitaan di media (cetak dan *online*) guna memelihara citra Bank. Adapun hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai rekomendasi manajemen untuk menentukan langkah dan tindakan Bank selanjutnya.
9. Melaksanakan tata persuratan Bank.

Kegiatan Komunikasi Korporat

Guna memenuhi keperluan informasi korporat, Bank telah menerapkan penyediaan informasi melalui kegiatan komunikasi internal dan eksternal yaitu:

1. Kegiatan Komunikasi Internal
   Sekretaris Perusahaan memiliki tugas menyebarluaskan informasi, program maupun kebijakan manajemen guna menunjang ketersediaan informasi yang penting bagi seluruh insan Bank. Penyebarluasan informasi tersebut, dilakukan melalui majalah internal, *website*, memo internal, memo antar kantor, intranet *web*, dan lain-lain.

2. Kegiatan Komunikasi Eksternal
   Bank Artha Graha Internasional memberikan kemudahan bagi publik untuk mendapatkan akses informasi dan data terkait Bank. Hal tersebut merupakan bagian dari kegiatan komunikasi eksternal yang di jalankan oleh Sekretaris Perusahaan. Komunikasi eksternal ini dilaporkan kepada regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia maupun melalui surat kabar dan siaran pers, *website* Bank (www.arthagraha.com), maupun paparan publik.

Kegiatan paparan publik telah dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2018 bertempat di Gedung Artha Graha Lobby Level, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta, 12190.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sekretaris Perusahaan melaksanakan dan mengkoordinasikan pemenuhan tanggung jawab Bank kepada pemangku kepentingan, antara lain melalui:

1. Melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan bersama Yayasan Artha Graha Peduli, diantaranya Pasar Murah Ramadhan, Pasar Murah Akhir Tahun, dan Penyaluran hewan kurban dalam rangka Hari Raya Idul Adha; dan

8. Monitoring the news in the media (print and online) to maintain the Bank's image. The results of the analysis can be used as management recommendations to determine the next steps and actions of the Bank.
9. Administering the Bank's correspondences.

Corporate Communication Activities

In order to fulfill the corporate information needs, the Bank implemented the provision of information through internal and external communication activities, namely:

1. Internal Communication Activities
   The Corporate Secretary has the task of disseminating information, programs and management policies to support the availability of important information for all employees of the Bank. The dissemination of this information is carried out through internal magazines, websites, internal memos, inter-office memos, web intranet, and others.

2. External Communication Activities
   Bank Artha Graha Internasional makes it convenience for the public to get access to information and data related to the Bank. This is part of external communication activities carried out by the Corporate Secretary. This external communication is reported to regulators, such as the Financial Services Authority of Indonesia, the IDX, Bank Indonesia and through newspapers and press releases, the Bank's website (www.arthagraha.com), and public expose.

The public expose was held on 30 June 2018 at the Artha Graha Building, Lobby Level, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta, 12190.

Corporate Social Responsibility Activities

The Corporate Secretary implements and coordinates the fulfillment of the Bank's responsibilities to stakeholders, including by:

1. Carrying out corporate social responsibility activities with the Artha Graha Peduli Foundation, including the Cheap Ramadhan Market, End of Year Cheap Markets, and Distribution of sacrificial animals in the framework of Eid al-Adha; and

2. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan kepedulian lingkungan seperti, peringatan *Earth Hour*, penanaman pohon dalam rangka Hari Bumi, bakti bersih lingkungan, dan lainnya.

Uraian lebih lengkap terkait hal ini dapat dilihat pada bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

2. Coordinating the implementation of environmental awareness activities such as Earth Hour commemoration, tree planting in the framework of Earth Day, clean environment, and others.

A more complete description of this is provided in the Corporate Social Responsibility chapter in this Annual Report.

Program Peningkatan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank Artha Graha Internasional telah mengikuti berbagai program pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak internal maupun eksternal guna meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Hal ini sebagai bentuk pengembangan diri yang diharapkan dapat mendukung kinerja Sekretaris Perusahaan. Berikut program pengembangan kompetensi yang telah diikuti selama tahun 2018:

Corporate Secretary Competency Enhancement Program

The Corporate Secretary of Bank Artha Graha Internasional participated in various training programs organized by internal and external parties to improve the competencies. This is a form of self-development that is expected to support the performance of the Corporate Secretary. The following are competency development programs that were participated in 2018:

Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Material	Tempat dan Waktu Pelaksanaan Place and Time	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Training and Organizer
Workshop Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) "How to Handle Corporate Action"	Jakarta, 23 Januari 2018 Jakarta, 23 January 2018	Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)
Understanding Media Policies in Digital Era & Creative Writing for Corporate Publication	Padang, 5-7 Februari 2018 Padang, 5-7 February 2018	PR Indo
Sustainability Report Berdasarkan Global *Reporting Initiative* Standards & Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Sustainability Report based on Global Reporting Initiative Standards & Financial Services Authority of Indonesia Regulations	Jakarta, 25 Oktober 2018 Jakarta, 25 October 2018	CV Promo Adirama
Penyusunan *Annual Report* untuk Memenangkan Annual Report Award (ARA) Preparation of Annual Report to Win the Annual Report Awards (ARA)	Jakarta, 15 November 2018 Jakarta, 15 November 2018	PT Tata Kelola Komunika

Satuan Kerja Audit Internal

Internal Audit Unit

Bank Artha Graha Internasional telah membentuk Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang memiliki peranan penting dalam menjalankan aktivitas penelaahan yang objektif dan jasa konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan menyempurnakan kegiatan operasional Bank.

Bank Artha Graha Internasional has established an Internal Audit Work Unit (IAU) which has an important role in carrying out objective review activities and consulting services designed to provide added value and improve the Bank's operational activities.

Dasar Pembentukan SKAI

Pembentukan SKAI Bank Artha Graha Internasional sebagai bentuk pemenuhan dari Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Intern.

Basis of Establishment of the Internal Audit Unit

The establishment of Bank Artha Graha Internasional's IAU is to fulfill Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 on Assignment of Compliance Director and Implementation of Internal Audit Function in Commercial Banks, and Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 56/POJK.04/2015 on Establishment and Guidelines for Preparation of the Internal Audit Unit Charter.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja SKAI

Bank Artha Graha Internasional telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja SKAI yang tertuang dalam Pedoman Pengawasan Intern (PPI) No. 10204.01.0 tanggal 15 Desember 2017. Isi dari PPI Bank Artha Graha Internasional tersebut mencakup:

1. Tujuan;
2. Ketentuan umum:
   a. Fungsi dan Peranan SKAI;
   b. Tanggung Jawab Pengendalian Intern;
   c. Prinsip-prinsip Pengendalian Intern;
   d. Fungsi Pemeriksaan Intern;
   e. Tata Cara dan Ketentuan Pendukung;
   f. Administrasi Dokumen;
3. Prosedur; serta
4. Penutup.

SKAI Work Guidelines and Rules

Bank Artha Graha Internasional maintains the Internal Audit Work Guidelines and Regulations contained in the Audit Manual No. 10204.01.0 dated 15 December 2017. The contents of Bank Artha Graha Internasional's Audit Guidelines include:

1. Purpose;
2. General provisions:
   a. Function and Role of IAU;
   b. Responsibility for Internal Control;
   c. Principles of Internal Control;
   d. Internal Audit Function;
   e. Procedures and Supporting Conditions;
   f. Document Administration;
3. Procedure; and
4. Closing.

Kode Etik Auditor

Sebagaimana telah diatur dalam PPI, SKAI wajib mematuhi kode etik yang terdiri dari:

1. Independensi
   Dalam melaksanakan tugasnya, setiap auditor internal harus bekerja secara independen yaitu dapat mengungkapkan pandangan, serta pemikiran dengan tidak memihak terhadap kepentingan lain yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan Bank.

Auditor's Code of Conduct

As stipulated in the Internal Supervision (PPI) Guidelines, the Internal Audit Unit must comply with a code of conduct consisting of:

1. Independence
   In carrying out its duties, each internal auditor must work independently, that is, able to express their views and thoughts in an impartial manner towards other interests that are not in accordance with applicable laws and regulations and the principle of prudence in managing the Bank.

2. Kerahasiaan/Keamanan
   a. Setiap auditor internal harus bijaksana (*prudent*) dalam menggunakan informasi yang diperolehnya selama melakukan tugas auditnya;
   b. Setiap auditor internal harus menjaga agar informasi yang bersifat rahasia jangan sampai dibocorkan;
   c. Sebagai pengecualian adalah penyampaian informasi rahasia kepada pihak-pihak yang berhak memperolehnya, sesuai dengan perintah atau pengarahan dari Kepala SKAI;
   d. Setiap auditor internal tidak boleh menggunakan informasi yang bersifat rahasia untuk keuntungan pribadi atau dengan cara yang dapat merugikan kesejahteraan organisasi pada umumnya, anggota Dewan Komisaris sebagai perwakilan para pemilik saham, dan/ atau manajemen; dan
   e. Setiap auditor internal harus mengambil langkah-langkah pengamanan yang diperlukan guna menjaga kerahasiaan catatan-catatan dan berbagai data yang seharusnya bersifat rahasia.

3. Konflik Kepentingan (*Conflict of Interest*)
   a. Setiap auditor internal harus menaati kebijaksanaan Bank Artha Graha Internasional yang berlaku perihal konflik kepentingan;
   b. Setiap auditor internal harus menahan dirinya agar tidak terlibat dalam segala kegiatan yang bertentangan dengan kepentingan organisasi atau yang akan menghalangi kemampuan dan kemauannya untuk menjalankan tugas, serta tanggung jawabnya sebagai auditor internal secara objektif; dan
   c. Setiap auditor internal tidak diperkenankan menerima *fee* atau hadiah dari karyawan Bank Artha Graha Internasional, anggota manajemen, Direksi, Komisaris, nasabah dan pihak-pihak lainnya, apabila *fee* atau hadiah tersebut berkaitan dengan tugas pekerjaannya sebagai auditor internal.

4. Integritas (*Personal Conduct*)
   Setiap auditor internal harus sangat berhati-hati menghindari situasi yang diketahui atau dicurigai melanggar hukum dan harus melaporkan situasi tersebut langsung kepada pejabat yang berwenang di Bank Artha Graha Internasional sesuai dengan struktur organisasi yang berlaku.

5. Objektivitas
   a. Setiap auditor internal berkewajiban untuk menjalankan tugasnya dengan penuh kejujuran, objektivitas, dan ketekunan;
   b. Objektivitas mengharuskan setiap auditor internal memiliki kebebasan sikap mental, dan kepercayaan yang jujur akan hasil pekerjaan auditnya;
   c. Membuat konsep prosedur, merancang sistem, memasang sistem, melaksanakan sistem, bukan merupakan fungsi audit. Setiap karyawan Bank Artha Graha Internasional dalam kapasitasnya sebagai

2. Confidentiality/Security
   a. Every internal auditor must be prudent in using information obtained during their audit duties;
   b. Every internal auditor must keep confidential information from being leaked;
   c. As an exception is the delivery of confidential information to the parties entitled to obtain it, in accordance with orders or directives from the Head of the Internal Audit Unit;
   d. Every internal auditor may not use confidential information for personal gain or in a way that can harm the organization in general, members of the Board of Commissioners as representatives of shareholders, and/or management; and
   e. Every internal auditor must take the necessary security measures to maintain the confidentiality of records and various data that should be confidential.

3. Conflict of Interest
   a. Every internal auditor must comply with the policies of Bank Artha Graha Internasional that apply regarding conflicts of interest;
   b. Every internal auditor must refrain from being involved in any activities that conflict with the interests of the organization or that will hinder their ability and willingness to carry out their duties, as well as their responsibilities as an internal auditor objectively; and
   c. Every internal auditor is not permitted to receive fees or gratuities from employees of Bank Artha Graha Internasional, management members, Directors, Commissioners and other parties, if the fee or gratuity is related to their job as an internal auditor.

4. Integrity (Personal Conduct)
   Every internal auditor must be circumspect to avoid situations that are known or suspected of violating the law and must report the situation directly to the authorized official at Bank Artha Graha Internasional in accordance with the prevailing organizational structure.

5. Objectivity
   a. Every internal auditor is obliged to carry out their duties with full honesty, objectivity and perseverance;
   b. Objectivity requires that each internal auditor has the freedom of mental attitude, and honest trust in the results of their audit work;
   c. Making a conceptual procedure, designing a system, installing a system, implementing a system, not an audit function. Every employee of Bank Artha Graha Internasional in its capacity as an internal auditor is not

auditor internal tidak diperkenankan sama sekali untuk turut terlibat atau melibatkan diri dalam pekerjaan-pekerjaan yang disebutkan di atas karena dinilai mengurangi objektivitas audit.

6. Profesionalisme atau Keahlian
   a. Setiap auditor internal harus mempertahankan dan memperbaiki citra profesionalismenya, moralitas, martabat, tingkat kompetensi, profisiensi dan efektivitas pekerjaan, baik bagi dirinya sendiri sebagai pribadi maupun bagi unit kerjanya.
   b. Setiap auditor internal harus melengkapi keterampilan-keterampilan yang dimilikinya dengan berbagai keterampilan yang dimiliki oleh rekan auditor internal lainnya demi terjaminnya pemenuhan tujuan audit internal di Bank Artha Graha Internasional.

7. Loyalitas
   Setiap auditor internal harus menunjukkan loyalitas terhadap organisasi secara umum dan semua perkara yang menyangkut urusan para pribadi anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan manajemen. Namun, auditor internal tidak diperkenankan melibatkan dirinya dalam kegiatan yang melanggar hukum atau tidak layak.

Tugas dan Tanggung Jawab SKAI

SKAI Bank Artha Graha Internasional mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Berwenang untuk melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan operasional Bank guna meyakini bahwa kegiatan tersebut dilakukan secara baik, benar, dan sehat sesuai kebijakan, aturan, dan prosedur yang ditetapkan. Untuk menunjang tugas tersebut, SKAI diberikan wewenang untuk melakukan akses terhadap catatan, karyawan, sumber daya, dan dana, serta aset Bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan audit;
2. Bertanggung jawab terhadap profesi dengan selalu menerapkan prinsip kerja yang cermat, seksama, dan tegas untuk melayani organisasi Bank Artha Graha Internasional dengan cara yang konsisten menerapkan berbagai norma dan kode etik yang berlaku di Bank Artha Graha Internasional. Tanggung jawab ini mencakup pula koordinasi kegiatan-kegiatan audit internal dengan kegiatan-kegiatan unit-unit kerja lainnya guna mencapai berbagai tujuan, sasaran audit dan tujuan, sasaran organisasi Bank Artha Graha Internasional dengan cara sebaik-baiknya;
3. Melaporkan setiap kejadian/temuan yang menurut penilaiannya akan dapat menimbulkan gangguan atas kelangsungan kegiatan Bank kepada Direktur Utama, serta Dewan Komisaris dan Komite Audit;
4. Berusaha untuk dapat bertindak sebagai konsultan bagi pihak-pihak internal yang membutuhkan. SKAI harus segera memberi tanggapan atas setiap usulan perubahan

permitted at all to be involved or involved in the work mentioned above because it is considered to reduce audit objectivity.

6. Professionalism or Expertise
   a. Every internal auditor must maintain and improve their image of professionalism, morality, dignity, level of competence, proficiency and work effectiveness, both for themselves as a person and for their work unit.
   b. Each internal auditor must complete the skills they have with various skills possessed by other internal auditors to ensure the fulfillment of the internal audit objectives at Bank Artha Graha Internasional.

7. Loyalty
   Every internal auditor must show loyalty to the organization in general and all cases relating to the personal affairs of members of the Board of Commissioners, Directors and management. However, internal auditors may not involve themselves in activities that are unlawful or inappropriate.

Duties and Responsibilities of the Internal Audit Unit

SKAI Bank Artha Graha Internasional has the duties, responsibilities and authorities described as follows:

1. Authorized to supervise each of the Bank's operational activities in order to believe that these activities are carried out properly, correctly and healthily in accordance with the policies, rules and procedures stipulated. To support this task, the Internal Audit Unit is authorized to access records, employees, resources, and funds, as well as other bank assets related to conducting audits;
2. Responsible for the profession by always applying careful, thorough and strict working principles to serve Bank Artha Graha Internasional in a way that consistently applies various norms and code of conduct that apply at Bank Artha Graha Internasional. This responsibility also includes coordination of internal audit activities with the activities of other work units in order to achieve various objectives, audit objectives and objectives, the target of Bank Artha Graha Internasional organization in the best way possible;
3. Reporting every incident/finding which according to their judgment will cause disruption to the continuity of the Bank's activities to the President Director, as well as the Board of Commissioners and Audit Committee;
4. Strive to act as a consultant for internal parties in need. The Internal Audit Unit must immediately respond to any proposed changes to the new policy or system and/or

kebijakan dan/atau sistem dan prosedur yang baru untuk dapat memastikan bahwa dalam usulan tersebut telah dimasukkan unsur-unsur pengendalian *intern* sehingga dalam pelaksanaannya akan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien;

5. Merencanakan kegiatannya secara komprehensif sejalan dengan Internal Audit *Charter* dan tujuan Bank. Rencana kegiatan tersebut harus disetujui oleh Direktur Utama dan dilaporkan kepada Komite Audit;
6. SKAI memiliki kebebasan dalam menetapkan metode, cara, teknik, dan pendekatan audit yang dilakukan dengan tetap mengacu kepada panduan dan standar audit yang ada pada Bank Artha Graha Internasional; dan
7. Melakukan pemantauan atau *review* terhadap tindak lanjut langkah-langkah perbaikan yang diambil oleh *auditee* terhadap hasil pemeriksaan intern dan eksternal kemudian melaporkan hasil pemantauan reviewnya kepada Direktur Utama dan Komite Audit.

procedures to ensure that the elements of internal control have been included so that the implementation will be able to achieve the objectives effectively and efficiently;

5. Plan their activities comprehensively in line with the Internal Audit Charter and the objectives of the Bank. The plan of activity must be approved by the President Director and reported to the Audit Committee;
6. The IAU has the liberty to determine audit methods, methods, techniques and approaches that are carried out while still referring to audit guidelines and standards at Bank Artha Graha Internasional; and
7. Monitor or review the follow-up corrective steps taken by the auditee of the results of internal and external audits and then report the results of monitoring reviews to the President Director and Audit Committee.

Struktur dan Keanggotaan SKAI

Kedudukan SKAI dalam Struktur Organisasi

Kedudukan SKAI dalam struktur organisasi Bank Artha Graha Internasional berada langsung di bawah kepemimpinan Direktur Utama dan didukung penuh oleh Dewan Komisaris serta jajaran Manajemen Bank. SKAI juga dibantu oleh Asisten Deputi dalam pelaksanaan tugasnya.

Komposisi Personil SKAI

Komposisi Personil SKAI Bank Artha Graha Internasional sampai dengan akhir periode 2018 terdiri dari:

SKAI Structure and Membership

Position of Internal Audit Unit in the Organizational Structure

The position of the Internal Audit Unit in the organizational structure of Bank Artha Graha Internasional is directly under the President Director and is fully supported by the Board of Commissioners and the management of the Bank. The IAU is also assisted by Deputy Assistants in carrying out its duties.

Composition of IAU Personnel

The composition of Bank Artha Graha Internasional's IAU personnel up to the end of 2018 is as follows:

Jabatan Position	Jumlah Personil Number of Personnel
Kepala SKAI IAU Head	1
Asisten Deputi SKAI (Operasional dan Supervisi, Kredit dan Teknologi) Deputy Assistant (Operational and Supervision, Credit and Technology)	3
Staf Auditor Kredit Credit Auditor Staff	18
Staf Auditor Operasi Operation Auditor Staff	16
Staf Auditor Teknologi Technology Auditor Staff	4
Staf Supervisi Supervision Staff	5
Asisten Deputi Kontrol Control Deputy Assistant	1
Staf Kontrol 1 Control 1 Staff	46
Staf Kontrol 2 Control 2 Staff	38
Staf Kontrol 3 Control 3 Staff	25
Total	**157**

Profil Kepala SKAI

Berdasarkan Surat Keputusan No. SK-PKT/SDM/00133/I/17 tentang Penempatan Karyawan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank telah mengangkat Susana sebagai Kepala SKAI. Terkait profil Kepala SKAI dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Profile of Head of Internal Audit Unit

Based on Decree No. SK-PKT/SDM/00133/I/17 on Assignment of of Employees of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, the Bank appointed Susana as Head of the Internal Audit Unit. The profile of the Head of the Internal Audit Unit is presented in the Profiles of Executive Officers section in the Company Profile chapter in this Annual Report.

Sertifikasi Profesi SKAI

Bank Artha Graha Internasional mengikutsertakan SKAI dalam sertifikasi profesi, yaitu Sertifikasi Manajamen Risiko. Berikut sertifikasi yang diperoleh SKAI Bank selama tahun 2018:

IAU Professional Certification

Bank Artha Graha Internasional enrolls its IAU personnel in professional certification, namely Risk Management Certification. Following are the certifications obtained by the Bank's IAU personnel in 2018:

Pelatihan atau Sertifikasi Training and Certification	Jumlah Personil Number of Personnel
Manajemen Risiko	
a. Tingkat 1 a. Level 1	5
b. Tingkat 2 b. Level 1	3
c. Tingkat 3 c. Level 1	2
d. Tingkat 4 d. Level 1	1
e. Tingkat 5 e. Level 1	-

Independensi SKAI

Seluruh aktivitas audit yang dilakukan oleh SKAI Bank Artha Graha Internasional selalu berlandaskan pada prinsip independensi, tanpa ada unsur intervensi dari pihak manapun yang mampu mempengaruhi kinerjanya.

Independence of the Internal Audit Unit

All audit activities carried out by the IAU of Bank Artha Graha Internasional are based on the principle of independence, without any element of intervention from any party that may influence its performance.

Metode Audit

Dalam melaksanakan audit, SKAI Bank Artha Graha Internasional menggunakan metode *risk based audit* dengan menerapkan fokus audit pada kegiatan dan transaksi yang memiliki risiko tinggi.

Audit Methodology

In carrying out audits, IAU Bank Artha Graha Internasional uses the risk-based audit method by applying the audit focus on high risk activities and transactions.

Pelaksanaan Kegiatan Audit Tahun 2018

Pelaksanaan kegiatan audit SKAI Bank diterapkan secara berkala pada kantor cabang atau sentra operasi dan kantor pusat non operasional (KPNO). Pelaksanaan kegiatan audit ini bertujuan untuk memastikan pemeriksaan tahun sebelumnya telah dilakukan secara konsisten oleh auditor internal.

Implementation of Audit Activities in 2018

The Bank's IAU audit activities are performed regularly at branch offices or operations centers and non-operational head office (KPNO). The purpose of this audit is to ensure that the previous year's inspection has been carried out consistently by internal auditors.

Berikut kegiatan pemeriksaan audit yang dilakukan oleh SKAI di tahun 2018:

Following are audit activities conducted by the IAU in 2018:

Audit Audit	Total Total	Target Target	Realisasi Realization	%Capaian Achievement
Operasi Operation	Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu/Kantor Kas Branch Office/Sub-Branch Office/Cash Office	90	90	100.00
	Sentra Operasi Operation Center	29	29	100.00
Kredit Credit	Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu Branch Office/Sub-Branch Office	90	90	100.00
KPNO Non-Operational Head Office	KPNO Non-Operational Head Office	12	12	100.00
Teknologi Technology	Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu/Kantor Kas Branch Office/Sub-Branch Office/Cash Office	36	36	100.00
	Aplikasi/KPNO Application/Non-Operational Head Office	12	12	100.00
	Sentra Operasi Operation Center	12	12	100.00

Temuan dan Tindak Lanjut Hasil Audit

Sepanjang tahun 2018, pelaksanaan audit SKAI Bank Artha Graha Internasional telah menghasilkan temuan dan tindak lanjut yang dipaparkan sebagai berikut:

Findings and Follow Up of Audit Results

Throughout 2018, Bank Artha Graha Internasional's IAU audit resulted in findings and follow-up presented as follows:

Jumlah Temuan yang Dipantau dan Ditindaklanjuti Number of Findings Monitored and Followed Up	Selesai Ditindak lanjuti Settled (%)	Dalam Proses Tindak Lanjut In the Process of Following Up (%)
3,227	92.00	8.00

Fokus SKAI Tahun 2019

SKAI Bank Artha Graha Internasional telah menetapkan fokus kerja untuk tahun 2019 guna meningkatkan kinerja yang berkelanjutan. Berikut fokus kerja yang ingin dicapai SKAI di tahun 2019:

1. Meningkatkan *quality assurance* pemeriksaan dengan memperhatikan *key control* yang mengacu pada *Risk Based Audit* (RBA);
2. Meningkatkan dan memastikan pelaksanaan pemeriksaan internal dilakukan secara independen, objektif, dan profesional;
3. Program peningkatan kualitas kerja SKAI kredit didukung dengan pelaksanaan implementasi kontrol kredit;
4. Tindak lanjut atas masalah atau perbaikan yang ditemukan; dan
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten.

IAU Focus in 2019

Bank Artha Graha Internasional's IAU has set the focus for 2019, i.e. to improve sustainable performance. The following is the focus of work to be achieved by the IAU in 2019:

1. Improve inspection quality assurance by paying attention to key control that refers to Risk-Based Audit (RBA);
2. Improve and ensure the implementation of internal examinations conducted independently, objectively and professionally;
3. Quality improvement program for credit IAU work to be supported by the implementation of credit control;
4. Follow-up on problems or improvements found; and
5. Quality improvement of competent human resources.

Pengembangan Kompetensi SKAI

Pengembangan kompetensi merupakan bagian komitmen Bank Artha Graha Internasional untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan, tidak terkecuali bagi anggota SKAI.

SKAI Competency Development

Competency development is part of the commitment of Bank Artha Graha Internasional to continue to improve the knowledge and capabilities of its employees, including IAU members.

Pada tahun 2018, program pengembangan kompetensi yang telah diikuti SKAI Bank Artha Graha Internasional meliputi:

In 2018, the competency development programs that were participated by Bank Artha Graha Internasional's IAU included:

Waktu Pelaksanaan Date	Tempat Venue	Materi Pengembangan Kompetensi Competence Development Material
19 Januari 2018 19 January 2018	*Eksternal*	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 Equipping for Risk Management Certification Level 4
19 Januari 2018 19 January 2018	KPNO - Sudirman	Diskusi Hukum: Tindak Pidana Korporasi Legal Discussion: Corporate Criminal Acts
24 Januari 2018 24 January 2018	*Eksternal*	Panduan Otoritas Jasa Keuangan: Implementasi PSAK 71 dan *Stress Testing* Financial Services Authority of Indonesia Guideline: Implementation of PSAK 71 and Stress Testing
25 Januari & 2 Februari 2018 25 January & 2 February 2018	KPNO - Sudirman	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 Equipping for Risk Management Certification Level 4
2 Februari 2018 2 February 2018	Diklat - Matraman	Sosialisasi Hukum: Aspek Hukum Pengikatan Kredit dan Jaminan Legal Dissemination: Legal Aspect of Loan Agreements and Collaterals
2 Februari 2018 2 February 2018	Batam	Sosialisasi *Key Performance Index* (KPI) Dissemination of Key Performance Index (KPI)
8-9 Februari 2018 8-9 February 2018	*Eksternal*	Pelatihan Nasional Manajemen Audit dan Perbankan National Training on Banking and Audit Management
9 Februari 2018 9 February 2018	KPNO - Sudirman	Diskusi Hukum: Aspek Hukum Cessie dan Permasalahannya Legal Discussion: Legal Aspect of Cessie and Related Issues
12 Februari – 4 Maret 2018 12 February – 4 March 2018	Pusdiklat - Cibogo	Pembentukan Karakter Tingkat Dasar - *Batch* 1 Basic Character Development Program – Batch 1
14-15 Februari 2018 14-15 February 2018	Diklat - Matraman	Microsoft Excel *Basic*
19 Februari 2018 19 February 2018	Diklat - Matraman	Pembekalan dan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 - *Batch* 1 Risk Management Certification Level 1 Equipping and Examination – Batch 1
24 Februari 2018 24 February 2018	KPNO - Sudirman	Sosialisasi Forum Ekonomi Tampak Siring - *Batch* 1 Dissemination of Tampak Siring Economic Forum – Batch 1
3 Maret 2018 3 March 2018	Diklat - Matraman	Sosialisasi Hukum: Anggaran Dasar Perseroan Terbatas Dihubungkan dengan Pembuatan Rekening, serta Pengikatan Kredit dan Jaminan Legal Dissemination: Articles of Association of Limited Liability Companies with Regards to Creation of Accounts and Loan Agreements and Collaterals
9 Maret 2018 9 March 2018	KPNO - Sudirman	Sosialisasi Produk Tabungan Prega dan Tabungan Wira Dissemination of Prega and Wira Savings Products
12 Maret – 1 April 2018 12 March – 1 April 2018	Pusdiklat - Cibogo	Program Pembentukan Karakter Tingkat Dasar - *Batch* 3 Basic Character Development Program – Batch 3
13 Maret 2018 13 March 2018	KPNO - Sudirman	Sosialisasi Kredit Sindikasi, Bank Garansi & *Trust Receipt* Dissemination of Syndicated Loans, Bank Guarantees, and Trust Receipts
14 Maret 2018 14 March 2018	KPNO - Sudirman	Sosialisasi Produk Valas, Trade Finance, L/C Dissemination of Foreign Exchanges, Trade Finance, L/C
15 Maret 2018 15 March 2018	KPNO - Sudirman	Sosialisasi Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dissemination of Kredit Usaha Rakyat (KUR) Product
16 Maret 2018 16 March 2018	Diklat - Matraman	Diskusi Hukum: Aspek Hukum Perjanjian Kredit dan Jaminan dengan Permasalahannya Legal Discussion: Legal Aspect of Loan Agreements and Collaterals and Related Issues
19 – 24 Maret 2018 19 – 24 March 2018	Diklat - Matraman	Pembekalan & Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 - *Batch* 2 Risk Management Level 2 Equipping and Certification – Batch 2
24 Maret 2018 24 March 2018	Garut	Diskusi Hukum Luar Kota: Kebijakan Penanganan Anti *Fraud* dan Penyelesaiannya Out-of-Town Legal Discussion: Policy for Handling and Settlement of Anti-Fraud
26 Maret – 15 April 2018 26 March – 15 April 2018	Pusdiklat - Cibogo	Program Pembentukan Karakter Tingkat Dasar - *Batch* 4 Basic Character Development Program – Batch 4

Waktu Pelaksanaan Date	Tempat Venue	Materi Pengembangan Kompetensi Competence Development Material
20 April 2018 20 April 2018	KPNO - Sudirman	Diskusi Hukum: *Strata Title* - Hak Kepemilikan Atas Vertical Property Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 2011 tentang Rumah Susun Legal Discussion: Strata Title – Ownership Right on Vertical Property based on Law No. 10/2011 on Tenement Flats
21 April 2018 21 April 2018	Makassar	Sosialisasi Hukum Legal Dissemination
26 April 2018 26 April 2018	Diklat - Matraman	Sosialisasi Pedoman *Fraud Risk Mitigation* (FRM) Debit Domestik Dissemination of Fraud Risk Mitigation (FRM) Guideline for Domestic Debit
4 Mei 2018 4 May 2018	Pontianak	Sosialisasi dan Sertifikasi Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dissemination and Certification of Home Financing Liquidity Facility (FLPP)
5 Mei 2018 5 May 2018	Diklat - Matraman	Sosialisasi Baca Neraca Dissemination of How to Read Balance Sheets
5 Mei 2018 5 May 2018	Watampone	Diskusi Hukum Legal Discussion
7 – 8 Mei 2018 7 – 8 May 2018	Medan, Bandung, Manado, Bali	Sosialisasi dan Sertifikasi Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dissemination and Certification of Home Financing Liquidity Facility (FLPP)
11 – 12 Mei 2018 11 – 12 May 2018	Pekan Baru, Semarang, Makassar, Surabaya	Sosialisasi dan Sertifikasi Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dissemination and Certification of Home Financing Liquidity Facility (FLPP)
14 – 15 Mei 2018 14 – 15 May 2018	Batam, Palembang, Banjarmasin	Sosialisasi dan Sertifikasi Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dissemination and Certification of Home Financing Liquidity Facility (FLPP)
18 Mei2018 18 May 2018	KPNO - Sudirman	Diskusi Hukum: Sekilas Tentang Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan Kepailitannya Legal Discussion: Overview of Debt Repayment Obligation Suspension and Its Related Bankruptcy
18 – 19 Mei 2018 18 – 19 May 2018	Diklat - Matraman	Pelatihan *Communication Skill* Training on Communication Skill
19 Mei 2018 19 May 2018	Diklat - Matraman	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko - *Batch* 1 Risk Management Certification Refreshment – Batch 1
21 Juni 2018 21 June 2018	KPNO - Sudirman	Sosialisasi *Workload Analysis* (WLA) Dissemination of Workload Analysis (WLA)
22 Juni 2018 22 June 2018	Diklat - Matraman	Diskusi Hukum: Perlindungan Hukum Ahli Waris yang Surat Keterangannya di Bawah Tangan Legal Discussion: Legal Protection for Heirs with Private Agreements
30 Juni 2018 30 June 2018	Bitung	Diskusi Hukum: Peranan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Terkait Fungsi Pengawasan Bank Legal Discussion: Role of Bank Indonesia and Financial Services Authority of Indonesia in Banking Supervision Function
7 Juli 2018 7 July 2018	Bandung	Sosialisasi Hukum Legal Dissemination
17 Juli 2018 17 July 2018	*Eksternal*	*Enterprise Risk Management*

Waktu Pelaksanaan Date	Tempat Venue	Materi Pengembangan Kompetensi Competence Development Material
18 – 21 Juli 2018 18 – 21 July 2018	*Eksternal*	Pembekalan dan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 Risk Management Level 2 Equipping and Certification
20 Juli 2018 20 July 2018	Diklat - Kwitang	Diskusi Hukum Jabodetabek Legal Discussion in Greater Jakarta
20 – 21 Juli 2018 20 – 21 July 2018	Diklat - Kwitang	*Train The Trainer*
28 Juli 2018 28 July 2018	Pontianak	Diskusi Hukum: Klausa Buku Dalam Perjanjian Kredit Legal Discussion: Book Clause in Loan Agreements
6 – 10 Agustus 2018 6 – 10 August 2018	Diklat - Kwitang	Pembekalan dan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 - *Batch* 2 Risk Management Level 1 Equipping and Certification – Batch 2
10 Agustus, 21 September, 14 Desember 2018 10 August, 21 September, 14 December 2018	Diklat - Kwitang	Diskusi Hukum Legal Discussion
11 Agustus 2018 11 August 2018	*Eksternal*	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 Risk Management Certification Level 4 Examination
15 Agustus 2018 15 August 2018	Diklat - Kwitang	Sosialisasi BPJS Kesehatan Dissemination by BPJS Kesehatan
25 Agustus 2018 25 August 2018	Diklat - Kwitang	*Refreshment Manajemen* Risiko - *Batch* 2 Risk Management Refreshment – Batch 2
30 Agustus 2018 30 August 2018	KPNO - Sudirman	Sosialisasi Tantangan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) di Era Revolusi Industri 4.0 Dissemination of Challenges in the Implementation of GCG in the Fourth Industrial Revolution Era
2 – 3 Oktober 2018 2 – 3 October 2018	*Eksternal*	*Risk Based Audit* (Internal Audit Berbasis Risiko) Risk Based Audit
6 Oktober 2018 6 October 2018	Surabaya	Diskusi Hukum: Aspek Hukum Kredit Usaha Rakyat & Permasalahannya Legal Discussion: Legal Spect of Kredit Usaha Rakyat & Related Issues
26 Oktober & 16 November 2018 26 October & 16 November 2018	KPNO - Sudirman	Diskusi Hukum Legal Discussion
3 November 2018 3 November 2018	Diklat - Kwitang	Sosialisasi Hukum Legal Dissemination
10 November 2018 10 November 2018	Medan	Sosialisasi Hukum: Lembaga Jaminan Hak Tanggungan & Fidusia Legal Dissemination: Dependent and Fiduciary Rights Guarantee Institution
22 – 23 November 2018 22 – 23 November 2018	*Eksternal*	*Treasury Audit*: Melindungi Aset Bank Melalui Pemeriksaan yang Efektif Treasury Audit: Protecting Bank's Assets by Effective Auditing

Akuntan Publik

Public Accountants

Sebagai salah satu bentuk implementasi dari prinsip transaparansi dan keterbukaan, Bank berusaha untuk senantiasa menyediakan informasi keuangan yang berkualitas. Hal ini telah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 26/SEOJK.03/2017 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, dimana Bank membutuhkan pihak yang melaksanakan kegiatan audit keuangan secara independen dengan menggunakan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan.

As a form of implementation of the principles of transparency and openness, the Bank strives to always provide quality financial information. This has been regulated in Financial Services Authority of Indonesia Circular No. 26/SEOJK.03/2017 on Procedures for Utilizing Public Accountant Services and Public Accounting Firms in Financial Services Activities, where the Bank requires parties that carry out financial audit activities to be independent, by using the services of public accountants and public accounting firms that are registered with the Financial Services Authority of Indonesia .

Penerapan Fungsi Audit Eksternal

Bank Artha Graha Internasional menjamin bahwa pelaksanaan fungsi audit eksternal yang dilakukan oleh kantor akuntan publik tidak memiliki benturan kepentingan, serta tidak dalam intervensi dari pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan akuntan publik dan kantor akuntan publik.

Implementation of External Audit Functions

Bank Artha Graha Internasional guarantees that the implementation of external audit function carried out by the public accounting firm did not involve any conflict of interest, and was not intervened by any party that would affect the results of the examination of the public accountant and the public accounting firm.

Penunjukan Akuntan Publik

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, akuntan publik dan kantor akuntan publik diputuskan oleh RUPS. Penunjukan kantor akuntan publik dilakukan secara independen dan telah sesuai dengan standar profesional, perjanjian kerja, dan ruang lingkup audit.

Appointment of Public Accountant

Based on Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 10/POJK.04/2017 on Amendments to Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies, the public accountant and the public accounting firm are to be decided by the GMS. The appointment of a public accounting firm is carried out independently and in accordance with professional standards, work agreements, and the scope of the audit.

Evaluasi dan Rekomendasi Komite Audit dalam Penunjukan Kantor Akuntan Publik

Komite Audit telah melakukan evaluasi terhadap kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan Bank periode tahun buku 2018. Evaluasi tersebut menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Kesesuaian pelaksanaan dengan standar audit yang berlaku**

   Pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan telah sesuai standar *auditing* yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Audit Committee's Evaluation and Recommendation in Appointment of Public Accounting Firm

The Audit Committee has evaluated the public accounting firm that audited the financial statements of the Bank for 2018. The evaluation produced the following conclusions:

1. **Conformity with the applicable audit standards**

   The inspection carried out is in accordance with the auditing standards set by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

2. **Kecukupan waktu pekerjaan lapangan**
   Penyusunan Laporan Keuangan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

3. **Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik**
   Kecukupan proses waktu pelaksanaan pemeriksaan telah sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.
4. **Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh kantor akuntan publik dan akuntan publik**
   Telah dituangkan dalam *Management Letter* No. 825/GN/FD/KPS/IV/18 tanggal 28 Maret 2018.

Selain melakukan evaluasi, Komite Audit merekomendasikan penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik untuk mengaudit informasi keuangan Bank periode tahun buku 2018 dengan mempertimbangkan:

1. Independensi kantor akuntan publik, akuntan publik, dan tim audit
   a. Tidak terdapat kepentingan keuangan langsung atau tidak langsung yang material kepada klien;
   b. Tidak merangkap sebagai karyawan kunci pada klien;
   c. Tidak memiliki anggota keluarga dekat yang bekerja pada klien sebagai karyawan kunci dalam bidang akuntansi dan keuangan; dan
   d. Tidak terdapat hubungan usaha secara langsung atau tidak langsung yang material dengan klien atau dengan karyawan kunci yang bekerja pada klien atau dengan Pemegang Saham Utama klien.

2. Ruang lingkup audit
   a. Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan, termasuk laporan Komitmen Dan Kontijensi dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas Laporan Keuangan tersebut;
   b. Pemeriksaan dilakukan meliputi atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah dan pengungkapan dalam Laporan Keuangan;
   c. Penilaian atas standar akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat menajemen, serta penilaian atas penyajian Laporan Keuangan secara keseluruhan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK); dan
   d. Melakukan uji petik paling sedikit 70% dari nilai nominal setiap jenis aset keuangan dan mencakup minimal 25 debitur terbesar atau berdasarkan hasil komunikasi antara Otoritas Jasa Keuangan sektor Perbankan.

2. **Adequacy of fieldwork time**
   The preparation of the Financial Statements is in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia, which includes the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK).
3. **Assessment of coverage of services provided and adequacy of sampling**
   The adequacy of the process for conducting the inspection is in accordance with the agreed upon schedule.
4. **Recommendations for improvements provided by public accounting firms and public accountants**
   It has been stated in the Management Letter No. 825/GN/FD/KPS/IV/18 dated March 28, 2018.

In addition to evaluating, the Audit Committee recommends the use of public accounting services and public accounting firm to audit the Bank's financial information for 2018 by considering:

1. Independence of public accounting firm, public accountant, and audit team
   a. There is no direct or indirect material financial interest to the client;
   b. Not concurrently working as a key employee of the client;
   c. Do not have close family members working for clients as key employees in accounting and finance; and
   d. There is no direct or indirect material business relationship with the client or with key employees working on the client or with the client's Main Shareholders.

2. Audit scope
   a. Statements of Comprehensive Income, Changes in Equity and Cash Flows, and Notes to Financial Statements, including reports of Commitments and Contingencies with the aim of expressing the opinion on the Financial Statements;
   b. Audit is carried out covering on the basis of testing, evidence supporting the amount and disclosure in the Financial Report;
   c. Assessment of the accounting standards used and significant estimates made by the management, as well as evaluating the overall presentation of the Financial Statements in accordance with the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK); and
   d. Conduct sampling of at least 70% of the nominal value of each type of financial assets and include at least 25 biggest debtors or based on the results of communication between the Financial Services Authority of Indonesia in the Banking sector.

3. Imbalan jasa audit
   Imbalan jasa audit yang dibebankan di dalam pelaksanaan pemeriksaan untuk tahun buku 2018 adalah sebesar Rp850.000.000,-. Jumlah tersebut harus ditambah *actual out of pocket expenses* dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar 10%.

4 Keahlian dan pengalaman kantor akuntan publik, akuntan publik, dan tim audit.
   Memiliki keahlian dalam memberikan jasa perbankan konvensional.

5. Metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan
   Melalui pendekatan audit yang jasa lainnya untuk meyakinkan dan mendapatkan seluruh informasi yang dibutuhkan, dengan keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang merupakan hasil konvergensi dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang sudah berlaku efektif, dan pelaksanaan audit sesuai dengan yang ditetapkan oleh institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

6. Manfaat *fresh eye perspectives* yang akan diperoleh melalui penggantian kantor akuntan publik, akuntan publik, dan tim audit
   Bank masih menggunakan kantor akuntan publik yang sama dengan tahun sebelumnya.

3. Audit service fee
   The audit service fee charged in the implementation of the audit for 2018 is Rp850,000,000,-. This amount must be added by the actual out-of-pocket expenses and Value Added Tax of 10%.

4. Expertise and experience of public accounting firm, public accountant, and audit team.
   They have expertise in providing conventional banking services.

5. Methodology, techniques, and audit facilities used
   Through an audit approach, other services for assurance and to obtain all the information needed, with sufficient confidence whether the financial statements are free from material misstatements, in accordance with the Financial Accounting Standards (SAK) in Indonesia which are the result of convergence with International Financial Reporting Standards (IFRS) which has been effective, and the implementation of the audit is in accordance with what was set by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI).

6. The benefits of fresh eye perspectives that will be obtained through the replacement of public accounting offices, public accountants, and audit teams
   The Bank still contracted the service from the same public accounting firm as in the previous year.

Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik Periode 5 Tahun Terakhir

Public Accounting Firms and Public Accountants for the Past 5 Years

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Nama Akuntan Name of Accountant	Periode Period
2018	**Kanaka Puradiredja, Suhartono**	**Florus Daeli, MM, CPA**	**1 tahun 1 years**
2017	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Florus Daeli, MM, CPA	1 tahun 1 years
2016	Armanda & Enita	Rudy Armanda	1 tahun 1 years
2015	Tjahjadi & Tamara	Junarto Tjahjadi	3 tahun 3 years
2014	Tjahjadi & Tamara	Junarto Tjahjadi	

Jasa Lain yang Diberikan Akuntan

Selama tahun 2018, kantor akuntan publik tidak memberikan jasa lain selain audit Laporan Keuangan.

Other Services Provided by the Accountant

In 2018, the public accounting firm did not provide other services other than the audit of the Bank's Financial Statements.

Koordinasi Auditor Eksternal dan Komite Audit

Bank Artha Graha Internasional selalu berusaha memelihara komunikasi dengan kantor akuntan publik melalui Komite Audit dan jajaran Manajemen Bank. Hal ini tidak lain untuk menghindari kendala yang dihadapi kantor akuntan publik selama proses Audit. Dari hasil koordinasi antara kantor akuntan publik dan Komite Audit yaitu menghasilkan surat komentar (*Management Letter*) yang nantinya akan disampaikan kepada Direksi Bank.

Coordination of External Auditors and Audit Committees

Bank Artha Graha Internasional always strives to maintain communication with the public accounting firm through the Audit Committee and the Bank's Management. This prevents certain obstacles from materializing for the public accounting firm during the audit process. From the results of coordination between the public accounting firm and the Audit Committee, a comment letter (Management Letter) was issued, to be later submitted to the Bank's Board of Directors.

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Secara garis besar, sistem pengendalian internal merupakan serangkaian proses yang dibentuk oleh suatu organisasi dan dirancang untuk memberikan keyakinan yang sesuai dengan pencapaian berikut:

1. Pengendalian kegiatan operasi yang efektif dan efisien;
2. Pengendalian keuangan dan keandalan laporan keuangan;
3. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku; dan
4. Penjagaan terhadap aset.

Dengan penerapan sistem pegendalian internal, Bank berusaha untuk mengelola risiko-risiko ke tingkat yang dapat ditolerir.

On the broadest terms, the internal control system is a series of processes formed by an organization and designed to provide beliefs that are in accordance with the following achievements:

1. Control of effective and efficient operations;
2. Financial control and reliability of financial statements;
3. Compliance with applicable laws and regulations; and
4. Safeguarding of assets.

With the implementation of an internal control system, the Bank strives to manage its risks down to a level that is tolerable.

Dasar Penerapan

Dasar penerapan sistem pegendalian internal Bank Artha Graha Internasional mengacu pada beberapa peraturan diantaranya:

1. Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum;
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 35 SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

Basis of Implementation

The basis for implementing Bank Artha Graha Internasional's internal control system refers to several regulations including:

1. Bank Indonesia Circular No. 5/22/DPNP dated 29 September 2003 on Standard Guidelines for Internal Control Systems for Commercial Banks;
2. Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 on Application of Risk Management for Commercial Banks;
3. Financial Services Authority of Indonesia Circular No. 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 on Application of Risk Management for Commercial Banks;
4. Financial Services Authority of Indonesia Circular No. 35/SEOJK.03/2017 on Standard Guidelines for Internal Control Systems for Commercial Banks.

Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Keuangan, dan Operasional, serta Kesesuaian dengan COSO - *Internal Control Framework*

Pengendalian internal dilaksanakan pada aspek keuangan dan operasional Bank dengan mengadopsi kerangka COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), dimana kerangka tersebut memperhatikan beberapa indikator dalam pengendalian, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*);
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*);
3. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*);
4. Informasi dan Komunikasi *(Information and Communication);* dan
5. Pemantauan (*Monitoring*).

Berikut implementasi Sistem Pegendalian Internal (SPI) Bank Artha Graha Internasional yang telah disesuaikan dengan kerangka COSO:

1. **Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)**
   Bank Artha Graha Internasional melalui Dewan Komisaris yang dibantu oleh Komite dibawah Dewan Komisaris secara berkala melakukan pengkajian dan penilaian atas lingkungan pengendalian yang dilakukan secara independen. Hasil penilaian tersebut disampaikan kepada Direksi Bank guna dapat ditindaklanjuti.

2. **Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)**
   Direksi Bank Artha Graha Internasional secara rutin melakukan identifikasi dan penilaian risiko yang memungkinkan dapat berpengaruh pada pencapaian sasaran yang telah ditentukan. Penilaian risiko juga dilakukan oleh auditor internal dengan cakupan audit yang lebih luas dan komprehensif. Untuk lebih lengkapnya mengenai penilaian risiko dapat dilihat pada bab Pengungkapan Permodalan dan Manajemen Risiko dalam Laporan Tahunan ini.

3. **Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)**
   Kegiatan pengendalian Bank Artha Graha Internasional mengikutsertakan seluruh karayawan, termasuk Direksi. Dimana Bank telah menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian, serta proses verifikasi dini dengan memastikan bahwa kebijakan tersebut telah dilaksanakan secara konsisten. Selain itu, Bank melaksanakan pemisahan fungsi operasional guna menghindari peluang untuk menjalankan dan menutupi kesalahan seperti penyimpangan atas pelaksanaan tugas pada seluruh jenjang organisasi disetiap kegiatan operasional.

4. **Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)**
   Guna menjamin keakuratan dan konsistensi data akunting, secara periodik setiap bulannya Direktorat Operasional, Admin Kredit & Kontrol Keuangan Bank Artha Graha Internasional melakukan penyesuaian antara data akunting dengan sistem informasi manajemen yang bertujuan meminimalisir setiap penyimpangan agar dapat segera dievaluasi dan diatasi permasalahannya.

Implementation of Internal, Financial and Operational Control Systems, as well as Conformity with COSO – Internal Control Framework

Internal controls are carried out on the financial and operational aspects of the Bank by adopting the COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) framework, where the framework considers several indicators in control, namely:

1. Control Environment;
2. Risk Assessment;
3. Control Activities;
4. Information and Communication; and
5. Monitoring.

Following is the implementation of Bank Artha Graha Internasional's internal control system that has been adjusted to the COSO framework:

1. **Control Environment**
   Bank Artha Graha Internasional through the Board of Commissioners assisted by the Committees under the Board of Commissioners periodically conducts reviews and evaluates the control environment independently. The results of the assessment are submitted to the Bank's Board of Directors in order to be followed up.

2. **Risk Assessment**
   The Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional routinely identifies and assesses risks that can potentially influence the achievement of predetermined targets. Risk assessments are also carried out by internal auditors with a broader and more comprehensive audit scope. For more complete information on risk assessment, see the Capital Disclosure and Risk Management chapter in this Annual Report.

3. **Control Activities**
   The control activities of Bank Artha Graha Internasional include all employees, including the Directors. The Bank has established control policies and procedures, as well as an early verification process by ensuring that these policies have been implemented consistently. In addition, the Bank implements the separation of operational functions to avoid opportunities to carry out and cover up errors such as deviations from the implementation of tasks at all levels of the organization in every operational activity.

4. **Information and Communication**
   In order to guarantee the accuracy and consistency of accounting data, every month the Directorate of Operations, Admin of Credit & Financial Control of Bank Artha Graha Internasional makes adjustments between accounting data and management information systems that aim to minimize any irregularities so that problems can be immediately evaluated and addressed.

5. **Pemantauan (*Monitoring*)**
   Pemantauan atas efektivitas pengendalian internal Bank Artha Graha Internasional dilakukan setiap hari oleh masing-masing Direktorat dan secara intensif dievaluasi oleh SKAI. Uraian terkait informasi ini dapat dilihat pada Pelaksanaan Kegiatan Audit Tahun 2018 bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Sebagai bagian komitmen untuk senantiasa memastikan tata kelola perusahaan berjalan lancar dan baik, diperlukan SPI yang efektif dan efisien. Maka dari itu, SPI telah menjadi tanggung jawab keseluruhan unit kerja operasional maupun unit kerja pendukung. Pengendalian internal ini dilakukan dalam setiap aktivitas *front end control*. Adapun fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian internal, yaitu:

1. Sub Direktorat Kontrol untuk pengawasan kepatuhan terhadap ketentuan internal Bank, melalui pemeriksaan operasional secara periodik dan harian dengan penerapan *back end control*;
2. Direktorat Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan terhadap ketentuan eksternal Bank, dengan mencegah adanya penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen dalam menetapkan kebijakan berkaitan dengan prinsip kehati-hatian;
3. Direktorat *Risk Management* melaksanakan kaji ulang secara bertahap dengan menetapkan:
   a. Kecukupan kerangka manajemen risiko;
   b. Keakuratan metodologi penilaian risiko;
   c. Kecukupan sistem informasi manajemen risiko;
4. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI):
   a. Melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala;
   b. Melakukan pemeriksaan *sampling* secara periode dan berdasarkan basis risiko.

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Pelaksanaan evaluasi efektivitas sistem pengendalian internal Bank dilakukan secara intensif terhadap seluruh pelaksanaan pengendalian internal. Dalam hal ini, Bank memprioritaskan pemantauan risiko utama, termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan-satuan kerja operasional maupun Satuan Kerja Audit Internal, Kontrol, *Risk Management*, serta Kepatuhan.

Bentuk dari evaluasi tersebut yaitu dengan memberikan rekomendasi perbaikan guna mencapai peningkatan yang berkelanjutan dari setiap lini usaha Bank. Adapun terkait permasalahan kecukupan pengendalian internal, akan dilaporkan kepada Direksi dan ditindak lanjuti sesuai dengan prosedur yang ada. Hal ini pula, akan disampaikan kepada Komite Audit yang akan diteruskan kepada Dewan Komisaris Bank.

5. **Monitoring**
   Monitoring of the effectiveness of Bank Artha Graha Internasional's internal controls is carried out every day by each Directorate and is intensively evaluated by the Internal Audit Unit. The description related to this information can be seen in the Implementation of Audit Activities in 2018 section in the Corporate Governance chapter in this Annual Report.

Comprehensive Internal Control System

As part of the commitment to always ensuring that corporate governance runs smoothly and well, effective and efficient Internal Control System is mandatory. Therefore, Internal Control System has become the responsibility of all operational work units and supporting work units. This internal control is carried out in every front end control activity. The functions that carry out supervision in internal control, namely:

1. Sub-Directorate of Control for monitoring compliance with the Bank's internal provisions, through periodic and daily operational checks with the application of back-end control;
2. The Compliance Directorate for monitoring compliance with the Bank's external provisions, by preventing any deviations made by management in establishing policies relating to the principle of prudence;
3. The Risk Management Directorate carries out a gradual review by setting:
   a. Adequacy of the risk management framework;
   b. The accuracy of the risk assessment methodology;
   c. Adequacy of risk management information systems;
4. Internal Audit Work Unit (IAU):
   a. Conduct periodic reviews of risk management implementation;
   b. Conduct sampling checks periodically and based on risk.

Evaluation of the Effectiveness of the Internal Control System

The evaluation of the effectiveness of the Bank's internal control system is carried out intensively on all implementation of internal controls. In this case, the Bank prioritizes primary risk monitoring, including periodic evaluations, both by operational work units and the Internal Audit Unit, Control, Risk Management, and Compliance.

The form of the evaluation is by providing recommendations for improvements to achieve continuous improvement from each of the Bank's business lines. As for issues related to the adequacy of internal controls, it will be reported to the Board of Directors and followed up in accordance with existing procedures. This will also be submitted to the Audit Committee which will be forwarded to the Bank's Board of Commissioners.

Fungsi Kepatuhan
Compliance Function

Fungsi Kepatuhan memegang peranan penting dalam memperkokoh struktur Bank terhadap eksposur risiko yang mungkin terjadi dalam kemajuan teknologi informasi, globalisasi dan integrasi pasar keuangan. Fungsi kepatuhan juga memastikan telah terpenuhinya berbagai peraturan regulator atau otoritas pengawas lainnya seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bank Indonesia.

The Compliance Function plays an important role in strengthening the Bank's structure against possible risk exposures in the advancement of information technology, globalization and financial market integration. The compliance function also ensures compliance with various regulations and provisions of supervisory authorities such as Financial Services Authority of Indonesia Regulations and Bank Indonesia Regulations.

Pedoman Kerja Fungsi Kepatuhan

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya Fungsi Kepatuhan Bank Artha Graha Internasional berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Selain itu, Fungsi Kepatuhan Bank juga telah memiliki pedoman terkait tata kerja yang tertuang dalam Pedoman Tata Kerja Direktorat Kepatuhan No. 10100.04.0 tanggal 29 September 2017.

Compliance Function Work Guidelines

In carrying out the duties and responsibilities of the Compliance Function, Bank Artha Graha Internasional refers to Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 46/POJK.03/2017 on Implementation of Compliance Function in Commercial Banks. In addition, the Bank's Compliance Function also has guidelines related to work procedures contained in the Work Guidelines for Compliance Directorate No. 10100.04.0 dated 29 September 2017.

Profil Kepala Fungsi Kepatuhan

Terkait Profil Kepala Fungsi Kepatuhan Bank dapat dilihat pada Profil Penjabat Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.

Profile of Head of Compliance Function

The profile of the Head of the Compliance Function is presented in the Profiles of Executive Officers in this Annual Report.

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Kepatuhan

Tugas dan tanggung jawab dari Fungsi Kepatuhan Bank Artha Graha Internasional diantaranya:

1. Memantau secara rutin regulasi terkini serta mensosialisasikannya kepada seluruh Direktorat dan Cabang melalui pelatihan dan sosialisasi atau secara tertulis melalui memo atau media *online*;
2. Melakukan analisa secara rutin dan memberi masukan terhadap regulasi baru yang berdampak signifikan terhadap Bank Artha Graha Internasional untuk disampaikan kepada manajemen dan unit kerja terkait agar dapat ditindaklanjuti;
3. Melakukan *review*, serta usulan perbaikan (jika diperlukan) secara rutin terhadap kebijakan, serta sistem dan prosedur internal untuk memastikan seluruh sistem dan prosedur Bank telah sesuai dengan regulasi yang berlaku;
4. Melakukan *review* secara rutin terhadap permohonan kredit dari cabang dengan kriteria tertentu sesuai ketentuan internal yang berlaku;
5. Melakukan *review* secara rutin terhadap permohonan penyediaan dana dari Direktorat Treasuri;

Duties and Responsibilities of the Compliance Function

The duties and responsibilities of Bank Artha Graha Internasional's Compliance Function include:

1. Routinely monitoring the latest regulations and disseminate them to all directorates and branches through training and outreach or in writing through memos or online media;
2. Conducting regular analysis and providing input on new regulations that have a significant impact on the Artha Graha Internasional Bank to be conveyed to management and related work units so that they can be followed up;
3. Conducting reviews, as well as recommendations for improvements (if needed) routinely on policies, as well as internal systems and procedures to ensure all Bank systems and procedures are in accordance with applicable regulations;
4. Regularly reviewing credit applications from branches with certain criteria in accordance with applicable internal regulations;
5. Regularly reviewing requests for funds from the Treasury Directorate;

6. Pemenuhan kepatuhan terkait kesiapan atas pengembangan jaringan kantor dan me-*review* usulan penerbitan produk baru atau aktivitas baru yang diajukan oleh unit kerja terkait;
7. Memantau terhadap rasio kepatuhan dalam rangka prinsip kehati-hatian Bank, meliputi rasio Kewajiban Penyediaan Modal (KPMM), *Non Performing Loan* (NPL), Giro Wajib Minimum (GWM), Posisi Devisa Neto (PDN), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Penyisihan Penghapusan Aktiva Poduktif (PPAP), dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN);
8. *Monitoring* pelaksanaan penyelesaian pengaduan nasabah;
9. Memantau pelaksanaan terhadap penyampaian seluruh pelaporan kepada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan yang dilaksanakan oleh unit kerja terkait, sesuai dengan waktu yang ditetapkan;
10. Memastikan Kepatuhan Bank terhadap pemenuhan komitmen kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan menyampaikan hasil tindak lanjut komitmen tersebut.

6. Ensuring compliance related to the readiness for office network development and reviewing proposals for issuing new products or new activities proposed by the relevant work units;
7. Monitoring the compliance ratios in the framework of the Bank's prudential principles, including Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loans, Minimum Mandatory Reserves, Net Open Position, Legal Lending Limit, Allowance for Writeoffs of Productive Assets, and Allowance for Impairment Losses;
8. Monitoring the implementation of settlement of customer complaints;
9. Monitoring the implementation of the submission of all reports to Bank Indonesia or Financial Services Authority of Indonesia carried out by the relevant work units, in accordance with the stipulated time;
10. Ensuring the Bank's compliance with the fulfillment of commitments to Bank Indonesia, Financial Services Authority of Indonesia , and delivering the results of follow-up commitments.

Pelaksanaan Tugas Fungsi Kepatuhan

Selama tahun 2018, Direktorat Kepatuhan telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan mengimplementasikan berbagai program kerja sebagai berikut:

Implementation of the Duties of the Compliance Function

In 2018, the Compliance Directorate carried out its duties and responsibilities by implementing various work programs as follows:

Program Kerja Work Program	Pelaksanaan Implementation
Memantau pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB) terhadap pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dan pencapaian rasio Kewajiban Penyediaan Modal (KPMM), *Non Performing Loan* (NPL), Giro Wajib Minimum (GWM), Posisi Devisa Neto (PDN), *Loan to Fnding Ratio* (LFR), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan lainnya sesuai dengan aturan tingkat kesehatan yang sehat. Monitoring the Bank's Business Plan related to the targets and achievement of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Minimum Reserve Requirements, Net Open Position, Loan to Funding Ratio, Legal Lending Limit, and others, in accordance with banking soundness standards.	Me-*monitoring* pencapaian RBB sebagai wujud terlaksananya komitmen pencapaian sesuai dengan strategi yang ditetapkan dalam RBB. Monitoring of the achievement of the RBB as part of the commitment to achieving the strategy set out in the RBB.
Melakukan penyempurnaan ketentuan internal sesuai dengan ketentuan eksternal terbaru yang berlaku. Improvement of internal provisions in line with the latest prevailing external provisions.	Penyusunan kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur internal, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Formulation of policies, provisions, systems, and internal procedures, as well as business activities conducted by the Bank to be aligned with the regulations from Bank Indonesia, Financial Services Authority of Indonesia , and other prevailing regulations.

Program Kerja Work Program	Pelaksanaan Implementation
Pengelolaan risiko kepatuhan dalam memantau pelaksanaaan tata kelola bidang perkreditan dan operasional untuk meminimalkan kemungkinan dari dampak negatif yang terjadi. Management of compliance risk in monitoring lending and operational governance to minimize possibilities of negative impacts.	Mengelola risiko kepatuhan dalam pelaksanaan praktek tata kelola bank yang sehat dan memantau pelaksanaan perkreditan maupun operasional untuk menekan risiko kerugian yang terjadi akibat adanya pelaksanaan yang tidak sesuai prosedur berlaku. Management of compliance risk in the Bank's sound governance practices, and monitoring of lending and operations to minimize risk of losses arising from violation of the prevailing procedures.
Terpenuhinya komitmen kepada otoritas pengawasan. Fulfillment of commitment to the supervising authorities.	Me-*monitoring* komitmen Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, maupun otoritas lain yang berwenang. Monitoring of the Bank's commitments to the Financial Services Authority of Indonesia , Bank Indonesia, and other authorities.

Pengembangan Kompetensi Fungsi Kepatuhan

Seluruh anggota Direktorat Kepatuhan Bank Artha Graha Internasional berkomitmen penuh untuk senantiasa meningkatkan kualitas kinerjanya. Hal ini didukung dengan keikutsertaan dalam berbagai program pendidikan dan pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh pihak internal maupun eksternal. Berikut pengembangan kompetensi yang telah diikuti Direktorat Kepatuhan Bank:

Compliance Function Competency Development

All members of the Compliance Directorate of Bank Artha Graha Internasional are fully committed to continuously improving the quality of their performance. This is supported by their participation in various education and training programs, held by internal and external parties. Following are the competency development programs that were participated by the Bank's Compliance Directorate:

Waktu Pelaksanaan Date an Place of Event	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Material	Penyelenggara Organizer
25 – 26 Januari 2018 25 – 26 January 2018	Sosialisasi *Integrating Governance, Risk, and Compliance* Dissemination of Integrating Governance, Risk, and Compliance	Asia Anti Fraud
5 Februari 2018 5 February 2018	Sosialisasi Persiapan *Survey* Laku Pandai dan Layanan Keuangan Digital Dissemination of Preparation for the Laku Pandai and Digital Financial Services Survey	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority of Indonesia
8 Februari 2018 8 February 2018	*Workshop Sustainability Reporting* Sustainability Reporting Workshop	World Wide Fund
14 – 15 Februari 2018 14 – 15 February 2018	*Workshop* mengenai Ketentuan Literasi dan Inklusi bagi Bank Umum Workshop on Financial Literacy and Financial Inclusion Provisions for Commercial Banks	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority of Indonesia
20 Februari 2018 20 February 2018	Sosialisasi Mekanisme *Fraud Risk* dan *Mitigation* Dissemination of Fraud Risk and Mitigation Mechanisms	Bank Indonesia
21 Februari 2018 21 February 2018	Sosialisasi Pelaksanaan Program Kegiatan Direktorat Fasilitasi dan Pemanfaatan Data & Dokumen Kependudukan Tahun Anggaran 2018 Dissemination of Activity Program of the Facilitating Directorate and Utilization of Population Data and Documents for Budget Year of 2018	Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Directorate General on Population and Civil Documentation
21 Februari 2018 21 February 2018	*Workshop* Mengenai Peran Sektor Jasa Keuangan Terhadap Pengelolaan Hutan Lestari dan Peningkatan Ekspor Industri Pulp dan Kertas Workshop on the Roles of Financial Services Sector on Management of Forests and Increase of Pulp and Paper Industry's Export	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority of Indonesia
7 Maret 2018 7 March 2018	*Workshop* mengenai Sistem Penyampaian Informasi Nasabah Asing (SiPINA) pada Sektor Jasa Keuangan Workshop on Foreign Customer Information Delivery System (SIPINA) in the Financial Services Sector	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority of Indonesia
7 Maret 2018 7 March 2018	Rapat Koodinasi Peranan Bank Umum Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Serentak 2018 Coordination Meeting on the Role of Commercial Banks in Conducting the Simultaneous Regional Elections in 2018	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan Center for Financial Transaction Reporting and Analysis

Waktu Pelaksanaan Date an Place of Event	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Material	Penyelenggara Organizer
12 Maret 2018 12 March 2018	Sosialisasi Aplikasi Pelaporan Data Keuangan Dissemination of Financial Data Reporting Application	Perbanas
14 Maret 2018 14 March 2018	Sosialisasi dan Penjelasan *Enhancement Form* Laporan Harian Bank Umum Dissemination and Explanation on the Enhancement Form for Daily Report of Commercial Banks	Bank Indonesia
19 – 23 Maret 2018 19 – 23 March 2018	Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 Risk Management Certification Training Level 2	Pusdiklat Bank Artha Graha
20 – 22 Maret 2018 20 – 22 March 2018	Pelatihan Pelaporan Transaksi Keuangan bagi Bank Umum Training on Financial Transactions Reporting for Commercial Banks	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan Center for Financial Transaction Reporting and Analysis
22 Maret 2018 22 March 2018	Sosialisasi Implementasi Gerbang Pembayaran Nasional Dissemination of the National Payment Gateway Implementation	Bank Indonesia
22 Maret 2018 22 March 2018	Seminar *Focus Group Discussion* (FGD) Pencapaian Rasio Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Seminar Focus Group Discussion (FGD) Achievement of Credit Risk for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)	Bank Indonesia
27 Maret 2018 27 March 2018	Diseminasi Peraturan Presiden No. 13 tahun 2018 tentang Penerapan Prinsip Mengenali Pemilik Manfaat dari Korporasi dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme Dissemination of Presidential Regulation No. 13/2018 on Implementation of Knowing the Beneficiary Owner Principle in Corporations to Prevent and Eradicate Money Laundering and Financing of Terrorism Practices	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan Center for Financial Transaction Reporting and Analysis
27 Maret 2018 27 March 2018	Sosialisasi terkait Implementasi Pelaporan Informasi Keuangan Nasabah Dissemination of Customer Financial Information Reporting Implementation	Direktorat Jendral Pajak Directorate General of Taxes
9 April 2018 9 April 2018	Sosialisasi *Update Progress Standard QR Code* Dissemination of Update Progress Standard QR Code	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia
17 April 2018 17 April 2018	Diseminasi Rancangan Undang-Undang tentang Pembatasan Transaksi Uang Kartal dengan Tema "Mewujudkan Sistem Keuangan yang Berintegritas Melalui Pembatasan Transaksi Uang Kartal" Dissemination of Draft of Law on Limitation on Fiat Money Transactions, themed "Achieving a High-Integrity Financial System by Limiting Fiat Money Transactions"	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan Center for Financial Transaction Reporting and Analysis
19 April 2018 19 April 2018	Sosialisasi Ketentuan Bank Umum Dissemination of Provisions for Commercial Banks	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority of Indonesia
26 April 2018 26 April 2018	Seminar Nasional "Transparansi dan *Disclosure* Sektor Jasa Keuangan di Indonesia: Praktik Saat Ini vs *International Best Practices* National Seminar "Transparency and Disclosure in the Indonesian Financial Services Sector: Current Practices vs. International Best Practices"	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority of Indonesia
26 April 2018 26 April 2018	Sosialisasi Pedoman *Fraud Risk Mitigation* (FRM) Debit Domestik Dissemination of Fraud Risk Mitigation (FRM) Guidelines for Domestic Debit	Bank Indonesia
2 Mei 2018 2 May 2018	Sosialisasi Giro Wajib Minimum (GWM) Rata-rata, serta Ketentuan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) Dissemination of Average Minimum Reserve Requirements (GWM) and Provisions on Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM)	Bank Indonesia
7 Mei 2018 7 May 2018	Sosialisasi Pelaporan Aset Kredit/Pembiayaan terkait Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek dan Pembiayaan Likuiditas Jangka Pendek Syariah (PLJP/S) Dissemination of Reporting of Lending/Financing Assets Related to Short-Term Liquidity Loans and Sharia Short-Term Liquidity Loan (PLJP/S)	Bank Indonesia
7 Mei 2018 7 May 2018	*Workshop* Pembiayaan Proyek *Clean Energy* Workshop on Financing of Clean Energy Projects	Tim United States Agency for International Development United States Agency for International Development Team
14 Mei 2018 14 May 2018	*Workshop* Penyusunan Rencana Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Workshop on Preparation of Sustainable Finance Action Plan (RAKB)	World Wide Fund

Waktu Pelaksanaan Date an Place of Event	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Material	Penyelenggara Organizer
16 Mei 2018 16 May 2018	Sosialisasi Pemenuhan Kelengkapan Administrasi dalam rangka Implementasi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) Dissemination of Fulfillment of Administrative Requirements for Implementing the National Payment Gateway (GPN)	Bank Indonesia
19 – 20 Juli 2018 19 – 20 July 2018	*Workshop Sustainable Finance* Sustainable Finance Workshop	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia Indonesian Banking Development Institution
20 Juli 2018 20 July 2018	Sosialisasi "*Rasio Loan to Value*" untuk Kredit properti, Rasio Financing to Value untuk Pembiayaan Properi, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor Dissemination of "Loan to Value Ratio" for Property Loans, and Financing to Value Ratio for Property Financing, and Down Payment for Motorized Vehicle Loan or Financing	Bank Indonesia
24 Juli 2018 24 July 2018	Sosialisasi Pencegahan *Fraud* di Bidang Sistem Pembayaran Dissemination of Fraud Prevention in Payment Systems	Bank Indonesia
24 Juli 2018 24 July 2018	Presentasi SPRINT E-Registrasion Obligasi/Sukuk Perbankan dan Simulasi Sistem Presentation of SPRINT E-Registration for Banking Bonds/Sukuk and System Simulation	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority of Indonesia
1 Oktober 2018 1 October 2018	Sosialisasi Pemberlakuan Silaku Pandai Sebagai Media Pelaporan Perkembangan Laku Pandai Dissemination of Implementation of Silaku Pandai as the Laku Pandai Progress Reporting Media	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority of Indonesia
17 – 18 Oktober 2018 17 – 18 October 2018	Pelatihan "*Investigasi Cyber Crime* dan Mitigasi Risiko Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) & Anti *Fraud* dalam Industri Perbankan" Training on "Investigation of Cyber Crimes and Risk Mitigation of Money Laundering and Anti Fraud in the Banking Industry"	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan Banking Compliance Director Communications Forum
9 November 2018 9 November 2018	Sosialisasi Persiapan Implementasi Aplikasi Pelaporan Perbankan Terintegrasi Berbasis Metadata Nasional Dissemination of Preparation for Implementation of Metadata-Based National Integrated Banking Reporting Application	Bank Indonesia
29 November 2018 29 November 2018	Seminar FKDKP "Implementasi Prudential Banking dalam menghadapi Tantangan Ekonomi Global" & *Focus Group Discussion FGD*: Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan di sektor Perbankan FKDKP Seminar "Implementation of Prudential Banking in Facing Global Economic Challenges" & FGD: Supervision of theFinancial Services Authority of Indonesia of the Banking Sector	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan Banking Compliance Director Communications Forum
13 Desember 2018 13 December 2018	Diseminasi perubahan Peraturan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan PPATK tentang Penerapan Tata Cara Permintaan Informasi ke Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan PPATK Dissemination of Amendments to the PPATK Regulation on Implementation of Procedures for Requesting Information to PPATK	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan Center for Financial Transaction Reporting and Analysis

Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Anti Money Laundering and Prevention of Financing of Terrorism Programs

Agar terhindar dari pencucian uang dan pendanaan teroris dalam setiap aktivitas bisnis melalui produk dan layanannya, Bank Artha Graha Internasional menerapkan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme (APU-PPT). Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Perbankan. Demi menunjang program tersebut Bank telah membentuk Direktorat Anti *Fraud* dan APU PPT.

In order to avoid money laundering and financing of terrorism in every business activity involving its products and services, Bank Artha Graha Internasional implements an anti money laundering and prevention of financing of terrorism (APU-PPT) programs. This is in accordance with Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 12/POJK.01/2017 on Implementation of Anti Money Laundering and Prevention of Financing of Terrorism Program in the Financial Services Sector and Financial Services Authority of Indonesia Circular No. 32/SEOJK.03/2017 on Application of Anti Money Laundering and Prevention of Financing of Terrorism Programs in the Banking Sector. In order to support the program, the Bank has formed Directorat Anti Fraud and APU PPT.

Implementasi APU dan PPT

Pelaksanaan APU dan PPT Bank Artha Graha Internasional mengacu pada 5 pilar yaitu:

1. Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris

   Dalam praktinya fungsi pelaksanaan pengawasan penerapan APU dan PPT telah dilakukan oleh pengurus dengan memberikan rekomendasi terhadap laporan triwulanan yang disampaikan oleh UKK APU dan PPT.

2. Kebijakan dan Prosedur
   Penerapan program APU dan PPT tertuang dalam Surat Edaran Operasi No. 138.05.0 tanggal 8 Juni 2018 tentang Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme yang pelaksanaannya terus dilaksanakan secara bertahap, konsisten, dan berkesinambungan. Pemeriksaaan dilaksanakan secara rutin oleh UKK APU dan PPT pada:
   a. Penomoran *customer identification file* (CIF) nasabah dengan menganut single CIF;
   b. Kelengkapan data nasabah baru pada *system alphabits* dan pengkinian data nasabah;
   c. *Monitoring* terhadap transaksi keuangan nasabah untuk mendeteksi transaksi keuangan mencurigakan; dan
   d. *Monitoring* nasabah berisiko tinggi (*high risk customer*).

Implementation of APU-PPT

Implementation of APU-PPT Bank Artha Graha Internasional refers to 5 pillars, namely:

1. Active Supervision by the Board of Directors and Board of Commissioners
   In practice, the management functions of implementing supervision of APU-PPT have been carried out by the management by providing recommendations on quarterly reports submitted by APU-PPT UKK.

2. Policies and Procedures
   The application of the APU-PPT program is contained in the Operational Circular No. 138.05.0 dated 8 June 2018 on Anti-Money Laundering and Prevention of Financing of Terrorism, whose implementation continues to be carried out in stages, consistently and continuously. Examination is carried out routinely by APU-PPT UKK on:
   a. Customer identification file (CIF) numbering that adopted the single CIF system;
   b. Completeness of new customer data on the alphabits system and updating of customer data;
   c. Monitoring of customer financial transactions to detect suspicious financial transactions; and
   d. Monitoring of high-risk customers.

3. Pengendalian Internal
Pemeriksaan rutin dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) guna melihat efektivitas pelaksanaan program APU dan PPT pada kantor cabang. Adapun hasil pemeriksaan disampaikan dalam bentuk Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI dan setiap temuan akan ditindaklanjuti oleh kantor cabang terkait.

4. Sistem Informasi Manajemen
Bank senantiasa mengembangkan sistem informasi yang dapat mengidentifikasi, menganalisa, memantau dan menyediakan laporan secara efektif dan efisin. Sistem informasi manajemen tersebut mengidentifikasi terkait karakteristik nasabah dan pola transaksi yang dilakukan dan disesuaikan dengan kebutuhan internal maupun eksternal. Saat ini, Bank Artha Graha Internasional sudah mempunyai sistem baru untuk mendukung pelaksanaan APU dan PPT yang disebut AML-Cronos.

5. Sumber Daya Manusia dan Pelatihan
Sebagaimana yang telah ditetapkan, bahwa untuk mempercepat pelaksanaan sosialisasi dan pengenalan APU dan PPT bagi karyawan yang belum mendapat pelatihan, maka akan dilakukan pelatihan oleh Kepala Kantor Layanan atau Pemimpin Cabang di Kantor Cabang masing-masing. Sedangkan, pelatihan oleh Direktorat Kepatuhan dilakukan jika ada pedoman atau ketentuan baru yang terkait APU PPT sebagai *refreshment*.

3. Internal Control
Routine checks are carried out by the Internal Audit Unit (IAU) to see the effectiveness of the implementation of the APU-PPT program at the branch offices. The results of the examination are submitted in the form of the IAU Audit Report and each finding will be followed up by the relevant branch office.

4. Management Information System
The Bank continues to develop an information system that can identify, analyze, monitor and provide reports effectively and efficiently. The management information system identifies related customer characteristics and the pattern of transactions carried out and adapted to internal and external needs. At present, Bank Artha Graha Internasional already has a new system to support the implementation of APU-PPT called AML-Cronos.

5. Human Resources and Training
As stated, that to expedite the implementation of socialization and introduction of APU-PPTfor employees who have not received training, training will be conducted by the Head of the Service Office or Branch Manager at their respective Branch Offices. Meanwhile, training by the Compliance Directorate is carried out if there are new guidelines or provisions related to APU-PPT as refreshment.

Berikut pelatihan yang telah dilaksanakan selama tahun 2018:

The following training programs were carried out in 2018:

Tanggal Pelaksanaan Date of Event	Materi Pelatihan Training Material	Peserta Pelatihan Training Participant	Jumlah Peserta Number of Participants
24 Januari 2018 24 January 2018	APU PPT	Orientasi Karyawan Baru Orientation for New Employees	11
25 Januari 2018 25 January 2018	APU PPT	Pembekalan Calon *Frontliners* (*Customer Service dan Teller*) Equipping Frontliners (Customer Service and Teller)	24
28 Februari 2018 28 February 2018	APU PPT Refreshment	*Customer Service* dan *Teller* Customer Service andTeller	25
1 Maret 2018 1 March 2018	APU PPT	Marketing	19
9 Maret 2018 9 March 2018	APU PPT	Staff Operasional Cabang Branch Operational Staff	24
24 Maret 2018 24 March 2018	APU PPT	*Customer Service*, *Teller* dan *Account Officer* *Customer Service*, *Teller* and *Account Officer*	26
30 April 2018 30 April 2018	APU PPT	*Customer Service* dan *Teller* Tingkat Dasar Customer Service and Teller – Basic Level	25
30 April 2018 30 April 2018	APU PPT	*Orientasi Job Training* Karyawan Baru Job Training Orientation for New Employees	1
Mei 2018 May 2018	APU PPT	*Orientasi Job Training* Karyawan Baru Job Training Orientation for New Employees	12
Juni 2018 June 2018	APU PPT	*Orientasi Job Training* Karyawan Baru Job Training Orientation for New Employees	6
Juli 2018 July 2018	APU PPT	*Orientasi Job Training* Karyawan Baru Job Training Orientation for New Employees	7
7 Agustus 2018 7 August 2018	APU PPT	*Customer Service* dan *Teller* Karyawan Baru Customer Service and Teller – New Employees	25
10 September 2018 10 September 2018	APU PPT	*Customer Service* dan *Teller* Customer Service and Teller	27

Tanggal Pelaksanaan Date of Event	Materi Pelatihan Training Material	Peserta Pelatihan Training Participant	Jumlah Peserta Number of Participants
24 November 2018 24 November 2018	APU PPT	Account Officer Program	25
27 November 2018 27 November 2018	APU PPT	Orientasi Karyawan Baru Orientation for New Employees	11
4 Desember 2018 4 December 2018	APU PPT	*Marketing* Dasar Basic Marketing	29
14 Desember 2018 14 December 2018	APU PPT	*Marketing* Dasar Basic Marketing	25
Total			**322**

Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Sampai dengan akhir tahun 2018, UKK APU dan PPT Bank Artha Graha Internasional telah melaksanakan program kerja diantaranya:

Anti Money Laundering and Prevention of Financing of Terrorism Programs

By end of 2018, APU-PPT UKK of Bank Artha Graha Internasional had implemented the following work programs:

Program Kerja Work Target	Pelaksanaan Implementation
Melaporkan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT),Transfer Dana dari dan ke Luar Negeri (LTKL), dan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM), sesuai Aplikasi AML-Cronos. Reporting of Cash Financial Transactions, Fund Transfer to and from Abroad, and Suspicious Financial Transactions, in accordance with the AML-Cronos application.	Melaporkan transaksi keuangan tunai, transaksi keuangan mencurigakan dan transfer dana dari dan ke luar negeri kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan secara rutin. Reporting of cash financial transactions, fund transfer to and from abroad, and suspicious financial transactions, to the PPATK, on a regular basis.
Menindaklanjuti pemberian informasi terkait permintaan dari KPK, PPATK, kantor pajak, Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga lainnya. Follow up on the provision of information related to requests from KPK, PPATK, Tax Office, Financial Services Authority of Indonesia , and other institutions.	Menindaklanjuti surat permintaan data informasi nasabah dari Komisi Pemberantasan Korupsi dan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan, serta surat permintaan informasi dan pemblokiran harta kekayaan penanggung pajak yang tersimpan pada Bank yang dikirimkan oleh kantor pajak. Follow up on the request for customer information and data from KPK and PPATK, and request for information and blocking of assets of taxpayers stored in the Bank, as submitted by the Tax Office.
Melakukan *review* terhadap pengembangan sistem informasi yang dimiliki oleh Bank disesuaikan dengan kebutuhan pelaporan dan pemantauan. Review of the development of the Bank's information system aligned with the reporting and monitoring needs.	Pengembangan sistem informasi akan terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Development of information system shall be continued to be pursued in line with the needs.
Memberikan pelatihan dan sosialisasi APU dan PPT. Provision of training and dissemination of APU-PPT.	Pelatihan bidang APU dan PPT terus dilakukan secara berkesinambungan untuk semua karyawan baru. Sedangkan, untuk karyawan yang berhadapan langsung dengan nasabah dan karyawan pelaksana yang terkait langsung dengan pelaksanaan penerapan APU dan PPT, pelatihan rutin dilakukan setiap kali terdapat perubahan Undang-Undang ataupun Peraturan Otoritas Jasa Keuangan terkait. Training on APU-PPT continued to be held on a regular basis for all new employees. For employees who directly interact with the customers, and executive employees that are directly related to the implementation of APU-PPT, training is to be held every time there is an amendment to the relevant laws or Financial Services Authority of Indonesia regulations.

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi

Implementation of Integrated Governance

Hingga akhir tahun 2018, Bank Artha Graha Internasional belum mempunyai Entitas anak atau keterkaitan kepemilikan dan/atau pengendalian dengan perusahaan lain di bidang jasa keuangan. Dengan demikian, Bank belum memiliki kewajiban dalam menerapkan tata kelola terintegrasi.

Up to the end of 2018, Bank Artha Graha Internasional had not yet have any subsidiary or association in ownership and/or control in other companies in the financial services sector. Thus, the Bank is not required to implement integrated governance.

Permasalahan Hukum

Litigations

Permasalahan hukum yang dihadapi Bank Artha Graha Internasional di tahun 2018 dijelaskan sebagai berikut:

The litigations faced by Bank Artha Graha Internasional in 2018 are detailed below:

Permasalahan Hukum Legal Issue	Perdata Civil	Pidana Criminal	Hubungan Industrial Industrial Relationship
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Resolved (with enforceable legal force)	5	3	-
Dalam proses penyelesaian In the process of resolution	13	3	-
Total	18	6	-

Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan

Hingga akhir tahun 2018, beberapa perkara penting yang dihadapi Bank Artha Graha Internasional diuraikan sebagai berikut:

Material Litigations Faced by the Company

The following are material litigations that were faced by Bank Artha Graha Internasional up to the end of 2018:

1. Perkara Perdata No. 32/PDT.G/2018/PN.BGR tanggal 19 Desember 2017 Civil Case No. 32/PDT.G/2018/PN.BGR dated 19 Desember 2017	
Para pihak Parties Involved	Penggugat : Pius Edwin Dharmajuda (Debitur) Tergugat : a. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk b. Notaris Ny Herlina Tobing Manullang, SH c. Tessa Yolanda d. Bayu Safandi e. Muhamad Trevianto f. PPAT Eviani Natalia, SH g. KPKNL Bogor Plaintiff : Pius Edwin Dharmajuda (Debtor) Defendants : a. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk b. Notaris Ny Herlina Tobing Manullang, SH c. Tessa Yolanda d. Bayu Safandi e. Muhamad Trevianto f. PPAT Eviani Natalia, SH g. KPKNL Bogor
Pokok Perkara Case	Gugatan Pembatalan Akta Jual Beli Lawsuit related to Annulment of Sale and Purchase Agreement
Nilai Perkara Value	Rp8,600,000,000,-

Status Perkara Case Status	Debitur telah melunasi kewajiban sebesar Rp10,5 miliar dan menandatangani akta perdamaian, perkara: damai (dading) Debtor has fulfilled the obligation amounting to Rp10.5 billion and signed a legal proceeding cessation act
Pengaruh Terhadap Kinerja Bank Impact to the Company	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi Insignificant due to mitigation having taken place
Sanksi Administratif Administrative Sanction	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanctions
2. Perkara 88/PDT.G/2018/PN.BKS tanggal 5 Februari 2018 Case 88/PDT.G/2018/PN.BKS dated 5 February 2018	
Para pihak Parties Involved	Penggugat : a. Pudji Avianto b. Poppy Andanasari Tergugat : PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Plaintiffs : a. Pudji Avianto b. Poppy Andanasari Defendant : PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Pokok Perkara Case	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum Lawsuit related to Unlawful Action
Nilai Perkara Value	Rp876,000,000,-
Status Perkara Case Status	Gugatan Penggugat ditolak (Bank Artha Graha Internasional menang), namun dalam proses banding Plaintiff's lawsuit was rejected (Bank Artha Graha Internasional won the case), however an appeal has been filed
Pengaruh Terhadap Kinerja Bank Impact to the Company	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi Insignificant due to mitigation having taken place
Sanksi Administratif Administrative Sanction	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanctions
3. 297/PDT.G/2018/PN.SMG tanggal 31 Mei 2018 Case 297/PDT.G/2018/PN.SMG dated 31 May 2018	
Para pihak Parties Involved	Penggugat : Siti Muafiyatiningsih Tergugat : PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Plaintiffs : Siti Muafiyatiningsih Defendant : PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Pokok Perkara Case	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum Lawsuit related to Unlawful Action
Nilai Perkara Value	Rp480,000,000,-
Status Perkara Case Status	Dalam proses persidangan Currently being processed
Pengaruh Terhadap Kinerja Bank Impact to the Company	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi Insignificant due to mitigation having taken place
Sanksi Administratif Administrative Sanction	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanctions
4. Perkara 252/PDT.G/2018/PN.BDG tanggal 31 Mei 2018 Case 252/PDT.G/2018/PN.BDG dated 31 May 2018	
Para pihak Parties Involved	Penggugat : Dewi Farhani Tergugat : PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Turut Tergugat II) Plaintiff : Dewi Farhani Defendant : PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Co-Defendant II)
Pokok Perkara Case	Gugatan Pembatalan Akta Jual Beli Lawsuit related to the Annulment of Sale and Purchase Agreement
Nilai Perkara Value	Rp13,128,733,749,-
Status Perkara Case Status	Dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Bandung Currently being processed at Bandung District Court
Pengaruh Terhadap Kinerja Bank Impact to the Company	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi Insignificant due to mitigation having taken place
Sanksi Administratif Administrative Sanction	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanctions

5. Perkara 619/PDT.G/PDT/2018/PN.SBY tanggal 16 Juli 2018 **Case 619/PDT.G/PDT/2018/PN.SBY dated 16 July 2018**	
Para pihak Parties Involved	Penggugat : Moh. Amil Fikri Tergugat : a. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk b. Inul Rosida c. BPN Surabaya Plaintiff : Moh. Amil Fikri Defendant : a. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk b. Inul Rosida c. BPN Surabaya
Pokok Perkara Case	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum Lawsuit related to Unlawful Action
Nilai Perkara Value	Rp1,400,000,000,-
Status Perkara Case Status	Dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Surabaya Currently being processed at Surabaya District Court
Pengaruh Terhadap Kinerja Bank Impact to the Company	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi Insignificant due to mitigation having taken place
Sanksi Administratif Administrative Sanction	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanctions
6. Perkara 152/PDT.G/2018/PN.DPK tanggal 16 Juli 2018 **Case 152/PDT.G/2018/PN.DPK dated 16 July 2018**	
Para pihak Parties Involved	Penggugat : Nazmiyah Sayuti Tergugat : a. PT Inti Karsa Daksa b. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk c. PT DAS d. PT SMR Plaintiff : Nazmiyah Sayuti Defendants : a. PT Inti Karsa Daksa b. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk c. PT DAS d. PT SMR
Pokok Perkara Case	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum Lawsuit related to Unlawful Action
Nilai Perkara Value	Rp260,883,825,-
Status Perkara Case Status	Dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Depok Currently being processed at Depok District Court
Pengaruh Terhadap Kinerja Bank Impact to the Company	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi Insignificant due to mitigation having taken place
Sanksi Administratif Administrative Sanction	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanctions
7. Perkara 749/PDT.G/2018/PN.JKT.SEL tanggal 26 September 2018 **Case 749/PDT.G/2018/PN.JKT.SEL dated 26 September 2018**	
Para pihak Parties Involved	Penggugat : Paulus Tannos Tergugat : PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Tergugat VI) Plaintiff : Paulus Tannos Defendant : PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Defendant VI)
Pokok Perkara Case	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum (Pembatalan Surat Kuasa Membebankan Hak Tanggungan/Akta Pemberian Hak Tanggungan) Lawsuit related to Unlawful Action (Cancellation of Power of Attorney for Placing the Dependant's Rights/Deed of Transfer of Dependant's Rights)
Nilai Perkara Value	Rp418,832,140,824,-
Status Perkara Case Status	Dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan Currently being processed at South Jakarta District Court
Pengaruh Terhadap Kinerja Bank Impact to the Company	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi Insignificant due to mitigation having taken place
Sanksi Administratif Administrative Sanction	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanctions

8. Perkara 912/PDT.G/2018/PN.JKT.SEL tanggal 21 November 2018 **Case 912/PDT.G/2018/PN.JKT.SEL dated 21 November 2018**	
Para pihak Parties Involved	Penggugat : PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Tergugat : PT Anzawara Satria Plaintiff : PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Defendants : PT Anzawara Satria
Pokok Perkara Case	Gugatan Wanprestasi dan Permohonan Sita Jaminan Lawsuit related to Default and Request for Confiscation of Collateral
Nilai Perkara Value	Rp32,829,463,004,60
Status Perkara Case Status	Dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan Currently being processed at South Jakarta District Court
Pengaruh Terhadap Kinerja Bank Impact to the Company	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi Insignificant due to mitigation having taken place
Sanksi Administratif Administrative Sanction	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanctions
9. Perkara 624/PID.B/2018/PN.JAKTIM tanggal 7 November 2018 **Case 624/PID.B/2018/PN.JAKTIM dated 7 November 2018**	
Para pihak Parties Involved	Terdakwa : A Rahman dan Jubaidah Defendants : A Rahman dan Jubaidah
Pokok Perkara Case	Penyerobotan Encroachment
Nilai Perkara Value	Rp4,536,694,324,-
Status Perkara Case Status	Dalam proses banding In the process of appeal
Pengaruh Terhadap Kinerja Bank Impact to the Company	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi Insignificant due to mitigation having taken place
Sanksi Administratif Administrative Sanction	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanctions
10. Perkara 262/PIDSUS/2018/PN.PGP tanggal 29 November 2018 **Case 262/PIDSUS/2018/PN.PGP dated 29 November 2018**	
Para pihak Parties Involved	Terdakwa : a. Willy Christianto b. Willie alias Ayung c. Erwin Yuanto d. Arrizky Muharrya Defendants : a. Willy Christianto b. Willie alias Ayung c. Erwin Yuanto d. Arrizky Muharrya
Pokok Perkara Case	Tindak Pidana Perbankan Banking Criminal Act
Nilai Perkara Value	Rp316,000,000,-
Status Perkara Case Status	Para terdakwa di vonis 6 tahun dan denda 1 miliar *subsidair* 6 bulan (Erwin dan Arrizky mengajukan banding) Defendants were sentenced to six years in prison and fine of Rp1 billion replaceable with 6 months (Erwin and Arrizky appealed)
Pengaruh Terhadap Kinerja Bank Impact to the Company	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi Insignificant due to mitigation having taken place
Sanksi Administratif Administrative Sanction	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanctions
11. Perkara Pidana **Criminal Case**	
Para pihak Parties Involved	Terdakwa : I Gede Sumadi Artana (mantan *Account Officer*) Defendant : I Gede Sumadi Artana (ex-Account Officer)
Pokok Perkara Case	Penggunaan Dana Nasabah (tindak pidana informasi dan transaksi elektronik) Unlawful Usage of Customer's Funds (Electronic Transaction and Information Criminal Act)
Nilai Perkara Value	Rp1,142,898,000,-

Status Perkara Case Status	Dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Denpasar Currently being processed at the Denpasar District Court
Pengaruh Terhadap Kinerja Bank Impact to the Company	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi Insignificant due to mitigation having taken place
Sanksi Administratif Administrative Sanction	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanctions
12. Perkara Perdata No. 54/PDT.G/2017/PN.JKT.PST **Civil Case No. 54/PDT.G/2017/PN.JKT.PST**	
Para pihak Parties Involved	Penggugat : a. Hong Hauw Fung b. Veronica Wijaya Tergugat : Bank Artha Graha Internasional Plaintiffs : a. Hong Hauw Fung b. Veronica Wijaya Defendants : Bank Artha Graha Internasional
Pokok Perkara Case	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum Lawsuit related to Unlawful Action
Nilai Perkara Value	Rp3,000,000,000,-
Status Perkara Case Status	Gugatan Penggugat ditolak (Bank Artha Graha Internasional menang), putusan banding menguatkan putusan pengadilan negeri, namun Debitur mengajukan kasasi. Terhadap pengajuan kasasi, belum ada putusan pengadilan. Plaintiff's lawsuit was rejected (Bank Artha Graha Internasional won the case), appeal verdict affirmed the district court's verdict, however the Debtor filed a cassation. Related to the filing of cassation, no legal verdict has been issued.
Pengaruh Terhadap Kinerja Bank Impact to the Company	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi Insignificant due to mitigation having taken place
Sanksi Administratif Administrative Sanction	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanctions
13. Perkara Perdata No. 22/PDT.G/2017/PN.BJM **Civil Case No. 22/PDT.G/2017/PN.BJM**	
Para pihak Parties Involved	Penggugat : PT Tanjung Kait Kencana Sakti Tergugat : Bank Artha Graha Internasional Plaintiff : PT Tanjung Kait Kencana Sakti Defendant : Bank Artha Graha Internasional
Pokok Perkara Case	Gugatan mempersalahkan suku bunga Lawsuit related to Interest Rate
Nilai Perkara Value	Rp9,600,000,000,-
Status Perkara Case Status	Gugatan Penggugat ditolak (Bank Artha Graha Internasional menang), putusan banding menguatkan putusan pengadilan negeri, namun Debitur mengajukan kasasi. Terhadap pengajuan kasasi, belum ada putusan pengadilan. Plaintiff's lawsuit was rejected (Bank Artha Graha Internasional won the case), appeal verdict affirmed the district court's verdict, however the Debtor filed a cassation. Related to the filing of cassation, no legal verdict has been issued.
Pengaruh Terhadap Kinerja Bank Impact to the Company	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi Insignificant due to mitigation having taken place
Sanksi Administratif Administrative Sanction	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanctions
14. Perkara Perdata No. 99/PDT.G/2017/PN.BPP **Civil Case No. 99/PDT.G/2017/PN.BPP**	
Para pihak Parties Involved	Penggugat : a. Yayasan Lembaga Perlindungan Konsumen Kalimantan b. Achmad Sofian Tergugat : Bank Artha Graha Internasional Plaintiffs : a. Yayasan Lembaga Perlindungan Konsumen Kalimantan b. Achmad Sofian Defendant : Bank Artha Graha Internasional
Pokok Perkara Case	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum dari Pihak Ketiga oleh debitur CV Rizky Jaya Lawsuit related to Unlawful Action from Third Party by CV Rizky Jaya (Debtor)
Nilai Perkara Value	Rp2,400,000,000,-
Status Perkara Case Status	Gugatan Penggugat ditolak (Bank Artha Graha Internasional menang), namun Debitur mengajukan proses banding. Terhadap pengajuan banding, belum ada putusan pengadilan. Plaintiff's lawsuit was rejected (Bank Artha Graha Internasional won the case), however the Debtor filed an appeal. Related to the filing of appeal, no legal verdict has been issued.
Pengaruh Terhadap Kinerja Bank Impact to the Company	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi Insignificant due to mitigation having taken place

Sanksi Administratif Administrative Sanction	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanctions
15. Perkara Perdata No. 622/PDT.G/2017/PN.DPS **Civil Case NO. 622/PDT.G/2017/PN.DPS**	
Para pihak Parties Involved	Penggugat : Ni Nyoman Ayu Sunari Tergugat : Bank Artha Graha Internasional Plaintiff : Ni Nyoman Ayu Sunari Defendant : Bank Artha Graha Internasional
Pokok Perkara Case	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum Lawsuit related to Unlawful Action
Nilai Perkara Value	Rp9,949,183,982
Status Perkara Case Status	Gugatan Penggugat ditolak (Bank Artha Graha Internasional menang), namun Debitur mengajukan proses banding. Terhadap pengajuan banding, belum ada putusan pengadilan. Plaintiff's lawsuit was rejected (Bank Artha Graha Internasional won the case), however the Debtor filed an appeal. Related to the filing of appeal, no legal verdict has been issued.
Pengaruh Terhadap Kinerja Bank Impact to the Company	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi Insignificant due to mitigation having taken place
Sanksi Administratif Administrative Sanction	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanctions
16. Perkara Perdata No. 350/PDT.G/2016/PN.BDG **Civil Case No. 350/PDT.G/2016/PN.BDG**	
Para pihak Parties Involved	Penggugat : Haryanto Tergugat : a. Bank KEB Hana b. Bank QNB c. Bank BRI d. Bank Artha Graha Internasional e. Bank MNC f. BPN Kota Bandung Plaintiff : Haryanto Tergugat : a. Bank KEB Hana b. Bank QNB c. Bank BRI d. Bank Artha Graha Internasional e. Bank MNC f. BPN Kota Bandung
Pokok Perkara Case	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum Lawsuit related to Unlawful Action
Nilai Perkara Value	Rp31,501,000,000,-
Status Perkara Case Status	Gugatan Penggugat ditolak (Bank Artha Graha Internasional menang), putusan banding menguatkan putusan pengadilan negeri, namun Debitur mengajukan kasasi. Terhadap pengajuan kasasi, belum ada putusan pengadilan. Plaintiff's lawsuit was rejected (Bank Artha Graha Internasional won the case), appeal verdict affirmed the district court's verdict, however the Debtor filed a cassation. Related to the filing of cassation, no legal verdict has been issued.
Pengaruh Terhadap Kinerja Bank Impact to the Company	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi Insignificant due to mitigation having taken place
Sanksi Administratif Administrative Sanction	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanctions

Permasalahan Hukum yang sedang dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang Menjabat, serta Entitas Anak

Sepanjang tahun 2018, tidak terdapat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional yang sedang menjabat memiliki permasalahan hukum, baik perdata maupun pidana. Selain itu, Bank Artha Graha Internasional belum mempunyai Entitas Anak, sehingga tidak ada informasi mengenai permasalahan hukum yang sedang dihadapi Entitas Anak.

Legal Issues Faced by the Board of Commissioners and the Board of Directors who are Currently Serving, and Subsidiaries

In 2018, there were no members of the Board of Directors and Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional who faced legal issues, either civil and criminal. In addition, Bank Artha Graha Internasional does not have a Subsidiary, thus there is no information regarding legal issues currently being faced by Subsidiaries.

Pemberian Dana Kegiatan Politik
Provision of Political Activity Funds

Bank Artha Graha Internasional tidak diperbolehkan ikut terlibat dalam kegiatan politik, termasuk sumbangan maupun penyediaan dana apapun untuk tujuan politis. Sehubungan dengan hal tersebut Bank tidak menyediakan dana untuk kegiatan politik di tahun 2018.

Bank Artha Graha Internasional is not allowed to be involved in political activities, including donations or the provision of any funds for political purposes. Thus, the Bank did not provide funds for political activities in 2018.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Funds

Pada tahun 2018, Bank telah menyediakan dana kepada beberapa pihak terkait, dengan tetap memperhatikan ketetapan Bank Indonesia mengenai Batas Maksimal Pemberian Kredit (BMPK). Hal tersebut ditunjukkan sebagai berikut:

In 2018, the Bank provided funds to several related parties, while taking into account the provisions of Bank Indonesia regarding the Legal Lending Limit (LLL). This is detailed below:

Penyediaan Dana Provision of Funds	Debitur Debtor	Penyediaan Dana(jutaan Rupiah) Funding (million Rp)	Realisasi (jutaan Rupiah) Realization (million Rp)
Kepada Pihak Terkait To Related Parties	7	493,358	493,358
Kepada Debitur Inti To Core Debtors	41	7,147,316	6,361,843
Total	48	7,640,674	6,855,201

Code of Conduct

Code of Conduct

Sebagai bagian dari implementasi GCG, Bank telah melengkapi dengan aturan perilaku, yaitu kode etik (*Code of Conduct*) yang wajib dipatuhi semua pihak. Tujuan dan maksud dari penetapan *Code of Conduct* Bank Artha Graha Internasional yaitu:

1. Memberikan pemahaman akan prinsip-prinsip GCG dalam budaya perusahaan yang dinyatakan ke dalam etika dan perilaku bisnis yang sesuai visi dan misi Bank;
2. Mendorong seluruh insan Bank Artha Graha Internasional berperilaku sesuai GCG dan nilai-nilai budaya perusahaan;
3. Mencegah terjadinya penyimpangan atau *fraud* yang berisiko terhadap reputasi Bank;
4. Menjaga komitmen dalam melaksanakan visi dan misi Bank sesuai dengan nilai-nilai budaya dalam etika dan perilaku bisnis;
5. Menjaga citra Bank di mata masyarakat melalui kinerja Bank yang baik dengan memperhatikan perilaku dan etika berbisnis yang sehat dan berkesinambungan;
6. Memberikan pedoman dalam pengelolaan benturan kepentingan dan pengendalian gratifikasi; dan
7. Menjaga hubungan dengan pihak eksternal yang harmonis dan saling menguntungkan.

As part of GCG implementation, the Bank has complemented the rules of conduct, namely the Code of Conduct which must be adhered to by all parties. The purpose and intent of the establishment of Bank Artha Graha Internasional Code of Conduct are:

1. Providing an understanding of the principles of GCG in the corporate culture that are expressed in ethics and business behavior that are in line with the Bank's vision and mission;
2. Encouraging all Bank Artha Graha Internasional personnel to behave according to GCG and corporate cultural values;
3. Preventing the occurrence of irregularities or fraud that are at risk of the Bank's reputation;
4. Maintaining commitment to implementing the Bank's Vision and Mission in accordance with cultural values in ethics and business behavior;
5. Maintaining the Bank's image in the eyes of the community through excellent performance of the Bank, by taking into account healthy and sustainable business behavior and ethics;
6. Providing guidance in managing conflicts of interest and controlling gratuities; and
7. Maintaining harmonious and mutually beneficial relationships with external parties.

Isi *Code Of Conduct*

Code of Conduct Bank Artha Graha Internasional mencakup pada etika binis dan etika kerja. Adapun isi dari etika bisnis Bank tersebut adalah:

1. Tidak membocorkan atau menyampaikan, dengan cara apapun, semua informasi yang yang diketahui oleh karyawan mengenai Bank Artha Graha Internasional maupun nasabahnya kepada pihak ketiga (orang lain, nasabah, kawan, atau keluarga);
2. Pada waktu jam kerja dan terlebih lagi sesudah jam kerja, karyawan wajib menjaga semua data dan informasi yang menjadi wewenangnya, antara lain buku catatan, buku data, laporan, dan lain-lain, serta tidak membiarkan data dan informasi tersebut di tempat terbuka, sehingga dengan mudah bisa dilihat atau dibaca oleh orang lain;
3. Bila karyawan berhenti bekerja dari Bank Artha Graha Internasional, karyawan wajib menyerahkan semua catatan data, dokumen, buku pedoman, dan surat-surat milik Bank Artha Graha Internasional kepada atasan langsung; dan
4. Meskipun karyawan sudah berhenti dari Bank Artha Graha Internasional, karyawan wajib untuk tetap menjaga rahasia Bank Artha Graha Internasional dan nasabah yang diketahui oleh karyawan tersebut pada pihak lain.

Code of Conduct Contents

Bank Artha Graha Internasional's Code of Conduct covers business and work ethics. The contents of the Bank's business ethics section are:

1. Not divulging or conveying, in any way, all information that is known by employees regarding Bank Artha Graha Internasional or its customers to third parties (other people, customers, friends, or family members);
2. During working hours and also after working hours, employees are obliged to maintain all data and information that is under their authority, including notebooks, data books, reports, etc., and do not allow such data and information to be open, so that it can easily be seen or read by others;
3. If employees are no longer working at Bank Artha Graha Internasional, said employees must submit all records of data, documents, manuals, and letters belonging to Bank Artha Graha Internasional to their direct superiors; and
4. Even though the employees are no longer working at Bank Artha Graha Internasional, said employees are obliged to keep the confidentiality of Bank Artha Graha Internasional and its customers known in relation to other parties.

Sedangkan, untuk isi dari etika kerja Bank Artha Graha Internasional diantaranya:

1. Bahwa karyawan tidak dibenarkan mempunyai ikatan kerja lain, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan badan usaha atau usaha perorangan;
2. Bahwa dalam hubungan dengan nasabah atau relasi, setiap karyawan tidak dibenarkan menerima hadiah, berupa barang dan uang, yang dapat mengakibatkan menjadi tidak objektifnya lagi bagi karyawan tersebut dalam mempertimbangkan kepentingan yang diharapkan dari pemberian barang tersebut. Dalam hal karyawan terpaksa menerima pemberian dan sulit sekali menolaknya, maka karyawan yang bersangkutan, melalui atasannya, wajib melaporkan hal tersebut kepada Direksi untuk dicarikan jalan keluar yang sebaik-baiknya;
3. Pada prinsipnya, setiap karyawan menyadari sepenuhnya bahwa Bank tidak membenarkan seorang atau lebih anggota keluarga karyawan bekerja pada satu Bank yang sama;
4. Setiap karyawan harus mempunyai kesadaran untuk tidak melakukan tindakan tercela, seperti memalsukan dokumen-dokumen, tanda tangan, memberikan keterangan yang tidak benar kepada atasan atau Bank, serta tindakan-tindakan ketidakjujuran lainnya yang dapat merugikan dan merusak nama Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
5. Setiap karyawan harus menyadari bahwa setiap pelanggaran atau melakukan hal yang menyangkut ketidakjujuran atas ketentuan-ketentuan tersebut di atas, sudah merupakan alasan yang kuat bagi karyawan untuk menerima tindakan yang akan diambil oleh Bank, antara lain pemutusan hubungan kerja, dan bahkan melanjutkan pemprosesan perkaranya kepada pihak berwenang, walaupun sudah tidak mempunyai hubungan kerja sekalipun.

Contents of the work ethics section of Bank Artha Graha Internasional's Code of Conduct are, among others:

1. Employees are not justified to have other work commitments, either directly or indirectly with any individual or business entity;
2. In relation to customers or relations, each employee is not allowed to receive a gift, in the form of goods and money, which can result in their being no longer objective in considering the expected interest in the provision of the goods or gratuity. In the event that an employee is forced to accept the gift and it is difficult to reject it, then the employee concerned, through their supervisor, must report the matter to the Board of Directors to obtain the best solution;
3. In principle, every employee should be fully aware that the Bank does not justify one or more of their family members of employees working at the same Bank;
4. Every employee must have an awareness not to commit disgraceful actions, such as falsifying documents, signatures, giving incorrect information to superiors or the Bank, as well as other dishonesty actions that can harm and damage the Bank's name, either directly or indirectly; and
5. Every employee must be aware that every violation of the provisions above, constitutes a strong reason for them to receive actions that will be pursued by the Bank, including termination of employment, and even processing of the case to the authorities, even though they no longer are employed at the Bank.

Kepatuhan terhadap *Code of Conduct*

Bentuk kepatuhan terhadap *Code of Conduct* ditunjukkan dengan penerapan etika kerja dan etika bisnis disetiap lini organisasi. Kesadaran akan penerapan *Code of Conduct* telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab seluruh insan Bank guna memberikan dampak positif bagi Bank Artha Graha Internasional.

Compliance with the Code of Conduct

The form of compliance with the Code of Conduct is indicated by the application of work ethics and business ethics in every line of the organization. Awareness of the application of the Code of Conduct has become an inseparable part of the responsibilities of all Bank people to have a positive impact on Bank Artha Graha Internasional.

Penyebarluasan *Code of Conduct*

Dalam menyebarluaskan *Code of Conduct* Bank melaksanakan program sosialisasi pada seluruh insan Bank tanpa terkecuali baik di dalam organisasi Bank maupun yang berkaitan langsung dengan bisnis perusahaan. Sosialiasasi tersebut dilakukan dengan:

1. *Code of Conduct* disampaikan kepada seluruh karyawan Bank melaui *e-mail* administrator;
2. *Code of Conduct* juga disampaikan pada saat penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama yang dilakukan antara calon karyawan dengan manajemen Bank;
3. *Monitoring* di setiap unit kerja; dan

Dissemination of the Code of Conduct

In disseminating the Code of Conduct the Bank carries out programs for all Bank employees, both within the Bank's organization and those directly related to its business. The dissemination is carried out by:

1. Delivery of Code of Conduct to all employees of the Bank through the administrator's e-mail;
2. Delivery of Code of Conduct at the signing of the Collective Bargaining Agreement between prospective employees and the Bank's management;
3. Monitoring of each work unit; and

4. Adanya penandatanganan surat pernyataan untuk menaati etika bisnis.

Upaya Penerapan dan Penegakan *Code of Conduct*

Sebagai upaya dalam penegakkan *Code of Conduct*, Bank siap menerima berbagai laporan terkait penyimpangan *Code of Conduct* yang terjadi di Bank Artha Graha Internasional. Pihak yang bertanggung jawab akan hal tersebut yaitu Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). Penyampaian pelanggaran dapat dilakukan apabila disertai dengan bukti yang kongkret agar dapat segera ditangani. Jika bukti tersebut dianggap benar dan terjadi pelanggaran *Code of Conduct*, maka Bank akan memberikan sanksi yang tegas sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jumlah Pelanggaran Code of Conduct

Sepanjang tahun 2018, tidak terdapat pelanggaran *Code of Conduct* yang terjadi di Bank Artha Graha Internasional.

4. Signing of a statement letter stating employee's compliance with the business ethics.

Efforts to Implement and Enforce the Code of Conduct

In an effort to enforce the Code of Conduct, the Bank is prepared to receive reports regarding Code of Conduct violations that have occurred at Bank Artha Graha Internasional. The party responsible for receiving reports is the Internal Audit Unit (IAU). Submission of violation reports can be done only when accompanied by concrete evidence so that they can be dealt with immediately. If the evidence is considered valid and a Code of Conduct violation has been determined to have occurred, the Bank will enforce a strict sanction in accordance with the applicable regulations.

Number of Violations of the Code of Conduct

In 2018, there was no violation of the Code of Conduct that occurred at Bank Artha Graha Internasional.

Whistleblowing System

Whistleblowing System

Bank Artha Graha Internasional menerapkan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) guna mendorong seluruh pemangku kepentingan ikut aktif dalam melaporkan tindak pelanggaran hukum atau etika kepada otoritas internal, melalui sistem yang dikelola secara independen dengan tetap melindungi pelapor.

Keberadaan dan Tujuan *Whistleblowing System*

Dengan adanya *whisteblowing system* ini diharapkan dapat:
1. Mendeteksi dini dan mencegah terjadinya penyimpangan ataupun pelanggaran di lingkungan Bank Artha Graha Internasional; dan
2. Menciptakan iklim kerja yang sehat, terbuka, tulus, jujur, dan bertanggung jawab di lingkungan Bank.

Pihak yang Mengelola Pengaduan

Pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola *whistleblowing system* Bank Artha Graha Internasional yaitu Komite Anti *Fraud*.

Bank Artha Graha Internasional applies a whistleblowing system to encourage all stakeholders to actively participate in reporting violations of law or ethics to internal authorities, through a system that is managed independently while protecting the whistleblowers.

Existence and Purpose of the Whistleblowing System

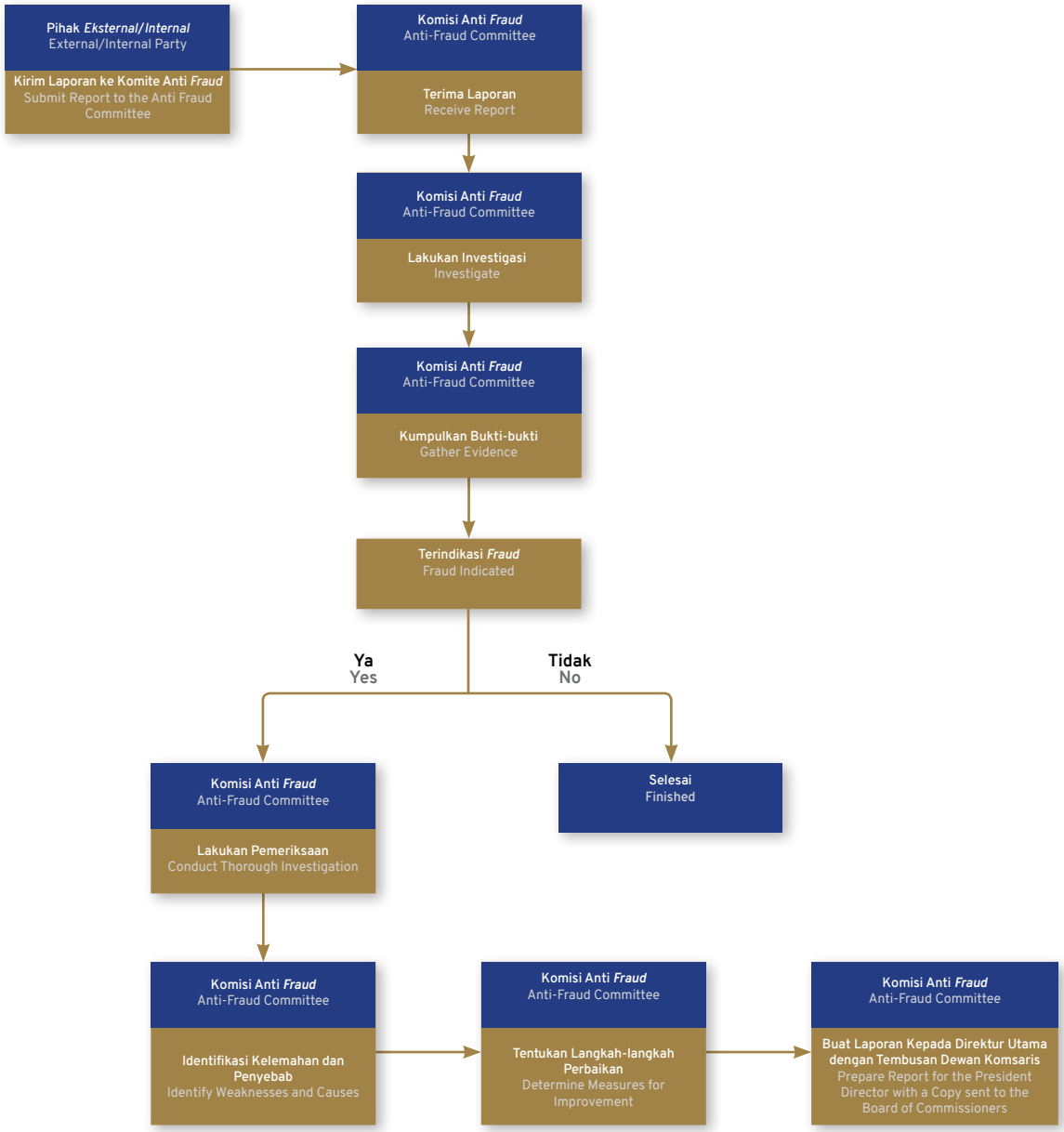
The whistleblowing system it is expected to:
1. Detect early and prevent the occurrence of irregularities or violations in the environment of Bank Artha Graha Internasional; and
2. Create a healthy, open, sincere, honest and responsible work climate in the Bank.

Party Managing the Complaints

The party responsible for managing Bank Artha Graha Internasional's whistleblowing system is the Anti Fraud Committee.

Pengelolaan dan Mekanisme *Whistleblowing System*

Whistleblowing System Management and Mechanism



Media Pelaporan

Berdasarkan Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 0012.02.0 tanggal 27 Februari 2017 tentang Strategi Anti *Fraud*, penyampaian laporan pelanggaran dan fraud dapat disampaikan kepada Komite Anti *Fraud*. Sub Direktorat Operasional & Supervisi Internal Audit (SKAI) melalui:

1. Surat : Gedung Artha Graha Lt. 5, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53. Jakarta selatan, 12190
2. E-mail : **antifraud@ag.co.id**

Reporting Media

Based on the Company Policy Guidelines No. 0012.02.0 dated 27 February 2017 on Anti-Fraud Strategy, submission of reports of violation and fraud can be submitted to the Anti-Fraud Committee, Sub Directorate of Operations & Supervision of Internal Audit Unit (IAU) through:

1. Letter: Artha Graha Building 5th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53. South Jakarta, 12190
2. E-mail: **antifraud@ag.co.id**

Penanganan Pengaduan

Berikut tahapan penanganan pengaduan yang masuk melalui SKAI Bank Artha Graha Internasional:

1. Informasi atas dugaan suatu kegiatan *fraud* akan ditindaklanjuti;
2. Bukti-bukti yang terkait dengan kejadian yang patut diduga dikumpulkan kemudian dilakukan verifikasi;
3. Jika terindikasi *fraud*, maka dilakukan pemeriksaan secara menyeluruh;
4. Melaksanakan identifikasi terkait kelemahan dan penyebab terjadinya *fraud*, serta menentukan langkah selanjutnya termasuk salah satunya memperkuat sistem pengendalian internal Bank; dan
5. Membuat laporan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

Report Handling

The following are the stages of handling the reports received by Bank Artha Graha Internasional's IAU:

1. Information on suspected fraud activities will be followed up;
2. Evidence related to the event that should be suspected of being collected will be verified;
3. If fraud is indicated, a thorough examination will be carried out;
4. Identification regarding weaknesses and causes of fraud will be performed, and the next steps will be determined, including how to strengthen the Bank's internal control system; and
5. A Report to the President Director with a copy to the Board of Commissioners will be prepared.

Perlindungan bagi *Whistleblower*

Bank Artha Graha Internasional memberikan perlindungan sewajarnya bagi *whistleblower* yang beritikad baik untuk melaporkan tindak pelanggaran yang terjadi. Perlindungan ini meliputi kerahasiaan terhadap identitas pelapor, serta informasi yang dilaporkan, disertai dengan perlindungan terhadap kemungkinan tindakan pembalasan dan keamanan dalam bekerja.

Protection for Whistleblowers

Bank Artha Graha Internasional provides reasonable protection for the whistleblowers who have a good intention to report violations. This protection covers the confidentiality of the identity of the reporters, as well as the information reported, along with protection against possible retaliation towards them and their security at work.

Sosialisasi *Whistleblowing System*

Dalam rangka mengefektifkan penerapan *whistleblowing system* Bank Artha Graha Internasional melalui SKAI melaksanakan sosialisasi anti *fraud*. Di tahun 2018, Bank telah melaksanakan sosialisasi anti *fraud* pada 86 kantor cabang/kantor cabang pembantu/kantor kas Bank Artha Graha Internasional, termasuk pada karyawan *outsourcing* (*driver*, *office boy*, dan *security*).

Bentuk pelanggaran yang dapat dilaporkan dan akan ditindaklanjuti oleh Direktorat Anti *Fraud* dan APU PPT Bank Artha Graha Internasional yaitu:

1. Korupsi;
2. Suap;
3. Benturan kepentingan;
4. Pencurian;
5. Kecurangan;
6. Pelanggaran kode etik perusahaan;
7. Perbuatan asusila; serta
8. Hal-hal lain yang terkait dengan pelanggaran hukum dan peraturan Bank.

Whistleblowing System Dissemination

In order to streamline the implementation of the whistleblowing system, Bank Artha Graha Internasional through the IAU conducts anti-fraud dissemination. In 2018, the Bank conducted anti fraud dissemination activities at 86 branch offices/ sub-branch offices/cash offices, and involved outsourced employees (drivers, office boys, and security personnel).

Forms of violations that can be reported and will be followed up by the Anti Fraud Directorate and the APU-PPT of Bank Artha Graha Internasional are:

1. Corruption;
2. Bribery;
3. Conflict of interest;
4. Theft;
5. Fraud;
6. Violation of the Company's code of conduct;
7. Immoral acts; and
8. Other matters related to violations of the Bank's laws and regulations.

Laporan *Whistleblowing System*

Selama tahun 2018, Bank Artha Graha Internasional tidak menerima laporan pelanggaran.

Whistleblowing System Report

In 2018, Bank Artha Graha Internasional did not receive any whistleblowing reports.

Bank Artha Graha Internasional aktif melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dengan konsep *triple bottom line (profit-people-planet)* bersama-sama dengan Artha Graha Peduli dan Artha Graha Network sebagai mitra Bank.

Bank Artha Graha Internasional actively carries out corporate social responsibility with the triple bottom line concept (profit-people-planet) together with Artha Graha Peduli and Artha Graha Network as Bank partners.



7

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Safety Responsibility



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Safety Responsibility

Bank Artha Graha Internasional berdedikasi tinggi dalam menjalankan kegiatan operasional yang senantiasa mematuhi ketentuan perudang-undangan, termasuk dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social safety responsibility*/CSSR). Penerapan CSSR ini merupakan wujud komitmen Bank untuk turut ikut andil dalam membangun masyarakat dan ekonomi yang berkelanjutan secara berkesinambungan sehingga kehadiran Bank dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas serta menjawab harapan para pemangku kepentingan.

Bank Artha Graha Internasional is highly dedicated to ensuring that its operational activities always comply with the prevailing regulations, including the implementation of corporate social safety responsibility (CSSR). CSSR is a manifestation of the Bank's commitment to participating in building a sustainable society and economy, in order for the Bank to yield benefits for the wider community, and meet stakesholder's expectation.

Dasar Penerapan CSSR

Dasar penerapan CSSR Bank Artha Graha Internasional mengacu pada:

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
3. Undang-Undang No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;
4. Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas;
5. Peraturan Bank Indonesia No. 16/1/2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran;
6. Surat Edaran Bank Indonesia No. 16/16/DKSP tentang Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran, Prosedur Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah;
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik; dan
8. Pedoman Kebijakan Perusahaan (PKP) No. 0023.02.0 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

CSSR Basis of Implementation

The basis for Bank Artha Graha Internasional's CSSR refers to:

1. Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies;
2. Law No. 13/2003 on Employment;
3. Law No. 8/1999 on Consumer Protection;
4. Government Regulation No. 47/2012 on Social and Environmental Responsibilities of Limited Liability Companies;
5. Bank Indonesia Regulation No. 16/16/2014 on Consumer Protection in Payment System Services;
6. Bank Indonesia Circular No. 16/16/DKSP on Procedures for Implementing Consumer Protection in Payment System Services, Service Procedures, and Customer Complaint Settlement;
7. Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 51/POJK.03/2017 on Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies; and
8. Corporate Policy Guidelines (PKP) No. 0023.02.0 on Corporate Social Responsibility.

Tujuan Penerapan CSSR

Implementasi CSSR Bank Artha Graha Internasional yang terarah, terprogram, dan tepat sasaran ditujukan untuk:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat dan kondusif bagi Bank, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya;
2. Mendukung terjalinnya hubungan Bank yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat;
3. Memberikan manfaat jangka panjang sebesar-besarnya terhadap kesejahteraan masyarakat;
4. Sebagai wujud nyata kepedulian Bank dalam melaksanakan salah satu fungsi, yaitu sebagai agen pengembangan, yang merupakan bagian dalam penciptaan sistem tata kelola perusahaan yang baik;
5. Tercapainya Visi dan Misi serta Nilai-Nilai Perusahaan.

Prinsip dan Kebijakan CSSR

Implementasi CSSR yang dilaksanakan oleh Bank Artha Graha Internasional senantiasa mengedepankan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, perilaku etis, penghormatan kepada kepentingan *stakeholders*, kepatuhan terhadap hukum, penghormatan kepada norma perilaku internasional, serta penegakan hak asasi manusia (HAM). Penerapan CSSR tersebut didukung dengan konsep *tripple bottom line* atau yang umumnya disebut dengan 3P (*Profit-People-Planet*) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Keuntungan *(Profit)*
   Merupakan tujuan utama dari setiap kegiatan usaha, termasuk bagi Bank;
2. Masyarakat (*People)*
   Bank memiliki kepedulian dan ikut serta dalam mengupayakan kesejahteraan masyarakat;
3. Lingkungan (*Planet*)
   Bank berperan serta dalam menjaga lingkungan yang ada.

Objectives of CSSR

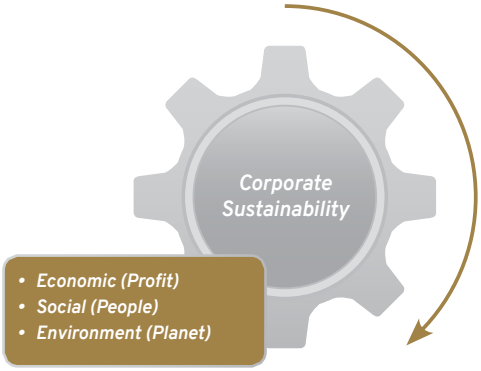
Bank Artha Graha Internasional's directed, programmed and targeted CSSR aims to:

1. Improve the quality of life and the environment to make it beneficial and conducive for the Bank, the local community, and society in general;
2. Support a harmonious and balanced relationship between the Bank and the local community, in accordance with the environment and the community's values, norms and culture;
3. Provide maximum long-term benefits to the welfare of the community;
4. Make manifest the Bank's effort to perform one of its functions as an agent of development, which is part of the creation of a good corporate governance system;
5. Achieve the Bank's Vision, Mission and Values.

CSSR Principles and Policies

In its CSSR implementation, Bank Artha Graha Internasional always prioritizes the principles of accountability, transparency, ethical behavior, respect for stakeholder interests, legal compliance, respect for international behavioral norms, and upholding of human rights. Its implementation is supported by the triple bottom line concept commonly referred to as 3P (Profit, People, Planet), explained as follows:

1. Profit
   The main objective of each business activity, including the Bank's business activities;
2. People
   The Bank is concerned with and participates in the pursuit of community welfare;
3. Environment (Planet)
   The Bank participates in maintaining the existing environment.



Partisipasi CSSR Bank Artha Graha Internasional dibuktikan dengan keikutsertaanya dalam berbagai kegiatan CSSR melalui Artha Graha Peduli. Selain itu, kegiatan CSSR juga dilaksanakan oleh pihak Bank sendiri maupun bekerja sama dengan berbagai pihak organisasi lain. Ketentuan lebih lanjut mengenai CSSR Bank Artha Graha Internasional telah diatur dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 0023.02.0 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Bank Artha Graha Internasional's participation in CSSR is evident in its engagement in various CSSR activities through Artha Graha Peduli. In addition, the Bank also conducts CSSR activities independently and in collaboration with various other organizations. Further provisions regarding Bank Artha Graha Internasional's CSSR are stipulated in the Corporate Policy Guidelines No. 0023.02.0 regarding Corporate Social Responsibility.

Pengelola CSSR

Bank Artha Graha Internasional telah menunjuk unit khusus yang bertanggung jawab atas pelaksanaan CSSR. Tanggung jawab ini dikelola dan dijalankan oleh Sub Direktorat *Corporate Social Safety Responsibility* yang berada langsung di bawah Direktorat Admin Sekretaris Perusahaan.

CSSR Management

Bank Artha Graha Internasional has appointed a special unit responsible for CSSR. This responsibility is shouldered by the Corporate Social Safety Responsibility Sub Directorate, which is directly under the Administrative Corporate Secretary Directorate.

Kaleidoskop CSSR 2018

2018 CSSR Events Highlights



18 Januari 2018

Bakti sosial pembagian sembako Bank Artha Graha Internasional bekerja sama dengan Artha Graha Peduli.

18 January 2018

Bank Artha Graha Internasional in collaboration with Artha Graha Peduli participated in social service by distributing basic necessities.



27 Januari 2018

Kegiatan penanaman pohon di Hulu Citarum, Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung.

27 January 2018

Tree planting activities in Citarum Headwaters, Tarumajaya Village, Kertasari Subdistrict, Bandung Regency.



13 Februari 2018

Dalam rangka menyambut Hari Raya Imlek, Bank Artha Graha Internasional bekerja sama dengan Artha Graha Peduli mengadakan bakti sosial pembagian sembako di vihara/klenteng daerah Tangerang.

13 February 2018

To welcome the Lunar New Year, Bank Artha Graha Internasional in collaboration with Artha Graha Peduli held a social service to distribute basic necessities in temples in Tangerang.



2-23 Maret 2018

Untuk membina hubungan yang harmonis antara kantor cabang dengan masyarakat sekitar, kantor cabang Bank menjalankan kegiatan Beras Jumat setiap minggu.

2-23 March 2018

To build a harmonious relationship between the branch offices and the surrounding community, the Bank's branch offices ran the 'Beras Jumat' activities every week.



24 Maret 2018

Aksi pemadaman lampu penerangan selama 90 menit di daerah SCBD dan di seluruh kantor cabang Bank Artha Graha Internasional.

24 March 2018

Lights were switched off for 90 minutes in the SCBD area and in all branch offices of Bank Artha Graha Internasional.



14 April 2018

Bank Artha Graha Internasional bersama dengan Artha Graha Peduli dan Sesko TNI mengadakan kegiatan pembagian sembako gratis di Jl. Situ Lembang No. 3 Kelurahan Cijagra, Bandung.

14 April 2018

Bank Artha Graha Internasional together with Artha Graha Peduli and Sesko TNI distributed free basic goods at Jl. Situ Lembang No. 3, Cijagra Subdistrict, Bandung.



22 April 2018

Earth Day (Tree of Life dan Penanaman Pohon).

April 22, 2018

Earth Day (Tree of Life and Tree Planting).



14 Mei-14 Juni 2018

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Bank Artha Graha Internasional di seluruh kota besar di Indonesia agar dapat membantu meringankan kebutuhan pokok masyarakat dengan mengadakan Pasar Murah Ramadhan 2018.

14 May-14 June 2018

Bank Artha Graha Internasional conducted routine activities in all major Indonesian cities to help alleviate community basic needs through its Ramadhan 2018 Low-Cost Market.



26 Mei 2018

Bank Artha Graha Internasional Cabang Pontianak melakukan edukasi keuangan kepada Ikatan Alumni Immanuel di Maestro Hotel dalam rangka mendukung program literasi keuangan yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

26 May 2018

Bank Artha Graha Internasional's Pontianak Branch conducted financial education for Immanuel Alumni Association at the Maestro Hotel, to support the OJK's financial literacy program.



7-14 Juni 2018

Bank Artha Graha Internasional juga mengadakan kegiatan penjualan daging murah yang bertujuan untuk membatu masyarakat dalam menghadapi lebaran.

7-14 June 2018

Bank Artha Graha Internasional conducted affordable meat sales to help the community prepare for Eid celebrations.



23 Juli 2018

Kegiatan pembagian sembako gratis kepada para ibu dan lanjut usia di Yayasan Makna Bhakti, Kemayoran, Jakarta Pusat.

23 July 23 2018

Basic goods were distributed for free to mothers and the elderly at the Makna Bhakti Foundation, Kemayoran, Central Jakarta.



22-24 Agustus 2018

Salah satu bentuk kepedulian Bank Artha Graha Internasional terhadap masyarakat sekitar adalah berbagi dalam menyambut Hari Raya Idul Adha dengan menyalurkan hewan kurban.

22-24 August 2018

A form of Bank Artha Graha Internasional's concern for the surrounding community is sharing in welcoming the Eid al-Adha Day by distributing sacrificial animals.



27 September 2018

Bank Artha Graha Internasional Cabang Pekanbaru melakukan edukasi keuangan kepada Komunitas Binaan KUR Limbungan Bapak Santoso di Aula Kantor Lurah Limbungan dalam rangka mendukung program literasi keuangan yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

27 September 2018

Bank Artha Graha Internasional's Pekanbaru Branch conducted financial education for the KUR Limbungan Community Member, Mr. Santoso in the Limbungan Village Office Hall, to support the OJK's financial literacy program.



6 Oktober 2018

Artha Graha Peduli bekerja sama dengan Kodam III Siliwangi, Bandung di wilayah Kodim, membagikan sembako gratis kepada masayarakat sekitar guna memberikan rasa kepedulian kepada masyarakat.

6 October 2018

To provide a sense of care for the community, Artha Graha Peduli cooperated with Kodam III Siliwangi, Bandung in the Kodim area, to distribute free basic goods to the surrounding community.



28 Oktober 2018

Dalam rangka melestarikan lingkungan sekitar, Bank Artha Graha Internasional Cabang Kupang melakukan kegiatan CSSR dengan membersihkan sampah di sekitar Pantai Laisana Kupang, Nusa Tenggara Timur.

28 October 2018

To preserve the surrounding environment, Bank Artha Graha Internasional's Kupang Branch conducted CSSR activities by cleaning up the garbage around Laisana Beach, Kupang, East Nusa Tenggara.



17 Desember 2018

Bank Artha Graha Internasional berkerja sama dengan Artha Graha Network turut berpartisipasi dalam menyalurkan beras medium ke beberapa titik lokasi pasar murah yang dijadikan Rumah Pangan Kita (RPK) dan telah disurvei oleh tim dari Perum Bulog.

17 December 2018

Bank Artha Graha Internasional collaborated with Artha Graha Network to distribute medium-grade rice to several low-cost markets under the banner of Rumah Pangan Kita (RPK). These locations have been surveyed by a team from the National Logistics Agency.

CSSR Terhadap Lingkungan Hidup

Rencana dan Target Kegiatan

Rencana dan target kegiatan yang ditetapkan Bank dalam CSSR terhadap lingkungan hidup berupa efisiensi pemakaian energi serta pemakaian material, seperti kertas dan peralatan kantor yang dijadikan sebagai pendukung operasional Bank. Selain itu, Bank juga menargetkan proses *checking* terhadap limbah bisnis debitur/Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Kegiatan

Berikut beberapa kegiatan CSSR lingkungan hidup yang dilaksanakan Bank Artha Graha Internasional:

1. **Pertimbangan Aspek Lingkungan dalam Pemberian Kredit kepada Nasabah**
   Bank Artha Graha Internasional telah menetapkan prosedur dalam pemberian dan penilaian kredit kepada nasabah, dengan mempertimbangkan aspek lingkungan hidup dan pelestarian lingkungan. Dalam menjalankan prosedur ini, nasabah wajib memiliki memiliki dokumen Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagai salah satu syarat disetujuinya pemberian kredit oleh Bank.

2. **Program *Paperless***
   Sosialisasi kepada seluruh karyawan terkait program untuk terus mengefektifkan penggunaan kertas telah direalisasikan secara konsisten dengan menggunakan dokumen elektronik, baik bagi kepentingan internal maupun nasabah.

CSSR to the Environment

Plan and Target Activities

The plan and target activities set by the Bank in environmental CSSR take the form of energy use efficiency, as well as efficiency in the use of materials such as paper and office equipment in supportin the Bank's operations. In addition, the Bank also targets the process of checking the business waste of its debtors/Company Performance Rating in Environmental Management Program (PROPER), developed by the Ministry of Environment and Forestry.

Activities

The following are some of the environmental CSSR activities conducted by Bank Artha Graha Internasional:

1. **Consideration of Environmental Aspects in Providing Loans to Customers**
   Bank Artha Graha Internasional has established procedures for granting and evaluating loan applications, which take into account environmental aspects and environmental preservation. In conducting these procedures, the customer is required to present an Environmental Impact Analysis (EIA) document as one of the conditions for the Bank's loan approval.

2. **Paperless Program**
   Dissemination to all employees regarding the efficient paper use program has been carried out consistently through electronic documents, both internally and in relation to the customers.

3. **Efisiensi Energi**
   a. Penggunaan 1 printer di setiap Direktorat yang berguna untuk keperluan *copy*, *print* dan *scan* dokumen;
   b. Memadamkan peralatan listrik yang tidak dipergunakan di luar jam kerja; dan
   c. Menghidupkan fitur hemat energi pada setiap peralatan listrik/komputer yang dipergunakan.

4. **Electronic Banking**
   Merupakan salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi penggunaan kertas dalam setiap transaksi, yang dahulu biasanya dilakukan secara tradisional.

5. **Pelestarian Lingkungan**
   Menerapkan penggunaan gelas di kantor sebagai ganti dari penggunaan kemasan plastik dalam operasional sehari-hari.

Penerapan ini diikuti dengan himbauan kepada seluruh jajaran karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam program yang sedang dicanangkan oleh Bank. Hal ini diupayakan dengan membuat selebaran bergambar yang disebarkan dan diiharapkan dapat meningkatkan kepedulian serta kesadaran para karyawan.

3. **Energy Efficiency**
   a. Usage of 1 printer in each Directorate for copying, printing and scanning documents;
   b. Switching off electrical equipment not in use outside working hours; and
   c. Turning on energy saving features for all electrical/ computer equipment when in use.

4. **Electronic Banking**
   Electronic Banking is one of the solutions to increase efficiency and reduce paper consumption in every transaction, which previously was conducted in a traditional method.

5. **Environmental Conservation**
   Use of glasses in the office instead of plastic packaging in daily operations.

This application was followed by an appeal to all employees to actively participate in the Bank's environmental programs. This appeal was supported by the distribution of illustrated flyers that were expected to increase employee awareness.



CSSR terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kesehatan

Kebijakan

Kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen tentang jaminan dan fasilitas kesehatan karyawan telah tertulis pada Surat Edaran SDM No. 021.01.0 tentang Kesehatan Karyawan.

Rencana dan Target Kegiatan

Rencana dan target pelaksanaan praktik kesehatan bagi karyawan ditujukan guna menciptakan karyawan yang sehat sehingga berdampak positif bagi karyawan bersangkutan serta meningkatkan produktivitas kerja.

Kegiatan

Bank mengikutsertakan seluruh karyawan dan keluarganya pada Asuransi BPJS yang dilaksanakan secara bertahap. Jaminan ini meliputi biaya pemeriksaan kesehatan atau perawatan di Rumah Sakit, termasuk jaminan bagi karyawati dan istri karyawan yang menjalani proses persalinan.

Dampak atas Kegiatan yang Dilakukan

Implementasi dari CSSR kesehatan pada karyawan Bank berdampak pada peningkatan kesehatan serta produktivitas kinerja karyawan.

Keselamatan Kerja

Kebijakan

Bank Artha Graha Internasional telah memiiliki kebijakan dan pedoman keselamatan kerja sesuai dengan standar kerja yang berlaku bagi seluruh karyawan.

Rencana dan Target Kegiatan

Dalam hal ini, rencana dan target pelaksanaan CSSR adalah untuk meminimalisir tingkat kecelakaan kerja.

Kegiatan

Setiap kegiatan operasional Bank telah disesuaikan dengan kebijakan dan standar keselamatan yang berlaku. Dibuktikan dengan seluruh kantor operasional Bank telah memiliki berbagai sarana dan prasarana keselamatan kerja, seperti alat pemadam kebakaran, pendeteksi asap, *diesel pump,* dan tangga darurat.

Untuk menambah pengalaman dan wawasan terkait standar prosedur operasional keselamatan kebakaran, Bank telah mengadakan simulasi evakuasi kebakaran gedung pada tanggal 26 Oktober 2018. Guna melindungi keselamatan karyawan dari hal yang tidak diinginkan, Bank mengikutsertakan karyawan dalam berbagai program, seperti Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Program Jaminan Hari Tua (JHT), dan Program Jaminan Kematian (JK).

CSSR to Occupational Health and Safety

Health

Policy

The policy set by management regarding the guarantee of employee health and health facilities is set out in HR Circular Letter No. 021.01.0 on Employee Health.

Plan and Activity Target

Plans and targets for implementing employee health practices are intended to create healthy employees, have a positive impact on the employees concerned, and increase work productivity.

Activities

The Bank includes all employees and their families in the BPJS Insurance scheme, which is conducted in stages. This guarantee covers the cost of health check ups or hospital treatments, and includes a guarantee for female employees and wives of male employees who give birth.

Impact from Activities

CSSR health activities for Bank employees have an impact on improving their health, performance, and productivity.

Work Safety

Policy

Bank Artha Graha Internasional has a work safety policy and guidelines in accordance with work standards that apply to all employees.

Plan and Activity Target

In this case, the plan and target for CSSR is to minimize the occurrence of workplace accidents.

Activities

Each of the Bank's operational activities have been adjusted to adhere to applicable policies and safety standards. This is proven by all operational offices of the Bank that have various facilities and infrastructure for work safety, such as fire extinguishers, smoke detectors, diesel pumps, and emergency stairs.

To build experience and develop insight relating to fire safety standard operating procedures, the Bank conducted a fire building evacuation simulation on 26 October 2018. To protect employees from the impacts of undesirable events, the Bank includes the employees in various programs, such as the Work Accident Guarantee Program (JKK) , the Old Age Insurance Program (JHT), and the Death Compensation Program (JK).

Dampak atas Kegiatan yang Dilakukan
Pelaksanaan CSSR keselamatan kerja karyawan Bank Artha Graha Internasional berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan tercatatnya *zero accident* selama tahun 2018.

Impact from Activities Conducted
The work safety CSSR for Bank Artha Graha Internasional employees has been effective, as proven by the zero accidents recorded in 2018.

CSSR Terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Selain mengedepankan kegiatan bisnis maupun operasional, Bank Artha Graha Internasional bertanggung jawab untuk memberikan manfaat yang positif melalui CSSR terhadap pengembangan sosial dan kemasyarakatan. Diharapkan dengan penerapan CSSR, Bank dapat memberikan nilai bersama yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Kebijakan
Bank Artha Graha Internasional telah memiliki kebijakan terkait penerapan CCSR terhadap pengembangan sosial dan kemasyarakatan, sebagaimana telah diatur dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan (PKP) No. 0023.02.0 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Rencana dan Target Kegiatan
Penetapan rencana dan target penerapan CSSR terhadap pengembangan sosial dan kemasyarakatan adalah peningkatan taraf kesehatan dan pendidikan masyarakat di mana kegiatan CSSR dilaksanakan.

Kegiatan yang dilakukan
Berikut kegiatan CSSR terhadap pengembangan sosial dan kemasyarakatan selama tahun 2018:

CSSR to Social and Community Development

In addition to promoting its business and operational activities, Bank Artha Graha Internasional is responsible for delivering positive benefits through its CSSR for social and community development. It is expected that through CSSR, the Bank can provide shared value that will benefit the wider community.

Policy
Bank Artha Graha Internasional has a policy relating to social and community development CSSR, as stated in the Corporate Policy Guidelines (PKP) No. 0023.02.0 on Corporate Social Responsibility.

Plan and Activity Target
The plan and target for social and community development CSSR is to improve the health and education level of the community where the CSSR activities are carried out.

Activities
The social and community development CSSR activities conducted in 2018 are described below:

Program Program	Tanggal Date	Lokasi Location
Kegiatan Pasar Murah *Event* Ramadhan 2018 Low-cost Market for Ramadhan 2018	14 Mei-14 Juni 2018 14 May-12 June 2018	Seluruh kantor cabang Bank Artha Graha Internasional All Bank Artha Graha Internasional's Branches
Kegiatan Pembagian Sembako Gratis kepada Para Ibu dan Lanjut Usia Ree basic goods distribution to mothers and the elderly	23 Juli 2018 23 July 2018	Yayasan Makna Bhakti Kemayoran, Jakarta Pusat Kemayoran Makna Bhakti Foundation, Central Jakarta
Kegiatan Jumat Berkah Friday Blessings Activities	Setiap hari jumat Every Friday	Di sekitar kantor-kantor cabang Bank Artha Graha Internasional Around Bank Artha Graha Internasional's branch offices

Dampak atas Kegiatan yang Dilakukan
CSSR terhadap pengembangan sosial dan kemasyarakatan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang menerima

Impact from Activities
Social and community development CSSR has a positive impact on communities who have received assistance from the Bank.

bantuan dari Bank. Dampak lainnya adalah masyarakat dapat mengenal lebih jauh tentang Bank Artha Graha Internasional, baik secara langsung maupun tidak langsung.

CSSR Terhadap Produk dan Nasabah

Sebagai pelaku usaha yang berinteraksi langsung dengan nasabah dalam proses bisnis, Bank Artha Graha Internasional sangat memperhatikan dengan baik pelayanan maupun produk yang disalurkan kepada nasabah. Memahami kebutuhan nasabah dan memberikan layanan terbaik merupakan cara Bank menunjukkan komitmennya.

Kebijakan

Penerapan CSSR ini merupakan manivestasi dari Misi Bank Artha Graha Internasional untuk memberikan layanan prima pada nasabah dan masyarakat.

Rencana dan Target Kegiatan

Rencana dan target kegiatan pada CSSR ini adalah nasabah yang telah menjadi bagian Bank, serta masyarakat yang berpotensi untuk menjadi nasabah.

Kegiatan

Kegiatan Edukasi Perbankan dan Inklusi Keuangan

Sepanjang tahun 2018, Bank Artha Graha internasional telah melaksanakan kegiatan edukasi dan inklusi keuangan di beberapa daerah di Indonesia, meliputi:

1. Edukasi keuangan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2018 bersama Ikatan Alumni Immanuel di Pontianak, Kalimantan Barat;
2. Edukasi keuangan yang dilaksanakan pada tanggal 27 September 2018 bersama Komunitas Binaan KUR Limbungan Pekanbaru, Riau; dan
3. Inklusi keuangan yang dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2018 bersama para pedagang yang berada di sekitar Kantor Cabang Mitra.

Kerahasiaan Nasabah

Undang-undang terkait Perbankan telah mengatur tentang kerahasiaan nasabah, yang menyatakan bahwa Bank wajib merahasiakan keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanannya, kecuali terdapat beberapa alasan dan kondisi tertentu.

Edukasi Nasabah

Sebagai langkah *transfer knowledge*, Bank Artha Graha Internasional ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan

Another impact is that the community can obtain additional knowledge about Bank Artha Graha Internasional, both via direct and indirect means.

CSSR to Product and Customer

As a business that interacts directly with customers in its business processes, Bank Artha Graha Internasional is strongly concerned with the delivery of its services and products to customers. Understanding customer needs and providing the best service is proof of the Bank's staunch commitment to this aspect.

Policy

CSSR is a manifestation of Bank Artha Graha Internasional's Mission to provide excellent service to customers and the public.

Plan and Activity Target

The CSSR plans and activities are aimed at customers who have become part of the Bank, as well as community members who are deemed as potential customers.

Activities

Banking Education and Financial Inclusion Activities

Throughout 2018, Bank Artha Graha Internasional conducted financial education and inclusion activities in several regions in Indonesia, including:

1. Financial education on 26 May 2018 with the Immanuel Alumni Association in Pontianak, West Kalimantan;
2. Financial education on 27 September 2018 with the Community of KUR Limbungan in Pekanbaru, Riau; and
3. Financial inclusion on 18 October 2018 with traders around the Mitra Branch Office.

Customer Confidentiality

The relevant banking laws regulate customer confidentiality, and state that the Bank is required to maintain the information of its depositors and deposits confidential, unless certain reasons and conditions apply.

Customer Education

As a step to transfer knowledge, Bank Artha Graha Internasional participates in various customer education activities. The

edukasi nasabah. Adapun materi edukasi nasabah ini dapat terkait pengetahuan tentang Bank secara umum, termasuk produk dan layanan. Edukasi nasabah dilakukan melalui sosialisasi, seperti:

1. Sosialisasi pada saat nasabah *on site/*berkunjung di kantor cabang;
2. Sosialisasi melalui media, seperti: *flyer,* brosur, radio, *website*, media sosial, poster, *banner*, dan media-media *advertising.*

Sarana Pengaduan Nasabah

Dalam menjalin komunikasi dengan nasabah, Bank Artha Graha Internasional telah menyediakan sarana pengaduan nasabah. Bank secara rutin melaksanakan evaluasi terhadap saran, kritik atau bentuk apapun yang masuk ke sarana pengaduan nasabah guna mengelola kepercayaan dan kepuasan, serta pemasaran produk.

Sarana pengaduan nasabah Bank Artha Graha Internasional dapat dilakukan melalui:

1. Telepon ke GrahaCall pada nomor **(021) 515 2152** atau **0-800-191-8880**;
2. **www.arthagraha.com** (*website*);
3. **customercare@ag.co.id** (*email*); dan
4. Kunjungan ke kantor cabang.

Prosedur Penyampaian Pengaduan Nasabah

1. **Pengaduan Secara Lisan**

   Pengaduan nasabah secara lisan dapat dilakukan melalui telepon ke *GrahaCall* atau datang langsung ke Kantor Cabang Bank Artha Graha Internasional terdekat. Proses pengaduan akan ditangani dan diselesaikan dalam 2 hari kerja, setelah tanggal pengaduan masuk. Bilamana pengaduan yang diajukan memerlukan penanganan dan penyelesaian lebih dari 2 hari kerja, maka Bank akan menyampaikan kepada nasabah agar mengajukan pengaduannya secara tertulis.

2. **Pengaduan Secara Tertulis**

   Dalam mengajukan pengaduan secara tertulis, nasabah wajib melengkapi dokumen dibawah ini:
   a. Fotokopi (sesuai asli) identitas pembuka rekening dan/ atau perwakilannya;
   b. Fotokopi (sesuai asli) rekening;
   c. Fotokopi permasalahan;
   d. Fotokopi (sesuai asli) dokumen pendukung lainnya yang terkait dengan permasalahan yang diadukan; dan
   e. Surat Kuasa dari nasabah yang diwakili (dokumen tambahan untuk perwakilan nasabah).

customer education materials relate to knowledge about the Bank in general, including its products and services. Customer education is conducted through disseminations, such as:

1. Information dissemination to customers when they are on site or visiting the branch offices;
2. Through media, such as: flyers, brochures, radio, websites, social media, posters, banners, and advertising media.

Customer Complaints Facility

In establishing communication with customers, Bank Artha Graha Internasional provides facilities for customer complaints. The Bank routinely evaluates the suggestions, criticisms, or any item that it receives through its customer complaints facility. This measure helps maintain customer trust and satisfaction, as well as boost product marketing initiatives.

Complaints from Bank Artha Graha Internasional's customers can be conveyed through:

1. Calling GrahaCall on **(021) 515 2152** or **0-800-191-8880;**
2. **www.arthagraha.com** (website);
3. **customercare@ag.co.id (**email); and
4. Visiting a branch office of the Bank.

Procedure for Submitting Customer Complaints

1. **Verbal Complaints**

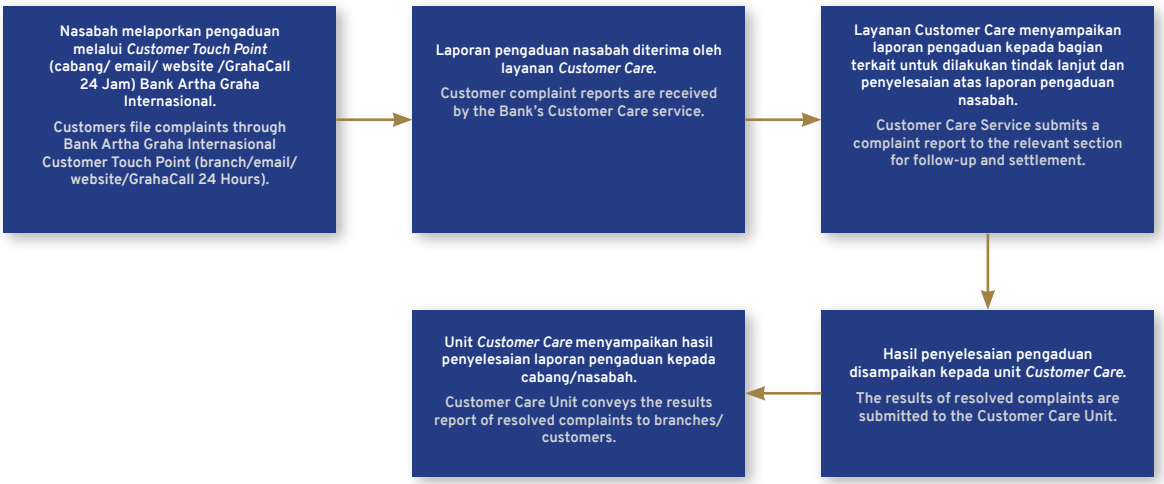
   Verbal complaints from customers can be conveyed by telephone to GrahaCall, or in person at the nearest Bank Artha Graha Internasional's Branch Office. The complaint will be handled and resolved within two working days of the date the complaint is registered. If a complaint requires more than 2 working days to be handled and resolved, the Bank will inform the pertinent customer to submit their complaint in writing.

2. **Written Complaints**

   In submitting a written complaint, the customer must provide the following documents:
   a. Photocopy of the account holder's original identity/ their representative;
   a. Photocopy of the original account document;
   b. Photocopy of the issue statement;
   c. Photocopy of other original supporting documents relating to the complaint; and
   d. Power of Attorney from the customer representative (additional documents for customer representatives).

Adapun alur pengaduan nasabah digambarkan sebagai berikut:

The flow of customer complaint handling is as follows:



Jumlah Pengaduan Nasabah

Sepanjang tahun 2018 Bank Artha Graha Internasional telah menerima pengaduan nasabah sebanyak 3.580 dengan uraian sebagai berikut:

Number of Customer Complaints

In 2018 Bank Artha Graha Internasional received 3,580 customer complaints, with the details as follows:

Bulan Month	Jumlah Pengaduan Number of Complaints	Status Penyelesaian Settlement Status	
		Dalam Proses In Process	Selesai Resolved
Januari/ January	215	-	215
Februari/ February	169	-	169
Maret/ March	222	-	222
April/ April	256	-	256
Mei/ May	226	-	226
Juni/ June	277	-	277
Juli/ July	224	-	224
Agustus/ August	259	-	259
September/ September	291	-	291
Oktober/ October	315	-	315
November/ November	362	-	362
Desember/ December	764	-	764
Total	**3,580**	-	**3,580**

Bank senantiasa menjaga kerahasiaan pengaduan yang masuk sebagai implementasi dari prinsip kerahasiaan Bank. Maka dari itu, nasabah tidak perlu khawatir akan bocornya aduan tersebut.

Sarana Informasi Produk dan Layanan
Selain sarana pengaduan, Bank Artha Graha Internasional juga telah menyiapkan sarana informasi produk dan layanan melalui:

1. *Website* (**www.arthagraha.com)** pada sub menu Produk dan Layanan;
2. Laporan Tahunan pada bagian Profil Perusahaan terkait Produk dan Layanan; dan
3. *On site* di kantor cabang terdekat.

Kebijakan Anti Korupsi

Bank Artha Graha Internasional telah membentuk Komite Anti *Fraud* yang bertanggung jawab atas fungsi penerapan strategi *fraud,* sebagaimana diatur dalam kebijakan anti korupsi dan anti *fraud* dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 0012.02.0 tanggal 27 Februari 2017 tentang Strategi Anti *Fraud.* Kebijakan dan prosedur ini disosialisikan secara berkala kepada seluruh kantor cabang agar dapat dilaksanakan secara konsisten.

The Bank always maintains the confidentiality of complaints as part of upholding its confidentiality principle. Therefore, customers should not need to be concerned about their complaint being leaked.

Products and Services Information
In addition to its customer complaints facility, Bank Artha Graha Internasional also offers various means for the distribution of its products and services information, namely through:

1. Website (**www.arthagraha.com**) in the Products and Services sub menu;
2. Products and Services section in the Company Profile in the Annual Report; and
3. On site at the nearest branch office.

Anti-Corruption Policy

Bank Artha Graha Internasional has established an Anti-Fraud Committee, which is responsible for implementing strategies against fraud, as stipulated in the anti-corruption and anti-fraud policies in the Corporate Policy Guidelines No. 0012.02.0 dated 27 February 2017 on Anti-Fraud Strategy. These policies and procedures are disseminated regularly to all branch offices to ensure consistent implementation.

Fokus kinerja keberlanjutan Bank Artha Graha Internasional khususnya terletak pada aspek pembiayaan. Melalui penerapan tata kelola keberlanjutan, Bank memilah pengajuan kredit pinjaman yang disesuaikan dengan sasaran pasar dan kriteria risiko yang telah ditetapkan untuk meminimalkan dampak sosial dan lingkungan dari berbagai proyek yang dibiayai.

Focus of sustainability performance of Bank Artha Graha Internasional specially in financing. Through the implementation of sustainability governance, the Bank sorts loans applications that are tailored to target market targets and defined risk criteria to minimize the social and environmental impacts of various projects financed.



8

LAPORAN KEBERLANJUTAN

Sustainability Report



Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Highlights

Uraian	2018	2017	Description
Aspek Ekonomi/ Economic Aspect			
Keuangan Inklusif			Inclusive Finance
Agen	**92 agen /** agents	443 agen / agents	Agents
Rekening Nasabah	**538 rekening /** accounts	95 rekening / accounts	Customer Accounts
Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat			Financing of Kredit Usaha Rakyat
Jumlah Debitur	**36,209 orang /** individuals	28,148 orang / individuals	Number of Debtors
Outstanding	**Rp712,084,815,333,-**	Rp719,277,841,525,-	Outstanding
Portofolio Kredit Hijau			Green Credit Portofolio
Plafond	**Rp1,698,428,980,868,-**	Rp2,266,375,254,060,-	Ceiling
Baki Debet	**Rp1,626,612,257,439,-**	Rp1,139,587,775,295,-	Outstanding Debt
Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan	**2 Kabupaten /** Regencies **20 Desa /** Villages **17 Bumdes /** Village-owned Business Entities **16 Peraturan Desa (Perdes) /** Village Regulations **3 Produk Unggulan Desa (Prukades) /** Village Products **7 Inklusi Keuangan /** Financial Inclusions **1 Literasi Keuanga /** Financial Literacy	2 Kabupaten/ Regencies 18 Desa/ Villages 16 Bumdes/ Village-owned Business Entities	Rural Economic Empowerment

Ringkasan Eksekutif

Executive Summary

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk adalah lembaga jasa keuangan di Indonesia yang merupakan salah satu dari delapan Bank yang berkomitmen mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang mampu menjaga stabilitas ekonomi yang mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Pada akhir tahun 2015, bersama dengan ketujuh bank lainnya yang mewakili 46% aset perbankan nasional, Bank berkomitmen dalam proyek perintis (*pilot project*) yang dilaksanakan Otoritas Jasa Keuangan dengan dukungan *technical assistance* dari WWF Indonesia yang bertajuk *Pilot Project Indonesia First Movers on Sustainable Banking. Pilot project* ini bertujuan untuk mewujudkan peran konkrit Bank untuk mengintegrasikan unsur lingkungan, sosial dan tata kelola dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam praktek perbankan sesuai dengan *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan di Indonesia yang telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Hal itu sejalan dengan visi dan misi Bank Artha Graha Internasional menjadi *good corporate citizen* yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, Bank

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk is a financial services institution in Indonesia. It is one of the eight banks committed to achieving sustainable development which maintains economic stability that prioritizes harmony between economic, social and environmental aspects. At the end of 2015, together with the seven other banks representing 46% of national banking assets, the Bank committed to a pilot project conducted by the Financial Services Authority of Indonesia with assistance from WWF Indonesia, called the Indonesia First Movers on Sustainable Banking Pilot Project. The pilot project aims to realize the Bank's concrete role in integrating environmental, social and governance elements when applying sustainability principles in banking practices, in accordance with the Sustainable Finance Roadmap in Indonesia, published by the Financial Services Authority of Indonesia . This is in line with Bank Artha Graha Internasional's vision and mission to be a good corporate citizen who cares about society and the environment. Therefore, Bank continues to strive to make a positive contribution through the triple bottom line concept:

terus berupaya untuk berkontribusi positif melalui konsep *triple bottom line: planet, profit, dan people*. Implementasi dari keuangan berkelanjutan ini tidak hanya merupakan usaha Bank, tetapi juga merupakan hasil kerja sama berkelanjutan dengan nasabah.

planet, profit, and people. The implementation of sustainable finance is not only part of the Bank's business operations, but is also the result of ongoing cooperation with customers.

Sebagai implementasi dari *First Movers*, sampai dengan akhir tahun 2018, telah diterapkan praktik tata kelola yang baik dengan memperhitungkan aspek sosial lingkungan secara konsisten dalam kegiatan usaha yang dijalankan Bank. Implementasi ini bermanfaat untuk melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum di industri perbankan.

As part of the First Movers implementation, up until the end of 2018, good governance practices were implemented by consistently taking into account the social and environmental aspects of the Bank's business activities. This implementation was beneficial in protecting stakeholder interests and improving compliance with laws and regulations, as well as the ethical values generally accepted in the banking industry.

Sejalan dengan itu, telah dilakukan pengembangan kapasitas kompetensi internal dalam kemampuan organisasi, manajemen risiko dan sumber daya yang sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dalam tata kelola dan keputusan bisnis Bank. Beberapa bentuk pengembangan tersebut adalah penerapan prinsip pembiayaan berkelanjutan yang tercermin dengan diterbitkannya kebijakan pembiayaan berkelanjutan dan kebijakan pembiayaan kelapa sawit yang ramah lingkungan, serta penyesuaian *checklist* sektor keuangan yang harus dihindari pada pembiayaan kredit komersial dan korporasi (*exclution list*) sebagai upaya penguatan penerapan manajemen risiko. Kebijakan berkelanjutan ini berada di bawah pengawasan dan tanggung jawab dari Direksi. Alokasi pengembangan sumber daya manusia (SDM) juga disusun secara berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan dalam memahami jenis produk layanan, khususnya pembiayaan berkelanjutan. Upaya pengembangan SDM telah dilakukan melalui *capacity building*, yakni dengan mengikutsertakan SDM dalam berbagai macam pelatihan, *workshop, training,* sosialisasi, ataupun seminar terkait keuangan berkelanjutan. Pengembangan kompetensi juga dilakukan dengan memasukkan aspek keuangan berkelanjutan ke dalam *key performance indicator* (KPI) serta mengembangkan Tim *Task Force,* yang terdiri dari Direktorat Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, *Corporate Planning,* Bisnis dan Kredit, dimana dalam implementasinya terdapat alur proses penilaian aspek lingkungan sosial dan tata kelola. Keterlibatan manajemen senior sebagai penanggung jawab pelaksanaan penerapan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan juga ditingkatkan efektifitasnya.

In line with this, internal organizational capabilities, risk management and resources were developed in accordance with the sustainable finance principles in the Bank's governance and business decisions. Some of these forms of development include the application of the sustainable financing principle, reflected by the issuance of sustainable financing policies and environmentally-friendly palm oil financing policies, as well as adjustments to the financial sector checklist that must be avoided (exclution list) as an effort to strengthen risk management. This sustainable policy is under the supervision and responsibility of the Board of Directors. The human resource (HR) development allocation was also prepared on an ongoing basis to improve competence and knowledge in understanding the types of service products, especially sustainable financing. HR development efforts were conducted through capacity building, namely by involving HR in various types of training, workshops, dissemination, or seminars related to sustainable finance. Competency development was also conducted by incorporating sustainable financial aspects into key performance indicators (KPIs), as well as developing the Task Force Team, which consists of the Compliance Division, Risk Management Work Unit, Corporate Planning, Business and Credit. In its implementation there is a flow of processes for assessing environmental, social and governance aspects. The effectiveness of involving senior management as the ones repsonsbile for risk management and corporate governance implementation also increased.

Dalam menjalankan fungsi intermediasi, Bank telah melakukan pengembangan produk dan/jasa keuangan berkelanjutan, termasuk peningkatan kualitas maupun kuantitas portofolio pembiayaan yang fokus dalam pembangunan ekonomi yang sejalan dengan program pemerintah. Beberapa hal yang telah dilakukan adalah mewujudkan keuangan yang inklusif melalui keagenan Laku Pandai, pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui produk KUR, pemberdayaan ekonomi pedesaan yang bekerja sama dengan kementerian dan lembaga lainnya, serta pembiayaan infrastruktur hijau dengan acuan sertifikasi berkelanjutan berbagai sektor. Secara intern, Bank juga mendorong seluruh karyawan dan manajemen menerapkan prinsip *go-green* dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Sejumlah inisiatif rutin dijalankan, diantaranya transaksi *paperless* dengan menggunakan *scanning document*, *email*, *electronic* data *capture* (EDC), penggunaan kartu ATM, *mobile banking* dan *internet banking*, penghematan listrik dengan mematikan lampu ruang rapat ataupun komputer saat tidak digunakan, tidak menggunakan gelas kemasan (plastik) saat rapat, penghematan kertas dengan mengoptimalkan kertas bekas, penghematan biaya telepon dengan mengefektifkan penggunaan *voice over internet protocol* (VoIP), serta berbagai inisiatif rutin lainnya untuk mendukung budaya *go-green*. Ke depannya, Bank akan memperhitungkan alokasi dana tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL) untuk mendukung proyek keberlanjutan sesuai arahan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 tahun 2017.

Sebagai Bank BUKU II, kami berinisiatif lebih awal dalam menerapkan aksi keuangan berkelanjutan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Saat ini, Bank sedang menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sebagai bentuk inisiatif aktif dalam mengembangkan arahan Otoritas Jasa Keuangan terkait *green banking* dan *green project* serta peningkatan kapasitas SDM.

In performing the financial intermediation function, the Bank developed sustainable financial products and/or services, including improving the quality and quantity of financing portfolios that focus on economic development in line with government programs. Some of the programs conducted include realizing inclusive finance through the Branchless Banking agency, financing the micro, small and medium enterprises (MSME) sector through KUR product, empowering the rural economy in collaboration with other ministries and institutions, and financing certified sustainable green infrastructure in various sectors. Internally, the Bank also encouraged all employees and management to apply the go-green principle in performing daily operational activities. A number of routine initiatives were conducted, including paperless transactions using document scanning, email, electronic data capture (EDC), use of ATM cards, mobile and internet banking, saving electricity by turning off meeting room lights or computers when not in use, not using disposable plastic cups during meetings, reducing paper consumption by optimizing used paper, saving telephone costs by streamlining the use of voice over internet protocol (VoIP), as well as various other routine initiatives to support a go-green culture. Going forward, the Bank will consider the allocation of environmental social responsibility funds (TJSL) to support sustainability projects in accordance with the direction of Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 51/2017.

As a BUKU II bank, we were among the earlier ones to take the initiative to implement sustainable financial actions in accordance with Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 51/POJK.03/2017, on Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies. At present, the Bank is preparing a Sustainable Financial Action Plan (RAKB) as part of its initiative to develop the direction of the Financial Services Authority of Indonesia regarding green banking and green projects, and increasing HR capacity.

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan 2018

2018 Sustainable Finance Action Plan

Proses Penyusunan

Proses penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Bank Artha Graha Internasional berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 /POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, jajaran Direksi Bank, serta beberapa staf ahli lain.

Faktor Penentu

Proses penentuan RAKB Bank Artha Graha Internasional senantiasa memperhatikan faktor-faktor berikut:

1. Strategi Bisnis Bank
   Strategi bisnis Bank Artha Graha Internasional senantiasa mendukung program pemerintah dalam percepatan pembangunan nasional. Salah satunya adalah infrastruktur dan perumahan.

2. Kapasitas Organisasi
   Dalam menentukan RAKB, Bank Artha Graha Internasional memperhatikan kapasitas Bank sebagai lembaga penjamin keuangan bank BUKU 2.

3. Kebijakan Pemerintah
   Penentuan RAKB Bank dilaksanakan berdasarkan kebijakan pemerintah, baik berupa Undang-Undang, peraturan pemerintah, maupun kebijakan lainnya.

Prioritas dan Uraian RAKB

Bank Artha Graha Internasional telah memetakan prioritas utama dalam RAKB dengan tetap memegang teguh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 /POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik sebagai rujukannya.

Preparation Process

The preparation of Bank Artha Graha Internasional Sustainable Financial Action Plan (RAKB) was guided by the the Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 51/ POJK.03/2017 on Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies. It involved all stakeholders, the Bank's Board of Directors, and several other expert staff.

Defining Factors

The process of determining Bank Artha Graha Internasional's RAKB always considers the following factors:

1. Bank's Business Strategy
   Bank Artha Graha Internasional's business strategy always supports government programs that accelerate national development. One of these programs is infrastructure and housing.

2. Organizational Capacity
   In determining the RAKB, Bank Artha Graha Internasional considers the Bank's capacity as a BUKU II financial guarantor institution.

3. Government Policy
   The determination of the Bank's RAKB is conducted based on government policies, both in the form of laws, government regulations, and other policies.

Priority and Description of RAKB

Bank Artha Graha Internasional has mapped the main RAKB priorities while still adhering to the Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 51/POJK.03/2017 on Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies.

Adapun uraian prioritas RAKB Bank Artha Graha Internasional ditunjukkan sebagai berikut:

Bank Artha Graha Internasional's RAKB priorities are as follows:

Prioritas RAKB Menurut POJK No. 51 /POJK.03/2017 RAKB Priorities According to POJK No. 51/POJK.03/2017	RAKB Bank Artha Graha Internasional 2018 RAKB Bank Artha Graha Internasional 2018
1. Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Development of Sustainable Financial Products and/or Services	Pengembangan dilakukan secara bertahap sesuai dengan rencana pertumbuhan kredit dan jasa keuangan yang berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampak risiko ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola. The development is conducted in stages in accordance with the sustainable credit and financial services growth plans, taking into account the impact of economic, social, environmental and governance risks.
2. Pengembangan Kapasitas Internal Bank Bank's Internal Capacity Development	Menyiapkan SDM yang memahami dan mampu mengembangkan produk dan jasa untuk meningkatkan layanan terhadap nasabah. Prepare HR that understand and are able to develop products and services to improve customer services.
3. Penyesuaian Organisasi Manajemen serta Tata Kelola Adjustment of Management and Governance Organization	Menyiapkan secara bertahap dan melakukan monitoring berkala terkait standar operasi prosedur (SOP) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik serta Kebijakan Pemerintah lainnya yang berkaitan dengan keuangan berkelanjutan. Gradually prepare standard operating and gradualy monitoring procedures (SOPs) in accordance with Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 51/ POJK.03/2017 on Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies, as well as other Government Policies relating to sustainable finance.

Penentuan prioritas dalam RAKB Bank Artha Graha Internasional didasarkan pada:

1. Dukungan Bank terhadap program pembangunan berkelanjutan sebagaimana dicanangkan Pemerintah Indonesia, yaitu *Suistainable Development Goals - Indonesia One* yang meliputi:
   a. Infrasturktur, industri dan inovasi;
   b. Kesetaraan *gender;*
   c. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab;
   d. Kesehatan yang baik dan kesejahteraan; serta
   e. Pendidikan yang bermutu;
2. Kesesuaian program RAKB dengan situasi dan kondisi bisnis Bank saat ini.

Determination of Bank Artha Graha Internasional's RAKB priorities is based on:

1. The Bank's support for sustainable development programs as proclaimed by the Government of Indonesia, namely the Sustainable Development Goals - Indonesia One, which include:
   a. Infrastructure, industry and innovation;
   b. Gender equality;
   c. Responsible consumption and production;
   d. Good health and well-being; and
   e. Quality education;
2. Adherence of the RAKB program with the current situation and conditions of the Bank's business.

Sumber Daya

Guna mendukung kelancaran pelaksanaan RAKB Bank Artha Graha Internasional memerlukan sumber daya baik. Sumber daya ini berkaitan dengan sumber dana, sumber daya manusia serta mitra kerja. Berikut uraian lebih lengkap terkait sumber daya yang dimiliki Bank:

1. **Sumber Dana**
   Alokasi dana yang digunakan dalam pelaksanaan RAKB Bank berasal dari dana operasional yang telah disiapkan sebelumnya.

Resources

To support the RAKB's smooth implementation, Bank Artha Graha Internasional requires good resources. These resources relate to funding sources, human resources and work partners. The following is a more complete description of the resources owned by the Bank:

1. **Funding Sources**
   The allocation of funds used in the Bank's RAKB implementation comes from the previously prepared operational funds.

2. **Sumber Daya Manusia**
   Pencapaian keberhasilan RAKB ini tidak dapat berjalan sempurna tanpa disertai dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni. Maka dari itu, dukungan seluruh SDM Bank mulai dari Dewan Komisaris, Direksi beserta jajaran Manajemen dan pegawai berperan penting dalam mendukung dan memastikan terealisasinya RAKB Bank dengan baik.

3. **Mitra Kerja**
   Selain dukungan SDM di atas, Bank Artha Graha Internasional juga menggandeng beberapa mitra kerja guna tercapainya RAKB. Mitra kerja tersebut diantaranya:
   a. Artha Graha Peduli;
   b. Artha Graha Network;
   c. Regulator; dan
   d. WWF-Indonesia.

Sistem Evaluasi Pelaksanaan Program

Setiap perkembangan program RAKB Bank akan senantiasa dievaluasi secara berkala oleh *Tim Task Force* yang akan dibahas pada pertemuan rutin setiap semester bersama jajaran Manajemen dan Direksi Bank Artha Graha Internasional. Hal ini dilakukan guna meningkatkan pelaksanaan program RAKB yang efektif dan efisien.

Tantangan dan Rencana Ke Depan

Dalam pelaksanaannya, RAKB Bank tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Tantangan internal yang dimaksud berupa ketertinggalan realisasi program RAKB dikarenakan pelaksanaan strategi Bank yang masih belum maksimal. Sedangkan, untuk tantangan yang berasal dari eksternal, yaitu terhambatnya program realisasi RAKB Bank, antara lain dapat disebabkan terganggunya kondisi perekonomian nasional dan global.

2. **Human Resources**
   The achievement of this RAKB cannot run perfectly without being accompanied by qualified Human Resources (HR). Therefore, the support of all Bank HR, starting with the Board of Commissioners, Directors and Management and employees, plays an important role in supporting and ensuring the proper realization of the Bank's RAKB.

3. **Partners**
   In addition to the above HR support, Bank Artha Graha Internasional also cooperates with several work partners to achieve its RAKB. The partners include:
   a. Artha Graha Peduli;
   b. Artha Graha Network;
   c. Regulator; and
   d. WWF-Indonesia.

Program Implementation Evaluation System

Every development of the Bank's RAKB program is regularly evaluated by the Task Force Team, and is discussed at regular meetings and semesterly with the management and Artha Graha Internasional Directors. The evaluations are conducted to improve the effectiveness and efficiency of RAKB program implementation.

Challenges and Future Plans

In its implementation, the Bank's RAKB is inseparable from the internal and external challenges that the Bank faces. The internal challenge in question is the delay in the RAKB program's implementation, due to the fact that implementation of the Bank's strategy was still less than optimal. Meanwhile, external challenges causing a delay in realization of the Bank's RAKB program have included disruptions from national and global economic conditions.

Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainable Governance

Sebagai lembaga jasa keuangan di bidang perbankan, fokus kinerja keberlanjutan Bank Artha Graha Internasional adalah pada aspek pembiayaan. Guna meminimalkan dampak sosial dan lingkungan dari berbagai proyek yang dibiayai, maka Bank berkomitmen untuk melaksanakan tata kelola keberlanjutan. Melalui penerapan tata kelola keberlanjutan ini, Bank memilah pengajuan kredit pinjaman yang disesuaikan dengan pasar sasaran dan kriteria risiko yang telah ditetapkan.

Adapun ketentuan yang harus dipatuhi yakni kepatuhan hukum yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Hal tersebut sebagaimana termuat dalam Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, seperti surat pernyataan pengelolaan lingkungan (SPPL), upaya pengelolaan lingkungan hidup/upaya pemantauan lingkungan hidup (UKL/UPL), analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), penilaian program peringkat kinerja dalam pengelolaan lingkungan (PROPER), serta tidak terlibat dalam kegiatan perusakan lingkungan lainnya.

Dukungan Bank Artha Graha Internasional lainnya dibuktikan melalui komitmen Bank pada perkreditan dengan standar keberlanjutan yang kredibel sesuai dengan sektor usahanya. Selain itu, Bank juga melaksanakan peninjauan ulang di setiap tahun terhadap syarat-syarat yang harus dipenuhi perusahaan penerima pinjaman.

As a financial services institution in the banking sector, the focus of Bank Artha Graha Internasional's sustainability performance is on the financing aspect. In order to minimize the social and environmental impacts of various projects it is financing, the Bank is committed to implementing sustainable governance. Through the implementation of sustainable governance, the Bank sorts loan applications that are tailored to the target market and predetermined risk criteria.

The provisions that must be complied with are contained in the legal compliance relating to environmental management. As contained in Government Regulation No. 27/2012 on Environmental Permits, such as environmental management statement letters (SPPL), environmental management efforts/ environmental monitoring efforts (UKL/UPL), environmental impact analysis (EIA), assessment of performance rating programs in environmental management (PROPER), and non-involvement in other environmentally-destructive activities.

Other forms of Bank Artha Graha Internasional's support is proven through the Bank's commitment to lending based on sustainability standard. In addition, the Bank also conducts annual reviews of the conditions that must be met by the loan recipients.

Tugas Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Penanggung jawab keuangan berkelanjutan Bank Artha Graha Internasional adalah Tim *Task Force*, yang terdiri dari Direktorat Kepatuhan, Direktorat Manajemen Risiko, Direktorat Kredit, Sub Direktorat *Corporate Planning*, dan Satuan Kerja Audit Internal. Adapun tugas selengkapnya dari Tim *Task Force* ini diuraikan sebagai berikut:

1. Kepatuhan
    - Memastikan tersedianya strategi Direktorat Kepatuhan terkait penerapan lingkungan hidup, sosial dan tata kelola (LST), dalam rangka menjaga kegiatan usaha Bank;
    - Memastikan kebijakan Bank yang terkait dengan LST sudah memenuhi regulasi yang berlaku;
    - Memastikan terlaksananya prinsip kehati-hatian dalam penerapan strategi LST Bank; dan
    - Menyusun Laporan Keberlanjutan serta Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.

Sustainable Finance Implementation Duties

The body responsible for sustainable finance at Bank Artha Graha Internasional is the Task Force Team, which consists of the Compliance Directorate, the Risk Management Directorate, the Credit Directorate, the Corporate Planning Sub Directorate, and the Internal Audit Unit. The complete tasks of the Task Force Team are described as follows:

1. Compliance
    - Ensure the availability of Compliance Directorate strategies relating to environment, social and governance (ESG) implementation, to maintain the Bank's business activities;
    - Ensure that Bank's policies relating to ESG adhere to the applicable regulations;
    - Ensure the precautionary principle in implementing the Bank's ESG strategy; and
    - Prepare a Sustainability Report and a Sustainable Financial Action Plan.

2. Satuan Kerja Manajemen Risiko
   - Menyusun dan kaji ulang *rating* risiko pembiayaan berkelanjutan sesuai usaha yang akan dibiayai;
   - Mengidentifikasi risiko sosial dan lingkungan terhadap setiap pengajuan fasilitas kredit yang memiliki usaha yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan;
   - Melakukan pemantauan terhadap komitmen debitur dalam pengelolaan lingkungan melalui kantor cabang;
   - Memberikan mitigasi risiko terkait pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh Debitur; dan
   - Menyusun kriteria kredit yang dihindari terkait LST.

3. Budgeting
   - Memastikan rencana strategis terkait LST tercantum dalam Rencana Bisnis Bank;
   - Memastikan penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan; dan
   - Memastikan target portofolio keuangan berkelanjutan.

4. Bisnis
   - *Screening* awal risiko dan aspek LST prospek/ nasabah;
   - Mengidentifikasi peluang bisnis dan bekerja sama dengan unit lainnya;
   - Memantau dan memeriksa secara reguler kinerja nasabah maupun transaksinya; dan
   - Melakukan *client engagement* untuk penerapan keuangan berkelanjutan, menjangkau prospek dan nasabah eksisting.

5. Kredit
   - Memeriksa kelayakan dokumen persyaratan kredit sesuai dengan aspek LST;
   - Membuat pemetaan dan pengumpulan data atau informasi identifikasi aspek LST; dan
   - Mendorong peningkatan portofolio keuangan berkelanjutan.

2. Risk Management Work Unit
   - Prepare and review the sustainable financing risks rating according to the project to be financed;
   - Identify the social and environmental risks of each credit facilities application relating to environmental management;
   - Monitor debtors commitment to environmental management through branch offices;
   - Provide risk mitigation relating to environmental management conducted by the debtor; and
   - Prepare credit criteria which sholud be avoid related to ESG.

3. Budgeting
   - Ensure ESG-related strategic plans are listed in the Bank's Business Plan;
   - Ensure the preparation of a Sustainable Financial Action Plan; and
   - Ensure sustainable finance portfolio targets are met.

4. Business
   - Initial screening of ESG risks and aspects of prospective customers/existing customers;
   - Identify business opportunities and opportunities to work with other units;
   - Monitor and regularly check customer performance and transactions; and
   - Conduct client engagement for the implementation of sustainable finance, reaching prospective and existing customers.

5. Credit
   - Checking the eligibility of documents for credit requirements in accordance with ESG aspects;
   - Conducting mapping and data and information collection, or identifying ESG aspects; and
   - Encouraging the improvement of sustainable finance portfolios.

Pengembangan Kompetensi Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Tim *Task Force* Bank Artha Graha Internasional senantiasa memperbaharui informasi dan mengembangkan kompetensi terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan melalui keikutsertaan dalam berbagai program pelatihan. Program pelatihan yang telah diikuti Tim *Task Force* sepanjang tahun 2018 diuraikan dalam tabel berikut:

1. Sustainability Reporting Workshop 08 Februari 2018 (18 partisipan).
2. Workshop Penyusunan RAKB 14 Mei 2018 (16 partisipan).
3. Sosialisasi Laporan Perbankan Berkelanjutan ASEAN WWF 23 Oktober 2018 & Progress Update SF 2018 (9 partisipan).
4. UN PRI IKBI Workshop 12 November 2018 (1 partisipan).
5. Pelatihan "SF Training for 3 Lines of Defense" 28 dan 29 November 2018 (3 partisipan).
6. Directors Dialogue on Sustainable Finance 07 Desember 2018 (1 partisipan).

Competency Development for Parties Responsible for Sustainable Finance Implementation

The Task Force Team of Bank Artha Graha Internasional stays abreast with the latest information and develops competencies related to the implementation of Sustainable Finance by participating in various training programs. The Task Force Team attended the following training programs in 2018:

1. Sustainability Reporting Workshop 08 February 2018 (18 participant).
2. Preparation Workshop RAKB 14 May 2018 (16 participant).
3. Socialization of Banking Sustainbility Report ASEAN WWF 23 October 2018 & Progress Update SF 2018 (9 participant).
4. UN PRI IKBI Workshop 12 November 2018 (1 participant).
5. Pelatihan "SF Training for 3 Lines of Defense" 28 dan 29 November 2018 (3 participant).
6. Directors Dialogue on Sustainable Finance 07 December 2018 (1 participant).

Peserta Participants	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Competency/Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Venue	Penyelenggara Organizer
Bisnis, *Support*, dan *Board of Directors* Business, Support, and Board of Directors	*Workshop Sustainability Reporting* Sustainability Reporting Workshop	8 Februari 2018, Jakarta 8 February 2018, Jakarta	WWF-Indonesia dan Bank Artha Graha Internasional WWF-Indonesia and Bank Artha Graha Internasional
Support Support	*Workshop* "Peran Sektor Jasa Keuangan Terhadap Pengelolaan Hutan Lestari dan Peningkatan Ekspor Industri Pulp dan Kertas Sector Towards Sustainable Forest Management and Increasing Pulp and Paper Industry Exports" Workshop	21 Februari 2018, Jakarta 21 February 2018, Jakarta	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority of Indonesia
Bisnis dan *Support* Business and Support	*Training Clean Energy* Clean Energy Training	7 Mei 2018, Jakarta 7 May 2018, Jakarta	USAID ICED dan Bank Artha Graha Internasional USAID ICED and Bank Artha Graha Internasional
Bisnis dan *Support* Business and Support	*Workshop* RAKB RAKB Workshop	14 Mei 2018, Jakarta 14 May 2018, Jakarta	WWF-Indonesia dan Bank Artha Graha Internasional WWF-Indonesia and Bank Artha Graha Internasional
Support Support	Audiensi rencana pembentukan Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia kepada Perbanas Audience the plan for establishing Indonesia Sustainable Financial initiative with Perbanas	17 Mei 2018, Jakarta 17 May 2018, Jakarta	Bank First Movers dan WWF-Indonesia Bank First Movers and WWF-Indonesia
Bisnis dan *Support* Business and Support	Pelatihan "Perencanaan Pengembangan Bioenergi: Perhitungan Potensi Teknis dan Aspek Pembiayaan "Bioenergy Development Planning: Calculation of Technical Potential and Financing Aspects" Training	31 Agustus 2018, Jakarta 31 August 2018, Jakarta	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Ministry of Energy and Mineral Resources
Bisnis dan *Support* Business and Support	Undangan *Training* Analis Lingkungan Hidup (TAL) Lanjutan Invitation to Training for Environmental Analysts (TAL) Continued	29-31 Agustus 2018, Jakarta 29-31 August 2018, Jakarta	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority of Indonesia
Bisnis dan *Support* Business and Support	*Sustainable Finance Workshop* Sustainable Finance Workshop	12 November 2018, Jakarta 12 November 2018, Jakarta	UN PRI (Principles for Responsible Investment) & Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia UN PRI (Principles for Responsible Investment) & Indonesia Inisiative Sustainibility finance
Support Support	Undangan *Grand Launching* Indonesia *Clean Energy* Forum & Indonesia *Energy Transition Dialogue* Forum 2018 Invitation to Grand Launching of Indonesia Clean Energy Forum & Indonesia Energy Transition Dialogue Forum 2018	15 November 2018, Jakarta 15 November 2018, Jakarta	IESR IESR

Pilar 1: Kerangka Pengelolaan Risiko
Pillar 1: Risk Management Framework

Aspek Kerja Work Aspect	Uraian Kegiatan Activity Description
Kebijakan risiko terkait nasabah dan transaksi. Risk policies related to customers and transactions.	1. Diterbitkannya Pedoman Kebijakan Perusahaan tentang Pembiayaan Berkelanjutan; 2. Diterbitkannya Surat Edaran Kredit tentang Pembiayaan Kelapa Sawit, yang terus disempurnakan berdasarkan berbagai masukan dari WWF Indonesia; 3. Telah tersedianya *checklist* sektor keuangan yang harus dihindari pada pembiayaan kredit komersial dan korporasi (*exclution list*) sejak bulan Februari 2017. 1. Issuance of Company Policy Guidelines on Sustainable Finance; 2. Publication of Circular Letter of Credit on Palm Oil Financing, which continues to be refined based on various inputs from WWF Indonesia; 3. The availability of a financial sector checklist of aspects that must be avoided in commercial and corporate credit financing since February 2017.

Pilar 2: Tata Kelola
Pillar 2: Governance

Aspek Kerja Work Aspect	Uraian Kegiatan Activity Description
Kebijakan integrasi sistem secara keseluruhan. Overall system integration policy.	Bank telah memiliki Visi, Misi dan Nilai Perusahaan yang berkaitan dengan keuangan berkelanjutan. The Bank has a Company Vision, Mission and Values relating to sustainable finance.
Integrasi struktural. Structural integration.	Secara struktural, pengembangan keuangan berkelanjutan Bank Artha Graha Internasional dilaksanakan oleh Tim *Task Force,* yang terdiri dari Direktorat Kepatuhan, Direktorat Manajemen Risiko, Direktorat Kredit, Sub Direktorat *Corporate Planning*, dan Satuan Kerja Audit Internal. Structurally, Bank Artha Graha Internasional's development of sustainable finance is conducted by the Task Force Team, which consists of the Compliance Directorate, Risk Management Directorate, Credit Directorate, Corporate Planning Sub Directorate, and Internal Audit Unit.

Pilar 3: Sumber Daya Manusia
Pillar 3: Human Resources

Aspek Kerja Work Aspect	Uraian Kegiatan Activity Description
Keterampilan dan pengetahuan karyawan. Employee skills and knowledge.	Dilaksanakannya program pengembangan kompetensi melalui kegiatan pelatihan, khususnya yang berkaitan dengan keuangan berkelanjutan. Hal ini diikuti dengan sosialisasi pendahuluan secara bertahap kepada Direksi serta karyawan. The implementation of competency development programs through training activities, especially those related to sustainable finance. This was followed by preliminary dissemination to the Directors and employees, which was conducted in stages.
Akses terhadap pengembangan profesional. Access to professional development.	Bank melaksanakan beberapa tindakan sebagai berikut: 1. Bekerja sama dengan Sub Direktorat Diklat Bank untuk melaksanakan sosialisasi secara bertahap kepada karyawan; 2. Melalui *blast email*, dilakukan penyampaian informasi bagi seluruh karyawan; 3. Setiap kegiatan operasional sehari-hari tidak menggunakan air kemasan plastik; 4. Disediakannya 1 printer pada setiap direktorat untuk menunjang kegiatan operasional Bank; dan 5. Mengoptimalkan *email*, salah satunya untuk penyebarluasan informasi. The Bank conducted the following actions: 1. Cooperation with the Sub-Directorate of Bank Training to conduct dissemination to employees in stages; 2. Through an email blast, information was provided for all employees; 3. Everyday operational activities do not use bottled water; 4. Provided 1 printer at each directorate to support the Bank's operational activities; and 5. Optimizing email, one of the functions of which is to disseminate information.

Pilar 4: Produk dan Layanan
Pillar 4: Products and Services

Aspek Kerja Work Aspect	Uraian Kegiatan Activity Description
Pengembangan produk utama. Main product development.	Dilaksanakannya pengembangan produk terkait pembiayaan ramah lingkungan disertai dengan pemberian pembinaan kepada debitur melalui pemberian persyaratan ISPO dan RSPO khusus untuk pembiayaan kelapa sawit. Product development related to environmentally-friendly financing was accompanied by providing guidance to debtors through the provision of ISPO and RSPO requirements, specifically for palm oil financing.
Spesialisasi produk ESG. Specialization of ESG products.	Dilakukannya kegiatan sebagai berikut: 1. Memberikan pembiayaan segmen mikro melalui penyaluran KUR, KPR, dan FLPP. Untuk pembiayaan KUR kepada sektor pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan, sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 telah mencapai sebanyak 36.209 debitur dengan jumlah *outstanding* mencapai Rp712,08 triliun; 2. Melakukan gerakan inklusi keuangan dengan memperluas agen-agen Laku Pandai dengan cara *cross selling* melalui melalui jaringan kantor cabang; 3. Memberikan kredit korporasi kepada sektor kelapa sawit yang ramah lingkungan, pembiayaan energi terbarukan, dan bangunan hijau; 4. Menggiatkan kegiatan pemberdayaan ekonomi pedesaan untuk desa tertinggal, sebagai *pilot project*, bekerja sama dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Artha Graha Network, serta Artha Graha Peduli; dan 5. Melakukan identifikasi terhadap debitur-debitur eksisting yang termasuk dalam 9 sektor ekonomi ramah lingkungan. The following activities were conducted: 1. Providing financing for the micro segment through KUR, KPR, and FLPP distribution. For KUR financing to the agriculture, hunting, forestry and fisheries sectors, as of 31 December 2018, 36,209 debtors have reached the outstanding amount of Rp712.08 trillion; 2. Conducting financial inclusion movements through the expansion of Branchless Banking agents, by cross-selling through branch offices; 3. Providing corporate loans to the environmentally-friendly palm oil sector, financing renewable energy and green buildings; 4. As a pilot project, intensifying rural economic empowerment activities for disadvantaged villages, in collaboration with the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Areas, and Transmigration, Artha Graha Network, and Artha Graha Peduli; and 5. Identifying existing debtors included in the 9 environmentally-friendly economic sectors.
Spesialisasi rekomendasi ESG. Specialization of ESG recommendations.	Dilaksanakannya kerja sama dengan beberapa mitra melalui pembiayaan berkelanjutan guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat luas, seperti Laku Pandai, Keuangan Inklusif, serta KUR. Cooperation with several partners was conducted through sustainable financing to further empower the wider community, such as through Branchless Banking, Inclusive Finance, and KUR.

Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance

Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan

Bank Artha Graha Internasional berfokus untuk menyebarluaskan semangat budaya keberlanjutan kepada seluruh insan Bank. Hal ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dimulai dari sosialisasi, pendidikan dan pelatihan internal serta pertemuan-pertemuan rutin lainnya.

Activities for Building a Culture of Sustainability

Bank Artha Graha Internasional focuses on disseminating the sustainable culture spirit to all Bank employees. This is conducted through various activities starting from dissemination, internal education and training, and other routine meetings.

Kinerja Ekonomi

1. **Mewujudkan Keuangan Inklusif**
   Keuangan inklusif merupakan salah satu program Pemerintah dalam mendorong perekonomian dengan meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat khususnya yang belum terjangkau oleh layanan keuangan. Program keuangan inklusif ini diwujudkan Bank Artha Graha Internasional melalui pengembangan produk Laku Pandai. Produk Laku Pandai tersebut hadir sebagai bentuk perluasan layanan Bank dalam menjalin kerja sama dengan nasabah sebagai agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara *real time online* dengan menggunakan perangkat dengan konsep *sharing fee*.

   Produk-produk yang berada di Laku Pandai merupakan produk keuangan yang sederhana, mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang belum terjangkau layanan keuangan. Kehadiran Laku Pandai ini diharapkan dapat membantu kegiatan ekonomi masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi antar wilayah di Indonesia, terutama pedesaan.

   Berikut dipaparkan total agen dan rekening nasabah Laku Pandai selama dua tahun terakhir:

Economic Performance

1. **Realizing Inclusive Finance**
   Inclusive finance is one of the Government's programs to support the economy by increasing financial access for the community, especially those not yet covered by financial services. This inclusive financial program is realized by Bank Artha Graha Internasional through the development of Branchless Banking products. Branchless Banking products are part of the expansion of the Bank's services, in order to collaborate with customers as agents who can perform online banking transactions for the public in real time, using certain devices, and under the framework of fee-sharing concept.

   Branchless Banking products are financial products that are simple, easy to understand, and in accordance with the needs of the segments of the community which have not been served by financial services. The presence of Branchless Banking is expected to assist the community's economic activities, which in turn can boost regional economic growth in Indonesia, especially in rural areas.

   The total numbers of Branchless Banking agents and customer accounts for the previous two years are as follows:

Kategori Category	2018	2017
Agen Agents	92	443
Rekening Nasabah Customer Accounts	538	95

2. **Pertumbuhan Portofolio Kredit Hijau Berkualitas**
   Penerapan ekonomi hijau pada Bank dilakukan sebagai upaya penguatan kemampuan manajemen risiko, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Tujuan lainnya dari penerapan ekonomi hijau ini yaitu

2. **Quality Green Credit Portfolio Growth**
   Green economy is implemented at the Bank to strengthen risk management capabilities, especially those related to the environment. Another goal of implementing the green economy is to encourage banks to increase quality

mendorong perbankan untuk meningkatkan portofolio, baik kuantitas maupun kualitas pembiayaan ramah lingkungan hidup, seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pertanian organik, dan transportasi ramah lingkungan. Hal tersebut merupakan bagian dari partisipasi Bank dalam pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif agar mengatasi kesenjangan yang ada.

and quantity of their environmentally-friendly financing portfolios, such as renewable energy, energy efficiency, organic agriculture, and environmentally-friendly transportation. This is part of the Bank's participation in sustainable and inclusive growth to address existing gaps.

Pemberian kredit hijau dilakukan berdasarkan standar yang bertanggung jawab dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan sosial dan tata kelola calon debitur. Salah satu prioritasnya yaitu calon debitur yang telah memiliki sertifikasi berkelanjutan, seperti sertifikasi ISPO ataupun RSPO untuk pabrik kelapa sawit. Sedangkan bagi perusahaan/pabrik dengan penggunaan energi bersih, pemberian kredit diberikan jika perusahaan yang bersangkutan memiliki sertifikasi lingkungan dari beberapa Kementerian, salah satunya sertifikat dari Kementerian Perindustrian yaitu sertifikasi industri hijau, Kementerian Lingkungan Hidup yaitu sertifikasi PROPER, dan *health certification* ataupun sertifikasi ISO.

Green credit is issued based on accountable standards, while still taking into account the social environmental aspects and governance of prospective debtors. One of the priorities is prospective borrowers with sustainability certifications, such as ISPO or RSPO certification for palm oil mills. For companies/factories with clean energy use, credit is provided if the company concerned has an environmental certification from certain ministries, one of which is certification from the Ministry of Industry, namely Green Industry Certification, along with Ministry of Environment's PROPER Certification, and health or ISO certification.

Hal yang sama juga diterapkan pada pemberian pembiayaan untuk *green building* dan *green infrastructure* terkhusus bagi perusahaan yang telah memenuhi kriteria salah satunya yaitu memiliki sertifikasi *greenship* dari *Green Building Council* Indonesia. Pada sertifikasi *greenship* tersebut terbagi dalam 6 kelompok, yaitu:

1. Tepat guna lahan - *appropriate site development* (ASD);
2. Efisiensi dan konservasi energi - *energy efficiency & conservation* (EEC);
3. Konservasi air - *water conservation* (WAC);
4. Sumber dan siklus material - *material resources & cycle* (MRC);
5. Kualitas udara dan kenyamanan udara dalam ruang - *indoor air health & comfort* (IHC);
6. Manajemen lingkungan bangunan - *building & enviroment management* (BEM).

The same policy applies to the provision of funding for green building and green infrastructure, especially for companies that have met certain criteria, one of which being the greenship certification from the Green Building Council of Indonesia. The greenship certification is divided into 6 groups:

1. Appropriate site development (ASD);
2. Energy efficiency & conservation (EEC);
3. Water conservation (WAC);
4. Material resources & cycle (MRC);
5. Indoor air health & comfort (IHC);
6. Building & environment management (BEM).

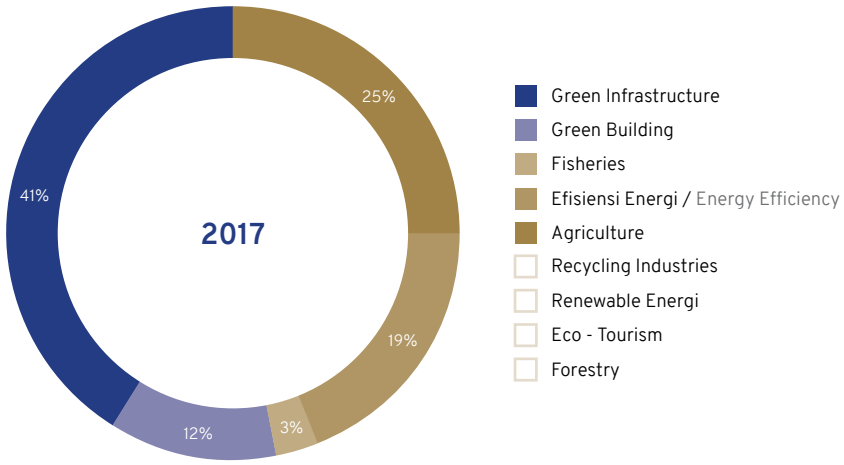
Identifikasi debitur yang dilakukan oleh Bank termasuk pada 9 kategori *sustainable*, baik terhadap debitur-debitur *existing* serta KUR sektor ekonomi perikanan dan pertanian, perburuhan dan kehutanan. Adapun, *plafond* dan *outstanding* dari masing-masing kategori *sustainable* selama dua tahun terakhir dijelaskan sebagai berikut:

The Bank's identification of debtors further classifies them into 9 categories of sustainability, and this includes existing debtors and KUR in the sectors of fisheries and agriculture, labor, and forestry. Meanwhile, the ceiling and outstanding amounts of each sustainable category for the past two years are described as follows:

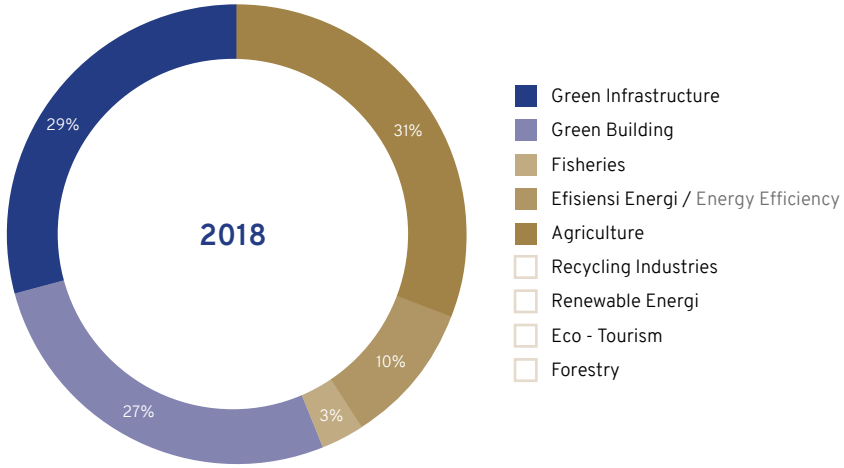
Kategori *Sustainable* Sustainability Category	2018		2017	
	Plafond (Rp) Ceiling (Rp)	Baki Debet (Rp) Outstanding (Rp)	Plafond (Rp) Ceiling (Rp)	Baki Debet (Rp) Outstanding (Rp)
Pertanian Berkelanjutan Sustainable Agriculture	687,733,513,595	630,376,014,226	600,925,180,262	546,059,717,194
Eko-Wisata Eco-Tourism	7,582,959,109	7,541,156,823	7,582,959,109	7,694,474,406
Efisiensi Energi Energy Efficiency	211,686,824,375	211,120,417,809	400,000,024,375	400,000,024,375

Kategori *Sustainable* Sustainability Category	2018		2017	
	Plafond (Rp) Ceiling (Rp)	Baki Debet (Rp) Outstanding (Rp)	Plafond (Rp) Ceiling (Rp)	Baki Debet (Rp) Outstanding (Rp)
Perikanan Berkelanjutan Sustainable Fishery	65,859,663,000	65,306,303,607	56,859,663,000	56,139,689,399
Kehutanan Berkelanjutan Sustainable Forestry	5,000,000,000	-	5,000,000,000	-
Gedung Hijau Green Building	594,344,295,351	541,344,295,351	315,596,140,353	264,976,140,353
Infrastruktur Hijau Green Infrastructure	596,777,620,277	580,389,353,282	875,844,620,277	870,528,529,510
Industri Daur Ulang Recycling Industry	4,566,666,684	4,538,053,973	4,566,666,684	4,083,105,432
Energi Terbarukan Renewable Energy	-	-	-	-
Total Total	2,173,551,542,391	2,040,615,595,071	**2,266,375,254,060**	**2,149,481,680,669**

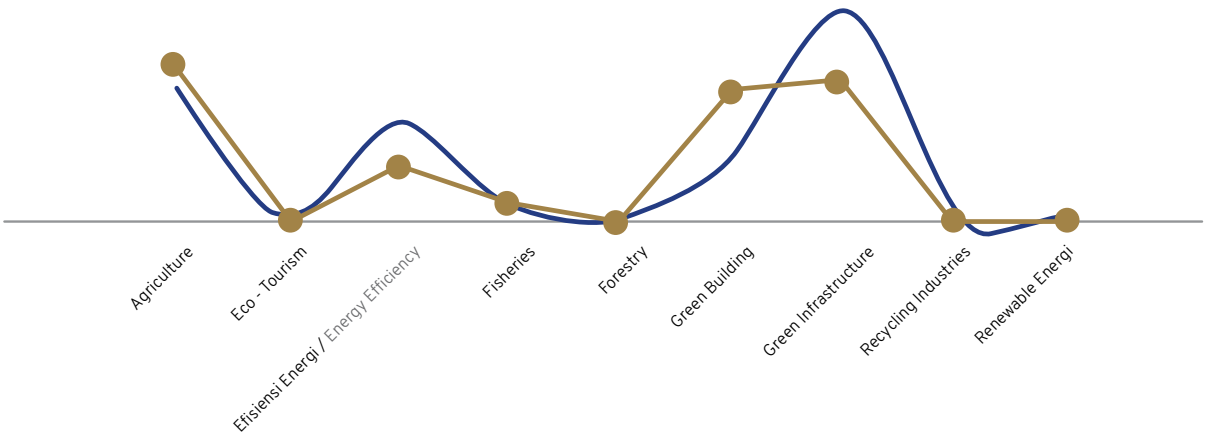
Pie Chart Kredit Hijau Berkualitas Tahun 2017 Sesuai dengan Kategori Sustainable
Quality Green Credit in 2017 in the Sustainable Category



Pie Chart Kredit Hijau Berkualitas Tahun 2018 Sesuai dengan Kategori Sustainable
Quality Green Credit in 2018 in the Sustainable Category



Portofolio Kredit Hijau Berkualitas Tahun 2017 & 2018
Quality Green Credit Portfolio in 2017 & 2018



Bank Artha Graha Internasional membuka kesempatan bagi para calon debitur pengelola perkebunan kelapa sawit untuk mendapatkan penyaluran kredit. Dalam penyaluran kredit yang pertama kali pengelola perkebunan kelapa sawit wajib memenuhi kriteria yang telah ditetapkan Bank salah satunya memiliki sertifikat *Indonesian Sustainability Palm Oil System* (ISPO) atau *Roundtable On Sustainable Palm Oil* (RSPO). Sedangkan bagi *existing* debitur, Bank akan tetap memonitor setiap perusahaan yang mendapatkan pinjaman secara rutin melalui dokumen-dokumen pendukung sesuai dengan ketentuan terkini.

Hal lain yang tidak kalah penting dalam pengajuan kredit ini yaitu kepatuhan hukum terkait pengelolaan lingkungan hidup yang harus dipenuhi yaitu:

a. Izin usaha;
b. Sertifikasi lahan (SHGU atau SHGB);
c. AMDAL;
d. Surat keputusan pelepasan kawasan hutan, jika berasal dari kawasan berstatus hutan produksi konversi (HPK);
e. Sertifikat ISPO atau surat resi pengurusan Sertifikat ISPO; dan
f. Sertifikat RSPO, khusus untuk perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor kelapa sawit.

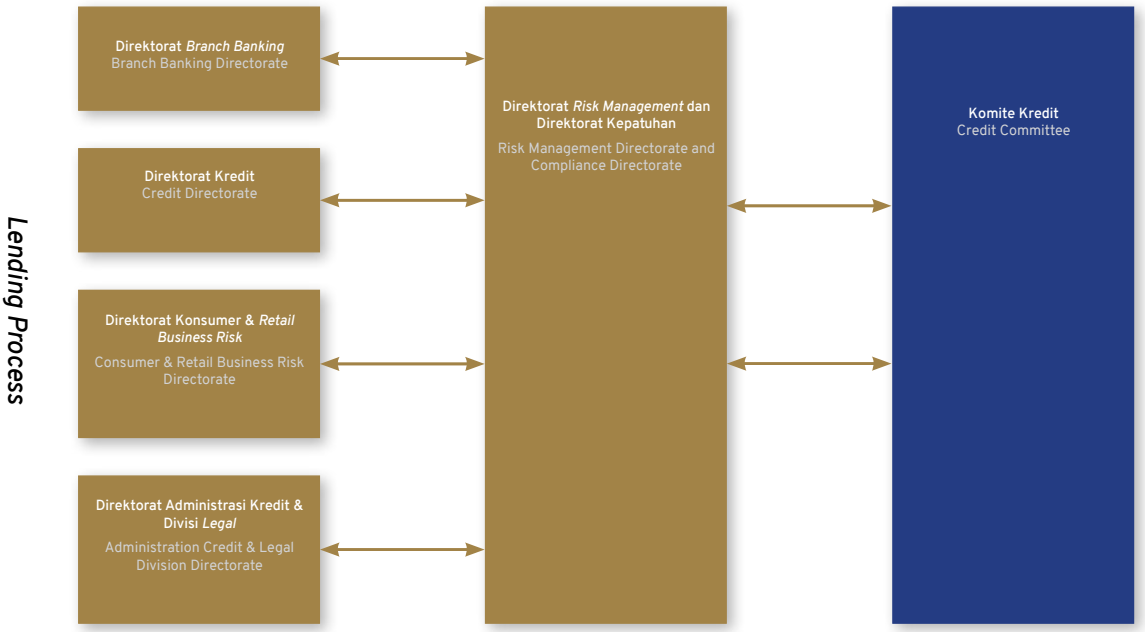
Bank Artha Graha Internasional offers opportunities for prospective debtors managing oil palm plantations to receive lending from the Bank. Prior to the Bank's provision of lending for the first time, the oil palm plantation manager must meet the criteria set by the Bank, one of which is Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certification or Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). As for existing debtors, the Bank continues to monitor every company that receives regular loans through supporting documents, in accordance with the latest provisions.

Another equally important aspect in applying for credit is legal compliance relating to environmental management that must be met, namely:

a. Business permit;
b. Land certification (SHGU or SHGB);
c. EIA;
d. Decree to release forest area, if it is part of a conversion production forest (HPK) area;
e. ISPO certificate or certificate of receipt for processing ISPO certificate; and
f. RSPO certificate, specifically for companies conducting palm oil export activities.

Adapun proses pemberian kredit yang diberikan Bank berdasarkan struktur organisasi diuraikan sebagai berikut:

The Bank's credit granting process is based on the organizational structure described below:



Dalam proses pemberian kredit diatas telihat keterlibatan struktural dari beberapa Direktorat Bank yang saling berhubungan satu sama lain. Adapun alur proses pemberian kredit dengan mengintegrasikan aspek LST digambarkan pada tahap analisa kredit sebagai berikut:

In the above process of granting credit, the structural involvement of several interconnected Bank Directorates can be seen. The flow of the lending process by integrating LST aspects is described in the credit analysis phase below:

Permohonan Kredit Credit Request	Analisa Kredit Credit Analysis	Persetujuan Kredit Credit Approval
• Mengisi form aplikasi permohonanan kredit. • Melengkapi dokumen-dokumen yang membuktikan legalisasi calon debitur. • Filling out of the credit application application form. • Completion of documents proving the legality of prospective debtors.	• Wawancara • Verifikasi data • Analisa Keuangan • Analisa Jaminan • Analisa Industri • Analisa Risiko dan Mitigasi Risiko • Analisa Keuntungan Bank • Analisa Hubungan Bank • Analisa Yuridis (Legal) • Interview • Data Verification • Financial Analysis • Assurance • Industry Analysis • Risk Analysis and Risk Mitigation • Bank Benefits Analysis • Bank Relations Analysis • Legal Analysis	• *Resume* Hasil *Review* Kepatuhan • *Resume* Hasil *Review* Independen Atas Permohonan Kredit • Persetujuan Komite Kredit • Pengikatan • Pencatatan *Plafond* • Pencairan • Resume Compliance Review Results • Resume Independent Review Results for Credit Requests • Credit Committee Approval • Agreement • Registration of Ceiling • Disbursement

Penerapan prosedur penyaluran kredit ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi perusahaan-perusahaan swasta lainnya untuk senantiasa memperhatikan aspek lingkungan hidup dalam setiap kegiatan operasionalnya. Kepedulian tersebut tentunya akan berpengaruh secara tidak langsung dalam memperoleh pinjaman, khususnya kredit modal kerja yang maksimum dari Bank.

The loan distribution procedure is expected to raise awareness of other private companies to always pay attention to environmental aspects in each of their operational activities. Such concern will certainly influence the obtaining of loans, especially to obtain an optimum amount of working capital loan from the Bank.

3. Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan

Sebagai salah satu motor penggerak keuangan berkelanjutan di Indonesia, Bank Artha Graha Internasional turut serta dalam pemberdayaan ekonomi pedesaan. Hal tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan kementerian dan lembaga terkait dalam mendorong kemandirian desa. Adapun program yang dicanangkan yaitu dengan pengembangan produk unggulan kawasan desa serta dibentuknya Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES).

Hingga akhir tahun 2018, Bank Artha Graha Internasional telah berhasil melaksanakan pembinaan ke beberapa wilayah di Indonesia yang diuraikan dalam tabel berikut:

3. Rural Economic Empowerment

As one of the driving forces of sustainable finance in Indonesia, Bank Artha Graha Internasional participates in empowering the rural economy. This is done through cooperation with relevant ministries and institutions in encouraging village independence. The program was launched through the development of superior village products and establishment of Village-Owned Enterprises (BUMDES).

By the end of 2018, Bank Artha Graha Internasional had successfully provided guidance in several regions in Indonesia, as described in the following table:

Wilayah Kabupaten Bogor
Bogor Regency Region

Nama Desa Village Name	Nama Kecamatan Subdistrict Name	Nama Kabupaten Regency Name	Pengembangan Produk Unggulan Kawasan Desa Development of Superior Village Products	Pembentukan BUMDES Village-Owned Business Entity Formation	Perdes BUMDES Village-Owned Business Entity Regulations
Desa Sirnagalih Sirnagalih Village	Jonggol	Bogor	Belum Not yet completed	Sudah Completed	Sudah Completed
Desa Karyamekar Karyamekar Village	Cariu	Bogor	Belum Not yet completed	Sudah Completed	Sudah Completed
Desa Cikutamahi Cikutamahi Village	Cariu	Bogor	Belum Not yet completed	Sudah Completed	Sudah Completed
Desa Bantarkuning Bantarkuning Village	Cariu	Bogor	Belum Not yet completed	Sudah Completed	Sudah Completed
Desa Buanajaya Buanajaya Village	Tanjungsari	Bogor	Belum Not yet completed	Sudah Completed	Sudah Completed
Desa Antajaya Antajaya Village	Tanjungsari	Bogor	Belum Not yet completed	Sudah Completed	Sudah Completed
Desa Cibadak Cibadak Village	Tanjungsari	Bogor	Belum Not yet completed	Belum Not yet completed	Belum Not yet completed
Desa Sukarasa Sukarasa Village	Tanjungsari	Bogor	Belum Not yet completed	Sudah Completed	Sudah Completed
Desa Sukaharja Sukaharja Village	Sukamakmur	Bogor	Belum Not yet completed	Sudah Completed	Sudah Completed
Desa Sukadamai Sukadamai Village	Sukamakmur	Bogor	Belum Not yet completed	Sudah Completed	Sudah Completed
Desa Sukaresmi Sukaresmi Village	Sukamakmur	Bogor	Belum Not yet completed	Belum Not yet completed	Belum Not yet completed

Wilayah Kabupaten Cianjur
Cianjur Regency Region

Nama Desa Village Name	Nama Kecamatan Subdistrict name	Nama Kabupaten Regency Name	Pengembangan Produk Unggulan Kawasan Desa Development of Superior Village Products	Pembentukan BUMDES Village-Owned Business Entity Formation	Perdes BUMDES Village-Owned Business Entity Regulations
Desa Hegarmanah Hegarmanah Village	Takokak	Cianjur	Sudah Completed	Sudah Completed	Sudah Completed
Desa Sindanghayu Sindanghayu Village	Takokak	Cianjur	Sudah Completed	Sudah Completed	Sudah Completed
Desa Sindangresmi Sindangresmi Village	Takokak	Cianjur	Sudah Completed	Sudah Completed	Sudah Completed
Desa Sukagalih Sukagalih Village	Takokak	Cianjur	Belum Not yet completed	Sudah Completed	Sudah Completed
Desa Waringinsari Waringinsari Village	Takokak	Cianjur	Belum Not yet completed	Sudah Completed	Sudah Completed
Desa Mekarsari Mekarsari Village	Cikalongkulon	Cianjur	Belum Not yet completed	Belum Not yet completed	Belum Not yet completed
Desa Mentengsari Mentengsari Village	Cikalongkulon	Cianjur	Belum Not yet completed	Sudah Completed	Sudah Completed
Desa Padajaya Padajaya Village	Cikalongkulon	Cianjur	Belum Not yet completed	Sudah Completed	Sudah Completed
Desa Majalaya Majalaya Village	Cikalongkulon	Cianjur	Belum Not yet completed	Sudah Completed	Belum Not yet completed

Kinerja Sosial dan Lingkungan Hidup

Uraian lengkap terkait kinerja keberlanjutan pada aspek sosial dan lingkungan telah disampaikan secara komprehensif pada bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Social and Environmental Performance

A more detailed description of the social and environmental sustainability performance is comprehensively presented in the Corporate Social Safety Responsibility chapter in this Annual Report.

Berdasarkan hasil pengukuran, kecukupan modal Bank Artha Graha Internasional sebagai "Bank Umum dengan Kegiatan Usaha Kategori 2 (BUKU 2)" di tahun 2018 berada di atas ketentuan minimum regulator. Kecukupan modal ini akan terus ditingkatkan seiring dengan rencana Bank untuk menjadi BUKU 3.

Based on the measurement results, the capital adequacy of Bank Artha Graha Internasional as a "Commercial Bank in the BUKU 2 Banking Category" in 2018 was above the regulator's mandatory minimums. This capital adequacy will continue to be improved along with the Bank's plan to become a BUKU 3 bank.



9

STRUKTUR PERMODALAN DAN MANAJEMEN RISIKO

Capital Structure and Risk Management



Struktur Permodalan dan Manajemen Risiko

Capital Structure and Risk Management

Bank Artha Graha Internasional menerapkan manajemen risiko sebagai konsep strategis pengelolaan Bank berdasarkan prinsip kehati-hatian. Penerapan manajemen risiko ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian perekonomian yang terjadi saat ini serta mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis perbankan yang senantiasa dinamis. Agar berjalan dengan efektif dan optimal, maka penerapan manajemen risiko melibatkan partisipasi aktif dan komitmen kuat dari seluruh insan perusahaan.

Bank Artha Graha Internasional implements risk management as Bank management strategic concept based on prudential principle. The implementation of risk management is aimed at facing and mitigating the current economic uncertainty as well as anticipating the everdynamic changing business environment of the banking industry. To run effectively and optimally, the implementation of risk management involves the active participation and strong commitment of all business levels and lines.

Dasar Penerapan Manajemen Risiko

Landasan yang dijadikan acuan oleh Bank Artha Graha Internasional dalam menerapkan manajemen risiko diantaranya:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;
6. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum; dan
7. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 21/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

Basis of Implementation Risk Management

Basis used as references by Bank Artha Graha Internasional in applying risk management, include:

1. Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 regarding Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks;
2. Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 regarding Implementation of Risk Management for Commercial Banks;
3. Financial Services Authority Regulation No. 4/POJK.03/2016 regarding Assessment on Level of Bank Soundness for Commercial Banks;
4. Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 regarding Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks;
5. Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2017 regarding Assessment of Bank Soundness Level for Commercial Banks;
6. Financial Services Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 regarding Implementation of Risk Management for Commercial Banks;
7. Financial Services Authority Circular Letter No. 21/SEOJK.03/2017 regarding Implementation of Risk Management in Information Technology Usage for Commercial Banks.

Pengungkapan Permodalan

Dalam menerapkan sistem manajemen risiko, Bank Artha Graha Internasional memperhatikan permodalan sebagai salah satu risiko utama yang dimiliki. Terkait hal ini, Bank senantiasa mengelola dan mempertahankan posisi permodalan yang kuat dalam mendukung pertumbuhan bisnisnya dan meningkatkan kepercayaan investor, nasabah, serta pemangku kepentingan lainnya. Hal tersebut dilakukan

Capital Disclosure

In implementing risk management system, Bank Artha Graha Internasional considers capital as one of the main risks. With regards to this, the Bank continues to manage and maintain a strong capital position in support of its business growth and enhance the confidence of investors, customers, and other stakeholders. This is done by drawing up capital structure based on Capital Plan and assessment of required adequacy

dengan menyusun struktur permodalan berdasarkan Rencana Permodalan dan penilaian atas kebutuhan kecukupan yang dipersyaratkan, serta dikombinasikan dengan tinjauan perkembangan ekonomi saat ini. Rencana Permodalan tersebut disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Bank Artha Graha Internasional senantiasa menghubungkan tujuan keuangan dengan risiko terhadap kecukupan modal melalui proses perencanaan modal dan sesuai dengan persyaratan likuiditas Bank. Kebutuhan permodalan tersebut direncanakan dan didiskusikan secara rutin dengan didukung data-data analisis.

Terkait permodalan tersebut, manajemen telah menyusun kebijakan untuk memastikan Bank telah memiliki modal yang kuat dan disertai dengan struktur permodalan yang kuat pula guna mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang. Selain itu, kebijakan permodalan ditetapkan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, modal Bank Artha Graha Internasional terdiri dari 2 jenis modal berikut:

1. **Modal Inti**
   Modal inti merupakan modal Bank yang terdiri dari: Modal Inti Utama (Common Equity Tier – CET 1) dan Modal Inti Tambahan (Additional Tier 1). Modal inti utama mencakup modal disetor dan cadangan tambahan modal (disclose reserve). Cadangan tambahan modal terdiri atas faktor penambah (agio, cadangan umum, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan opsi saham) dan faktor pengurang (kerugian komprehensif lainnya dari transaksi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang penyisihan penghapusan aset (PPA) atas aset produktif dengan cadangan kerugian penurunan nilai, dan PPA non produktif).
2. **Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)**
   Modal Pelengkap meliputi cadangan umum PPA atas asetproduktif yang wajib dihitung dengan jumlah maksimum 1,25% dari ATMR risiko kredit dan cadangan tujuan.

Pada tahun 2018, Bank Artha Graha Internasional memiliki jumlah modal inti sebesar Rp3,87 triliun mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp3,74 triliun. Sedangkan untuk modal pelengkap Bank mengalami penurunan dari Rp335,16 miliar di tahun 2017 menjadi Rp215,60 miliar di tahun 2018.

needs combined with the current economic growth review. The Capital Plan is prepared by the Board of Directors as part of the Bank's Business Plan and approved by the Board of Commissioners.

Bank Artha Graha Internasional continues to link financial goals with risks to capital adequacy through capital planning process and in accordance with the Bank's liquidity requirements. The need for such capital is periodically planned and discussed and is supported by analytical data.

Related to such capital, management has prepared a policy to ensure that the Bank has strong capital accompanied by strong capital structure to support the current business expansion development strategy and maintains the continuity of development in the future. In addition, the capital policy is established to meet the capital adequacy requirements set by the regulator and to ensure that the Bank's capital structure is efficient. In accordance with Bank Indonesia Regulation, Bank Artha Graha Internasional total capital consists of the following two types of capital:

1. **Core Capital**
   Core capital is the Bank capital consisting of: Main Core Capital (Common Equity Tier – CET 1) and Additional Core Capital (Additional Tier 1). The main core capital includes paid up capital and additional capital reserves (disclose reserve). Additional capital reserves consist of supplementary factors (agio, general reserves, previous year's earnings, current year earnings, and stock options) and reduction factors (other comprehensive losses from transactions of financial assets classified as available-for-sale, net of allowance for uncollectible assets (PPA) on earning assets with allowance for impairment losses and non-earning PPA).
2. **Complementary Capital (maximum 100% of Core Capital)**
   Complementary Capital includes general reserves of PPA on earning assets which must be calculated with a maximum amount of 1.25% of RWA credit risk and objective reserves.

In 2018, Bank Artha Graha Internasional had a total core capital and complementary capital of Rp3.87 trillion and increasing compared to the previous year Rp3.74 trillion. While complementary capital has decreasing from Rp335.16 billion in 2017 to Rp215.60 in 2018.

Kecukupan Permodalan

Sebagai Bank yang taat dan patuh, Bank Artha Graha Internasional telah memenuhi seluruh ketentuan penyertaan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rincian terkait metode penilaian risiko kecukupan modal berdasarkan jenis risiko ditunjukkan sebagai berikut:

Capital Adequacy

As a compliant and dutiful bank, Bank Artha Graha Internasional fulfilled all the capital adequacy requirements set by the regulator throughout the reporting period, particularly with respect to the calculation of Minimum Capital Requirement (MCR) and Risk Weighted Assets (RWA). Details of the capital adequacy risk measurement method based on the Bank's main risk types are shown as follows:

Jenis Risiko Types of Risk	Metode Pengukuran Risiko Kecukupan Modal Capital Adequacy Risk Measurement Methods
Risiko Kredit Credit Risk	Pendekatan Standar Standard Approach
Risiko Pasar Market Risk	Pendekatan Standar Standard Approach
Risiko Operasional Operational Risk	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach

Kerangka Dasar Penerapan Manajemen Risiko

Dalam menerapkan manajemen risiko, Bank Artha Graha Internasional selalu berupaya untuk melaksanakan strategi operasional yang selaras dengan:

1. Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit, serta portofolio pendanaan;
2. Peningkatan efisiensi operasional Bank;
3. Menjaga tingkat kebutuhan likuiditas dan modal minimum sesuai ketentuan regulator; dan
4. Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan kerangka dasar manajemen risiko yang kuat, yaitu suatu kesatuan dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis serta kegiatan operasional Bank. Bank Artha Graha Internasional telah memiliki kerangka dasar manajemen risiko yang mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank, termasuk produk atau aktivitas baru. Hal tersebut berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif, kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko, dan target bisnis yang ditetapkan sebelumnya.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/ POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit Risiko;

Basic Framework for Implementation of Risk Management

In implementing risk management, Bank Artha Graha Internasional always strives to implement operational strategies that are consistent with:

1. Business growth and increased credit market share as well as funding portfolio;
2. Increase in operational efficiency of the Bank;
3. Maintaining the level of liquidity and minimum capital requirement as regulated by regulator; and
4. Implementation of business oriented risk management.

To achieve this, a robust basic risk management framework is needed, namely a unity of risk management process in business management and operational activities of the Bank. Bank Artha Graha Internasional has a basic risk management framework which covers the entire scope of business activities, transactions and Bank products, including new products or activities. It is based on the basic principles of prevailing risk management by maintaining a balance between effective business control functions, clear policies in risk management, and predetermined business targets.

This risk management framework is implemented in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 regarding Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which consists of:

1. Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
2. Adequacy of risk management policy and procedures and establishment of Risk limits;

3. Kecukupan proses Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, sistem informasi manajemen risiko; dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Penerapan manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Pengawasan dilakukan sesuai tugas dan tanggung jawab yang diemban dan dilakukan secara berkala dan konsisten, sekurang-kurangnya setiap bulan. Dalam hal ini, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan tehadap penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, termasuk memberikan persetujuan atas kebijakan, memberikan batasan risiko sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank, serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Sedangkan, Direksi bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, memastikan kepatuhan terhadap *risk appetite*, mengembangkan budaya manajemen risiko, serta memberikan perhatian khusus pada area risiko tertentu. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Direksi telah membentuk komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang terdiri dari Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Asset and Liability Committee (ALCO), serta Komite Pemantau Teknologi Informasi. Selain itu, Direksi juga telah membentuk juga satuan dan Direktorat lain, yaitu Satuan Kerja Audit Internal, Direktorat Manajemen Risiko, Direktorat Kepatuhan, dan Direktorat Kontrol.

Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko Bank Artha Graha Internasional telah disusun berdasarkan seluruh aktivitas Bank serta produk dan jasa layanan yang diberikan. Hal tersebut ditetapkan secara jelas dengan cakupan yang selaras dengan visi, misi serta strategi bisnis Bank. Adapun kebijakan pedoman dan prosedur manajemen risiko yang dikeluarkan oleh Bank merupakan bagian dari sistem dan prosedur yang wajib dipatuhi oleh seluruh jajaran Bank.

Dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, Bank menetapkan limit risiko yang telah diusulkan oleh unit-unit kerja operasional dan disampaikan kepada Direktorat Manajemen Risiko untuk dianalisis. Kajian manajemen risiko akan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko untuk diusulkan kepada Direksi guna pengambilan keputusan. Hasil penetapan limit risiko tersebut dituangkan dalam kebijakan, pedoman dan prosedur manajemen risiko agar dapat dikelola secara tepat.

3. Adequacy of identification, measurement, monitoring, risk management information system risk control processes; and
4. Comprehensive internal control system.

Active Supervision of the Board of Directors and the Board of Commissioners

Risk management implementation involves active supervision by the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Bank. Supervision is carried out according to tasks and responsibilities borne and is conducted periodically and consistently, at least monthly. In this case, the Board of Commissioners is responsible for monitoring the implementation of risk management as a whole, including approving policy, establishing risk limits as a reference for risk taking by the Bank, and monitoring the implementation. In carrying out these responsibilities, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee.

Meanwhile, the Board of Directors is responsible for managing risks, ensuring the effectiveness of riskmanagement, ensuring compliance with risk appetite, developing risk management culture, and paying special attention to specific risk areas. In carrying out these responsibilities, the Board of Directors formed committees to assist in the implementation of its duties and responsibilities, comprising the Risk Management Committee, Credit Committee, Asset and Liability Committee and the Information Technology Monitoring Committee. In addition, the Board of Directors has also formed a unit and other Directorates, namely Internal Audit Work Unit, Risk Management Directorate, Compliance Directorate, and Control Directorate.

Adequacy of Policy and Procedures on Risk Management and Establishment of Risk Limits

Bank Artha Graha Internasional's risk management policy and procedures have been prepared based on all Bank activities as well as products and services provided. It is clearly defined with coverage consistent with the Bank's vision, mission and business strategy. The policy guidelines and risk management procedures issued by the Bank are part of the system and procedures that must be obeyed by all levels of the Bank.

In establishing risk management policy and procedures, the Bank set risk limits as proposed by the operational working units and submitted to the Risk Management Directorate for analysis. The risk management review will be recommended to the Risk Management Committee to be proposed to the Board of Directors for decision making. Results of risk limits establishment is set forth in the risk management policy, guidelines and procedures to be properly managed.

Guna memastikan kecukupannya, kebijakan, prosedur dan limit risiko senantiasa diawasi dan di-*review* secara periodik oleh unit-unit kerja operasional dan pelaksana fungsi manajemen risiko. Proses *review* yang dilakukan memperhatikan perubahan seluruh aspek internal dan eksternal Bank, termasuk perubahan ketentuan perbankan oleh regulator sehingga sejalan dengan perkembangan bisnis Bank dan ketentuan regulator yang berlaku. Selain itu, proses *review* penetapan limit yang terkait dengan setiap jenis risiko dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis, kompleksitas aktivitas, karakteristik produk atau jasa, data historis, maupun kecukupan modal yang tersedia.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, Pengendalian Risiko, dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko, yakni identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko,mulai dilakukan pada masing-masing unit kerja, di mana risiko tersebut melekat, sesuai dengan kebijakan terkait. Sedangkan, Direktorat Manajemen Risiko berperan dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko disertai dengan cara dan metodologinya, serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menguji pengukuran serta melaporkan risiko yang disampaikan para pemilik risiko tersebut. Laporan hasil Direktorat Manajemen Risiko, yang dimuat dalam Laporan Profil Risiko, disampaikan kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara bulanan, serta kepada Bank Indonesia secara triwulanan dengan tepat waktu. Penyampaian laporan tersebut disertai dengan penyampaian beberapa jenis laporan lainnya kepada manajemen terkait.

Adapun penerapan proses manajemen risiko tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. *Front office*, merupakan jabatan kerja operasional yang dimiliki oleh Bank dalam melaksanakan transaksi secara langsung, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, serta mengelola portofolio Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang ditetapkan oleh manajemen risiko, yaitu:
   a. *Account Officer*, Pimpinan Cabang, Pimpinan Wilayah, Direktorat Kredit, dan Direktorat Konsumer dan Retail *Business Risk*: melakukan analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (account supervisory), pengelolaan kredit (account maintenance), dan *monitoring* kredit;
   b. Direktorat *Treasury*, yaitu *Dealer* dan *Treasury Marketing* Unit: melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas; dan
   c. Unit kerja operasional lainnya, yaitu *Customer Service* dan *Teller*: melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.

   Dalam rangka menerapkan prinsip kehati-hatian (prudential principles) dan penerapan sistem peringatan dini (early warning system), Direktorat Manajemen Risiko dilibatkan dalam siklus proses aktivitas *front office*, dengan cara:

To ensure its adequacy, policy, procedures and risk limits are monitored and reviewed periodically by operational units and executor of risk management function. The review process takes into account changes in all internal and external aspects of the Bank, including changes in banking regulations by the regulator so that it is in line with the Bank's business development and prevailing regulatory provisions. In addition, the review process of determining the limits associated with each type of risk is carried out by taking into account business development, activity complexity, characteristics of products or services, historical data as well as the adequacy of available capital.

Adequacy of Identification, Measurement, Monitoring and Risk Control Processes as Well as Risk Management Information System

Risk management processes, namely identification, measurement, monitoring and risk control, are conducted starting at each work unit, where the risk is inherent, i accordance with the relevant policy. Meanwhile, the Risk Management Directorate plays a role in establishing risk management policy and procedures utilizing its ways and methodology as well as carrying out several processes to collect, analyze and test the measurement as well as reporting the risk as submitted by the risk owners. Reports of the Risk Management Directorate contained in the Risk Profile Report is submitted to the Board of Directors and the Risk Management Committee on monthly basis as well as to Bank Indonesia in a quarterly and timely manner. Submission of such report is accompanied by the submission of several other types of reports to the relevant management.

The implementation of risk management process is described as follows:

1. Front office, is an operational position held by the Bank in conducting transactions directly, in accordance with their respective duties and responsibilities, and managing the Bank's portfolio, taking into account the concepts established by risk management, namely:

   a. Account Officers, Branch Managers, Regional Leader, Credit Directorate, and Consumer and Retail Business Risk Directorate: performing credit analysis, credit rating, credit supervision (account supervisory), credit management (account maintenance), and credit monitoring;
   b. Treasury Directorate, namely Dealers and Treasury Marketing Unit: conducting market and liquidity risks management and monitoring; and
   c. Other operational work units, namely Customer Service and Tellers: conducting operational risk management and monitoring.

   In implementing prudential principles and early warning system, Risk Management Directorate is involved in the front office activity process cycle, through:

a. Melakukan *review* independen kredit terhadap calon debitur sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi;
b. Melakukan identifikasi dan penilaian risiko atas setiap permohonan penyimpangan dari ketentuan operasi yang diajukan oleh unit kerja operasional sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi; dan
c. Melakukan kajian risiko atas setiap rencana penerbitan produk atau aktivitas baru dan menganalisa risiko atas proses *User Acceptance Test* (UAT) untuk pengembangan produk atau aktivitas yang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru, serta memberikan rekomendasi berupa saran dan masukan terhadap setiap draft kebijakan dan prosedur yang akan diterbitkan oleh Bank.

2. *Middle office*, merupakan bagian pendukung operasional Bank yang melakukan pengaturan dan penyusunan pedoman/prosedur operasional dan pengawasan operasional, serta melakukan manajemen portofolio secara *bank wide*, yaitu dengan:
   a. Direktorat Manajemen Risiko
      - Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko;
      - Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
      - Memantau atas implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan telah disetujui oleh Direksi bersama Komisaris;
      - Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan (portofolio), maupun per jenis risiko, termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit-limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi;
      - Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
      - Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko, antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.
   b. Bagian Sistem dan Prosedur, berperan dalam mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.

3. *Back office*, merupakan bagian akhir dari proses operasional Bank yang melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan, diantaranya:
   a. Direktorat Manajemen Risiko
      - Memberikan masukan kepada Komite Manajemen Risiko dalam penyusunan kebijakan, pedoman, strategi, dan kerangka manajemen risiko;

a. Conducting an independent credit review to prospective debtors in accordance within limits and provision set by the Board of Directors;
b. Conducting risk identification and assessment on any request for deviation from operational provision proposed by operational work units within limits and provision set by the Board of Directors; and
c. Conducting risk assessment on any new product or activity issuance plan andperforming Risk analysis on user acceptance test process for product development or existing activities or new product or activities issuance plan as well as making recommendation in the form of advise and input on every policy and procedure draft to be issued by the Bank.

2. Middle office is a part of the Bank's operational support that regulates and arranges operational guidelines / procedures and operational oversight, and conducts portfolio management in a bank wide, namely by:
   a. Risk Management Directorate
      - Developing procedures and tools for risk identification, measurement, monitoring and control;
      - Designing and implementing tools required in the application of risk management;
      - Monitoring on the implementation of risk policies, strategies and risk framework recommended by the Risk Management Committee and approved by the Board of Directors and the Board of Commissioners;
      - Monitoring a comprehensive risk position/ exposure (portfolio), as well as each risk type, including monitoring of compliance with risk tolerance and risk limits set by the Board of Directors;
      - Conducting stress test to determine the impact of the implementation of risk management policy and strategies on the Bank's overall portfolio or performance;
      - Providing recommendations to the business work unit and / or to the Risk Management Committee related to the implementation of risk management, including the amount or maximum risk exposure that the Bank may maintain.
   b. Part of System and Procedures, plays a role in preparing Bank operational guidelines and procedures.

3. Back Office is the tail end of the Bank operational process which performs transaction settlement and decision making, including:
   a. Risk Management Directorate
      - Providing input to the Risk Management Committee in formulating policy, guidelines, strategies and risk management frameworks;

- Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat;
- Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank untuk memastikan:
  - Kecukupan kerangka manajemen risiko;
  - Keakuratan metodologi penilaian risiko; dan
  - Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

b. Direktorat Kredit, Direktorat Konsumer dan Retail *Business Risk*, serta Komite Kredit: melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Remedial; dan
c. Direktorat Operasi, yaitu Sub Direktorat *Treasury Operation and Exim*: melakukan pengelolaan risiko *settlement.*

- Preparing and submitting risk profile reports to the Board of Directors, the Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee periodically or at least on a quarterly basis. Report frequency will be increased if market condition changes rapidly;
- Conducting periodic reviews with frequencies tailored to the needs of the Bank to ensure:
  - Adequacy of risk management framework;
  - Accuracy of risk assessment methodology; and
  - Adequacy of risk management information system.

b. Credit Directorate, Consumer and Retail Business Risk Directorate and Credit Directorate: Performing credit risk limit management as well as dunning on problematic loans by Remedial; and
c. Operation Directorate, namely Treasury Operation and Exim Sub Directorate: performing settlement risk management.

Organisasi Manajemen Risiko

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pengelolaan manajemen risiko di tingkat Direksi secara khusus menjadi tanggung jawab Direktorat Manajemen Risiko yang berada di bawah Direktur *Risk Management* dan Kepatuhan, yang pelaksanaan tugasnya dibantu oleh Deputi Direktur Manajemen Risiko Kredit dan Deputi Direktur Manajemen Non Kredit.

Profil Deputi Direktur Manajemen Risiko

Profil Deputi Direktur Manajemen Risiko Kredit dan Non Risiko Kredit dapat dilihat pada Profil Pejabat Eksekutif yang tercantum pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Pengembangan Kompetensi Bidang Manajemen Risiko

Dalam rangka memberikan dukungan terhadap peningkatan pengetahuan terkait manajemen risiko perbankan, Bank Artha Graha Internasional memberikan kesempatan bagi karyawannya untuk mengembangkan kompetensi agar kualitas dan kompetensi yang dimiliki sesuai dengantanggung jawab yang diemban. Pengembangan kompetensi Manajemen Risiko selama tahun 2018 ditunjukkan sebagai berikut:

Risk Management Organization

As detailed in a previous section, risk management on the Board of Directors level is specifically the remit of the Directorate of Risk Management, which is under the Director of Risk Management and Compliance, the execution of whose duties is assisted by the Deputy Director of Credit Risk Management and Deputy Director of Non-Credit Risk Management.

Profile of the Deputy Director of Risk Management

Deputy Director of Credit Risk Management and Non-Credit Risk profile is presented in the Executive Officers Profiles section in the Company Profile Chapter in this Annual Report.

Competence Development in the Field of Risk Management

In an effort to support knowledge improvement related to banking risk management, Bank Artha Graha Internasional provides opportunities for the employees to develop their competence so that the quality and competence they possess are in line with their responsibilities. Competence development of the Risk Management during 2018 is as follows:

Materi Pengembangan Kompetensi Competence Development Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Venue	Peserta Participant
Pelatihan & Pendidikan Charater Pejabat Muda (Batch II) Training & Character Education on Junior Officers (Batch II)	25 Februari - 18 Maret 2018, Cibogo 25 February - 18 March 2018, Cibogo	Staff

Materi Pengembangan Kompetensi Competence Development Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Venue	Peserta Participant
Pelatihan & Pendidikan Charater Pejabat Muda (Batch III) Training & Character Education on Junior Officers (Batch III)	11 Maret – 01 April 2018, Cibogo 11 March – 01 April 2018, Cibogo	Staff
Financial Technology	15 Maret 2018, Hotel Westin 15 March 2018, Hotel Westin	Asisten Deputi Direktur dan Staff Deputy Director Assistant, and Staff
Capacity Building Clean Energy	7 Mei 2018, Matraman 7 May 2018, Matraman	Deputi Direktur, Asisten Deputi Direktur dan Staff Deputy Director, Deputy Director Assistant, and Staff
Workshop Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Workshop on Preparation of Sustainable Finance Action Plan	13 Mei 2018, Matraman 13 May 2018, Matraman	Deputi Direktur, Asisten Deputi Direktur dan Staff Deputy Director, Deputy Director Assistant, and Staff
Training Communication Skill	18-19 Mei 2018 18-19 May 2018	Staff
Training for Trainer	20-21 Juli 2018 20-21 July 2018	Asisten Deputi Direktur Deputy Director Assistant
Introduction to Cyber Crime and Fraud Risk Management	26-27 Juli 2018, Jakarta 26-27 July 2018, Jakarta	Asisten Deputi Direktur Deputy Director Assistant
Focus Group Discussion (FGD) ; Penguatan Back Office, Operational Risk Awareness & Tantangan Ke Depan Focus Group Discussion (FGD): Strengthening of Back Office, Operational Risk Awareness, and Challenges Ahead	September 2018, Jakarta	Asisten Deputi Direktur Deputy Director Assistant

Sertifikasi Manajemen Risiko

Bank Artha Graha Internasional juga mengikutsertakan manajemen dan karyawan yang terlibat dalam proses manajemen risiko dalam Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko (USMR) dan program pemeliharaan (refreshment program) secara bertahap. Pelaksanaan sertifikasi manajemen risiko dan refreshment program yang telah dimiliki pejabat Bank dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Risk Management Certification

Bank Artha Graha Internasional also enrolls management and employees involved in the risk management process in the Risk Management Certification Exams (USMR) and refreshment program in stages. Implementation of risk management certification and refreshment program that have been attended by Bank officials can be seen in the table below:

Jabatan Position	Jumlah Peserta Number of Participants	Keterangan Description
Dewan Komisaris The Board of Commissioners	1	USMR Level 1
Direksi The Board of Directors	3	USMR Level 5
Kepala Direktorat Head of Directorate	1	USMR Level 4
Total Total	**5**	

Sepanjang tahun 2018, manajemen dan karyawan Bank yang telah mengikuti Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) diuraikan sebagai berikut:

Throughout 2018, the Bank's management and employees who have attended the Risk Management Certification Exams held by the Banking Profession Certification Institute (LSPP) are described as follows:

No	Pelatihan Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Venue		Peserta Participant
1	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 Equipping for Level 4 Risk Management Certification	26 Januari/January 2018, SCBD Lt. 5	1	Deputi Direktur SKAI dan Kontrol Deputy Director of Internal Audit and Control
2	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 Equipping for Level 4 Risk Management Certification	2 Februari/February 2018, SCBD Lt. 5	1	Deputi Direktur SKAI dan Kontrol Deputy Director of Internal Audit and Control
3	Pembekalan dan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 (Batch 1) Equipping & Examination for Level 1 Risk Management Certification (Batch 1)	19-24 Februari/February 2018, Pusdiklat–Mataram Mataram -Training Center	33	KKL Cabang, Staf KUR, Prodev, Kredit Korporasi, Kontrol, IT, Operasi, Branch Banking, Fincon Sisdur, Credit Process Branch KKL, KUR Staff, Prodev, Corporate Lending, Control, IT, Operations, Branch Banking, Fincon Systems and Procedures, Credit Process
4	Pembekalan & Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 (Batch 1) Equipping & Examination for Level 2 Risk Management Certification (Batch 1)	19-24 Maret/March 2018, Pusdiklat–Mataram Mataram -Training Center	27	Executive Officer Kredit Korporasi, Executive Officer Cabang, Staf Kredit Korporasi, Staf Treasury, Staf Kepatuhan, SKMR, Kontrol, KKL Executive Officers from Corporate Lending, Branches, Corporate Lending Staff, Treasury Staff, Compliance Staff, Risk Management Unit, Control Unit, and KKL Staff
5	Pembekalan & Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 Equipping & Examination for Level 2 Risk Management Certification	18-21 Juli/July 2018, Pusdiklat–Peak Pratama Indonesia & LSPP Peak Pratama Indonesia & LSPP -Training Center	1	Staf Kontrol Control Staff
6	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 Equipping for Level 5 Risk Management Certification	31 Juli/July 2018, Pusdiklat–Kwitang Kwitang-Training Center	3	Direktur: • Indrastomo; • Harris Calvin; dan • Tomy Jongelis. Directors: • Indrastomo; • Harris Calvin; and • Tomy Jongelis.
7	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 - Komisaris Equipping for Level 1 Risk Management Certification - Commissioners	2 Agustus/August 2018, Pusdiklat–Gedung Artha Graha Training Center - Artha Graha Building	2	Komisaris: • Nicolaus Eko Riwayanto; dan • Elizawatie Simon. Commissioners: • Nicolaus Eko Riwayanto; and • Elizawatie Simon.
8	Pembekalan & Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 (Batch 2) Equipping & Examination for Level 1 Risk Management Certification (Batch 2)	6-11 Agustus/August 2018, Pusdiklat–Kwitang Kwitang-Training Center	25	Executive Officer Cabang, Executive Officer KPNO, KKL, KSO, TL, Staf SKAI, Staf Markom Executive Officers at Branches, KPNO, KKL, KSO, TL, IAU staff , MarComm staff
Total				**93**

Profil Risiko

Bank Artha Graha Internasional menyadari bahwa semua kegiatan bisnis atau transaksi Bank, baik yang berasal dari aset maupun pasiva, dapat berpotensi menimbulkan berbagai jenis risiko. Oleh karenanya, Bank telah mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas,risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Dalam mengelola risiko-risiko tersebut, Bank Artha Graha Internasional secara bertahap dan berkelanjutan melakukan berbagai pengembangan dan penyempurnaan aspek dan komponen penerapan manajemen risiko, sesuai dengan *Road Map* Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan Nasional. Pengembangan dan penyempurnaan tersebut antara lain terkait dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, kajian/analisa risiko, pengukuran/penilaian risiko, pengelolaan *database* risiko dan budaya risiko (risk culture).

Penilaian Profil Risiko

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan peraturan-peraturan pelaksanaannya, Bank Artha Graha Internasional melakukan penilaian profil risiko. Hasil penilaian profil risiko Bank dalam 2 tahun terakhir dijelaskan sebagai berikut:

Risk Profile

Bank Artha Graha Internasional realizes that all Banking activities or transactions, either from asset or liabilities, may potentially cause various types of risks. Therefore, the Bank has identified risks that it faces which include credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk and reputation risk.

In managing these risks, Bank Artha Graha Internasional gradually and continually performs various development and enhancement on aspects and components of implementation of risk management in line with Bank Indonesia's road map on Implementation of Risk Management by National Banks. The development and enhancement are, among others, related to risk management policy and procedures, risk assessment/ analysis, risk measurement/assessment, risk database management and risk culture (risk culture).

Risk Profile Assessment

In line with Financial Services Authority Regulation on Implementation of Risk Management for Commercial Banks and its implementation provisions, Bank Artha Graha Internasional performs risk profile assessment. Results from the Bank's risk profile assessment in the past 2 years are described below:

Jenis Risiko Types of Risk	Penilaian Desember 2018 December 2018 Assessment			Penilaian Desember 2017 December 2017 Assessment		
	Risiko Inheren Inherent Risk	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Risk Management Implementation Quality	*Net Risk*	Risiko Inheren Inherent Risk	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Risk Management Implementation Quality	*Net Risk*
Kredit Credit	Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Pasar Market	Low To Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Likuiditas Liquidity	Low To Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Operasional Operational	Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Hukum Legal	Low To Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Strategis Strategic	Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Kepatuhan Compliance	Moderate	Satisfactory	2	Low	Satisfactory	1
Reputasi Reputation	Low	Satisfactory	1	Low	Satisfactory	1
Peringkat Profil Risiko Risk Profile Rating	**Low To Moderate**	**Satisfactory**	**2**	**Low to Moderate**	**Satisfactory**	**2**

Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, seperti risiko akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Risiko ini dikelola oleh Sub Direktorat Manajemen Risiko Kredit, yaitu unit yang melakukan pengelolaan risiko kredit dalam hal penerapan proses manajemen risiko kredit, berupa identifikasi, kajian, analisa, *review*, penilaian, tinjauan, pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang dihadapi Bank.

Upaya mitigasi yang dilakukan untuk risiko kredit telah diatur dalam Pedoman Kebijakan Perkreditan Bank dan Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank yang harus dijalankan oleh seluruh unit kerja yang terlibat dalam pengelolaan risiko kredit. Pelaksanaan kebijakan tersebut dilakukan dengan menetapkan kembali *risk appetite, risk tolerance* dan *risk* limit di bidang perkreditan Bank. Selain itu, Bank, melalui Sub Direktorat Manajemen Risiko Kredit, melakukan kajian risiko atas sektor ekonomi/industri yang akan dibiayai oleh Bank secara periodik, serta melakukan review independen terhadap permohonan kredit dan pencairan kredit sesuai batasan dan kriteria yang ditetapkan oleh Direksi, sebagaimana telah diatur dalam kebijakan untuk memitigasi risiko kredit yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan.

Kebijakan mengenai pengeloaan risiko konsentrasi kredit Bank telah diatur dalam kebijakan pembatasan eksposur dalam Rencana Bisnis Bank yang ditetapkan setiap tahun per sektor ekonomi, jenis penggunaan, wilayah kerja, serta sektor-sektor yang menjadi perhatian dan perlu dihindari. Terkait hal tersebut, Sub Direktorat Manajemen Risiko Kredit melakukan perhitungan dan analisa risiko portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi, letak usaha dan eksposur kredit *Non Performance Loan* (NPL), serta melaporkannya kepada manajemen secara periodik.

Mekanisme pengukuran risiko kredit dilakukan melalui analisa profil risiko kredit yang dilakukan oleh Sub Direktorat Manajemen Risiko Kredit dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara periodik. Untuk kecukupan modal risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan standar (standardized approach), sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Sistem pemeringkatan (rating system) yang digunakan berupa *Credit Risk Rating* (CRR) yang menjadi salah satu alat bantu dalam, memutus kredit, baik kredit produktif maupun konsumtif.

Analisa kelayakan kredit merupakan bagian dari pengendalian risiko kredit yang diawali dengan proses permohonan kredit, melalui pembuatan Memorandum Analisa Kredit (MAK) oleh *Account Officer* yang dilengkapi dengan penggunaan *Credit Risk Rating* (CRR) yang berbasis internet (online)

Disclosure on Risk Exposure and Risk Management Implementation

Credit Risk

Credit risk is a risk arising from the failure of other parties in fulfilling the obligations to the Bank, such as the risk due to the failure of the debtor, the risk of credit concentration, counterparty credit risk, and settlement risk. This risk is managed by Credit Risk Management Sub Directorate, namely the unit that performs credit risk management in terms of the implementation of credit risk management process in form of identification, study, analysis, review, assessment, monitoring and credit risk control faced by the Bank.

The mitigation measures undertaken for credit risk are set out in the Bank's Credit Policy Guidelines and Bank Credit Risk Management Policy Guidelines that must be run by all work units involved in credit risk management. Implementation of the policy is carried out by reestablishing risk appetite, risk tolerance and risk limit in the field of credit of the Bank. In addition, the Bank, through Credit Risk Management Sub Directorate, conducts risk assessment on the economic/ industrial sector to be financed by the Bank periodically as well as performs independent review of loan application and credit disbursement in accordance with the limits and criteria set by the Board of Directors as set out in the policy to mitigate credit risk which has significant credit risk exposure.

The policy regarding the Bank's credit concentration risk management is regulated in exposure limits policy in the Bank's Business Plan which is set every year on each economic sector, type of use, work area, and sectors of concern and need to be avoided. Related to this matter, Credit Risk Management Sub Directorate performs credit risk calculation and risk analysis based on Legal Lending Limit (LLL), economic sector, business location and nonperformance loan exposure (NPL), and reports it to the management periodically.

Credit risk measurement mechanism is performed through credit risk profile analysis conducted by Credit Risk Management Sub Directorate and reported to the Financial Services Authority, the Board of Directors and Risk Management Committee periodically. For capital adequacy of credit risk, the Bank uses a standardized approach, in accordance with Bank Indonesia regulation. The rating system used is Credit Risk Rating (CRR) which becomes one of the tools in determining credit, either productive credit or consumptive credit.

The credit feasibility analysis is a part of credit risk control that begins with the credit application process, through the writing up of a Credit Analysis Memorandum (MAK) by an Account Officer which also comes with the use of internet-based or online Credit Risk Rating (CRR) as well

serta pelaksanaan review independen oleh Sub Direktorat Manajemen Risiko Kredit. Selain itu, juga dilakukan pengujian kepatuhan oleh Direktorat Kepatuhan sesuai batasan dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh Direksi.

Pemberian limit kewenangan tentang persetujuan kredit untuk setiap anggota Komite Kredit telah diatur secara ketat dan direview secara berkala oleh Komite Kredit. Proses persetujuan kredit dilakukan berdasarkan prinsip bahwa setiap kredit harus diproses melalui Komite Kredit untuk memperoleh persetujuan. Komposisi, jumlah anggota, dan kewenangan Komite Kredit berbeda sesuai dengan jumlah dan fasilitas kredit yang diajukan.

Penetapan kebijakan monitoring kredit dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang digunakan dalam proses persetujuan kredit yang senantiasa dievaluasi secara berkala. *Monitoring* kredit tersebut diikuti dengan pemantauan dan pengkajian atas aktivitas rekening nasabah, kondisi keuangan, kepatuhan terhadap perjanjian kredit, pemenuhan syarat-syarat oleh Komite Kredit, kondisi agunan, pembayaran angsuran pokok maupun bunga, kunjungan usaha, serta penyelesaian permasalahan NPL yang terjadi. Restrukturisasi kredit dilakukan atas kredit dalam kategori NPL dan atas kredit yang diperkirakan akan mengalami kesulitan pembayaran di kemudian hari.

Dalam penyehatan atau penyelamatan kredit bermasalah, Bank melakukan restrukturisasi kedit, serta *reschedulling* atau reconditioning kredit oleh Direktorat Remedial, berkoordinasi dengan Direktorat Kredit, sebagaimana telah diatur dalam pedoman internal Bank. Hal tersebut dilakukan terhadap tagihan yang jatuh tempo yang merupakan seluruh tagihan, seperti tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada Bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional, tagihan kepada Bank, kredit beragun rumah tinggal, kredit beragun properti komersial, kredit karyawan/pensiun, tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel, serta tagihan kepada korporasi yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga.

Tagihan yang jatuh tempo akan mengalami penurunan nilai/*impairment* jika bukti objektif dan *management's expert judgement* mengindikasikan bahwa Bank tidak akan memperoleh kembali aset keuangan yang diberikan sesuai jangka waktu yang ditetapkan dalam kontrak perjanjian. Adapun bukti objektif meliputi satu atau lebih peristiwa yang merugikan dan memberikan berdampak pada estimasi *future cash flow* atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan Bank. Oleh karenanya, aset keuangan atau kelompok aset keuangan harus di-*review* secara periodik untuk memastikan bahwa kerugian penurunan nilai diakui secara tepat waktu.

Bank Artha Graha Internasional telah menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit yang diberikan bagi individu secara signifikan. Beberapa hal

as an independent review by Credit Risk Management Sub Directorate. In addition, compliance testing is also conducted by the Compliance Directorate in accordance with certain limits and criteria established by the Board of Directors.

The granting of authority limits on credit approval for each member of the Credit Committee has been strictly regulated and reviewed periodically by the Credit Committee. The credit approval process is based on the principle that each credit must be processed through the Credit Committee for approval. The composition, number of members, and authority of the Credit Committee differ according to the amount and credit facility proposed.

Determination of credit monitoring policy is based on factors used in the credit approval process that are regularly evaluated. Credit monitoring is followed by monitoring and reviewing customer account activities, financial condition, compliance with credit agreement, fulfillment of requirements by Credit Committee, collateral condition, principal or interest payment, business visit, and settlement of NPL problems that occurs. Loan restructuring is performed on loans in the NPL category and on loans that are expected to face difficulties in future payments.

In rescuing problematic loans, the Bank's performs credit restructuring as well as rescheduling or reconditioning through the Remedial Directorate in coordination with Credit Directorate, as set forth in the Bank's internal guidelines. This is performed for matured receivables which include the whole receivables, such as receivables to the government, receivables to public sector entities, receivables to multilateral development banks and international institutions, receivables to banks, homebacked loans, commercial-property-backed loans, staff/ pension loans, receivables to micro businesses, small businesses and retail portfolio as well as receivables to corporation which are over 90 days overdue, either on principal and/or interest payments.

Matured receivables will be impaired if objective evidence and management's expert judgment indicate that the Bank will not recover the financial assets disbursed in accordance with the period specified in the contract agreement. The objective evidence encompasses one or more adverse events and affects the estimated future cash flow of a financial asset or a group of financial assets of the Bank. Therefore, financial asset or group of financial assets must be reviewed periodically to ensure that impairment loss is realized in a timely manner.

Bank Artha Graha Internasional has determined individual allowance for each financial assets which is disbursed to individual significantly. Several points that are considered in

yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup:

1. Kemungkinan rencana bisnis debitur;
2. Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
3. Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
4. Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya; dan
5. Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Bank senantiasa mengevaluasi penyisihan penurunan nilai yang dilakukan secara periodik, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati. Penilaian dilakukan secara kolektif, dengan mengelompokkan kredit berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit dengan mempertimbangkan jenis kredit, industri, lokasi geografis, jenis agunan, status tunggakan dan faktor relevan lainnya. Penentuan penilaian kolektif didasarkan pada:

1. Pengalaman kerugian secara historis dan kondisi ekonomi saat ini;
2. Perubahan dalam kebijakan perkreditan;
3. Karakteristik dan volume portofolio kredit;
4. Konsentrasi kredit.

Bank telah melakukan pengungkapan risiko kredit dengan pendekatan standar sebagai berikut.

1. Penggunaan kebijakan peringkat dalam perhitungan ATMR untuk risiko kredit. Dalam perhitungan ATMR risiko kredit, Bank menggunakan perhitungan dengan pendekatan standar (standardized approach), dimana kualitas debitur diperingkat oleh pemeringkat eksternal yang telah diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan.
2. Kategori portofolio yang menggunakan pemeringkatan eksternal adalah tagihan kepada pemerintah, entitas sektor publik, Bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional, bank, korporasi, dan surat berharga yang memiliki peringkat jangka pendek.
3. Pengungkapan risiko kredit pihak lawan (counterparty credit risk) sebesar eksposur tagihan/kredit yang diterima oleh pihak ketiga/debitur dengan memperhitungkan jenis agunan yang diserahkan kepada Bank sebagai mitigasi risiko kredit Bank. Instrumen mitigasi yang lazim diterima/ diserahkan kepada Bank seperti tanah dan bangunan, agunan tunai berupa deposito, tagihan/piutang, mesin dan peralatan, kendaraan bermotor, *corporate guarantee*, dan *personal guarantee*.

Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit Dengan Menggunakan Metode Standar

1. Kebijakan mengenai informasi untuk jenis agunan utama yang diterima oleh Bank disesuaikan dengan kebijakan perkreditan Bank. Adapun jenis agunan utama yang diterima terbagi menjadi 2 yang dijelaskan sebagai berikut:

determining the amount of allowance, among others include:

1. Business plan feasibility of debtor;
2. Ability to improve performance after financial difficulties;
3. Projected earning and payment in the event of bankruptcy;
4. Possibility of other sources of payment; and
5. The amount that can be realized on the collateral and expectation of cash flow time.

The Bank periodically evaluates allowance for impairment except in some conditions where a more careful monitoring is required. Assessment is performed collectively by grouping credits based on similarity of credit risk characteristics by considering types of credit, industry, geographical location, types of collateral, delinquent status and other relevant factors. Determination of collective assessment is based on:

1. Historical loss experience and the current economic condition;
2. Changes in credit policy;
3. Credit portfolio characteristics and volume;
4. Credit concentration.

The Bank has disclosed its credit risk with the following standard approach:

1. Use of ranking policy in the calculation of RWA for credit risk. In the calculation of credit risk of RWA, the Bank uses standardized approach, where the quality of the borrower is rated by an external rating agency that has been recognized by the Financial Services Authority.
2. Portfolio categories that use external rating agency are bills to governments, public sector entities, multilateral development banks and international institutions, banks, corporates and securities with short-term ratings.
3. Disclosure of counterparty credit risk in the amount of credit exposure disbursed to the third party/ debtor by calculating type of collateral pledged to the Bank as credit risk mitigation of the Bank. Mitigation instruments commonly accepted/submitted to Banks include land and buildings, cash collateral in the form of deposits, receivables, machinery and equipment, motor vehicles, corporate guarantee, and personal guarantee.

Disclosure of Credit Risk Mitigation Using Standard Method

1. Policy on information for main collateral pledged to the Bank is in accordance with the Bank's credit policy. The type of acceptable main collateral is divided into 2 which is described as follows:

a. Material, terdiri dari materi berikut:
   - Benda bergerak dan berwujud, seperti: kendaraan bermotor/ kendaraan alat berat, barang dagangan (inventory), emas, logam mulia, berlian, mesin/ alat-alat berat, kapal laut, pesawat terbang;
   - Benda bergerak dan tidak berwujud, antara lain: sertifikat deposito, deposito berjangka, tagihan/ piutang, saham, obligasi, *standby* L/C, dan lain-lain;
   - Benda tidak bergerak antara lain: Sertifikat Hak Milik (SHM), Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU), Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB), Sertifikat Hak Milik atas Rumah Susun (SHMRS), Sertifikat Hak Pakai Atas Tanah Negara yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku wajib didaftarkan dan menurut sifatnya dapat dipindahtangankan serta dibebani hak tanggungan berikut segala sesuatu yang berada, ditanam, dan dibangun di atas bidang tanah tersebut maupun di bawah permukaan tanahnya, seperti ruang bawah tanah yang ada hubungannya dengan bagian permukaan tanah tersebut;
   - Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas objek yang dibiayai dapat diterima sebagai jaminan Bank, apabila ada perjanjian kerjasama antara Bank dengan pengembang (developer), atau jika tidak ada perjanjian kerjasama antara Bank dengan pihak pengembang (developer), maka harus mendapat persetujuan dari Komite Kredit Kantor Pusat tingkat Direksi dan objek yang dijaminkan mempunyai nilai tambah, seperti lokasinya cukup strategis dan *marketable*. Namun, harus ada *covernote* dari notaris yang menyatakan bahwa sertifikat sedang ditingkatkan statusnya dan terdapat jangka waktu penyelesaiannya. PPJB juga dapat diterima sebagai jaminan apabila sertifikat tersebut dalam proses pemecahan. Namun, harus ada *covernote* dari notaris yang menyatakan sedang ditingkatkan status sertifikatnya dan terdapat jangka waktu penyelesaiannya. PPJB masih dapat diterima apabila jaminan tersebut akan dijual.
   - Jaminan pribadi/perorangan (personal guarantee) dan jaminan perusahaan (corporate guarantee).

b. Tidak Material
   Seperti hak sewa atas kios, garansi bank, *letter of indemnity*, dan lain-lain.

2. Kebijakan, prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan.
   Bank memegang prinsipnya dalam pemberian pinjaman, yakni harus disesuaikan dengan kemampuan pembayarannya, namun tetap dengan disertai analisa jaminan sebagai alternatif penyelesaian apabila pinjaman menjadi bermasalah. Jaminan yang diterima

a. Materials, which include:
   - Moveable and tangible goods, such as: Vehicles/ heavy equipment vehicles, inventory, gold, precious metal, diamond, machinery/heavy equipment, ship, airplane;
   - Moveable and intangible goods, including: Deposit certificate, time deposit, receivables, share, bond, standby L/C, etc;
   - Immoveable goods, including: Land ownership certificate (SHM), land use certificate (SHGU), building use certificate (SHGB), strata title certificate (SHMRS), right to use of government land certificate that under the prevailing statutory provision must be registered and by its nature is transferable and encumbered by encumbrance along with everything that was planted, and built on the ground and below the land surface such as a basement related to such land surface;
   - Sales and Purchase Agreement on the object financed can be accepted as collateral if there is a cooperation agreement between the bank and the developer, or if there is no cooperation agreement between the bank and the developer then it must be approved by the Credit Committee of Head Office of Board of Directors level and objects used as collateral has added value such as strategic location and marketable. However, there must be a covernote from the Notary stating that the certificate status is being upgraded and there is period of completion. Sales and Purchase Agreement is still acceptable if such collateral will be sold.
   - Personal guarantee and corporate guarantee

b. Non-Material
   Such as leasehold on kiosk, Bank Guarantee, Letter of Indemnity, etc.

2. Policy, procedures, and process to assess and manage collateral.
   In principle, lending shall be adapted to the payment capability, however collateral analysis is still required as an alternative solution if the loan becomes problematic. Acceptable collateral is a material collateral and has high marketable value and preferably registered in the name

merupakan jaminan yang materiil dan memiliki nilai pasar tinggi (marketable), serta lebih diutamakan atas nama calon debitur. Penilaian agunan dilakukan oleh penilai internal atau eksternal, dimana jika pinjaman di atas Rp5.000.000.000,-, maka penilaian agunan dilakukan oleh penilai independen, sedangkan jika pinjaman sampai dengan Rp5.000.000.000,-, maka penilaian agunan dilakukan oleh Sub Direktorat Penilaian Jaminan internal Bank.

3. Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (creditworthiness) dari pihak-pihak tersebut telah diatur dan ditetapkan dalam Pedoman Kebijakan Perkreditan Bank.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul akibat posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, mengalami perubahan akibat dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko ini dikelola oleh Sub Direktorat Manajemen Risiko Non Risiko Kredit yang bertanggung jawab untuk melakukan identifikasi, kajian, analisa, *review*, penilaian, tinjauan, pemantauan dan pengendalian risiko pasar yang dihadapi Bank.

Upaya mitigasi yang dilakukan Bank terhadap risiko ini adalah melakukan pengelolaan risiko suku bunga terhadap posisi instrumen keuangan dalam trading book maupun *banking book*. Risiko suku bunga dalam *banking book* dikelola dengan melakukan analisa *repricing gap* antara *Risk Sensitivite Asset* (RSA) dan *Risk Sensitive Liabilities* (RSL). Analisa dilakukan untuk mengukur sensitivitas pendapatan bunga bersih (net interest income/NIM) dan kecukupan modal atas pergerakan suku bunga.

Selama tahun 2018, Bank telah meng-*cover* risiko suku bunga, yang merupakan bagian dari risiko pasar, dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris, melalui:
   a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait risiko suku bunga dan trend nya, serta pengaruh perkembangan kondisi makro ekonomi dan/atau pergerakan variabel pasar terhadap eksposur pada neraca dan rekening adminstratif yang terekspos risiko suku bunga, disertai penyusunan langkah-langkah mitigasi risiko yang diperlukan Bank yang disampaikan oleh Direktorat Manajemen Risiko secara periodik; dan
   b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif dan penetapan limit risiko terhadap eksposur yang terekspos risiko suku bunga sesuai dengan kapasitas kemampuan Bank dan ketentuan yang berlaku dengan senantiasa mengutamakan prinsip kehati-hatian (prudent banking).
2. Pembakuan kebijakan dan prosedur, melalui:
   a. Menyusun, membakukan dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan kebijakan/ prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga; dan

of debtor. Appraisal on the collateral is performed by internal or external appraisal, where for loan amounting Rp5,000,000,000.00,-, above, collateral shall be appraised by independent appraisal, while for loan below Rp5,000,000,000.00,-, the appraisal is conducted by Bank's Internal Collateral Sub Directorate.

3. Main parties granting a guarantee and creditworthiness of such parties is regulated and stipulated in Bank's Credit Policy Guidelines.

Market Risk

Market risk is a risk arising from positions of the balance sheet and administrative account, including derivative transactions, experiencing changes due to market conditions, including the risk of changes in options prices. This risk is managed by Risk Management of Non Credit Risk Sub Directorate who is responsible for performing identification, study, analysis, review, assessment as well as monitoring and managing market risk faced by the Bank.

The Bank's mitigation measures against this risk are to manage interest rate risk on the position of financial instruments in trading book and banking book. The interest rate risk in the banking book is managed by performing a repricing gap analysis between risk sensitive assets (RSA) and risk sensitive liabilities (RSL). The analysis is performed to measure the sensitivity of net interest income (NIM) and capital adequacy over interest rate movements.

Throughout 2018, the Bank has covered the interest rate risk, which is part of market risk, by taking the following steps:

1. Active supervision from the Board of Directors and the Board of Commissioners, through:
   a. Responsiveness towards Market Risk Profile Reports related to interest rate risk and its trend, as well as the effects of macroeconomic conditions and/or market variable movements on exposures in the balance sheet and administrative accounts exposed to interest rate risk followed by the preparation of risk mitigation measures required by the Bank submitted by Risk Management Directorate periodically; and
   b. Policy for taking conservative position and establishment of risk limits on exposure exposed by interest rate risk in accordance with the capacity of the Bank and prevailing regulations while continuously prioritizing prudent banking principles.
2. Standardization of policy and procedures, through:
   a. Preparation, standardization and implementation of Market Risk Management Guidelines and other internal policy/procedures related to interest rate risk;

b. Melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan kebijakan/ prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga secara periodik sesuai perkembangan skala usaha Bank dan peraturan regulator yang berlaku serta *best practices* perbankan terkini.

3. Melaksanakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko suku bunga dengan mengikuti Pedoman Manajemen Risiko Pasar Bank dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia, serta *best practices* terkini, termasuk pelaksanaan *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (worst case scenario) pada eksposur yang memiliki sensitivitas risiko suku bunga. Pelaporan risiko suku bunga disampaikan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pemantau Risiko secara periodik;
4. Melaksanakan transaksi yang terekspos risiko suku bunga sesuai limit dan kewenangan yang ditetapkan oleh Direksi; dan
5. Sub Direktorat Kontrol melakukan pemeriksaan transaksi secara harian, sedangkan SKAI melaksanakan audit secara periodik terhadap unit kerja yang melakukan transaksi yang terekspos risiko suku bunga.

Pengelolaan risiko nilai tukar valuta asing dan suku bunga Bank pada *trading book* antara lain dilakukan melalui analisa dan pengendalian risiko serta penetapan limit untuk aktivitas *trading*, yang meliputi transaksi *money market*, *foreign exchange* dan surat-surat berharga. Selain itu, pengendalian risiko juga dilakukan melalui penetapan dan pemantauan *risk appetite, risk tolerance*, dan *risk limit* untuk risiko pasar.

Proses *Mark to Market* (MtM) atau revaluasi untuk posisi trading dilakukan secara harian oleh Sub Direktorat *Treasury Operation and Exim* yang diverifikasi revaluasinya oleh Sub Direktorat Manajemen Risiko Non Risiko Kredit secara periodik dengan membandingkan harga pasar yang digunakan untuk mark to market dengan harga yang terjadi di pasar dengan beberapa sumber harga, antara lain harga pasar di Bursa Efek Indonesia, IDMA (Bloomberg) dan/atau broker. Hasil verifikasi disampaikan kepada Direksi dan Direktorat terkait.

Pengelolaan risiko nilai tukar dilakukan dengan berpedoman pada batas Posisi Devisa Neto sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan, dimana Bank wajib mengelola dan memelihara PDN paling tinggi sebesar 20% dari modal Bank secara harian. Terkait hal ini, Sub Direktorat Manajemen Risiko Non Risiko Kredit melakukan pemantauan terhadap posisi PDN secara harian dan melaporkannya kepada Manajemen secara periodik sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1. Mekanisme pengukuran risiko pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun perhitungan kecukupan modal, baik pada *banking book* maupun *trading book*.

b. Reviewing and improving periodically the Market Risk Management Guidelines and other internal policy/ procedures related to interest rate risk in line with the development of the Bank's business scale and the prevailing regulatory provisions as well as latest banking best practices.

3. Performing processes of identification, measurement, monitoring and control of Interest Rate Risk by complying to the Bank's Market Risk Management Guidelines and Financial Services Authority and/or Bank Indonesia provisions as well as latest banking best practices, including the implementation of stress testing to the worst case scenario on exposure which has sensitivity to interest rate risk. Reporting of interest rate risk is submitted to the Board of Directors, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee periodically.
4. Conducting transaction exposed to interest rate risk in accordance with limit and authority established by the Board of Directors.
5. Control Sub Directorate examines transactions daily, while Internal Audit Unit (SKAI) periodically conducts audit on work units that perform transactions exposed to interest rate risk.

The risk management of foreign exchange and interest rate of the Bank in the trading book, among others, is conducted through analysis and risk control as well as the establishment of limits for trading activities which include money market, foreign exchange and securities transactions.

The process of mark-to-market (MtM) or revaluation for trading position is carried out daily by the Treasury Operation and Exim Sub Directorate and the revaluation is periodically verified by the Risk Management of Non Credit Risk Sub Directorate by comparing market price used for mark to market to the price occured in the market with several sources of prices, such as market price at Indonesia's Stock Exchange, IDMA (Bloomberg) and/or brokers. Result of the verification is submitted to the Board of Directors and related Directorates.

The exchange rate risk management is carried out by referring to the Net Open Position limit in accordance with Financial Services Authority regulation, whereby the Bank is required to manage and maintain Net Open Position not exceeding 20% of the Bank's capital daily. Non Credit Risk Management monitors the position of the NOP daily and reports it to the Management periodically as described below:

1. Market risk measurement mechanism for periodic risk mapping purposes as well as calculation of capital adequacy, both in the banking book or the trading book.

Dalam rangka pemantauan, Sub Direktorat Manajemen Risiko Non Risiko Kredit melakukan pengukuran profil risiko pasar setiap bulan untuk melihat posisi dan *trend* risiko pasar, terutama jika terjadi peningkatan risiko dan parameter-parameter yang mempengaruhi. Pemantauan risiko pasar dilakukan pula terhadap transaksi yang dilakukan oleh Direktorat *Treasury* secara harian dan dilaporkan secara periodik kepada manajemen.

In its efforts to monitor, the Risk Management of Non Credit Risk Sub Directorate conducts measurement on market risk profile monthly to see the trend of market risks, especially if there is an increased risk and influencing parameters. Market risk monitoring is also carried out on transactions performed by treasury Directorate on daily basis and is reported to the Management periodically.

Risiko pasar berupa risiko suku bunga dalam trading book dan risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan pendeketan standar (standardized approach) sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku. Di samping itu, untuk kepentingan internal, Bank telah memiliki aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM) untuk pengukuran kebutuhan modal dalam meng-*cover* risiko pasar dengan menggunakan pendekatan *Value at Risk* (VaR) yang saat ini masih dalam tahap penyempurnaan oleh Direktorat Teknologi Informasi.

Market risk in form of interest rate risk in the trading book and exchange rate risk is calculated using Standardized Approach in accordance with prevailing Financial Services Authority provision. In addition, for internal purposes, the Bank has established Market Risk Measurement (MRM) application for the measurement of capital requirements in covering market risk using Value at Risk (VaR) approach, which is currently still in improvement phase by the Information Technology Directorate.

2. Cakupan portofolio (trading dan banking book) yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).
   Dalam KPMM, perhitungan risiko suku bunga dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan dalam *trading book* yang terekspos risiko suku bunga, yaitu penempatan dalam surat berharga. Cakupan portofolio yang masuk dalam pengukuran risiko nilai tukar adalah seluruh penempatan pada valuta asing, baik portofolio di neraca maupun rekening administratif.

2. Scope of Portfolio (trading and banking book) calculated in the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM).

   In Minimum Capital Adequacy Requirement, the calculation of interest rate risk is carried out on the position of financial instruments in the trading book which is exposed by interest rate risk namely the placement in the Securities. The scope of Portfolio included in the measurement of exchange rate risk is all placements in foreign exchange both portfolio in the balance sheet and administrative accounts.

3. Langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar atas transaksi mata uang asing dilakukan baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu.

3. Measures and plans in anticipating market risk on foreign currency transactions either because of changes in the exchange rate and interest rate fluctuations, including descriptions of all the provision of funds and agreement without protection or hedging, and debt with fluctuating interest rate or that are not determined in advance.

Sama hal nya dengan risiko suku bunga, selama tahun 2018, Bank meng-*cover* risiko nilai tukar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Like the interest rate risk, throughout 2018, the Bank covered exchange rate risk, by taking the following steps:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris, melalui:
   a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait risiko nilai tukar dan trennya, serta pengaruh perkembangan kondisi makro ekonomi dan/atau pergerakan variabel pasar terhadap eksposur pada neraca dan rekening adminstratif disertai penyusunan langkah-langkah mitigasi risiko yang diperlukan Bank yang disampaikan oleh Direktorat Manajemen Risiko secara periodik; dan
   b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif dan penetapan limit risiko terhadap eksposur yang terekspos risiko nilai tukar sesuai dengan kapasitas kemampuan Bank dan ketentuan yang berlaku dengan senantiasa mengutamakan prinsip kehati-hatian (prudent banking).

1. Active supervision from the Board of Directors and the Board of Commissioners, through:
   a. Responsiveness towards Market Risk Profile Reports related to exchange rate risk and its trend, as well as the effects of macroeconomic conditions and/or market variable movements on exposures in the balance sheet and administrative accounts exposed toexchange rate risk followed by the preparation of risk mitigation measures required by the Bank submitted by Risk Management Directorate periodically; and
   b. Policy for taking conservative position and establishment of risk limits on exposure exposed by exchange rate risk in accordance with the capacity of the Bank and prevailing regulations while continuously prioritizing prudent banking principles.

2. Pembakuan kebijakan dan prosedur, melalui:
   a. Menyusun, membakukan dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan kebijakan/ prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar; dan
   b. Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan kebijakan/ prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar secara periodik disesuaikan dengan perkembangan skala usaha Bank dan peraturan regulator yang berlaku, serta "*bestpractices*" perbankan terkini.
3. Melaksanakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko nilai tukar dengan mengikuti ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia serta *best practices* terkini, termasuk pelaksanaan *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (worst case scenario) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar. Pelaporan risiko nilai tukar disampaikan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pemantau Risiko secara periodik;
4. Melaksanakan transaksi yang terekspos risiko nilai tukar sesuai limit dan kewenangan yang ditetapkan oleh Direksi;
5. Sub Direktorat Kontrol melakukan pemeriksaan transaksi secara harian, sedangkan SKAI melaksanakan audit secara periodik terhadap unit kerja yang melakukan transaksi yang terekspos risiko nilai tukar.

Mitigasi risiko suku bunga terkait penempatan dana pada aktiva produktif dilakukan lebih selektif dan hati-hati pada portofolio yang dapat memberikan keuntungan optimal, disertai pelaksanaan *review* suku bunga sisi aset dan kewajiban yang lebih intensif, apabila terjadi pergerakan suku bunga pasar yang signifikan.

Upaya pengelolaan repricing gap sisi aset dengan sisi kewajiban disesuaikan dengan memperhatikan arah pergerakan suku bunga sehingga dapat meminimalkan risiko suku bunga. Dalam melakukan pengukuran risiko, dilakukan *stress testing* dengan beberapa skenario, diantaranya skenario terburuk (worst case scenario) sesuai Pedoman Manajemen Risiko Bank dan peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku. Hal ini ditujukan untuk mengetahui tingkat kemampuan Bank dalam menghadapi berbagai tingkat pergerakan hingga kondisi pasar yang tidak normal.

Sebagai salah satu bentuk pengawasan aktif atas pengendalian risiko, hasil dari proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko pasar disajikan dalam bentuk pelaporan secara bulanan maupun triwulanan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pemantau Risiko.

2. Standardization of policy and procedures, through:
   a. Preparation, standardization and implementation of Market Risk Management Guidelines and other internal policy/procedures related to exchange rate risk; and
   b. Market Risk Management Guidelines and other internal policy/procedures related to exchange rate risk in line with the development of the Bank's business scale and the prevailing regulatory provisions as well as latest banking best practices.
3. Performing processes of identification, measurement, monitoring and control of exchange rate risk by complying to the Bank's Market Risk Management Guidelines and Financial Services Authority and/or Bank Indonesia provisions as well as latest banking best practices, including the implementation of stress testing to the worst case scenario on exposure which has sensitivity to exchange rate risk. Reporting of exchange rate risk is submitted to the Board of Directors, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee periodically;
4. Conducting transaction exposed to exchange rate risk in accordance with limit and authority established by the Board of Directors;
5. Control Sub Directorate examines transactions daily, while Internal Audit Unit (SKAI) periodically conducts audit on work units that perform transactions exposed to exchange rate risk.

Mitigation of interest rate risk related to placement of funds in earning assets is carried out more selectively and carefully on portfolio that may provide optimum benefits as well as conducting a more intensive review of the interest rate on the asset side when movement in the market interest rate occurs.

Efforts in managing repricing gap between asset and liabilities sides is adjusted by considering the direction of the interest rate movement so as to minimize the interest rate risk. In conducting risk measurement, stress test is conducted by several scenarios, including the worst case scenario in accordance with Bank's Risk Management Guidelines and Bank Indonesia/Financial Services Authority regulations. It is intended to determine the level of the Bank's ability to face various levels of movement to abnormal market conditions.

As one form of active monitoring on risk control, the results of the identification, measurement and monitoring process of market risk is presented in the form of monthly and quarterly reporting to the Board of Directors, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee.

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang timbul akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank, termasuk didalamnya pengelolaan atas 4 risiko lainnya, yaitu risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

Upaya mitigasi risiko yang dilakukan adalah dengan melakukan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang berperan penting dalam pengelolaan dan penilaian risiko operasional. Pencatatan dilakukan oleh Direktorat Manajemen Risiko pada satuan kerja operasional (risk taking unit) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara *online* di seluruh cabang.

Pengelolaan *database* kerugian menjadi salah satu data input dalam penilaian parameter profil risiko operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya, sehingga dapat dibuatkan skala prioritas tindakan mitigasi dan penyelesaiannya. *Database* kerugian juga dikelola untuk menghasilkan nilai parameter *Probability of Event* (PE) dan *Loss Givent Event* (LGE) dalam pengukuran risiko operasional dengan metodologi internal sesuai persyaratan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Bank Artha Graha Internasional melaksanakan pemantauan terhadap perkembangan profil risiko operasional melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada satuan kerja operasional (risk taking unit) terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang. Selain itu, Direktorat Manajemen Risiko juga melakukan analisa, *review*, dan pemantauan terhadap hal-hal berikut:

1. Pemantauan dan analisa terhadap kejadian-kejadian *fraud* yang terjadi di bank lain melalui berbagai media untuk dianalisa, dikaji, serta dibuatkan *summary* dan mitigasi risikonya ke seluruh cabang melalui Direktorat terkait, sehingga kejadian *fraud* di bank lain tersebut dapat diantisipasi agar tidak terjadi pada Bank;
2. Analisa dan penilaian terhadap permohonan penyimpangan ketentuan operasi yang diajukan oleh cabang/Direktorat terkait sesuai batasan yang ditetapkan oleh Direksi;
3. Monitoring dan *review* terhadap risiko teknologi informasi (TI) yang melekat pada aktivitas yang dilakukan oleh Direktorat Teknologi dan Informasi secara periodik;
4. Tinjauan risiko terhadap rencana produk/aktivitas baru terkait dengan penggunaan TI;
5. Analisa dan penilaian atas proses *User Acceptance Test* (UAT) untuk pengembangan produk atau aktivitas yang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru; dan

Operation Risk

Operation risk is the risk arising from inadequacy and/or ineffectiveness of internal process, human error, system failure and/or the occurrence of external events affecting the operations of the Bank which includes the management of four (4) other risks, namely legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risks.

Mitigation effort taken is by recording data on losses and potential loss which play an important role in managing and assessing the operation risk. The recording is carried out periodically by Risk Management Directorate in operation work unit (risk taking unit) and through Tools Less Event (TLE) and Potential Loss Event (PLE) applications that have been implemented by online in all branches reviewed and evaluated by Risk Management of Non Credit Risk Sub Directorate.

The database of loss management becomes one of input data in the assessment of risk profile parameters that is mapped according to the frequency of occurance and its impact, so that scale of priorities on mitigation actions and settlement can be generated. Database of loss is also used to produce parameter values for Probability of Event (PE) and Loss Given Event (LGE) in the measurement of operation risk using internal methodology in line with certain condition set before.

Bank Artha Graha Internasional conducts monitoring of operation risk profile development through identifying the causal factors of operational loss which occuredand providing recommendation relevant Operation Work Unit (risk taking unit) in mitigating future occurance of such risk. In addition, Risk Management of Non Credit Risk Sub Directorate also performs analysis, review and monitoring the following matters:

1. Monitoring and analyzing on fraudulent events occured in other banks through various media to be analyzed, studied and to write summary and its risk mitigation for distribution to all branches through related Directorates, so that the fraudulent event from other banks can be anticipated to prevent it from happening in the Bank;
2. Performing Analysis and assessment for deviation on operation provision proposed by branches/related Directorates in accordance to limits set by the Board of Directors;
3. Performing monitoring and review periodically on Information Technology risk inherent to activities conducted by Information Technology Directorate;
4. Performing risk review on new product / activity plans related to IT use;
5. Performing analysis and assessment on User Acceptance Test (UAT) for existing products and activities or new product and activity plan; and

6. Review dan penilaian terhadap *Information Technology* (IT) *Risk Register* yang merupakan bagian dari Laporan Penerapan Manajemen Risiko TI yang disampaikan oleh Direktorat Teknologi Informasi ke Otoritas Jasa Keuangan setiap tahun.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko likuiditas dikelola oleh Sub Direktorat Manajemen Risiko Non Risiko Kredit yang berperan melakukan pengelolaan risiko likuiditas melalui identifikasi, kajian, analisa, *review*, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas yang dihadapi Bank.

Dalam mengantisipasi timbulnya risiko likuiditas, Bank melakukan pengukuran profil risiko likuiditas setiap bulan yang menggambarkan posisi dan tren kondisi likuiditas Bank secara berkesinambungan, sehingga dapat menjadi salah satu indikator peringatan dini, jika Bank mulai mengalami permasalahan likuiditas.

Proses pemantauan risiko likuiditas dilakukan berdasarkan pada hasil pengukuran dan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan likuiditas harian Bank, baik *primary reserve* maupun *secondary reserve*, sesuai ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan internal Bank yang berlaku. Dalam mengantisipasi meningkatnya risiko likuiditas, upaya pengelolaan secondary reserve dilakukan dengan lebih hati-hati sejalan dengan kondisi *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan *behavior* penarikan dana oleh nasabah, sehingga kondisi likuiditas secara keseluruhan dapat tetap terjaga.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas dilakukan menggunakan alat ukur, seperti proyeksi arus kas, profil maturitas, rasio likuiditas dan *stress testing*, termasuk pelaksanaan simulasi rencana pendanaan darurat (contingency funding plan) sesuai dengan ketentuan regulator dan/atau *best practices* yang ada. Pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi dan *marketable*, serta simulasi Rencana Pendanaan Darurat (Contingency Funding Plan), yang berisi langkah-langkah yang dapat diambil oleh Bank dalam mengantisipasi dan menghadapi kondisi kesulitan (shortfall) likuditas sehingga dapat tetap memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan (contractual) secara tepat waktu.

Pengelolaan risiko likuiditas secara operasional difasilitasi melalui rapat *Assetsand Liabilities Committee* yang dilakukan secara periodik dan berkelanjutan.

6. Performing review and assessment on Information Technology Risk Register which is part of IT Risk Management Implementation Report that Information Technomogy Directorate submits to Financial Services Authority every year.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising from inability of the Bank to fulfill matured obligation from cash flow sources and/or high quality liquid asset that can be pledged as collateral without interrupting the activity and condition of the Bank. Liquidity risk is managed by Risk Management of Non Credit Risk Sub Directorate which plays a role in managing liquidity management through identification, study, analysis, review, assessment, monitoring and managing liquidity risk faced by the Bank.

In anticipating the occurance of liquidity risk, the Bank performs measurement liquidity risk profile monthly which continuosly describes the position and trend of the Bank's liquidity condition so that it may become one of the early warning indicators if the Bank starts to face liquidity problems.

The process of monitoring liquidity risk is based on result of measurement and fulfillment of the Bank's daily liquidity requirement, both primary reserve and secondary reserve in accordance with Bank Indonesia regulation and the Bank's internal provisions. In anticipating the rise of liquidity risk, effort in managing secondary reserve is conducted more carefully in line with Loan to Funding Ratio (LFR) condition and fund withdrawal behaviour of customers so that the overall liquidity condition can be maintained.

Mechanism for liquidity risk measurement and management is performed using measurement tools, such as cash flow projection, maturity profile, liquidity ratioand stress test, including implementation of contingency funding plan simulation in accordance with regulatory provision and/or the existine best practices. Liquidity risk control is performed through funding strategy, management of daily liquidity position and risk, management of high quality and marketable liquid asset as well as contingency funding plan simulation which includes steps that can be taken by the Bank in anticipating and facing liquidity shortfall so that the Bank is able to fulfill any contractual financial obligation in a timely manner.

Management of liquidity risk is operationally facilitated through Assets and Liabilities Committee meetings which are conducted periodically and continuously.

Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis ini disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yurisdiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan perusahaan. Bank juga harus patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di masyarakat, baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan timbulnya tuntutan hukum yang ditujukan kepada Bank. Apabila tuntutan tersebut diajukan kepada Bank dengan memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan.

Upaya mitigasi risiko hukum yang dilakukan dimulai dengan dimilikinya Biro Hukum Bank Artha Graha Internasional. Biro tersebut memiliki peranan dalam:

1. Melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru, serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
2. Memberikan analisis/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
3. Memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
4. Memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
5. Melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
6. Memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

Bank telah memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh perusahaan kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum yang dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan-perundangan yang berlaku, serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Biro Hukum perusahaan juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus tersebut. Penanganan

Legal Risk

Legal risk is a risk arising from lawsuits and/or weakness of juridical aspects. The weakness of the juridical aspect is due to the absence of statutory provision that supports or weaknesses of engagement, such as the non-fulfillment of the terms of contract validity and the imperfect document binding.

As a company established in the jurisdiction of Indonesian law, the Bank must always comply with all legal regulations issued by Bank Indonesia and the Financial Services Authority as the regulator of the banking industry in Indonesia as well as other authorized institutions related to the company. The Bank must also comply with the prevailing laws and regulations of the community, whether directly or indirectly related to the Bank's business activities. Failure of the Bank in complying with the prevailing law may result in lawsuits addressed to the Bank. If the claim is submitted to the Bank with a material value, then it can have a direct impact on financial performance.

The effort to mitigate legal risk taken starts by forming Bank Artha Graha Internasional Legal Directorate. The Directorate plays roles in:

1. Performing legal assessment on new product and/or activitiy as well as drawing up legal document standard related to such product and/or activity;
2. Providing analysis/legal advice to all employees at every level of the organization;
3. Providing advice on legal exposure arising from changes in terms or regulations;
4. Examining every agreement to be made between the Bank and a third party;
5. Performing periodic checks of agreements that have been made; and
6. Monitoring the existing legal risks in all Bank branches and work units.

The Bank has established legal policy and standard legal documents related to banking products or facilities offered to public, where the legal policy and standard legal documents concerned are made in accordance to the prevailing laws and regulations as well as taking into account the juridical of the Bank. In addition, the Company's Law Firm also has a litigation function which one of its tasks is to handle any legal issues related to litigation so that possible legal risks can be minimized.

Legal risk management is conducted by monitoring the development of legal cases and taking lesson learned from such cases. The handling of legal cases addressed to the

kasus hukum yang ditujukan kepada Bank senantiasa dilakukan perhitungan potensi kerugiannya, baik penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan. Penilaian profil risiko operasional pada risiko hukum telah dilakukan sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dan telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu, bersamaan dengan profil risiko lainnya.

Bank must also take into account the potential loss from settlement, either by consensus agreement or through court. The Bank also pays special attention to legal cases that have the potential to cause significant losses. Assessment of operational risk profile on legal risk has been conducted in accordance with the prevailing Financial Services Authority provisions and has been submitted to the Financial Services Authority on a timely basis, together with other risk profiles.

Risiko Strategis

Risiko strategis merupakan risiko yang timbul akibat dari ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis, serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Strategic Risk

Strategic risk is a risk arising from inaccuracy in making and/or implementing a strategic decision, as well as failure in anticipating changes in the business environment. The inability of a Company in carrying out preparation of a proper strategy may cause failure to the Bank's business in the future.

Upaya mitigasi risiko ini adalah dengan melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko strategis sejak awal penyusunan Rencana Bisnis Bank dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan perusahaan. Bank senantiasa mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen Risiko, untuk selanjutnya disampaikan ke Direksi. Hal tersebut turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan oleh Bank.

This risk mitigation effort is to identify and quantify strategic risk from the beginning of Bank Business Plan preparation based on vision, mission, strategy and company capability. The Bank continues to manage strategic risk through a process of consideration and decision-making collectively and comprehensively within the Risk Management Committee, to be subsequently submitted to the Board of Directors. This also affects and has impact on business steps that will be undertaken in the framework of policy and direction set by the Bank.

Pemantauan perkembangan eksposur risiko strategis dilakukan setiap bulan dan disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko strategis yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank. Penilaian Profil Risiko Operasional pada risiko strategis telah dilakukan oleh Bank sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku, serta telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu, bersamaan dengan profil risiko lainnya.

Monitoring the development of strategic risk exposure is conducted monthly and submitted to the Board of Commissioners and the Board of Directors through Bank Risk Profile Report. With regards to the occurrence of strategic risk that needs special attention, a risk mitigation strategy has been established by the Bank. Assessment of operational risk profile on strategic risk has been conducted by the Bank in accordance with the prevailing Financial Services Authority regulations and has been submitted to the Financial Services Authority on a timely basis, together with other risk profiles.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul akibat Bank tidak dapat mematuhi dan/atau tidak dapat melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu patuh pada peraturan perbankan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maupun pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib mematuhi beberapa ketentuan lainnya, seperti peraturan yang mengatur penjaminan simpanan, perseroan terbatas, perpajakan, dan peraturan di bidang pasar modal.

Compliance Risk

Compliance risk is a risk arising from the Bank's inability to comply and/or to enforce statutory provision. In the banking industry, Banks are required to always comply with banking regulations issued by Bank Indonesia and the government. In addition, the Bank is also obliged to comply with certain other provisions, such as regulations governing deposit insurance, limited liability companies, taxation and capital market regulations.

Risiko kepatuhan selalu berkaitan erat dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti:

1. Risiko kredit terkait dengan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM);
2. Kualitas aktiva produktif;
3. Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN);
4. Batas maksimum pemberian kredit (BMPK);
5. Penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan
6. Risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu.

Bank Artha Graha Internasional senantiasa melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan masukan kepada unit bisnis serta unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru. Bank secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan pedoman dan prosedur internal yang dimiliki dalam rangka memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Perkembangan eksposur risiko kepatuhan Bank selalu dipantau setiap bulannya dan hasilnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris serta Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Perangkat media *online* dijadikan sebagai sarana dalam menyampaikan sosialisasi terkait peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran perusahaan, sehingga setiap unit kerja dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan. Penilaian profil risiko operasional pada risiko kepatuhan telah dilakukan oleh Bank sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dan juga telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu bersamaan dengan profil risiko lainnya.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan risiko yang timbul akibat adanya penurunan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang berasal dari persepsi negatif terhadap Bank. Timbulnya persepsi negatif tersebut merupakan kegagalan dari Bank dalam menjaga reputasi baiknya di mata masyarakat. Apabila risiko ini terus berlanjut, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya berdampak langsung pada kinerja Bank, khususnya pada pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Upaya mitigasi risiko reputasi dilakukan melalui *Corporate Secretary* Bank setiap hari dengan melakukan *monitoring* terhadap pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media.

Compliance risk is always closely linked to statutory provision and other provisions governing the Bank's obligations as a banking institution, such as:

1. Credit risk is related to the provision of minimum capital requirement (KPMM);
2. Earning asset quality;
3. Formation of allowance for impairment losses (CKPN);
4. Legal Lending Limit (LLL/BMPK);
5. Good Corporate Governance (GCG) implementation; and
6. Other risks associated with certain provisions.

Bank Artha Graha Internasional continuously identifies and manages compliance risks from the beginning by providing input to business units and operational units in terms of product development and / or new activities. The Bank actively assesses its internal guidance and procedures policy in order to ensure that all external regulations are accommodated in such a way that they are adhered to in their implementation.

The development of the Bank's compliance risk exposure is always monitored monthly and the results are reported to the Board of Commissioners and the Board of Directors through Bank Risk Profile Report. The Bank also establishes a risk mitigation strategy for each compliance risk incident that needs special attention.

Online media devices serve as a means of conveying socialization related to regulations that apply to all levels of the company, so that each work unit can carry out its duties and responsibilities in accordance with company regulations. Assessment of operational risk profile on compliance risk has been conducted by the Bank in accordance with the prevailing Financial Services Authority provisions and has been submitted to the Financial Services Authority on a timely basis, together with other risk profiles.

Reputation Risk

Reputation risk is a risk arising from a decrease in the confidence level of stakeholders stemming from negative perceptions of the Bank. The emergence of negative perceptions is a failure of the Bank in maintaining its good reputation in the eyes of the public. If these risks continue, then in a short period of time there may be a decrease or loss of customer confidence in the Bank which ultimately has a direct impact on the Bank's performance, particularly on business income and volume of Bank activities.

Reputation risk mitigation efforts are conducted through Corporate Secretary of the Bank every day by monitoring media coverage to monitor negative publicity or customer complaints that appear in the media. Meanwhile, the bankwide

Sedangkan, monitoring secara *bank wide* atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh Direktorat *Network and Sales Management* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media, akan dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh perusahaan.

monitoring of customer complaints submitted directly to the Bank is carried out by the Network and Sales Management Directorate to be followed up through the relevant branches in accordance with the prevailing provisions. For the negative coverage and customer complaints that appear in the media, clarification and responses will be made in accordance with the best steps taken by the company.

Dalam meluncurkan produk/layanan/program barunya, Bank melakukan analisis risiko reputasi yang mungkin timbul, serta strategi untuk mengantisipasi risiko tersebut. *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokes person* agar dapat menjelaskan informasi secara benar dan proporsional kepada nasabah terkait informasi material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah.

In launching its new product/service/program, the Bank performs reputation risk analysis that may arise, as well as strategies to anticipate those risks. The Corporate Secretary also prepares guidelines for frontliners and spokespersons to be able to explain the information correctly and proportionally to customers regarding material or important information that customers should know.

Hal-hal penting yang diperkirakan terjadi di masa yang akan datang yang akan mempengaruhi kinerja Bank diuraikan sebagai berikut:

1. Komposisi sumber pendanaan
   Komposisi sumber pendaan perbankan saat ini masih didominasi oleh simpanan berjangka waktu pendek. Kondisi tersebut masih dapat diantisipasi oleh Bank dengan pengelolaan aset-liabilitas yang efektif, sehingga risiko likuiditas dapat dimitigasi dengan baik.
2. Perkembangan produk perbankan yang semakin inovatif
   Perkembangan produk perbankan yang semakin inovatif diharapkan dapat meningkatkan pelayanan terhadap kepuasan nasabah yang akan berdampak langsung pada peningkatan tingkat persaingan yang lebih kompetitif. Hal tersebut dapat berpengaruh, khususnya pada risiko strategis dan risiko likuiditas Bank, dimana masyarakat akan lebih tertarik untuk menempatkan dananya pada bank yang memberikan kepuasan yang lebih maksimal dengan keuntungan yang lebih banyak dan lebih besar. Hal ini menjadikan Bank senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan dan inovasi produk/aktivitas terhadap nasabah *existing* dan baru secara berkelanjutan sesuai kebutuhan dan ekspektasi nasabah.
3. Permodalan
   Untuk permodalan Bank, hingga saat ini masih berada di atas ketentuan minimum Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dan diharapkan akan terus meningkat sejalan dengan pencapaian target dalam Rencana Bisnis Bank dan perbaikan kualitas aktiva produktif Bank.
4. Sistem informasi
   Sistem informasi Bank selalu mengalami perkembangan. Oleh karena itu, persaingan keunggulan dalam hal teknologi diperlukan oleh Bank untuk senantiasa memberikan layanan yang lebih cepat, tepat, akurat dan bermanfaat melalui jaringan *online* yang luas, sejalan dengan perkembangan produk perbankan yang semakin inovatif.

Important matters that are expected to occur in the future which may affect the Bank's performance are described as follows:

1. Source of fund composition
   The composition of the Bank's source of fund is currently still dominated by short-term deposit. These conditions can still be anticipated by the Bank with effective asset-liability management, so that liquidity risk can be well mitigated.

2. More innovative banking product development
   The development of a more innovative banking products is expected to improve service to customer satisfaction that will have a direct impact in boosting the competition level to be more competitive. This may have an effect, particularly on strategic risk and liquidity risk of the Bank, in which the public will be more interested in placing funds in banks that provide maximum satisfaction with higher returns. This causes the Bank to continuously improve the quality of service and product/activity innovation to existing and new customers in a sustainable manner according to customers' needs and expectations.

3. Capital
   In terms of capital, it still above the prevailing Financial Services Authority minimum requirements provision and is expected to continue to increase in line with achievement of targets in the Bank's Business Plan and improvement in the Bank's earning assets quality.
4. Information System
   The Bank's information system always undergoes development. Therefore, competition for technological excellence is required by the Bank to continuously provide faster, precise, accurate and beneficial services through an extensive online network, in line with the increasingly innovative development of banking products. As one of the

Sebagai salah satu perhatian utamanya, Bank akan terus meningkatkan pelayanan dan kepuasan kepada nasabah melalui penggantian *core banking* Bank.

5. Permasalahan perkreditan
   Permasalahan perkreditan tidak asing lagi di dunia perbankan, sehingga saat ini tetap menjadi perhatian utama manajemen Bank untuk mengatasi permasalahan tersebut secara efektif. Secara umum, permasalahan perkreditan antara lain terkait penyelesaian kredit bermasalah, penjualan agunan yang diambil alih, debitur inti, dan terkonsentrasinya pemberian kredit kepada sektor ekonomi dan segmentasi kredit tertentu.
6. Kejahatan perbankan
   Kemajuan teknologi tidak dapat dielakkan dari era globalisasi yang semakin meningkat, sejalan dengan perkembangan kondisi hukum dan politik yang masih belum stabil. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi manajemen untuk menetapkan langkah-langkah antisipasi yang dibutuhkan. Diharapkan dengan adanya langkah-langkah antisipasi terhadap kejadian dan kerugian yang mungkin timbul, risiko dapat diukur untuk dapat dikendalikan dan dimitigasi sedini mungkin dengan baik.
7. Ketentuan-ketentuan baru
   Selaku lembaga yang resmi dari pihak pemerintah, Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan akan selalu mempengaruhi jalannya operasional Bank. Oleh karena itu, Bank telah mempersiapkan dan mensosialisasikan secara bertahap serta berkesinambungan dalam mengahadapi ketentuan-ketentuan baru yang akan menjadi perhatian dari manajemen. Dari hal tersebut, Bank diharapkan senantiasa memenuhi semua ketentuan yang berlaku dan dapat mengembangkan bisnis dari waktu ke waktu.
8. Kondisi perekonomian Indonesia
   a. Kondisi perekonomian Indonesia tercermin dari perkembangan tingkat inflasi, gejolak nilai tukar Rupiah dan harga komoditas yang cenderung masih rendah/ melemah/menurun, serta pergerakan suku bunga yang berfluktuasi. Hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung kepada Bank, khususnya aspek pendanaan, dimana kompetisi pendanaan akan semakin kompetitif yang dalam aspek perkreditan ditunjukkan dengan peningkatan kredit bermasalah dan dalam aspek rentabilitas ditunjukkan dengan meningkatnya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN);
   b. Kondisi perekonomian yang masih lambatakan menurunkan kinerja sektor rill sehingga akan berdampak pada proses kredit yang dilakukan dengan lebih selektif dan hati-hati. Hal ini pada akhirnya menyebabkan lambatnya pertumbuhan kredit produktif dan menurunnya pendapatan bunga kredit Bank; dan

main concerns, the Bank will continue to improve customer service and satisfaction through the replacement of its core banking.

5. Credit issue
   Credit issue is not uncommon to the banking world and until today remains to be the main concern of the Bank management to be resolved effectively. In general, credit issues are related to the settlement of non-performing loans, the sale of foreclosed collateral, the core debtor, and the concentration of credit to certain economic sectors and segmentation of credit.

6. Banking fraud
   Technological advances can not be avoided from the increasing era of globalization, in line with the development of legal and political conditions that are still unstable. This becomes a particular concern to the management to establish the anticipatory measures required. It is expected that by anticipating possible events and losses, risks can be measured to be controlled and mitigated as early as possible.

7. New provisions
   As an official institution of the government, Bank Indonesia and / or the Financial Services Authority will always influence the operation of the Bank. Therefore, the Bank has prepared and socialized gradually and continuously in facing new provisions that will be the attention of management. From that, the Bank is expected to always comply with all prevailing provision and able to develop its business from time to time.

8. Indonesia's economic condition
   a. The condition of the Indonesian economy is reflected in the inflation rate, the rupiah exchange rate and commodity prices that tend to remain low/weak/ decreasing, as well as fluctuating interest rate movements. This can directly impact the Bank, particularly the funding aspect, whereby the financing competition will be more competitive which in credit terms is indicated by the increase in non-performing loans and in the aspect of profitability is indicated by the increase in the allowance for impairment losses (CKPN);
   b. The slow economic conditions will degrade the performance of the real sector so that it will have an impact on the credit process that is performed more selectively and cautiously. This ultimately led to the slow pace of productive credit growth and declining credit interest income of the Bank; and

c. Oleh karena itu, Bank telah menetapkan langkah-langkah strategi untuk menghadapi dan mengantisipasi kondisi indikator makro yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank yang senantiasa di-*review* perkembangan dan realisasinya secara periodik.

9. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy) Bank
   Bank senantiasa memberikan perhatian penuh terhadap struktur permodalan, melalui manajemen, dengan melakukan pengelolaan dan pengkajian kecukupan modal secara optimal untuk mendukung pencapaian Rencana Bisnis Bank. Seluruh jenis dan posisi komponen dalam struktur modal Bank selalu dijaga dan dipelihara dengan sehat dan hati-hati, agar dapat memenuhi kebutuhan ekspansi usaha Bank, serta selalu memenuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Penambahan modal utama Bank dilakukan melalui perolehan laba tahun berjalan dan penawaran umum terbatas kepada Pemegang Saham.

Selama tahun 2018, kecukupan modal yang dimiliki Bank telah dapat mendukung jalannya bisnis Bank dan telah sesuai dengan Rencana Bisnis Bank. Kecukupan modal Bank juga senantiasa berada diatas ketentuan minimum Otoritas Jasa Keuangan, dimana Bank termasuk dalam klasifikasi Bank Umum dengan Kegiatan Usaha kategori 2 (BUKU 2) sampai dengan akhir tahun 2018. Kedepannya, Bank akan terus meningkatkan modal inti secara bertahap menjadi BUKU 3 sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku.

c. Therefore, the Bank has established strategic measures to deal with and anticipate the macroindicator conditions contained in the Bank's Business Plan, which are constantly reviewed for periodic developments and realizations.

9. Management policy on capital structure of the Bank
   The Bank always pays full attention to capital structure, through management, by conducting optimal capital adequacy management and assessment to support the achievement of Bank Business Plan. All types and positions of components in the Bank's capital structure are always maintained in a healthy and cautious manner, in order to meet the needs of the Bank's business expansion, and always comply with the Financial Services Authority regulations. The Bank's main capital increase is made through current year's earnings and limited public offering to Shareholders.

Throughout 2018, the capital adequacy of the Bank has been able to support its business and has been in line with the Bank's Business Plan. The Bank's capital adequacy was also always above the Financial Services Authority's minimum requirement, in which the Bank was classified as Commercial Bank with Business Activity Category 2 (BUKU 2) until the end of 2018. Going forward, the Bank will continue to increase its core capital gradually into BUKU 3 in accordance with the prevailing Financial Services Authority provisions.

Tabel 1.a. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
Table 1.a Quantitative Disclosure of Capital Structure Commercial Banks

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Komponen Modal / Capital Component		31 Desember 2018/ December 31, 2018		31 Desember 2017/ December 31, 2017	
		Bank	Konsolidasi/ Consolidated	Bank	Konsolidasi/ Consolidated
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	KOMPONEN MODAL/ CAPITAL COMPONENTS				
A	Modal Inti/Core Capital	3,874,822	3,874,822	3,742,813	3,742,813
1	Modal Disetor/ Paid Up Capital	1,751,482	1,751,482	1,751,482	1,751,482
2	Cadangan Tambahan Modal/ Additional Capital Reserves	2,226,189	2,226,189	2,107,224	2,107,224
3	Model Inovatif/ Innovative Capital				
4	Faktor Pengurang Modal Inti/ Factors Reducing Core Capital	(102,848)	(102,848)	(115,893)	(115,893)
5	Kepentingan Non Pengendali/ Minority Interests				
B	Modal Pelengkap *)/ Supplementary Capital*)	215,600	215,600	335,165	335,165
1	Level Atas (Upper Tier 2)/ Upper Tier 2				
2	Level Bawah (Lower Tier 2) Maksimum 50% Modal Inti/ Lower Tier 2 maximum 50% of the Core Capital				
3	Faktor Pengurang Modal Pelengkap/ Factors Reducing Supplementary Capital				
C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap/ Factors Reducing Core Capital and Supplementary Capital				
	Eksposur Sekuritisasi/ Securitization Exposure				
D	Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) **)/ Additional Supplementary Capital that Satisfies Requirements (Tier 3) **)				
E	Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar/ Additional Supplementary Capital Allocated to Anticipate Market Risks				
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)/ TOTAL CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A + B - C)	4,090,422	4,090,422	4,077,978	4,077,978
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)/ TOTAL CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL ANDADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL ALLOCATED TO ANTICIPATE MARKET RISKS (A + B - C + E)	4,090,422	4,090,422	4,077,978	4,077,978
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT/ RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR CREDIT RISKS	18,312,318	18,312,318	21,110,268	21,110,268
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL/ RISK WEIGHTED ASSETS (RWA)FOR OPERATIONAL RISKS	2,197,552	2,197,552	2,084,093	2,084,093
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR/ RISK WEIGHTED ASSETS (RWA)FOR MARKET RISKS	146,372	146,372	183,448	183,448
A	Metode Standar/ Standardized Approach	146,372	146,372	183,448	183,448
B	Metode Internal/ Internal Model				
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]/ RATIO OF MINIMUM CAPITAL ALLOCATIONS FOR CREDIT RISKS, OPERATIONAL RISKS AND MARKET RISKS [VII: (IV + V+VI)]	19.80%	19.80%	17.44%	17.44%

*) Modal Pelengkap posisi Desember 2015 mengacu pada PBI nomor 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang KPMM Bank Umum / Supplementary Capital position December 2015 refers to PBI No. 15/12 / PBI / 2013 dated December 12, 2013 regarding KPMM Commercial Bank

**) Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) posisi Desember 2015 mengacu pada PBI nomor 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang KPMM Bank Umum / Additional Supplementary Capital that Satisfies Requirements (Tier 3) **) position December 2015 refers to PBI No. 15/12 / PBI / 2013 dated December 12, 2013 regarding KPMM of Commercial Banks

Tabel 2.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Cabang - Bank secara Individual
Table 2.1.a Disclosure of Net Claims per Branch - Bank Individually

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 31 December 2018				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Cabang Net Claims per Branch				
		Ambon Diponegoro	Artha Gading	Balikpapan	Bandung Asia Afrika	Banjarmasin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions					
4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks					
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	2,466,157,777	64,081,850,892	32,632,701,480	92,280,825,557	42,440,090,557
6	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans		2,333,301,198			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loans to Employees/Pensioners					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	69,590,560,706	68,399,413,072	4,295,712,385	61,498,790,634	9,849,831,519
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims against Corporations	15,218,536,067	147,746,092,506	3,990,211,466	326,910,767,773	10,653,081,070
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims		120,040,165		291,449,698	8,774,001,879
11	Aset Lainnya Other Assets					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)					
	Total	87,275,254,550	282,680,697,833	40,918,625,331	480,981,833,662	71,717,005,025

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 31 December 2018				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Cabang Net Claims per Branch				
		Kartini Cirebon	Kendari	Kupang	Lampung	Makassar A Yani
		(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions					
4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks					
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	10,517,412,021	14,275,223,898	16,901,519,173	11,620,599,525	94,249,672,407
6	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans		4,885,426,351	21,574,373,355		19,910,082,406
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loans to Employees/Pensioners					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	48,481,838,435	5,184,723,558	45,143,776,684	12,100,585,753	30,147,698,090
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims against Corporations	3,585,568,534	4,620,230,354	18,156,612,483	26,493,688,361	28,637,263,466
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	414,564,546	2,529,399,871			
11	Aset Lainnya Other Assets					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)					
	Total	62,999,383,536	31,495,004,032	101,776,281,695	50,214,873,639	172,944,716,369

Batam	Bitung	Bogor	Cikarang	Denpasar	Garut	Jambi	Karet
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
56,085,775,977	14,552,349,369	295,767,880,909	145,314,094,872	53,342,426,137	5,660,696,982	103,340,790,460	29,772,810,880
20,148,227,367	157,948,379	1,164,984,655		11,359,478,499	298,950,883		3,706,249,999
3,431,124,547	8,272,110,513	15,489,896,454	24,120,347,601	54,350,974,978	6,313,418,902	16,243,805,165	108,777,145,650
103,645,337,758	4,579,686,493	227,646,688,003	145,782,255,111	34,339,695,759	6,925,527,469	9,976,124,640	428,996,142,791
		7,684,086,451	1,229,814,208	9,464,451,200	981,272,432	158,618,373	13,971,592,413
183,310,465,649	27,562,094,754	547,753,536,472	316,446,511,792	162,857,026,573	20,179,866,668	129,719,338,638	585,223,941,733

Matraman	Medan Pemuda	Melawai	P. Jayakarta	Palembang	Pangkal Pinang	Pekanbaru	Pontianak
(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)
155,146,044,465	46,494,455,970	142,997,576,730	90,173,417,101	87,390,496,510	61,438,361,563	154,821,616,533	64,818,658,822
	1,888,366,736	2,947,446,518		411,032,938		3,252,959,695	
30,727,334,684	19,162,347,557	51,261,908,675	39,043,941,740	29,237,147,468	1,128,300,132	22,665,060,085	4,605,779,542
82,024,540,109	257,025,327,098	883,444,032,374	913,461,262,280	49,930,696,172	3,209,205,419	70,520,757,586	21,438,760,455
265,833,205,987	8,880,044,545	20,039,228,764	4,253,673,699	4,964,940,621			5,167,577,171
533,731,125,245	333,450,541,906	1,100,690,193,061	1,046,932,294,820	171,934,313,709	65,775,867,114	251,260,393,899	96,030,775,990

Tabel 2.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Cabang - Bank secara Individual
Table 2.1.a Disclosure of Net Claims per Branch - Bank Individually

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 31 December 2018				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Cabang Net Claims per Branch				
		Samarinda	Samrat Manado	Semarang Pandanaran	Solo	Sudirman JKT
		(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions					
4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks					
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	3,094,139,366	187,000,374,814	29,017,370,404	8,427,988,657	241,599,940,030
6	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loans to Employees/Pensioners					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	13,386,666,452	61,115,011,665	67,459,669,500	5,629,240,302	85,891,814,182
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims against Corporations	115,820,360,055	54,447,365,847	14,509,743,772	2,453,162,123	5,953,453,132,153
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims			206,205,350	825,000,000	613,439,025,336
11	Aset Lainnya Other Assets					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)					
	Total	132,301,165,873	302,562,752,326	111,192,989,026	17,335,391,082	6,894,383,911,701

Suryopranoto	Ternate	Watampone	Total
(34)	(35)	(36)	(37)
110,715,585,123	817,896,083	523,699,511	2,469,780,500,555
79,692,465			94,118,521,444
23,331,774,791	46,603,047,465	9,455,560,241	1,102,396,359,127
561,694,134,820	4,890,570,697	184,656,196	10,536,411,217,260
35,617,885,181			1,004,846,077,890
731,439,072,380	52,311,514,245	10,163,915,948	15,207,552,676,276

Tabel 2.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Cabang - Bank secara Individual
Table 2.1.a Disclosure of Net Claims per Branch - Bank Individually

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017 31 December 2017				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Cabang Net Claims per Branch				
		Ambon Diponegoro	Artha Gading	Balikpapan	Bandung Asia Afrika	Banjarmasin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions					
4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	1,499,701,149				
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	741,476,367	8,946,065,490	17,177,895,656	97,379,581,766	22,351,564,334
6	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans				950,743,831	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loans to Employees/Pensioners		15,860,480		2,746,142,379	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	59,825,638,679	6,983,491,803	4,944,811,617	59,243,464,111	2,831,385,785
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims against Corporations	17,048,379,222	117,735,988,160	15,945,596,151	345,445,330,216	23,020,012,207
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims					
11	Aset Lainnya Other Assets					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)					
	Total	79,115,195,417	133,681,405,933	38,068,303,424	505,765,262,303	48,202,962,326

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017 31 December 2017				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Cabang Net Claims per Branch				
		Karet	Kartini Cirebon	Kendari	Kupang	Kwitang
		(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions					
4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks					
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	37,011,330,443	12,174,123,723	12,166,137,431	15,994,971,456	130,638,583,364
6	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	51,932,110,591		6,112,164,008	8,119,113,803	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loans to Employees/Pensioners	26,210,554,393	11,702,517,121	2,423,242,631		4,390,983,322
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	109,117,979,694	45,082,877,186	7,103,625,091	43,053,755,613	14,458,833,419
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims against Corporations	467,996,774,959	9,691,185,275	5,993,618,985	16,409,970,226	55,181,665,611
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims					
11	Aset Lainnya Other Assets					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)					
	Total	692,268,750,080	78,650,703,305	33,798,788,146	83,577,811,098	204,670,065,716

Batam	Bitung	Bogor	Boulevard	Denpasar	Garut	Jambi	Jatinegara
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
44,748,036,613	15,770,493,104	90,864,503,839	20,913,246,027	47,387,958,040	6,628,967,578	73,672,664,361	265,457,356,797
20,419,943,418	193,320,193	1,193,798,517	403,464,286	16,357,654,864	3,018,507,900		
		72,531,680	5,752,910	461,058,741	896,592,007		8,023,509,333
4,610,339,874	12,966,655,031	9,595,376,484	4,841,562,867	52,271,937,534	9,351,967,169	23,076,077,851	60,808,220,644
141,358,018,227	4,673,785,368	95,232,621,870	26,606,663,713	135,635,159,089	5,321,746,586	55,076,772,750	407,899,962,380
211,136,338,132	33,604,253,696	196,958,832,390	52,770,689,803	252,113,768,268	25,217,781,240	151,825,514,962	742,189,049,154

Lampung	Makassar A Yani	Mangga Dua Plaza	Matraman	Medan Pemuda	Melawai	P. Jayakarta	Palembang
(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)
80,250,378,516	32,908,150,313	6,836,530,973	46,988,810,429	143,959,057,076	57,555,567,199	60,684,467,408	265,457,356,797
22,898,034,454	2,551,188,635		3,804,615,928	2,641,545,774		934,954,503	
	4,555,333	5,038,920,935	3,121,067,265	14,788,119,725	4,025,869,183	13,820,000,303	8,023,509,333
26,336,546,249	181,295,819,248	1,367,852,586	22,297,271,709	70,527,930,513	9,115,945,699	40,034,815,439	60,808,220,644
32,127,200,381	60,157,457,648	613,663,813,477	347,178,670,131	1,040,542,833,625	923,756,353,719	22,262,832,491	407,899,962,380
161,612,159,600	276,917,171,177	626,907,117,971	423,390,435,462	1,272,459,486,713	994,453,735,800	137,737,070,144	742,189,049,154

Tabel 2.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Cabang - Bank secara Individual
Table 2.1.a Disclosure of Net Claims per Branch - Bank Individually

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017 31 December 2017				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Cabang Net Claims per Branch				
		Pangkal Pinang	Pekanbaru	Pontianak	Roxy Mas	Samarinda
		(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions					
4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks					
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	62,801,681,234	136,888,936,768	33,196,603,938	30,546,136,261	4,216,430,763
6	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans		4,762,338,827			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loans to Employees/Pensioners			5,162,944,264	74,621,061,859	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	1,867,074,968	22,285,833,911	6,067,932,036	70,528,969,268	13,980,139,573
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims against Corporations	4,024,157,915	129,072,721,628	27,002,852,050	161,694,676,194	148,658,380,167
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims					
11	Aset Lainnya Other Assets					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)					
	Total	68,692,914,117	293,009,831,134	71,430,332,288	337,390,843,582	166,854,950,503

31 Desember 2017 31 December 2017								
Tagihan Bersih Berdasarkan Cabang Net Claims per Branch								
Samrat Manado	Semarang Pandanaran	Solo	Sudirman JKT	Sunter	Suryopranoto	Ternate	Watampone	Total
(34)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(41)
								1,499,701,149
118,448,031,517	28,979,508,533	4,970,044,583	241,176,164,100	4137850088	99643977845	1018029503	871109801	2,128,283,632,021
					673629645			146,967,129,177
	206,191,600	1,500,000,000	310,048,125,983	0	675541548		10737691	489,971,880,686
72,039,167,045	69,835,739,858	5,723,958,848	89,208,278,947	7035328395	22916007435	38313698450	5366887578	1,324,985,109,908
65,675,090,155	27,222,071,358	18,528,260,435	7,906,363,752,482	12599206820	4.90195E+11	14276080802	7034899926	14,029,175,309,913
256,162,288,717	126,243,511,349	30,722,263,866	8,546,796,321,512	23,772,385,303	614,104,314,707	53,607,808,755	13,283,634,996	18,120,882,762,854

Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara IndividualW
Tabel 2.2.a. Disclosure of Net Claims per Remaining Contract Term - Bank Individually

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 31 December, 2018					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Claims Based on Remaining Term of Contract					
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 tahun s.d. 3 tahun > 1 to 3 year	> 3 tahun s.d. 5 tahun > 3 to 5 year	> 5 tahun > 5 year	Non-Kontraktual Non-Contratual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions						
4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	82,765,005,640	71,538,624,136	183,797,711,323	2,131,679,159,456		2,469,780,500,555
6	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	34,199,524,824	5,222,664,499	7,336,054,322	47,360,277,799		94,118,521,444
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Loans to Employees/ Pensioners						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	178,986,946,479	739,438,347,068	89,679,401,250	94,291,664,330		1,102,396,359,127
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims against Corporations	5,103,544,933,330	1,246,814,458,305	1,056,053,335,878	3,129,998,489,747		10,536,411,217,260
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	1,000,544,122,286	1,974,614,767		2,327,340,837		1,004,846,077,890
11	Aset Lainnya Other Assets					1,551,262,107,937	1,551,262,107,937
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)						
	Total	6,400,040,532,559	2,064,988,708,775	1,336,866,502,773	5,405,656,932,169	1,551,262,107,937	16,758,814,784,213

	31 Desember 2017 31 December , 2017					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Claims Based on Remaining Term of Contract					
	≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 tahun s.d. 3 tahun > 1 to 3 year	> 3 tahun s.d. 5 tahun > 3 to 5 year	> 5 tahun > 5year	Non-Kontraktual Non-Contratual	Total
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	1,499,701,149					1,499,701,149
	11,301,460,964	144,452,670,898	155,095,020,367	1,817,434,479,792		2,128,283,632,021
	92,728,372,617	7,251,907,174	2,545,490,554	44,441,358,832		146,967,129,177
	229,630,529,361	864,809,756,594	113,425,280,197	117,119,543,756		1,324,985,109,908
	5,356,887,751,027	3,012,671,868,780	1,750,918,652,158	3,908,697,037,948		14,029,175,309,913
	489,971,880,686					489,971,880,686
					1,390,538,651,360	1,390,538,651,360
	6,182,019,695,804	4,029,186,203,446	2,021,984,443,276	5,887,692,420,328	1,390,538,651,360	19,511,421,414,214

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table 2.3.a Disclosure of Net Claims by Economic Sector - Bank Individually

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
				31 Desember 2018 31 December 2018			
1	Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan Agriculture, menial labor, and forestry	-	-	-	-	-	
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and extractive industries	-	-	-	-	-	
4	Industri Pengolahan Processing industry	-	-	-	-	-	
5	Listrik, Gas, dan Air Power, gas and water	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and retail trade	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hospitality	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi Transportation, warehousing and communications	-	-	-	-	-	
10	Perantara Keuangan Financial intermediaries	-	-	-	-	-	
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan Real estate, leasing and corporate services	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government administration, defense and mandatorysocial security	-	-	-	-	-	
13	Jasa Pendidikan Education	-	-	-	-	-	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social activities	-	-	-	-	-	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya Social, cultural, entertainment and other personalservices	-	-	-	-	-	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Personal household services	-	-	-	-	-	
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International organizations and other extra international organizations	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Indeterminate activities	-	-	-	-	-	
19	Rumah Tangga Household	-	-	-	-	2,469,780,500,555	
20	Bukan Laporan Usaha Lainnya Not Other Business Reports	-	-	-	-	-	
	Total	-	-	-	-	2,469,780,500,555	
				31 Desember 2017 31 December 2017			

	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	Kredit Pegawai/Pensiunan Loans to Employees/ Pensioners	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims against Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Tempo Mature Claims	Aset Lainnya Others Asset	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
31 Desember 2018 31 December 2018							
	-	-	261,374,674,008	237,118,232,885	31,500,000,000	-	529,992,906,893
	-	-	26,680,569,584	499,187,379,781	168,051	-	525,868,117,416
	-	-	631,163,015	864,043,947,137	8,358,306,180	-	873,033,416,332
	-	-	50,077,023,907	672,466,388,670	307,114,855,453	-	1,029,658,268,030
	-	-	316,613,423	2,686,087,573	2,353,680	-	3,005,054,676
	32,596,653,437	-	21,870,618,868	1,670,419,974,041	70,536,669,924	-	1,795,423,916,270
	-	-	367,571,116,843	1,295,348,581,047	461,911,274,192	-	2,124,830,972,082
	42,241,583,636	-	41,296,369,538	979,425,565,670	38,643,898,496	-	1,101,607,417,340
	-	-	14,111,320,690	641,206,510,961	23,587,519,621	-	678,905,351,272
	-	-	795,323,564	202,719,235,286	-	-	203,514,558,850
	8,434,832,652	-	126,028,799,773	2,432,904,933,001	36,890,967,803	-	2,604,259,533,229
	-	-	174,460,699	415,150,134,400	-	-	415,324,595,099
	-	-	2,761,477,717	27,907,727,769	-	-	30,669,205,486
	-	-	3,491,327,877	183,527,607,142	2,355,108,361	-	189,374,043,380
	-	-	53,289,675,213	410,532,065,896	6,019,324,083	-	469,841,065,192
	-	-	4,757,694,585	1,766,846,001	3,643,696	-	6,528,184,282
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	10,845,451,719	-	127,168,129,823	-	17,921,988,350	-	2,625,716,070,447
	-	-	-	-	-	1,551,262,107,937	1,551,262,107,937
	94,118,521,444	-	1,102,396,359,127	10,536,411,217,260	1,004,846,077,890	1,551,262,107,937	16,758,814,784,213
31 Desember 2017 31 December 2017							

No	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	
1	Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan Agriculture, menial labor and forestry						
2	Perikanan Fisheries						
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and extractive industries						
4	Industri Pengolahan Processing industry						
5	Listrik, Gas, dan Air Power, gas and water						
6	Konstruksi Construction						
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and retail trade						
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hospitality						
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi Transportation, warehousing and communications						
10	Perantara Keuangan Financial intermediaries				1,499,701,149		
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan Real estate, leasing and corporate services						
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government administration, defense and mandatorysocial security						
13	Jasa Pendidikan Education						
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social activities						
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya Social, cultural, entertainment and other personalservices						
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Personal household services						
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International organizations and other extra international organizations						
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Indeterminate activities						
19	Rumah Tangga Household					2,128,283,632,021	
20	Bukan Laporan Usaha Lainnya Not Other Business Reports						
	Total	-	-	-	1,499,701,149	2,128,283,632,021	

	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	Kredit Pegawai/Pensiunan Loans to Employees/ Pensioners	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims against Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Tempo Mature Claims	Aset Lainnya Others Asset	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)
			214,355,061,713	834,746,687,201	-		1,049,101,748,914
			59,047,903,643	480,401,141,440	8,579,763		539,457,624,846
			1,999,415,078	1,680,440,757,081	32,739,290,359		1,715,179,462,518
			47,236,007,970	1,093,917,985,575	74,124,793,192		1,215,278,786,737
			506,278,496	5,790,700,880			6,296,979,376
	92,597,556,884		32,752,793,262	2,017,535,955,160	105,121,109,176		2,248,007,414,482
	2,652,730,320		379,908,442,536	1,697,235,750,232	227,797,631,918		2,307,594,555,006
	28,478,150,626		47,795,117,797	1,127,243,582,879	1,458,712,902		1,204,975,564,204
			15,303,675,989	789,106,152,651	3,636,111,112		808,045,939,752
			961,829,436	178,980,032,640	-		181,441,563,225
	7,375,383,254		291,903,120,749	3,149,017,671,367	25,870,480,339		3,474,166,655,709
			192,295,689	306,903,352,661			307,095,648,350
			3,646,283,840	10,588,155,896			14,234,439,736
			4,761,664,774	224,285,543,623	2,355,133,361		231,402,341,758
			58,037,428,641	431,151,132,493	-		489,188,561,134
			8,243,984,961	1,830,708,134	-		10,074,693,095
							-
							-
	15,863,308,093		158,333,805,334		16,860,038,564		2,319,340,784,012
						1,390,538,651,360	1,390,538,651,360
	146,967,129,177	-	1,324,985,109,908	14,029,175,309,913	489,971,880,686	1,390,538,651,360	19,511,421,414,214

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Cabang - Bank secara Individual
Table 2.4.a. Disclosure of Claims and Reserves by Branch - Bank Individually

(dalam jutaan Rupiah /in million Rupiah)

No	Keterangan Information	31 Desember 2018 31 December 2018				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Cabang Net Claims by Branch				
		Ambon Diponegoro	Artha Gading	Balikpapan	Bandung Asia Afrika	Banjarmasin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Claims	89,290,432,946	284,053,771,515	41,776,640,166	482,305,043,460	80,876,576,663
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Impaired) Impaired Claims					
	a. Belum Jatuh Tempo a, Outstanding					
	b. Telah Jatuh Tempo b. Mature					
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Reserves for Impairments (CKPN) - Unconsolidated					
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif *) Reserves for Impairments (CKPN) - Consolidated *)	2,015,178,396	1,373,073,682	858,014,835	1,323,209,798	9,159,571,638
5	Tagihan yang Dihapus Buku Written-off claims					

*) CKPN adalah sesuai dengan definisi CKPN pada Surat Edaran No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 mengenai perhitungan AsetTertimbang MenurutT Risiko Kredit (tanpa kolektibilitas 1)
**) Nilai tagihan hapus buku hanya untuk bank secara individual

(dalam jutaan Rupiah /in million Rupiah)

No	Keterangan Information	31 Desember 2018 31 December 2018				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Cabang Net Claims by Branch				
		Kartini Cirebon	Kendari	Kupang	Lampung	Makassar A Yani
(1)	(2)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1	Tagihan Claims	67,841,843,906	34,860,968,400	104,718,651,448	57,675,041,985	176,789,743,388
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Impaired) Impaired Claims					
	a. Belum Jatuh Tempo a, Outstanding					
	b. Telah Jatuh Tempo b. Mature					
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Reserves for Impairments (CKPN) - Unconsolidated					
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif *) Reserves for Impairments (CKPN) - Consolidated *)	4,842,460,370	3,365,964,368	2,942,369,753	7,460,168,346	3,845,027,019
5	Tagihan yang Dihapus Buku Written-off claims					

*) CKPN adalah sesuai dengan definisi CKPN pada Surat Edaran No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 mengenai perhitungan AsetTertimbang MenurutT Risiko Kredit (tanpa kolektibilitas 1)
**) Nilai tagihan hapus buku hanya untuk bank secara individual

(dalam jutaan Rupiah /in million Rupiah)

No	Keterangan Information	31 Desember 2018 31 December 2018				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Cabang Net Claims by Branch				
		Samarinda	Samrat Manado	Semarang Pandanaran	Solo	Sudirman Jkt
(1)	(2)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
1	Tagihan Claims	132,971,907,793	318,802,483,813	114,989,708,936	18,597,082,311	7,013,002,782,392
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Impaired) Impaired Claims					
	a. Belum Jatuh Tempo a, Outstanding					542,370,834,277
	b. Telah Jatuh Tempo b. Mature					131,023,852,106
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Reserves for Impairments (CKPN) - Unconsolidated					108,283,515,260
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif *) Reserves for Impairments (CKPN) - Consolidated *)	670,741,920	16,239,731,487	3,796,719,910	1,261,691,229	10,335,355,431
5	Tagihan yang Dihapus Buku Written-off claims					

*) CKPN adalah sesuai dengan definisi CKPN pada Surat Edaran No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 mengenai perhitungan AsetTertimbang MenurutT Risiko Kredit (tanpa kolektibilitas 1)
**) Nilai tagihan hapus buku hanya untuk bank secara individual

Batam	Bitung	Bogor	Cikarang	Denpasar	Garut	Jambi	Karet
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
183,708,015,848	30,013,646,271	565,853,798,111	318,344,470,060	178,143,907,971	22,284,916,187	132,885,641,575	598,825,532,968
	4,251,677,427						
397,550,199	2,451,551,517	18,100,261,639	1,897,958,268	15,286,881,398	2,105,049,519	3,166,302,937	13,601,591,235

*) CKPN is in accordance with the definition of CKPN in Circular Letter No. 13/6 / DPNP dated February 18, 2011 concerning Asset calculation according to T Credit Risk (without collectability 1)
**) The value of write off bills is only for individual banks

Matraman	Medan Pemuda	Melawai	P. Jayakarta	Palembang	Pangkal Pinang	Pekanbaru	Pontianak
(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)
537,981,763,491	334,144,466,312	1,114,840,327,119	1,049,708,275,657	298,237,694,622	66,452,382,650	307,879,698,002	105,351,621,965
		11,577,842,136					
				127,299,780,812			
		1,488,855,871		122,334,840,191			
4,250,638,246	693,924,406	12,661,278,187	2,775,980,837	3,968,540,722	676,515,536	56,619,304,103	9,320,845,975

*) CKPN is in accordance with the definition of CKPN in Circular Letter No. 13/6 / DPNP dated February 18, 2011 concerning Asset calculation according to T Credit Risk (without collectability 1)
**) The value of write off bills is only for individual banks

Suryopranoto	Ternate	Watampone	Total
(34)	(35)	(36)	(37)
738,668,941,807	52,586,303,745	10,173,766,994	15,664,637,850,477
			553,948,676,413
			262,575,310,345
			232,107,211,322
7,229,869,427	274,789,500	9,851,046	224,977,962,879

*) CKPN is in accordance with the definition of CKPN in Circular Letter No. 13/6 / DPNP dated February 18, 2011 concerning Asset calculation according to T Credit Risk (without collectability 1)
**) The value of write off bills is only for individual banks

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Cabang - Bank secara Individual
Table 2.4.a. Disclosure of Claims and Reserves by Branch - Bank Individually

(dalam jutaan Rupiah /in million Rupiah)

No	Keterangan Information	31 Desember 2017 / 31 December 2017				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Cabang / Net Claims by Branch				
		Ambon Diponegoro	Artha Gading	Balikpapan	Bandung Asia Afrika	Banjarmasin
(1)	(2)	(55)	(56)	(57)	(58)	(59)
1	Tagihan / Claims	80,467,458,030	133,794,491,559	38,761,683,478	507,956,479,130	54,437,443,273
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Impaired) / Impaired Claims					
	a. Belum Jatuh Tempo / a. Outstanding					
	b. Telah Jatuh Tempo / b. Mature				3,657,418,863	
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual / Reserves for Impairments (CKPN) - Unconsolidated				1,645,838,488	
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif *) / Reserves for Impairments (CKPN) - Consolidated *)	1,352,262,613	113,085,626	693,380,054	545,378,339	6,234,480,947
5	Tagihan yang Dihapus Buku / Written-off claims					

*) CKPN adalah sesuai dengan definisi CKPN pada Surat Edaran No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 mengenai perhitungan AsetTertimbang MenurutT Risiko Kredit (tanpa kolektibilitas 1)
**) Nilai tagihan hapus buku hanya untuk bank secara individual

(dalam jutaan Rupiah /in million Rupiah)

No	Keterangan Information	31 Desember 2017 / 31 December 2017				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Cabang / Net Claims by Branch				
		Karet	Kartini Cirebon	Kendari	Kupang	Kwitang
(1)	(2)	(55)	(56)	(57)	(58)	(59)
1	Tagihan / Claims	698,137,811,703	81,275,316,057	36,808,820,767	83,826,157,654	205,522,575,290
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Impaired) / Impaired Claims					
	a. Belum Jatuh Tempo / a. Outstanding					
	b. Telah Jatuh Tempo / b. Mature					
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual / Reserves for Impairments (CKPN) - Unconsolidated					
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif *) / Reserves for Impairments (CKPN) - Consolidated *)	5,869,061,623	2,624,612,752	3,010,032,621	248,346,556	852,509,574
5	Tagihan yang Dihapus Buku / Written-off claims					

*) CKPN adalah sesuai dengan definisi CKPN pada Surat Edaran No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 mengenai perhitungan AsetTertimbang MenurutT Risiko Kredit (tanpa kolektibilitas 1)
**) Nilai tagihan hapus buku hanya untuk bank secara individual

(dalam jutaan Rupiah /in million Rupiah)

No	Keterangan Information	31 Desember 2017 / 31 December 2017				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Cabang / Net Claims by Branch				
		Pangkal Pinang	Pekanbaru	Pontianak	Roxy Mas	Samarinda
(1)	(2)	(55)	(56)	(57)	(58)	(59)
1	Tagihan / Claims	68,693,031,668	296,323,432,917	80,750,073,636	340,973,835,146	167,498,656,786
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Impaired) / Impaired Claims					
	a. Belum Jatuh Tempo / a. Outstanding					
	b. Telah Jatuh Tempo / b. Mature					
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual / Reserves for Impairments (CKPN) - Unconsolidated					
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif *) / Reserves for Impairments (CKPN) - Consolidated *)	117,551	3,313,601,783	9,319,741,348	3,582,991,564	643,706,283
5	Tagihan yang Dihapus Buku / Written-off claims					

*) CKPN adalah sesuai dengan definisi CKPN pada Surat Edaran No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 mengenai perhitungan AsetTertimbang MenurutT Risiko Kredit (tanpa kolektibilitas 1)
**) Nilai tagihan hapus buku hanya untuk bank secara individual

Batam	Bitung	Bogor	Boulevard	Denpasar	Garut	Jambi	Jatinegara
(60)	(61)	(62)	(63)	(64)	(65)	(66)	(67)
211,207,317,034	34,303,774,158	199,868,893,664	53,212,312,838	260,224,828,522	27,099,578,428	154,467,264,289	749,301,221,702
	4,251,352,427						
70,978,902	699,520,462	2,910,061,274	441,623,035	8,111,060,254	1,881,797,188	2,641,749,327	7,112,172,548

*) CKPN is in accordance with the definition of CKPN in Circular Letter No. 13/6 / DPNP dated February 18, 2011 concerning Asset calculation according to T Credit Risk (without collectability 1)
**) The value of write off bills is only for individual banks

Lampung	Makassar A Yani	Mangga Dua Plaza	Matraman	Medan Pemuda	Melawai	P. Jayakarta	Palembang
(60)	(61)	(62)	(63)	(64)	(65)	(66)	(67)
69,555,354,839	165,589,001,553	278,993,663,716	627,107,330,384	424,121,255,717	1,287,091,147,243	995,452,405,325	251,359,724,415
							127,299,780,812
							113,479,780,509
7,836,645,074	3,976,841,953	2,076,492,539	200,212,413	730,820,255	14,631,660,530	998,669,525	142,873,762

*) CKPN is in accordance with the definition of CKPN in Circular Letter No. 13/6 / DPNP dated February 18, 2011 concerning Asset calculation according to T Credit Risk (without collectability 1)
**) The value of write off bills is only for individual banks

Samrat Manado	Semarang Pandanaran	Solo	Sudirman JKT	Sunter	Suryopranoto	Ternate	Watampone	Total
(60)	(61)	(62)	(63)	(64)	(65)	(66)	(67)	(67)
263,360,034,296	126,949,721,131	30,738,694,610	8,672,788,837,386	23,881,200,209	615,169,663,718	53,869,543,606	13,302,271,425	18,464,242,307,302
			676,185,646,800					676,185,646,800
			114,318,515,847					249,527,067,949
			108,105,354,536					223,230,973,533
7,197,745,579	706,209,782	16,430,744	17,887,161,338	108,814,906	1,065,349,011	261,734,851	18,636,429	120,128,570,915

*) CKPN is in accordance with the definition of CKPN in Circular Letter No. 13/6 / DPNP dated February 18, 2011 concerning Asset calculation according to T Credit Risk (without collectability 1)
**) The value of write off bills is only for individual banks

Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table 2.5.a. Disclosure of Claims and Reserves by Economic Sector - Bank Individually

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

No	Sektor Ekonomi *)	Tagihan **) Claims **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claims		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Individual ***) Reserves for Impairments (CKPN) - Unconsolidated ***)	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Kolektif ***) Reserves for Impairments (CKPN) - Consolidated ***)	Tagihan yang Dihapus Buku Written-off claims	Economic Sector
			Belum Jatuh Tempo Outstanding	Telah Jatuh Tempo Mature				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
			31 Desember 2018 31 Desember 2018					
1	Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	542,459,267,737				12,466,360,844		Agriculture, menial labor, and forestry
2	Perikanan	556,705,648,606	353,790,006,065		30,000,000,000	837,531,190		Fisheries
3	Pertambangan dan Penggalian	881,548,991,953		16,705,336,259	8,347,030,079	168,545,542		Mining and extractive industries
4	Industri Pengolahan	1,202,144,295,362		211,615,395,812	166,749,423,555	5,736,603,777		Processing industry
5	Listrik, Gas, dan Air	4,269,502,671				1,264,447,995		Power, gas and water
6	Konstruksi	1,843,870,186,434		30,002,900,847	25,521,901,817	22,924,368,347		Construction
7	Perdagangan Besar dan Eceran	2,176,746,431,678	44,316,992,443	4,251,677,427		51,915,459,596		Wholesale and retail trade
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1,111,444,408,166				9,836,990,826		Hospitality
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	682,473,119,664				3,567,768,392		Transportation, warehousing and communications
10	Perantara Keuangan	203,561,540,859				46,982,009		Financial intermediaries
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	2,663,910,087,732	144,263,835,769			59,650,554,503		Real estate, leasing and corporate services
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	415,324,595,099						Government administration, defense and mandatorysocial security
13	Jasa Pendidikan	30,798,977,064				129,771,578		Education
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	189,593,593,602				219,550,222		Health and social activities
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya	471,592,704,316				1,751,639,124		Social, cultural, entertainment and other personalservices
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	6,720,655,176				192,470,894		Personal household services
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya							International organizations and other extra international organizations
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya							Indeterminate activities
19	Bukan Lapangan Usaha	2,681,473,844,358	11,577,842,136		1,488,855,871	54,268,918,040		Non-Business Field
20	Lainnya							Others
	Total	15,664,637,850,477	553,948,676,413	262,575,310,345	232,107,211,322	224,977,962,879		Total

No	Sektor Ekonomi *)	Tagihan **) Claims **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claims		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Individual ***) Reserves for Impairments (CKPN) - Unconsolidated ***)	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Kolektif ***) Reserves for Impairments (CKPN) - Consolidated ***)	Tagihan yang Dihapus Buku Written-off claims	Economic Sector
			Belum Jatuh Tempo Outstanding	Telah Jatuh Tempo Mature				
				31 Desember 2017 31 December 2017				
1	Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	1,049,429,609,310				327,860,396		Agriculture, menial labor and forestry
2	Perikanan	539,565,224,943				107,600,097		Fisheries
3	Pertambangan dan Penggalian	1,725,474,217,644		3,657,418,863	1,645,838,488	8,648,916,638		Mining and extractive industries
4	Industri Pengolahan	1,377,815,467,736		211,615,395,812	157,894,363,873	4,642,317,126		Processing industry
5	Listrik, Gas, dan Air	6,296,990,550				11,174		Power, gas and water
6	Konstruksi	2,301,933,482,367	267,851,182,212	30,002,900,847	33,690,771,172	20,235,296,713		Construction
7	Perdagangan Besar dan Eceran	2,336,508,877,366	44,610,628,819	4,251,352,427		28,914,322,360		Wholesale and retail trade
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1,210,040,826,058				5,065,261,854		Hospitality
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	811,480,386,596				3,434,446,844		Transportation, warehousing and communications
10	Perantara Keuangan	181,441,563,225						Financial intermediaries
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	3,509,670,023,657	363,723,835,769		30,000,000,000	5,503,367,948		Real estate, leasing and corporate services
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	307,095,648,350						Government administration, defense and mandatorysocial security
13	Jasa Pendidikan	14,349,760,391				115,320,655		Education
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	231,410,349,425				8,007,667		Health and social activities
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya	490,498,879,038				1,310,317,904		Social, cultural, entertainment and other personalservices
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	10,094,859,299				20,166,204		Personal household services
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya							**International organizations and other extra international organizations**
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya							**Indeterminate activities**
19	Bukan Lapangan Usaha	2,361,136,141,347				41,795,357,335		**Non-Business Field**
20	Lainnya							**Others**
	Total	18,464,242,307,302	676,185,646,800	249,527,067,949	223,230,973,533	120,128,570,915		**Total**

*) Sektor-sektor yang diungkapkan adalah sektor yang memiliki nilai nominal/saldo yang material. Untuk sektor-sektor yang tidak material, digabungkan menjadi satu dengan nama sektor lain-lain dan dijelaskan kepada stakeholder.
**) Tagihan secara gross (sebelum dikurangi CKPN).
***) CKPN adalah sesuai dengan definisi CKPN pada Surat Edaran No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 mengenai perhitungan ATMR Kredit (tanpa kolektibilitas 1).
*) The sectors that are disclosed are sectors that have a material nominal value / balance. For sectors that are not material, they are combined into one with the names of other sectors and explained to stakeholders.
**) Gross claims (before deducting CKPN).
***) CKPN is in accordance with the definition of CKPN in Circular Letter No. 13/6 / DPNP dated February 18, 2011 concerning calculation of Credit RWA (without collectability 1).

Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual
Table 2.6.a. Disclosure of Details of Mutations in Reserves for Impairment Losses - Bank Individually

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2018 / 31 December 2018		31 Desember 2017 / 31 December 2017		Information
		CKPN Individual CKPN Unconsolidated	CKPN Kolektif CKPN Consolidated	CKPN Individual CKPN Unconsolidated	CKPN Kolektif CKPN Consolidated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Saldo Awal CKPN	275,186,725,679	121,309,412,795	197,047,428,469	69,809,424,335	Balance at Beginning CKPN
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net)					Formation (Recovery) of CKPNs in the Current Period (Net)
	2.a Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan	140,667,999,230	51,154,225,255	78,139,297,210	51,499,988,460	2.a Establishment of CKPN in the Current Period
	2.b Pemulihan CKPN pada Periode Berjalan					2.b Recovery of CKPN in the Current Period
3	CKPN yang Digunakan untuk Melakukan Hapus Buku Atas Tagihan pada Periode Berjalan					CKPN Used to Delete Books on Bills in the Current Period
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan *)					Other formation (recovery) in the current period *)
Saldo Akhir CKPN **)						CKPN Final Balance **)

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing dan pengakuan pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai
**) Tidak termasuk CKPN dari transaksi Rekening Administratif
*) Includes foreign exchange differences due to foreign currency translation and recognition of interest income on parts that do not experience impairment in value of loans experiencing impairment
**) Does not include CKPN from Administrative Account transactions

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual
Table 3.1.a. Disclosure of Net Claims Based on Portfolio Categories and Rating Scale - Bank Individually

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018 31 December 2018 Tagihan Bersih Net Claims							
		Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Ratings						
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	*Less Than* B-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	*Less Than* B-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	*Less Than* B3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	*Less Than* B-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Less Than [Idr]B-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Less Than idB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal								
6	Kredit Beragun Properti Komersial								
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan								
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel								
9	Tagihan Kepada Korporasi								
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo								
11	Aset Lainnya								
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
	Total								

(in million Rupiah)

31 Desember 2018 31 December 2018 Tagihan Bersih Net Claims						
Peringkat Jangka Pendek Short-Term Ratings						
A-1	A-2	A-3	*Less Than* A-3			
F1+ s.d F1	F2	F3	*Less Than* F3			
P-1	P-2	P-3	*Less Than* P-3			
F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	*Less Than* F3(idn)			
[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr] A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	*Less Than* [Idr]A3			
idA1	idA2	idA3 s.d id A4	*Less Than* idA4			
(11)	(12)	(13)	(14)	Tanpa Peringkat Unrated **(15)**	Total Total **(16)**	Portfolio Category
						Claims against Government
						Claims against Public Sector Entities
						Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions
						Claims against Banks
				2,469,780,500,555	2,469,780,500,555	Collateralized Housing Loans
				94,118,521,444	94,118,521,444	Collateralized Commercial Property Loans
						Loans to Employees/Pensioners
				1,102,396,359,127	1,102,396,359,127	Claims against MSMEs and Retail Portfolio
				10,536,411,217,260	10,536,411,217,260	Claims against Corporations
				1,004,846,077,890	1,004,846,077,890	Mature Claims
						Other Assets
						Exposure at Sharia Unit (if any)
				15,207,552,676,276	15,207,552,676,276	Total

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual
Table 3.1.a. Disclosure of Net Claims Based on Portfolio Categories and Rating Scale - Bank Individually

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2017 31 December 2017 Tagihan Bersih Net Claims									
		Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating						
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	*Less Than* B-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	*Less Than* B-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	*Less Than* B3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	*Less Than* B-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr] BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr] BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	*Less Than* [Idr]B-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	*Less Than* idB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal								
6	Kredit Beragun Properti Komersial								
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan								
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel								
9	Tagihan Kepada Korporasi								
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo								
11	Aset Lainnya								
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
	Total								

(in million Rupiah)

31 Desember 2017 31 December 2017 Tagihan Bersih Net Claims						
Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total Total	Portfolio Category
A-1	A-2	A-3	*Less Than* A-3			
F1+ s.d F1	F2	F3	*Less Than* F3			
P-1	P-2	P-3	*Less Than* P-3			
F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	*Less Than* F3(idn)			
[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	*Less Than* [Idr]A3			
idA1	idA2	idA3 s.d id A4	*Less Than* idA4			
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
						Claims against Government
						Claims against Public Sector Entities
						Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions
				1,499,701,149	1,499,701,149	Claims against Banks
				2,128,283,632,021	2,128,283,632,021	Collateralized Housing Loans
				146,967,129,177	146,967,129,177	Collateralized Commercial Property Loans
						Loans to Employees/Pensioners
				1,324,985,109,908	1,324,985,109,908	Claims against MSMEs and Retail Portfolio
				14,029,175,309,913	14,029,175,309,913	Claims against Corporations
				489,971,880,686	489,971,880,686	Mature Claims
						Other Assets
						Exposure at Sharia Unit (if any)
				18,120,882,762,854	18,120,882,762,854	Total

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Table 4.1.a. Disclosure of Net Receivables Based on Risk Weight After Calculating Credit Risk Mitigation Impacts - Bank Individually

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018 / 31 December 2018 — Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivables Accounting Credit Risk Mitigation Impact										ATMR RWA	Beban Modal **) (ATMR x 9%) Capital Ex-penses *) RWA x 9%	Beban Modal **) (ATMR x 10%) Capital Ex-penses *) RWA x 10 %
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Other			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
A	Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah											-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik											-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional											-		
4	Tagihan Kepada Bank											-		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		352,251	297,082								649,332		
6	Kredit Beragun Properti Komersial								94,119			94,119		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan											-		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel							816,279				816,279		
9	Tagihan kepada Korporasi								10,207,073			10,207,073		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo									1,523,682		1,523,682		
11	Aset Lainnya									2,326,893		2,326,893		
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)											-		
Total	Eksposur Neraca	-	352,251	297,082	-	-	-	816,279	10,301,192	3,850,575	-	15,617,379		-
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**													
1	Tagihan Kepada Pemerintah											-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik											-		

(in million Rupiah)

31 Desember 2017 31 December 2017 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables Accounting Credit Risk Mitigation Impact											ATMR RWA	Beban Modal **) (ATMR x 9%) Capital Expenses *) RWA x 9%	Beban Modal **) (ATMR x 10%) Capital Expenses *) RWA x 10 %	Portfolio Category
0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Other				
(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	
													Balance Sheet Exposure
													Receivables from Government
													Receivables from Public Sector Entities
													Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions
			750					750					Receivables from Banks
400,930	173,613	246,932						821,475					Residential Property Collateralized Loans
					146,967			146,967					Commercial Property Collateralized Loans
													Employee/ Retirement Loans
				978,592				978,592					Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio
					13,761,468			13,761,468					Receivables from Corporations
						734,958		734,958					Due Receivables
						2,085,808		2,085,808					Other Assets
													Exposure in Sharia Business Unit (if any)
- 400,930	173,613	246,932	750	978,592	13,908,435	2,820,766	-	18,530,017					Total Balance Sheet Exposure
													Commitment Liability Exposure/ Contingencies on Administrative Account Transactions
													Receivables from Government
													Receivables from Public Sector Entities

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018 / 31 December 2018 — Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivables Accounting Credit Risk Mitigation Impact										ATMR RWA	Beban Modal **) (ATMR x 9%) Capital Ex-penses *) RWA x 9%	Beban Modal **) (ATMR x 10%) Capital Ex-penses *) RWA x 10 %
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Other			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional											-		
4	Tagihan Kepada Bank											-		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						10					10		
6	Kredit Beragun Properti Komersial											-		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan											-		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel											-		
9	Tagihan Kepada Korporasi											-		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo											-		
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)											-		
Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif		-	-	-	-	-	10	-	-	-	-	10		-
C	**Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)**											-		
1	Tagihan Kepada Pemerintah											-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik											-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional											-		
4	Tagihan Kepada Bank											-		
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel											-		
6	Tagihan kepada Korporasi											-		
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
Total Eksposur Counterparty Credit Risk														

*) Beban Modal dihitung berdasarkan KPMM sesuai Profil Risiko periode Juni 2015 (Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013)
**) Beban Modal dihitung berdasarkan KPMM sesuai Profil Risiko periode Juni 2014 (Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013)

31 Desember 2017 31 December 2017 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables Accounting Credit Risk Mitigation Impact										ATMR RWA	Beban Modal **) (ATMR x 9%) Capital Ex-penses *) RWA x 9%	Beban Modal **) (ATMR x 10%) Capital Ex-penses *) RWA x 10 %	Portfolio Category
0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Other				
													Multilateral Development Banks and International Institutions
													Receivables from Banks
			10						10				Residential Property Collateralized Loans
													Commercial Property Collateralized Loans
													Employee/ Retirement Loans
													Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio
													Receivables from Corporations
													Due Receivables
													Exposure in Sharia Business Unit (if any)
-	-	-	-	10	-	-	-	-	10				**Total Administrative Account Transactions**
													Counter Party Credit Risk Exposure
													Receivables from Government
													Receivables from Public Sector Entities
													from Multilateral Development Banks and International Institutions
													Receivables from Banks
													Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio
													Receivables from Corporations
													Exposure in Sharia Business Unit (if any)
													Total Counterparty Credit Risk Exposure

*) Capital expenses are calculated based on KPMM according to the Risk Profile for the period of June 2015 (Bank Indonesia Regulation No.15 / 12 / PBI / 2013)
**) Capital Expenses are calculated based on KPMM in accordance with the Risk Profile for the period of June 2014 (Bank Indonesia Regulation No.15 / 12 / PBI / 2013)

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual
Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
RWA Calculation of Credit Risk Standard Approach - Bank Individually
Table 6.1.1. Disclosure of Asset Exposures in the Balance Sheet

(dalam jutaan Rupiah/ (in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2018 / 31 December 2018			31 Desember 2017 / 31 December 2017		
		Tagihan Bersih / Net Receivables	ATMR Sebelum MRK / Pre-MRK RWA	ATMR Setelah MRK / Past-MRK RWA	Tagihan Bersih / Net Receivables	ATMR Sebelum MRK / Pre-MRK RWA	ATMR Setelah MRK / Past-MRK RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions						
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Banks				1,500	750	750
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	2,469,781	649,332	649,332	2,128,284	821,475	821,475
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	94,119	94,119	94,119	146,967	146,967	146,967
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	1,102,396	826,797	816,279	1,324,985	993,739	978,592
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	10,525,469	10,525,469	10,207,073	14,029,175	14,029,175	13,761,468
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	1,015,788	1,523,682	1,523,682	489,972	734,958	734,958
11	Aset Lainnya / Other Assets	1,551,262		2,326,893	1,390,539		2,085,808
	Total	16,758,815	13,619,399	15,617,379	19,511,421	16,727,064	18,530,017

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif
Table 6.1.2. Disclosure of Commitment Liability Exposures / Contingencies in Administrative Account Transactions

(dalam jutaan Rupiah / (in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 31 December 2018			31 Desember 2017 31 December 2017		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Pre-MRK RWA	ATMR Setelah MRK Past-MRK RWA	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Pre-MRK RWA	ATMR Setelah MRK Past-MRK RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions						
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Banks						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	29	10	10	29	10	10
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	112,925	84,694	84,694	64,797	48,598	48,598
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	45,246	45,246	45,246	42,352	42,352	42,352
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims						
11	Aset Lainnya / Other Assets						
	Total	158,200	129,950	129,950	107,177	90,960	90,960

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Table 6.1.7 Disclosure of Total Credit Risks Measurement

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

No		31 Desember 2018 31 December 2018	31 Desember 2017 31 December 2017	
1	Total ATMR Risiko Kredit	15,747,329	18,620,977	Total RWA of Credit Risk
2	Total Faktor Pengurang Modal			Total Impairment Factor

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Tabel 6.2.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Calculation of Standardized RWA for Credit Risk - Consolidated Bank with Subsidiaries
Table 6.2.1. Disclosure of Asset Exposures in the Balance Sheet

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018 31 December 2018			31 Desember 2017 31 December 2017			Portfolio Category
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Pre-MRK RWA	ATMR Setelah MRK Past-MRK RWA	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Pre-MRK RWA	ATMR Setelah MRK Past-MRK RWA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah							Receivables from Government
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik							Receivables from Public Sector Entities
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional							Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions
4	Tagihan Kepada Bank				1,500	750	750	Receivables from Banks
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,469,781	649,332	649,332	2,128,284	821,475	821,475	Residential Property Collateralized Loans
6	Kredit Beragun Properti Komersial	94,119	94,119	94,119	146,967	146,967	146,967	Commercial Property Collateralized Loans
7	Kredit Pegawai/Pensiunan							Employee/retirement Loans
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,102,396	826,797	816,279	1,324,985	993,739	978,592	Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio
9	Tagihan Kepada Korporasi	10,525,469	10,525,469	10,207,073	14,029,175	14,029,175	13,761,468	Receivables from Corporations
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,015,788	1,523,682	1,523,682	489,972	734,958	734,958	Due Receivables
11	Aset Lainnya	1,551,262		2,326,893	1,390,539		2,085,808	Other Assets
	Total	16,758,815	13,619,399	15,617,379	19,511,421	16,727,064	18,530,017	**Total**

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual
Table 8.1.a. Disclosure of Operational Risk Quantitative - Bank Individually

(dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

No	Pendekatan yang Digunakan Approach Used	31 Desember 2018 31 December 2018			31 Desember 2017 31 December 2017		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) *) Gross Revenue (Last 3 Years' Average) *)	Beban Modal Capital Expenses	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) *) Gross Revenue (Last 3 Years' Average) *)	Beban Modal Capital Expenses	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	1,194,512	179,177	2,239,711	1,172,028	175,804	2,197,550
	Total	1,194,512	179,177	2,239,711	1,172,028	175,804	2,197,550

*) Untuk Bank yang menggunakan Pendekatan Indikator Dasar dalam menghitung Risiko Operasional
*) For banks using the Basic Indicator Approach in calculating Operational Risk

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Table 9.1.a. Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank, Individually

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2018 / 31 December 2018					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan > 1 to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan > 3 to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan > 6 to 12 months	> 12 bulan > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	341,557	341,557				
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	3,082,887	2,589,659	493,228			
	3. Penempatan pada Bank Lain	20,000	20,000				
	4. Surat Berharga	888,026	88,000				800,026
	5. Kredit yang diberikan	14,463,596	2,226,998	389,313	849,470	949,680	10,048,135
	6. Tagihan lainnya	800,666	7,070	17,363	9,996		766,237
	7. Lain-lain	133,767	133,767				
	Total Aset	19,730,499	5,407,051	899,904	859,466	949,680	11,614,398
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihat Ketiga	18,228,457	8,827,914	1,761,681	1,516,468	1,163,772	4,958,622
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	101,955					101,955
	3. Kewajiban pada Bank Lain	297,062	295,521		1,541		
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-					
	5. Pinjaman yang Diterima	-					
	6. Kewajiban lainnya	560,576	533,217	17,363	9,996		
	7. Lain-lain	6,480	6,480				
	Total Kewajiban	19,194,530	9,663,132	1,779,044	1,528,005	1,163,772	5,060,577
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	535,969	(4,256,081)	(879,140)	(668,539)	(214,092)	6,553,821
II	REKENING ADMINSTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Adminstratif						
	1. Komitmen	154,273	147,623				6,650
	2. Kontijensi	6,692	6,692				
	Total Tagihan Rekening Administratif	160,965	154,315	-	-	-	6,650
	B. Kewajiban Rekening Adminstratif						
	1. Komitmen	1,954,577	1,942,077	5,850			6,650
	2. Kontijensi	57,047	57,047				
	Total Kewajiban Rekening Administratif	2,011,624	1,999,124	5,850	-	-	6,650
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(1,850,659)	(1,844,809)	(5,850)	-	-	-
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(1,314,690)	(6,100,890)	(884,990)	(668,539)	(214,092)	6,553,821
	Selisih Kumulatif						

Catatan: Perhitungan profil maturitas sesuai dengan ketentuan Laporan Berkala Bank Umum
Note: calculate maturity profile in accordance with LBBU provisions

(in million Rupiah)

31 Desember 2017 31 Desember 2017						
Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity					Items
	≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan > 1 to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan > 3 to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan > 6 to 12 months	> 12 bulan > 12 months	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
						BALANCE SHEET I.
						Assets A.
359,944	359,944					Cash 1.
3,945,227	2,511,481	497,496		936,250		Placements with Bank Indonesia 2.
						Placements with other banks 3.
654,048	91,328				562,720	Securities 4.
16,054,006	2,382,731	437,765	997,276	1,147,799	11,088,435	Loan disbursed 5.
30,183	3,964	13,803	12,416			Other receivables 6.
159,609	159,609					Other assets 7.
21,203,017	5,509,057	949,064	1,009,692	2,084,049	11,651,155	Total Assets
						Liabilities B.
19,573,332	10,189,390	1,765,117	1,640,124	1,198,007	4,780,694	Third party funds 1.
203,910					203,910	Liabilities to Bank Indonesia 2.
181,728	179,473	2,255				Liabilities to other banks 3.
						Securities issued 4.
						Loans received 5.
532,654	506,435	13,803	12,416			Other liabilities 6.
4,391	4,391					Others 7.
20,496,015	10,879,689	1,781,175	1,652,540	1,198,007	4,984,604	Total Liabilities
707,002	(5,370,632)	(832,111)	(642,848)	886,042	6,666,551	Difference between Assets and Liabilities in the Balance Sheet
						ADMINISTRATIVE ACCOUNT II.
						Administrative Account Receievables A.
14,698	8,048				6,650	Commitments 1.
6,804	6,804					Contingencies 2.
21,502	14,852				6,650	Total Administrative Account Liabilities
						Administrative Account Liabilities B.
1,625,454	1,618,804				6,650	Commitments 1.
144,137	144,137					Contingencies 2.
1,769,591	1,762,941				6,650	Total Administrative Account Liabilities
(1,748,089)	(1,748,089)				-	Difference between Administrative Account Receivables and Liabilities in the Administrative Account
(1,041,087)	(7,118,721)	(832,111)	(642,848)	886,042	6,666,551	Amount of [(IA-IB)+(IIA-IIB)]
						Cumulative Difference

Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual
Table 9.2.a. Disclosure of Profile of Foreign Currency Maturity - Bank Individually

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2018 / 31 December 2018					
			Jatuh Tempo / Maturity				
		Saldo / Balance	≤ 1 bulan / ≤ 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan / > 1 to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan / > 3 to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan / > 6 to 12 months	> 12 bulan / > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	2,600	2,600				
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	13,000	13,000				
	3. Penempatan pada Bank Lain	21,614	21,614				
	4. Surat Berharga	-					
	5. Kredit yang diberikan	83,235	18,772	7,862	6,979	957	48,665
	6. Tagihan lainnya	44	40	4			
	7. Lain-lain	440	440				
	Total Aset	120,933	56,466	7,866	6,979	957	48,665
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihat Ketiga	153,030	104,711	12,057	3,273	7,851	25,138
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-					
	3. Kewajiban pada Bank Lain	-					
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-					
	5. Pinjaman yang Diterima	-					
	6. Kewajiban lainnya	351	351				
	7. Lain-lain	38	38				
	Total Kewajiban	153,419	105,100	12,057	3,273	7,851	25,138
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(32,486)	(48,634)	(4,191)	3,706	(6,894)	23,527
II	REKENING ADMINSTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Adminstratif						
	1. Komitmen	8,069	8,069				
	2. Kontijensi	-					
	Total Tagihan Rekening Administratif	8,069	8,069	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Adminstratif						
	1. Komitmen	13,314	13,126	188			
	2. Kontijensi	1,700	1,700				
	Total Kewajiban Rekening Administratif	15,014	14,826	188	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(6,945)	(6,757)	(188)	-	-	-
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(39,431)	(55,391)	(4,379)	3,706	(6,894)	23,527
	Selisih Kumulatif						

Catatan: Perhitungan profil maturitas sesuai dengan ketentuan Laporan Berkala Bank Umum
Note: calculate maturity profile in accordance with LBBU provisions

(in million Rupiah)

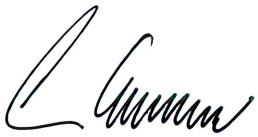
31 Desember 2017 31 Desember 2017						
Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity					Items
	≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan > 1 to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan > 3 to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan > 6 to 12 months	> 12 bulan > 12 months	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
						BALANCE SHEET I.
						Assets A.
4,968	4,968					Cash 1.
17,250	17,250					Placements with Bank Indonesia 2.
10,042	10,042					Placements with other banks 3.
						Securities 4.
177,648	35,919	34,093	10,528	6,550	90,558	Loan disbursed 5.
						Other receivables 6.
723	723					Other assets 7.
210,631	68,902	34,093	10,528	6,550	90,558	Total Assets
						Liabilities B.
199,219	132,689	13,758	3,888	8,896	39,988	Third party funds 1.
						Liabilities to Bank Indonesia 2.
						Liabilities to other banks 3.
						Securities issued 4.
						Loans received 5.
334	334					Other liabilities 6.
12	12					Others 7.
199,565	133,035	13,758	3,888	8,896	39,988	Total Liabilities
11,066	(64,133)	20,335	6,640	(2,346)	50,570	Difference between Assets and Liabilities in the Balance Sheet
						ADMINISTRATIVE ACCOUNT II.
						Administrative Account Receievables A.
21,598						Commitments 1.
						Contingencies 2.
21,598						Total Administrative Account Liabilities
						Administrative Account Liabilities B.
45,776	1,035	20				Commitments 1.
3,120						Contingencies 2.
48,896	1,035	20				Total Administrative Account Liabilities
(27,298)	(1,035)	(20)				Difference between Administrative Account Receivables and Liabilities in the Administrative Account
(91,431)	19,300	6,620	(2,346)	50,570		Amount of [(IA-IB)+(IIA-IIB)]
						Cumulative Difference

Surat Pernyataan
Anggota Dewan Komisaris
Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2018
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Dewan Komisaris



KIKI SYAHNAKRI
Komisaris Utama/Komisaris Independen



TOMY WINATA
Wakil Komisaris Utama



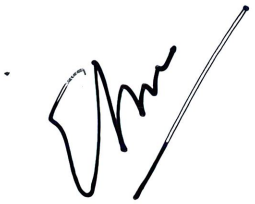
SUGIANTO KUSUMA
Wakil Komisaris Utama



EDIJANTO
Komisaris Independen



RICHARD HALIM KUSUMA*)
Komisaris



ELIZAWATIE SIMON*)
Komisaris



NICOLAUS EKO RIWAYANTO*)
Komisaris Independen

*) Dalam proses *fit and proper test* oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Surat Pernyataan
Anggota Direksi
Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2018
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Direksi

ANDY KASIH
Direktur Utama

CHRISTINA HARAPAN*)
Wakil Direktur Utama

ABDUL HARRIS CJ SIMBOLON*)
Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen

ANAS LATIEF
Direktur

INDRA S. BUDIANTO
Direktur

ANDRY SIANTAR
Direktur

TOMY JONGELIS*)
Direktur

INDRASTOMO NUGROHO*)
Direktur

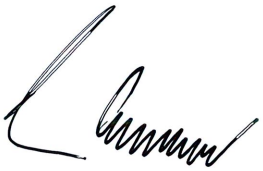
*) Dalam proses *fit and proper test* oleh Otoritas Jasa Keuangan.

The Board of Commissioners Statement of Responsibility for the 2018 Annual Reporting of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

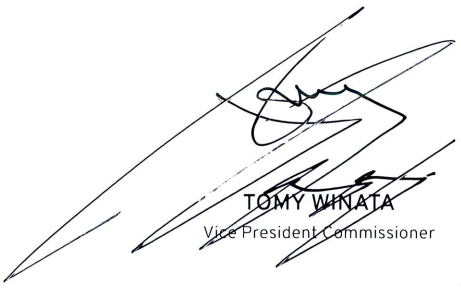
We the undersigned hereby state that all information contained within the 2018 Annual Report of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. has been presented in full and that we assume full responsibility for the truthfulness of the contents of the Company's Annual Report.

Thus we have made this statement truthfully.

Board of Commissioners



KIKI SYAHNAKRI
President Commissioner/Independent Commissioner



TOMY WINATA
Vice President Commissioner



SUGIANTO KUSUMA
Vice President Commissioner



EDIJANTO
Independent Commissioner



RICHARD HALIM KUSUMA*)
Commissioner



ELIZAWATIE SIMON*)
Commissioner



NICOLAUS EKO RIWAYANTO*)
Independent Commissioner

*) Is currently undertaking the Financial Services Authority of Indonesia fit and proper test.

The Board of Directors Statement of Responsibility for the 2018 Annual Reporting of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

We the undersigned hereby state that all information contained within the 2018 Annual Report of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. has been presented in full and that we assume full responsibility for the truthfulness of the contents of the Company's Annual Report.

Thus we have made this statement truthfully.

Board of Directors

ANDY KASIH
President Director

CHRISTINA HARAPAN*)
Vice President Director

ABDUL HARRIS CJ SIMBOLON*)
Director of Compliance and Independent Director

ANAS LATIEF
Director

INDRA S. BUDIANTO
Director

ANDRY SIANTAR
Director

TOMY JONGELIS*)
Director

INDRASTOMO NUGROHO*)
Director

*) Is currently undertaking the Financial Services Authority of Indonesia fit and proper test.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

LAPORAN KEUANGAN
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2018
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2018
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk.
GEDUNG ARTHA GRAHA
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Phone : +62-21-515-2168 (H)
Facsimile : +62-21-515-3157
Website : www.arthagraha.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Andy Kasih
   Alamat kantor : Gedung Artha Graha Lantai 5 Kawasan Niaga Terpadu Sudirman Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190
   Alamat domisili : Jalan Melawai XI/56 RT 003, RW 004, Melawai Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   Nomor telepon : 021 – 5152168
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Anas Latief
   Alamat kantor : Gedung Artha Graha Lantai 5 Kawasan Niaga Terpadu Sudirman Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190
   Alamat domisili : Jalan Taman Gandaria Kav 16 RT 008, RW 003, Gandaria Selatan Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan
   Nomor telepon : 021 - 5152168
   Jabatan : Direktur

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Artha Graha International Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2018

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

We, the undersigned:

1. *Name* : *Andy Kasih*
   Office address : *Gedung Artha Graha 5th Floor Sudirman Central Business District Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190*
   Residential address : *Jalan Melawai XI/56 RT 003, RW 004, Melawai Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan*
   Telephone : *021 – 5152168*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Anas Latief*
   Office address : *Gedung Artha Graha 5th Floor Sudirman Central Business District Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190*
   Residential address : *Jalan Taman Gandaria Kav 16 RT 008, RW 003, Gandaria Selatan Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan*
   Telephone : *021 - 5152168*
   Title : *Director*

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements PT Bank Artha Graha International Tbk ("Bank");*
2. *The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*
3. *a. All information in the financial statements of the Bank has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The financial statements of the Bank do not contain any incorrect information of material facts, nor do they omit any information or material facts;
4. *We are responsible for the Bank's control systems.*

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 21 Maret 2019/*March 21, 2019*

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and behalf of the Board of Directors*

Andy Kasih	Anas Latief
Direktur Utama/ *President Director*	Direktur/ *Director*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

	Hal / Pages
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / *INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*	i – ii
LAPORAN POSISI KEUANGAN / *STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION*	1 – 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/ *STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*	3 – 4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS */ STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY*	5
LAPORAN ARUS KAS */ STATEMENTS OF CASH FLOWS*	6
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN */ NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS*	7 – 160

Laporan Auditor Independen

Ref: 00165/3.0357/AU.1/07/0126/1/III/2019

Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

Ref: 00165/3.0357/AU.1/07/0126/1/III/2019

To:
The Shareholders, Commissioners and Directors of
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

19 Office Park, Level X (10th Floor)
Jl. TB Simatupang No. 18, Pasar Minggu
Jakarta 12520 - Indonesia
Tel: (62-21) 2270 8269 • Fax: (62-21) 2270 8268
Email: office19@kanaka.co.id
Website: www.kanaka.co.id

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk as of December 31, 2018, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

Torus Daeli, MM., CPA.
Nomor Ijin Akuntan Publik No. AP.0126
License of Public Accountant No. AP.0126

Jakarta, 21 Maret 2019 / *March 21, 2019*

Ref: 00165/3.0357/AU.1/07/0126/1/III/2019

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2018
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	2018	2017	
ASET				***ASSETS***
Kas	4, 44	379.176	427.341	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5, 44	1.387.519	1.577.060	*Current accounts in Bank Indonesia*
Giro pada bank lain – bersih	6, 44	324.357	215.084	*Net current accounts in other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7, 44	2.203.102	553.497	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	8, 44	1.740.427	2.914.682	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	764.958	-	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	10, 44	657	138	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan– setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing- masing sebesar Rp588.319 dan Rp396.496	13, 44	15.076.319	18.067.674	*Loan– net allowance for impairment losses as of December 31, 2018 and 2017 amounting to amounting to Rp588.319 and Rp396,496, Respectively*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11, 44	130.071	154.519	*Accrued interest receivable*
Pajak dibayar dimuka	22a	24.806	30.884	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar dimuka	12	162.243	113.232	*Prepaid expenses*
Tagihan akseptasi	14, 44	35.056	30.183	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	15, 44	137	137	*Investment in shares of stock*
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp168.555 dan Rp160.836	16	2.053.140	2.066.084	*Fixed assets - net of accumulated depreciation as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp168,555 and Rp160,836., respectively*
Aset takberwujud – bersih	17	51.317	58.638	*Intangible assets – net*
Agunan yang diambil alih – bersih	18	1.551.262	1.390.539	*Foreclosed asset – net*
Aset pajak tangguhan	22c	51.533	57.255	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	18, 44	89.108	70.061	*Others assets*
JUMLAH ASET		**26.025.188**	**27.727.008**	***TOTAL ASSETS***

	Catatan/ *Notes*	2018	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	19, 44	72.847	79.178	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	20, 44, 37	20.455.053	22.276.236	*Deposit from customers*
Simpanan dari bank lain	,21, 44	297.062	181.728	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	10, 44	320	415	*Derivative liabilities*
Liabilitas akseptasi	14, 44	35.056	30.183	*Acceptance payables*
Utang pajak	22b	11.205	15.752	*Taxes payable*
Bunga masih harus dibayar	23, 44	65.960	56.882	*Accrued interest payable*
Pinjaman subordinasi	26, 44	101.955	203.910	*Subordinated loan*
Liabilitas imbalan pasca kerja	25	268.284	297.153	*Post employments benefit liabilities*
Liabilitas lain-lain	24, 44	130.335	77.659	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**21.438.077**	**23.219.096**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 110,88 (nilai penuh) per saham Modal dasar – 52.310.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.796.193.049 saham pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	27	1.751.482	1.751.482	*Share capital - Rp 110.88 (full amount) par value per share authorized 52,310,000,000 shares issued and fully paid 15,796,193,049 shares as December 31, 2018 and 2017*
Tambahan modal disetor	28	414.753	414.753	*Additional paid-in capital*
Revaluasi aset tetap	16	1.303.818	1.303.818	*Revaluation surplus of fixed assets*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	8	(8.895)	23	*Unrealized gain on changes in fair value of available for sale securities, net of tax*
Saldo laba		1.125.953	1.037.836	*Retaned earnings*
JUMLAH EKUITAS		**4.587.111**	**4.507.912**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**26.025.188**	**27.727.008**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	**2018**	**2017**	
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL				***OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan bunga	29, 37	2.263.784	2.398.933	*Interest income*
Beban bunga	30, 37	(1.065.854)	(1.214.406)	*Interest expense*
Pendapatan bunga – bersih		**1.197.930**	**1.184.527**	***Interest income – net***
Pendapatan operasional lainnya				*Other operating income*
Administrasi		37.268	36.203	*Administrative*
Keuntungan dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi – bersih	8	1.126	4.118	*Gain from changes in fair value of financial assets at fair value through profit and loss – net*
Provisi dan komisi lainnya		21.736	30.719	*Other fees and commissions*
Keuntungan dari transaksi mata uang asing – bersih		13.700	17.939	*Gain from foreign exhange transactions – net*
Jumlah pendapatan operasional lainnya		73.830	88.979	*Total other operating income*
Beban operasional lainnya				*Other operating expenses*
Beban tenaga kerja	31, 37	(419.322)	(450.331)	*Personnel expenses*
Beban operasi	32, 37	(451.623)	(420.448)	*Operating expenses*
Beban umum dan administrasi	33	(130.995)	(169.679)	*General and administrative expenses*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan – bersih	34	(183.706)	(130.371)	*Provision of impairment losses on financial and non financial assets – net*
Jumlah beban operasional lainnya		(1.185.646)	(1.170.829)	*Total other operating expenses*
LABA OPERASIONAL		**86.114**	**102.677**	***INCOME FROM OPERATIONS***
BEBAN NON OPERASIONAL - BERSIH	35	**(11.778)**	**(15.751)**	***NON-OPERATING EXPENSE – NET***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**74.336**	**86.926**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)***
Pajak kini	22c	(21.387)	(21.882)	*Current tax*
Pajak tangguhan		672	3.057	*Deferred tax*
Beban pajak penghasilan - bersih		**(20.715)**	**(18.825)**	***Income tax expense – net***
LABA TAHUN BERJALAN		**53.621**	**68.101**	***PROFIT FOR THE YEAR***

	Catatan/ *Notes*	2018	2017	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali program imbalan pasti	25	43.120	18.525	*Remeasurement of defined benefits program*
Pajak penghasilan terkait	22c	(8.624)	(3.705)	*Related income tax*
Sub jumlah		34.496	14.820	*Sub total*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :				***Items that will be reclassified to profit or loss:***
Perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	8	(11.148)	20	*Changes in fair value of available-for-sale securities*
Pajak penghasilan terkait	22c	2.230	(4)	*Related income tax*
Sub jumlah		(8.918)	16	*Sub total*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**79.199**	**82.937**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	**36**	**3,39**	**4,31**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (full Rupiah amount)***

	Catatan/ ***Notes***	**Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh/** ***Share capital - authorized issued and fully paid***	**Tambahan modal disetor - bersih/** ***Additional paid-in capital – net***	**Surplus revaluasi aset - bersih/** ***Revaluation surplus of fixed assets – net***	**Keuntungan yang belum direalisasi atas wajar efek-efek untuk dijual - setelah pajak/** ***Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities - net of tax***	**Saldo laba /*Retained earnings***	**Jumlah ekuitas/** ***Total equity***	
Saldo per 1 Januari 2017		**1.751.482**	**414.167**	**1.303.818**	**7**	**954.915**	**4.424.389**	***Balance as of January 1, 2017***
Tambahan modal disetor	28	-	586	-	-	-	**586**	*Additional paid in capital*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	68.101	**68.101**	*Profit for the year*
Laba komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	16	14.820	**14.836**	*Comprehensive income for the year*
Saldo per 31 Desember 2017		**1.751.482**	**414.753**	**1.303.818**	**23**	**1.037.836**	**4.507.912**	***Balance as of December 31, 2017***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	53.621	**53.621**	*Profit for the year*
Laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	(8.918)	34.496	**25.578**	*Other comprehensive income(loss) for the year*
Saldo per 31 Desember 2018		**1.751.482**	**414.753**	**1.303.818**	**(8.895)**	**1.125.953**	**4.587.111**	***Balance as of December 31, 2018***

	Catatan/ *Notes*	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga		2.309.967	2.531.918	*Receipts of interest*
Pembayaran bunga		(1.075.822)	(1.210.124)	*Payment of interest*
Pembayaran beban tenaga kerja		(405.071)	(425.114)	*Payment of personal expenses*
Pembayaran beban umum dan administrasi		(46.352)	(126.904)	*Payment of general and administrative expenses*
Pembayaran pajak penghasilan badan		(33.381)	(34.694)	*Payment of corporate income tax*
Pembayaran beban operasional		(461.235)	(358.120)	*Payment of operating expenses*
Pembayaran beban non-operasional lainnya – bersih		(9.547)	(15.753)	*Payment of non-operating expenses – net*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		278.559	361.209	***Cash flow before changes in operating assets and liabilities***
Penurunan (penambahan) aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Kredit yang diberikan		2.296.788	**(**969.959)	*Loans*
Aset lain-lain		260.658	51.302	*Other assets*
Penambahan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	19	(6.331)	6.890	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah	20	(1.821.183)	1.427.433	*Deposit from customer*
Simpanan dari bank lain	21	115.334	50.693	*Deposit from other banks*
Beban akrual dan liabilitas lain-lain		45.122	46.943	*Accrued expenses and other liabilitites*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		**1.168.947**	**974.511**	***Net cash provided from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	16	3.334	327	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penjualan (Pembelian) efek-efek - bersih	8	1.212.256	(1.025.761)	*Sale (purchase) of marketable securities – net*
Efek-efek yang dibeli dengan Janji dijual kembali		(764.958)	-	*Securities purchased under agreement to resell*
Perolehan aset tetap	16	(19.538)	(12.610)	*Acquisition of fixed assets*
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		**431.094**	**(1.038.044**)	***Net cash provided from (used in) investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran pinjaman subordinasi	26	(101.955)	**(**101.955**)**	*Payment of subordinated loan*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		**(101.955)**	**(101.955)**	***Net cash used in financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		**1.498.086**	**(165.488)**	***INCREASE (DECREASE) CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		23.091	8.616	*Effect of foreign currency exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**2.773.316**	**2.930.188**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**4.294.493**	**2.773.316**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents at the end of year consist of:*
Kas	4	379.176	427.341	*Cash*
Giro pada bank indonesia	5	1.387.519	1.577.060	*Current accounts with bank indonesia*
Giro pada bank lain	6	324.696	215.418	*Current account with other banks*
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	7	2.203.102	553.497	*Placements with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the date acquisition*
Jumlah		**4.294.493**	**2.773.316**	***Total***

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta No. 12 tanggal 7 September 1973 dan Akta Perubahan No. 26 tanggal 13 Desember 1974 yang dibuat di hadapan Bagijo, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 dan telah didaftarkan dalam Buku Register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 119 dan No. 120, keduanya tanggal 11 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 304 tanggal 20 Desember 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notaris di Jakarta, antara lain, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank (Catatan 26). Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0110476 tanggal 21 Desember 2016.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha sebagai bank umum sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993, perizinan tersebut diubah dengan terlaksananya penggabungan usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk yang mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-769/PM/2005 tanggal 13 April 2005, serta memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/32/KEP.GB1/2005 tanggal 15 Juni 2005 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Izin usaha PT Bank Inter-Pacific Tbk diubah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Inter-Pacific Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("the Bank") initially was established under the name of PT Inter-Pacific Financial Corporation based on Deed No. 12 dated September 7, 1973 and Amendment Deed No. 26 dated December 13, 1974 which made in front of Bagijo, SH, substitute notary of Eliza Pondaag, SH, Notary in Jakarta. The Bank's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/2/12 dated January 3, 1975 and has been registered in the Register Book of Jakarta District Court Office under No. 119 and No. 120, both dated January 11, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 6 Supplement No. 47 dated January 21, 1975.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the most recently is by Deed No. 304 dated December 20, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notary in Jakarta, concerning, among others, the change in the Bank's issued and fully paid capital (Note 26). This amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights Department of the Republic of Indonesia under Admission Notification Amendment No. AHU-AH.01.03-0110476 dated December 21, 2016.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing Laws and regulations.

The Bank started its commercial activities as a non-bank financial institution in January 1975, and then engaged in general banking services dated February 24, 1993 based on Decision Letter of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 176/KMK.017/1993, the license changed due to merger of PT Bank Artha Graha into PT Bank Inter-Pacific Tbk which obtained an effective statement from the Capital Market and Financial Institution SupervisoryAgency (Bapepam and LK) in Letter of Bapepam and LK Chairman No. S-769/PM/2005 dated April 13, 2005, and obtained approval from Bank Indonesia in Decision Letter of Bank Indonesia Governor No. 7/32/KEP.GB1/2005 dated June 15, 2005 about Granting Merger Approval of PT Bank Artha Graha into PT Bank Inter-Pacific Tbk. The license of PT Bank Inter-Pacific Tbk was changed based on Decision Letter of Bank Indonesia Governor No. 7/49/KEP.GBI/2005 dated August 16, 2005 regarding The Change of Business License on behalf of PT Bank Inter-Pacific Tbk become PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor Pusat Bank terletak di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Bank memiliki kantor pusat operasional, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, payment point, Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebagai berikut (tidak diaudit):

	2018	2017	
Kantor pusat operasional	1	1	*Operational head office*
Kantor cabang	34	39	*Branches*
Kantor cabang pembantu	58	63	*Sub branches*
Kantor kas	8	10	*Cash offices*
Payment points	10	10	*Payment points*
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	149	159	*Automatic Teller Machines (ATM)*

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, payment points dan ATM berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia, antara lain, di Jakarta, Karawang, Bekasi, Bogor, Depok, Tangerang, Ambon, Bali, Balikpapan, Bandung, Bangka, Banjarmasin, Batam, Berau, Bitung, Cirebon, Cikarang, Garut, Jambi, Kendari, Kupang, Bandar Lampung, Makassar, Manado, Medan, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Sidoarjo, Solo, Surabaya, Ternate dan Watampone.

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. SI-124/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Pada tanggal 23 Agustus 1990, saham tersebut masing-masing dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 24 September 1999, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam berdasarkan Surat No. S-1761/PM/1999 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 9.625.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp15 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 27 September 1999, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Bank's Head Office is located at Artha Graha Building, Sudirman Commercial Business District, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. The Bank has operational head office, branches, sub branches, cash offices, payment points, Automatic Teller Machines (ATM) as follows (unaudited):

The branches, sub branches, cash offices, payment points and ATM are located in various major business centers throughout Indonesia , among others, Jakarta, Karawang, Bekasi, Bogor, Depok, Tangerang, Ambon, Bali, Balikpapan, Bandung, Bangka, Banjarmasin, Batam, Berau, Bitung, Cirebon, Cikarang, Garut, Jambi, Kendari, Kupang, Bandar Lampung, Makassar, Manado, Medan, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Sidoarjo, Solo, Surabaya, Ternate and Watampone.

b. Public Offering of the Bank's Shares

On July 10, 1990, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its Letter No. SI-124/SHM/MK.10/1990 to conduct Initial Public Offering of 5,000,000 shares with par value of Rp1,000 (full Rupiah amount) per share that was 20% of paid-up capital. On August 23, 1990, the shares were listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange, respectively. On April 19, 1999, the Surabaya Stock Exchange approved the Bank's application to delist its shares in the Surabaya Stock Exchange.

On September 24, 1999, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam in its Letter No. S-1761/PM/1999 to conduct Limited Public Offering (LPO) I to its shareholders with Pre-emptive Rights of 9,625,000,000 series B shares with par value of Rp15 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp100 (full Rupiah amount) per share. On September 27, 1999, these shares were listed in the Jakarta Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 17 April 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat No. S-1746/BL/2007 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 840.007.286 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 115 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Mei 2007, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 1 Desember 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-8684/BL/2008 untuk melakukan PUT III kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.695.025.224 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 7 Januari 2009, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-13878/BL/2012 untuk melakukan PUT IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 4.513.198.014 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 21 Desember 2012, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 23 November 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. S-682/D.04/2016 untuk melakukan PUT V kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Desember 2016, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah kronologis jumlah saham Bank yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2018:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares

On April 17, 2007, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam and LK) in its Letter No. S-1746/BL/2007 to conduct LPO II to its shareholders with Pre-emptive Rights of 840,007,286 shares with par value of Rp 110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp 115 (full Rupiah amount) per share. On May 2, 2007, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 1, 2008, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam and LK in its Letter No. S-8684/BL/2008 to conduct LPO III to its shareholders with Pre-emptive Rights of 2,695,025,224 shares with par value of Rp110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp111.00 (full Rupiah amount) per share. On January 7, 2009, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 5, 2012, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam and LK in its Letter No. S-13878/BL/2012 to conduct LPO IV to its shareholders with Pre-emptive Rights of 4,513,198,014 shares with par value of Rp110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp111.00 (full Rupiah amount) per share. On December 21, 2012, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On November 23, 2016, the Bank obtained an effective statement from the Chief Executive of Capital Market Supervisory of Financial Services Authority in its Letter No. S-682/D.04/2016 to conduct LPO V to its shareholders with Pre-emptive Rights of 2,707,918,808 shares with par value of Rp110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp111.00 (full Rupiah amount) per share. On December 2, 2016, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The chronological overview of the Bank's issued and fully paid shares and also listed shares in the Indonesia Stock Exchange since the Initial Public Offering until December 31, 2018 is as follows:

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Keterangan	Jumlah Saham/ *Number of shares*	*Description*
Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5.000.000	*Shares from Initial Public Offering in 1990*
Saham pendiri pada tahun 1990	1.500.000	*Founders shares in 1990*
Saham pendiri pada tahun 1993	3.042.800	*Founders shares in 1993*
Saham bonus pada tahun 1993	9.542.800	*Bonus shares in 1993*
Saham pendiri pada tahun 1997	15.914.400	*Founders shares in 1997*
Saham bonus pada tahun 1998	8.750.000	*Bonus shares in 1998*
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	6.737.500.000	*Limited Public Offering I (LPO I) in 1999*
Bagian yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT I pada tahun 2000	(96.875.000)	*Partial delisting from LPO I in 2000*
Saham pendiri pada tahun 2001	2.906.250.000	*Founders shares in 2001*
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha pada tahun 2005	20.347.234.677	*Issuance of shares in connection with the merger with PT Bank Artha Graha in 2005*
Pencatatan saham tambahan pada tahun 2007	2	*Listing additional shares in 2007*
Peningkatan nilai nominal saham dari Rp 18,48 per saham menjadi Rp 110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24.948.216.399)	*Increase in par value from Rp 18.48 per share to Rp 110.88 per share through reduction of total shares in 2007*
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	840.007.286	*Limited Public Offering II (LPO II) in 2007*
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT II	(8.400.073)	*Partial delisting from LPO II*
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2.695.025.224	*Limited Public Offering III (LPO III) in 2008*
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT III	(26.950.252)	*Partial delisting from LPO III*
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	4.513.198.014	*Limited Public Offering IV (LPO IV) in 2013*
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT IV	(45.131.980)	*Partial delisting from LPO IV*
Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) pada tahun 2016	2.707.918.808	*Limited Public Offering V (LPO V) in 2016*
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT V	(27.079.189)	*Partial delisting from LPO V*
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2018	15.638.231.118	*Total Bank's listed shares in the Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2018*

PT Cerana Arthaputra setuju untuk tidak dicatatkan sahamnya di Bursa efek sejumlah 1% dari jumlah saham yang dilakukan oleh PT Artha Graha Internasional Tbk, sampai Penawaran Umum Terbatas V tahun 2016, yakni sebanyak-banyaknya 157.961.931 saham.

PT Cerana Arthaputra agrees not to be listed on the Stock Exchange of 1% of the total shares held by PT Artha Graha Internasional Tbk, until Limited Public Offering V 2016, which is 157,961,931 shares.

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 9 tanggal 17 Juli 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

c. Composition of the Bank's Management and Employees

Board of Commissioners and Directors

Based on the Deed of Shareholder Resolution No. 9 dated July 17, 2018, the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2018 is as follows:

Dewan Komisaris:		***Board of Commissioners:***
Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Kiki Syahnakri	*President Commissioner/ Independent Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata	*Vice President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	Edijanto	*Independent Commissioner*
Komisaris	Richard Halim Kusuma *)	*Commissioner*
Komisaris	Elizawatie Simon *)	*Commissioner*
Komisaris Independen	Nicolaus Eko Riwayanto *)	*Independent Commissioner*

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Direksi:		***Board of Directors:***
Direktur Utama	Andy Kasih	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Christina Harapan *)	*Vice President Director*
Direktur	Andry Siantar **)	*Director*
Direktur	Indra Sintung Budianto	*Director*
Direktur	Anas Latief	*Director*
Direktur Kepatuhan dan Independen	Abdul Harris C.J Simbolon *)	*Complience and Independent Director*
Direktur	Tomy Jongelis *)	*Director*
Director	Indrastomo Nugroho *)	*Director*

*) Akan berlaku efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kemampuan dan kepatutan *(fit and proper test)*.
**) Masih menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Independen sampai efektifnya pengangkatan Abdul Harris C.J Simbolon sebagai Direktur Kepatuhan dan Independen.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:		***Board of Commissioners:***
Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Kiki Syahnakri	*President Commissioner/ Independent Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata	*Vice President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	Edijanto	*Independent Commissioner*
Komisaris	Richard Halim Kusuma	*Commissioner*
Komisaris Independen	Melania Halim	*Independent Commissioner*

Direksi:		***Board of Directors:***
Direktur Utama	Andy Kasih	*President Director*
Direktur	Alex Susanto	*Director*
Direktur	Dyah Hindraswarini	*Director*
Direktur	Elizawatie Simon	*Director*
Direktur	Indra Sintung Budianto	*Director*
Direktur	Anas Latief	*Director*
Direktur Kepatuhan dan Independen	Andry Siantar	*Complience and Independent Director*
Direktur	Handoyo (Jet) Soedirdja	*Director*

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 3 Juli 2018 dan tanggal 26 Juni 2016 dengan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/2132/VII/18 tanggal 3 Juli 2018 dan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/1247C/VIII/13 tanggal 26 Agustus 2013, susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	**2017**	
Ketua	Kiki Syahnakri	Edijanto	*Chairman*
Anggota	Edijanto	Inge Suryani Purwita	*Member*
Anggota	Nicolaus Eko Riwayanto	Bambang Handoyo	*Member*
Anggota	Inge Suryani Purwita	Januar Budiman	*Member*
Anggota	-	Bimmy Indrawan Tjahya	*Member*

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Board of Commissioners and Directors (continued)

**) Will be effective since obtain an approval from Financial Services Authority (OJK) on the fit and proper test.*
***) Still serves as Complience and Independent Director until the effective appointment of Abdul Harris C.J Simbolon as Complience and Independent Director.*

Based on the Deed of Shareholder Resolution No. 20 dated June 16, 2017, the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 is as follows:

Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee

Audit Committee

Based on Board of Commissioners' Decision dated July 3, 2018 and June 26, 2016 with Board of Directors' Decision Letter SK-MT/SDM/2132/VII/18 dated July 3, 2018 and Board of Drectors' Decision Letter No. SK-MT/SDM/1247C/VIII/13 dated August 26, 2013, the composition of Audit Committee as of December 31, 2018 and 2017 is as follows:

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 3 Juli 2018 No. 001/KOM-BAGI/VII/2018 dan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/1689B/XI/13 tanggal 27 November 2013, susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Ketua	Edijanto	Edijanto	*Chairman*
Anggota	Inge Suryani Purwita	Inge Suryani Purwita	*Member*
Anggota	Elizawatie Simon	Bambang Handoyo	*Member*
Anggota	-	Januar Budiman	*Member*
Anggota	-	Bimmy Indrawan Tjahya	*Member*

Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 3 Juli 2018 No. 001/KOM-BAGI/VII/2018 dan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/384A/II/14 tanggal 1 Februari 2014, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Ketua	Nicolaus Eko Riwayanto	-	*Chairman*
Anggota	Inge Suryani Purwita	Edijanto	*Member*
Anggota	Richard H Kusuma	Yohana Paliling	*Member*
Anggota	Yohana Paliling	-	*Member*

Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/2010/VI/18 tanggal 12 Juli 2018 dan No. SK-PKT/SDM/00115/I/17 tanggal 11 Januari 2017, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah Indra S. Budianto dan Rumi Kreshna Wibowo.

Satuan Kerja Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi SK-PKT/SDM/00133/I/17 tanggal 11 Januari 2017 dan No. SK-MT/SDM/1359/IX/14 tanggal 5 September 2014, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah Susana dan David Tanamihardja.

Manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit. Jumlah imbalan kerja jangka pendek (gaji dan remunerasi) yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Risk Monitoring Committee

Based on Board of Commissioners' Decision dated July 3, 2018 No.001/KOM-BAGI/VII/2018 and Board of Directors' Decision Letter No. SK-MT/SDM/1689B/XI/13 dated November 27, 2013, the composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2018 and 2017 is as follows:

Remuneration and Nomination Committee

Based on Board of Commissioners' Decision dated July 3, 2018 No. 001/KOM-BAGI/VII/2018 and Board of Directors' Decision Letter No. SK-MT/SDM/384A/II/14 dated February 1, 2014, the composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2018 and 2017 is as follows:

Corporate Secretary and Internal Audit Working Unit

Corporate Secretary

Based on Board of Directors' Decision Letter MT/SDM/2010/VI/18 dated July 12, 2018 and PKT/SDM/00115/I/17 dated Januari 11, 2017 the Bank's Corporate Secretary as of December 31, 2018 and 2017 is Indra S. Budianto and Rumi Kreshna Wibowo.

Internal Audit Working Unit

Based on Board of Directors' Decision Letter No. SK-PKT/SDM/00133/I/17 dated January 11, 2017 and No. SK-MT/SDM/1359/IX/14 dated September 5, 2014, the Chief of Internal Audit Working Unit (IAWU) as of December 31, 2018 and 2017 are Susana and David Tanamihardja.

The Bank's key management consist of the Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee. Total short-term employee benefits (salaries and remuneration) paid to the key management personnel of the Bank for the years ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:

1. UMUM (lanjutan) / *1. GENERAL (continued)*

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan) / *c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)*

	2018	2017	
Dewan Komisaris	16.273	15.665	*Board of Commissioners*
Direksi	22.796	24.569	*Board of Directors*
Jumlah	**39.069**	**40.234**	***Total***

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci Bank.

There are no compensation of post-employment benefits, other long-term employee benefits, termination benefits and share-based payments to the key management personnel of the Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki karyawan masing-masing sejumlah 2.386 dan 2.776 (tidak diaudit).

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank had 2,386 and 2,776 employees, respectively (unaudited).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan / *d. Completion of the Financial Statements*

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 21 Maret 2019.

The management of the Bank is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements that were completed and authorized to be issued on March 21, 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING / *2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. These policies have been consistently applied to all year presented, unless otherwise stated.

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan / *a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparation*

Pernyataan Kepatuhan / ***Statement of Compliance***

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan peraturan Bapepam dan LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2018, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

The financial statements were prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK - IAI"), and Bapepam and LK, which function has been transferred to Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2018, rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies"asincluded in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam and LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan / ***Basis of Financial Statements Preparation***

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan biaya historis kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual kecuali laporan arus kas.

The financial statements have been prepared under the historical cost except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such account. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

i. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan Bank yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2018 sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparation (continued)

Basis of Financial Statements Preparation (continued)

The statement of cash flows was prepared based on the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates Deposits of Bank Indonesia with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral nor restricted in use.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies,*
- *the reported amounts of assets and liabilities, and the disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements,*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Significant accounting estimates, assumptions and judgment applied in the preparation of the Bank's financial statements are disclosed in Note 3.

Financial statements are presented in Rupiah which is the functional currency of the Bank.

The amounts in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK")

i. Amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current year

The Indonesian Financial Accounting Standards Board has issued several new standards and interpretations or revisions below, which are relevant to the Bank's financial statements beginning on January 1, 2018 as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

i. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amandemen PSAK No. 2 ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas. Amandemen tersebut tidak menentukan format spesifik untuk mengungkapkan aktivitas pendanaan namun, suatu entitas dapat memenuhi tujuan pengungkapan dengan menyediakan rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan dalam laporan posisi keuangan.

- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi". Amandemen PSAK No. 46 :
  a. Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.
  b. Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.
  c. Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK") (continued)

i. Amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current year (continued)

- *Amandment to SFAS No. 2, "Cash flows Statements on Initiative Disclosures" which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018. This Amendment to PSAK No. 2 requires entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flows and non-cash changes. The amendments do not prescribe a specific format to disclose financing activities however, an entity may fulfill the disclosure objective by providing a reconciliation between the opening and closing balances in the statement of financial position for liabilities arising from financing activities.*

- *Amandment to SFAS No. 46, "Income Tax regarding Recognition of Deffered Tax Asset for Unrealised Losses". Amendments to PSAK No. 46:*
  a. Adding illustrative examples to clarify that the temporary differences are deductible arise when the carrying amount of assets debt instruments measured at fair value and the fair value is less than the taxable base,regardless of whether the entity estimates to recover the carrying amount of a debt instrument through sale or use of, for example, to have and receive contractual cash flows, or a combination of both.
  b. Clarifying that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized, the valuation deductible temporary differences would be in line with tax regulations.
  c. Adding that the tax reduction from the reversal of deferred tax assets is excluded from the estimate of future taxable income. Then the entity compares deductible temporary differences to the estimated future taxable income that does not include tax reduction resulting from the reversal of deferred tax assets to assess whether the entity has a sufficient future taxable income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (Lanjutan)

i. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

d. Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut.

ii. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

Berikut ini ringkasan revisi dan amandemen PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2018:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

PSAK No. 24 (Amandemen 2018), "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program", memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada saat awal pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK No.24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlibat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak atas aset berubah.

PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen. PSAK ini juga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK") (Continued)

i. Amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current year (continued)

d. Estimate of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount if there is sufficient evidence that it is likely that the entity will achieve.

ii. Amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current year (continued)

The following summarizes the revised and amended SFAS and the IFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board (FASB) are relevant to the Bank, but not yet effective to the Bank on financial statements as of December 31, 2018:

Effective on or after January 1, 2019:

SFAS No. 24 (2018 Amendment), "Employee Benefits of Amendments, Curtailment or Programs Settlements", provides clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments or program settlement because it uses the latest actuarial assumptions (previously using actuarial assumptions at the beginning of annual reporting). In addition, the Amendment to PSAK No.24 also clarifies how the accounting requirements for amendments, curtailments or programs settlement can affect the boundary requirements of the assets involved from reducing surpluses that cause the impact on assets's change.

SFAS No. 71, "Financial Instruments", provides for classification and measurement of financial instrument based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment. This SFAS also provides that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (Lanjutan)

PSAK No. 72, "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan", yang diadopsi dari IFRS 15 yang mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

PSAK No. 73, "Sewa", menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset pendasarnya *(underlying assets)* bernilai rendah.

Saat ini, Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangannya

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Rupiah penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK") (Continued)

SFAS No. 72, "Revenues from contracts with customers", adopted from IFRS 15 governing the model of revenue recognition from contracts with customers, so that the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging revenue

SFAS No. 73, "Lease", establishes the principles of recognition, measurement, presentation and disclosure of leases by introducing a single accounting model with requiring to recognize right-of-use assets and lease liabilities. There are two optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities, namely: (1) short term lease and (2) lease with low value underlying assets.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these issued and revised SFAS on its financial statements.

c. Transactions and Balances in Foreign Currency

Accounting policy for transactions and balances in foreign currency is based on Bapepam and LK rule No. VIII.G.7 and Accounting Guidelines for Indonesian Bank ("PAPI"). The Bank refers to the Accounting Guidelines for Indonesian Bank ("PAPI") where transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is middle rate which is the average of bid rate and ask rate based on Reuters at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at such time.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Non-monetary assets and liabilities in foreign currency are translated using the exchange rate at the date of transaction occur.

Below are the major exchange rates used for translation as of December 31, 2018 and 2017 (full Rupiah amount):

	2018	2017	
Poundsterling Inggris	18.311,49	18.325,62	*Great Britain Poundsterling*
Euro Eropa	16.440,66	16.236,22	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	14.380,00	13.567,50	*United States Dollar*
Dolar Australia	10.162,35	10.594,18	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	10.554,91	10.154,55	*Singapore Dollar*
Yuan China	2.090,00	2.081,00	*China Yuan*
Dolar Hong Kong	1.836,28	1.736,20	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	130,62	120,51	*Japanese Yen*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:
- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilitas

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities are classified as financial liabilities designated at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair values. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Financial Assets

a) Financial assets designated at fair value through profit or loss

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

b) Loans and receivables

Loans and receivables include non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- *those that the Bank intends to sell immediately, that classified as trading and the those upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*

- *those that the upon initial recognition, designated as available-for-sale; or*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilitas (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

b) Loans and receivables (continued)

- *those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit and receivable deterioration.*

After initial recognition, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortization and losses arising from impairment is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the effective interest rate method less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization and the losses arising from impairment of such financial assets recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

d) *Available-for-sale financials assets*

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held for trading nor designated as at fair value through profit or loss, held-to-maturity, and loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya diukur sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs.

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:
- Investasi pada obligasi dan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tersedia, nilai wajarnya dicatat pada nilai wajar.
- Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa, tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada biaya perolehan.

Liabilitas Lain

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short-term profit taking). Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilitas (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

d) *Available-for-sale financials assets (continued)*

At the initial recognition, available-for-sale financial assets are recorded at fair value, subsequently are measured at fair value with gains or losses from changes in fair value in other comprehensive income, except for impairment losses on available-for-sale financial assets and gains or losses due to changes in exchange rates.

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Investment classified as available-for-sale are as follows:

- *Investments in bonds and stocks with the ownership less than 20% provided, their fair value are recorded at fair value*
- *Investments in equity instruments that are not listed, do not have quoted prices in an active market and fair value can not be reliably measured with the ownership of less than 20% are recorded at cost*

Financial Liabilities

a) Financial liabilities designated at fair value through profit or loss

Financial liabilities designated at fair value through profit or loss consist of two sub-categories, financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Lain (lanjutan)

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilitas (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Liabilities (continued)

a) Financial liabilities designated at fair value through profit or loss (continued)

After initial recognition, the financial liabilities designated at fair value through profit or loss, are measure at fair value.

Gains and losses arising from changing in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

b) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss.

After initial recognition, Bank measures financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments:

Instrumen Keuangan	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial Instruments***
Aset Keuangan:		*Financial Assets:*
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Efek-efek	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual/ *Financial assets designated at fair value through profit or loss, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets*	*Marketable securities*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Lain (lanjutan)

b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilitas (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Liabilities (continued)

b) Financial liabilities measured at amortized cost (continued)

Instrumen Keuangan	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial Instruments***
Tagihan derivative	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets designated at fair value through profit or loss*	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Loans*
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Accrued interest receivables*
Penyertaan saham	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Investment in shares of stock*
Setoran jaminan dan tagihan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Guarantee deposits and receivables*
Liabilitas Keuangan:		*Financial Liabilities:*
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivative	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss*	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	*Acceptance payables*
Bunga masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	*Accrued interest expenses*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Lain (lanjutan)

c) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilitas (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Liabilities (continued)

c) Financial liabilities measured at amortized cost (continued)

Instrumen Keuangan	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial Instruments***
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	*Subordinated loan*

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Determination for Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or price to be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability on measurement date, the Bank takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Hapus Buku

Dalam hal penghapusbukuan aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilitas (continued)

Determination for Fair Value

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

Write-Off

In the case of write-off of financial assets is a continuation of the settlement of financial assets by take over the collateral, the amount that written-off is approximately equal to the difference between the fair value of foreclosed assets after considering the cost of sales and the carrying amount of financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Hapus Buku (lanjutan)

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilitas (continued)

Write-Off (continued)

Financial assets can be written-off if the allowance for impairment losses have been provided 100%.

Write-off performed in its entirety to the carrying amount of financial assets by debiting the allowance for impairment losses.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank does not reclassify a derivative out of fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank may reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the short-term).

Requirement for the reclassification are:

a) Occurs in a rare circumstances,
b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank may reclassify a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.
b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilitas (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The Bank shall not reclassify any financial assets category of held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity financial assets during the following two financial book years.

The certain specific circumstances are as follows:

a) Performed if financial assets are so close to maturity or redemption date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value of those financial assets.

b) When the Bank has collected substantially all of the financial assets original principal based on scheduled of payment or Bank receipt early prepayments; or
c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Gain or loss which has previously been recognized in equity shall be accounted for as follows:

a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate method.
b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwhise disposed of, when it incurred any gain or loss shall be recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pengungkapan

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

a) Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
b) Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
c) Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Risiko pasar - analisis sensitivitas Bank mengungkapkan:

a) Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir tahun pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;
b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
c) Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

a) Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.
b) Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilitas (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Disclosure

The Bank classifies fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. The fair value hierarchy shall have the following levels:

a) Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b) Level 2: Valuation technique which use inputs other than quotes prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly (example derived from prices); and

c) Level 3: Valuation technique which use inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Market risk - sensitivity analysis The Bank discloses:

a) A sensitivity analysis for each type of market risk to which the entity is exposed at the end of reporting year, showing how profit or loss and equity would have been affected by changes in the relevant risk variable that were reasonably possible at that date;

b) The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis; and
c) Changes from the previous year in the methods and assumptions used and the reasons for such changes.

For fair value measurements recognized in the statement of financial position for each class of financial instruments, the Bank discloses:

a) The level in the fair value hierarchy into which the fair value measurements are categorized in their entirety, segregating fair value measurements in accordance with the levels defined above.
b) Any significant transfers between Level 1 and Level 2 of the fair value hierarchy and the reasons for those transfers. Transfer into each levels is disclosed and discussed separately from transfers out of each level.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

e. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk *deposit facility* dan *term deposits* serta penempatan dana pada bank lain dalam bentuk deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, *Negotiable Certificates of Deposits*, Obligasi Korporasi, Wesel Jangka Menengah dan Wesel Berjangka Lokal.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (sub-kategori aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan), tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Cash and Cash Equivalents

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment. Appropriated cash or restricted cash that cannot be used freely cannot be classified as cash definition. Cash also includes cash in vault, petty cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange to Bank Indonesia.

For statement of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consists of cash, current account with Bank Indonesia, current accounts with other Banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Deposits Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months or less from the date of acquisition which were not pledged or restricted in use.

f. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using effective interest rate method less the allowance for impairment losses. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placement of fund in Bank Indonesia in the form of deposit facility and term deposits and placement with other banks in the form of time deposits.

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

h. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Deposits Certificates of Bank Indonesia, Government Bonds, Negotiable Certificates of Deposits, Corporate Bonds, Medium Term Note and Local Term Note.

Marketable securities are classified as financial assets measured at fair value to profit or loss (sub-category of financial assets classified as trading), available-for-sale and held-to-maturity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

h. Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen penghasilan komprehensif lain. Ketika efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("*held-to-maturity*") disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo efek-efek. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

h. Marketable Securities (continued)

Securities are classified as trading are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income from debt securities are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income in accordance with the terms of the contract. On the sale of portfolio trading securities, the difference between the sales price and the acquisition cost is recognized as a gain or loss on sale in the period in which the securities are sold.

Marketable securities that are classified as available-for-sale securities are stated at fair value. Gains or losses that are not realized from increases or decreases in fair value, net of tax, are recognized and presented as a component of other comprehensive income. When the securities are sold or impaired, gains and losses which was previously recognized in other comprehensive income is reclassified to the statement of profit or loss as reclassification adjustment.

Marketable securities classified as held-to maturity are stated at cost adjusted for unamortized premium and/or discount. Premium or discount is amortized using the effective interest rate method.

If the Bank will sell or reclassify of held-to-maturity investments, before maturity, (apart from certain specific conditions as disclosed in Note 2d) more than an insignificant amount, the entire category would be tainted and would have to be reclassified as available-for-sale. Furthermore, the Bank would be prohibited from classifying any financial asset as held-to-maturity during the following two years.

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as addition/ deduction to the outstanding balance of marketable securities. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

i. Derivative Financial Instruments

In conducting its businesses, the Bank conducts transactions of derivative financial instruments to manage exposure on market risks such as currency risk. All derivative contracts are recorded as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama,
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak dipisahkan).

Instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Jenis-jenis kredit yang diberikan kepada debitur adalah sebagai berikut:

a. Kredit produktif antara lain terdiri dari:

- *Fixed Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai investasi (pembelian aset tetap) debitur atau modal kerja yang penggunaannya bersifat seasonal/hanya sekali penggunaan saja. Penarikan dana dilakukan sekaligus (sejumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur) dengan menggunakan promes/surat sanggup dan pembayaran kembali dapat dilakukan secara berkala sampai dengan masa kredit. Porsi pinjaman yang telah dilunasi tidak dapat ditarik kembali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

i. Derivative Financial Instruments

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract,*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

Derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) is recognized in statement of financial position at fair value less allowance for impairment losses. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

j. Loans

Loans is the provision of money or bills that can be equated with it, based on agreement with the recipient of credit and requires the recipient to repay the loan after a certain period of time with interest return.

The types of loans granted to the debtor are as follows:

a. Productive loans among others consist of:

- *Fixed Loan is a loan granted to the debtor to finance investments (purchase of fixed assets) of the debtor or the use of working capital which is seasonal/ one use only. Withdrawal of funds is done at once (at the plafond amount agreed between the Bank and debtor) with the use of promissory notes and repayment can be made on a regular basis until the end of credit period. The portion of loan that has been repaid can not be withdrawn.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

a. Kredit produktif antara lain terdiri dari (lanjutan):

- *Revolving Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja yang bersifat permanen, yang jumlahnya tercermin dalam arus kas debitur. Penarikan dana sesuai dengan kebutuhan debitur dengan menggunakan promes/surat sanggup, dengan syarat tidak melebihi jumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur. Porsi pinjaman yang telah dilunasi dapat ditarik kembali selama plafonnya masih mencukupi dan jangka waktu kredit masih berlaku (maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang kembali).
- Pinjaman Rekening Koran merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja debitur sehari-hari. Debitur dapat melakukan penarikan atau pengembalian pinjaman dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat pemindahbukuan lainnya selama masa berlakunya perjanjian kredit dan penarikannya tidak melewati plafon pinjaman.

b. Kredit Konsumen antara lain terdiri dari:
- Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Pemilikan Apartemen merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian rumah, apartemen, ruko dan memugar atau memperbaiki rumah atau ruko yang telah dimiliki konsumen, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.
- Kredit Pemilikan Mobil merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian kendaraan bermotor baik baru maupun bekas, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.

Pembayaran Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Pemilikan Apartemen dan Kredit Kepemilikan Mobil dilakukan secara bertahap/diangsur oleh debitur sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Bank.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

j. Loans (continued)

a. Productive loans among others consist of (continued):

- *Revolving Loan is a loan granted to the debtor to finance permanent working capital, which amount is reflected in the cash flow of the debtor. Withdrawal of funds according to the needs of debtor by using promissory notes, which does not exceed the plafond amount that have been agreed between the Bank and debtor. The portion of loan that has been repaid can be withdrawn as long as the plafond is still sufficient and the credit period is still valid (maximum 1 year and can be extended).*
- *Overdraft are loans given to debtor to finance the working capital of the debtor's daily. The debtor can make withdrawals or loan repayment by check, bank draft or other transfer letters during the term of the credit agreement and the withdrawal does not exceed its plafond amount.*

b. Consumer loans among others consist of
- *Housing Loan and Apartment Ownership Loan is a long-term loan granted directly to consumer/ prospective owner for the purchase of house, apartment, shop house and restoring or repairing a house or shop house that has been owned by the consumer, where the collateral is an object which is financed by the loan.*
- *Car Loan is a long-term loan granted directly to consumer/prospective owner for the purchase of motor vehicles, both new and second-hand, where the collateral is an object which is financed by the loan.*

Payment of Housing Loan, Apartment Ownership Loan and Car Loan are made through installment/repaid by the debtor in accordance with the schedule determined by the Bank.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly atributable, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit sindikasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan kredit seperti penjadwalan kembali angsuran dan bunga yang tertunggak serta perpanjangan jangka waktu kredit dan ketentuan kredit yang baru. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dinyatakan tidak tertagih pada saat tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang. Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih, kredit yang diberikan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas pokok kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan non-operasional.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

j. Loans (continued)

Syndicated loans are recorded at amortized cost using the effective interest rate method according to the portion of loans in which the risks borned by the Bank.

Loan restructuring is performed for debtors who are facing financial difficulties in fulfilling their obligations, through a modification of the terms of the loan such as rescheduling of installments and unpaid interest and the extension of credit terms and definitions of the new loan. Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value on the date of restructuring or value of the future cash receipts after restructuring. Losses resulting from the difference between the carrying value on the date of restructuring with value of the future cash receipts after restructuring are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After the restructuring, all future cash receipts specified by the \new terms are recorded as a return of principal loans and interest income, in accordance with the restructuring.

Loans are deemed uncollected when there are no realistic prospects of future recovery. When loans are deemed uncollected and all collateral have been realized or have been foreclosed, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Those uncollected loan can be written off after all the necessary procedures have been performed and the amount of the loss has been determined.

Subsequent recoveries of written-off loans are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Interest received on loans previously written-off are recorded as other operating income. Penalties received on loans previously written-off are recorded as non-operating income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
    1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
    2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets

Impairment of Financial Assets

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred loss event) and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria used by the Bank to determine the objective evidence of the impairment are as follows:

a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
b) breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
c) the lender, with economic or legal reasons related to the financial difficulties experienced by the borrower, provide relief (concessions) to the borrower that can not be given if the borrower is not experiencing difficulties;
d) it is probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
f) observable data indicating a measurable decrease in the estimated future cash flows of a group of financial assets since the initial recognition of the asset, although the decrease can not yet be identified to the individual financial assets in the asset group, including:
    1) deterioration in the payment status of borrowers in the group; and
    2) national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The estimated period between the incident and the identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, this period varies between 3 (three) to 12 (twelve) months, for a particular case required a longer period.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses whether there is any objective evidence of impairment for financial asset which balance is individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred) discounted using the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The calculation of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment value for an individually assessed financial asset, whether those financial asset significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The future cash flows of group of financial assets that are collectively assessed are estimated based on historical loss experience of assets with similar credit risk characteristics with credit risk characteristics of the group in the Bank. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:
1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual atas aset keuangan dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:
1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss of Given Default* (LGD).

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Bank uses fair value of collateral as a basis for future cash flows if it meets one of the following conditions:
1. Loans are collateral dependent, i.e. if the loan repayment only from the collateral.
2. Foreclosure of collateral is likely to occur and supported by legally binding agreements collateral.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method.

The Bank assigns the loans that must be evaluated for impairment on an individual basis, if it meets one of the criteria below:
1. Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
2. Restructured loans that individually have significant value.

Based on the above criteria, the collective assessment conducted to: (a) Loans in the corporate market segment with the current collectibility and special mention and not restructured; or (b) Loans in the small business market segment and customers.

Calculation of the allowance for impairment losses on financial assets that are collectively assessed is based on past loss experience (historical loss experience). Historical loss experience is adjusted using basic observable data to reflect the effects of the current condition to the bank and eliminate the effects of the past that not applicable to current condition. Financial assets are classified based on similar credit risk characteristics such as segmentation considering credit and delinquent debtors.

The Bank uses the migration analysis method to assess the allowance for loan impairment losses using historical data to calculate the Probability of Default (PD) and Loss of Given Default (LGD).

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been released or has been transferred to the Bank. Financial assets are written-off by reversing the allowance for impairment losses. Financial assets are written-off if all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses decreased and the decrease can be related objectively to an event that occured after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For available-for-sale financial assets, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that the financial assets are impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of debt instrument below its cost is objective evidence of impairment and resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, impairment losses on available-for-sale financial assets are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss that previously recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment of Non-Financial Assets

The Bank assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. Assets are considered as impaired when the carrying value of assets is exceed the recoverable amount. The carrying amount of non-financial assets, except for deferred tax assets are reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the Bank will estimate the asset's recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap akhir periode pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat bersih setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The recoverable amount of an individual assets is the higher of an asset or Cash Generating Unit (CGU) less cost to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largerly independent of those from other assets or groups of assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment losses of non-financial assets recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses that recognized in prior period has decreased or no longer exists. An impairment losses is reversed if there has been changes in the estimates used to determine the recoverable amount. The reversal of an impairment losses limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the recoverable amount and the carrying amount net of depreciation and amortization, if there is no impairment losses that has been recognized in prior period for the asset. Reversal of impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal recognized in profit or loss, depreciation for the asset is adjusted in future period to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systemic basis over the remaining useful life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

l. Pernyataan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo penyertaan saham

m. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti letters of credit, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

n. Aset Tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali hak atas tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi (model revaluasi-kuasi reorganisasi sejak tanggal 30 Juni 2012) dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

l. Investments in Shares of Stock

Investments in shares of stock are long-term investments in non-public companies

Investments in shares with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost (cost method). The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investments and such loss is charged directly to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Allowance for impairment losses and increases/decreases in fair value are presented as additions/deductions from the outstanding balance of investment in share of stock

m. Acceptance Receivables and Payables

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Acceptance receivables are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Acceptance payables are measured at amortized cost by using the effective interest rate method.

Allowance for impairment losses is calculated if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

n. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for landrights, are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

Fixed assets are stated at fair value at the revaluation date which is represent fair value at the date of revaluation(revaluation model-quasireorganization as of June 30, 2012) less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dinyatakan sebesar nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Penilaian terhadap hak atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan. Akumulasi penyusutan dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto dari aset yang direvaluasi pada tanggal revaluasi.

Kenaikan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi dicatat pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap". Kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah dilakukan sebelumnya dalam laba rugi. Penurunan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Penyusutan atas nilai revaluasi aset tetap dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bila kemudian aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tetap tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya. Aset tetap, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan, disusutkan dengan menggunakan saldo menurun ganda (double-declining balance method), sedangkan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method). Tarif penyusutan dan estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tarif/*Rate*	Umur manfaat (tahun)/ *Useful life (year)*	
Bangunan	5% - 10%	10 - 20	*Buildings*
Inventaris Kantor	10% - 50%	4 - 8	*Officee Equipment*
Instalasi	10% - 50%	4 - 8	*Instalations*

Hak atas tanah dicatat sebesar nilai revaluasi yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi hak atas tanah pada akun "Aset Tetap" dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Fixed Assets (lanjutan)

Since January 1, 2016, landrights and buildings are stated at revalued amount which is the fair value at the date of revaluation less accumulated depreciation for buildings and impairment losses, if any. The valuation oflandrights and buildings are performed by external independent valuers who have professional qualifications. Revaluation is performed with sufficient regularity to ensure that the carrying amount of the revaluation does not differ materially from its fair value at the reporting date. Any accumulated depreciation are eliminated against the gross carrying amount of assets revalued at the date of revaluation.

Increasing in the carrying amount arising from revaluation are recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation Surplus of Fixed Assets". The increasing is recognized in profit or loss up to the impairment amount of the similar assets due to revaluation that has ever done before in profit or loss. A decrease in the carrying amount arising from revaluation of fixed assets is charged to the profit and loss if the decrease is exceeded revaluation surplus account balance from the previous revaluation, if any.

Depreciation on revaluation value of fixed assets are charged to profit or loss and other comprehensive income. If then the revalued fixed asset is sold or retired, the revaluation surplus is transferred directly to retained earnings.

Depreciation starts when fixed asset is ready for use as intended use. The fixed assets, except landrights which are not depreciated, are depreciated using the double-declining balance method, while buildings are depreciated using the straight-line method. Depreciation rates and estimated useful life of the assets are as follows:

Landrights is stated at revalued amount which represents fair value at the revaluation date and is not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the landrights in "Fixed Assets" account and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of landrights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the landrights or economic life, whichever is shorter.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Bank manfaat ekonomis masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat ekonomis aset tetap terkait

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar daripada nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Bank saat ini dari pelepasan aset tetap, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tetap telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaat ekonomisnya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika memenuhi kondisi tersebut.

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonomisnya dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Fixed Assets (lanjutan)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

Repairs and maintenance are taken to profit or loss when incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard performance of the existing asset will flow to the Bank and is depreciated over the remaining useful lives of the related fixed assets.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount which is determined at the higher of net selling price or value in use.

The residual value of a fixed asset is the estimated amount that can be acquired by the Company at this time of disposal of fixed assets, net of estimated costs of disposal, if the fixed asset has reached the age and condition expected at the end of its useful life.

The assets residual values, useful lives and methods of depreciation are evaluated, and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each reporting period.

o. Intangible Assets

Intangible asset which acquired separately is measured at cost on initial recognition. After initial recognition, intangible asset is recorded at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any. Intangible asset with finite useful life is amortized on a straight-line basis over its economic useful life and evaluated for impairment whenever there is an indication that it may be impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

o. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:
a) dijual; atau
b) ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak. Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaat ekonomis yaitu 10 (sepuluh) tahun dan tarif amortisasi sebesar 10%.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk digunakan sampai berakhirnya umur manfaat ekonomis dari perangkat lunak tersebut.

Pada setiap periode pelaporan, umur manfaat ekonomis dan metode amortisasi dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

p. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-Lain

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Intangible Assets (continued)

An intangible asset shall be derecognized when:
a) on disposal; or
b) when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Intangible asset held by the Bank is software. Intangible asset is recognized if, and only if, the acquistion cost can be measured reliably and is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

The cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software, until it is ready to be used for its intended purpose.

Subsequent expenditure on software acquisition is capitalized to the value of software only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

Software with a finite useful life is amortized using the straight-line method over the estimated useful life of 10 (ten) years and amortization rate of 10%.

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

The assets residual values, useful lives and methods of amortization are evaluated, and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each reporting period.

p. Prepaid Expenses and Other Assets

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

p. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-Lain (lanjutan)

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada.

Aset dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam pengembangan dipindahkan ke aset tetap dan aset takberwujud pada saat aset tersebut telah selesai dikembangkan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam pengembangan tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

q. Agunan yang diambil alih

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan kerugian. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

p. Prepaid Expenses and Other Assets (continued)

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization and impairment losses, if any.

and presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets and intangible assets account at the time the assets have been fully developed and ready for their intended use. Assets under development are not depreciated as these are not yet available for use.

q. Foreclosed Assets

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less costs to sell but not to exceed the carrying value of loans. The Bank does not recognize any gains when the Bank foreclosed an asset. Subsequent to initial recognition, foreclosed assets are recorded at carrying amount or at fair value less costs to sell, whichever is lower. The excess between the carrying value and fair value less costs to sell is recognized as impairment losses in the current year profit or loss.

The difference between the carrying value of the foreclosed assets and the proceed from the sale of foreclosed assets is recognized as gain or loss at the time of sale.

Foreclosed assets do not depreciated and expenses for maintaining foreclosed assets are charged in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. An allowance for impairment losses of foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

r. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Obligations due immediately are measured at amortized cost using effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

s. Simpanan Nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank dalam negeri, dalam bentuk *interbank call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak melebihi dari 90 (sembilan puluh) hari, giro, deposito berjangka dan deposito *on call*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

u. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

s. Deposits from Customers

Demand deposits represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Demand deposits are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.

Savings deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings deposits are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

Deposits from customers are classified as liabilities measured at amortized cost are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

t. Deposits from Others Bank

Deposits from other banks represent liabilities to domestic banks, in the form of interbank call money with original maturities less than 90 (ninety) days, demand deposits, time deposits and on call deposits.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

u. Subordinated Loan

Subordinated loan is initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated loan and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

v. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:
- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Bunga atas efek-efek yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

w. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

Beban provisi dan komisi lainnya terutama terkait dengan provisi atas transaksi dan jasa, diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

v. Interest Income and Expenses

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income include:
- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis.*
- *Interest on available-for-sale securities calculated on an effective interest basis.*

w. Fees and Commissions Income and Expense

Fees and commissions income which directly related to lending activities, or fees and commissions related to a specific period, are amortized over the term of the contract using the effective interest rate and classified as part of interest income on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fees and commissions income which are not related to lending activities or a specific period are recognized as revenues on the transaction date as other operating income.

Other fees and commission expense relate mainly to transaction and service fees, which are expensed as the services are received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

x. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

y. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun-tahun sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau yang dibayarkan kepada otoritas pajak.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

x. Other Operating Income and Expenses

All other operating income and expenses are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

y. Taxation

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognized in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognized directly in equity or other comprehensive income.

Current Tax

Current tax is determined based on the taxable income for the current year and computed based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted as at the reporting dates and adjustment related to payable or tax refund of previous years.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Bank, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates (or laws) that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

y. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar bersih.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sejumlah 15.796.193.049 saham.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

aa. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

y. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity, or the Bank intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

z. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit for the year with the weighted-average number of shares outstanding during the year. The weighted-average number of shares outstanding during 2018 and 2017 is 15,796,193,049 shares, respectively.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2018 and 2017, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

aa. Employee Benefits

Short-term employee benefit

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

aa. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya sebagai pengukuran kembali program imbalan pasti. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

aa. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits

The Bank provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 (Labor Law) dated March 25, 2003. Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

Post-employment benefits liability is the present value of defined benefits obligation at the statement of financial position date. Post-employment benefits liability is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Past service costs is recognized immediately in profit or loss.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expenses in profit or loss when incurred.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise as remeasurement of defined benefits plans. Accumulated remeasurement are recognized in retained earnings.

Remeasurement on defined benefits plans which recognized as other comprehensive income will not reclassify to profit or loss in the next period.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

aa. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

ab. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan lainnya.

ac. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

aa. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

A curtailment occurs when an entity either:

i. Demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when an entity enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

ab. Operating Segment

An operating segment is a component of an entity which:

a) engages in business activities from which it may earn income and expenses (including income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);

b) operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions regarding the resources allocated to the segment and assess its performance; and
c) separate financial information is available.

The Bank presents operating segments based on internal reports that are presented to the operating decision maker which is the Board of Directors.

A geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments.

The Bank reports geographical segments based on the area of Jakarta, Java, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan and others.

ac. Transactions and Balances with Related Parties

The Bank applied PSAK 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosures", which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

ac. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang terdiri dari:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

ac. Transactions and Balances with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity, which consists of:

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
   vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

ad. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa Operasi - Bank sebagai *Lessee*

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama masa sewa.

ae. Biaya Emisi Penerbitan Saham

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

af. Provisi

Bank menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK 57 menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

ad. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases that do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

Operating Lease - Bank as a Lessee

Payments made under operating leases are recognized as general and administrative expenses in the statement profit or loss and other comprehensive income over the period of lease.

ae. Shares Issuance Costs

Costs related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issue) are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in Capital - Net" account, as part of Equity section in the statement of financial position.

af. Provision

The Bank applied PSAK 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". PSAK 57 provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets, and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

Provisions are recognized when the Bank has present obligations (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

af. Provisi (lanjutan)

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ag. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*) maka liabilitas kontijensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

ah. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tahun pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 43).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

af. Provision (continued)

Provision is measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ag. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

ah. Events After the Reporting Period

Post year end events that provide additional information about the financial position of the Bank as of the statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT

These disclosures supplement the commentary on risk management (Note 43).

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d.

Nilai wajar atas instrumen keuangan dan non-keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is believed that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis

Determination of functional currency

The functional currency of the Bank is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Bank is the Indonesian Rupiah.

Classification of the financial assets and liabilities

The Bank determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2d.

Fair value of financial and non-financial instruments

All assets and liabilities in which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be categorized in the fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant on fair value measurement as a whole as follows:

- *Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2: Valuation techniques using inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3: Valuation techniques using inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank menelaah kredit yang diberikan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan kerugian penurunan nilai.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengevaluasi efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai lessee sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Impairment losses on loans

The Bank reviews its individual significant loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by the management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial condition and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and the actual results may differ, which may result the future changes in the impairment losses allowance amount.

Impairment of available-for-sale and held-to-maturity financial assets

The Bank reviews its marketable securities classified as available-for-sale and held-to-maturity at each statement of financial position date to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

Leases

The Bank has leases whereas the Bank acts as lessee in respect of office rental. The Bank evaluates whether significant risks and rewards or ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30 (Revised 2011), "Leases", which requires the Bank to make judgments and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Bank for office rental agreement, the rent transactions were classified as operating lease.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting period date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2k.

Kondisi spesifik counterparty yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan counterparty dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan counterparty tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

All estimates and assumptions required in conformity with PSAK are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

Allowances for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis as described in Note 2k.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management Working Unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan. Seperti dijelaskan pada Catatan 2aa, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Bank diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan pada pengalaman aktual Bank atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp268.284 dan Rp297.153. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 25.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2018 and 2017.

Post-employment benefits

The determination of the Bank's post-employment benefits liability and expense is depend on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase rate, annual resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rate. All assumptions are reviewed at the end of reporting period. As disclosed in Note 2aa, actual results that differ from the Bank's assumptions are recognized as other comprehensive income. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and their long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual experiences or significant changes in its assumptions may materially affect its post-employment benefits liability and expense. The carrying amount of the Bank's post-employment benefits liability as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp268,284 and Rp297,153, respectively. Further details are disclosed in Note 25.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud

Bank mengestimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari umur manfaat ekonomis aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Bank secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi umur manfaat ekonomis ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud Bank akan meningkatkan beban operasional lainnya dan menurunkan aset yang dicatat.

Nilai buku atas aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp2.053.140 dan Rp2.066.084, dan nilai buku aset takberwujud Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar Rp51.317 dan Rp58.638. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16 dan 17.

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan. Nilai tercatat taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar Rp11.994 dan Rp12.812. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 22.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated useful life of fixed assets and intangible asset

The Bank estimates the useful lives of its fixed assets and intangible asset based on expected assets utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives is based on the Bank's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least each of end financial reporting and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations can be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year are affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Bank's fixed assets and intangible asset will increase the recorded other operating expenses and decrease respective assets.

The book, value of the Bank's fixed assets as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp2,053,140 and Rp2.066.084, respectively, and the book value of the Bank's intangible asset as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp51.317 and Rp 58,638. Further details are disclosed in Notes 16 and 17.

Income tax

Significant estimate is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of those matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded at the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period in which such determination is made. The carrying amount of the estimated claim for income tax refund as December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp11,994 and Rp12,812. Further details are disclosed in Note 22.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimates and Assumptions (continued)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Income tax (continued)

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, terdapat kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat. Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp51.533 dan Rp57.255. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 22c.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant estimates by management are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. As a result, related to the nature of the default, there is a possibility that the calculation of deferred taxes related to a complex pattern where assessment requires judgment and is not expected to produce an accurate calculation. The carrying amount of deferred tax asset as of December 31, 2018 and 2017 amounted Rp51,533 and Rp57,255 respectively. Further details are disclosed in Note 22c.

4. KAS

4. CASH

Rincian kas adalah sebagai berikut:

The details of cash are as follows:

	2018		2017		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	
Rupiah		341.559		359.944	***Rupiah***
Mata Uang Asing					***Foreign Currencies***
Dolar Singapura	2.290.449	24.175	2.517.923	2.572	*Singapore Dollar*
Dolar Amerika Serikat	762.234	10.961	2.449.213	612	*United States Dollar*
Dolar Australia	125.475	1.275	242.730	2.885	*Australian Dollar*
Euro Eropa	20.830	342	82.295	702	*European Euro*
Poundsterling Inggris	18.700	342	177.712	1.508	*Great Britain Poundsterling*
Yuan China	112.802	236	294.220	33.230	*China Yuan*
Dolar Hong Kong	83.260	153	184.450	25.568	*Hongkong Dollar*
Yen Jepang	1.021.000	133	5.821.000	320	*Japanese Yen*
Sub jumlah		37.617		67.397	*Sub total*
Jumlah		**379.176**		**427.341**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp21.216 dan Rp19.563.

As of December 31, 2018 and 2017, the balance in Rupiah includes cash in ATM (Automatic Teller Machine) amounting to Rp21,216 and Rp19,563 respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kas *(cash in safe)* diasuransikan kepada PT Arthagraha General Insurance (pihak ketiga) terhadap risiko pencurian dan lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp268.000 dan Rp158.550. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2018 and 2017, cash (cash in safe) insured with PT Arthagraha General Insurance (third party) against theft and other risks with coverage amounting to Rp268,000 and Rp158,550 respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. *CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

Rincian giro pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

The details of current accounts with Bank Indonesia are as follows:

	2018		2017		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	
Rupiah		1.200.579		1.343.021	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	13.000.000	186.940	17.250.000	234.039	*United States Dollar*
Jumlah		**1.387.519**		**1.577.060**	***Total***

Saldo giro pada Bank Indonesia (BI) disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Current accounts with Bank Indonesia (BI) are maintained to comply with Bank Indonesia minimum statutory reserve requirement (GWM).

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang "Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

On December 24, 2013, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 regarding "The Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks". In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 4% of TPF in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in computation between parameters under and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective from December 31, 2013.

Pada tanggal 25 Juni 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tentang "Perubahan atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LFR dalam Rupiah sebesar hasil perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 25 Juni 2015. Semua penyebutan LDR dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang "Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional" serta peraturan pelaksanaannya dibaca sebagai LFR sejak tanggal 3 Agustus 2015. Perhitungan GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015.

On June 25, 2015, Bank Indonesia issued PBI No. 17/11/PBI/2015 on "The Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Banks Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks". Based on the regulation, the Minimum Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Funding Ratio (LFR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 4% of TPF in Rupiah. LFR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in computation between parameters under and over disincentive for the difference between the Bank's LFR and LFR target by taking into account the difference between the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and Incentive CAR. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective since June 25, 2015. All LDR terms in PBI No. 15/15/PBI/2013 on "Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currancy for Conventional Commercial Bank" and its implementation guidance is read as LFR since August 3, 2015. The GWM LFR calculation was effective since August 3, 2015.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 26 November 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tentang "Perubahan Kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 8% menjadi sebesar 7,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 2015.

Pada tanggal 10 Maret 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/3/PBI/2016 tentang "Perubahan Ketiga atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 7,5% menjadi sebesar 6,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 16 Maret 2016.

Pada tanggal 18 Agustus 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/14/PBI/2016 tentang "Perubahan Keempat atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, batas bawah GWM LFR target berubah dari 78% menjadi 80%.

PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 05 April 2018 dan PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum bagi Bank Umum konvensional dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar rata-rata 6,5% dan secara harian sebesar 3,5% dan GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4% serta GWM Loan to Funding Ratio (LFR) sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM Insentif. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8%.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

On November 26, 2015, Bank Indonesia issued PBI No. 17/21/PBI/2015 on "The Second Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks". Based on the regulation, the Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah was changed from 8% to become 7.5% of TPF in Rupiah. The PBI was effective since December 1, 2015.

On March 10, 2016, Bank Indonesia issued PBI No. 18/3/PBI/2016 regarding "The Third Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks". Based on the regulation, the Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah changed from 7.5% to 6.5% of TPF in Rupiah. The PBI was effective since March 16, 2016.

On August 18, 2016, Bank Indonesia issued PBI No. 18/14/PBI/2016 regarding "The Fourth Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks". Based on the regulation, the parameters under of target GWM LFR changed from 78% to 80%.

PBI No. 20/3/PBI/2018 dated April 05, 2018 and PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal November 30, 2018 regarding Minimum Statutory Reserves (GWM) with Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies, each bank in Indonesia is required to have a minimum demand deposit balance in Bank Indonesia as liquidity reserve. The GWM in Rupiah consists of Primary GWM which is set at an average of 6.5% and 3.5% on a daily basis and the Secondary GWM which is set at 4% and GWM Loan to Funding Ratio (LFR GWM) which is determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the bank's LFR and target LFR by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. GWM in United States Dollar is set at 8%.

The Bank's Minimum Statutory Reserves ratio as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Rupiah			*Rupiah*
GWM Primer	6,50%	6,53%	*Primary GWM*
GWM Sekunder/PLM	7,07%	12,85%	*Secondary GWM*
GWM LFR/RIM	77,18%	82,89%	*LFR GWM*
Dolar Amerika Serikat	9,04%	8,37%	*United States Dollar*

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank has complied with Bank Indonesia regulation on the GWM.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan) / *CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)*

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum are as follows:

	2018	2017	
Rupiah	0,00 - 2,50%	0,00 - 2,50%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,00%	0,00%	*United States Dollar*

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Loan to Funding Ratio (LFR) Bank lebih kecil dari batas atas LFR target dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM Insentif Bank Indonesia.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank's Loan to Funding Ratio (LFR) was lower than the upper limit of the target LFR and the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) was greater than Bank Indonesia's CAR Incentives.

6. GIRO PADA BANK LAIN / *CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

a. Berdasarkan mata uang dan bank / *By currency and bank*

	2018		2017		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	
Rupiah					
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta		57.319		33.695	*PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta		24.576		12.328	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta*
Bank Pembangunan Daerah NTT Kupang		37		-	*Bank Pembangunan Daerah NTT Kupang*
PT Bank Permata Tbk,		27		33	*PT Bank Permata Tbk,*
PT Bank Lippo Tbk, Jakarta		4		-	*PT Bank Lippo Tbk, Jakarta*
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta		-		4	*PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta*
Lain-lain		2		1	*Lain-lain*
		81.965		46.061	
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Standard Chartered Bank, New York	5.878.956	84.539	8.607.820	116.787	*Standard Chartered Bank, New York*
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	804.728	11.572	730.947	9.917	*PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	241.839	3.478	169.400	2.298	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta*
PT Bank Negara Indonesia, New York	169.592	2.439	204.603	2.776	*PT Bank Negara Indonesia, New York*
Kookmin Bank, Korea Selatan	99.942	1.437	79.248	1.075	*Kookmin Bank, Korea Selatan*
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	60.261	867	122.541	1.663	*PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta*
Bank of China, Jakarta	34.819	501	77.248	1.048	*Bank of China, Jakarta*
Habib American Bank, New York	-	-	96.156	1.305	*Habib American Bank, New York*
	7.290.137	104.833	10.087.963	136.869	
Dolar Singapura					*Singapore Dollar*
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	2.482.668	26.204	1.332.643	13.532	*PT Bank UOB Indonesia, Jakarta*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	578.919	6.110	603.559	6.129	*United Overseas Bank Ltd., Singapura*
Standard Chartered Bank, Singapura	9.326.975	98.445	418.595	4.251	*Standard Chartered Bank, Singapura*
	12.388.562	130.759	2.354.797	23.912	

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / 6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

a. Berdasarkan mata uang dan bank (lanjutan) / *a. By currency and bank (continued)*

	2018		2017		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	
Euro Eropa					*European Euro*
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	63.944	1.052	185.503	3.012	*PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta*
Standard Chartered Bank, Jerman	57.114	939	108.001	1.754	*Standard Chartered Bank, Jerman*
Indover Bank, Amsterdam	20.568	338	20.568	334	*Indover Bank, Amsterdam*
	141.626	2.329	314.072	5.100	
Dolar Australia					*Australian Dollar*
Commonwealth Bank, Australia	-	-	93.302	988	*Commonwealth Bank, Australia*
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	44.491	452	26.924	285	*PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta*
	44.491	452	120.226	1.273	
Poundsterling Inggris					*Great Britain Poundsterling*
Standard Chartered Bank, London	118.966	2.178	4.645	85	*Standard Chartered Bank, London*
Yen Jepang					*Japanese Yen*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	12.246.634	1.600	4.346.265	524	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo*
Dolar Hong Kong					*Hong Kong Dollar*
Standard Chartered Bank, Hong Kong	55.862	103	74.180	129	*Standard Chartered Bank, Hong Kong*
Yuan China					*China Yuan*
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	152.401	318	237.454	494	*PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta*
Standard Chartered Bank, China	54.600	114	54.632	114	*Standard Chartered Bank, China*
Bank of China, Jakarta	21.313	45	411.968	857	*Bank of China, Jakarta*
	228.314	477	704.054	1.465	
Jumlah		324.696		215.418	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(339)		(334)	*Allowance for impairment Losses*
Jumlah - Bersih		**324.357**		**215.084**	***Total – Net***

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *b. Changes in allowance for impairment losses are as follows:*

	2018	2017	
Pihak ketiga			*Third party*
Mata Uang Asing			*Foreign Currency*
Saldo awal tahun	334	292	*Balance at beginning of year*
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	5	42	*Exchange differences from translation of foreign currency*
Saldo akhir tahun	**339**	**334**	***Balance at end of year***

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / 6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo giro pada bank lain diklasifikasikan "Lancar", kecuali saldo giro pada Indover Bank diklasifikasikan "Macet" dan Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara penuh atas saldo giro pada Indover Bank. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat giro pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan dan yang dibatasi penggunaannya.

b. Changes in allowance for impairment losses (continued)

The Bank assessess the impairment of current accounts with other banks individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2018 and 2017, the balance of current accounts with other banks were classified as "Current", except current account with Indover Bank was classified as "Loss" and the Bank has fully provided allowance for impairment losses for the balance of current account with the Indover Bank. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible current accounts with other banks.

As of December 31, 2018 and 2017, there are no balance of current accounts with other banks used as collateral and restricted.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

c. The average interest rates per annum are as follows:

	2018	2017	
Rupiah	0,72%	0,69%	*Rupiah*
Mata Uang Asing	0,07%	0,06%	*Foreign Currencies*

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN / 7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

a. By type, currency and bank

	2018		2017		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					*Rupiah*
Deposit Facility					*Deposit Facility*
Bank Indonesia		1.064.845		444.957	*Bank Indonesia*
Term Deposits					*Term Deposits*
Bank Indonesia		499.917		-	*Bank Indonesia*
Penempatan pada bank – *Call money*		135.040		-	*Placements with bank – Call money*
Sub jumlah		1.699.802		444.957	*Sub total*
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Term Deposits Bank Indonesia	35.000.000	503.300	8.000.000	108.540	*Term Deposits Bank Indonesia*
Jumlah – Bersih		**2.203.102**		**553.497**	***Total – Net***

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

b. By remaining maturity period

	2018	2017	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	1.699.802	444.957	*Less than 1 month*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Kurang dari 1 bulan	503.300	108.540	*Less than 1 month*
Jumlah – Bersih	**2.203.102**	**553.497**	***Total – Net***

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

c. The average interest rates per annum are as follows:

	2018	2017	
Rupiah	1,84%	5,11%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,59%	0,00%	*United States Dollar*

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

The Bank assessess the impairment of placements with Bank Indonesia and other banks individually by using objective evidences of impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dikategorikan "Lancar".

As of December 31, 2018 and 2017, all placements with Bank Indonesia and other banks are classified as "Current".

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2018 and 2017, management believes that there is no impairment on placements with Bank Indonesia others banks, therefore no allowance for impairment losses is provided.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2018 and 2017, there are no balance of placements with Bank Indonesia and other banks used as collateral.

8. EFEK-EFEK

8. MARKETABLE SECURITIES

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

a. By purpose, type and currency

	2018	2017	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Tersedia untuk Dijual			*Available-for-Sale*
Sertifikat Bank Indonesia			*Certificates of Bank Indonesia*
Nilai nominal	825.000	2.200.000	*Nominal value*
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(7.537)	(42.751)	*Less unamortized interest*
	817.463	2.157.249	
Obligasi Pemerintah	257.072	-	*Government bonds*
Obligasi korporasi	-	4.028	*Corporate Bonds*
Sub jumlah	1.074.535	2.161.277	*Sub total*

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By purpose, type and currency (continued)*

	2018	2017	
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo			*Held-to-Maturity*
Obligasi Pemerintah	488.111	486.997	*Government Bonds*
Obligasi Korporasi	123.058	117.703	*Corporate Bond*
Negotiable Certificates of deposits	-	72.982	*Negotiable Certificates of deposits*
Reksadana	54.723	75.723	*Mutual funds*
Sub jumlah	665.892	753.405	*Sub total*
Jumlah	**1.740.427**	**2.914.682**	***Total***

b. Berdasarkan jenis dan penerbit / *b. By type and issuer*

Nama Penerbit	2018 Tingkat Suku Bunga per Tahun/ *Annual Interest Rate (%)*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Nilai Perolehan/ *Acquisition Cost*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	Peringkat/ *Rating*	*Issuer Name*
Pihak ketiga						*Third parties*
Rupiah						*Rupiah*
Tersedia untuk dijual						*Available-for-Sale*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)						*Deposits Certificates of Bank Indonesia (SDBI)*
SDBI	5,80%	*29 Maret / March 2019*	250.000	246.642	Baa3***)	*SDBI*
SDBI	5,90%	*29 Maret / March 2019*	250.000	246.586	Baa3***)	*SDBI*
SDBI	5,25%	*18 Januari/ January 2019*	325.000	324.235	Baa3***)	*SDBI*
Jumlah SDBI			825.000	817.463		*Total SDBI*
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(7.537)	-		*Less unamortized Interest*
Jumlah SDBI - bersih			817.463	817.463		*Total SDBI – net*
Obligasi Pemerintah						*Government bonds*
FR 0053 – 001391	8,25%	*15 Juli/ July 2021*	50.000	50.547	Baa2***)	*FR 0053 – 001391*
FR 0064 – 001358	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	8.763	Baa2***)	*FR 0064 – 001358*
FR 0064 – 001363	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	8.763	Baa2***)	*FR 0064 – 001363*
FR 0064 – 001373	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	8.763	Baa2***)	*FR 0064 – 001373*
FR 0064 – 001374	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	8.763	Baa2***)	*FR 0064 – 001374*
FR 0064 – 001375	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	8.763	Baa2***)	*FR 0064 – 001375*
FR 0064 – 001376	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	8.763	Baa2***)	*FR 0064 – 001376*
FR 0064 – 001378	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	8.763	Baa2***)	*FR 0064 – 001378*
FR 0064 – 001379	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	8.763	Baa2***)	*FR 0064 – 001379*
FR 0064 – 001384	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	8.763	Baa2***)	*FR 0064 – 001384*
FR 0064 – 001385	6,12%	15 Mei/ *May 2028*	10.000	8.763	Baa2***)	*FR 0064 – 001385*
FR 0059 – 001372	7,00%	15 Mei/ *May 2027*	10.000	9.309	Baa2***)	*FR 0059 – 001372*

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. By type and issuer (continued)

Nama Penerbit / *Issuer Name*	2018 Tingkat Suku Bunga per Tahun/ *Annual Interest Rate (%)*	*Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Nilai Perolehan/ *Acquisition Cost*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	Peringkat/ *Rating*
Pihak ketiga / *Third parties*					
Rupiah / *Rupiah*					
Obligasi Pemerintah / *Government bonds*					
FR 0059 – 001381	7,00%	15 Mei/ *May 2027*	10.000	9.309	Baa2***)
FR 0069 – 001393	7,87%	15 April/*April 2019*	50.000	50.141	Baa2***)
FR 0069 – 001395	7,87%	15 April/*April 2019*	50.000	50.141	Baa2***)
Jumlah obligasi pemerintah / *Total government Bonds*			270.000	257.072	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi / *Less unamortized interest*			(12.928)	-	
Jumlah Obligasi Pemerintah – neto / *Total Government Bonds – net*			257.072		
Sub Jumlah / *Sub total*			1.074.535	1.074.535	
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo / *Held-to-Maturity*					
Obligasi Pemerintah / *Government Bonds*					
FR 0062	6,38%	15 April /April 2042	190.000	187.687	Baa2***)
FR 0064	6,13%	15 Mei /May 2028	166.759	160.317	Baa2***)
FR 0065	6,63%	15 Mei /May 2033	144.809	140.107	Baa2***)
Jumlah Obligasi Pemerintah / *Total government Bonds*			501.568	488.111	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi / *Less unamortized Interest*			(13.457)	-	
Jumlah Obligasi Pemerintah - bersih / *Total Government Bonds – net*			488.111	488.111	
Obligasi Korporasi / *Corporate Bonds*					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta / *PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta*					
Obligasi I / *Bonds I*					
· Tahap III 2016 Seri B / · *Phase III 2016 B Serie*	8,20%	25 Mei */May 2019*	15.000	15.019	AAA***)
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta / *PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta*					
Obligasi Berkelanjutan II / *Continuance Bonds II*					
· Tahap IV 2018 Seri A / · *Phase IV 2018 A Serie*	7,50%	*30* September */September 2019*	20.000	20.000	AAA***)
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Jakarta / *PT Adira Dinamika Multi FinanceTbk, Jakarta*					
Obligasi Berkelanjutan I / *Continuance Bonds I*					
· Tahap VI 2016 Seri B / · *Phase VI 2016 B Serie*	8,75%	26 Juli/July 2019	30.000	30.000	AAA***)
PT Astra Sedaya Finance Tbk, Jakarta / *PT Astra Sedaya Finance Tbk, Jakarta*					

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. By type and issuer (continued)

Nama Penerbit	2018 Tingkat Suku Bunga per Tahun/ *Annual Interest Rate (%)*	*Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Nilai Perolehan/ *Acquisition Cost*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	Peringkat/ *Rating*	*Issuer Name*
Obligasi Berkelanjutan III						*Continuance Bonds I*
· Tahap II 2016 Seri	7,95%	18 Oktober/October 2019	20.000	20.039	AAA***)	· *Phase II 2016 Serie*
PT Adira Dinamika Multi Finance						*PT Adira Dinamika Multi Finance*
Obligasi I						*Obligasi I*
· Tahap III 2018 Seri A	7,50%	*26 Agustus/August 2019*	20.000	20.000	AAA***)	· *Tahap III 2018 Seri A*
PT Indonesia Infrastructure Finance						*PT Indonesia Infrastructure Finance*
Obligasi I						*Bonds I*
· Tahun 2016 Seri A	8,25%	*19 Juli/July 2019*	18.000	18.000	AAA***)	· *Year 2016 A Serie*
Jumlah Obligasi Korporasi			123.000	123.058		*Total Corporate Bonds*
Ditambah premi yang belum diamortisasi			58	-		*Plus unamortized Premium*
Jumlah Obligasi Korporasi			123.058	123.058		*Total Corporate Bonds*
Reksadana						*Mutual Funds*
Obligasi berkelanjutan III Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A	8,50%	21 Mei/*May 2017*	4	4		*Continuance Bonds III Astra Sedaya Finance Phase I, 2016, A Serie*
Obligasi berkelanjutan III Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2016 Seri B	8,50%	11 Mei/*May 2019*	30.006	30.006		*Continuance Bonds III Astra Sedaya Finance Phase I, 2016, B Serie*
Obligasi berkelanjutan II Toyota Astra Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A	8,40%	11 Juni/ *June 2017*	1	1		*Continuance Bonds II Toyota Astra Finance Phase I, 2016,A Serie*
Obligasi berkelanjutan II Toyota Astra Finance Tahap I Tahun 2016 Seri B	8,40%	1 Juni/*June 2019*	23.005	23.005		*Continuance Bonds II Toyota Astra Finance Phase I, 2016, B Serie*
Obligasi berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Seri B	8,00%	11 Mei/*May 2018*	1.707	1.707		*Continuance Bonds II OCBC NISP Bank Phase I, 2016, B Serie*
Jumlah Reksadana			54.723	54.723		*Total Mutual Funds*
Jumlah			**1.740.427**	**1.740.427**		***Total***

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan) / *b. By type and issuer (continued)*

Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ *Annual Interest Rate (%)*	*Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Nilai Perolehan/ *Acquisition Cost*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	Peringkat/ *Rating*	*Issuer Name*
			2017			
Pihak ketiga						***Third parties***
Rupiah						*Rupiah*
Tersedia untuk dijual						*Available-for-Sale*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)						*Deposits Certificates of Bank Indonesia (SDBI)*
SDBI	6,00	19 Januari/ *January 2018*	225.000	224.364	BB-*)	*SDBI*
SDBI	6,00	6 Juli/ *July 2018*	250.000	242.693	BB-*)	*SDBI*
SDBI	5,80	12 Januari/ *January 2018*	500.000	499.139	BB-*)	*SDBI*
SDBI	5,80	2 Februari/ *February 2018*	500.000	497.496	BB-*)	*SDBI*
SDBI	5,25	19 Oktober/ *Oktober 2018*	125.000	119.963	BB-*)	*SDBI*
SDBI	5,20	16 Nopember/ *November 2018*	250.000	239.056	BB-*)	*SDBI*
SDBI	5,25	16 Nopember/ *November 2018*	350.000	334.538	BB-*)	*SDBI*
Jumlah SDBI			2.200.000	2.157.249		*Total SDBI*
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(42.751)	-		*Less unamortized Interest*
Jumlah SDBI - bersih			2.157.249	2.157.249		*Total SDBI – net*

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. By type and issuer(continued)

Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ *Annual Interest Rate (%)*	*Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Nilai Perolehan/ *Acquisition Cost*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	Peringkat/ *Rating*	*Issuer Name*
			2017			
Pihak ketiga (lanjutan)						***Third parties (continued)***
Rupiah (lanjutan)						*Rupiah (continued)*
Obligasi Berkelanjutan II						*Continuance Bonds II*
· Tahap I 2016 Seri B	8,00	11 Mei/ *May 2018*	4.000	4.028	AAA*)	*Phase I 2016 - B Serie*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar			28	-		*Unrealzed gain on change in fair value*
Jumlah – bersih			4.028	4.028		*Total – net*
Sub jumlah			2.161.277	2.161.277		*Sub total*
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						*Held-to-Maturity*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
FR 0062	6,37	15 April/ *April 2042*	190.000	187.587	BBB-*)	*FR 0062*
FR 0064	6,12	15 Mei/ *May 2028*	166.759	159.630	BBB-*)	*FR 0064*
FR 0065	6,62	15 Mei/ *May 2033*	144.809	139.780	BBB-*)	*FR 0065*
Jumlah Obligasi Pemerintah			501.568	486.997		*Total government Bonds*
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(14.571)	-		*Less unamortized Interest*
Jumlah Obligasi Pemerintah – bersih			486.997	486.997		*Total Government Bonds – net*
Obligasi Korporasi						*Corporate Bonds*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta						*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta*
Obligasi I						*Bonds I*
· Tahap II 2016 Seri A	-	-	-	-	-	· *Phase II 2016 A Serie*
· Tahap III 2016 Seri B	8,20	25 Mei/ *May 2019*	15.000	15.067	AAA*)	· *Phase III 2016 B Serie*
PT Bank OCBC NISP Tbk, Jakarta						*PT Bank OCBC NISP Tbk, Jakarta*
· Tahap II 2015 Seri C	9,80	10 Februari/ *February 2018*	10.000	10.020	AAA*)	· *Phase II 2015 C Serie*
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta						*PT Bank UOB Indonesia, Jakarta*
Obligasi I 2015 Seri B	9,80	1 April/ *April 2018*	5.000	5.005	AAA*)	*Bonds I 2015 B Serie*

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan) / *b. By type and issuer (continued)*

2017

Nama Penerbit / *Issuer Name*	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ *Annual Interest Rate (%)*	*Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Nilai Perolehan/ *Acquisition Cost*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	Peringkat/ *Rating*
Pihak ketiga (lanjutan) / ***Third parties (continued)***					
Rupiah (lanjutan) / *Rupiah (continued)*					
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan) / *Held-to-Maturity (continued)*					
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Jakarta / *PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Jakarta*					
Obligasi Berkelanjutan I / *Continuance Bonds I*					
· Tahap VI 2016 Seri B / · *Phase VI 2016 B Serie*		11 Desember/ *December 2018*	30.000	30.000	AAA*)
PT Astra Sedaya Finance Tbk, Jakarta / *PT Astra Sedaya Finance Tbk, Jakarta*					
Obligasi Berkelanjutan III / *Continuance Bonds I*					
· Tahap II 2016 Seri / · *Phase II 2016 Serie*		18 Januari/ *January 2018*	20.000	20.088	AAA*)
PT Summarecon Agung Tbk / *PT Summarecon Agung Tbk*					
Obligasi Berkelanjutan I / *Continuance Bonds I*					
· Tahap I 2013 / · *Phase I 2013*	10,85	*11 Desember/ December 2018*	19.300	19.523	A+*)
PT Indonesia Infrastructure Finance / *PT Indonesia Infrastructure Finance*					
Obligasi I / *Bonds I*					
· Tahun 2016 Seri A / · *Year 2016 A Serie*	8,25	19 *Desember/ December 2018*	18.000	18.000	AAA*)
Jumlah Obligasi Korporasi / *Total Corporate Bonds*			117.300	117.303	
Ditambah premi yang belum diamortisasi / *Plus unamortized Premium*			403	-	
Jumlah Obligasi Korporasi / *Total Corporate Bonds*			117.703	117.303	
Negotiable Certificates of Deposits (NCD) / *Negotiable Certificates of Deposits (NCD)*					
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta / *PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta*					
· NCD II Tahun 2016 Seri A / · *NCD II 2016 A Serie*	7,20	15 Juni/ *June 2018*	25.000	24.602	
· NCD Tahun 2016 Seri E / · *NCD 2016 E Serie*	8,25	26 Maret/ *March 2018*	50.000	48.380	
Jumlah NCD / *Total NCD*			75.000	72.982	
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi / *Less unamortized discount*			(2.018)	-	
Jumlah NCD - bersih / *Total NCD - net*			72.982	72.982	
Reksadana Trimegah BAGI Artha Proteksi / *Mutual Funds Trimegah BAGI Artha Proteksi*	6,00	1 Juni/ *June 2019*	75.723	75.723	
Sub jumlah / ***Sub total***			**2.914.682**	**2.914.682**	

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan) / *b. By type and issuer (continued)*

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo).
**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Fitch Ratings Indonesia.
***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Moody's Indonesia.

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo / *c. By remaining period to maturity*

	2018	2017	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third parties*
Tersedia untuk Dijual			*Available-for-Sale*
1 sampai dengan 3 bulan	-	-	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 12 bulan	1.074.535	2.157.249	*3 up to 12 months*
1 sampai dengan 2 tahun	-	4.028	*1 up to 2 years*
Lebih dari 2 tahun	-	-	*More than 2 years*
Sub jumlah	1.074.535	2.161.277	*Sub total*
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo			*Held-to-Maturity*
1 sampai dengan 3 bulan	177.781	19.523	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 12 bulan	-	68.088	*3 up to 12 months*
1 sampai dengan 2 tahun	300.424	83.002	*1 up to 2 years*
Lebih dari 2 tahun	187.687	582.792	*More than 2 years*
Sub jumlah	665.892	753.405	*Sub total*
Jumlah Efek-efek	**1.740.427**	**2.914.682**	***Total Marketable Securities***

d. Berdasarkan efek-efek pemerintah dan bukan pemerintah / *d. By government and non-government securities*

	2018	2017	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Jenis			*Type*
Efek-efek pemerintah	1.562.646	2.644.246	*Government securities*
Efek-efek bukan pemerintah	177.781	270.436	*Non-Government securities*
Jumlah	**1.740.427**	**2.914.682**	**Total**

e. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut: / *e. Changes in unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale securities are as follows:*

	2018	2017	
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	23	7	*Balance at beginning of year- before deferred income tax*
Keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan	(11.148)	20	*Unrealized gain during the year*
Saldo akhir tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(11.125)	27	*Balance at end of year - before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 22c)	2.230	(4)	*Deferred income tax (Note 22c)*
Saldo akhir tahun - setelah pajak penghasilan tangguhan	**(8.895)**	**23**	***Balance at end of year - after deferred income tax***

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp1.126 dan Rp4.118.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh efek-efek diklasifikasikan "Lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas efek-efek sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

e. Changes in unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale securities are as follows (continued):

Gains on sale of trading and available-for-sale securities for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp1,126 and Rp4,118, respectively.

The Bank assessess the impairment of marketable securities individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2018 and 2017, all marketable securities are classified as "Current".

As of December 31, 2018 and 2017, management believes that there is no impairment on marketable securities therefore no allowance for impairment losses is provided.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL

	Tanggal pembelian/ *Purchase date*	Tanggal penjualan kembali/ *Range of resale date*	Harga penjualan kembali/ *Resale price*	Pendapatan bunga yang belum diakui/ *Unearned interest*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	
Transaksi dengan Bank Indonesia						*Transactions with Bank Indonesia*
Pihak ketiga						*Third party*
Rupiah						*Rupiah*
Surat utang negara						*Government promissory notes*
FR 0071	19 Desember/ *December 2018*	16 Januari/ *January 2019*	204.621	(542)	204.079	*FR 0071*
FR 0040	19 Desember/ *December 2018*	2 Januari/ *January 2019*	533.689	(92)	533.597	*FR 0040*
FR 0042	19 Desember/ *December 2018*	2 Januari/ *January 2019*	27.287	(5)	27.282	*FR 0042*
Jumlah			**765.597**	**(639)**	**764.958**	***Total***

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan spot dan forward valuta asing.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing berkisar antara 3 sampai dengan 6 hari pada tanggal 31 Desember 2018 dan antara 3 sampai dengan 6 hari pada tanggal 31 Desember 2017.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank's derivative instruments principally consist of foreign currencies spot and forward sales and purchases.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risks is the possibility that a loss may occur due to the failure of counterparty to fulfill its obligation according to the term of contract.

Term of the Bank's forward and spot foreign exchange contracts ranging from 3 to 6 days as of December 31, 2018 and from 3 to 6 days as of December 31, 2017.

The details of derivative receivables and payables are as follows:

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan) / *10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)*

	2018				
	Nilai nosional (angka penuh)/ *Notional value (full amount)*		Tagihan Derivatif/ *Derivative Receivables*	Liabilitas Derivatif/ *Derivative Payables*	
Pihak ketiga					***Third parties***
Penjualan spot valuta asing					*Foreign currencies spot sales*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD	6.000.000	401	25	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta*
PT Bank Panin	USD	1.000.000	241	-	*PT Bank Panin*
PT Bank Hsu Yu Hsiang	USD	69.472	15	-	*PT Bank Hsu Yu Hsiang*
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	USD	1.000.000	-	85	*PT Bank Mega Tbk, Jakarta*
			657	110	
Pembelian forward valuta asing					*Foreign currency forward purchase*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD	2.000.000	-	204	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta*
PT Bank BNI (Persero) Tbk, Jakarta	SGD	1.000.000	-	6	*PT Bank BNI (Persero) Tbk, Jakarta*
Sub jumlah			-	210	*Sub total*
Jumlah			**657**	**320**	***Total***

	2017				
	Nilai nosional (angka penuh)/ *Notional value (full amount)*		Tagihan Derivatif/ *Derivative Receivables*	Liabilitas Derivatif/ *Derivative Payables*	
Pihak ketiga					***Third parties***
Penjualan spot valuta asing					*Foreign currencies spot sales*
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	USD	1.000.000	-	4	*PT Bank Mega Tbk, Jakarta*
Penjualan forward valuta asing					*Foreign currency forward sales*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD	20.000.000	67	411	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	EUR	5.000.000	71	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta*
Sub jumlah			138	411	*Sub total*
Jumlah			**138**	**415**	***Total***

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan derivatif secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

The Bank assessess the impairment of derivative receivables individually by using objective evidences of impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh tagihan derivatif diklasifikasikan "Lancar".

As of December 31, 2018 and 2017, all derivative receivables are classified as "Current".

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan derivatif, sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2018 and 2017, management believes that there is no impairment on derivative receivables, therefore no allowance for impairment losses was provided.

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA / *ACCRUED INTEREST RECEIVABLES*

Rincian pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

The details of accrued interest receivables are as follows:

	2018		2017		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	
Rupiah					*Rupiah*
Kredit yang diberikan		112.250		137.438	*Loans*
Efek-efek		10.200		6.012	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		1.299		1.210	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Sub jumlah		123.749		144.660	*Sub total*
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Kredit yang diberikan	418.255	6.015	723.143	9.707	*Loans*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	21.378	307	913	12	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Sub jumlah		6.322		9.719	*Sub total*
Dolar Singapura					*Singapore Dollar*
Kredit yang diberikan	-	-	12.980	140	*Loans*
Jumlah		**130.071**		**154.519**	***Total***

12. BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *PREPAID EXPENSES*

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

The details of prepaid expenses are as follows:

	2018	2017	
Sewa dibayar di muka	132.013	85.905	*Prepaid rent*
Pemasaran	17.933	16.117	*Marketing*
Renovasi gedung kantor	7.286	7.336	*Office building renovation*
Operasional	5.011	3.874	*Operational*
Jumlah	**162.243**	**113.232**	***Total***

13. KREDIT YANG DIBERIKAN / *LOANS*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis dan pihak adalah sebagai berikut:

a. By type, currency and party

The details of loans based on type and party are as follows:

	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 37)			***Related parties (Note 37)***
Rupiah			*Rupiah*
Revolving loans	156.631	139.863	*Revolving loans*
Fixed loans	140.329	67.144	*Fixed loans*
Kredit pemilikan Apartemen	121.262	126.129	*Apartment ownership loans*
Sub jumlah	418.222	333.136	*Sub total*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Revolving loans	73.432	-	*Revolving loans*
	73.432	-	
Sub jumlah	491.654	333.136	*Sub total*

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *13. LOANS (continued)*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak (lanjutan) / *a. By type, currency and party (continued)*

	2018	2017	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Revolving loans	5.047.772	5.627.876	*Revolving loans*
Fixed loans	4.348.767	5.452.391	*Fixed loans*
Kredit pemilikan rumah dan Apartemen	2.401.295	2.044.222	*Housing loans and apartment Ownership*
Kredit sindikasi	1.017.511	1.189.200	*Syndicated loans*
Kredit usaha rakyat	713.293	717.789	*Micro community commercial loans*
Pinjaman rekening koran	331.359	436.361	*Overdraft*
Kredit tanpa agunan	77.644	94.813	*Unsecured loans*
Pinjaman karyawan	74.720	86.751	*Employee loans*
Trust receipts	30.396	61.624	*Trust receipts*
Kredit pemilikan kios	6.449	8.848	*Kiosk loans*
Kredit pemilikan mobil	274	892	*Car loans*
Kredit wirausaha	12	31	*Entrepreneurs loans*
	14.049.492	15.720.798	
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Revolving loans	908.504	2.023.171	*Revolving loans*
Fixed loans	214.988	387.065	*Fixed loans*
	1.123.492	2.410.236	
Sub jumlah	15.172.984	18.131.034	*Sub total*
Jumlah Kredit	15.664.638	18.464.170	*Total Loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(588.319)	(396.496)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Kredit – Bersih	**15.076.319**	**18.067.674**	***Total Loans – Net***

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of loans based on currencies are as follows:

	2018	2017	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi (Catatan 37)	418.222	333.136	*Related parties (Note 37)*
Pihak ketiga	14.049.492	15.720.798	*Third parties*
Sub jumlah	14.467.714	16.053.934	*Sub total*

	2018		2017		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	
Mata Uang Asing					*Foreign Currencies*
Pihak berelasi					
Dolar Amerika Serikat	5.106.561	73.432			
Pihak ketiga					*Third parties*
Dolar Amerika Serikat	78.128.892	1.123.492	166.999.379	2.331.681	*United States Dollar*
Dolar Singapura	-	-	7.256.546	78.555	*Singapore Dollar*
Sub jumlah		1.196.924		2.410.236	*Sub total*
Jumlah		15.664.638		18.464.170	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(588.319)		(396.496)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Kredit - bersih		**15.076.319**		**18.067.674**	***Total Loans – Net***

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *13. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sector*

	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 37)			***Related parties (Note 37)***
Rupiah			*Rupiah*
Konstruksi	74.974	74.974	*Construction*
Restoran dan hotel	69.345	71.389	*Restaurant and hotel*
Jasa	-	60.644	*Services*
Perdagangan	-	-	*Trading*
Lain-lain	273.903	126.129	*Others*
	418.222	333.136	*Sub total*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Konstruksi	-	-	*Construction*
Restoran dan hotel	-	-	*Restaurant and hotel*
Jasa	-	-	*Services*
Perdagangan	-	-	*Trading*
Lain-lain	73.432	-	*Others*
	73.432	-	
Sub jumlah	491.654	333.136	*Sub total*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Perdagangan	2.011.902	2.073.005	*Trading*
Konstruksi	1.673.177	1.860.255	*Construction*
Pertanian dan pertambangan	1.479.459	1.213.276	*Agribusiness and mining*
Restoran dan hotel	1.042.099	2.069.323	*Restaurant and hotel*
Industri	1.041.687	503.981	*Industry*
Jasa	698.706	3.572.117	*Services*
Transportasi dan komunikasi	542.456	1.135.686	*Transportation and communication*
Lain-lain	5.560.006	3.293.155	*Others*
	14.049.492	15.720.798	
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Pertanian dan pertambangan	501.255	164.377	*Agribusiness and mining*
Perdagangan	164.844	163.958	*Trading*
Industri	160.458	304.108	*Industry*
Transportasi dan komunikasi	140.017	-	*Transportation and communication*
Konstruksi	95.719	1.421.158	*Construction*
Restoran dan hotel	-	301.702	*Restaurant and hotel*
Jasa	-	54.933	*Service*
Lain-lain	61.199	-	*Others*
	1.123.492	2.410.236	
Sub jumlah	15.172.984	18.131.034	*Sub total*
Jumlah Kredit	15.664.638	18.464.170	*Total Loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(588.319)	(396.496)	*Allowance forimpairment losses*
Jumlah Kredit – Bersih	**15.076.319**	**18.067.674**	***Total Loans – Net***

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, persentase kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah masing-masing sebesar 14,44% dan 8,98%.

As of December 31, 2018 and 2017, percentage of loans were granted to micro, small and medium business was 14.44% and 8.98%, respectively.

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit / *c. By term of the loan agreement*

	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 37)			***Related parties (Note 37)***
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	-	-	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	156.632	139.863	*1 to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	4.500	6.500	*2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	257.090	186.773	*More than 5 years*
	418.222	333.136	

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *13. LOANS (continued)*

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit (lanjutan) / *c. By term of the loan agreement (continued)*

	2018	2017	
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Kurang dari 1 tahun	-	-	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	-	-	*1 to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	-	-	*2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	73.432	-	*More than 5 years*
	73.432	-	
Sub jumlah	491.654	333.136	*Sub total*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	942.192	368.244	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	3.461.043	4.360.933	*1 to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	2.605.949	3.297.877	*2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	7.040.308	7.693.744	*More than 5 years*
	14.049.492	15.720.798	
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Kurang dari 1 tahun	10.891	21.138	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	550.132	1.363.228	*1 to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	343.566	219.516	*2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	218.903	806.354	*More than 5 years*
	1.123.492	2.410.236	
Sub jumlah	15.172.984	18.131.034	*Sub total*
Jumlah	15.664.638	18.464.170	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(588.319)	(396.496)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Kredit - Bersih	**15.076.319**	**18.067.674**	***Total Loans – Net***

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo / *d. By maturity term*

	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 37)			***Related parties (Note 37)***
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	156.632	139.863	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	-	-	*1 to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	4.500	67.144	*2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	257.090	126.129	*More than 5 years*
	418.222	333.136	
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Kurang dari 1 tahun	-	-	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	-	-	*1 to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	-	-	*2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	73.432	-	*More than 5 years*
	73.432	-	
Sub jumlah	491.654	333.136	*Sub total*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	5.754.298	5.473.016	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	1.153.002	1.756.674	*1 to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	2.205.903	3.719.282	*2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	4.936.289	4.771.826	*More than 5 years*
	14.049.492	15.720.798	
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Kurang dari 1 tahun	816.431	683.989	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	66.006	918.468	*1 to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	23.435	117.691	*2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	217.620	690.088	*More than 5 years*
	1.123.492	2.410.236	
Sub jumlah	15.172.984	18.131.034	*Sub total*
Jumlah Kredit	15.664.638	18.464.170	*Total Loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(588.319)	(396.496)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Kredit – Bersih	**15.076.319**	**18.067.674**	***Total Loans – Net***

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *13. LOANS (continued)*

e. Berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif / *e. By individual and collective classification*

	2018		2017		
	Pokok/ *Principal*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *allowance for impairment losses***	**Pokok/ *Principal***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *allowance for impairment losses***	
Rupiah					*Rupiah*
Individual	812.272	415.855	925.713	275.187	*Individual*
Kolektif	13.655.440	172.320	15.128.293	121.025	*Collective*
Sub jumlah	14.467.712	588.175	16.054.006	396.212	*Sub total*
Mata Uang Asing					*Foreign Currencies*
Individual					*Individual*
Kolektif	1.196.926	143	2.410.164	284	*Collective*
Sub jumlah	1.196.926	143	2.410.164	284	*Sub total*
Jumlah	**15.664.638**	**588.318**	**18.464.170**	**396.496**	***Total***

	2018			
	Rupiah/ *Rupiah*	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Jumlah/ *Total***	
Lancar	10.577.745	820.706	11.398.451	*Current*
Dalam perhatian khusus	2.951.690	376.220	3.327.910	*Special mention*
Kurang lancar	147.986	-	147.986	*Substandard*
Diragukan	55.751	-	55.751	*Doubtful*
Macet	734.540	-	734.540	*Loss*
Jumlah Kredit	14.467.712	1.196.926	15.664.638	*Total Loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(588.176)	(143)	(588.319)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Kredit – Bersih	**13.879.536**	**1.196.783**	**15.076.319**	***Total Loans – Net***

	2017			
	Rupiah/ *Rupiah*	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Jumlah/ *Total***	
Lancar	11.848.308	1.430.910	13.279.218	*Current*
Dalam perhatian khusus	3.078.268	979.254	4.057.522	*Special mention*
Kurang lancar	537.694	-	537.694	*Substandard*
Diragukan	58.223	-	58.223	*Doubtful*
Macet	531.513	-	531.513	*Loss*
Jumlah Kredit	16.054.006	2.410.164	18.464.170	*Total Loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(396.212)	(284)	(396.496)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Kredit - Bersih	**15.657.794**	**2.409.880**	**18.067.674**	***Total Loans – Net***

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

g. Kredit yang direstrukturisasi

g. Restructured loans

Rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan mata uang, jenis dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

The details of restructured loan based on currencies, type and collectability are as follows:

Jenis/*Type*	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*
2018						
Pihak berelasi/*Third parties*						
Revolving loans	104.593	-	-	-	-	104.593
Jumlah/*Total*	104.593	-	-	-	-	104.593
Pihak ketiga/*Third parties*						
Fixed loans	872.855	762.205	10.003	704	162.849	1.808.616
Revolving loans	414.283	950.341	100.629	-	-	1.465.253
Kredit pemilikan rumah dan apartemen/*Housing and apartment ownership loans*	4.505	1.192	274	613	1.736	8.320
Pinjaman rekening koran/*Overdraft*	200	101	-	-	-	301
Kredit pemilikan kios	-	-	-	-	893	893
Kredit tanpa agunan	176	-	-	-	-	176
	1.292.019	1.713.839	110.906	1.317	165.478	3.283.559
Jumlah/*Total*	1.396.612	1.713.839	110.906	1.317	165.478	3.388.152
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(34.386)	(38.818)	(53.446)	(1)	(151.466)	(278.117)
Jumlah Kredit - Bersih/ ***Total Loans – Net***	**1.362.226**	**1.675.021**	**57.460**	**1.316**	**14.012**	**3.110.035**

Jenis/*Type*	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*
2017						
Pihak ketiga/*Third parties*						
Fixed loans	1.030.352	1.144.100	8.416	780	158.930	2.342.578
Revolving loans	656.283	1.027.174	-	-	-	1.683.457
Kredit pemilikan rumah dan apartemen/*Housing and apartment ownership loans*	4.724	906	-	-	1.603	7.233
Pinjaman rekening koran/*Overdraft*	200	7.082	-	-	-	7.282
Jumlah/*Total*	1.691.559	2.179.262	8.416	780	160.533	4.040.550
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(19.953)	(476)	(3)	(1)	(127.426)	(147.859)
Jumlah Kredit - Bersih/ ***Total Loans – Net***	**1.671.606**	**2.178.786**	**8.413**	**779**	**33.107**	**3.892.691**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat keuntungan atau kerugian dari kredit yang direstrukturisasi.

As of December 31, 2018 and 2017, there were no gains or losses arising from restructured loans.

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

h. Allowance for impairment losses

The changes of allowance for impairment losses of loans to individual and collective groups are as follows:

	2018		2017		
	Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	**Individual/ *Individual***	**Kolektif/ *Collective***	
Rupiah					***Rupiah***
Saldo awal tahun	275.187	121.025	195.708	69.683	*Balance at beginning of year*
Penyesuaian	35.788	-	-	-	*Adjustment*
Penyisihan kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 33)	104.881	52.842	79.479	52.043	*Provision for impairment losses for the year (Note33)*
Penghapusbukuan kredit	-	(1.547)	-	(701)	*Writen-off loans*
Saldo akhir tahun	415.856	172.320	275.187	121.025	*Balance at end of year*
Mata Uang Asing					*Foreign Currencies*
Saldo awal tahun	-	284	1.339	127	*Balance at beginning of year*
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 33)	-	(141)	(1.339)	188	*Provision for (reversal of) impairment losses for the year (Note 33)*
Selisih kurs penjabaran	-	-	-	(31)	*Foreign currency translation*
Saldo akhir tahun	-	143	-	284	*Balance at end of year*
Jumlah	**415.856**	**172.463**	**275.187**	**121.309**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

As of December 31, 2018 and 2017, management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible loans.

i. Kredit bermasalah

Rincian kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) yang dinilai secara individual dan kolektif berdasarkan sektor ekonomi, serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

i. Non-performing loans

The details of non-performing loans (substandard, doubtful and loss) that assessed individually and collectively based on economic sectors, and allowance for impairment losses are as follows:

	2018		2017	
	Pokok/ *Principal*	**Cadangan kerugian pokok/ penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Pokok/ *Principal***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***
Rupiah/*Rupiah*				
Jasa/*Services*	10.344	2.270	235.749	35.415
Pertanian dan pertambangan/ *Agriculture and mining*	76.821	13.294	27.597	2.027
Perdagangan/*Trading*	172.147	51.296	89.147	28.396
Konstruksi/*Construction*	92.418	46.222	358.822	51.762
Industri/*Industry*	274.630	163.619	269.379	164.473
Transportasi dan komunikasi/ *Transportation and communication*	8.456	3.567	7.905	3.434
Restoran dan hotel/ *Restaurant and hotel*	27.230	9.825	14.585	5.050
Lain-lain/*Others*	276.231	127.262	124.246	43.161
Jumlah/*Total*	**938.277**	**417.355**	**1.127.430**	**333.718**

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Kredit bermasalah (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rasio kredit bermasalah terhadap jumlah aset keuangan Bank masing-masing sebesar 3,33% dan 4,30%.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) masing-masing sebesar Rp965.230 dan Rp871.999. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia masing-masing sebesar 60,95% dan 39,57%.

j. Kredit yang Dihapusbukukan

Perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	519.815	519.114	*Balance at beginning of year*
Penghapusbukuan kredit	1.547	701	*Writen-off loans*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	*Recoveries from writen-off loan*
Saldo akhir tahun	**521.362**	**519.815**	***Balance at end of year***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat hapus buku atas kredit yang diberikan kepada pihak berelasi.

k. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
Kredit tanpa agunan	27,72%	29,48%	*Unsecured loans*
Kredit wirausaha	24,00%	24,14%	*Entrepreneur loans*
Pinjaman rekening Koran	15,42%	16,18%	*Overdraft*
Trust receipts	3,65%	14,50%	*Trust receipts*
Fixed loans	13,17%	13,31%	*Fixed loans*
Revolving loans	12,70%	12,93%	*Revolving loans*
Kredit pemilikan kios	13,76%	13,93%	*Kiosk loans*
Kredit pemilikan mobil	14,94%	16,60%	*Car loans*
Kredit sindikasi	11,94%	9,67%	*Syndicated loans*
Kredit usaha rakyat	8,33%	9,01%	*Micro community commercial loans*
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	6,04%	6,59%	*Housing and apartment ownership loans*
Pinjaman karyawan	8,04%	7,96%	*Employee loans*
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
Fixed loans	5,47%	5,95%	*Fixed loans*
Revolving loans	5,97%	6,07%	*Revolving loans*

13. *LOANS (continued)*

i. Non-performing loans (continued)

As of December 31, 2018 and 2017, non-performing loans ratio to Bank's total financial assets of 3.33% and 4.30%, respectively.

As of December 31, 2018 and 2017, the minimum allowance for impairment losses which is required by Bank Indonesia for calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) amounted to Rp965,230 and Rp871,999, respectively. As of December 31, 2018 and 2017, the adequacy ratio for allowance for impairment losses of loans which is required by Bank Indonesia is 60,95% and 39.57%, re spectively
.

j. Writen-off Loans

The changes in write-off loans are as follows:

For the years ended December 31, 2018 and 2017, there are no writen-off loans to related parties.

k. The average interest rates per annum are as follows:

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

l. Informasi penting lainnya

1. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp349.078 dan Rp287.903 (Catatan 20c).

2. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp1.071.531 dan Rp1.189.199.
Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 3,85% dan 6,11% dari jumlah kredit sindikasi.

3. Kredit yang diberikan kepada karyawan merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai dengan 15 tahun yang dikenakan tingkat suku bunga rata-rata masing-masing sebesar 6,62% dan 8,17% pada tahun 2018 dan 2017. Pembayaran kembali kredit dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.

4. Rasio kredit bermasalah - bersih pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 3,33% dan 4,30%. Rasio kredit bermasalah - kotor pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 5,99% dan 6,11%.

13. LOANS (continued)

l. Other important informations

*1. As of December 31, 2018 and 2017, total time deposits pledged as loans cash collateral as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp*349.078 *and Rp287,903 respectively (Note 20c).*

2. Syndicated loans represent loans provided to debtors under syndication agreements with other banks. Total syndicated loans of the Bank as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp1.071.531 and Rp1,189,199, respectively.

The participation of the Bank as a participant of the syndicated loans as of December 31, 2018 and 2017 was 3.85% and 6.11% respectively, of total syndicated loans.

3. Loans granted to the Bank's employee are loans for acquisition of houses, vehicles and other purposes with term of 1 to 15 years which bear average interest rate of 6.62% and 8.17% per annum in 2018 and 2017, respectively. The repayment of loans are collected through monthly salary deduction.

4. The ratio of non-performing loans - net as of December 31, 2018 and 2017 was 3.33% and 4.30%, respectively. The ratio of non-performing loans - gross as of December 31, 2018 and 2017 was 5.99% and 6.11%, respectively.

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

14. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. By type and currency

	2018		2017		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					*Rupiah*
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		34.428		30.183	*Domestic Documentary Letter of Credit*
Sub jumlah		34.428		30.183	*Sub total*
Mata Uang Asing					*Foreign Currencies*
Euro Eropa	38.212	628		-	*European Euro*
Sub jumlah		628		-	*Sub total*
Jumlah		**35.056**		**30.183**	***Total***

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan) / *14. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)*

b. Berdasarkan *counterparty* / *b. By counterparty*

	2018	2017	
Bukan bank - pihak ketiga			***Non banks - third parties***
Rupiah	34.428	30.183	*Rupiah*
Mata uang asing	628	-	*Foreign currencies*
Jumlah	**35.056**	**30.183**	***Total***

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo / *c. Based on remaining period until maturity*

	2018	2017	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	8.614	3.561	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	12.129	14.206	*1 to 3 months*
3 sampai dengan 6 bulan	13.685	12.416	*3 to 6 months*
Sub jumlah	34.428	30.183	*Sub total*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Kurang dari 1 bulan	108	-	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	520	-	*1 to 3 months*
Sub jumlah	628	-	*Sub total*
Jumlah	**35.056**	**30.183**	***Total***

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan akseptasi secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

The Bank assessess the impairment of acceptance receivables individually by using objective evidences of impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tagihan akseptasi diklasifikasikan "Lancar".

As of December 31, 2018 and 2017, acceptance receivables are classified as "Current"

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan akseptasi sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2018 and 2017, management believes that there is no impairment losses on acceptance receivables, therefore no allowance for impairment losses is provided.

15. PENYERTAAN SAHAM / *15. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK*

Bank memiliki penyertaan saham yang menggunakan metode biaya perolehan pada perusahaan sebagai berikut:

The Bank has investment in shares of stock in the following companies that are accounted for under cost method:

Nama Perusahaan/ *Company Name*	Jenis Usaha/ Type of Business	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	2018	2017
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi/ *Investment*	1,95%	131	131
PT Aplikanusa Lintasarta	Jasa komunikasi data dan internet/ *Internet and data communication services*	0,27%	6	6
Jumlah/*Total*			**137**	**137**

15. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penyertaan saham secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh penyertaan saham diklasifikasikan "Lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

15. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK (continued)

The Bank assessess the impairment of investment in shares of stock individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2018 and 2017, investment in shares of stock are classified as "Current".

As of December 31, 2018 and 2017, management believes that there is no impairment on investment in shares of stock, therefore no allowance for impairment losses is provided.

16. ASET TETAP / *16. FIXED ASSETS*

Aset tetap terdiri dari: / *Fixed assets consist of:*

	1 Januari/ *January 1, 2018*	**Penambahan /*Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**31 Desember/ *December 31, 2018***	
Biaya Perolehan/	1.902.177	-	-	1.902.177	*Acquisition Cost*
Hak atas tanah	1.902.177	-	-	1.902.177	*Landrights*
Inventaris kantor	200.650	19.500	24.677	195.473	*Office equipment*
Bangunan	118.754	-	-	118.754	*Buildings*
Instalasi	5.339	38	86	5.291	*Installation*
Jumlah Biaya Perolehan/Nilai Revaluasi	2.226.920	19.538	24.763	2.221.695	***Total Cost/ Revaluation Value***
Akumulasi Penyusutan:					*Accumulated Depreciation:*
Inventaris kantor	144.381	21.825	21.383	144.823	*Office equipment*
Bangunan	13.852	6.796	-	20.648	*Buildings*
Instalasi	2.603	527	46	3.084	*Installation*
Jumlah akumulasi penyusutan	160.836	29.148	21.429	168.555	***Total accumulated depreciation***
Nilai Buku	**2.066.084**			**2.053.140**	***Book Value***

16. ASET TETAP (lanjutan) / *16. FIXED ASSETS (continued)*

Aset tetap terdiri dari (lanjutan): / *Fixed assets consist of (continued):*

	1 Januari/ *January 1, 2017*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31, 2017*	
Biaya Perolehan/ Nilai Revaluasi:					*Cost/Revaluation Value:*
Hak atas tanah	1.901.435	742	-	1.902.177	*Landrights*
Inventaris kantor	201.630	10.248	11.230	200.650	*Office equipment*
Bangunan	116.926	1.828	-	118.754	*Buildings*
Instalasi	5.023	401	83	5.339	*Installation*
Jumlah Biaya Perolehan/Nilai Revaluasi	2.225.014	13.219	11.313	2.226.920	***Total Cost/ Revaluation Value***
Akumulasi Penyusutan:					*Accumulated Depreciation:*
Inventaris kantor	116.255	39.348	11.222	144.381	*Office equipment*
Bangunan	7.037	6.815	-	13.852	*Buildings*
Instalasi	2.091	595	83	2.603	*Installation*
Jumlah akumulasi penyusutan	125.383	46.758	11.305	160.836	***Total accumulated depreciation***
Nilai Buku	**2.099.631**			**2.066.084**	***Book Value***

Sejak tanggal 30 Juni 2012, sehubungan dengan kuasi reorganisasi, aset tetap dicatat berdasarkan model revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal KJPP Hendra Gunawan & Rekan berdasarkan laporan No.V/2012/PKG/44E tanggal 7 November 2012. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar dan biaya.

Since June 30, 2012, in connection with quasi reorganization, fixed assets were recorded based on revaluation model which is reviewed by the management and supported by an external independent valuer of KJPP Hendra Gunawan &Rekan based on its report No. V/2012/PKG/44E dated November 7, 2012. The valuation method used are reconciliation between market data and cost approach.

Selisih antara nilai buku sebelum revaluasi aset tetap dengan nilai wajar aset tetap sehubungan dengan kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

Differences of book value before revaluation of fixed assets and fair value of fixed assets in connection with quasireorganization are as follows:

Aset tetap	Nilai buku sebelum revaluasi/ *Book value before revaluation*	Nilai wajar/ *Fair value*	Surplus revaluasi/ *Surplus revaluation*	*Fixed assets*
Hak atas tanah	102.738	510.537	407.799	*Landrights*
Bangunan	38.158	151.685	113.527	*Buildings*
Inventaris kantor	17.452	95.849	78.397	*Office equipment*
Instalasi	1.987	-	(1.987)	*Installation*
Jumlah	**160.335**	**758.071**	**597.736**	***Total***

16. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

Pada tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan, berdasarkan laporan No. 151211.001/SRR/LP-A/AG/SW tanggal 11 Desember 2015. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar dan pendapatan, serta rekonsiliasi metode pendekatan biaya dan pendapatan. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia 2013 (SPI 2013) dan Peraturan VIII.C.4 tentang "Pedoman Penilaian dan Penyajian Ringkasan Penilaian Properti di Pasar Modal" yang dimuat dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-478/BL/2209 tanggal 17 Januari 2013.

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali (revaluasi) aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun2015. Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal1 Januari 2016.

Selisih antara nilai wajar hak atas tanah dan bangunan dengan nilai buku sebelum revaluasi adalah sebagai berikut:

16. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets consist of (continued):

On January 1, 2016, landrights and building were recorded based on revaluation value which have been reviewed by the management and supported by an external independent valuer of KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan based on its report No. 151211.001/SRR/LP-A/AG/SW dated December 11, 2015. The valuation method used are reconciliation between market data and income approach, and reconciliation between cost and income approach. The valuation is based on Indonesian Standard Valuation 2013 (SPI 2013) and Regulations VIII.C.4 on "Guidelines for Valuation and Presentation Summary of Property in Capital Market"as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam and LK No. KEP-478/BL/2209 dated January 17, 2013.

Based on Letter No. 175/DSF/XII/2015 dated December 16, 2015, the Bank submitted application to the Directorate General of Taxes on revaluation of fixed assets for tax purposes which was filed in 2015. Based on Decision Letter No. KEP-139/WPJ.07/2016 dated January 12, 2016, the Director General of Taxation has approved the application submitted by the Bank regarding the revaluation for tax purposes effective January 1, 2016.

Differences between fair value of landrights and buildings before revaluation are as follows:

Aset tetap	**Nilai buku sebelum revaluasi/ *Book value before revaluation***	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Surplus revaluasi/ *Surplus revaluation***	***Fixed assets***
Hak atas tanah	558.124	1.901.435	1.343.311	*Landrights*
Bangunan	88.149	104.994	16.845	*Buildings*
Jumlah	**646.273**	**2.006.429**	**1.360.156**	***Total***

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap", dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 1.303.818 (setelah dikurangi pajak final sebesar Rp 56.338).

The increase in the carrying amount arising from the revaluation are recorded as "Surplus Revaluation of Fixed Assets", and are presented in other comprehensive income of Rp 1,303,818 (after deducting the final tax of Rp 56,338).

Nilai wajar hak atas tanah dan bangunan berdasarkan hirarki nilai wajar adalah sebagai berikut:

The fair values of landrights and buildings based on fair value hierarchy are as follows:

	Tingkat 1/ Level 1	**Tingkat 2/ Level 2**	**Tingkat 3/ Level 3**	**Jumlah/ Total**	
Pengukuran Nilai Wajar Reguler					*Regular Fair Value Measurement*
Hak atas tanah	-	1.901.435	-	1.901.435	*Landrights*
Bangunan	-	104.994	-	104.994	*Buildings*
Jumlah	**-**	**2.006.429**	**-**	**2.006.429**	***Total***

16. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

Nilai wajar tingkat 2 dari hak atas tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari hak atas tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Jika hak atas tanah dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai buku hak atas tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

16. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets consist of (continued):

The fair value level 2 of the landrights and buildings are calculated using the market price comparison approach, the estimated cost of the new reproduction or new replacement cost, and estimated income and cost generated by the asset. The market price of the landrights and buildings that most closely adjusted for differences in the primary attributes such as asset size, location and use of assets. The most significant input in this valuation approach is the assumption of the price per meter.

If the landrights and buildings are recorded at cost,book value of landrights and buildings as of December 31, 2017 are as follows:

	2018	
Hak atas tanah	558.124	*Landrights*
Bangunan	82.849	*Buildings*
Jumlah	**640.973**	***Total***

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp29.148 Rp40.817 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 33).

Depreciation charged to general and administrative expenses amounted Rp29,148 to Rp40,817 for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively (Note 33)

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu antara 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antaratahun 2017 sampai dengan 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank owns parcels of land with legal right of Builidings Usage Rights with the term between 20 up to 30 years which due in several dates between 2017 up to 2046. Management believes that there will be no difficulty in the extension of landrights since all of the landrights were acquired legally and supported by appropriate ownership evidence.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2018	**2017**	
Hasil penjualan aset tetap	3.641	327	*Proceed from sale of fixed assets*
Nilai buku	(3.334)	(8)	*Book value*
Laba penjualan aset tetap (Catatan 35)	307	319	***Gain on sale of fixed assets (Note 35)***

Beberapa aset tetap Bank berupa hak atas tanah dan bangunan dijaminkan sehubungan dengan pinjaman subordinasi (Catatan 25) serta aset tertentu berupa tanah yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, dijaminkan untuk fasilitas kredit yang diterima pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd, Singapura (Catatan 37).

Several Bank's fixed assets consist of landrights and buildings were collateralized for the subordinated loan (Note 25) and also certain Bank's asset of landrights which is located in Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta, is collateralized for the Bank's affiliated company to Kinleigh Financial Services Ltd, Singapore (Note 37).

16. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pendirian Gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak berelasi, No. 098/XII/BOT/93 yang telah diubah dengan Addendum I tanggal 18 Januari 1994, untuk mengadakan kerjasama pembangunan gedung di atas tanah milik Bank di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Metode perjanjian tersebut adalah BOT (*Build, Operateand Transfer*/Bangun, Kelola dan Serah) selama 40 tahun. Setelah masa tersebut berlalu maka gedung dan pengelolaannya akan dikembalikan kepada Bank (Catatan 37).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset tetap, kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Artha Graha General Insurance (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan seluruhnya masing-masing sebesar Rp641.214 dan Rp367.899. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Jumlah biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp502 dan Rp415.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017., Bank melakukan peninjauan kembali atas umur manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

16. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets consist of (continued):

On December 1, 1993, the Bank entered into a Cooperation Agreement of Office Tower Establishment with PT Buanagraha Arthaprima, affiliate, No. 098/XII/BOT/93, which is amended by Addendum I dated January 18,1994, to jointly build the office tower in the Bank's landrights at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. The method of this agreement is BOT (Build, Operate and Transfer) for 40 years. At the end of the contract, the building and operation will be returned to the Bank (Note 37).

As of December 31, 2018 and 2017, fixed assets, except landrights, have already insured to cover any possible losses caused by fire, theft and other risksto PT Artha Graha General Insurance (third party) with a total sum insured amounting to Rp641,214 and Rp367,899, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on such risks.

Total acquisition cost of fixed assets that have been fully depreciated but are still in use as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp502 and Rp415, respectively.

As of December 31, 2018 and 2017, there are no fixed assets used temporarily or retired from active use and not classified as available-for-sale.

As of December 31, 2018 and 2017, there are no contractual commitment in acquisition of fixed assets.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank undertakes a review of its useful life, depreciation method and residual values of fixed assets and concluded that there was no change in the methods and assumptions.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of fixed assets as of December 31, 2018 and 2017.

17. ASET TAKBERWUJUD / *17. INTANGIBLE ASSET*

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut: / *The details of intangible asset is as follows:*

	1 Januari 2018/ *January 1, 2018*	Penambahan/ *Additions*	*Pengurangan/ Deductions*	*31 Desember 2018/ December 31, 2018*	
Biaya Perolehan:					*Acquisition Cost:*
Perangkat lunak	73.211	-	-	73.211	*Software*
Jumlah biaya perolehan	73.211			73.211	*Total acquisition Cost*
Amortisasi:					*Amortization:*
Perangkat lunak	14.573	7.321	-	21.894	*Software*
Nilai Buku	**58.638**			**51.317**	***Book Value***

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp7.321 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 (Catatan 33).

Amortization charged to general and administrative expenses amounted to Rp7,321 for the year ended December 31, 2018 (Note 33).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 3 Desember 2018.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of intangible asset as of December 31, 2018.

	1 Januari 2017/ *January 1, 2017*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Biaya Perolehan:					*Acquisition Cost:*
Perangkat lunak	73.211	-	-	73.211	*Software*
Jumlah biaya perolehan	73.211			73.211	*Total acquisition Cost*
Amortisasi:					*Amortization:*
Perangkat lunak	7.252	7.321	-	14.573	*Software*
Nilai Buku	**65.959**			**58.638**	***Book Vale***

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp7.321 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 (Catatan 33).

Amortization charged to general and administrative expenses amounted to Rp7,321 for the year ended December 31, 2017 (Note 33).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2017.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of intangible asset as of December 31, 2017.

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN / *18. FORECLOSED ASSETS AND OTHER ASSETS*

Agunan Yang Diambil Alih / ***Foreclosed Assets***

Rincian agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut: / *The details of foreclosed assets are as follows:*

	2018	2017	
Saldo awal tahun	1.416.801	898.304	*Balance at beginning of year*
Penambahan	502.743	525.158	*Additions*
Penjualan	(285.875)	(6.661)	*Sales*
Hapus buku	(37.864)	-	*Written-off*
Saldo akhir tahun	1.595.805	1.416.801	*Balance at end of year*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44.543)	(26.262)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – Bersih	**1.551.262**	**1.390.539**	***Total – Net***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut: / *The changes of impairment losses on foreclosed assets are as follows:*

	2018	2017	
Saldo awal tahun	26.262	28.759	*Balance at beginning of year*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 34)	26.123	-	*Provision during the year (Note 34)*
Hapus buku tahun berjalan	(7.842)	-	*Written-off during the year*
Pemulihan tahun berjalan	-	(2.497)	*Recovery during the year*
Saldo akhir tahun	**44.543**	**26.262**	***Balance at end of year***

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai agunan yang diambil alih secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai. / *The Bank assessess the impairment of foreclosed assets individually by using objective evidences of impairment.*

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi. / *Management believes that allowance for impairment losses of foreclosed assets as of December 31, 2018 and 2017 is adequate to cover possible losses*

Rincian rugi penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut: / *The details of loss on sale on foreclosed assets are as follows*

	2018	2017	
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	**285.875**	**6.517**	*Proceeds from sale of foreclosed assets*
Nilai buku	**285.875**	**6.661**	*Book value*
Rugi penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 35)	**-**	**(144)**	***Loss on sale of foreclosed assets (Note 35)***

Aset Lain-Lain / ***Other Assets***

	2018	2017	
Uang muka perolehan inventaris kantor	24.720	15.009	*Advances for acquisition of office equipment*
Tagihan administrasi kredit	17.564	16.336	*Loan administration charges*
Subsidi bunga kredit	12.637	-	*Credit interest subsidy*
Setoran jaminan	8.152	8.053	*Guarantee deposits*
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	5.624	3.416	*Printing items and stationery*
Tagihan terkait dengan transaksi ATM	4.117	8.159	*Charges related to ATM Transactions*
Uang muka renovasi dan perbaikan	3.203	3.607	*Advances for renovations and repairs*
Uang muka sewa gedung kantor	1.091	2.402	*Advances for office rent*
Uang muka pendirian cabang	2	122	*Advances for branch establishment*
Lain-lain	11.998	12.957	*Others*
Jumlah	**89.108**	**70.061**	***Total***

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, perangkat lunak dalam pengembangan merupakan perangkat lunak sistem *core banking* untuk laporan keuangan serta laporan Bank lainnya beserta perangkat keras terkait dengan persentase penyelesaian pengembangan aset tersebut sebesar 98%. Sistem *core banking* tersebut telah digunakan pada bulan Januari 2016 (Catatan 17).

Uang muka pendirian cabang merupakan uang muka yang telah dibayar oleh Bank untuk pendirian kantor cabang dan akan diselesaikan ketika cabang tersebut siap untuk melakukan kegiatan operasinya.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai aset lain-lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset lain-lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

18. FORECLOSED ASSETS AND OTHER ASSETS (continued)

As of December 31, 2015, software under development is a core banking system software for the financial statements and other Bank's reporting and related hardware with percentage of completion of the development of these assets of 98%. The core banking system has been in use in January 2016 (Note 17).

Advances for branch establishment represents advances that had been paid by the Bank for the establishment branch and will be settled when the branch ready to start operations.

The Bank assessess the impairment of other assets individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2018 and 2017, management believes that there is no impairment on other assets, therefore no allowance for impairment losses is provided.

19. LIABILITAS SEGERA / *19. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY*

Rincian liabilitas segera adalah sebagai berikut:

The details of obligation due immediately are as follows:

	2018	2017	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Titipan setoran	9.279	31.582	*Repayment deposits*
Liabilitas kepada notaris dan penilai Independen	41.055	27.420	*Liability to the notary and independent valuers*
Bunga deposito yang jatuh tempo	67	3.770	*Interest on maturity deposits*
Liabilitas sehubungan dengan ATM	6.848	9.359	*Liability related to ATM*
Liabilitas kepada perusahaan asuransi	4.951	1.802	*Liability to insurance Companies*
Liabilitas kepada perusahaan outsourcing	256	166	*Liability to outsourcing Companies*
Titipan pengiriman uang dan setoran kliring	573	59	*Safekeeping remittance and deposits clearing*
Lain-lain	9.042	4.868	*Others*
Sub jumlah	72.071	79.026	*Sub total*
Mata Uang Asing			*Foreign Currency*
Titipan setoran	92	150	*Repayment deposits*
Lain-lain	684	2	*Others*
Sub jumlah	776	152	*Sub total*
Jumlah	**72.847**	**79.178**	***Total***

Liabilitas sehubungan dengan ATM merupakan liabilitas sehubungan dengan pemakaian ATM jaringan ALTO dan Prima.

Liability related to ATM represents liability related to the use of ALTO and Prima ATM networks.

Titipan setoran merupakan titipan setoran nasabah yang belum diselesaikan.

Repayment deposits represent deposits of customers that have not been resolved.

20. SIMPANAN NASABAH / *20. CUSTOMER DEPOSITS*

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut: / *The details of customer deposits are as follows:*

	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 37)			***Related parties (Note 37)***
Giro	26.330	67.304	*Demand deposits*
Tabungan	12.857	14.192	*Savings deposits*
Deposito berjangka	9.580	525.867	*Time deposits*
Jumlah pihak berelasi	48.767	607.363	*Total related parties*
Pihak ketiga			***Third parties***
Giro	4.061.470	3.633.482	*Demand deposits*
Tabungan	1.569.135	1.627.435	*Savings deposits*
Deposito berjangka	14.775.681	16.407.956	*Time deposits*
Jumlah pihak ketiga	20.406.286	21.668.873	*Total third parties*
Jumlah	**20.455.053**	**22.276.236**	***Total***

a. Giro / *a. Demand Deposits*

	2018		2017		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	
Pihak berelasi (Catatan 37)					***Related parties (Note 37)***
Rupiah		25.920		58.502	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	28.434	409	648.223	8.802	*United States Dollar*
Dolar Singapura	107,16	1	-	-	
Sub jumlah		26.330		67.304	*Sub total*
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah		3.682.639		3.328.081	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	25.426.815	365.229	26.830.164	300.815	*United States Dollar*
Euro Eropa	984	16		-	*European Euro*
Dolar Australia	6.002	61		-	*Australian Dollar*
Yen Jepang	12.798.070	1.672		-	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	1.123.101	11.853	451.632	4.586	*Singapore Dollar*
Sub jumlah		4.061.470		3.633.482	*Sub total*
Jumlah		**4.087.800**		**3.700.786**	***Total***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2018 and 2017, there are no demand deposits used as cash collateral for loans granted.

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / ***20. CUSTOMER DEPOSITS (continued)***

b. Tabungan / *b. Savings Deposits*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak / *(i) By currency and party*

	2018		2017		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	
Pihak berelasi (Catatan 37)					***Related parties (Note 37)***
Rupiah		12.857		14.192	*Rupiah*
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah		1.569.135		1.627.435	*Rupiah*
Jumlah		**1.581.992**		**1.641.627**	***Total***

(ii) Berdasarkan jenis / *(ii) By type*

	2018	2017	
Tabungan Artha	806.192	1.588.684	*Tabungan Artha*
Tabungan Wira	422.293	-	*Tabungan Wira*
Tabungan Artha Setoran Bulanan	168.018	-	*Tabungan Artha Setoran Bulanan*
Tabungan Artha Payroll	88.715	-	*Tabungan Artha Payroll*
Tabungan Artha Karyawan	22.743	-	*Tabungan Artha Karyawan*
Tabunganku	15.993	17.336	*Tabunganku*
Tabungan Prega QQ	14.851	-	*Tabungan Prega QQ*
Tabungan Artha KUR	13.867	-	*Tabungan Artha KUR*
Tabungan Prega Prestasi	10.997	-	*Tabungan Prega Prestasi*
Tabungan Artha Hold Dana	8.216	-	*Tabungan Artha Hold Dana*
Tabungan Pintar	4.217	-	*Tabungan Pintar*
Tabungan Prega Edusave	2.488	2.344	*Tabungan Prega Edusave*
Tabungan Prega Gemilang	1.679	-	*Tabungan Prega Gemilang*
Tabungan Artha Care	1.235	1.417	*Tabungan Artha Care*
Tabungan Prestasi gemilang	222	31.846	*Tabungan Prestasi gemilang*
Tabungan Simpanan Pelajar	146	-	*Tabungan Simpanan Pelajar*
Tabungan Basic Saving Account	68	-	*Tabungan Basic Saving Account*
Tabungan Artha Telesindo	52	-	*Tabungan Artha Telesindo*
Jumlah	**1.581.992**	**1.641.627**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2018 and 2017, there are no savings deposits used as cash collateral for loans granted.

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *20. CUSTOMER DEPOSITS (continued)*

c. Deposito Berjangka / *c. Time Deposits*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak / *(i) By currency and party*

	2018		2017		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	
Pihak berelasi (Catatan 37)					***Related parties (Note 37)***
Rupiah		9.398		492.416	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
DolarAmerika Serikat	12.631	182	2.465.548	33.451	*United States Dollar*
Sub jumlah		9.580		525.867	*Sub total*
Pihak ketiga					***Related parties***
Rupiah		12.954.381		14.603.624	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	112.920.772	1.623.777	158.901.402	1.663.479	*United States Dollar*
Dolar Singapura	18.713.822	197.523	13.870.902	140.853	*Singapore Dollar*
Sub jumlah		14.775.681		16.407.956	*Sub total*
Jumlah		**14.785.261**		**16.933.823**	***Total***

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka / *(ii) By time deposits period*

	2018	2017	
Rupiah			*Rupiah*
1 bulan	325.747	12.861.313	*1 month*
3 bulan	1.931.329	1.416.868	*3 months*
6 bulan	1.560.012	324.403	*6 months*
12 bulan	9.146.848	939	*12 months*
Sub jumlah	12.963.936	14.603.523	*Sub total*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
1 bulan	-	2.127.599	*1 month*
3 bulan	233.154	46.447	*3 months*
6 bulan	77.735	156.254	*6 months*
12 bulan	1.510.436	-	*12 months*
Sub jumlah	1.821.325	2.330.300	*Sub total*
Jumlah	**14.785.261**	**16.933.823**	***Total***

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo / *(iii) By currency and party*

	2018	2017	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	8.320.603	10.310.829	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	2.667.468	2.550.485	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 6 bulan	1.661.603	1.416.868	*3 up to 6 months*
6 sampai dengan 12 bulan	314.262	325.342	*6 up to 12 months*
Jumlah Rupiah	12.963.936	14.603.524	*Total Rupiah*

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *20. CUSTOMER DEPOSITS (conitnued)*

c. Deposito Berjangka (lanjutan) / *c. Time Deposits (continued)*

(iv) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo (lanjutan) / *(iv) By currency and party (continued)*

	2018	2017	
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Kurang dari 1 bulan	1.266.320	1.663.607	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	267.848	463.992	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 6 bulan	94.950	46.447	*3 up to 6 months*
6 sampai dengan 12 bulan	192.207	156.253	*6 up to 12 months*
Jumlah Mata Uang Asing	1.821.325	2.330.299	*Total Foreign Currency*
Jumlah	**14.785.261**	**16.933.823**	***Total***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, time deposits used as cash collateral for loan granted are as follows:

	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 37)	-	-	*Related parties (Note 37)*
Pihak ketiga	348.896	287.903	*Third parties*
Jumlah (Catatan 13*l*)	**348.896**	**287.903**	***Total (Note 13l)***

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum are as follows:

	2018	2017	
Rupiah			*Rupiah*
Giro	1,02%	1,59%	*Demand deposits*
Tabungan	3,57%	2,17%	*Savings deposits*
Deposito berjangka	7,10%	7,22%	*Time deposits*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Giro	0,26%	0,28%	*Demand deposits*
Deposito berjangka	2,41%	1,23%	*Time deposits*

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The details of deposits from other banks are as follows:

	2018	2017	
Rupiah			*Rupiah*
Deposito on call	280.000	159.000	*On call deposits*
Giro	14.262	16.528	*Demand deposits*
Deposito berjangka	2.800	6.200	*Time deposits*
Jumlah	**297.062**	**181.728**	***Total***

a. Deposito *On Call* / *a. On Call Deposits*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak / *(i) By currency and party*

	2018	2017	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga	280.000	159.000	*Third parties*

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

a. Deposito *On Call (lanjutan)*

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
1 bulan	280.000	159.000	1 month

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 bulan	280.000	159.000	Less than 1 month

b. Giro

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	14.262	16.528	Third parties

c. Deposito Berjangka

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	2.800	6.200	Third parties

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
1 bulan	2.800	6.200	1 month

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 bulan	2.800	6.200	Less than 1 month

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
Giro	1,02%	1,59%	Demand deposits
Deposito berjangka	7,10%	7,22%	Time deposits

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

21. *DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

a. On Call Deposits (continued)

(ii) By maturity

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
1 bulan	280.000	159.000	1 month

(iii) Based on remaining period until maturity

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 bulan	280.000	159.000	Less than 1 month

b. Demand Deposits

(i) By currency and party

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	14.262	16.528	Third parties

c. Time Deposits

(i) By currency and party

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	2.800	6.200	Third parties

(ii) By maturity

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
1 bulan	2.800	6.200	1 month

(iii) Based on remaining period until maturity

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 bulan	2.800	6.200	Less than 1 month

d. The average interest rates per annum are as follows:

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
Giro	1,02%	1,59%	Demand deposits
Deposito berjangka	7,10%	7,22%	Time deposits

As of December 31, 2018 and 2017, there are no deposits from other banks used as collateral.

22. PERPAJAKAN / *TAXATION*

a. Pajak Dibayar di Muka / *Prepaid Taxes*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2018	2017	
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan			*Estimated claims for income tax refund*
- 2016	-	18.072	- *2016*
- 2017	12.812	12.812	- *2017*
- 2018	11.994	-	- *2018*
Jumlah	**24.806**	**30.884**	***Total***

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015.

Based on LetterNo. 175/DSF/XII/2015dated December 16, 2015, the Bank hassubmitted an application to the Directorate General of Tax regardingrevaluation of fixed assets for tax purposes in2015.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa hak atas tanah dan bangunan, dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibandingkan dengan nilai buku aset tetap yang ada, dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp 56.338 pada tanggal 16 Desember 2015, meskipun persetujuan Direktur Jenderal Pajak masih dalam proses. Pembayaran pajak tersebut dicatat pada akun "Pajak Dibayar di Muka".

Based on the Regulation of Ministry of Finance No. 191/PMK.010/2015 dated October 15, 2015, the applications that are submitted up to December 31, 2015 will receive special treatment in the form of final tax rate of 3%. Accordingly, the Bank estimates its fair value of fixed assets such as landrights and buildings, and for the increase of fair value over the book value, the Bank has made tax payment amounting to Rp 56,338 on December 16, 2015,eventhough the approval from the Director General of Tax is still in process. The tax payment is recorded in "Prepaid Tax" account.

Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2016.

Based on the Decision Letter No. KEP-139/WPJ.07/2016 dated January 12, 2016, the Director General of Tax has approved the application submitted by the Bank regarding revaluation of fixed assets for tax purposes effective on January 1, 2016.

b. Utang Pajak / *Taxes Payable*

	2018	2017	
Pajak Penghasilan			*Income Tax*
Pasal 4 (2)	7.114	10.562	*Article 4 (2)*
Pasal 21	3.269	3.551	*Article 21*
Pasal 23	523	1.306	*Article 23*
Pasal 26	-	18	*Article 26*
Sub jumlah	10.906	15.437	*Sub total*
Pajak Pertambahan Nilai	299	315	*Value Added Tax*
Jumlah	**11.205**	**15.752**	***Total***

c. Pajak Penghasilan / *Income Tax*

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang "Pajak Penghasilan", tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%.

Based on Law No. 36 Year 2008 regarding "Income Tax", the corporate income tax rate is a single rate of 25%.

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 81/2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

Peraturan Pemerintah ini telah mengalami beberapa kali pergantian, terakhir dengan PP No. 56/2015 tanggal 3 Agustus 2015.

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-Undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan dengan melampirkan Formulir X.H.1-2 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham dari Biro Administrasi Efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, Bank memenuhi kriteria penurunan tarif pajak penghasilan badan untuk tahun yang bersangkutan.

Bank menggunakan tarif masing-masing sebesar 20% dalam menghitung beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

22. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation ("Gov. Reg.") No. 81/2007 regarding "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

This Government Regulation has been superseded several times, the latest by Gov. Reg. No. 56/2015 dated August 3, 2015.

This Gov. Reg. No. 56/2015 provides that publicly-listed resident companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate, i.e., 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1 (b) of the Income Tax Law, to meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid and issued shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least 183 (one hundred and eighty three) days in one fiscal year.

In addition, the taxpayer should attach the declaration letter from the Shares Registration Bureau on its Annual Corporate Income Tax Return with the Form X.H.1-2 as provided in Bapepam and LK Regulation No. X.H.1 for each fiscal year.

Based on the Monthly Report of Share Ownership from the Shares Registration Bureau for the year ended December 31, 2018, the Bank fulfilled the criteria for corporate income tax rate reduction for the related year.

The Bank applied tax rate of 20% in computing its corporate income tax expense for theyears ended December 31, 2018 and 2017, respectively.

Income tax benefit (expense) consists of:

	2018	2017	
Pajak kini			*Current tax*
Tahun berjalan	(21.387)	(21.882)	*Current year*
Pajak tangguhan			*Deferred tax*
Tahun berjalan	672	3.057	*Current year*
Penyesuaian tahun sebelumnya		-	*Prior year adjustment*
Jumlah pajak tangguhan	(20.715)	(18.825)	*Total deferred tax*
Beban pajak penghasilan – Bersih	**(20.715)**	**(18.825)**	***Income tax expense – net***

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

22. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Current tax

The reconciliation between income before income tax benefit (expense) as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income with the Bank's taxable income for the years ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	74.336	86.926	*Income before income tax benefit (expense) per statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	14.252	25.217	*Provision for post-employment benefits*
Penyusutan aset tetap	89	1.052	*Depreciation of fixed assets*
Amortisasi Asset tak berwujud	(10.982)	(10.982)	*Amortization of intangible asset*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Sumbangan	17.823	20.522	*Donation*
Tunjangan	-	25.783	*Employee benefits*
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(1.900)	(48.245)	*Reversal of impairment losses on financial and non-financial assets*
Lain-lain	13.317	9.136	*Others*
Laba kena pajak	**106.935**	**109.408**	***Taxable income***
Beban pajak penghasilan kini	21.387	21.882	*Current tax expense*
Dikurangi:			*Less:*
Pajak penghasilan pasal 25	(33.381)	(34.694)	*Prepaid income tax article 25*
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan	**(11.994)**	**(12.812)**	***Estimated claims for income tax refund***

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Bank.

Taxable income which is resulted from reconciliation for the year ended December 31, 2018 will be used as basis in submission of the Bank's Annual Corporate Income Tax Return (SPT).

Perhitungan laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The calculation of taxable income which is resulted form reconciliation for the year ended December 31, 2018 is in accordance with SPT which is reported to the Tax Office.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 20% untuk tahun 2018 dan 2017 atas laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rate of 20% for 2018 and 2017 on income before income tax benefit (expense) and income tax expense as presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2018	2017	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	74.336	86.926	*Income before income tax benefit (expense) per statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	14.867	17.385	*Income tax expense based on the applicable tax rates*
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	5.848	1.440	*Tax effects on permanent differences at the applicable tax rate*
Beban pajak penghasilan – bersih	**20.715**	**18.825**	***Income tax expense – net***

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

22. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Current tax (continued)

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax (DGT) may assess or amend taxes payable within 5 (five) years since the tax becomes due.

Deferred tax

Deferred income tax is calculated based on the temporary differences between the tax base of assets and liabilities and its carrying value for financial reporting purposes.

The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2018 and 2017 is as follows:

	2018				
	1 Januari/ *January 1, 2018*	**Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ *Credited (Charged) to Statement of Profit or Loss***	**Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ *Credited (Charged) to Other Comprehensive Income***	**31 Desember/ *December 31, 2018***	
Liabilitas imbalan pasca kerja	59.430	2.850	(8.624)	53.656	*Post-employment benefits liability*
Penyusutan asset Tetap	405	18	-	423	*Depreciation of fixed assets*
Amortisasi asset Takberwujud	(2.575)	(2.196)	-	(4.771)	*Amortization of intangible asset*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(5)	-	2.230	2.225	*Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities*
Jumlah	**57.255**	**672**	**(6.394)**	**51.533**	***Total***

	2017				
	1 Januari/ *January 1, 2017*	**Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ *Credited (Charged) to Statement of Profit or Loss***	**Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ *Credited (Charged) to Other Comprehensive Income***	**31 Desember/ *December 31, 2017***	
Liabilitas imbalan pasca kerja	58.092	5.043	(3.705)	59.430	*Post-employment benefits liability*
Penyusutan asset tetap	195	210	-	405	*Depreciation of fixed assets*
Amortisasi asset takberwujud	(379)	(2.196)	-	(2.575)	*Amortization of intangible asset*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(1)		(4)	(5)	*Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities*
Jumlah	**57.907**	**3.057**	**(3.709)**	**57.255**	***Total***

22. PERPAJAKAN (lanjutan) / *22. TAXATION (continued)*

c. Pajak Penghasilan (lanjutan) / ***c. Income Tax (continued)***

Pajak tangguhan (lanjutan) / *Deferred tax (continued)*

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Deferred tax assets are rec ognized to the extent that the amount of taxable income in the future will be available against which the deductible temporary differences. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

23. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR / *23. ACCRUED INTEREST PAYABLES*

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut: / *The details of accrued interest payables are as follows:*

	2018			2017			
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)*		**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ *Notional amount of foreign currency (full amount)***		**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah***	
Rupiah							***Rupiah***
Simpanan nasabah							*Deposits from customers*
Bunga deposito berjangka			51.159			49.901	*Interest on time deposits*
Bunga Tabungan			4			-	*Saving deposits*
Simpanan dari bank lain							*Deposits from other banks*
Bunga deposito berjangka			918			379	*Interest on time deposits*
Subordinasi Bank Indonesia			11.432			4.032	*Subordinated loan Bank Indonesia*
Sub jumlah			63.513			54.312	*Sub total*
Mata Uang Asing							***Foreign Currencies***
Simpanan nasabah							*Deposits from customers*
Bunga deposito berjangka	USD	141.588	2.036	USD	162.660	2.207	*Interest on time deposits*
	SGD	38.958	411	SGD	35.759	363	
			2.447			2.570	
			65.960			**56.882**	

24. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN-LAIN / *24. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES*

Rincian beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut: / *The details of accrued expenses and other liabilities are as follows:*

	2018	**2017**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Operasional	17.762	58.514	*Operational*
Utang lain-lain	74.147	-	*Other payables*
Pendapatan diterima di muka	11.714	6.149	*Unearned revenues*
Setoran jaminan	6.622	4.391	*Guarantee deposits*
Gaji dan tunjangan	4.427	1.920	*Salaries and allowances*
Lain-lain	15.257	5.573	*Others*
Sub jumlah	129.929	76.547	*Sub total*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Pendapatan diterima di muka	7	191	*Unearned revenues*
Setoran jaminan	399	167	*Guarantee deposits*
Lain-lain	-	754	*Others*
Sub jumlah	406	1.112	*Sub total*
Jumlah	**130.335**	**77.659**	***Total***

24. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Setoran jaminan terutama merupakan setoran jaminan dari debitur untuk penyelesaian kredit.

Beban akrual operasional terutama terdiri dari beban akrual listrik, telepon, air, sewa, pemeliharaan, keamanan dan operasional lainnya.

24. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES (continued)

Guarantee deposits mainly represent deposit from debtor to settle the loan.

Operational accrued expenses represent accrued expenses of electricity, telephone, water, rent, maintenance, security and other operationals.

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan Bank yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sejumlah 2.394 dan 2.741 karyawan.

Tabel di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan, yang dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" oleh aktuaris independen, PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya tertanggal 19 Maret 2019 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Bank provides post-employment benefits to permanent employees who have reached normal retirement age of 55 years in accordance with the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and recognizes post-employment benefit obligations in accordance with PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". Post-employment benefits are unfunded. The number of employees of the Bank that entitled to post-employment benefits on the date as of December 31, 2018 and 2017 number of 2.394 and 2,741 employees, respectively.

The following tables summarize the components of post-employment benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and post-employment benefits liability recognized in the statement of financial position as determined using the "Projected Unit Credit" method by an independent actuary, PT Dian Artha Tama, based on its reports dated March 19, 2019 for the year ended December 31, 2018 and 2017.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja / *a. Post-Employment Benefits Expense*

	2018	2017	
Biaya bunga	17.877	24.108	*Interest cost*
Biaya jasa kini	21.098	20.966	*Current service cost*
Jumlah	**38.975**	**45.074**	***Total***

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja / *b. Post-Employment BenefitsLiability*

	2018	2017	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	**268.284**	**297.153**	*Present value ofdefined benefits Obligation*

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in the present value of defined benefits obligation in the current year are as follows:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	297.153	290.461	*Balance at beginning of year*
Biaya bunga	17.877	24.108	*Interest cost*
Biaya jasa kini	21.098	20.966	*Current service cost*
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(43.120)	(18.525)	*Actuarial losses (gains)*
Pembayaran manfaat	(24.724)	(19.857)	*Benefits payment*
Saldo akhir tahun	**268.284**	**297.153**	***Balance at end of year***

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in post-employment benefits liability in the current year are as follows:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	297.153	290.461	*Balance at beginningof year*
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 31)	38.975	45.074	*Post-employment benefits expense (Note 31)*
Pembayaran manfaat	(24.724)	(19.857)	*Benefits payment*
Keuntungan aktuarial	(43.120)	(18.525)	*Actuarial gains*
Saldo akhir tahun	**268.284**	**297.153**	***Balance at end of year***

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) / *25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)*

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan) / *b. Post-Employment BenefitsLiability (continued)*

Perubahan pengukuran kembali kerugian aktuarial pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in remeasurement on actuarial losses in the current year are as follows:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	37.463	55.988	*Balance at beginning ofyear*
Keuntungan actuarial	(43.120)	(18.525)	*Actuarial gains*
Saldo akhir tahun	**(5.657)**	**37.463**	***Balance at end of year***

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used to determine post-employment benefits liability as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	*Normal retirement age*
Tingkat mortalita	TMI-III (2011)	TMI-III (2011)	*Mortality rate*
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/per annum	7% per tahun/per annum	*Salary increase rate*
Tingkat bunga	8,3% per tahun/per annum	7,1% per tahun/per annum	*Interest rate*

Rincian nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

The details of the present value of defined benefits obligation, deficit program and experience adjustments arising on the plan liabilities for the year ended December 31, 2018 and the previous four yearsare as follows:

	2018	2017	2016	2015	2014	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	268.284	297.153	290.461	245.735	230.872	*Present value of defined benefits obligation*
Defisit program	268.284	297.153	290.461	245.735	230.872	*Deficit program*
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	23.759	3.332	3.632	2.989	13.124	*Experience adjustments on plan liabilities*

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The following table demonstrates the sensitivity analysis to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the present value of defined benefit obligation and current service cost as of December 31, 2018 and 2017:

	2018	2017	
Kenaikan suku bunga 1%			*Increase in interest rate of 1%*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	254.073	316.708	*Present value of defined benefit obligation*
Biaya jasa kini	37.621	47.098	*Current service cost*
Penurunan suku bunga 1%			*Decrease in interest rate of 1%*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	284.225	279.816	*Present value of defined benefit obligation*
Biaya jasa kini	40.545	43.340	*Current service cost*

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 10 (sepuluh) tahun.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Kurang dari 1 tahun	29.061	28.515	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 5 tahun	100.913	101.123	*1 up to 5 years*
5 sampai dengan 10 tahun	67.108	81.644	*5 up to 10 years*
Lebih dari 10 tahun	71.202	85.871	*More than 10 years*
Jumlah	**268.284**	**297.153**	***Total***

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi kewajiban Bank kepada karyawannya sesuai dengan yang diisyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

25. *POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)*

b. *Post-Employment BenefitsLiability (continued)*

The average duration of the defined benefit obligation is 10 (ten) years.

Expected maturity analysis of present value of defined benefits obligation as of December 31, 2018 and 2017 is as follows:

The management has reviewed the assumptions used and believed that these assumptions are adequate. Management believes that the balance of post-employment benefits liability is adequate to cover the Bank's liability for its employees in accordance with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.in

26. PINJAMAN SUBORDINASI

Saldo pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp101.955 dan Rp203.910.

Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia adalah pinjaman diterima oleh Bank (dahulu PT Bank Arta Prima) dalam rangka membantu penyehatan Bank. Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Konversi Kredit Likuiditas Darurat No. 21 dan Akta Perjanjian Kredit No. 26 tanggal 21 Oktober 1997,dan Akta Perjanjian Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang seluruhnya dibuat di hadapan Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, Notaris di Jakarta, bahwa untuk mendukung usaha penyelamatan dan penyehatan tersebut, Bank Indonesia menyetujui pemberian pinjaman subordinasi sebesar Rp1.019.552 yang terdiri dari Rp489.552 yang merupakan konversi dari pinjaman Bank Indonesia sebelumnya sebesar Rp615.000, dikurangi sebesar Rp125.448 yang merupakan denda bunga dan saldo debet yang dibebankan dari tanggal 1 April 1996 sampai dengan 24 September 1997 dan sebesar Rp530.000 yang merupakan tambahan pinjaman baru, yang diberikan kepada manajemen baru PT Bank Arta Prima.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

26. *SUBORDINATED LOAN*

The subordinated loan from Bank Indonesia as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp101,955 and Rp203,910, respectively.

The subordinated loan from Bank Indonesia represents loan which was obtained by the Bank (formerly PT Bank Arta Prima) for recovery of the Bank. Based on the Deed of Conversion Emergency Liquidity Loan Agreement No. 21 and Deed of Loan Agreement No. 26 dated October 21, 1997, and Deed of Credit Agreement Affirmation No. 32 dated March 27, 2000 which made in front of Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, Notary in Jakarta, that to support rescue and recovery, Bank Indonesia agreed to provide subordinated loan amounted to Rp1,019,552 which consist of Rp489,552 which initially from the conversion of loan from Bank Indonesia of Rp615,000, and deductof Rp125,448 which is interest charges and debit balance were credited from April 1, 1996 to September 24, 1997 and amounted to Rp530,000 as a new loan to the new management of PT Bank Arta Prima.

In connection with the above matter, Bank Indonesia and Bank (formerly PT Bank Artha Pratama) agreed to amend the agreement as stated in Deed of Credit Agreement Affirmation No. 32 dated March 27, 2000 as covered by Deed No. 60 dated June 26, 2009 made in front of Imas Fatimah, SH, Notary in Jakarta, with details as follows:

26. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

1. Jangka waktu kredit dimulai dari tangga 21 Oktober 1997 sampai dengan 21 Oktober 2019.

2. Tingkat suku bunga kredit sebesar 3,25% per tahun, dihitung dari baki debet pinjaman subordinasi terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2008.

3. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan setiap tahun dimulai dari tanggal 21 Oktober 2010 sampai dengan 21 Oktober 2019, masing-masing sebesar Rp 101.955.

4. Jaminan kredit adalah:
   - Segala harta kekayaan milik Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama), baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
   - Jaminan perusahaan (corporate guarantee) dari pemegang saham Bank untuk kredit dengan maksimum Rp 489.552 dan untuk sisanya dengan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
   - Jaminan tambahan berupa 3 (tiga) bidang tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama Bank.

5. Atas pinjaman subordinasi tersebut, Bank Indonesia memberikan beberapa batasan-batasan yang harus ditaati, dimana tanpa persetujuan tertulis dari Bank Indonesia, Bank tidak diperkenankan untuk, antara lain:
   - Mengadakan penggabungan atau peleburan (merger atau konsolidasi) dengan bank/perusahaan lain.
   - Memindahtangankan dan/atau menyewakan Bank dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
   - Membayar utang Bank kepada pemegang sahamnya.
   - Melakukan investasi atau penyertaan menurut batas jumlah sebagaimana akan ditetapkan oleh Bank Indonesia.
   - Membagikan laba dan membayar dividen.
   - Menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi perbankan yang berkaitan dengan usahanya.
   - Mengambil lease dari perusahaan leasing.
   - Mengikatkan diri sebagai penjamin (borg), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
   - Membubarkan Bank atau minta dinyatakan pailit.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai tercatat atas hak atas tanah dan bangunan yang dijadikan jaminan atas pinjaman subordinasi tersebut adalah sebesar Rp353.889 dan Rp353.889.

26. SUBORDINATED LOAN (continued)

1. The terms of loans starting from October 21, 1997 until October 21, 2019.

2. Interest rate on loans is 3.25% per annum, calculated from the outstanding subordinated loan from October 21, 2008.

3. The repayment of the principal equally for each year of Rp 101,955 starting from October 21, 2010 up to October 21, 2019.

4. The loan collaterals are:
   - *All movables and immovables assets of the Bank (formerlyPT Bank Artha Pratama), as of to date including the Bank's future generating assets.*
   - *The corporate guarantee from shareholders of the Bank for the loan with a maximum of Rp 489,552 and personal guarantees from Tomy Winata and Sugianto Kusuma.*
   - *Additional guarantee are 3 (three) areas of land and buildings with Building Use Rights Certificates on behalf of the Bank.*

5. For these subordinated loan, Bank Indonesia has several covenants, which is without approval from Bank Indonesia, the Bank is not allowed to, among others:
   - *Conduct merger or consolidation with another banks/companies.*
   - *Transfer ownership and/or lease the Bank in any forms to other parties.*
   - *Pay the Bank's liabilities to its shareholders.*
   - *Make an investment or participation according to the limit amount that will be determined by Bank Indonesia.*
   - *Sharing profits and pay the dividends.*
   - *Receive loans from other parties, unless those loans are received in relation to banking transactions which is associated with the business.*
   - *Take a lease from leasing company.*
   - *Make an agreement as the guarantor, pledge the assets in any forms and reasons to other parties*
   - *Liquidate the Bank or request to be liquidated.*

As of December 31, 2017 and 2016, carrying value of landrights and buildings being pledged for subordinated loan amounted to Rp353,889 and Rp353,889, respectively.

27. MODAL SAHAM / *SHARE CAPITAL*

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The details of the Bank's authorized capital, issued and fully paid as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Pemegang Saham / Shareholders	2018 Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/*Number of Shares Issued and Fully Paid*	2018 Nominal per Saham (Rupiah penuh)/*Par Value per Share (full Rupiah amount)*	2018 Jumlah Modal Disetor (Rupiah penuh)/ *Total Paid-up Capital(full Rupiah amount)*	2018 Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*
Modal Dasar / ***Authorized Capital***				
Saham biasa / *Common stock*	**52.310.000.000**	**110,88**	**5.800.132.800.000**	**100%**
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh*) / ***Issued and Fully Paid Capital*)***				
PT Cakra Inti Utama / *PT Cakra Inti Utama*	2.467.990.263	110,88	273.650.760.361	15,62%
PT Sumber Kencana Graha / *PT Sumber Kencana Graha*	2.185.206.139	110,88	242.295.656.692	13,82%
PT Cerana Arthaputra / *PT Cerana Arthaputra*	1.322.157.253	110,88	146.600.796.213	8,37%
PT Arthamulia Sentosajaya / *PT Arthamulia Sentosajaya*	830.745.581	110,88	92.113.070.021	5,26%
PT Pirus Platinum Murni / *PT Pirus Platinum Murni*	825.529.475	110,88	91.534.708.188	5,23%
PT Puspita Bisnispuri / *PT Puspita Bisnispuri*	825.529.472	110,88	91.534.708.188	5,23%
PT Karya Nusantara Permai / *PT Karya Nusantara Permai*	712.647.774	110,88	79.018.385.181	4,51%
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) / *Public (each below 5%)*	6.626.387.092	110,88	734.733.800.761	41,95%
Jumlah / **Total**	**15.796.193.049**		**1.751.481.885.272**	**100,00%**

Pemegang Saham / Shareholders	2017 Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/*Number of Shares Issued and Fully Paid*	2017 Nominal per Saham (Rupiah penuh)/*Par Value per Share (full Rupiah amount)*	2017 Jumlah Modal Disetor (Rupiah penuh)/ *Total Paid-up Capital(full Rupiah amount)*	2017 Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*
Modal Dasar / ***Authorized Capital***				
Saham biasa / *Common stock*	**52.310.000.000**	**110,88**	**5.800.132.800.000**	**100%**
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh*) / ***Issued and Fully Paid Capital*)***				
PT Cakra Inti Utama / *PT Cakra Inti Utama*	2.467.990.263	110,88	273.650.760.361	15,62%
PT Sumber Kencana Graha / *PT Sumber Kencana Graha*	2.185.206.139	110,88	242.295.656.692	13,82%
PT Cerana Arthaputra / *PT Cerana Arthaputra*	1.322.157.253	110,88	146.600.796.213	8,37%
PT Arthamulia Sentosajaya / *PT Arthamulia Sentosajaya*	830.745.581	110,88	92.113.070.021	5,26%
PT Pirus Platinum Murni / *PT Pirus Platinum Murni*	825.529.475	110,88	91.534.708.188	5,23%
PT Puspita Bisnispuri / *PT Puspita Bisnispuri*	825.529.475	110,88	91.534.708.188	5,23%
PT Karya Nusantara Permai / *PT Karya Nusantara Permai*	712.647.774	110,88	79.018.385.181	4,51%
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) / *Public (each below 5%)*	6.626.387.092	110,88	734.733.800.761	41,95%
Jumlah / **Total**	**15.796.193.049**		**1.751.481.885.272**	**100,00%**

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Juni 2016, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi tanggal 20 Desember 2016, para pemegang saham Bankmemutuskan untuk menyetujui penerbitan saham baru melalui Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham disertai dengan Waran yang jumlahnya tidak melebihi dari 35% dari jumlah saham yang ditempatkan Bank pada saat penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada OJK.

Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 30, 2016, as covered by Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi dated December 20, 2016, the Bank's shareholders resolved to agree with the issuance of new shares through Rights Issue With Pre-Emptive Rights (PMHMETD) of 5,000,000,000 shares with par value of Rp 110.88 (full Rupiah amount) per share attached with Warrants not exceeding 35% of the Bank's total issued shares at the time of submission of the Registration Statement to OJK.

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) kepada para pemegang saham Bank dengan memberikan HMETD untuk menerbitkan sebanyak 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham, serta 4.513.198.013 Waran Seri I yang mewakili 34,48% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum PUT V ini dilaksanakan. Setiap 6 (enam) saham hasil pelaksanaan HMETD berhak memperoleh 10 (sepuluh) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga penawaran Rp 111,00 (Rupiah penuh). Masa berlaku pelaksanaan Waran adalah sejak tanggal 19 Juni 2017 sampai dengan 7 Desember 2021.

Jumlah dana yang diperoleh dari penambahan modal saham dengan HMETD adalah sebesar Rp300.579.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0110476 tanggal 21 Desember 2016.

27. SHARE CAPITAL (continued)

In connection with the above matter, the Bank conducted Limited Public Offering V (LPO V) to the Bank's shareholders through Rights Issue With Pre-Emptive Rights (HMETD) by issuing of 2,707,918,808 shares with par value of Rp 110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp 111.00 (full Rupiah amount) per share, and 4,513,198,013 Series I Warrant which represent 34.48% of total issued and fully paid shares before LPO V conducted. Every 6 (six) shares from HMETD entitles to obtain 10 (ten) Series I Warrant whereby 1 (one) Series I Warrant can be used for buy 1 (one) new share with offering price of Rp 111,00 (full Rupiah amount). The term of Warrant execution starting from June 19, 2017 up to December 7, 2021.

The total funds received from Rights Issue With Pre-Emptive Rights (HMETD) amounted to Rp300,579.

The increase in the Bank's issued and fully paid capital aforementioned has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights Department of the Republic of Indonesia under Admission Notification Amendment No. AHU-AH.01.03-0110476 dated December 21, 2016.

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

The details of additional paid-in capital as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Penawaran umum perdana tahun 1990	43.750	43.750	*Initial public offering in 1990*
Saham bonus pada tahun 1993	(25.000)	(25.000)	*Bonus shares in 1993*
Bagian yang tidak dapat dicatat (partial delisting) pada tahun 1997	(12.500)	(12.500)	*Partial delisting in 1997*
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	818.125	818.125	*Limited Public Offering I (LPO I) in 1999*
Penyesuaian nilai aset bersih Bank hasil merger dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	(408.457)	(408.457)	*Bank's net asset value adjustment resulting from the merger in the context of its mergerwith PT Bank Artha Graha*
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	3.461	3.461	*Limited Public Offering II (LPO II) in 2007*
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	323	323	*Limited Public Offering III (LPO III) in 2008*
Biaya emisi saham	(915)	(915)	*Shares issuance costs*
Penawaran UmumTerbatas IV (PUT IV) pada tahun 2012	542	542	*Limited Public Offering IV (LPO IV) in 2012*
Biaya emisi saham	(2.407)	(2.407)	*Shares issuance costs*
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT V) pada tahun 2016	325	325	*Limited Public Offering IV(LPOV) in 2016*
Biaya emisi saham	(3.080)	(3.080)	*Shares issuance costs*
Pengampunan Pajak	586	586	*Tax Amnesty*
Tambahan Modal Disetor – Bersih	**414.753**	**414.753**	***Additional Paid-in Capital – Net***

29. PENDAPATAN BUNGA / *29. INTEREST INCOME*

Akun ini merupakan pendapatan bunga diperoleh dari: / *This account represents interest income from:*

	2018	2017	
Kredit yang diberikan			*Loans*
Fixed loans	843.077	1.011.094	*Fixed loans*
Revolving loans	806.530	849.826	*Revolving loans*
Kredit pemilikan rumah dan Apartemen	188.158	184.201	*Housing loans and apartment Ownership*
Pinjaman lainnya	171.764	74.950	*Other loans*
Pinjaman rekening koran	46.851	72.564	*Overdraft*
Efek-efek			*Marketable securities*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	113.013	83.060	*Certificates Deposits of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	46.615	34.693	*Government Bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	-	27.049	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi Korporasi	12.509	25.130	*Corporate Bonds*
Negotiable Certificates of Deposits	4.127	5.542	*Negotiable Certificates of Deposits*
Penempatan pada Bank Indonesia			*Placements with Bank Indonesia*
Call money	28.770	27.041	*Call money*
Jasa giro Bank Indonesia	2.292	3.698	*Interest from Bank Indonesia*
Penempatan pada bank lain dan lain-lain	78	85	*Placements with other banks and others*
Jumlah	**2.263.784**	**2.398.933**	***Total***

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp25.881 dan Rp29.733 (Catatan 37).

Total interest income from related parties for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp25,881 and Rp29,733, respectively (Note 37).

30. BEBAN BUNGA / *30. INTEREST EXPENSES*

Akun ini merupakan beban bunga atas: / *This account represents interest expenses on:*

	2018	2017	
Rupiah			*Rupiah*
Simpanan nasabah	1.004.836	1.150.365	*Deposits from customer*
Simpanan dari bank lain	13.438	13.438	*Deposits from other banks*
Pinjaman subordinasi	4.510	8.269	*Subordinated loans*
Sub jumlah	1.022.784	1.172.072	*Sub total*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Simpanan nasabah	41.634	41.411	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.436	923	*Deposits from other banks*
Sub jumlah	43.070	42.334	*Sub total*
Jumlah	**1.065.854**	**1.214.406**	***Total***

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp38.653 dan Rp39.347 (Catatan 37).

Total interest expenses from related parties for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp38.653 and Rp39,347, respectively (Note 37).

31. BEBAN TENAGA KERJA / *31. PERSONNEL EXPENSES*

Rincian beban tenaga kerja adalah sebagai berikut: / *The details of personnel expenses are as follows:*

	2018	2017	
Gaji	273.048	298.175	*Salaries*
Tunjangan	51.433	55.646	*Allowances*
Imbalan pasca kerja (Catatan 25)	38.975	45.074	*Post-employment benefits (Note 25)*
Asuransi	25.211	26.886	*Insurance*
Lain-lain	30.655	24.550	*Others*
Jumlah	**419.322**	**450.331**	***Total***

32. BEBAN OPERASI / *32. OPERATIONAL EXPENSES*

Rincian beban operasi adalah sebagai berikut: / *The details of operational expenses are as follows:*

	2018	2017	
Keamanan	68.073	78.722	*Security*
Premi penjaminan LPS (Catatan 42)	48.108	46.175	*Premium paid to LPS (Note 42)*
Sewa	42.791	54.597	*Rent*
Teknologi dan informasi	31.184	27.273	*Technology and information*
Agunan yang diambl alih	30.022	-	*Write off forclosed assets*
Jasa outsourcing	23.488	23.885	*Outsourcing service*
Jasa profesional	22.215	16.928	*Professional fees*
Transportasi	17.252	17.500	*Transportation*
Komunikasi	17.147	28.083	*Communication*
Pemeliharaan	14.632	9.355	*Maintenance*
Listrik, gas dan air	13.930	15.333	*Electricity, gas and water*
Biaya tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	13.163	12.298	*Financial Service Authority (OJK) annual fee*
Pengembangan karyawan	10.747	8.529	*Training*
Barang cetakan	9.295	8.965	*Printing*
Keperluan kantor	3.046	3.166	*Office supplies*
Lain-lain	86.530	69.639	*Others*
Jumlah	**451.623**	**420.448**	***Total***

Jumlah beban sewa kepada pihak berelasi disajikan dalam Catatan 37. / *Total rent expenses to related parties are presented in Note 37.*

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut: / *The details of general and administrative expense are as follows:*

	2018	2017	
Perbaikan dan pemeliharaan	64.199	83.110	*Repairs and maintenance*
Penyusutan (Catatan 16)	29.148	40.817	*Depreciation (Note 16)*
Pemasaran dan promosi	30.327	38.431	*Marketing and promotion*
Amortisasi (Catatan 17)	7.321	7.321	*Amortization (Note 17)*
Jumlah	**130.995**	**169.679**	***Total***

34. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN – BERSIH

Rincian beban penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan adalah sebagai berikut:

34. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS – NET

The details of provision for (reversal of) impairment losses on financial and non-financial assets are as follows:

	2018	2017	
Rupiah			***Rupiah***
Kredit yang diberikan (Catatan 13h)	157.583	130.371	*Loans (Note 13h)*
Agunan yang diambil alih (Catatan 18)	26.123	-	*Foreclosed assets (Note 18)*
Sub jumlah	183.706	130.371	*Sub total*
Mata Uang Asing			***Foreign Currencies***
Kredit yang diberikan (Catatan 13h)	-	-	*Loans (Note 13h)*
Bersih	**183.706**	**130.371**	***Net***

35. BEBAN NON-OPERASIONAL – NETO

Rincian pendapatan (beban) non-operasional adalah sebagai berikut:

35. NON-OPERATING EXPENSES- NET

The details of non-operating income (expenses) are as follows:

	2018	2017	
Laba penjualan aset tetap (Catatan 16)	307	319	*Gain on sale offixedassets (Note 16)*
Tanggung jawab sosial Korporasi	(18.901)	(22.793)	*Corporate social responsibility*
Rugi penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 18)	-	(144)	*Loss on sale of foreclosed assets (Note18)*
Lain-lain	6.816	6.867	*Others*
Neto	**(11.778)**	**(15.751)**	***Net***

36. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

36. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earning per share is compute by dividing profit for the year with the weighted-average number of shares outstanding during the year. The details of calculation of basic earning per share is as follows:

	2018	2017	
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	53.621	68.101	*Profit for the year to be accounted for basic earnings per share*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	15.796	15.796	*The weighted-average ofcommon stock for computation of basic earnings per share*
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	**3,39**	**4,31**	***Basic earnings per share (full Rupiah amount)***

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

37. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank entered into transaction with related parties. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties.

Balance and Transactions with Related Parties

The details of balance with related parties are as follows:

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Balance and Transactions with Related Parties (continued)

	2018	2017	
Laporan Posisi Keuangan			*Statement of Financial Position*
Kredit yang diberikan – bersih (Catatan 13)			*Loans - net (Note 13)*
Panji Yudha Winata	100.309	103.630	*Panji Yudha Winata*
Andi Bharata Winata	20.953	22.499	*Andi Bharata Winata*
PT Danayasa Arthatama Tbk	74.974	74.974	*PT Danayasa Arthatama Tbk*
PT Yudha Kencana Properti	98.707	-	*PT Yudha Kencana Properti*
PT Jakarta International Hotels & Development	69.345	71.389	*PT Jakarta International Hotels & Development*
PT Lentera Duasatu Propertindo	121.404	60.644	*PT Lentera Duasatu Propertindo*
Emelia Susanto	5.961	-	*Emelia Susanto*
Jumlah –Bersih	**491.653**	**333.136**	***Total – Net***
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan	3,14%	1,81%	*Percentage from total loans*
Persentase dari jumlah asset	1,89%	1,20%	*Percentage from total assets*

	2018	2019	
Simpanan nasabah (Catatan 20)			*Deposits from customers (Note 20)*
Giro	26.330	67.304	*Demand deposits*
Tabungan	12.857	14.192	*Savings deposits*
Deposito berjangka	9.738	525.867	*Time deposits*
Jumlah	48.925	**607.363**	***Total***
Persentase dari jumlah simpanan nasabah	0,00%	0,03%	*Percentage from total deposits from customers*
Persentase dari jumlah liabilitas	0,00%	0,03%	*Percentage from total liabilities*

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of transactions with related parties are as follows:

	2018	2017	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain			*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Pendapatan bunga (Catatan 29)	25.881	29.733	*Interest income (Note 29)*
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	1,14%	1,24%	*Percentage from totalinterest income*
Beban bunga (Catatan 30)	38.653	39.347	*Interest expenses (Note 30)*
Persentase dari jumlah beban bunga	3,63%	3,24%	*Percentage from total interest expenses*
Beban tenaga kerja (Catatan 31)			*Personel expenses (Note 31)*
Manajemen kunci (Catatan 1c)	39.069	40.234	*Key Management (Note 1c)*
Persentase dari jumlah beban tenaga kerja	9,32%	8,93%	*Percentage from total personel expenses*
Beban operasi (Catatan 32)			*Operational expenses (Note 32)*
Beban sewa	22.230	19.204	*Rent expenses*
Persentase dari jumlah beban operasi	4,92%	4,57%	*Percentage from total operational expenses*

a. Transaksi *Build, Operate, and Transfer* (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun(Catatan 15).

b. Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd., Singapura, sebesar Rp 50.000 (Catatan 16).

a. The transaction of Build, Operate, and Transfer (BOT) of Artha Graha Building with PT Buanagraha Arthaprima has a term of 40 years (Note 15).

b. The Bank collateralized its land in Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta, to the loan facilities that obtained by a related party from Kinleigh Financial Services Ltd., Singapore amounted to Rp 50,000 (Note 16).

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

c. Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima.

d. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, deposito berjangka milik pihak berelasi masing-masing sebesar RpNihil dan Rp525.867. Pada tangal 31 Desember 2017 deposito berjangka pihak berelasi dengan tingkat suku bunga pertahun sebesar 13,75% dijadikan sebagai jaminan berkaitan dengan pinjaman restrukturisasi dari 2 (dua) eks debitur PT Bank Arta Pratama sebesar Rp670.451. Deposito berjangka tersebut tidak dapat dicairkan baik pokok maupun bunganya sampai nilai deposito berjangka tersebut mencapai nilai pinjamannya.

e. Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia dijamin oleh jaminan perusahaan dari PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai,PT Pirus Platinum Murni dan PT Puspita Bisnispuri, dan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma (Catatan 26).

f. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 178 dan Rp Rp3.000 (Catatan 38).

Sifat Relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

37. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Balance and Transactions with Related Parties (continued)

c. The Bank has entered into a building rental with PT Buanagraha Arthaprima.

d. As of December 31, 2018 and 2017, time deposits of related parties amounted to RpNil and Rp525,867 respectively. As of December 31, 2017 time of deposts of related parties with annual interest rateof 13.75%, have been pledged as guarantees in relation to the restructuring loans from 2 (two) ex-debtors of PT Bank Arta Pratama amounted to Rp670,451. The principal and interest of these time deposits cannot be withdrawn until the value of these time deposits equal to the stated loan.

e. The subordinated loan from Bank Indonesia are secured by the corporate guarantees issued by PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni and PT Puspita Bisnispuri, and personal guarantees from Tomy Winata and Sugianto Kusuma (Note 26).

f. Commitments and contingencies with related parties as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp178 and Rp3,000 respectively (Note 38).

Nature of Relationship

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.

Pihak Berelasi/ *Related Parties*	**Sifat dari Hubungan/** *Nature of Relationship*	**Sifat dari Transaksi/** *Nature of Transaction*
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham/*Has same shareholders*	BOT, giro dan deposito berjangka/BOT, *demand deposits and time deposits*
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank/ *Bank's shareholder*	Jaminan Perusahaan dan giro/ *Corporate guarantee and demand deposits*
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank/ *Bank's shareholder*	Jaminan Perusahaan dan giro/ *Corporate guarantee and demand deposits*
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank/ *Bank's shareholder*	Jaminan Perusahaan dan giro/ *Corporate guarantee and demand deposits*
PT Puspita Bisnispuri	Pemegang saham Bank/ *Bank's shareholder*	Jaminan Perusahaan dan giro/ *Corporate guarantee and demand deposits*
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank/ *Bank's shareholder*	Jaminan Perusahaan dan giro/ *Corporate guarantee and demand deposits*
PT Andana Utamagraha	Afiliasi/*Affiliate*	Giro dan deposito berjangka/ *Demand deposits and time deposits*
PT Erajaya Swasembada Tbk	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/*Demand deposits*
PT Danayasa Arthatama Tbk	Afiliasi/*Affiliate*	Kredit/*Loans*
PT Era Sukses Abadi	Afiliasi/*Affiliate*	Kredit dan giro/*Loans and demand deposits*
PT Electronic City Indonesia Tbk	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/*Demand deposits*
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	Afiliasi/*Affiliate*	Kredit, giro dan deposito berjangka/*Loans,demand deposits and time deposits*
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi/*Affiliate*	Giro dan deposito berjangka/*Demand deposits and time deposits*
PT Agung Sedayu Propertindo	Afiliasi/*Affiliate*	Deposito berjangka/*Timedeposits*

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat Relasi (lanjutan)

Nature of Relationship (continued)

Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat dari Hubungan/ *Nature of Relationship*	Sifat dari Transaksi/ *Nature of Transaction*
PT Griya Mandiri Perkasa	Afiliasi/*Affiliate*	Kredit/*Loans*
PT Lokta Karya Perbakin	Afiliasi/*Affiliate*	Kredit/*Loans*
Mina Harapan	Afiliasi/*Affiliate*	Depositoberjangka dan tabungan/ *Time deposits and savings deposits*
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen/ *President Commissioner/ Independent Commissioner*	Deposito berjangka dan tabungan/ *Timedeposits and savingsdeposits*
Tomy Winata dan Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama/ *Vice President Commissioner*	Giro, tabungan dan deposito berjangka/*Demand deposits, savings deposits and time deposits*
Edijanto	Komisaris Independen/ *Independent Commissioner*	Giro dan tabungan/*Demand deposits and savings deposits*
Melania Halim	Komisaris Independen*)/ *Independent Commissioner**	Giro, tabungan dan deposito berjangka/*Demand deposits, savings deposits and time deposits*
Richard Halim Kusuma	Komisaris*) /*Commissioner**	Giro, tabungan dan deposito berjangka/*Demand deposits, savings deposits and time deposits*
Andy Kasih	Direktur Utama/ President Director	Giro dan deposito berjangka/*Demand deposits and time deposits*
Andry Siantar	Direktur Kepatuhan dan Independen/ Complience and Independent Director	Tabungan dan deposito berjangka/ *Savings deposits and time deposits*
Anas Latief	Direktur/*Director*	Deposito berjangka dan tabungan/*Timedeposits and savings deposits*
Dyah Hindraswarini	Direktur/*Director*	Tabungan/*Savings deposits*
Elizawatie Simon	Direktur/*Director*	Deposito berjangka dan tabungan/ *Time deposits and savings deposits*
Alex Susanto	Direktur/*Director*	Giro, tabungan dan deposito berjangka/*Demand deposits, savings deposits and time deposits*
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur/*Director*	Giro, tabungan dan deposito berjangka/*Demand deposits, savings deposits and time deposits*
Indra Sintung Budianto	Direktur/*Director*	Kredit, giro dan tabungan/*Loans,demand deposits and savings deposits*
Panji Yudha Winata	Afiliasi/*Affiliate*	Kredit dan giro/ *Loans and demand deposits*
Andi Bharata Winata	Afiliasi/*Affiliate*	Tabungan/*Saving deposits*
Lareina Kusuma dan/ *and* Luvena K.H.	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/*Demand deposits*
Susanto Kusuma	Afiliasi/*Affiliate*	Giro dan deposito berjangka/ *Demand deposits and time deposits*
Adithya Prakarsa Winata	Afiliasi/*Affiliate*	Giro, tabungan dan deposito berjangka/*Demand deposits, savings deposits and time deposits*
Ami Swanto Winata	Afiliasi/*Affiliate*	Giro dan deposito berjangka/ *Demand deposits and time deposits*
Alexander halim kusuma	Afiliasi/*Affiliate*	Giro dan deposito berjangka/ *Demand deposits and time deposits*
Arpin wiradisastra	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/*demand deposits*
Edwin siantar dan /and Novy P	Afiliasi/*Affiliate*	Deposito berjangka dan tabungan *Time deposits and savings deposits*

*) Akan berlaku efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*).

**) Will be effective since obtain an approval from Financial Services Authority (OJK) on the fit and proper test.*

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat Relasi (lanjutan)

Nature of Relationship (continued)

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

All balances and significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

38. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

38. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yangdinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

The summary of the Bank's commitments and contingencies at contractual amounts is as follows:

	2018	2017	
Komitmen:			*Commitments:*
Tagihan komitmen:			*Commitments receivables:*
Pembelian *spot* dan *forward* valuta asing	29.815	-	*Purchases of spot and forward foreign currency purchased*
Liabilitas komitmen:			*Commitments liabilities:*
Fasilitas kredit yang belum Digunakan	(952.846)	(1.671.703)	*Unused loan facilities*
Penjualan *spot* dan *forward* valuta asing	(116.039)	(84.985)	*Sale of spot and forward foreign currency*
L/C yang masih beredar	(225.849)	(31.625)	*Outstanding irrevocable L/C*
Liabilitas Komitmen – Bersih	(1.264.919)	(1.788.313)	*Commitments Liabilities – Net*
Kontinjensi:			*Contingencies:*
Tagihan kontinjensi:			*Contingent receivables:*
Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	6.285	6.397	*Past due interest revenues*
Liabilitas kontinjensi:			*Contingent liabilities:*
Garansi yang diterbitkan	(90.491)	(238.542)	*Guarantee issued*
Setoran titipan		(121.868)	*Deposits*
Lain-lain	(50.000)	(50.000)	*Others*
Liabilitas Kontinjensi – Bersih	(134.206)	(404.013)	*Contingent Liabilities – Net*
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi – Bersih	**(1.515.164)**	**(2.192.326)**	***Total Commitments and Contingencies Liabilities – Net***

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp178 dan Rp3.000 (Catatan 37).

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank has commitments and contingencies transactions balances with related parties amounted to Rp178 and Rp3.000 respectively (Note 37).

39. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA

39. CHANNELING LOANS FROM BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM dan menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp 31.472. Jangka waktu pinjaman kepada debitur adalah 2 (dua) sampai 6 (enam) tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian telah dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

On May 12, 1999, Bank and Bank Indonesia (BI) entered into channeling loans agreement to provide loans to Small and Micro Enterprises (KPKM), whereby BI has appointed Bank to channel the Bank Indonesia Liquidity Loan (KLBI) for KPKM and provide the loan to its debtors. This facility amounting to Rp 31,472. The loan period to the Bank's debtors for 2 (two) to 6 (six) years and this facility will be expired after all principal and interest as stated in the loan agreement are being settled by the debtors. The facility to the Bank bears interest rate per annum of 13% and interest rate to its debtors for KPKM of 16% per annum.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

The Bank is not responsible for credit risk of channeling loans to KPKM.

40. POSISI DEVISA BERSIH

Menurut ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Bersih Bank Umum tanggal 17 Juli 2003, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, PDN Bank adalah sebagai berikut:

40. NET OPEN POSITION

According to Bank Indonesia Regulation (PBI) No.17/5/PBI/2015 dated 29 Mei 2015 the fourth amendment to PBI No. 5/13/PBI/2003 concerning the Net Open Position (NOP) for Commercial Bank dated July 17,2003, NOP is required to maximum of 20% of capital.

NOP is the sum of the absolute values of the net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference between the receivables and payables both commitments and contingencies in the administrative account for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank's NOP is as follows:

	2018			
Mata Uang	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Bersih (nilai absolut)/*Net Open Position (absolute amount)***	***Currency***
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	2.096.597	2.134.613	38.016	*United States Dollar*
Dolar Singapura	211.645	209.885	1.760	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	2.520	-	2.520	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	1.727	61	1.666	*Australian Dollar*
Yen Jepang	1.733	1.672	61	*Japanese Yen*
Dolar Hong Kong	256	-	256	*Hong Kong Dollar*
Yuan China	713	-	713	*China Yuan*
Euro Eropa	2.961	4.404	1.443	*European Euro*
Jumlah	**2.318.152**	**2.350.635**	**46.435**	***Total***
Modal			**3.774.890**	***Capital***
Rasio Posisi Devisa Bersih			**1.23%**	***Net Open Position Ratio***

	2017			
Mata Uang	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Bersih (nilai absolut)/*Net Open Position (absolute amount)***	**Currency**
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	2.853.579	2.905.238	51.659	*United States Dollar*
Dolar Singapura	128.170	146.015	17.845	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	1.593	-	1.593	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	3.846	5	3.841	*Australian Dollar*
Yen Jepang	1.226	41	1.185	*Japanese Yen*
Dolar Hong Kong	449	-	449	*Hong Kong Dollar*
Yuan China	2.077	-	2.077	*China Yuan*
Euro Eropa	7.652	8.495	843	*European Euro*
Jumlah	**2.998.592**	**3.059.794**	**79.492**	***Total***
Modal			**4.023.442**	***Capital***
Rasio Posisi Devisa Bersih			**1,98%**	***Net Open Position Ratio***

41. INFORMASI SEGMEN USAHA

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

41. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Operating Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank meet the definition of a reportable segment under PSAK 5 (Revised 2009), "Operating Segments".

41. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

Segmen Operasi (lanjutan)

Tidak terdapat pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari jumlah pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Bank memiliki empat pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki olehBank:

- Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, diantaranya, kredit modal kerja dan investasi.
- Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi money market dan investasi dalam bentuk penempatan dan efek.
- Lain-lain - termasuk aktivitas back office dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

41. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

Operating Segment (continued)

There was no revenue from the external customers or other parties that reached 10% or more of the Bank's income for the years ended December 31, 2018 and 2017.

The Bank has four reportable segments. The following describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

- *Productive - includes loans disbursed to productive sectors, among others working capital and investment loans.*
- *Consumer - includes loans disbursed for consumptive purposes.*
- *Treasury - undertake the Bank's treasury activities which include money market and investment in placements and securities.*
- *Others - includes all back office processes and non-profit generating divisions in the Bank.*

	2018					
	Produktif/ *Productive*	**Konsumtif/ *Consumer***	**Treasuri/ *Treasury***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga	1.837.419	212.912	213.453	-	2.263.784	*Interest income*
Jumlah aset	12.983.164	2.681.474	6.456.076	3.904.474	26.025.188	*Total assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	532.012	55.968	338	44.544	632.862	*Allowance for Impairmentlosses*
Beban bunga	955.525	44.881	34.352	29.654	1.064.412	*Interest expenses*
Jumlah liabilitas	14.785.261	4.087.784	1.581.992	983.040	21.438.077	*Total liabilities*

	2017					
	Produktif/ *Productive*	**Konsumtif/ *Consumer***	**Treasuri/ *Treasury***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga	1.969.184	217.212	212.537	-	2.398.933	*Interest income*
Jumlah aset	16.102.920	2.361.323	5.290.977	3.971.788	27.727.008	*Total assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	354.008	42.488	334	28.759	425.589	*Allowance for impairmentlosses*
Beban bunga	1.106.235	46.063	33.217	28.891	1.214.406	*Interest expenses*
Jumlah liabilitas	17.009.413	3.748.030	1.641.626	820.027	23.219.096	*Total liabilities*

Segmen Geografis

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan diluar DKI Jakarta.

Geographical Segment

The Bank is operating in two main geographic areas which consists of Special District of Jakarta (DKI Jakarta) and outside DKI Jakarta.

	2018							
Keterangan	**Jakarta/ *Jakarta***	**Jawa/ *Java***	**Sumatera/ *Sumatera***	**Sulawesi/ *Sulawesi***	**Kalimantan/ *Kalimantan***	**Lainnya/ *Other***	**Jumlah/ *Total***	***Description***
Pendapatan:								*Income:*
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.854.557	208.358	115.882	53.325	35.697	69.795	2.337.614	*Interest income and other operating income*
Beban:								*Expenses:*
Beban bunga dan operasional lainnya	1.665.848	187.647	220.723	89.829	21.394	66.059	2.251.500	*Interest and other operating expenses*
Laba operasional	188.709	20.711	(104.841)	(36.504)	14.303	3.736	86.114	*Income from Operations*
Laba tahun berjalan	(69.116)	47.878	40.708	12.917	3.844	17.390	53.621	*Profit for the year*
Jumlah aset	18.801.993	2.142.068	3.010.926	1.115.094	171.280	783.827	26.025.188	*Total assets*

41. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *41. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)*

Segmen Geografis (lanjutan) / ***Geographical Segment (continued)***

Keterangan / *Description*	2017						
	Jakarta/ *Jakarta*	Jawa/ *Java*	Sumatera/ *Sumatera*	Sulawesi/ *Sulawesi*	Kalimantan/ *Kalimantan*	Lainnya/ *Other*	Jumlah/ *Total*
Pendapatan: / *Income:*							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya / *Interest income and other operating income*	1.996.991	205.271	135.845	59.016	38.227	52.562	2.487.912
Beban: / *Expenses:*							
Beban bunga dan operasional lainnya / *Interest and other operating expenses*	1.794.113	197.774	214.080	98.404	24.889	55.975	2.385.235
Laba operasional / *Income from operations*	202.878	7.497	(78.235)	(39.388)	13.338	(3.413)	102.677
Laba tahun berjalan / *Profit for the year*	(66.904)	46.750	52.622	21.395	(442)	14.680	68.101
Jumlah aset / *Total assets*	20.219.000	2.459.666	3.020.324	1.147.226	152.244	728.548	27.727.008

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM / *42. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS PAYMENT OF COMMERCIAL BANKS*

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No.1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia.

Based on Decree of President of Republic Indonesia No. 26 of 1998 as implemented through the Decree of Minister of Finance dated January 28, 1998 and the Joint Decree between Bank Indonesia Board of Directors and Chairman of the Indonesian Bank Restructuring Agency (SKB BI and IBRA) No. 30/270/KEP/DIR andNo. 1/IBRA/1998 dated March 6, 1998, the Government has guaranteed certain obligations of all commercial banks incorporated in Indonesia.

Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebankan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Based on the latest amendment that are stated in the Decree of the Minister of FinanceNo. 179/KMK.017/2000 dated May 26, 2000, this guarantee is valid from the date of January 26, 1998 until January 31, 2001 and may be extended automatically every 6 (six) months continuously, unless within six (6) months before the expiration of a period Guarantee Program or its extension, the Minister of Finance announced the termination or alteration of the Guarantee Program to be known by the public. For this guarantee, the Government charges premium is calculated based on a certain percentage according to applicable regulations.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

According to the Minister of Finance Regulation No. 17/PMK.05/2005 dated March 3, 2005, starting from April 18, 2005, commercial bank obligations guaranted by Government Guarantee Program included demand deposits, savings deposits, time deposits and borrowings from other banks in the form of inter-bank money market transactions.

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Program Penjaminan Pemerintah melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang "Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum" untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang "Lembaga Penjamin Simpanan", dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang "Program Penjaminan Simpanan" diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp 100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp 2 miliar (Rupiah penuh) dari semula Rp 100 juta (Rupiah penuh), efektif sejak tanggal tersebut di atas.

Tingkat suku bunga penjaminan LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 6,75% dan 2,00% pada tanggal 31 Desember 2018 dan 6,25% dan 0,75% pada tanggal 31 Desember 2017.

Beban premi penjaminan yang dibayar kepada LPS untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp48.108 dan Rp46.175 (Catatan 32).

42. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS PAYMENT OF COMMERCIAL BANKS (continued)

The Government Guarantee Program through Government Guarantee Implementer Unit (UP3) expired on September 22, 2005, as stated in the Minister of Finance Regulation No. 68/PMK.05/2005 dated August 10, 2005 concerning "Premium Calculation and Payment of Government Guarantee Program on Commercial Bank Payment Obligations" for the period of July 1 up to September 21, 2005. As a successor of Government Guarantee Program, the Government has established anindependent institution that is Deposit Insurance Corporation (DIC) according to Law No. 24 Year 2004 dated September 22, 2004 about "Deposit Insurance Corporation", which DIC guarantees public funds including funds from other banks in form of demand deposits, time deposits, certificates of deposits, saving deposits, and or other similar forms with it.

According the copied of DIC Regulation No. 1/PLPS/2006 dated March 9, 2006 concerning "Deposits Guarantee Program", set the amount of the balance guaranteed for each customer on a bank is a maximum of Rp 100 million.

According to Government Regulation No.66 Year 2008 dated October 13, 2008 concerning "The amount of the Deposits that Guaranteed by Deposits Insurance Corporation" the value of each customer deposits in one bank that guaranteed by the Government raise to Rp 2 billion (full Rupiah amount) from Rp 100 million (full Rupiahamount), which effective since the date stated above.

DIC interest rate for deposits in Rupiah and United States Dollar amounted to 6.75% and 2.00% as of December 31, 2018 and 6.25% and 0.75% as of December 31, 2017, respectively.

Insurance premium expense paid to DIC for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted toRp48,108 and Rp46,175 respectively (Note 32).

43. MANAJEMEN RISIKO

I Kerangka Manajemen Risiko

Di dalam melaksanakan strategi operasional Bank, maka manajemen berupaya untuk dapat menyelaraskan hal-hal sebagai berikut:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
- Peningkatkan efisiensi operasional perbankan.
- Menjaga tingkat kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan regulator.
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai tujuan usaha, Bank perlu menyeimbangkan secara optimal antara bisnis, operasional dan manajemen risiko. Bank perlu memiliki unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

43. RISK MANAGEMENT

I Risk Management Framework

In implementing the Bank's operational strategy, management has planned to harmonize as follows:

- *The business development and increase in market share of loans and funding portfolios.*
- *Enchance efficiency of banking operations.*
- *Maintain capital adequacy ratio in accordance to the regulator requirements.*
- *Implementation of business oriented risk management.*

In order to achieve its business objective, the Bank has to optimally balance its business, operational and risk management. The Bank needs to have a risk based business unit and a risk management unit with business orientation.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Dalam menjalankan bisnis yang berorientasi risiko, Bank melaksanakan penerapan manajemen risiko yang efektif dengan mempertimbangkan segala aspek sesuai dengan rencana kerja Bank dan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) serta sesuai dengan ketentuan regulator.

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk telah memiliki kerangka dasar manajemen risiko yang mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank, termasuk produk dan aktivitas baru.

Hal tersebut berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif, kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko, dan target bisnis yang ditetapkan sebelumnya.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

   - Penerapan manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Pengawasan dilakukan sesuai tugas dan tanggung jawab yang diemban dan dilakukan secara berkala dan konsisten, sekurang-kurangnya setiap bulan. Dalam hal ini, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, termasuk memberikan persetujuan atas kebijakan, memberikan batasan risiko sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank, serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.
   - Sedangkan, Direksi bertanggungjawab untuk melakukan pengelolaan risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, memastikan kepatuhan terhadap risk appetite, mengembangkan budaya manajemen risiko, serta memberikan perhatian khusus pada area risiko tertentu. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Direksi telah membentuk komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang terdiri dari Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Asset and Liability Committee, serta Komite Pemantau Teknologi Informasi. Selain itu, Direksi juga telah membentuk satuan dan Direktorat lain, yaitu Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Direktorat Risk Management, dan Direktorat Kepatuhan.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

I Risk Management Framework (continued)

In managing its risk oriented business, the Bank is implementing effective risk management by considering all aspects according to its business plans and prudential principles and also the regulator requirements.

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk has a basic risk management framework that covers the entire scope of business activities, bank transactions and products, including new products and activities.

This is based on the basic principles of risk management in effect by maintaining a balance between effective business control functions, clear policies in risk management, and business targets previously set.

The basic of risk management framework is an integral part of the risk management processin business management and operations of the Bank which includes 4 (four)pillarsas follows:

1. Active supervision by the Board of Commissioners and Directors

   - *Implementation of risk management involves active supervision by the Board of Directors and Board of Commissioners of the Bank. Supervision is carried out according to the duties and responsibilities carried out and carried out regularly and consistently, at least every month. In this case, the Board of Commissioners is responsible for supervising the implementation of overall risk management, including providing approval for policies, providing risk limits as a reference for risk taking by the Bank, and supervising their implementation. In carrying out these responsibilities, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee.*
   - *Whereas, Directors are responsible for risk management, ensuring the effectiveness of risk management, ensuring compliance with risk appetite, developing a risk management culture, and paying special attention to certain risk areas. In carrying out these responsibilities, the Board of Directors has formed a committee that assists the implementation of its duties and responsibilities, which consist of the Risk Management Committee, Credit Committee, Asset and Liability Committee, and the Information Technology Monitoring Committee. In addition, the Directors have also formed other units and directorates, namely the Internal Audit Unit (SKAI), the Risk Management Directorate, and the Compliance Directorate.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit Risiko
   - Kebijakan dan prosedur manajemen risiko Bank Artha Graha Internasional telah disusun berdasarkan seluruh aktivitas Bank serta produk dan jasa layanan yang diberikan. Hal tersebut ditetapkan secara jelas dengan cakupan yang selaras dengan Visi, Misi serta strategi bisnis Bank. Adapun kebijakan pedoman dan prosedur manajemen risiko yang dikeluarkan oleh Bank merupakan bagian dari sistem dan prosedur yang wajib dipatuhi oleh seluruh jajaran Bank.
   - Dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, Bank menetapkan limit risiko yang telah diusulkan oleh unit-unit kerja operasional dan disampaikan kepada Direktorat Risk Management untuk dianalisis. Kajian manajemen risiko akan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko untuk diusulkan kepada Direksi guna pengambilan keputusan. Hasil penetapan limit risiko tersebut dituangkan dalam kebijakan, pedoman dan prosedur manajemen risiko agar dapat dikelola secara tepat.
   - Guna memastikan kecukupannya, kebijakan, prosedur dan limit risiko senantiasa diawasi dan di-review secara periodik oleh unit-unit kerja operasional dan pelaksana fungsi manajemen risiko. Proses review yang dilakukan memperhatikan perubahan seluruh aspek internal dan eksternal Bank, termasuk perubahan ketentuan perbankan oleh regulator sehingga sejalan dengan perkembangan bisnis Bank dan ketentuan regulator yang berlaku. Selain itu, proses review penetapan limit yang terkait dengan setiap jenis risiko dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis, kompleksitas aktivitas, karakteristik produk atau jasa, data historis, maupun kecukupan modal yang tersedia.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.
   - Proses manajemen risiko, yakni identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, mulai dilakukan pada masing-masing unit kerja, di mana risiko tersebut melekat, sesuai dengan kebijakan terkait. Sedangkan, Direktorat Risk Management berperan dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko disertai dengan cara dan metodologinya, serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menguji pengukuran serta melaporkan risiko yang disampaikan para pemilik risiko tersebut.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

I Risk Management Framework (continued)

2. Proper policy, prosedure and limit setting

- *Bank Artha Graha Internasional's risk management policies and procedures have been prepared based on all Bank activities and the products and services provided. This is clearly stipulated with coverage in line with the Bank's Vision, Mission and business strategy. The guideline policies and risk management procedures issued by the Bank are part of systems and procedures that must be complied with by all levels of the Bank.*
- *In setting risk management policies and procedures, the Bank sets out risk limits that have been proposed by operational work units and submitted to the Risk Management Directorate for analysis. The risk management study will be recommended to the Risk Management Committee to be proposed to the Board of Directors for decision making. The results of the determination of risk limits are stated in policies, guidelines and risk management procedures so that they can be managed appropriately.*
- *To ensure its adequacy, risk policies, procedures and limits are constantly monitored and reviewed periodically by operational work units and risk management functions. The review process takes into account changes in all internal and external aspects of the Bank, including changes in banking regulations by regulators so that they are in line with the Bank's business developments and applicable regulatory provisions. In addition, the process of reviewing the limit setting related to each type of risk is carried out taking into account business developments, complexity of activities, characteristics of products or services, historical data, and available capital adequacy.*

3. Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and control processes, and risk management information systems.

- *The process of risk management, namely identification, measurement, monitoring and control of risk, begins at each work unit, where the risk is inherent, in accordance with the relevant policies. Meanwhile, the Risk Management Directorate has a role in setting risk management policies and procedures along with their methods and methodologies, as well as conducting a series of processes to collect, analyze and test measurements and report on the risks presented by the risk owners.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan).

Laporan hasil Direktorat Risk Management, yang dimuat dalam Laporan Profil Risiko, disampaikan kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara bulanan, serta kepada Bank Indonesia secara triwulanan dengan tepat waktu. Penyampaian laporan tersebut disertai dengan penyampaian beberapa jenis laporan lainnya kepada manajemen terkait.

Adapun penerapan proses manajemen risiko tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- Front office, merupakan jabatan kerja operasional yang dimiliki oleh Bank dalam melaksanakan transaksi secara langsung, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, serta mengelola portofolio Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang ditetapkan oleh manajemen risiko, yaitu:
  a. Account Officer, Pimpinan Cabang, Direktorat Kredit Korporasi, dan Direktorat Kredit Komersil : melakukan analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (account supervisory), pengelolaan kredit (account maintenance), dan monitoring kredit;
  b. Direktorat Treasury dan Financial Institution, yaitu Dealer dan Treasury Marketing Unit: melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas; dan
  c. Unit kerja operasional lainnya, yaitu Customer Service dan Teller: melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.

Dalam rangka menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) dan penerapan sistem peringatan dini (*early warning system*), Direktorat Risk Management dilibatkan dalam siklus proses aktivitas front office, dengan cara:

a. Melakukan review independen kredit terhadap calon debitur sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi;
b. Melakukan identifikasi dan penilaian risiko atas setiap permohonan penyimpangan dari ketentuan operasi yang diajukan oleh unit kerja operasional sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi; dan

43. RISK MANAGEMENT (continued)

I Risk Management Framework (continued)

3. Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and control processes, and risk management information systems (continued).

Report on the results of the Risk Management Directorate, which is contained in the Risk Profile Report, submitted to the Board of Directors and the Risk Management Committee on a monthly basis, as well as to Bank Indonesia quarterly in a timely manner. Submission of the report is accompanied by the submission of several other types of reports to the relevant management.

The application of the risk management process is explained as follows:

- *Front office, is an operational work position owned by the Bank in carrying out transactions directly, in accordance with their respective duties and responsibilities, as well as managing the Bank's portfolio, while still taking into account the concepts set by risk management, namely:*
  a. Account Officers, Branch Managers, Directorate of Corporate Loans, and Commercial Credit Directorate: conduct credit analysis, credit ratings, account supervisory, account maintenance, and credit monitoring;
  b. Treasury and Financial Institution Directorate, namely Dealers and Treasury Marketing Units: managing and monitoring market risk and liquidity risk;
  c. Other operational work units, namely Customer Service and Teller: conduct management and supervision of operational risk.

In order to implement the prudential principles and the application of an early warning system, the Risk Management Directorate is involved in the process cycle of front office activities by:

a. Conduct independent reviews of credit against prospective debtors according to limits / limits and conditions set by the Board of Directors;
b. Identifying and assessing risks for each deviation request from the operating provisions proposed by the operational work unit according to the limits / limits and the conditions set by the Board of Directors; and

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan).

c. Melakukan kajian risiko atas setiap rencana penerbitan produk atau aktivitas baru dan menganalisa risiko atas proses *user acceptance test* (UAT) untuk pengembangan produk atau aktivitas yang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru, serta memberikan rekomendasi berupa saran dan masukan terhadap setiap draft kebijakan dan prosedur yang akan diterbitkan oleh Bank.

- Middle office (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan dan penyusunan pedoman/prosedur operasional serta pengawasan operasional, serta melakukan manajemen portofolio secara bank wide, yaitu:
  - Direktorat Risk Management
  a. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
  b. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
  c. Memantau atas implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi bersama Komisaris.
  d. Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan (portfolio), maupun per jenis risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi.
  e. Melakukan stress testing guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
  f. Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.
  - Sub Direktorat Sistem dan Prosedur, berperan dalam mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

I Risk Management Framework (continued)

3. Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and control processes, and risk management information systems (continued).

c. Review risk for each plan to issue new products or activities and analyze risks for the user acceptance test (UAT) process for developing existing products or activities as well as plans for publishing new products or activities, and provide recommendations in the form of suggestions and input on each draft policy and procedures to be issued by the Bank.

- *Middle office (risk management unit) is an operational support part which includes regulating and preparing guidelines / operational procedures and operational supervision, as well as conducting portfolio management on a bank wide basis, namely:*
  - *Risk Management Directorate*
  a. Develop procedures and tools for risk identification, measurement, monitoring and control.
  b. Design and implement the tools needed in implementing risk management.
  c. Monitor the implementation of policies, strategies, and risk management frameworks recommended by the Risk Management Committee and which have been approved by the Board of Directors and Commissioners.
  d. Monitor overall risk position / exposure (portfolio), as well as per type of risk including monitoring compliance with risk tolerance and risk limit set by the Board of Directors.
  e. Perform stress testing to determine the impact of the implementation of risk management policies and strategies on the Bank's overall portfolio or performance.
  f. Providing recommendations to the business work unit and / or to the Risk Management Committee related to the implementation of risk management, among others concerning the amount or maximum risk exposure that the Bank can maintain.
  - *Sub-Directorate of Systems and Procedures, has a role in preparing Bank operational guidelines and procedures.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

- Back office (unit operasional) merupakan bagian akhir dari proses operasional, yang diantaranya, melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan diantaranya:
  - Direktorat Risk Management
  a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
  b. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
  c. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
     1. Kecukupan kerangka manajemen risiko.
     2. Keakuratan metodologi penilaian risiko.
     3. Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
  - Direktorat Kredit Korporasi, Direktorat Kredit Komersil serta Komite Kredit: melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Remedial;
  - Direktorat Operation, yaitu Sub Direktorat Treasury Operation and Exim: melakukan pengelolaan risiko settlement.
- Sistem informasi manajemen risiko
  - Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.
  - Satuan Kerja Manajemen Risiko menyusun laporan profil risiko secara berkala kepada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Selain itu melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan stress testing dan Contingency Funding Plan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan menetapkan tindakan yang diperlukan.
  - Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

I Risk Management Framework (continued)

- *Back office (operational unit) is the final part of the operational process, which, among others, completes transactions and decision making including:*
  - *Risk Management Directorate*
  a. Provide input to the Board of Directors in the preparation of policies, strategies and risk management frameworks.
  b. Compile and submit risk profile reports to the Board of Directors, the Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee on a regular basis or at least quarterly. The frequency of reports will be increased if market conditions change rapidly.
  c. Carry out periodic reviews with a frequency that is tailored to the needs of the Bank, to ensure:
     1. Adequacy of the risk management framework.
     2. The accuracy of the risk assessment methodology.
     3. Adequacy of risk management information systems.
  - *Directorate of Corporate Credit, Directorate of Commercial Credit and Credit Committee: managing credit risk limits and collection of problem loans by Remedial;*
  - *Operation Directorate, namely Treasury Operation and Exim Sub-Directorate: conduct settlement risk management.*
- *Risk management information system*
  - *The risk management information system must support the implementation of reporting to Bank Indonesia or the Financial Services Authority (OJK) and management as a basis for decision making.*
  - *The Risk Management Unit prepares risk profile reports regularly to Bank Indonesia/Financial Services Authority, Directors, Risk Management Committees and Risk Monitoring Committees. In addition, it reports the monitoring and results of stress testing and the Contingency Funding Plan to the Board of Directors, the Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee periodically in order to mitigate risks and determine the actions needed.*
  - *The adequacy of the scope of information generated from the risk management information system must be reviewed regularly to ensure that the coverage is adequate according to the development of the level of complexity of business activities.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

- Sistem pengendalian internal Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern.
- Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian internal diantaranya:
  - Pengawasan melekat oleh Divisi Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internal Bank.
  - Pengawasan melekat oleh Divisi Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.
  - Satuan Kerja Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
    (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
    (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
    (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
  - Satuan Kerja Audit Internal melakukan:
    (1) kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala minimal sekali setiap tahun.
    (2) pemeriksaan sampling secara periodik berdasarkan basis risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut direviu secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan "*best practices*" perbankan terkini.

II Struktur Organisasi

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pengelolaan manajemen risiko di tingkat Direksi secara khusus menjadi tanggung jawab Direktorat Risk Management yang berada di bawah Direktur Risk Management dan Kepatuhan. Direktorat Risk Management mencakup 2 Sub Direktorat, yaitu Sub Direktorat Risk Management Risiko Kredit yang beranggotakan 12 orang (Executive Officer dan staff) dan Sub Direktorat Risk Management Non Risiko Kredit yang beranggotakan 8 orang (Executive Officer dan staff), sehingga totalnya menjadi 21 orang dengan Deputy Director-nya.

Penetapan struktur organisasi manajemen risiko tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kedalaman, sensitivitas, dan kualitas penerapan proses manajemen risiko dari segi identifikasi, kajian, analisa, review, penilaian, pengukuran, penelitian, pemantauan dan pengendalian risiko yang dikelola oleh Bank.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

I Risk Management Framework (continued)

4. A comprehensive internal control system

- *The Bank's reliable and effective internal control system is the responsibility of all operational work units and supporting work units as well as the Internal Audit Work Unit.*

- *Functions that carry out supervision in internal controls include:*
  - *Supervision by the Control Division to monitor Bank compliance with the Bank's internal provisions.*
  - *Adherent supervision by the Compliance Division for supervision of Bank compliance with the Bank's external provisions.*
  - *The Risk Management Unit carries out periodic reviews with a frequency that is tailored to the Bank's needs, to ensure:*

    (1) Adequacy of the risk management framework.
    (2) The accuracy of the risk assessment methodology.
    (3) Adequacy of risk management information systems.
  - *The Internal Audit Unit conducts:*
    (1) periodically review risk management implementation at least once every year.
    (2) periodic sampling checks based on risk basis.

The basic framework of risk management is reviewed periodically and if needed can be revised in accordance with the development of the business complexity and risks of the Bank, Bank Indonesia regulations and / or based on the latest banking "best practices".

II Organizational structure

As explained earlier, the management of risk management at the Board of Directors level is specifically the responsibility of the Risk Management Directorate under the Director of Risk Management and Compliance. The Risk Management Directorate includes 2 Sub-Directorates, namely the Risk Management Sub-Directorate of Risk Management which consists of 12 people (Executive Officers and staff) and Non-Risk Risk Management Sub-directorates with 8 members (Executive Officers and staff), bringing the total to 21 people with The Deputy Director.

The determination of the risk management organizational structure is expected to further increase the depth, sensitivity, and quality of the application of the risk management process in terms of identification, assessment, analysis, review, assessment, measurement, research, monitoring and risk control managed by the Bank.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk menyadari bahwa semua kegiatan bisnis atau transaksi Bank, baik yang berasal dari aset maupun pasiva, dapat berpotensi menimbulkan berbagai jenis risiko. Oleh karenanya, Bank telah mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Dalam mengelola risiko-risiko tersebut, Bank Artha Graha Internasional secara bertahap dan berkelanjutan melakukan berbagai pengembangan dan penyempurnaan aspek dan komponen penerapan manajemen risiko, sesuai dengan mengenai Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan Nasional. Pengembangan dan penyempurnaan tersebut antara lain terkait dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, kajian/analisa risiko, pengukuran/penilaian risiko, pengelolaan database risiko dan budaya risiko (*risk culture*).

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut:

- Untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal risiko kredit, Bank telah mempersiapkan infrastruktur dan metodologi *Internal Rating Based Approach* (IRBA) melalui implementasi aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR). Bank juga telah mengumpulkan database risiko kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal sehingga Bank diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi IRBA yang akan digunakan.

- Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal untuk menutupi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu model *Variance co Variance dan Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM).
- Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional *(Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang. Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya. Aplikasi TLE akan dikembangkan Bank menjadi perhitungan modal internal dengan menggunakan metode *Internal Measurement Approach* (IMA).

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk realizes that all business activities or Bank transactions, both from assets and liabilities, can potentially lead to various types of risks. Therefore, the Bank has identified the risks faced, which include credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputation risk.

In managing these risks, Bank Artha Graha Internasional has gradually and continuously carried out various development and improvement of aspects and components in implementing risk management, in accordance with the Implementation of Risk Management in National Banking. These developments and improvements are related to risk management policies and procedures, risk assessment / analysis, risk measurement / assessment, risk database management and risk culture.

As part of the implementation of the latest Basel regulations, the Bank has prepared for the use of internal methods in measuring risk as follows:

- *To support the credit risk capital allocation process, the Bank has prepared the Internal Rating Based Approach (IRBA) infrastructure and methodology through the implementation of the Credit Risk Rating (CRR) application. The Bank has also collected a credit risk database and refined internal processes and procedures so that the Bank is expected to obtain accurate and reliable data to support calculations in accordance with the IRBA methodology to be used.*

- *The Bank has developed and simulated the methodology for calculating internal capital requirements to cover market risk by using Value at Risk internal methods, namely the Variance co Variance and Historical Simulation models through the application of Market Risk Measurement (MRM).*
- *The Bank has managed the recording of loss and potential loss data that occurs on a periodic Operational Unit (Risk Taking Unit) through the application of Loss Event Tools (TLE) and Potential Loss Event (PLE) that have been implemented online in all branches. The management of loss data is one of the input data in the assessment of parameters of the Operational Risk Profile that are mapped according to the frequency of events and their impacts. The TLE application will be developed by the Bank to be an internal capital calculation using the Internal Measurement Approach (IMA) method.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan stress testing. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit.

a. Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan irrevocable L/C, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan irrevocable L/C terjadi.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening adiministratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk

Credit risk is a risk due to the failure of the debtor and/or other parties to fulfill obligations to the Bank. Credit risk is managed at both the transaction (individual) and portfolio levels as well as implementing stress testing. Credit risk management is designed to maintain the independence and integrity of the risk assessment process and diversification of credit risk.

a. Maximum credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equal to the carrying amount. For bank guarantees and irrevocable L / C, the maximum exposure to credit risk is the maximum value that must be paid by the Bank if liabilities on bank guarantees and irrevocable L / C occur.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk for financial instruments in the statement of financial position and administrative accounts, without taking into account the collateral held or other credit protection.

	2018	2017	
Laporan posisi keuangan			***Statement offinancial position***
Giro pada Bank Indonesia	1.387.519	1.577.060	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	324.696	215.418	*Current accounts withother Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2.203.102	553.497	*Placements with Bank Indonesia and other Banks*
Efek-efek	1.740.427	2.914.682	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji djual kembali	764.958	-	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivative	657	138	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	130.071	154.519	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan	15.664.638	18.464.170	*Loans*
Tagihan akseptasi	35.056	30.183	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	137	137	*Investment inshares of stock*
Aset lain-lain:			*Other assets*
Setoran jaminan dan tagihan	29.833	32.548	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah	**22.281.094**	**23.942.352**	***Total***

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening adiministratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on statement of financial position and off statement of financial position items, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	2018	2017	
Rekening administrative			***Administrative accounts***
Fasilitas kredit yang belum Digunakan	(352.735)	(1.207.433)	*Unused loan commitments*
Garansi yang dterbitkan	(90.491)	(194.811)	*Guarantee issued*
L/C yang masih beredar	(225.849)	(19.485)	*Outstanding irrevocable L/C*
Jumlah	**(669.075)**	**(1.421.729)**	***Total***

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b. Concentration credit risk

The disclosure on the maximum credit risk concentration by industry sector s as follows:

	2018							
	Pemerintah/ *Gove rnment*	**Bank/ *Bank***	**Lembaga Keuangan Bukan Bank/ *Non Bank Financial Institution***	**Industri Pengolahan/ *Manufacturing***	**Jasa-jasa Dunia Usaha/ *Trade Services***	**Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ *Other Companies and Individual***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	1.387.519						1.387.519	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	324.696	-	-	-	-	324.696	*Current account with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.843.602	359.500	-	-	-	-	2.203.102	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.562.646	35.019	88.039	-	-	54.723	1.740.427	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji djual kembali	764.958	-	-	-	-	-	764.958	
Tagihan derivatif	-	657	-	-	-	-	657	*Derivative Receivables*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	9.737	169	1.749	9.817	7.996	100.603	130.071	*Accrued interest*
Kredit yang diberikan	-	-	203.562	1.202.144	698.706	13.560.226	15.664.638	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	35.056	35.056	*Acceptance Receivables*
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	29.833	29.833	*Other assets Guarantee deposits and receivables*
Jumlah	**5.568.462**	**717.509**	**293.350**	**1.211.961**	**706.702**	**13.780.578**	**22.281.094**	***Total***

	2017							
	Pemerintah/ *Gove rnment*	**Bank/ *Bank***	**Lembaga Keuangan Bukan Bank/ *Non Bank Financial Institution***	**Industri Pengolahan/ *Manufacturing***	**Jasa-jasa Dunia Usaha/ *Trade Services***	**Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ *Other Companies and Individual***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	1.577.060	-	-	-	-	-	1.577.060	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-		-	-	-	-	215.418	*Current account with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	553.497	-	-	-	-	-	553.497	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	2.792.951	34.120	-	-	-	87.611	2.914.682	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	-	138	-	-	-	-	138	*Derivative Receivables*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	5.180	1.210	2.330	11.437	10.448	123.914	154.519	*Accrued interest*
Kredit yang diberikan	-	-	181.442	1.377.815	746.354	16.158.559	18.464.170	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	30.183	30.183	*Acceptance Receivables*
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	32.548	32.548	*Other assets Guarantee deposits and receivables*
Jumlah	**4.928.688**	**250.886**	**183.772**	**1.389.252**	**756.802**	**16.432.952**	**23.942.352**	***Total***

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)

Credit risk exposures to commitments and contingencies are as follows:

	2018							
	Pemerintah/ *Gove rnment*	**Bank/ *Bank***	**Lembaga Keuangan Bukan Bank/ *Non Bank Financial Institution***	**Industri Pengolahan/ *Manufacturing***	**Jasa-jasa Dunia Usaha/ *Trade Services***	**Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ *Other Companies and Individual***	**Jumlah/ *Total***	
Garansi yang Diterbitkan	74.077	-	-	16.370	44		90.491	*Guarantee Issued*
L/C yang masih Beredar	-	-	-	-	-	225.849	225.849	*Outsatndin Irrevocable L/C*
Jumlah	**74.077**	**-**	**-**	**16.370**	**44**	**225.849**	**316.340**	***Total***

	2017							
	Pemerintah/ *Gove rnment*	**Bank/ *Bank***	**Lembaga Keuangan Bukan Bank/ *Non Bank Financial Institution***	**Industri Pengolahan/ *Manufacturing***	**Jasa-jasa Dunia Usaha/ *Trade Services***	**Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ *Other Companies and Individual***	**Jumlah/ *Total***	
Garansi yang Diterbitkan	82.988	-	-	16.370	44	95.409	194.811	*Guarantee Issued*
L/C yang masih Beredar	-	-	-	-	-	31.625	31.625	*Outsatndin Irrevocable L/C*
Jumlah	**82.988**	**-**	**-**	**16.370**	**44**	**127.034**	**226.436**	***Total***

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by geography is as follows:

	2018			
	DKI Jakarta/ *Special District of Jakarta*	**Luar DKI Jakarta/ *Outside DKI Jakarta***	**Jumlah/ *Total***	
ASET				***ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	1.387.519	-	1.387.519	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	324.318	39	324.357	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.203.102	-	2.203.102	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.740.427	-	1.740.427	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	764.958	-	764.958	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivative	657	-	657	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	109.444	29.270	138.714	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan	11.622.454	4.042.184	15.664.638	*Loans*
Tagihan akseptasi	35.056	-	35.056	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	137	-	137	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	25.864	3.969	29.833	*Other assets:Guarantee deposits and receivables*
Jumlah Aset	**18.213.936**	**4.075.462**	**22.289.398**	***Total Assets***

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *43. RISK MANAGEMENT (continued)*

III Profil Risiko (lanjutan) / *III Risk Profile (continued)*

1. Risiko Kredit (lanjutan) / *1. Credit Risk (continued)*

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan) / *b. Concentration credit risk (continued)*

	2017			
	DKI Jakarta/ *Special District of Jakarta*	Luar DKI Jakarta/ *Outside DKI Jakarta*	Jumlah/ *Total*	
ASET				***ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	1.577.060	-	1.577.060	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	215.418	-	215.418	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	553.497	-	553.497	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	2.914.682	-	2.914.682	*Marketable securities*
Tagihan derivative	138	-	138	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	128.455	26.064	154.519	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan	13.077.921	5.386.249	18.464.170	*Loans*
Tagihan akseptasi	30.183	-	30.183	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	137	-	137	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	28.839	3.709	32.548	*Other assets:Guarantee deposits and receivables*
Jumlah Aset	**18.526.330**	**5.416.022**	**23.942.352**	***Total Assets***

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure in the administrative accounts are as follows:

	2018			
	DKI Jakarta/ *Special District of Jakarta*	Luar DKI Jakarta/ *Outside DKI Jakarta*	Jumlah/ *Total*	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	917.435	383.443	1.300.878	*Unused loan commitments*
L/C yang masih beredar	225.849	-	225.849	*Outstanding irrevocable L/C*
Garansi yang diterbitkan	68.622	21.869	90.491	*Guarantee issued*
Jumlah	**1.211.906**	**405.312**	**1.617.218**	***Total***

	2017			
	DKI Jakarta/ *Special District of Jakarta*	Luar DKI Jakarta/ *Outside DKI Jakarta*	Jumlah/ *Total*	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	644.964	562.469	1.207.433	*Unused loan commitments*
L/C yang masih beredar	120.475	74.336	194.811	*Guarantee issued*
Garansi yang diterbitkan	19.485	-	19.485	*Outstanding irrevocable L/C*
Jumlah	**784.924**	**784.924**	**1.421.729**	***Total***

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification is as follows:

	2018		2017		
Sektor Ekonomi	**Rp**	**%**	**Rp**	**%**	***Economic Sector***
Jasa	698.706	4,46%	3.687.694	19,97%	*Services*
Pertanian dan pertambangan	1.980.714	12,64%	1.377.653	7,46%	*Agribusiness and Mining*
Konstruksi	1.843.870	11,77%	3.356.387	18,18%	*Constructions*
Perdagangan	2.176.746	13,90%	2.236.963	12,11%	*Trading*
Industri	1.202.144	7,67%	808.089	4,38%	*Industry*
Restoran dan hotel	1.111.444	7,10%	2.442.414	13,23%	*Restaurant and hotel*
Transportasi dan komunikasi	682.473	4,36%	1.135.686	6,15%	*Transportation and Communication*
Lainnya	5.968.541	38,10%	3.419.284	18,52%	*Others*
Jumlah	**15.664.638**	**100,00%**	**18.464.170**	**100,00%**	***Total***

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

   b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

Kategori Debitur	2018 Rp	2018 %	2017 Rp	2017 %	DebtorClassification
Komersial	12.983.164	82,88%	16.102.848	87,21%	*Commercial*
Konsumen	2.681.474	17,12%	2.361.322	12,79%	*Consumer*
Jumlah	**15.664.638**	**100,00%**	**18.464.170**	**100,00%**	***Total***

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui master netting dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Bank telah mengimplementasikan credit risk management yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* (CRR) untuk kredit produktif dengan segmen Korporasi, Non Korporasi (Retail/ Usaha Kecil Menengah/UKM), dan Mikro (Kredit Wirausaha/KWu), serta kredit konsumtif (karyawan dan non karyawan), mengevaluasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit telah tercakup, menerapkan prinsip "*Four Eyes Principles*" secara konsisten, serta pelaksanaan reviu independen terhadap permohonan kredit dalam batasan tertentu dan debitur existing secara sampling serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan sektor geografis secara periodik.

Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio profil risiko kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala (bulanan).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit, berikut ini adalah upaya yang dilakukan Bank secara berkala:

(1) Menentukan batas eksposur pada industri/sektor ekonomi pasar sasaran;
(2) Melakukan tinjauan risiko kredit berdasarkan jenis industri/sektor ekonomi tertentu, khususnya yang akan dibiayai oleh Bank;
(3) Melakukan stress test dengan menerapkan skenario peningkatan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dan pelaksanaan *write-off* secara bank wide.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)

The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification is as follows:

The disclosures of maximum credit risks are before the effect of mitigation through master netting and/or collateral agreements. If financial instruments are recorded at fair value, the balance representing the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

The Bank has implemented credit risk management which covers setting up procedures and credit policies, set-up a limit and conduct regular evaluation, implement Credit Risk Rating for productive loan of Corporate, Non Corporate (Retail/Small and Medium Enterprises/SME), and Micro (Enterpreneur loans), and consumer credit (employees and nonemployees), evaluates credit policies and procedures to ensure that all potential risks have been covered, and applies the "Four Eyes Principles" consistently, and the implementation of an independent review of loan application within certain limits and existing borrowers based on sampling method and credit portfolio based on Legal Lending Limits, economic sector and geographic sector periodically.

The Bank has managed its loan portfolio risk profile continuously in a consistent manner and reports to Boards of Commissioners and Director regularly (monthly).

In order to mitigate credit risk, the Bank has performed regular activity as follows:

(1) Determining exposure limits on target market industries/economic sector;
(2) Reviewing credit risk based on certain industry type/economic sector, especially for those which is financed by the Bank;
(3) Performing a stress test scenario with thein crease of ratio of Non-Performing Loan(NPL) and theim plementation of write-off in bank wide.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Metode pemberian kredit Bank meliputi:
(1) Penepatan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/ *counterparties* dan kelompok debitur/ *counterparties* baik terkait maupun tidak terkait dengan Bank untuk eksposur yang tercatat dalam laporan posisi keuangan dan rekening administratif;
(2) Penilaian terhadap prospek usaha dan kinerja keuangan debitur/ *counterparties;*
(3) Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/counterparties;
(4) Penggunaan agunan; dan
(5) Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

Bank juga mengembangkan serta menerapkan *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut:
(1) Lini pertama (pilar bisnis dan pendukung) terutama bertanggungjawab mengelola risiko kredit yang merupakan bagian dari aktivitasnya sehari-hari.
(2) Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko kredit, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko kredit dalam pengelolaan risiko kredit yang bersifat material secara keseluruhan.

Bank juga mengembangkan serta menerapkan *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut: (lanjutan)
(3) Lini ketiga melibatkan audit internal dan pengendalian internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan, kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko kredit.

Untuk mempercepat proses pemberian kredit, Bank mengimplementasikan aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR) sebagai suatu perangkat untuk melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan kemampuan bayar/kegagalan bayar debitur atas permohonan kreditnya di masa mendatang yang dideskripsikan melalui perolehan rating debitur.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)

The Bank's loan granting process includes:
(1) Set-up overall credit limits at borrowers and counterparty level, and a group of related borrowers and counterparties for both on statement of financial position and administrative accounts exposures;
(2) Evaluation of business prospects and financial performance of the debtors/counterparties;
(3) Repayment capacity and integrity of the debtors/counterparties;
(4) Use of collateral; and
(5) Assessment of macro economic and industry conditions.

The Bank also develops and implements Risk Governance principle as part of credit internal control as follows:
(1) The first line (Business and Support Pillars) is primarily responsible for managing credit risk which is its daily activities.
(2) The second line provides needed resources for developing credit risk frameworks, policies,methodologies and tools for the management of material risks taken by the Bank as a whole.

The Bank also develops and implements Risk Governance principle as part of credit internal control as follows: (continued)
(3) The third line includes internal audit and internal control, which Is independently conducting an examination on compliance, adequacy and effectiveness of risk management processes.

To accelerate the process of credit granting, the Bank implements the application of Credit Risk Rating (CRR) as a tool for preliminary assessment of the feasibility/default by the debtor to repay its credit proposal in the future which is described through the rating of debtors.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM) dan Mikro (Kredit Wirausaha/KWu), serta debitur konsumtif (karyawan dan non karyawan) Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek penilaian dari debitur dan sektor industrinya termasuk migrasi rating debitur secara berkala (triwulan).

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melakukan pemantauan terhadap kualitas kinerja dari debitur secara sampling khususnya debitur inti Bank dengan melakukan reviu independen secara periodik (semester) dan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko kredit Bank yang efektif.

Bank mengukur, menilai dan memantau risiko kredit untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi, sektor geografi, maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang sehat dan hati-hatidengan mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur/counterparty. Kebijakan dan pedoman tentang jenis jaminan dan parameter penilaian jaminan telah diimplementasikan oleh Bank.

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit jika debitur/counterparty gagal bayar (macet). Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.
Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

(1) Agunan tunai, yaitu deposito/ tabungan/rekening giro/setoran margin/ dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan *Stand-By* L/C yang diterbitkan oleh bank berperingkat (prime bank);
(2) Agunan non tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)

Tofacilitate therisk assessmentof the debtors of Corporate,Non Corporate (Retail/Small and Medium Enterprises/ SME) andMicro(Enterprenuer Loans), and consumer debtors (employees and nonemployees), the Bankmonitors all valuation aspectsof thedebtorsand its industrial sector including debtor rating migration periodically (quarterly).

Risk Management Unit(SKMR) monitors theperformancequality of thedebtor by sampling basis, especially to the Bank's main debtors by conductingan independent review periodically (semi annually) and monitoringthe Bank'sportfolioscontinuously. The relevant information is submitted tothe businessunittosupport theimplementation of theeffective Bank's creditrisk assessment.

The Bank measures, assesses and monitors credit risk for each debtor, on individual and obligor basis, by economic sector, geographic sector and all credit portfolios. The Bank has set up standards and procedures to support a process of granting credit and by considering risk and yield carefully.

Collateral and protection of loans

The amount and type of collateral required depends on an assessment of the credit risk of the counterparty. Policy and guidelines are implemented regarding types of collateral and valuation parameters by the Bank.

Generally collateral is required for all loans as a secondary source of credit repayment and also as a credit risk mitigation if a debtor has a default. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the debtors.
Collaterals acceptable by the Bank are divided into 2 (two) categories as follows:

(1) Cash collateral, such as time deposit/ saving account/demand deposit/ margin deposit/cash blocked or booked as an escrow account which are kept and recorded by the Bank and Stand-By Letter of Credit (SBLC) issued by prime bank;
(2) Non cash collaterals are collateral not included in collateral as mentioned on cash collateral above.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank memiliki kebijakan untuk mengelola kinerja kualitas kredit debitur. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko dalam mengendalikan eksposur risiko kredit yang dimiliki oleh Bank.

Agunan yang diambil alih

Selama tahun berjalan, Bank telah melakukan hal-hal sebagai berikut:
- Mengambil alih kepemilikan agunan atas 2 (dua) debitur dengan nilai buku sebesar Rp502.744.
- Menjual agunan yang diambil alih atas agunan 8 (delapan) debitur dengan nilai buku sebesar Rp285.874.
- Menghapus buku agunan yang diambil alih atas agunan 1 (satu) debitur dengan nilai buku sebesar Rp37.864.

Sisa agunan yang diambil alih lainnya masih dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank.

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area yaitu:
(1) Evaluasi penurunan nilai secara individual;
(2) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup:
(1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
(2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
(3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
(4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
(5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)

Loans quality based on category of financial assets

The loans quality of financial assets is managed by the Bank using guidance from Bank Indonesia. Loans quality based on category of assets that have a credit risk refers to the assessment of external agencies as stipulated by Bank Indonesia.

The Bank has a policy to manage the performance of loans quality of debtors. This policy assists management to monitor credit risk exposure of the Bank.

Foreclosed assets

During the year, the Bank has performed the matters as follows:
- *Repossessed foreclosed assets from 2 (two) debtors with book value of Rp502,744.*
- *Sold foreclosed assets of 8 (eight) debtors with book value of Rp285.874.*
- *Written-off foreclosed asset of 1 (one) debtor with book value of Rp37.864*

The remaining of other foreclosed assets are still in the process of being sold by the Bank.

Impairment assessment

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue of more than 90 (ninety) days or there are any financial difficulties, or breach of the loans agreement. The Bank assesses impairment value in 2 (two) areas follows:
(1) Individually assessed allowances;
(2) Collectively assessed allowances.

Individually assessed allowances

The Bank determines the allowances for impairment losses for each individually significant loans on an individual basis. Items considered when determining allowance for impairment losses include:
(1) The sustainability of the debtors' business plan;
(2) The ability to improve its performance during a financial difficulty;
(3) Cash receipt and payment projection if debtor filed bankrupt;
(4) The availability of other financial support;
(5) The amount can be realized from its collateral and timing of expected cash flows.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

Giro pada Bank Indonesia

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	1.200.579	-	1.200.579	*Rupiah*
Mata uang asing	186.940	-	186.940	*Foreign currency*
Jumlah	**1.387.519**	**-**	**1.387.519**	***Total***

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	1.343.021	-	1.343.021	*Rupiah*
Mata uang asing	234.039	-	234.039	*Foreign currency*
Jumlah	**1.577.060**	**-**	**1.577.060**	***Total***

Giro pada Bank Lain

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	81.965	-	81.965	*Rupiah*
Mata uang asing	242.392	339	242.731	*Foreign currency*
Jumlah	324.357	339	324.696	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(339)	(339)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – Bersih	**324.357**	**-**	**324.357**	***Total – Net***

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	46.061	-	46.061	*Rupiah*
Mata uang asing	169.023	334	169.357	*Foreign currency*
Jumlah	215.084	334	215.418	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(334)	(334)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – Bersih	**215.084**	**-**	**215.084**	***Total – Net***

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)

Individually assessed allowances (continued)

Impairment allowances are evaluated at each reporting date, unless certain condition applied which needs more attention.

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant.

Impairment assessment

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2018 and 2017:

Current Accounts with Bank Indonesia

Current Accounts with Other Banks

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *43. RISK MANAGEMENT (continued)*

III Profil Risiko (lanjutan) / *III Risk Profile (continued)*

1. Risiko Kredit (lanjutan) / *1. Credit Risk (continued)*

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan) / *b. Concentration credit risk (continued)*

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / ***Impairment assessment (continued)***

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / *Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks*

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah				*Rupiah*
Deposit Facility Bank Indonesia	1.564.762	-	1.564.762	*Deposit Facility of Bank Indonesia*
NCD				*NCD*
Mata uang asing				*Foreign currency*
Term Deposits Bank Indonesia	618.340	-	-	*Term Deposits of Bank Indonesia*
Jumlah	**2.183.102**	**-**	**1.564.762**	***Total***

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah				*Rupiah*
Deposit Facility Bank Indonesia	444.957	-	444.957	*Deposit Facility of Bank Indonesia*
NCD				*NCD*
Mata uang asing				*Foreign currency*
Term Deposits Bank Indonesia	108.540	-	108.540	*Term Deposits of Bank Indonesia*
Jumlah	**553.497**		**553.497**	***Total***

Efek-efek / *Marketable Securities*

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Tersedia untuk dijual	1.074.535	-	1.074.535	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	665.891	-	665.891	*Held-to-maturity*
Jumlah	**1.740.426**	**-**	**1.740.426**	***Total***

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Tersedia untuk dijual	2.161.277	-	2.161.277	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	753.405	-	753.405	*Held-to-maturity*
Jumlah	**2.914.682**	**-**	**2.914.682**	***Total***

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali / *Securities purchased under agreement to resell*

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	764.958	-	764.958	*Available-for-sale*

Tagihan Derivatif / *Derivative Receivables*

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah				*Rupiah*

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Mata uang asing				*Foreign currency*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *43. RISK MANAGEMENT (continued)*

III. Profil Risiko (lanjutan) / *III. Risk Profile (continued)*

1. Risiko Kredit (lanjutan) / *1. Credit Risk (continued)*

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / ***Impairment assessment (continued)***

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017: (lanjutan)

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2018 and 2017: (continued)

Kredit yang Diberikan / *Loans*

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Revolving loans	5.582.353	542.133	6.124.486	*Revolving loans*
Fixed loans	4.504.876	272.641	4.777.517	*Fixed loans*
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	2.510.979	-	2.510.979	*Housing and apartment ownership loans*
Kredit sindikasi	1.017.510	-	1.017.510	*Syndicated loans*
Pinjaman rekening Koran	329.607	1.752	331.359	*Overdraft*
Pinjaman karyawan	74.720	-	74.720	*Employee loans*
Kredit usaha rakyat	713.293	-	713.293	*Micro community commercial loans*
Kredit tanpa agunan	77.644	-	77.644	*Unsecured loans*
Kredit pemilikan kios	6.448	-	6.448	*Kiosk loans*
Kredit pemilikan mobil	274	-	274	*Car loans*
Trust receipts	30.396	-	30.396	*Trust receipts*
Kredit wirausaha	12	-	12	*Entrepreneur loans*
Jumlah	14.848.112	816.526	15.664.638	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(172.463)	(415.856)	(588.319)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – Bersih	**14.675.649**	**400.670**	**15.076.319**	***Total***

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Revolving loans	7.790.239	104.899	7.790.239	*Revolving loans*
Fixed loans	6.973.648	229.776	6.973.648	*Fixed loans*
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	2.176.712	35.072	2.176.712	*Housing and apartment ownership loans*
Kredit sindikasi	186.227	-	186.227	*Syndicated loans*
Pinjaman rekening Koran	436.293	18.382	436.293	*Overdraft*
Pinjaman karyawan	87.033	8	87.033	*Employee loans*
Kredit usaha rakyat	654.347	1.014	654.347	*Micro community commercial loans*
Kredit tanpa agunan	86.784	5.001	86.784	*Unsecured loans*
Kredit pemilikan kios	10.336	2.268	10.336	*Kiosk loans*
Kredit pemilikan mobil	897	-	897	*Car loans*
Kredit wirausaha	61.624	62	61.624	*Entrepreneur loans*
Jumlah	30	14	30	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	18.464.170	396.496	18.464.170	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – Bersih	-	(396.496)	(396.496)	***Total***
	18.464.170	**-**	**18.067.674**	

Tagihan Akseptasi / *Acceptance Receivables*

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	34.427	-	34.427	*Rupiah*
Mata uang asing	628	-	628	*Foreign currency*
Jumlah	**35.055**	**-**	**35.055**	***Total***

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017: (lanjutan)

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2018 and 2017: (continued)

Tagihan Akseptasi (lanjutan)

Acceptance Receivables (continued)

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah	30.183	-	30.183	*Rupiah*
Mata uang asing	-	-	-	*Foreign currency*
Jumlah	**30.183**	**-**	**30.183**	***Total***

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

The table below shows credit quality based on category of financial instruments:

	2018							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*				Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	Mengalami penurunan nilai/*Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*	Tingkat rendah/ *Low grade*	Tanpa peringkat/ *Unrated*				
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1.387.519	-	-	1.387.519	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	324.357	-	-	-	-	-	324.357	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.203.102	-	-	-	-	-	2.203.102	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.740.427	-	-	-	-	-	1.740.427	*Marketable Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	764.958	-	-	-	-	-	764.958	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	-	-	-	657	-	-	657	*Derivative Receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	130.071	-	-	130.071	*Accrued interest Receivables*
Kredit yang diberikan	-	-	-	13.738.259	1.663.804	262.575	15.664.638	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	35.056	-	-	35.056	*Acceptance Receivables*
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	137	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain:	-	-	-	-	-	-	-	*Other assets:*
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	29.833	-	-	29.833	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah	5.032.844	-	-	15.321.532	1.663.804	262.575	22.280.755	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai							(633.201)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – Bersih							**21.647.554**	***Total – Net***

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017: (lanjutan)

Tagihan Akseptasi (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan: (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

Impairment assessment (continued)

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2018 and 2017: (continued)

Acceptance Receivables (continued)

The table below shows credit quality based on category of financial instruments: (continued)

	2017							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*				Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	Mengalami penurunan nilai/*Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*	Tingkat rendah/ *Low grade*	Tanpa peringkat/ *Unrated*				
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1.577.060	-	-	1.577.060	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	215.084	-	-	-	-	334	215.418	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	553.497	-	-	-	-	-	553.497	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	2.914.682	-	-	-	-	-	2.914.682	*Marketable Securities*
Tagihan derivatif	-	-	-	138	-	-	138	*Derivative Receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	154.519	-	-	154.519	*Accrued interest Receivables*
Kredit yang diberikan	-	-	-	17.217.413	997.230	249.527	18.464.170	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	30.183	-	-	30.183	*Acceptance Receivables*
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	137	*Investment shares of stock*
Aset lain-lain:	-	-	-	-	-	-	-	*Other assets:*
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	32.548	-	-	32.548	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah	3.683.263	-	-	19.011.998	997.230	249.861	23.942.352	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai							(425.589)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – Bersih							**23.516.763**	***Total – Net***

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

a) Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.

b) Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.

c) Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.

d) Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

Impairment assessment (continued)

The credit qualities are defined as follows:

a) High grade: Third parties rating in this category have an excellent capacity to meet its' financial commitments with very low credit risk.

b) Standard grade: Third parties rating in this category have a good capacity to meet its' financial commitments with very low credit risk.

c) Low grade: Third parties rating in this category have fairly acceptable capacity to meet its' financial commitments with standard credit risk.

d) Unrated: Third parties in this category are currently not assigned with third parties' ratings due to unavailability of rating models and governments and/or government-related agencies.

The aging analysis of loans that past due but not impaired as of December 31, 2018 and 2017 is as follows:

	2018				
	Jumlah/*Total*	**Kurang dari 30 hari/*Less than 30 days***	**31-60 hari/*days***	**61-90 hari/*days***	
Korporasi	1.140.791	36.451	360.396	743.944	
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	500.557	107.542	86.257	306.758	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)_*
Konsumen	22.456	349	578	21.529	*Consumer*
Jumlah	**1.663.804**	**144.342**	**447.231**	**1.072.231**	***Total***

	2017				
	Jumlah/*Total*	**Kurang dari 30 hari/*Less than 30 days***	**31-60 hari/*days***	**61-90 hari/*days***	
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	422.045	89.160	26.307	306.578	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)_*
Konsumen	244.785	224.656	171	19.958	*Consumer*
Jumlah	**666.830**	**313.816**	**26.478**	**326.536**	***Total***

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar.

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko tingkat suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
   a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Tingkat Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
   b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko tingkat suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).

(2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.

(3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
   a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko tingkat suku bunga.
   b. Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.

(4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Regulator (BI/OJK) dan praktek perbankan yang berlaku umumterkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk atas eksposur yang memiliki sensitivitas risiko tingkat suku bunga.

43. RISK MANAGEMENT(continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk

Interest Rate Risk

Market risk is risk on the statement of financial position and administrative accounts, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of change of option price. Market inherent risk is almost in all Bank's events and activities in both of its banking book and trading book. The Bank manages market risk including interest rate risk and foreign exchange risk.

During the year, the Bank has managed interest rate risk as a part of market risk by performing the following steps:

(1) Active monitoring from Boards of Commissioners and Directors, through:
   a. Be responsive to the Market Risk Profile Report related to Interest Rate Risk and macro condition developments reported by Risk Management Unit (SKMR) periodically.
   b. Policies for taking conservative positions against interest rate risk exposure in accordance with the applicable regulations with emphasis on the prudential banking principle.

(2) Control the risk position by setting transaction limit, risk limits and the limit per functional.

(3) Standardization of Policies and Procedures:
   a. Havingand implementing Market Risk Management Guidelines and other internal Policy/Procedures related to the interest rate risk.
   b. Conduct a review and improvement of Guidelines/ Market Risk Management Procedures periodically.

(4) Implementingthe process of Identification, Measurement, Monitoring and Controlling of Interest Rate Risk in accordance to Regulator (BI/OJK) and recent best practices, including stress testing to the worst case scenario on exposure which has a sensitivity of interest rate risk.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

(5) Melakukan pemantauan terhadap eksposur yang terekspos risiko nilai tukar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

(5) Conductmonitoring on exposures which effected by certain exchange rate risk periodically tomitigate the risksin advance.

The following table presents information on the contractual interest rate on average per year for financial assets and liabilities that are significant for the years ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Desember 2018		31 Desember 2017		
	Rupiah/ *Rupiah*	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	Rupiah/ *Rupiah*	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	
Aset					*Assets*
Giro pada bank lain	0,75%	0,00%	0,75%	0,00%	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,44%	2,33%	3,50%	1,37%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1,41%	0,00%	7,25%	-	*Marketable Securities*
Kredit yang diberikan	13,31%	5,72%	15,00%	6,00%	*Loans*
Liabilitas					*Liabilities*
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
Giro	16,41%	3,10%	1,59%	0,28%	*Demand deposits*
Tabungan	42,80%	0,00%	2,17%	-	*Savings deposits*
Deposito berjangka	85,24%	28,97%	7,22%	1,23%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from Otherbanks*
Deposito berjangka	6,25%	0,00%	6,75%	-	*Time deposits*
Deposito on call	6,70%	0,00%			
Giro	2,50%	0,00%	2,50%	-	*Demand deposits*
Call money	1,18%	0,00%	7,93%	-	*Call money*
Pinjaman subordinasi	3,25%	0,00%	3,25%	-	*Subordinated loan*

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

The following table below summarizes the Bank's interest-earnings assets and interest bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amounts, categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates, which is earlier:

	2018						
Keterangan	Jumlah/ *Total*	Kurang dari 6 bulan/ *Less than 6 months*	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ *6 months until 12 months*	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *1 year until 2 years*	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ *2 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	*Descriptions*
Giro pada bank lain	324.357	324.357	-	-	-	-	*Current accounts Withother banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.203.102	2.203.102	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia andother banks*
Efek-efek	1.740.427	817.464	258.023	20.039	644.901	-	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	764.958	764.958					*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	15.664.638	2.947.217	3.776.500	1.220.577	2.235.912	5.484.432	*Loans*
Jumlah aset keuangan	**20.697.482**	**7.057.098**	**4.034.523**	**1.240.616**	**2.880.813**	**5.484.432**	*Total financial assets*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu: (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The following table below summarizes the Bank's interest-earnings assets and interest bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amounts, categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates, which is earlier: (continued)

	2018						
Keterangan	**Jumlah/ *Total***	**Kurang dari 6 bulan/ *Less than 6 months***	**6 bulan sampai dengan 12 bulan/ *6 months until 12 months***	**1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *1 year until 2 years***	**2 tahun sampai dengan 5 tahun/ *2 years until 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	***Descriptions***
Simpanan nasabah	20.455.053	19.942.255	512.798	-	-	-	*Deposits from Customers*
Simpanan dari bank lain	297.062	297.062	-	-	-	-	*Deposits fromother banks*
Pinjaman subordinasi	101.955	-	-	101.955	-	-	*Subordinated loan*
Jumlah liabilitas keuangan	20.854.070	20.239.317	512.798	101.955	-	-	*Total financial liabilities*
Jumlah selisih penilaian bunga	**(1.258.528)**	**(14.284.159)**	**3.521.725**	**1.138.661**	**2.880.813**	**5.484.432**	***Interest repricing gap***

	2017						
Keterangan	**Jumlah/ *Total***	**Kurang dari 6 bulan/ *Less than 6 months***	**6 bulan sampai dengan 12 bulan/ *6 months until 12 months***	**1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *1 year until 2 years***	**2 tahun sampai dengan 5 tahun/ *2 years until 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	***Descriptions***
Giro pada bank lain	215.084	215.084	-	-	-	-	*Current accounts Withother banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	553.497	553.497	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia andother banks*
Efek-efek	2.914.682	-	2.248.888	-	665.794	-	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	18.464.170	3.739.481	2.720.021	2.508.574	3.570.225	5.925.869	*Loans*
Jumlah aset keuangan	**22.147.433**	**4.508.062**	**4.968.909**	**2.508.574**	**4.236.019**	**5.925.869**	*Total financial assets*
Simpanan nasabah	22.276.236	21.794.641	481.595	-	-	-	*Deposits from Customers*
Simpanan dari bank lain	181.728	181.728	-	-	-	-	*Deposits fromother banks*
Pinjaman subordinasi	203.910	-	-	203.910	-	-	*Subordinated loan*
Jumlah liabilitas keuangan	22.661.874	21.976.369	481.595	203.910	-	-	*Total financialLiabilities*
Jumlah selisih penilaian bunga	**(514.441)**	**(17.468.307)**	**4.487.314**	**2.304.664**	**4.236.019**	**5.925.869**	***Interest repricing gap***

Dari *repricing gap profile* ini dapat diukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih dan/atau modal ekonomis Bank, sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik *repricing date*-nya ataupun jenis suku bunganya (*fixed* atau *floating*).

By this repricing gappro file can be measured the effects of changesin interest rateon net interest income and/or capitaleconomicalBank, hence if there isa changein interest ratethat mayaffect the Bank's performance, the Bank will be able torestructureits assetsandliabilitiesimmediately, including the repricingdateor the type ofinterest rate(fixed orfloating).

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Manajemen risiko tingkat suku bunga berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non standar. Skenario standar yang dilakukan mencakup kenaikan atau penurunan paralel pada semua kurva imbal hasil.

Tabel berikut menunjukan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan dalam tingkat suku bunga untuk *banking book*, dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The management of interest rate risk based on earning perspective is provided by measuring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities against various standard and nonstandard interest rate changes scenarios. Standard scenario that is conducted based on increase or decrease of interest rate changes in parallel shift to the return on investment curve.

The following table shows the sensitivity to a possible change in interest rates for the banking book, with all other variables are held constant, to the statement of profit or loss and other comprehensive income of the Bank:

Tahun / *Year*	IDR		USD		
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ *Increase (decrease) in basis points*	Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak/ *The impact on the statement profit or loss and other comprehensive income before tax*	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ *Increase (decrease) in basis points*	Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak/ *The impact on the statement profit or loss and other comprehensive income before tax*	
2018	100	(54.982,39)	100	(1.041,32)	*2018*
	(100)	54.982,39	(100)	1.041,32	
2017	100	4.993,57	100	521,94	*2017*
	(100)	(4.993,57)	(100)	(521,94)	

Tingkat sensitivitas digunakan untuk menganalisis kemungkinan perubahan tingkat suku bunga yang berdampak pada keuntungan dan kerugian portofolio *banking book*. Pada analisis sensitivitas di atas, asumsi perubahan tingkat suku bunga untuk portofolio *banking book* dengan basis 100 poin.

The level of sensitivity is used to analyze the possibility of changes in interest rates which have an impact on profit and loss of the banking book portfolio. In the sensitivity analysis above, the assumption of interest rate changes on the banking book portfolio by 100 basis points.

Risiko Nilai Tukar

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
   a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.

Foreign Exchange Risk

During the year, in managing the foreign exchange risk, which is a part of its market risk, the Bank has performed the following steps:

(1) Active monitoring from Boards of Commissioners and Directors, through:
   a. Be a responsiveto the Market Risk Profile Report related to Foreign Exchange Riskand macro condition developmentswhich reported by the Risk Management Unit (SKMR) periodically.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (lanjutan)

(1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui: (lanjutan)

b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).

(2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.

(3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar.
b. Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar terkait risiko nilai tukar yang telah ditetapkan secara periodik.

(4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Nilai Tukar dengan mengikuti ketentuan Regulator (BI/OJK) dan *best practices* terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar.

(5) Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Dalam tahun berjalan, Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal yang diperlukan untuk mengatasi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM). Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank difasilitasi melalui *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Bersih (PDN). Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 39.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Foreign Exchange Risk (continued)

During the year, in managing the foreign exchange risk, which is a part of its market risk, the Bank has performed the following steps: (continued)

(2) Active monitoring from Boards of Commissioners and Directors, through: (c ontinued)
b. Policies for taking conservative position against the exchange rate risk exposure in accordance with the applicable regulations with emphasis on the prudential banking principle.

(2) Control the risk position by setting the transaction limit, risk limit and limit perfunctional.

(3) Standar dization of Policies and Procedures:
a. Havingand implementing Market Risk Management Guidelines and other internal Policy/Procedures related to the foreign exchange risk.
b. Conduct a review and improvement of Guidelines / Market Risk related to foreign exchange risk Management Procedures periodically.

(4) Implementingthe process of Identification, Measurement, Monitoring and Controlling of Foreign Exchange Riskin accordance to Regulator (BI/OJK) and recent best practices, including stress testingto the worst case scenario on exposure which has a sensitivity of foreign exchange risk.

(5) Conduct monitoring on certain market transactions periodically to mitigate the risks in advance.

During the year, the Bank has conducted development and simulation on methodology of internal capital requirements calculation to cover market risk susing internal VaR (Value at Risk) which are the Varianceco Variance and Historical Simulation methods through the application of Market Risk Measurement (MRM). In regard to market risk management, the Bank is facilitated through its Assets and Liabilities Committee (ALCO).

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities by monitoring the Bank's Net Open Position (NOP). As of December 31, 2018 and 2017, the Bank's NOP has been disclosed in Note 39.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

2. Market Risk (continued)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Foreign Exchange Risk (continued)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

The table below summarises exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2018 and 2017. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorized by currencies:

	2018						
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	**Euro Eropa/ *European Euro***	**Dolar Singapura/ *Singapore Dollar***	**Dolar Australia/ *Australian Dollar***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Aset							***Assets***
Kas	10.961	342	24.175	1.275	864	37.617	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	186.940	-	-	-	-	186.940	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	102.472	2.328	130.635	452	3.880	239.767	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	618.340	-	-	-	-	618.340	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	6.280	-	51	-	-	6.331	*Accrued interest Receivables*
Kredit yang diberikan	1.141.193	-	55.733	-	-	1.196.926	*Loans*
Aset lain-lain	1.651	338	4.402	-	-	6.391	*Other assets*
Jumlah	2.067.837	3.008	214.996	1.727	4.744	2.292.312	*Total*
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	1.714	-	-	-	-	1.714	*Obligation due Immediately*
Simpanan Nasabah	1.989.438	-	-	-	1.671	1.991.109	*Deposits fromcustomers*
Bunga masih harus dibayar	2.824	-	-	-	-	2.824	*Accrued interest Payables*
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	150	399	-	-	-	549	*Accrued expenses and other liabilities*
Jumlah	1.994.126	399	-	-	1.671	1.996.196	*Total*
Laporan posisi keuangan – Bersih	**73.711**	**2.609**	**214.996**	**1.727**	**3.073**	**296.116**	***Statement of financials position – Net***

	2017						
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	**Euro Eropa/ *European Euro***	**Dolar Singapura/ *Singapore Dollar***	**Dolar Australia/ *Australian Dollar***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Aset							***Assets***
Kas	33.230	2.885	25.568	2.572	3.142	67.397	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	234.039	-	-	-	-	234.039	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	136.868	5.099	23.912	1.274	2.203	169.356	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	108.540	-	-	-	-	108.540	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	7.686	1	140	-	-	7.827	*Accrued interest Receivables*
Kredit yang diberikan	2.331.703	-	78.555	-	-	2.410.258	*Loans*
Aset lain-lain	1.674	-	-	-	-	1.674	*Other assets*
Jumlah	2.853.740	7.985	128.175	3.846	5.345	2.999.091	*Total*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang: (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Foreign Exchange Risk (continued)

The table below summarises exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2018 and 2017. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorized by currencies: (continued)

	2017						
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	**Euro Eropa/ *European Euro***	**Dolar Singapura/ *Singapore Dollar***	**Dolar Australia/ *Australian Dollar***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	1.251	-	8	-	-	1.259	*Obligation due Immediately*
Simpanan Nasabah	2.557.403	16	145.439	5	41	2.702.904	*Deposits fromcustomers*
Bunga masih harus dibayar	2.925	-	363	-	-	3.288	*Accrued interest Payables*
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	135	33	-	-	-	168	*Accrued expenses and other liabilities*
Jumlah	2.561.714	49	145.810	5	41	2.707.619	*Total*
Laporan posisi keuangan - Bersih	**292.026**	**7.936**	**(17.635)**	**3.841**	**5.304**	**291.472**	***Statement of financials position – Net***

Tabel di bawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dimana Bank memiliki risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

The table below indicates the foreign currencies position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2018 and 2017 which shows that the Bank has risk exposure in expected cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statement of profit or loss and other comprehensive income (due to change in the fair value of currency sensitive non-trading monetary assets and liabilities) and equity (due to change in the fair value of available-for-sale financial assets and liabilities).

	2018		
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ *Increase/(decrease) in basis points*	**Sensitivitas dalam laporan laba rugi/ *Sensitivity of profit or loss***	
Mata uang			***Currency***
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	369,38(369,38)	*United States Dollar*
Poundsterling Inggris	10/(10)	25,20(25,20)	*Great Britain Poundsterling*
Euro Eropa	10/(10)	14,43(14,43)	*European Euro*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Foreign Exchange Risk(continued)

	2017		
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ *Increase/(decrease) in basis points*	**Sensitivitas dalam laporan laba rugi/ *Sensitivity of profit or loss***	
Mata uang			***Currency***
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	215,24/(215,24)	*United States Dollar*
Poundsterling Inggris	10/(10)	0,87/(0,87)	*Great Britain Poundsterling*
Euro Eropa	10/(10)	4,88/(4,88)	*European Euro*

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan analisis gap dan rasio-rasio likuiditas seperti rasio aset dan liabilitas lancar, rasio deposan inti, LFR/RIM, serta dengan memantau posisi bersih arus kas dalam jangka waktu 1 (satu) hari sampai dengan 3 (tiga) bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank. Bank melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas melalui perkembangan profil risiko likuiditas setiap bulan yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko likuiditas, seperti dari sisi aset, strategi pembelian instrumen keuangan yang berkualitas tinggi dan berisiko rendah untuk posisi diperdagangkan,tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo, memelihara posisi aset lancar, dan menjaga saldo Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sementara di sisi kewajiban, strategi memelihara komposisi *Current Account Savings Account* (CASA) terhadap jumlah deposito dan melakukan analisis terhadap jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya.

3. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of the Bank to respond mismatches of maturing liabilities from financing sources cash flow and/ or from high quality liquid assets that can be pledged, without affectthe activities and financial condition of the Bank.

The measurement keys used by the Bank for managing its liquidity risk are by using gapanalys is and liquidity ratios such asthe ratio of current assets and liabilities, the ratio of core depositors, LFR/RIM, as well asby monitoring the position of net cash flows in the period of 1 (one) days to 3 (three) months and inter bank financing activities. The Bank conducts monitoring on its liquidity risk management through the development of liquidity risk profile on monthly basis which are reported to the Boards of Commissioners and Directors.

Some steps have been taken to manage liquidity risk, such asin terms of assets, purchasing strategy of high quality and low risk financial instruments for trading positions, available for sale and held to maturity, maintaining the position ofcurrent assets and maintaining the Minimum Statutory Reserves (GWM) according to Bank Indonesia regulation. While on the liabilities side, the strategy of maintaining the Current Account Savings Account (CASA) composition to total deposits and conducting analysis to the types of liabilities and its terms.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

3. Risiko Likuiditas

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan mismatch antara aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memantau perpanjangan simpanan, mencari nasabah baru serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah, untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan.

Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan menempatkan kelebihan dana pada efek-efek yang memiliki pasar yang likuid sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Bank membutuhkan dana.

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

3. Liquidity Risk

Action taken by the Bank in connection with the mismatch of monetary assets and liabilities with maturities between 1 (one) to 3 (three) months is to improve quality service to customers, monitor extension of savings, find new customers and offer products and attractive interest to customers, and also to maintain the stability and continuity of total deposits.

In addition, the Bank also intensifies collection efforts to non-performing debtors and put the surplus funds in securities which have liquid market so that can be redeemed at any time if the Bank needs funds.

The following is liquidity analysis table (remaining contractual maturities) of the Bank's financial assets and liabilities as of December 2018 and 2017:

	2018							
	Jumlah/ *Total*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 mon*	1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *1 month until 3 months*	3 bulan sampai dengan 1 tahun/ *3 months until 1 year*	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *1 year until 2 years*	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ *2 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Aset								***Assets***
Kas	379.176	379.176	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.387.519	1.387.519	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	324.357	324.357	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.203.102	2.203.102	-	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia andother banks*
Efek-efek	1.740.427	-	817.464	258.023	20.039		644.901	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	764.958	764.958	-	-	-	-	-	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	657	657	-	-	-	-	-	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yangmasih akan diterima	130.071	130.071	-	-	-	-	-	*Accrued interest Receivables*
Kredit yang diberikan	15.664.638	2.187.615	759.602	3.776.500	1.220.577	2.235.912	5.484.432	*Loans*
Tagihan akseptasi	35.056	7.928	13.698	11.571	1.857	-	-	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	137	-	-	-	-	-	137	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain:								*Other assets:*
Setoran jaminan dan tagihan	29.833	-	-	-	29.833	-	-	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah	22.659.931	7.385.383	1.590.764	4.046.094	1.272.306	2.235.912	6.129.470	*Total*
Liabilitas								*Liabilities*
Liabilitas segera	72.847	72.847	-	-	-	-	-	*Obligations due Immediately*
Simpanan nasabah	20.455.053	15.254.898	3.017.769	2.182.386	-	-	-	*Deposits from Customers*
Simpanan dari bank lain	297.062	108.021	189.041	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	320	109	-	211	-	-	-	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	35.056	7.930	13.698	11.571	1.857			*Acceptance payables*
Bunga masih harus dibayar	65.960	65.960	-	-	-	-	-	*Accrued interest Payables*
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	130.335	-	-	-		-	130.335	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	101.955	-	-	101.955	-	-	-	*Subordinated loan*
Jumlah	21.158.588	15.509.765	3.220.508	2.296.123	1.857	-	130.335	*Total*
Aset (Liabilitas) Bersih	1.501.343	(8.124.382)	(1.629.744)	1.749.971	1.270.449	2.235.912	5.999.135	*Net Assets (Liabilities)*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

3. Liquidity Risk (continued)

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari asset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017: (lanjutan)

The following is liquidity analysis table (remaining contractual maturities) of Bank as of December 2018 and 2017:(continued)

	2017							
	Jumlah/ *Total*	**Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 mon***	**1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *1 month until 3 months***	**3 bulan sampai dengan 1 tahun/ *3 months until 1 year***	**1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *1 year until 2 years***	**2 tahun sampai dengan 5 tahun/ *2 years until 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	
Aset								***Assets***
Kas	427.341	427.341	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.577.060	1.577.060	-	-	-		-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	215.418	215.418	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	553.497	553.497	-	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia andother banks*
Efek-efek	2.914.682	-	-	2.248.888	-	665.794	-	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	138	138	-	-	-	-	-	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yangmasih akan diterima	154.519	154.519	-	-	-	-	-	*Accrued interest Receivables*
Kredit yang diberikan	18.464.170	-	3.739.481	2.720.021	2.508.574	3.570.225	5.925.869	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	137	-	-	-	-	-	137	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain:	-	-	-	-	-	-	-	*Other assets:*
Setoran jaminan dan tagihan	32.548	-	-	-	-	32.548	-	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah	24.339.510	2.927.973	3.739.481	4.968.909	2.508.574	4.268.567	5.926.006	*Total*
Liabilitas								*Liabilities*
Liabilitas segera	79.178	79.178	-	-	-	-	-	*Obligations due Immediately*
Simpanan nasabah	22.276.236	17.316.848	3.014.477	1.944.910	-	-	-	*Deposits from Customers*
Simpanan dari bank lain	181.728	181.728	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	415	415	-	-	-	-	-	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	30.183	30.183	-	-	-	-	-	*Acceptance payables*
Bunga masih harus dibayar	56.882	56.882	-	-	-	-	-	*Accrued interest Payables*
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	77.659	77.659	-	-	-	-	-	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	305.866	305.866	-	-	-	-	-	*Subordinated loan*
	23.008.147	731.911	-	1.944.910	-	-	-	
Jumlah	1.331.363	2.883.933	725.004	3.023.999	-	-	-	*Total*
Aset (Liabilitas) Bersih	1.696.524	(13.260.125)	(2.380.672)	5.147.954	1.175.364	4.996.969	6.017.034	*Net Assets (Liabilities)*

Selanjutnya, Bank juga telah melakukan stress testing dalam beberapa analisis skenario dengan perkiraan kondisi terburuk yang mungkin terjadi dan analisis Contingency Funding Plan secara periodik.

Furthermore, the Bank has conducted stress testing in some scenario analysis by estimating of the worst case scenario and analysis of Contingency Funding Plan periodically.

Pemantauan harian maupun secara periodik terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan risiko likuiditas telah dilakukan Bank secara konsisten untuk terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

Daily and periodically monitoring of the transactions relating to the Bank's liquidity risk has been performed consistently to establish good corporate governance.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, evaluasi risiko, mitigasi risiko serta dilakukan pemantauan dan pelaporan atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan manfaat dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan kalkulasi risiko operasional. Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang.

Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank atas Profil Risiko Operasional dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

4. Operational Risk

Operational risk is the risk due to inadequate and/or failed internal processes, human error, system failure, and/or the existence of external events affecting the Bank's operations.

The Bank implements operational risk management with the objective to ensure that Bank has performed a risk management process that includes risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation, and monitoring and reporting on the implementation. It is perform with the ultimate goal to maximize the benefits of a product/service or transaction/activity process with the potential operational risks that have been calculate.

Recording of data loss and potential loss plays an important role in the operational risk management and calculation. The Bank has conducted data loss records management and the potential loss that occurred in the Operations Unit (Risk Taking Unit) periodically through Tools Loss Event (TLE) and Potential Loss Event (PLE) applications, which have been implemented online in all branches.

Management of data loss is one of the input data in the assessment of Operational Risk Profile parameters which is mapped in accordance to its frequency of occurrence and impact.

Monitoring the development of Operational Risk Profile through the identification of the causal factors operating losses incurred and provide recommendations to the Risk Taking Units relating to mitigate risk events in the future.

Monitoring by the Bank's Boards of Commissioners and Directors on the Operational Risk Profile and risk management is conducted through Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meetings that are conducted periodically based on the Bank's needs.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun berjalan dengan menggunakan metode Basic Indicator Approach (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju yaitu *Standardized Approach* (SA) dan/atau *Advanced Measurement Approach* (AMA).

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan *(three lines of defense)* yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan *(stakeholder)* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Corporate Secretary Bank setiap hari melakukan monitoring terhadap pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan monitoring secara bank wide atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh *SubDit Service Quality* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Bank.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

4. Operational Risk (continued)

The Bank has conducted the operational risk measurement during the year using the Basic Indicator Approach (BIA) method by referring to Bank Indonesia Regulation No. 15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013 regarding the Capital Requirement of Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 29, 2009 regarding the calculation of Risk Weighted assets (RWA) of Operational Risk using the Basic Indicator Approach (PID).

Gradually the Bank will continue to develop measurement methods of operational risk by using more advanced measurements such as Standardized Approach (SA) and/or Advanced Measurement Approach (AMA).

In addition to policies and methods above, the Bank has also implemented an ongoing effort to build a cultural environment that support the implementation of operational risk management. This is done through the strengthening of the three lines of defense such as empower the business unit as a first line of defense, the establishment of operational risk management function as a second line of defense and coordination with Internal Audit as a third line of defense.

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank.

The Bank's failure in proctecting its reputation in the public's perception may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

The Bank's Corporate Secretary monitors the news media on a daily basis for any negative publicity or customer complaints that appeared in the media. While monitoring the Bank's wide customer complaints submitted directly to the Bank is conducted by SubDit Service Quality to be followed-up through the related branch in accordance with the relevant regulations. For negative reporting and customer complaints that appear in the media would be clarified and responded in accordance with the best effort taken by the Bank.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

5. Risiko Reputasi

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisis risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para frontliner dan spokespersons agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Bank.

6. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:
1) melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
2) memberikan analisis/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

5. Reputation Risk

Efforts to mitigate reputational risk is also done when the Bank launched new products/services/program by analyzing reputational risks that may arise and how to anticipate risk. Similarly for the material or important information to be known by the customer, Corporate Secretary also prepared a guide to the frontliner and spokespersons for them to explain the information correctly and proportional to its customers.

6. Legal Risk

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

As a company that established under the jurisdiction of the laws of Indonesia, the Bank shall always be subject to all regulations issued by Bank Indonesia and Financial Services Authority as the regulator of the banking industry in Indonesia and others authorities related to the Bank. In addition, the Bank also must apply any rules and laws applicable in society that relevant either directly or indirectly to the business activities of the Bank. Incompliance to the law and regulation may result in lawsuits that will be addressed to the Bank.

When lawsuits that are filed to the Bank have material impact, then they can provide a significant affect on the financial performance of the Bank.

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuits or juridical weakness, the Bank has the General Legal Division. This Division has roles among others:
1) performing legal analysis on the new products and/or activities as well as create a standard legal documents related to the products and activities;
2) providing analysis/ legal advice to all employees at every level of the organization;

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

6. Risiko Hukum (lanjutan)

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain: (lanjutan)

3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
6) memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

Dengan adanya biro tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Biro Hukum Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil lesson learnt dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek).

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

6. Legal Risk (continued)

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuits or juridical weakness, the Bank has the General Legal Division. This Division has roles among others: (continued)

3) providing advice on the legal exposure due to changes in rule or regulation;
4) checking any agreements that will be made between the Bank and third parties;
5) performing periodic inspections on the agreement that has been made; and
6) monitoring the legal risks in the overall Bank's branches.

Through this division, the Bank has legal policies and standard legal documents related to the product or banking facilities offered by the Bank to public, where such legal policy and standard documents are created with reference to the provisions of applicable Laws and considering the aspects jurisdiction interest of the Bank. In addition, the Bank's Legal Division has the litigation function by handling all legal issues related to litigation in order to minimize legal risks that may arise.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take 'lessons learnt' principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculating potential loss, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

7. Compliance Risk

Compliance risk is the risk resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations.

In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by Bank Indonesia, Financial Service Auhority and the Government. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules such as: regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Capital Market regulations (Financial Services Authority and Stock Exchange).

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

7. Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aktiva Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Bank memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Selanjutnya, Bank memiliki perangkat media online untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Bank, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan Bank.

8. Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

7. Compliance Risk (continued)

In general, the compliance risk is embedded in the limited liability company which is related to the prevailing laws and regulations and other regulations, which regulate the Bank's responsibility as a banking institution, such as: credit risk related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Earning Assets Quality; Allowance for Impairment Losses (CKPN); Legal Lending Limit (LLL); Good Corporate Governance (GCG); and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

The Bank identifies and manages compliance risk early by providing assistance to the business units and operational units in developing new products and/or activities and actively performs an assessment of Internal Guidelines and Procedures owned by the Bank to ensure that all external regulations have been applied properly in such manner and subsequently adhered to in practice.

The Bank monitors compliance risk exposure progress monthly and submits it to the Boards of Commissioners and Directors through the Bank's Risk Profile Report. The Bank also sets a risk mitigation strategy for each event of compliance risks that need special attention.

Furthermore, the Bank has the tools of online media to socialize all the rules applied to all levels in the Bank, hence each related unit can carry out its duties and responsibilities in accordance to the Bank's regulations.

8. Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inappropriateness in the decision and/or execution of a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

8. Risiko Stratejik (lanjutan)

Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Bank melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko stratejik sejak awal penyusunan rencana bisnis Bank dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan Bank.

Bank mengelola risiko stratejik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Bank memantau perkembangan eksposur risiko stratejik setiap bulan dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko stratejik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

8. Strategic Risk (continued)

Inability of the Bank to undertake the preparation of a proper strategy may result in the failure of the Bank's business in the future.

The Bank identifies and quantifies strategic risk from the beginning of business plan preparation based on its vision, mission, strategy and capability.

The Bank manages strategic risk through the process of considerations and collective decision-making and comprehensive in the Management Committee to be submitted to the Directors, that influence and impact the business steps to be taken in the policy framework and direction that has been set.

Furthermore, the Bank monitors the development of strategic risk exposure monthly and submits it to the Boards of Commissioners and Directors through the Bank's Risk Profile Report. On the event of strategic risk that need special attention, the Bank has set up the related risk mitigation strategy.

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

44. FAIR VALUE OF FINANCIALINSTRUMENTS

The tables below summarize the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2018 and 2017, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date

31 Desember 2018	**Nilai tercatat/** ***Carrying amount***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	***December 31, 2018***
Aset Keuangan:			***Financial Assets:***
Kas	379.176	379.176	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.387.519	1.387.519	*Current accounts with BankIndonesia*
Giro pada bank lain – neto	324.357	324.357	*Current accounts with other banks – net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	2.203.102	2.203.102	*Placements with Bank Indonesia andotherbanks - net*
Efek-efek – neto	1.897.522	1.740.427	*Marketable securities – net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali	765.597	764.958	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan *derivative*	657	657	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	130.071	130.071	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan – neto	15.076.319	15.076.319	*Loans – net*
Tagihan akseptasi	35.056	35.056	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	137	137	*Investment inshares of Stock*
Aset lain-lain:			*Other assets:*
Setoran jaminan dan Tagihan	29.833	29.833	*Guarantee deposits and Receivables*
Jumlah Aset Keuangan	**22.229.346**	**22.071.612**	***Total Financial Assets***

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini. (lanjutan)

44. FAIR VALUE OF FINANCIALINSTRUMENTS (continued)

The tables below summarize the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2018 and 2017, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date. (continued)

31 Desember 2018	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	*December 31, 2018*
Liabilitas Keuangan:			***Financial Liabilities:***
Liabilitas segera	72.847	72.847	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	20.455.053	20.455.053	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	297.062	297.062	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivative	320	320	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	35.056	35.056	*Acceptance payables*
Bunga masih harus dibayar	65.960	65.960	*Accrued interest payables*
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	130.335	130.335	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	101.955	101.955	*Subordinated loan*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**21.158.588**	**21.158.588**	***Total Financial Liabilities***

31 Desember 2017	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	*December 31, 2017*
Aset Keuangan:			***Financial Assets:***
Kas	427.341	427.341	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.577.060	1.577.060	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain – bersih	215.084	215.084	*Current accounts with other banks – net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-bersih	553.497	553.497	*Placements with Bank Indonesia and otherbanks – net*
Efek-efek-bersih	2.914.682	2.914.682	*Marketable securities – net*
Tagihan *derivative*	138	138	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	154.519	154.519	*Accrued interest Receivables*
Kredit yang diberikan – bersih	18.067.674	18.067.674	*Loans – net*
Tagihan akseptasi	30.183	30.183	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	137	137	*Investment in shares of stock*
Aset lain-lain:			*Other assets:*
Setoran jaminandan tagihan	32.548	32.548	*Guarantee deposits and receivables*
Jumlah Aset Keuangan	**23.972.863**	**23.972.863**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan:			***Financial Liabilities:***
Liabilitas segera	79.178	79.178	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	22.276.236	22.276.236	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	181.728	181.728	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivative	415	415	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	30.183	30.183	*Acceptance payables*
Bunga masih harus dibayar	56.882	56.882	*Accrued interest payables*
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	77.659	77.659	*Accrued expenses and others liabilities*
Pinjaman subordinasi	203.910	203.910	*Subordinated loan*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**22.906.191**	**22.906.191**	***Total Financial Liabilities***

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap pendapatan bunga yang masih akan diterima ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutangnya karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

c. Efek-efek

Nilai wajar untuk efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*).

d. Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengansuku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

44. FAIR VALUE OF FINANCIALINSTRUMENTS (continued)

a. Current accounts with Bank Indonesia and other banks, accrued interest receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current accounts with other banks and Bank Indonesia is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of accrued interest income is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is less than1 (one) year, the carrying amount of accrued interest income is a reasonable approximation of fair value.

The fair value of security deposits are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within12 (twelve) months after the reporting period.

b. Placements with Bank Indonesia and other banks

The carrying amount of floating rate placements and overnight deposits is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of fixed interest bearing deposits is a reasonable approximation of fair value.

c. Marketable securities

The fair value for marketable securities is based on market prices or broker/dealer price quotations.

d. Loans

Generally, the Bank's loan portfolio consists ofloans with variable interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amounts of variable rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

e. Instrumen derivative

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilaimenggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah swap suku bunga, swap mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward dan swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai spot dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga

f. Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

g. Pinjaman subordinasi

Nilai wajar dari pinjaman subordinasi dihitung menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar.

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

44. FAIR VALUE OF FINANCIALINSTRUMENTS (continued)

e. Derivative instruments

The fair values of derivative instruments valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily are interest rate swaps, currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation. The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

f. Obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilitiesnot quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

g. Subordinated loan

The fair value of subordinated loan is calculated using discounted cash flows using market rate.

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

	2018				
		Nilai Wajar/*Fair Value*			
	Nilai Tercatat/ ***Carrying Value***	**Tingkat/** ***Level 1***	**Tingkat/** ***Level 2***	***Tingkat/*** ***Level 3***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Efek-efek :					*Marketablesecurities*
- Dimiliki hingga jatuh tempo	679.291	665.892	-	-	*Held-to-maturity -*
- Tersedia untuk dijual	1.095.000	1.074.535	-	-	*Available-for-sale -*
Kredit yang Diberikan	15.129.607	-	-	15.129.607	*Loans*
Jumlah	**16.903.898**	**1.740.427**	**-**	**15.129.607**	***Total***
Liabilitas keuangan					***Financial assets***
Nilai wajar melalui laba rugi:					*Fair value through profit or loss:*
- Liabilitas derivative	320	-	320	-	*Derivatives payable -*
- Pinjaman Subordinasi	101.955	-	-	101.955	*Subordinated loan -*
Jumlah	**102.275**	**-**	**320**	**101.955**	***Total***

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

g. Pinjaman subordinasi (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

44. FAIR VALUE OF FINANCIALINSTRUMENTS (continued)

g. Subordinated loan (continued)

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy: (continued)

	2017				
		Nilai Wajar/*Fair Value*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	*Tingkat/ Level 3*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Efek-efek :					*Marketablesecurities*
- Dimiliki hingga jatuh tempo	753.405	753.405	-	-	*Held-to-maturity -*
- Tersedia untuk dijual	2.161.277	2.161.277	-	-	*Available-for-sale -*
Kredit yang Diberikan	18.067.674	-	-	18.067.674	*Loans*
Jumlah	**20.982.356**	**2.914.682**	**-**	**18.067.674**	***Total***
Liabilitas keuangan					***Financial assets***
Nilai wajar melalui laba rugi:					*Fair value through profit or loss:*
- Liabilitas derivative	415	-	415	-	*Derivatives payable -*
- Pinjaman subordinasi	203.910	-	-	203.910	*Subordinate loan -*
Jumlah	**204.325**	**-**	**415**	**203.910**	***Total***

45. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, dan kepercayaan pasar, memastikan struktur permodalan yang efisiensi dan memenuhi ketentuan permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode stress test. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan stress test, begitu pula dengan usaha yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 - CET 1 dan Modal IntiTambahan/ Additional Tier 1 - AT 1) dan modal pelengkap.

45. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, and market confidence, to ensure the efficiency of the capital structure and meet the capital requirements set by regulators. In managing its capital, the Bank considers factors such as providing optimal capital rate of return to shareholders and safety provided by a sound capital position.

The Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks and stress test result. The Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite through the capital planning process and stress testing method as well as assess the businesses based on the Bank's capital and liquidity requirements.

The capital adequacy of the Bank are also discussed and managed on a routine basis supported by data analysis.

Capital requirement is prepared by Board of Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. This requirement to ensure minimum capital and an optimum of capital structure.

Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2017 and 2016 respectively calculated based on the Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 11/POJK.03/ 2016 dated January 29, 2016 and Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013 concerning Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, where capital for credit risk consist of core capital (Main Core Capital/ Common Equity Tier 1 - CET 1 and Additional Core Capital/Additional Tier 1 - AT-1) and supplementary capital.

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan oleh regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

a) 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1
b) 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2
c) 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3
d) 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan KPMM dan ATMR.

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

45. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Risk-Weighted Assets (RWA) is calculated based on the requirements determined which reflect varying degrees of risk associated with the assets and exposures that are not reflected in the statement of financial position. Based on FSA regulations, the Bank is required to consider the credit risk, market risk and operational risk in measuring RWA.

Management uses capital ratio required by the regulator to monitor the Bank's capital. FSA approach to measurement is based primarily on monitoring the relationship between the risk profile of the Bank by the adequacy of capital. Banks are required to provide the appropriate minimum capital risk profile.

The capital adequacy minimum referred defined as follows:

a) 8% of RSA for banks with a risk profile rating of 1
b) 9% to less than 10% of RSA for banks with a risk profile rating of 2
c) 10% to less than 11% of RSA for banks with a risk profile rating of 3
d) 11% to less than 14% of RSA for banks with a risk profile rating of 4 or 5

Bank has complied with all capital requirements set by the regulator during the reporting period, specially with regard to the calculation of CAR and RWA.

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risk as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Komponen Modal			*Capital Component*
Modal Inti			*Core Capital*
Modal Inti Utama (CET 1)	3.874.822	3.742.813	*Common Equity Tier (CET 1)*
Modal Inti Tambahan (AT 1)	-	-	*Additonal Tier (AT 1)*
Jumlah Modal Inti	3.874.822	3.742.813	*Total Core Capital*
Modal Pelengkap	215.600	335.165	*Supplementary Capital*
Jumlah Modal (Catatan 38)	4.090.422	4.077.978	*Total Capital (Note 38)*
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	18.312.318	21.110.268	*Risk Weighted Assets for Credit Risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	2.197.552	2.084.093	*Risk Weighted Assets for Operational Risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	146.372	183.448	*Risk Weighted Assets for Market Risk*
RasioKewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	19,94%	17,58%	*Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit and operational risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	19,80%	17,44%	*Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit, operational and market risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Diwajibkan	-	-	*Minimum Capital Adequacy Ratio Required*
Rasio KPMM			*CAR Ratios*
Rasio CET 1	18,76%	16,01%	*CET 1 Ratio*
Rasio AT 1	0,00%	0,00%	*AT 1 Ratio*
Rasio AT 2	1,04%	1,43%	*AT 2 Ratio*
Rasio Total	19,80%	17,44%	*Total Ratio*
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	*Tier 1 Minimum Ratio*
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	*CET 1 Minimum Ratio*
KPMM Minimum berdasarkan Profil Risiko	9,30%	9,28%	*Minimum CAR based Risk Profile*

46. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset:

46. EARNING ASSETS RATIO OF TOTAL ASSETS

The following table presents the ratio of productive assets before allowance for losses to total assets:

	2018	2017	
Giro pada bank lain	6,58%	0,78%	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,47%	2,00%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	6,69%	10,51%	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	60,19%	66,59%	*Loans*
Penyertaan saham	0,00%	0,00%	*Investment in shares of stock*
Jumlah rasio aset produktif	**81,93%**	**79,88%**	***Total earning assets ratio***

47. INFORMASI PENTING LAINNYA

47. OTHER IMPORTANT INFORMATION

	2018	2017	
Rasio Aset Tetap Terhadap Modal	54,31%	54,61%	*Fixed Assets to capital ratio*
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LFR)	77,18%	82,89%	*Loan to Funding Ratio (LFR)*
Rasio Kredit yang tergolong Non-Performing Loans (NPL) terhadap Total Kredit	3,33%	4,30%	*Non-Performing Loans to total loans ratio*
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,12%	96,55%	*Operating Expenses to Operating Income Ratio*
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadapTotal Aset Produktif	4,70%	5,08%	*Non-Performing Earning Assets to Earning Assets Ratio*
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Aset (ROA)	0,27%	0,31%	*Return on Assets (ROA) Ratio*
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Ekuitas (ROE)	1,43%	1,71%	*Return on Equity (ROE) Ratio*
Net Interest Margin (NIM)	5,39%	5,15%	*Net Interest Margin (NIM)*

BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL

2018

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

Gedung Artha Graha
Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53
Jakarta 12190
Artha Graha Building
Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53
Jakarta 12190
Telepon / Phone : +62 21 5152168
Faksimili / Facsimile : +62 21 5153892